Buku OBOR

PEMIKIRAN MILITER 3

Sepanjang Masa Bangsa Indonesia

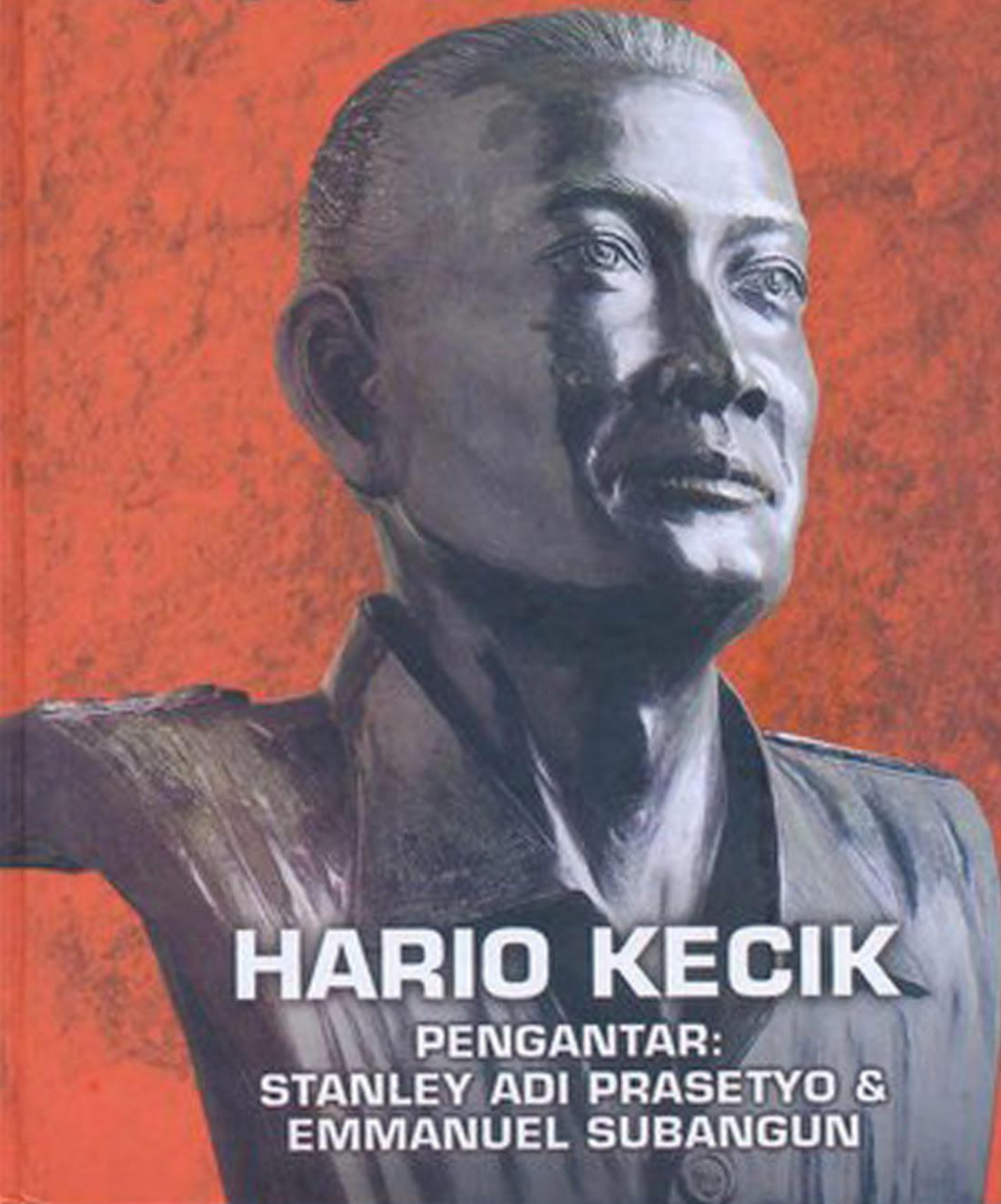

HARIO KECIK

PENGANTAR:
STANLEY ADI PRASETYO &
EMMANUEL SUBANGUN

Bahan dengan hak cipta

PEMIKIRAN MILITER 3
SEPANJANG MASA BANGSA INDONESIA

PEMIKIRAN MILITER 3

SEPANJANG MASA BANGSA INDONESIA

HARIO KECIK

PENGANTAR:
Stanley Adi Prasetiyo dan Emmanuel Subangun

Yayasan Pustaka Obor Indonesia
Jakarta, 2010

Pemikiran militer 3: sepanjang masa bangsa Indonesia/Hario Kecik; kata pengantar: Stanley Adi Prasetiyo dan Emmanuel Subangun. Jilid 3. Edisi pertama. —Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta 2010

xxxviii +458 hlm: 15 x 23 cm
ISBN: 978-979-461-754-0

Judul:
Pemikiran Militer 3: Sepanjang Masa Bangsa Indonesia
Copyright © 2010
Hario Kecik

Diterbitkan pertama kali oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia
all rights reserved

Edisi pertama: Juni 2010
YOI:647.28.10.2010
Desain sampul: Iksaka Banu

Yayasan Pustaka Obor Indonesia
Jl. Plaju No. 10 Jakarta 10230
Telepon (021) 31926978, 3920114
Faks (021) 31924488
e-mail: yayasan_obor@cbn.net.id
http://www.obor.or.id

DAFTAR ISI

Kata Pengantar
Emmanuel Subangun xv
Kata Pengantar
Stanley Adi Prasetyo xvii
Prakata xxii
Pendahuluan xxxiii

1. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Terlebih Dahulu 1
- I. Hubungan Negara secara Politis-Diplomatis dengan Negara-negara Lain 1
- II. Harus Dibentuk Tim dari Elemen-elemen Kementerian yang Bidang Pekerjaannya Langsung Berhubungan dengan Kekuatan (Potensi) Ketahanan Negara dalam Situasi Sekarang Ini 3
- III. Tentang Letak Geografis Negara Kita yang Perlu dipertimbangkan 6
- IV. Kita Perlu Memantau Perubahan Situasi Negara di 'Timur Tengah' yang Sedang Terjadi Sekarang untuk Menarik Pelajaran dan Menjadi Bahan Pertimbangan dalam Menyusun Konsep Pemikiran Pertahanan Hidup Bangsa Ini 9
- V. Jangan Sampai Kita Lupa Satu Garis Strategi Militer Tentara Kapitalis, yaitu: "Sekali Dapat Kontak dengan Musuh, Jangan Sampai Melepaskan Kontak itu dalam Rangka Suatu Serangan" 14

2. Meninjau dan Mempelajari Aktivitas Kepartaian Politik 21

PM-3.indd 5 6/12/2010 09:24:57

I. Sebab Timbulnya Banyak Partai Politik yang Mau Ikut Pemilu 2009 21
II. Harapan Rakyat Kita, pada Umumnya, dari Pemilu 2009 27
III. Gerakan Beberapa Golongan dalam Masyarakat yang Merasa Dirugikan oleh Dampak Krisis Global, Mempersoalkan Tindakan Dua Partai Besar dalam Cara Mempersiapkan Kampanye untuk Pemilihan Umum. Ditambah dengan Ketidakpuasan Mereka dengan Hasil Pemerintahan SBY dan JK Selama Ini 28
IV. Sejarah Masa Lampau Membentuk Pengetahuan Kita Sekarang 32

3. Perkembangan Dinamis Hubungan Antarnegara dalam Kondisi Krisis Global di Bidang yang Luas 35

4. Indonesia Perlu Menjalankan Politik dalam dan Luar Negeri yang Bersifat Wajar, dalam Arti tidak Bersifat "Gagah-gagahan" 39
I. Mulai Terjadinya Paradigm Shift dalam Strategi Negara Adikuasa 44

5. Setelah Usainya Pemilu (Legislatif) 9 April 2009 47

6. Aspek bahaya Apa yang Perlu Diwaspadai dalam Pemilu 50
I. Proses Pembentukan Koalisi Antarpartai dalam Pemilu Harus Kita Pandang Secara Filosofis 52

7. **Keadaan Negara-negara Tetangga Kita Sekarang** 55
I. Interpretasi di Bidang Politik-Militer terhadap Kejadian di Negara Lain di Asia 56
II. Apa yang Terjadi di Negara Tetangga kita, Srilanka? 62
III. Kita Perlu Mengikuti Perkembangan Politik-Militer Negara-negara Tetangga Post-colonialism Supaya Kita Dapat Menentukan Politik Negara Kita

di Masa yang Akan Datang Secara Wajar dan Tepat Hari 64
8. **Pemikiran Politik-Militer Barack Obama Menghadapi Ujian** 67
I. Korea Utara Tetap Tidak Mau Mengubah Sikapnya Mengenai Percobaan Nuklir dan Peluncuran BM-nya 67
II. Keadaan di Barat Laut Pakistan Tetap Gawat 68
III. Presiden Obama Mengadakan Tur Diplomatik ke Arab Saudi, Mesir, dan Jerman 68
9. Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2009 70
I. Situasi Politik dalam Menghadapi Pemilihan Presiden, Pemilu 2009 70
II. Perlu Adanya Suatu Revolusi Bentuk Baru Sesuai dengan Zamannya? 72
III. Evolusi di Bidang Kepartaian di Indonesia yang Nampak Setelah Pemilu 75
IV. Hari Ini Tanggal 15 Juli 2009. Yang Perlu Kita Perhatikan adalah Kejadian Internasional 79
V. Kecenderungan Amerika Masih Tetap Ingin Memegang Inisiatif "Politik Dunia" 80
10. Serangan Bom di Hotel J.W. Marriot dan Ritz Carlton 83
11. Dampak Serangan Bom Teroris, 17 Juli 2009 89
I. Pelajaran yang Kita Peroleh dari Terjadinya 'Serangan Bom' Teroris 89
12. Keadaan Pasca Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2009 94
I. Gejala Evolusi-Sosial dalam Bidang Kepartaian 94
II. Perkembangan Memberantas Terorisme di Tanah Air Kita 98
III. Dampak Serangan Bom Teroris terhadap Pemikiran Militer Penulis 100

IV. Perkembangan pada Tanggal 12 Agustus 2009 dari Operasi Anti-Teroris Polri 107
13. Definisi Terorisme Dilihat dari Sudut Pandang Negara Kita 109
I. Analisis Komposisi Konkret Masyarakat Kita Sekarang Ini 113
II. Meninjau Definisi tentang Terorisme 117
III. Sejarah Tidak Boleh Kita Tinjau Secara Sepotong-sepotong 120
IV. Suatu Intermezo Manis 125
V. Masih tentang Terorisme 129
14. Situasi Negara Kita Setelah Usainya Pemilu 2009 131
I. Suatu Kejadian yang Menggembirakan dan Memberi Harapan pada Rakyat 134
II. Menganalisis Pernyataan Resmi SBY dan Merenungkan Implementasinya 135
III. Tentang Strategi Kebijakan Ekonomi yang Bersifat Adaptif-Objektif 137
IV. Apa yang Mendorong Partai-partai untuk Mengadakan Koalisi Versi Baru? 140
V. Dampak Sosial-Politik Masalah Koalisi Baru Partai-partai itu dalam Masyarakat 141
15. Perlu Pendekatan Filosofis terhadap Arti Oposisi-Politik 147
I. Sekedar "Flashback" Sejarah 147
II. Suatu Pemikiran Hipotesis/Analitis 147
16. Hipotesis tentang Situasi dalam Pemerintahan Baru SBY 151
I. Situasi di Negara Lain pada Saat ini yang Perlu Kita Ketahui 151
II. Terorisme Perlu Dipelajari Secara Ilmiah sebagai Suatu Fenomena dari "Clash of Civilizations" di Abad ke-21 ini, Menurut Visi Dunia Barat 152

III. Visi tentang Terorisme Dunia Barat, Khususnya Amerika 152
IV. Bagaimana Pandangan dan Sikap Kita sebagai Sebuah Negara Berkembang? 156
V. Pemikiran Negara-negara Maju tentang Situasi Sekarang 161
17. Mengapa Utang Luar Negeri Kita yang Luar Biasa Banyak di Masa Lampau, Tidak Membawa Hasil yang Memadai untuk Rakyat? 163
I. Perlu Mengetahui Sekarang, Kecenderungan Apa yang ada pada Pandangan Negara-negara Besar dan Konsep Politik-Ekonomi-Militer Mereka, Setelah Peristiwa Serangan Teroris 9 September 2001? 168
II. Terbentuknya Korporasi Militer Swasta di Amerika dan Inggris 169
18. Dimulainya Gejala Proses Pembaruan 172
I. Proses Pembaruan di Latin-Amerika 172
II. Proses Pembaruan di Indonesia Setelah Pemilu 2009 173
III. Indonesia Harus Dapat Menggunakan Aset-asetnya dalam Proses Pembaruan Ini 176
IV. Kemungkinan Timbulnya Renaissance Dunia Muslim di Abad ke-21? 177
V. Di mana Umat Islam Harus Mulai Membangun Kebesaran Dunia Islam? 178
19. Proyek Prioritas Pembaruan Pemerintah Baru SBY, 2009-2014 183
I. Suasana Sosial Menjelang Berjalannya Pemerintah Baru SBY 183
20. Tonggak Sejarah Baru untuk Rakyat Indonesia 187
I. Terjadinya Penggrebegan Polri terhadap Kelompok Teroris di Solo 187

II. Tulisan *Kompas* tentang Pergesekan Polisi dan KPK 188
III. Bom Bunuh Diri Masih Saja Terjadi di Irak, Taliban-Afganistan Berperang Terus 188
IV. Suasana dan Pikiran yang Beredar dalam Masyarakat Saat Ini 194
V. Berita Radio Luar Negeri Malam ini, 22 September 198
VI. Pemikiran yang Timbul Diinspirasikan oleh Pemberitaan Ini 202
21. Hari Lahir Tentara Republik Indonesia, 5 Oktober 1945 216
I. Dampak Dekret 5 Oktober 1945 226
II. Dampak Dekret 5 Oktober terhadap Para Perwira Eks Peta 227
III. Bung Karno Naik Podium, Semua Menunggu 230
IV. Dampak Jangka Pendek Dekret 5 Oktober 1945 235
22. Menghadapi Terorisme Internasional dan Domestik 238
I. Dua Teroris tertembak Mati di Jakarta 238
II. Mengenali Afganistan dan Pakistan dalam Konteks Terorisme Internasional 244
III. Afganistan 244
IV. Tentang Penduduk Afganistan yang Terdiri dari Banyak Suku Bangsa 246
V. Intervensi Uni Soviet Masuk Afganistan dengan Tentaranya 246
VI. Intervensi Tentara Amerika dan Inggris di Afganistan 247
VII. Organisasi dan Kegiatan Al Qaeda di Indonesia 249
VIII. Tentang Terorisme Domestik 250
IX. Kelangsungan Perlawanan Kita terhadap Terorisme Dalam Negeri 251

X. Penyusupan Agen CIA, Intel Inggris dan Mosad dalam Al Qaeda, Mungkinkah? 252
23. Perkembangan Politik-Militer Timur Tengah dan Timur Jauh 256
I. Perkembangan Bidang Politik-Militer Negara Timur Tengah dan Timur Jauh 256
II. Sedikit Berpikir Secara Filosofis 257
24. Presiden dan Wakil Presiden Terpilih Telah Dilantik 263
I. Pandangan Rakyat Bawah tentang Demonstrasi Mahasiswa Pada Hari Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Terpilih 263
II. Pemikiran Beberapa Ilmuwan yang Diwawancari *Kompas* Mengenai Kepemimpinan dalam Pemerintah Baru Nanti 265
25. Menteri-menteri baru Telah Selesai Dilantik 276
I. Pengalaman dengan Pengadaan Psikotes pada Para Perwira Angkatan Darat, 1952 276
26. Langkah Pertama yang Tepat: SBY Menghadiri KTT ASEAN 281
27. Rencana 100 Hari Kabinet Pemerintah Baru SBY-Boediono 289
I. Baru Sadar bahwa Negara Indonesia Memiliki Perbatasan di Daratan 289
II. Daerah Perbatasan yang Vakum itu Harus Kita Isi dengan Manusia yang Tangguh 290
III. Arti Esensi Transmigrasi Modern/TM 292
IV. Tenaga di Bidang Ilmu yang Diperlukan dalam Kelompok Pimpinan 294
V. Pilot Proyek Lokasinya di Kaltim, Daerah Sekitar Kong Kemul, Sebuah Dataran Tinggi dan Daerah Long Apari dan Long Nawang 294

VI. Dasar Pemikiran Jangka Panjang untuk Transmigrasi Modern 297
VII. Masalah Kelautan Indonesia Harus Masuk Agenda Kerja 100 Hari Pemerintah 300
28. Pemberantasan Korupsi Pangkal Tolak Bekerja Pemerintah 304
I. Pada saat ini, 10 November 2009 310
II. Hari ini, 11 November 2009 312
III. Pertanyaan dan Jawaban yang Bersifat Historis-Dialektis 313
29. Proses Pengambilan Keputusan SBY 322
I. Penyerahan Rekomendasi Tim 8 kepada Presiden SBY 322
II. Sikap SBY Setelah Menerima Laporan dari Tim 8 323
III. Yang Diperlukan Sekarang ini, Jiwa Besar dan Berpikir dalam Rangka Besar 326
30. Periode Rumit yang Harus Dihadapi Presiden SBY 331
I. Dampak Praktis Konferensi APEC terhadap Negara-negara Peserta 333
II. Dampak Keputusan Presiden SBY tentang Rekomendasi Tim 8 pada Rakyat 338
III. Suatu Landasan yang Tepat dari Start Awal Pemerintah SBY 340
31. Situasi Luar Negeri yang Dapat Memengaruhi Indonesia 343
I. Situasi Politik-Militer Timur Tengah di Pakistan, Afganistan, dan Iran 343
32. Skandal Bank Century dan Terjadinya Paradigm-Shift dalam Pandangan Kaum Elite Politik 350
33. Apa Sebabnya Indonesia Menjadi Negara Terkorup Se Dunia? 354

PM-3.indd 12 6/12/2010 09:24:58

34. Keadaan Parpol-parpol yang Sebenarnya Sekarang Ini 365
I. Proses Perkembangan Evolusioner Parpol-parpol di Indonesia Saat Ini 366
II. Mulai Terjadinya 'Arms Races' antara Partai-partai 369
35. Pentingnya Investigasi Skandal Bank Century 376
I. Metamorfosis Partai-partai Tertentu dalam Proses Evolusi Sosial 377
II. Pergulatan Intern Partai-partai Besar yang Dimulai dalam Tubuh PDI P 388
III. Adanya Perbedaan antara Golkar dan PDI P dalam menghadapi Hari Depan 391
36. Melupakan Musuh Bangsa Bersama Seperti di Tahun 1945-an 400
37. Pertama Kali Perkenalan Saya dengan Gus Dur 404
38. Gambaran Situasi Timur Tengah yang Masih Menjadi Teka-teki Militer 412
39. Pemikiran Futuristik di Segala Bidang Bangsa Indonesia 417
I. Pemikiran Baru tentang Sebuah Akademi Militer Gaya Baru 417
II. Fenomena yang Sangat Serius dalam Bidang Psikososiologis pada Saat ini 422
III. Jumlah Angkatan Bersenjata Kita, Macam, dan Perlengkapan Teknis 424
IV. Kita Susun Konsep Militer Sesuai dengan Keperluan yang Mendesak 422
V. *Survival* Inilah yang Akhirnya Harus Kita Capai Bersama 427

PM-3.indd 13 6/12/2010 09:24:58

Lampiran 433
1. Sumbangan Bahan Bacaan dari Ir. Gerindro 435
2. Sambutan terhadap Tekad Pemerintah Memberantas Korupsi 443

Indeks 448
Tentang Penulis 453

PM-3.indd 14 6/12/2010 09:24:58

KATA PENGANTAR

JATUH BANGUN BERSAMA BANGSA ATAU PEMIKIRAN POLITIK MILITER HARIO KECIK

Emmanuel Subangun

I

Sebuah karya—entah itu seni, tulisan, atau renungan—akan dapat dianggap baik hanya sejauh karya itu lebih besar dari orang yang menghasilkan karya itu.

Keseharian orang itu akan amat biasa, tetapi karyanya mampu mengajak orang lain yang menjumpai karya itu sebagai sebuah perjalanan yang memperluas dan menawarkan kaki langit yang lebih luas, lebih segar, dan dengan sendirinya juga lebih memberi bantuan pada setiap orang untuk keluar dari kedunguan dan kepicikan!

Dari segi yang lain, dapat pula dikatakan, bahwa semakin tulisan atau karya itu memiliki sebuah harga yang pantas, maka apa yang tertulis tidaklah setali tiga uang dengan apa yang hendak disampaikan. Tulisan itu adalah bak kemasan, dan kemasan tak sama dengan nilai yang hendak disampaikan. Maka yang bergerak adalah makna yang harus dikerjakan ulang setiap kali oleh penikmatnya. Atau dengan kata lain proses penciptaan tidak pernah berhenti pada saat produksi, tetapi terus-menerus dapat dan harus terjadi pada saat konsumsi!

Lalu, bagaimana dua acuan itu dapat dijadikan dasar untuk membaca tulisan dalam buku ini? Ada tambahan lagi: tulisan dapat dimengerti kalau kita tahu sejarah penulisnya. Tapi sumbangan hal ini kecil saja. Tulisan akan akan dapat lebih dimengerti jika

PM-3.indd 15 6/12/2010 09:24:58

dasar acuan dari penulis dipahami. Dan apa acuan karya tulis yang sedang Anda hadapi ini? Penggemar sastrawan Arab Umar Kayam ini menyimpulkan rasa hatinya ketika mengutip syair yang kira-kira berarti "apa yang tersurat pada awal penciptaan adalah apa yang harus dibaca pada hari kiamat".

Dalam bahasa sekarang, itulah sebuah cara tulis berdasar cara pikir yang *self referential,* atau kadang-kadang dalam Lebesphilosophie disebut dalam kalimat ringkas "habemus enim ideam veram" [karena kami menyimpan gagasan yang benar], dalam arti menulis adalah bermula dari wawasan, dan bukan semata dari data atau analisis rasional. Penulis buku ini menyebutnya "naluri". Dan hal semacam ini jauh lebih dipahami lagi asal diketahui bahwa buku ini ditulis oleh seorang tentara dengan pendidikan kedokteran di zaman kolonial, dan sampai hari ini kegemaran bacanya adalah neuro science.

Dengan catatan-catatan itu, buku yang sekarang ini—Sejarah Pemikiran Militer III—akan dapat dinikmati secara lebih memadai. Seperti dapat dibaca ulang pada sejumlah karya fiksinya atau trilogi memoarnya, buku ini juga akan selalu berputar pada "insight" [wawasan] yang satu dan aneka segi. Indonesia adalah negeri bekas jajahaan. Untuk merdeka harus ada wawasan, cara kerja dan disiplin yang baru—biasa disebut nasionalisme. Di samping itu, karena nasionalisme adalah sebuah Zeitgeist abad ke-20, maka Indonesia harus selalu dilihat juga dari sistem dunia yang ada. Jadi dalam setiap kejadian di bidang apa pun di Indonesia, secara geopolitik bacaan harus terbuka, dan secara disiplin ilmiah haruslah segalanya disimak dari segala sudut. Urusan tentara dalam buku ini harus dimengerti dari jurusan politik, ekonomi, budaya, dan kalau perlu juga paleoantropologi.

Dan jika dibaca seluruh karya Hario Kecik, dan buku ini dianggap sebagai bagian terakhir dari perjalanan pemikirannya, lalu gambaran apa yang hendak disampaikan, yang tersirat?

PM-3.indd 16 6/12/2010 09:24:58

Saya hanya menduga. Dan hal itu berkenaan dengan seluruh jalinan kisah hidupnya bahwa Negara kita hanyalah kumpulan unsur yang satu dengan lainnya memiliki daya rekat yang lembek. Pikiran, tindakan, dan lembaga tidak saling rekat.

Tentara, partai, dan pimpinan politik amat kendor daya sintetiknya. Sehingga pertanyaan mendesaknya adalah "jika sejarah Negara kebangsaan kita selembek itu, lalu memasuki dunia abad ke-21 yang semakin menuntut otak yang besar, gerak yang cepat dari hati yang bersih, kaki langit semacam apakah yang tampak di cakrawala?"

Terserah kepada hati dan pikiran Anda masing-masing. Tetapi Hario Kecik sudah memberikesaksian atas sejarah bangsa. Dia ikut lahir, jatuh, dan berdiri dengan harga diri penuh di dalam dan bersama bangsanya.

Lalu ada satu imbuhan kecil berkenaan dengan gaya tulisnya yang tak lain adalah juga daya hidup. Hario Kecik sejak tahun 80-an sudah menjadi sejenis "outcast", dianggap orang sesat yang harus direhabilitasi. Dan sikap baliknya? Tidak dendam, tapi tersenyum, dan tertawa. Dalam bahasa orang Jerman, jika Anda ingin menjadi budak yang hina, maka Anda harus hidup dalam dendam [resentiment], tetapi jika Anda ingin hidup sesuai dengan martabat manusia, maka camkan "Wille zur Macht" [gairah hidup] yang tak pernah kendur.

Dalam kisah agama Asia, Hario Kecik adalah sungguh sebuah "little laughing Budha". Hidupnya tak pernah sunyi dari gelak ketawa, dan karena dia selalu sibuk dengan masalah militer, bacalah buku ini bukan sebagai karya "smiling general", tetapi letakkan kitab ini sebagai sebuah sutra dalam sejarah klasik budhisme, sebuah kisah hidup dari "little laughing Budha". Sutra dalam budhisme setali tiga uang dengan "Euangelion" (kabar baik) dalam tradisi Kristen. Jenis sastra semacam ini, sepanjang disimpan dalam sebuah kitab, selalu masuk dalam sebuah "self referential

PM-3.indd 17 6/12/2010 09:24:58

system", lengkap pada dirinya, kompleks pada strukturnya dan ringan untuk dibaca. Awal dan akhir adalah sama, seperti kata Umar Kayam, seperti dipaparkan oleh Hario Kecik.

II

Buku *Pemikiran Militer* III ini memang dapat dibaca tersendiri, tetapi akan lebih memadai manakala dibaca sebagai buku akhir dari trilogi kisah mengenai soal militer di Indonesia, dan bahkan akan lebih genap jika dibaca dalam kaitan dengan trilogi lain yaitu *Memoir Hario Kecik.*

Jika dibaca dengan cara seperti itu, lalu kesan apa yang dapat ditemukan? Buku pemikiran militer ini dalam ringkasannya dapat disimak dalam Bab I, buku III

Memoir, yang tak lain dari dialog Hario dengan Bung Karno. Peristiwa awal tahun 1965 ini merupakan sebuah titik balik, baik bagi Hario mapun bagi negeri. Perbincangan ini dengan amat baik melukiskan pola hubungan kelam [monsterverbond] antara tentara, partai, dan Bung Karno. Tentara, khususnya markas besar, sudah genap terkena virus, partai politik tidak tahu akan bergerak ke mana, sedangkan Bung Karno berada dalam sasaran tembak kekuatan geopolitik saat itu, dengan doktrin "regime change", yang muncul dari konstelasi perang dingin dalam tahap "containment"nya.

Ledakan 1965 hanya didengar oleh Hario waktu dia sudah berada di Rusia, dan segera menempatkannya pada posisi yang amat menentukan untuk masa depan kehidupannya. Sambil tetap menjalankan perintah panglima tertinggi, dengan bergerak dari satu tempat ke tempat lain, akhirnya tempat yang tersedia di Jakarta, pada tahun 1977, tak lain adalah bui yang diperuntukkan bagi mereka yang ditetapkan sebagai mereka yang cacat mental dan harus di "rehab". Tetapi bahwa yang masuk bui itu jauh dari

PM-3.indd 18 6/12/2010 09:24:58

cacat mental, dapat Anda saksikan sejumlah hasil karya lukis yang dikerjakan di dalam penjara yang berbicara mengenai pertempuran di Surabaya, tahun awal kemerdekaan. Tiga lukisan besar, ukuran 2 x 3 m, sama jelasnya menggambarkan naluri yang menegaskan bahwa **kemerdekaan tak lain adalah perlawanan.**

Dengan demikian, maka jika dalam buku ini disebut "instink" atau naluri, tentu saja istilah itu harus dipahami sebagai guratan waktu dalam tubuh dan jiwa mulai dari **perang melawan** Inggris di Surabaya, sampai dengan naik turunnya peran tentara dalam sejarah republik yang menjadi amat kelam setelah ledakan 1965 tersebut.

Rezim militer 1965-1998 itulah yang menjadi latar belakang dari sejumlah buku yang ditulisnya. Ditulis hari ini, dengan kesadaran penuh setiap saat masa kini menjadi masa silam, dan masa kini serentak juga bergerak ke masa depan, atau masa silam menjadi masa kini, dan masa depan selalu hadir sebagai kaki langit yang tak tersentuh. Pada rangkaian pertama, Hario sedang bercerita, dengan mengerahkan seluruh daya ingat dan catatan, sedang pada saat kedua Hario seakan memandangi waktu dan sejarah, dan seperti hendak keluar dari hari ini, tetapi tetap saja kaki menjejak tanah air yang muram.

Pada titik seperti itulah kita dapat menemukan sumbangan sejumlah buku yang **ditulisnya bagi kekayaan kita sebagai manusia.** Nista, penindasan, dan perampasan hak-hak dasarnya, sedikitpun tidak menimbulkan rasa dendam, tetapi juga melambungkan dia pada sikap bela rasa yang penuh pada ibu pertiwi yang selalu dikhianati oleh anak-anaknya sendiri! Karena itu, meski buku ini disebut pemikiran militer, tetapi jika dibandingkan dengan tema serupa yang ditulis oleh Simatupang atau Nasution, atau oleh beberapa tentara lain yang menulis memoir pada tukang jahit, seperti Soeharto atau Soemitro misalnya, maka buku-buku Hario Kecik selalu berusaha untuk menempatkan masalah militer itu

PM-3.indd 19 6/12/2010 09:24:58

dalam kaitan dengan soal politik, dengan ekonomi atau budaya, dan bahkan dengan pergeseran pada struktur geopolitik yang sedang terjadi. Gambaran yang diberikan mampu membantu kita keluar dari kedunguan dan kepicikan. Atau jika dibanding dengan tulisan Giap [Vietnam] atau Guevara [Amerika Latin], segera menjadi jelas bahwa Hario adalah tentara tetapi "terpelajar", suatu yang khas dalam revolusi kita yang dalam kajian banyak orang asing akan disebut sebagai konflik antara perang/ diplomasi [Kahin/ Anderson] dan kemudian juga manajer/tukang pidato [Feith] atau kanan/kiri [Mortimer].

Kalau terpelajar itu diganti dengan tercerahkan, maka ada baiknya dikutipkan sebuah penggalan surat yang ditulis oleh seorang guru bernama Nagarjuna [abad III AD] kepada raja De-Chod Zang Po [Tibet].

> Terdapatlah orang yang bergerak dari cahaya ke terang. Ada pula yang bergerak dari gelap ke kekelaman. Ada lagi yang berjalan dari terang ke gelap dan mereka yang bergerak dari gelap ke sinar cahaya.
>
> Dari keempat jenis insan itu, sahabatku, usahakan dirimu menjadi mahluk jenis pertama ...

Hario Kecik adalah manusia jenis pertama itu, dan dengan berbekal pesan cendekiawan Budha abad ke-2 itu, Anda paling tidak akan dimungkinkan untuk bergerak dari gelap ke terang. Dan ketika mata hati dan pikiran menjadi cerlang cemerlang, tentu saja rasa iba yang akan tiba. Indonesia hari ini adalah sebuah kisah sejarah yang salah jalan dan salah arah.

III

Tentu saja bukan dimaksudkan bahwa dengan menuliskan aneka macam pengalaman dan kajian yang dilakukan, lalu Hario Kecik memiliki letak lebih yang lalu memungkinkan dia memberi

PM-3.indd 20 6/12/2010 09:24:59

nasihat atau fatwa. Bukan makhluk sejenis itulah penulis yang gesit dan selalu ceria ini. Di tempat tinggalnya di kawasan Bekasi, di sebuah rumah yang sederhana, hal yang mengagumkan adalah hadirnya koeksistensi damai antara keris dan tombak [keramat], antara lukisan modern dan wayang, antara usia yang amat panjang dan kegesitan kerja yang tak kunjung usai, antara masakan di meja makan yang memberi rasa nikmat, dan keprihatinannya yang mendalam akan nasib manusia pedalaman, antara kesederhanaan hidup dan kegusarannya bahwa kekayaan ibu pertiwi terus-menerus dirampok!

Dalam bahasa orang Eropa, ringkas kata, subjektivitas Hario Kecik yang transendental itulah yang memungkinkannya memberikan seluruh kekayaan batin dan pengalamannya untuk para pembaca buku-bukunya. Seluruh hasil karyanya adalah sebuah hadiah, bukan fatwa atau kutukan, atau dendam.

Dan, akhirnya, sampai hari ini pun stigma politik sebuah rezim masih tetap tak terhapus dari punggung Hario Kecik. Stigma semacam itu yang ditimpakan pada seorang nasionalis dari ujung hidup sampai detik ini sepenuhnya adalah sebuah ketidakadilan. Pemerintah RI belum terlambat untuk melakukan hal yang secara politik dan moral harus dilakukan. Agar terang dapat bergerak ke cahaya.

30 Januari 2010

PM-3.indd 21 6/12/2010 09:24:59

KATA PENGANTAR

Revitalisasi Republik dalam Pandangan Seorang Mantan Jenderal

Stanley Adi Prasetyo

Seorang jenderal tak pernah mengenal pensiun, ia hanya surut langkah untuk memberi kesempatan kepada generasi yang lebih muda tampil ke depan. Kata-kata ini tampak pada penulis buku ini, Hario Kecik, seorang anggota veteran pejuang kemerdekaan berpengkat jenderal. Ini merupakan buku ketiga dari serial Pemikiran Militer yang ditulisnya. Memasuki usia ke-90 tahun, penulis buku ini, sebagai Angkatan '45, masih tetap gelisah memikirkan perkembangan Republik ini.

Dalam buku ini, Hario Kecik banyak menyorot berbagai persoalan kekinian yang berhubungan dengan daya *survival* bangsa Indonesia. Mulai dari kebuasan eksploitasi hutan di Indonesia, Pemilu 2009, dan munculnya fenomena vertigo, kepartaian politik, kebuntuan suksesi kepemimpinan di PDIP, hubungan Indonesia sebagai sebuah negara dengan negara-negara lain secara politis-diplomatis.

Hal yang lain ialah perihal berbagai perubahan di kawasan Timur Tengah, peristiwa bom, serangan bom di Hotel J.W. Marriot dan Ritz Carlton pada 17 Juli 2009, situasi paska-Pemilu 2009, korupsi yang telah masuk ke semua sendi kehidupan kenegaraan, ribut-ribut Bank Century, jebakan utang luar negeri yang terus meningkat, dan lain-lain.

PM-3.indd 22 6/12/2010 09:24:59

Pengamatan penulis mengenai situasi "saat ini" selalu dicoba untuk dikomparasikan dengan perenungannya tentang "zaman dulu", yaitu situasi di mana ia berada di tengah kancah. Hal ini yang barangkali membuat buku ini menarik. Apalagi sebagian besar masyarakat bangsa ini dikatakan sebagai mengidap penyakit amnesia, mudah lupa, dan mudah melupakan.

Hario Kecik mencoba membandingkan situasi merajalelanya praktek korupsi saat ini, dengan pengalamannya di zaman pemerintahan Soekarno. Ia menuturkan bahwa setelah pemerintah RI meninggalkan Jakarta dan berpindah di Yogyakarta pada awal tahun 1946, struktur Kementerian Pertahanan yang pada waktu itu baru dibentuk, sebetulnya mempunyai bagian intelijen "BRANI" (Badan Rahasia Negara Indonesia) yang dalam strukturnya terdapat organisasi yang dinamakan Dinas Anti Korupsi (ACD/ Anti Corruption Dienst).

Hario Kecik juga menulis bahwa dirinya pernah menangkap penyelundup besar yang merangkap menjadi mata-mata musuh. Korupsi di garis belakang saat itu dipandang sebagai suatu bentuk kegiatan subversi yang hanya akan menguntungkan musuh. Karena itu Hario Kecik, yang bertugas sebagai Komandan Badan Kesatuan Counter Intelligence (CI) Militer Daerah Besar III Jawa Timur, menganggap tugasnya juga meliputi memberantas korupsi yang dijalankan oleh agen-agen/mata-mata musuh di garis belakang di garis front, dan di daerah pendudukan Belanda, selain menghadapi dan menetralisasi semua segi kegiatan intelijen. Musuh merupakan tugas pokok Kesatuan Counter intelligence.

Pada saat diadakan "cease-fire" pemerintah RI dengan Belanda pada 1947-48, organisasi ACD dihapus dan tidak pernah dihidupkan lagi. Tentang mengapa hal aneh itu terjadi, Hario mengajukan suatu analisis yang sangat menarik dan masuk akal. Setelah perang kemerdekaan usai dan unsur pimpinan TNI memasuki kota-kota pada 1950 korupsi mulai bersemarak. Terutama di ibukota RI, Jakarta.

PM-3.indd 23 6/12/2010 09:24:59

Hal ini memunculkan perlawanan berupa gerakan spontan pemberantasan korupsi di Jakarta, yang dijalankan para mantan anggota Tentara Pelajar, Korps Mahasiswa Jatim dan TRIP, dibantu penuh oleh para pemuda bekas pejuang bersenjata independen, yang telah masuk dalam jajaran TNI pada waktu itu. Tentang gerakan ini penulis dapat meguraikannya secara menarik, karena ia sendiri yang memimpin gerakan itu.

Dalam buku ini beberapa fakta sejarah disoroti dari sudut pandang yang original dan mengejutkan, daripada yang telah diketahui oleh umum, dan karena itu dapat mengungkap beberapa aspek-aspek baru sejarah perang kemerdekaan, untuk lebih mencerahkan pengertian sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, kepada generasi muda bangsa sekarang ini..

Masa lampau mengandung bibit masa sekarang, dan masa sekarang membentuk masa yang akan datang sesuai dengan wejangan filosof, ilmuwan, pujangga, Omar Kayyam, yang telah disitir oleh penulis dalam tulisan-tulisan sebelumnya.

PM-3.indd 24 6/12/2010 09:24:59

PRAKATA

Lain dengan penulisan buku jilid ke-1 dan ke-2, penulisan jilid ke-3 ini saya kerjakan di dalam situasi global yang ditandai oleh krisis ekonomi global dan perubahan cuaca ekstrem, serta terpilihnya seorang presiden Amerika yang *bukan orang kulit putih,* yaitu Presiden Barack Obama, yang dilantik pada tanggal 20 Januari 2009 secara luar biasa meriahnya di Washington D.C, USA.

Di samping itu, seperti yang kita ketahui, abad ke-21 telah dinyatakan oleh para ilmuwan terkemuka di dunia sebagai *a century of massive change*/abad terjadinya perubahan maha besar di bidang ilmu-ilmu pengetahuan, seperti biokimia, neuroscience, neurobiologi, nanoteknologi, dan sejumlah ilmu baru lainnya yang pasti akan dapat sangat memengaruhi cara pemikiran manusia di segala bidang kehidupan, yang mungkin dapat, akhirnya, menuju ke perubahan peradaban di dunia itu sendiri, yang kita belum dapat membayangkannya pada saat ini.

Bagaimana kita sebagai negara berkembang, harus menghadapi perubahan besar objektif secara global ini?

Posisi kita sebagai negara berkembang dengan sendirinya perlu betul-betul kita sadari terlebih dahulu. Dengan sendirinya **Pemikiran Militer** kita sebagai bangsa harus kita sesuaikan dengan posisi kita yang sesungguhnya dalam konteks global itu. Kita tidak boleh secara hanya dengan bermimpi atau ikut-ikutan menghadapi realitas ini. Untuk itu, sebagai kaum intelektual kita pada dasarnya tidak boleh membohongi rakyat kita, atau mengajak rakyat kita hidup dalam suatu dunia *fiction,* untuk mencapai tujuan politik tertentu, yang hanya akan bertujuan menguntungkan suatu golongan. Kita justru harus mengajak rakyat untuk mengenal dan

PM-3.indd 25 6/12/2010 09:24:59

menemukan jatidiri yang sesungguhnya, kembali sadar setelah **disesatkan** oleh rezim Orde Baru selama 32 tahun**.** Hal itu sangat berat, karena kita sendiri sebagai kaum intelektual harus memulai pada diri kita sendiri terlebih dahulu, mengadakan proses perubahan mental-spiritual itu.

Apakah kita masih sanggup, setelah mabuk atau dimabukkan selama 32 tahun?

Sadarkah kita, tentang masalah ini, pada waktu kita mengadakan kampanye politik untuk memenangkan partai atau golongan kita masing-masing dalam pemilu yang akan datang? Karena, kemauan yang baik itu harus dikerjakan dengan keberanian pengorbanan diri sendiri, terutama di bidang mental-spiritual.

Apakah hal itu telah kita pikirkan selama ini? Ataukah usaha perbaikan proses mental itu, hanya kita coba dengan mengkompensasi atau menggganti dengan mengeluarkan uang yang berlimpah-limpah? Dan uang yang berlimpah-limpah itu datangnya darimana? Apakah dari hasil 'pengeluaran energi'/'kerja' pada zaman Orde Baru? Bisakah kita menjawab pertanyaan-pertanyaan ini secara jujur? Ataukah kita hendak memasukkan saja masalah itu dalam *fiction* atau impian baru kita?

Sebaiknya kita berhenti membohongi diri kita sendiri dan rakyat kita, serta membuang jauh-jauh bermimpi dan menjalankan 'self suggestion' yang membahayakan keberadaan rakyat kita itu! Jangan sampai terjadi kecenderungan untuk mengabadikan **'dinasti kekeluargaan'** sendiri. Suatu hal yang pada saat ini mulai nampak gejalanya, di samping fakta bahwa sementara orang yang melewati sistem kepartaian menjadi kaya-raya, setelah bisa mendapatkan kedudukan di dalam organisme pemerintahan.

Sejarah dan cita-cita perjuangan rakyat kita dahulu untuk: "melalui mendekretkan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 adalah untuk mendirikan suatu negara merdeka dalam bentuk suatu Republik yang demokratis dan modern, bukan untuk membentuk

PM-3.indd 26 6/12/2010 09:24:59

neodinasti atau neofeodalisme yang merupakan suatu *dekadensi dan kemunduran* dari cara berpikir suatu rakyat yang modern di dunia sekarang ini."

Rakyat sedunia baru saja melihat dan menyaksikan melalui media massa atau multimedia elektronik lainnya, bahwa sebuah negara—yang selama ini dicap oleh rakyat dari negara-negara berkembang yang muncul setelah Perang Dunia II usai, sebagai negara imperialis—telah dapat memilih melalui pemilihan umum yang 'demokratis' seorang presiden *bukan kulit putih,* sebagai presiden, dan mensahkannya dengan upacara pelantikan yang maha besar. Fenomena dari proses dialektikal historis apakah ini? Apakah proses itu hanya terbatas terjadi di Amerika? Saya kira tidak, dialektikal historical proses itu terjadi pasti secara global.

Orang yang terpilih ini, Presiden Barack Obama, telah berani menyatakan bahwa ia mengajak rakyat negaranya untuk mengadakan perubahan yang akan memengaruhi secara positif kehidupan rakyat Amerika.

Penulis sebagai seorang intelektual, tentunya mengerti bahwa perubahan yang dimaksudkan atau diucapkan oleh Presiden Obama itu dengan sendirinya "harus mulai di bumi negaranya sendiri, dan dengan sendirinya jiwa dari 'sabda' itu juga harus mulai tumbuh dalam hati-nuraninya rakyat Amerika itu sendiri."

Kita sebagai rakyat Indonesia, yang sejak proklamasi Kemerdekaan sudah mempunyai Undang-Undang 1945, setelah mendengar ucapan Obama itu, seharusnya merasa bahwa kita harus lebih keras menuntut kepada *"diri kita sendiri"* bahwa kita akan lebih tegas terhadap *"diri kita sendiri"*, teristimewa saudara-saudara kita, para **elite politik,** yang selama ini merasa memegang kekuasaan dan mempunyai kedudukan legislatif dan eksekutif, untuk mengekang dirinya untuk "tidak menjalankan Korupsi, Nepotisme (KKN)", seperti di masa lampau.

PM-3.indd 27 6/12/2010 09:24:59

Rakyat kita yang selama ini patuh, bekerja keras, menderita amat kekurangan dalam kehidupan sehari-hari, terkena PHK, yang telah merasa diperlakukan tidak adil, dengan sendirinya pada saat ini akan lebih sadar akan hak-haknya (tanpa ada yang menghasut), dan akan lebih sadar akan jatidirinya setelah Fenomena Besar yang terjadi dalam bentuk dapat terpilihnya seorang kulit berwarna di negara imperialis seperti Amerika Serikat, untuk menjadi presidennya yang ke-44.

Ya, rakyat Indonesia bagian 'bawah' pada saat ini 'mustinya' akan lebih sadar tentang kedudukannya yang belum memadai dibandingkan dengan kelompok dan golongan pribumi dan non-pribumi dalam masyarakat kita yang sudah hidup dengan mapan bahkan hidup dengan supermewah dari hasil korupsi dan pemborosan uang, serta material yang sebetulnya milik rakyat banyak. Seperti kekayaan hasil perampokan kayu dengan penebangan secara besar-besaran hutan tropis, yang merupakan milik publik bersama, yang belakangan ini masih saja dilanjutkan dengan penebangan hutan secara ilegal.

Saya sendiri dalam hati berharap masih ingin menyaksikan kebangkitan rakyat kita, dalam umur saya yang 89 tahun ini. Sepertinya saya pernah menyaksikan kebangkitan rakyat kita setelah Proklamasi Kemerdekaan, misalnya seperti yang ditunjukkan di kota Surabaya dahulu. Saya tidak mengharapkan melihat fenomena yang serupa seperti itu dahulu, tapi setidak-tidaknya suatu kebangkitan yang sama dalam semangat dan jiwanya yang bersifat kolektif.

Setelah mendengarkan siaran radio luar negeri dari Eropa dan lain-lain bagian dunia, saya mendapat kesan kuat bahwa juga di negra-negara Eropa, Asia, Afrika dan Latin-Amerika, rakyatnya mempunyai harapan akan terjadi perubahan dalam bidang mental rakyat di seluruh planet kita ini.

Ah, saya menulis ini semua dengan maksud sebagai prakata untuk buku jilid ke-3 saya ini., menyusul buku-buku saya yang

PM-3.indd 28 6/12/2010 09:24:59

berjudul Pemikiran Militer Bangsa Indonesia. Atau dengan kata-kata yang agak muluk, "filosofinya militer" bangsa Indonesia.

Di samping itu timbul pemikiran filosofis dalam benak saya, apakah jika rakyat di semua negara di dunia ini telah setara dalam ilmu pengetahuannya dan dalam teknik pengunaannya memproduksi materi keperluannya dan mengamankan raganya dari penyakit-penyakit yang berbahaya, berarti bahwa umat manusia sudah sederajat dalam segala-galanya, masih akan mempunyai pemikiran untuk mengadakan perang?

Misalnya di dunia binatang, karena ada perbedaan dalam jenis, spesies, sampai sekarang masih ada jenis predator yang memangsa jenis binatang yang lain. Apakah hal seperti itu masih akan terjadi dalam kehidupan manusia?

Negara-negara adikuasa Amerika dan Rusia, yang mempunyai senjata nuklir, telah bersama-sama sadar untuk memegang teguh pengertian bersama yang dinamakan MAD, Mutually Assured Destruction. Siapa saja yang memulai perang nuklir akan pasti memusnahkan diri sendiri.

Jika kita secara mendalam memelajari pemikiran Mayjen Karl Marie Von Clausewitz, dalam bukunya *On War*, yang ditulis awal abad ke-19, tepatnya tahun 1832 (setelah Napoleon jatuh), dan kita hubungkan dengan keadaan sekarang, timbul pertanyaan apakah doktrinnya itu masih relevan dengan keadaan dunia abad ke-21 sekarang ini, di mana manusia mempunyai bermacam-macam senjata pemusnah-massal yang mengerikan?

Dengan sendirinya dalam buku jilid ke-3 ini, saya harus dapat menjelaskan pemikiran saya dalam bidang itu, yang kemungkinan besar akan agak berbeda jiwa isinya dibandingkan dengan yang telah saya telah tulis dalam buku ke-1 dan ke-2, yang isinya bisa dianggap secara metaphorical, mirip isi rekaman yang ada dalam sebuah 'Black Box' pesawat yang mengalami kecelakaan.

PM-3.indd 29 6/12/2010 09:24:59

Isi buku jilid ke-3 ini, diharapkan akan sesuai dengan keinginan saya, yaitu kongruen dengan *Zeitgeist* sekarang ini dan pandangan futuristik saya di bidang kemiliteran RI dan di lain-lain bidang sosial.

Ternyata pada saat saya menulis buku ini, saya telah mendapat jawaban sebagian pertanyaan yang saya telah ajukan dalam prakata buku ke-1 yaitu, mengapa telah muncul beberapa jendral AD yang merasa perlu atau *bermotivasi* untuk mengajukan dirinya sebagai calon Presiden RI? Pada waktu itu saya masih condong mencari jawabannya di bidang pendidikan militer yang telah mereka dapat di AKABRI dan SESKOAD dan pengaruh psikososial dari proses terjadinya Orde Baru Soeharto. Tetapi ternyata sebabnya itu **bukan** titik beratnya dalam masalah-masalah yang semula saya duga itu.

Jawabannya secara mengejutkan ternyata terletak pada pemilikan kekayaan yang luar biasa besarnya, dalam bentuk uang tunai dolar, dan simpanan di bank seharga triliunan rupiah, serta akumulasi kekayaan material lain yang bergerak dan tidak bergerak dalam bentuk relatif besar dari kendaraan dan jumlah kuda tunggang jenis mahal yang dimiliki oleh antara lain seorang jendral cawapres.

Perlu saya sebutkan juga bahwa calon-calon presiden sipil juga tidak mau kalah dalam mengumumkan kekayaan mereka. Saya tidak membesar-besarkankan hal ini, karena mereka sendirilah yang membanggakan kekayaan mereka itu, yang diucapkan secara verbal dan diumumkan oleh media massa elektronik.

Perlu saya ajukan secara adil, bahwa jenderal capres SBY ternyata yang paling 'sedikit kekayaannya', dan merupakan capres yang masih menyatakan akan melanjutkan memberantas korupsi. Sedangkan capres dan cawapres lainnya tidak pernah secara tegas menyatakan tentang pemberantasan korupsi.

Dengan demikian saya merasa pertanyaan saya terjawab. Tinggal sekarang saya ingin jawaban tentang 'meta-question'/

PM-3.indd 30 6/12/2010 09:24:59

pertanyaan samping yang sekarang timbul dalam benak saya , yaitu "darimana datangnya kekayaan itu semuanya?"

Yang tahu tentunya hanya para calon capres dan cawapres itu sendiri.

Perhatian saya belakangan ini tertarik oleh suatu tulisan di surat kabar *Kompas* dengan judul "Plutocracy", yang artinya suatu pemerintahan dari suatu negara yang terdiri atas orang-orang yang terkaya dari negara itu. Istilah itu merupakan sebuah terminologi lama dari sebelum abad ke-19. Kata bendanya adalah "Plutocrat", yang artinya seorang yang amat kaya, yang duduk dalam pemerintahan suatu negara. Di abad ke-19 istilah itu menjadi identik dengan istilah "kapitalis" dan mulai jarang atau tidak dipakai lagi dalam dunia politik. Mungkin dipakai secara politis, seperti yang terjadi dalam surat kabar *Kompas* baru-baru ini, untuk, antara lain, mengaksentuasi munculnya kembali fenomena itu dan mensinyalirnya kepada publik sebagai gejala sosial-politis yang tidak menyenangkan. Sebagai suatu refleks pada waktu saya membaca tulisan itu, saya ingat juga sebuah informasi pers tentang bergabungnya sejumlah relatif besar pensiunan jenderal-jenderal pada tiga orang jenderal yang ikut dalam pemilu sebagai capres dan cawapres. Timbul pertanyaan di benak saya, "fenomena ini harus saya tempatkan di bidang pemikiran apa? Apakah harus kita tempatkan dalam bidang politik atau dalam bidang ekonomi/ entrepeneurship, psikologi, atau lebih terperinci dalam bidang psykiatri, yang ada hubungan dengan masalah Plutocracy tadi?

Masalah terorisme telah muncul di pentas politik-militer dunia sejak terjadinya peristiwa "9-11-2001"(11 September 2001) di New York. Hal itu ternyata mempunyai dampak internasional secara luas dan mendalam, karena itu perlu saya masukkan dalam buku ini.

Jakarta, 21 Maret 2009

PM-3.indd 31 6/12/2010 09:24:59

PENDAHULUAN

TERJADI PEMIKIRAN MILITER SUATU NEGARA

Suatu Pemikiran Militer, dilihat dari semua sudut, merupakan sebuah proses pikiran yang timbul di dalam otak manusia.

Jadi, mau tidak mau kita seyogyanya menerangkan tentang pikiran yang timbul dalam otak manusia itu terlebih dahulu, sebelum kita dapat meningkat menguraikan tentang isi atau pengertian 'meaning' dari pikiran itu sendiri.

Saya tidak bermaksud untuk membuat rumit masalahnya, tapi saya anggap perlu untuk mengambil jalan ini sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan abad ke-21 ini* di bidang-bidang yang pada tahun 1950 belum dapat kita bayangkan. Perkembangan itu bersifat dinamis dan menyangkut semua bidang dan segi kehidupan umat manusia modern sekarang ini. Salah satu bidang yang muncul dan berkembang secara menakjubkan ialah ilmu yang dinamakan Neuroscience, yang melahirkan antara lain ilmu neurobiologi. Perkembangan itu dengan sendirinya memicu perkembangan, misalnya, ilmu *neurobiokimia* dan menyangkut juga disiplin ilmu lain yang baru, dan mungkin secara tidak disangka-sangka telah juga menyangkut disiplin sosiologi *dan* psikologi. Dengan demikian telah dibuktikan bahwa masalah proses kehidupan manusia dan bukan manusia (non-human), dan di bidang materi (non-living), itu saling berhubungan melalui jalur-jalur tertentu yang sekarang juga sedang dipantau dan dipelajari secara mendalam oleh para ilmuwan dalam dunia ilmu pengetahuan di semua negara yang maju.

* lihat James Martin, *The Meaning of the 21st Century.*

PM-3.indd 32 6/12/2010 09:24:59

Tulisan dalam buku ini menyangkut Pemikiran Militer bangsa kita, karena itu kita harus kembali menelaah, antara lain, konsep pikiran Clausewitz yang, antara lain telah kita gunakan sebagai salah satu pangkal tolak. Dalam hal ini kita juga harus secara *dialectic-historical* menjalankan hal itu.

Pada waktu Clausewitz menulis tesisnya tahun 1823 di Prusia, belum ada badan internasional PBB, belum diedarkan Manifesto Komunis Karl Marx dan belum ada *weapons of mass-destruction,* seperti yang sekarang ada atau yang sekarang sedang direncanakan. Belum ada ilmu pengetahuan seperti sekarang ini, misalnya *genitical engeneering, cloning*, dan belum dikenal *nano-technology*. Berarti kita sendirilah yang sekarang harus dapat mengembangkan teori Karl von Clausewitz itu sesuai dengan keperluan kita sebagai suatu negara berkembang, sebuah status kenegaraan yang sepenuhnya harus tetap kita sadari. Dengan penuh kesadaran kita tidak akan memandang masalahnya sebagai seorang warga negara dari suatu negara adikuasa. **Kita harus dengan sadar menghindar menjadi** orang yang bersifat 'Xenophile' **(**meniru bangsa asing).

Khusus yang menarik perhatian saya sehubungan dengan kesadaran ini ialah garis yang ditulis Clausewitz, yaitu: "The policy may take a false direction and may promote unfairly the ambisous ends, the private interest the vanity of rulers, does not concern us here, for under no circumctances can the art of war be regarded as its preceptor and we can only look at policy here as a representative of the interest generaly of the whole community."

Jelas bahwa jendral KvC itu menganggap penting kualitas mental dari perorangan atau kelompok pimpinan yang menjalankan politik dari suatu Negara, yang hendak menyusun strategi perang itu harus bukan orang-orang sembarangan. Individu-individu itu harus dalam menjalankan kebijakan mereka ke arah yang benar atas dasar kepentingan seluruh masyarakat negaranya, dan tidak untuk melampiaskan ambisi pribadi mereka, tidak untuk

PM-3.indd 33 6/12/2010 09:24:59

kepentingan atau keuntungan pribadi mereka sebagai orang-orang yang menjalankan pemerintahan (rulers).

Pendek kata, kelompok pimpinan suatu negara harus terdiri atas individu-individu yang **tidak korup** di segala bidang kehidupan.

***

Kembali ke masalah *otak manusia* yang digunakan untuk Pemikiran suatu Strategi militer oleh manusia itu. Otak merupakan suatu sistem yang terbuka (open system), menurut ilmu baru, 'Brain science.' Artinya, otak itu **tidak** bisa berdiri sendiri karena tubuh manusia juga tidak berdiri sendiri dalam dunia. Tubuh manusia ternyata mempunyai hubungan dengan lingkungan hidupnya. Karena itu juga dapat dikatakan bahwa otak manusia mempunyai hubungan dengan lingkungan hidup manusianya itu (interrelationship with its environment.) Hanya berdasarkan kenyataan yang objektif itulah manusia dapat hidup dan berkembang.

Jika kita mampu mengatur supaya orang-orang yang merupakan pimpinan negara kita itu **semua tidak korup** di semua bidang kehidupan negara kita, baru kita dapat meningkat untuk memikirkan tentang penyusunan suatu konsep pertahanan yang tepat.

Dengan keadaan seperti yang ada secara konkret di negara kita sekarang ini, yaitu masih merajalelanya korupsi di bidang-bidang yang vital, kita hanya dapat menyusun konsep yang bersifat semu tentang masalah apa saja. Semua pemikiran dalam keadaan seperti itu hanya bisa direduksi menjadi suatu permainan lelucon besar. Inilah kenyataan yang pahit untuk rakyat kita yang sangat mengharapkan perubahan yang konkret menguntungkan dalam kehidupannya.

Untuk rakyat kita, perubahan itu berarti tidak akan terulang lagi pembohongan, janji palsu, dan dikorbankan dirinya oleh

PM-3.indd 34 6/12/2010 09:24:59

pemimpin-pemimpin gadungan, petualang, dan oportunis yang korup.

Dengan sendirinya pemain-pemain (protagonis) dari 'sandiwara besar' itu pasti orang-orang yang pada saat ini telah mempunyai kehidupan yang sudah lebih dari mapan, yang didapatnya dari manipulasi berdasarkan kepentingan sendiri di masa lampau.

Kenyataan pahit ini perlu kita sadari terlebih dahulu, jika kita ingin melangkah maju menuju hari depan yang merupakan suatu pembaruan positif. Jika kita tidak dapat menjalankannya, kita akan menipu diri sendiri bahkan dapat menghancurkan diri kita sendiri (*self deception* dan *self destruction*).

Sebagai contoh, tindakan di bidang militer yang kurang dipikirkan secara mendalam dapat kita ajukan, misalnya, pembelian kapal-kapal laut dan pesawat terbang tempur canggih tanpa ada hubungannya dengan suatu konsep kegunaan yang konkret dalam bidang militer. Kejadian itu kemudian menjadi masalah perselisihan antar kaum elit politik, yang mestinya tidak akan terjadi jika tindakan itu direncanakan secara serius sebelumnya.

Karena itu, supaya saya bisa segera mulai dengan mengajukan suatu hipotesis tentang pemikiran di bidang militer pertahanan secara umum yang boleh dikatakan bersifat futuristik, kita andaikan saja bahwa rakyat kita telah bisa menyusun suatu kelompok pimpinan atau birokrasi negara kita, yang sama sekali bebas dari korupsi dan lain-lain penyelewengan yang merugikan negara dan rakyat kita.

Dengan demikian saya menempuh suatu jalan pendekatan yang dapat dikatakan secara kritis seperti agak unik dalam menulis buku jilid ke-3 ini. Tapi saya kira itu saja tidak cukup untuk menjamin kita akan dapat maju. Masih ada pengetahuan yang kita perlukan, sehubungan dengan jiwa abad ke-21 ini, yang ditandai oleh kejutan-kejutan. Di antara kejutan itu, di bidang ekonomi ialah dengan terbentuknya beberapa organisasi raksasa di negara-negara maju, yang

PM-3.indd 35 6/12/2010 09:25:00

pada saat ini terkenal sebagai "Transnational Corporations". Hal inilah yang perlu kita perhitungkan dalam merencanakan konsep, boleh dikatakan tentang apa saja, termasuk konsep di bidang militer, pada saat ini. Masalahnya bukan suka atau tidak suka terhadap adanya Multinational Corporations itu, tapi karena organisasi-organisasi itu harus kita pandang sebagai suatu fenomena/bentuk Evolusi Kapitalisme Modern yang harus memang terjadi.

Dengan terbentuknya organisasi-organisasi raksasa ini di negara-negara maju, teristimewa di USA dan Great Britain, mendorong terbentuknya KMS (Korporasi Militer Swasta)/Private Military Corporations. Suatu hal yang mau tidak mau timbul untuk mengatasi, antara lain, akibat demobilisasi besar-besaran anggota dari kesatuan-kesatuan tentara dan instansi-stansi yang tersangkut dalam pertahanan militer negara-negara tersebut setelah Perang Dunia II usai. Di samping itu ternyata muncul KMS dan KKS (Korporasi Keamanan Swasta), di negara-negara berkembang yang sedang dilanda konflik, seperti di Afrika, Timur Tengah, Asia, dan Latin Amerika. Aktivitas dari organisasi swasta ini berbasis dan bertujuan untuk mendapatkan uang. Di samping itu, menurut pikiran saya, CIA dan lain-lain organisasi intel negara lain pasti menggunakannya, bahkan mungkin mempunyai KMS yang mereka telah bentuk sendiri secara organik.

Karena itu saya anggap perlu untuk menguraikan tentang masalah itu di salah satu bab dalam buku ini. Justru supaya pemerintah baru hasil Pemilu 2009 ini, *mewaspadai penuh* perkembangan spesifik masalah KMS dan KKS ini. Keadaan negara kita setelah perang kemerdekaan selesai tidak menghadapi demobilisasi anggota secara missal, karena jumlah anggota ABRI yang 300.000 orang relatif tidak besar. Tapi menurut pemikiran saya, pengetahuan tentang masalah KMS ini tetap perlu diketahui oleh umum supaya tidak dapat disalahgunakan oleh seseorang atau kelompok orang-militer pensiunan berpangkat tinggi, membuat

PM-3.indd 36 6/12/2010 09:25:00

alasan berdasarkan pemikiran korup egosentris mereka itu, meniru konsep pembentukan KMS itu, di tanah air kita, yang akan pasti merugikan rakyat.

Saya berikan sebagai bahan pertimbangan, sebagian kecil daftar KMS dan KKS yang ada di negara-negara Barat, yang berjumlah kurang lebih 140 buah**,** sebagai berikut:

1. California Microwave Inc.; 2. Dyn Corp.; 3. Strat for Airscan Defense System Ltd.; 4.Vinnel Corporation; 5. Black-water; 6. Executive Outcome; 7. Sandline International; 8. Halliburton, MPRI; 9. 3D Global Solution; 10. Alpha Point Security; 11. Critical Intervention service; 12. Defence Security; 13. Elite Security Corp.; 14. Control Risk Group; 15. Defence Service Limited; 16. Gurkha Security Guard; 17. Armor Group; 18. Omega Group, dan lain-lain. Sasaran organisasi-organisasi ini adalah negara-negara berkembang, di mana telah terjadi konflik dan sedang menjalankan pembangunan, mengeksploitasi aset kekayaannya, seperti ladang minyak, tambang mineral, logam mulia, diamond/intan, dan lain-lainnya yang dapat dibantu (dicampuri) oleh organisasi Private Military Corporation itu dengan tujuan primer, yaitu mendapatkan uang. Tapi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya aktivitas mereka ini, fenomena perang harus kita artikan secara berbeda, menjadi sesuatu pelampiasan tabiat manusia yang bersifat tidak manusiawi lagi, mendekati suatu gejala bentuk "Predatorisme" baru dalam abad-21 ini.

Alasan para pensiunan perwira tinggi Indonesia tersebut di atas, untuk menjalankan konsep jiplakan itu, bisa dicari-cari oleh mereka, dan akhirnya ada kemungkinan mereka dapat dihubungi oleh elememen-elemen subversif militer luar negeri, dalam proses pelaksanaannya dalam jangka panjang. Dengan demikian mereka, sadar dan tidak sadar, bisa dikatakan menjalankan "auto-subversion" (subversi terhadap negaranya sendiri).

Penulis

Jakarta, September 2009

PM-3.indd 37 6/12/2010 09:25:00

PM-3.indd 38 6/12/2010 09:25:00

1 HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN TERLEBIH DAHULU

I. Hubungan Negara secara Politis-Diplomatis dengan Negara-negara Lain

Yang terpenting dalam masalah ini ialah menempatkan orang, sebagai duta besar atau konsul, yang dapat menjalankan tugasnya, terlepas dari kepentingan pribadi atau partainya. Jabatan duta besar dan lain-lainnya di suatu negara lain tidak boleh bersifat suatu "jabatan buangan**",** seperti yang terjadi di masa lampau (untuk membuang orang yang dianggap pengacau dalam Republik Indonesia.)

Seorang duta besar harus betul-betul bisa menjalankan tugasnya sebagai seorang duta besar tulen, artinya belul-betul berguna untuk seluruh rakyat Indonesia, bukan hanya untuk partai dan golongannya. Kedutaan Besar RI tidak boleh merupakan hanya atribut formal dari negara kita, seperti yang telah terjadi di massa yang lampau.* Yang fundamental perlu ialah, seorang duta besar harus mengerti sejarah perjuangan rakyat kita, ia harus mempunyai jiwa yang ingin mempelajari sejarah dan keadaan negara di mana ia ditempatkan sebagai duta besar. Ia tidak terutama mengabdi pada kepentingan partai atau dirinya dalam menjalankan tugasnya. Tentang gelar semu bangsawan dan dalam ilmu pengetahuan, tidak boleh merupakan hal yang menentukan dalam penunjukan seorang duta besar, begitu juga asal-usul dirinya dalam suatu partai. Menteri Luar negeri RI harus langsung bertanggung jawab atas apa yang

* Lihat tentang hal itu di dalam buku jilid ke-2.

PM-3.indd 1 6/12/2010 09:25:00

dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh seorang duta besar. Sanksinya ialah bahwa seorang menlu akan dicopot dari kedudukannya, begitu ada seorang duta besar menjalankan penyelewengan. Begitupun seorang dubes harus dicopot jika seseorang dalam stafnya melakukan penyelewengan. Ketentuan yang tegas ini juga berlaku untuk seorang atase militer ditambah dengan tetap berlakunya disiplin militer terhadap dirinya.

Hubungan negara kita dengan negara berkembang lainnya yang ada di dunia tentunya, mempunyai sifat berbeda secara hakekat dengan hubungan diplomatis kita dengan negara-negara adikuasa atau negara maju. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus, yang dengan sendirinya harus tercermin dalam konsep perancangan kita di bidang ini.

Keadaan dunia pada saat ini sangat berbeda dengan keadaan setelah jatuhnya Soeharto pada tahun 1998. Pada saat krisis global ekonomi sekarang ini, kita harus menyesuaikan pemikiran di segala bidang dengan keadaan itu.

Di dalam bidang politik-diplomasi kita harus mengadakan reorientasi tentang dengan negara mana kita harus mengadakan hubungan diplomasi yang kita arahkan pada target, yaitu untuk terutama mengembangkan produksi bahan makanan primer yaitu, padi, ubi-ubian, kacan-kacangan, singkong, tebu, pokoknya tanaman yang dapat menghasilkan karbohidrat dan zat gula.

Tanaman lain harus menempati tempat kedua, dan dalam masalah ini kita tidak boleh melupakan soal tanah, kedudukan tanah pertanian atau tanah perkebunan jangan sampai diselewengkan dan jatuh ke tangan orang asing, seperti halnya terjadi di Latin Amerika, sehubungan dengan kegiatan kita ini.

Kita harus aktifkan lagi Undang-Undang Pokok Agraria No. 50 tahun 1960 Pertanahan yang dibekukan oleh Orde Baru, sehingga tanah-tanah, terutama di Jawa dapat diselewengkan. Dan berdasarkan undang-undang itu diadakan Reformasi

PM-3.indd 2 6/12/2010 09:25:00

tanah dan pemakaian tanah (land-use) yang tidak merugikan jalannya kehidupan masyarakat rakyat pedesaan, sehingga dapat meningkatkan secara cepat produksi makanan (terutama antara lain karbohidrat).

Politik diplomasi luar negeri kita sesuaikan dengan pemikiran peningkatan produksi makanan tadi. Kita berusaha mendapat bantuan alat-alat untuk menggarap tanah pertanian dan perkebunan, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan rencana itu.

II. Harus Dibentuk Tim dari Elemen-elemen Kementerian, yang Bidang Pekerjaannya Langsung Berhubungan dengan Kekuatan (Potensi) Ketahanan Negara dalam Situasi Sekarang Ini

Perlu bersama-sama menghadapi problem yang dihadapi negara kita saat ini. Dalam soal ini, kita tidak secara 'membebek', meniru, apa yang dijalankan oleh negara-negara adikuasa dan maju, meskipun para ahli kita pernah mendapatkan pendidikan di negara-negara itu. Kaum elit politik harus menghapus cara berpikir yang egosentris dan meniadakan rivalisme picik kepartaian maupun perorangan, seperti yang telah terjadi pada masa lampau, yang sempat telah membudaya di antara mereka. Hanya dengan cara ini bangsa kita dapat *survive.*

Pendapat saya ini bukan 'mendramakan' *(dramatisize)* keadaan, tapi suatu refleksi dari kebenaran dialektis historis suatu negara berkembang, seperti Indonesa sekarang ini yang berada di tengah-tengah krisis global.

Kita sebagai pejuang mengenal orang-orang di masa lampau yang sangat pandai dengan cara mereka mengadakan *social navigation,* yang mempunyai perasaan yang tidak pernah bisa salah dalam mencari keuntungan untuk diri mereka sendiri dan

PM-3.indd 3 6/12/2010 09:25:00

kelompoknya, tapi akan nampak tidak mampu, begitu mereka diserahi untuk memikirkan suatu masalah demi kepentingan negara dan rakyatnya.

Individu-individu yang berkualitas seperti itu jangan sampai kita gunakan dalam perjuangan untuk keberadaan bangsa kita dalam situasi kritis sekarang ini.

Sayangnya, di dalam siaran televisi, kita masih melihat dan mendengar suatu orasi dalam rangka kampanye pemilihan umum yang menganjurkan secara berulang-ulang supaya kita sebaiknya melupakan masa lampau dan hanya melihat ke depan. Bahwa agitasi non-scientific seperti itu masih saja dapat disiarkan oleh media massa televisi, dalam era sejarah seperti sekarang ini, benar-benar mengherankan dan mengejutkan. Latar belakang anjuran itu tentu saja suatu percobaan yang konyol, dan bertujuan untuk menyesatkan atau membodohkan sekaligus melecehkan "masyarakat bawahan", dan sebenarnya bisa diartikan "untuk tidak meneliti sejarah pribadi orang yang bicara seperti itu."

Saat ini, negara-negara maju, untuk menghadapi krisis global, mulai mengadakan reorientasi terhadap sistem ekonominya masing-masing. Misalnya, Amerika dan negara-negara di Eropa seperti Jerman dan Prancis, juga mengadakan peninjauan seperti yang di jalankan oleh Amerika. Dapat dibayangkan bahwa negara-negara besar seperti Rusia, RRC, dan Jepang, yang mempunyai sistem ekonominya sendiri, juga akan mengadakan penyesuaian dengan keadaan baru ini. Bahkan menjadi kenyataan bahwa negara-negara maju yang di masa lalu saling menunjukkan perbedaan pendapat dalam masalah ekonomi misalnya, pada saat ini berhubungan untuk membicarakan situasi ekonomi, moneter, dan lain-lainnya.

Bagaimana sikapnya negara-negara berkembang terhadap perubahan itu?

Negara kita dengan sendirinya juga tidak bisa secara statis menghadapi semua itu. Dalam masalah ini, dengan konsep yang

PM-3.indd 4 6/12/2010 09:25:00

disusun sendiri Indonesia harus menghadapinya. Dirasakan oleh rakyatnya bahwa para elite politik yang merasa dirinya sebagai unsur pimpinan negara pada saat ini, pikirannya masih terpaku atau bertitik berat pada masalah pemilihan umum. Pada hakekatnya, mereka sedang memikirkan diri sendiri. Hal itu tercermin dalam ucapan-ucapan verbal mereka di media massa. Ada yang dengan bersemangat sudah mulai mencari 'partner' dalam status sebagai presiden terpilih nanti. Ada yang memutuskan untuk meninggalkan partainya yang pernah menempatkan dirinya dalam DPR, karena terlibat sebuah konflik dalam partainya, untuk memisahkan diri dan membentuk partai baru sendiri, yang katanya akan diusahakan mempunyai kualitas yang lebih baik daripada partai yang baru ditinggalkan.

Ada seorang yang tidak jelas sebabnya meninggalkan partai asalnya secara spektakuler dan mengumumkan di media massa, kemudian memutuskan untuk bergabung ke dalam satu partai yang relatif baru berdiri. Tindakan seperti itu di dunia politik dinamakan oportunisme, yang di masa lalu kita pernah saksikan. Partai yang mau menerima individu seperti itu tentu saja juga dapat digolongkan menjalankan tindakan yang bernuansa 'metaoportunis'. Jika rakyat biasa, sebagai individu atau sebagai suatu kelompok, mengikuti cara berpikirnya seorang elite politik seperti itu, dan pada suatu saat ia merasa terlalu berat hidupnya di negaranya kemudian ingin pergi meninggalkan negaranya, apakah hal itu dapat mudah dapat dilaksanakan?

Fenomena atau gejala-gejala ini sebetulnya merupakan suatu pencerminan dari ukuran betapa 'sakit'nya kultur bangsa kita sekarang ini, di samping gejala-gejala lainnya, seperti korupsi, naiknya kriminalitas dan pemakaian, perdagangan, serta produksi narkotika yang ada hubungannya dengan bisnis illegal narkotika internasional. Jadi, negara kita pada saat ini tidak hanya mengalami krisis ekonomi, tapi juga suatu krisis spiritual yang sangat parah. Hal ini juga sudah mulai diungkapkan di media massa.

PM-3.indd 5 6/12/2010 09:25:00

Saya mengingatkan lagi kepada para pembaca buku ini, bahwa saya sudah mengajak 'mengandaikan' bahwa kelompok pimpinan (petinggi) negara kita semua normal secara psiko-sosiologis neurobiologis, dan tidak ada yang korup atau menunjukkan gejala-gejala penyelewengan lain-lainnya, supaya kita bisa mulai segera memikirkan secara futuristik-hipotetis, apa yang harus kita jalankan dalam rangka mempertahankan negara kita ini.

III. Tentang Letak Geografis Negara Kita yang Perlu Kita Pertimbangkan

Faktor letak dan penempatan ruang (space) negara kita ini tentu sangat memengaruhi secara menyeluruh penyusunan konsep kita dalam perjuangan keberadaan bangsa kita (survival). **Hal ini harus** kita betul-betul sadari. Pengertian modern tentang 'space' harus dapat kita interpretasikan secara filosofis modern**.**

Saya kira akan lebih tepat jika sehubungan dengan keadaan konkret sekarang ini kita gunakan **Pemikiran Pertahanan Hidup** bangsa Indonesia (survival) daripada Pemikiran Militer bangsa Indonesia.

Mengapa demikian? Apakah pendekatan itu hanya bersifat psikologis? Memang ada unsur psikologisnya, tapi pada dasarnya pemikiran itu merupakan suatu pendekatan yang dipengaruhi oleh masalah yang objektif, yang merupakan suatu keharusan sejarah (historical necessity).

Keharusan sejarah yang bagaimana dan sejarahnya siapa atau apa? Memang question dan metaquestion (pertanyaan yang menyusul pertanyaan yang pertama) ini harus bisa kita jawab.

Sejarah dunia kita, setelah terjadinya krisis global yang menyeluruh ini, menunjukkan bukan saja gejala yang hanya bersifat ekonomis, tapi dengan sendirinya juga memengaruhi secara luas dan mendalam berpikirnya manusia seluruh dunia.

PM-3.indd 6 6/12/2010 09:25:00

Alam pada saat ini juga ikut memengaruhi keadaan dengan terjadinya perubahan-perubahan yang timbul karena terjadinya global warming. Perubahan cuaca yang seakan-akan tidak dapat diprediksi secara ilmiah* mengakibatkan bertambahnya bencana-bencana di hampir seluruh bagian dari bumi.

Jika kita sadar bahwa negara kita itu suatu negara berkembang kita juga sadar bahwa kita tidak realistis jika kita bisa mempunyai suatu konsep atau **Pemikiran Militer** yang **berdiri sendiri.** Latar belakang dari konsep ini tentunya harus keadaan atau situasi dunia pada saat ini.

Hemat saya, pada saat ini tidak ada negara maju yang mempunyai gagasan untuk merencanakan suatu perang. Karena suatu perang antara negara-negara besar pasti akhirnya akan merupakan suatu perang yang bersifat perang yang dijalankan dengan mengunakan senjata nuklir dan senjata-senjata mass-destruction terbaru lainnya, yang bentuknya pada saat ini, bagi kita sebagai rakyat dari sebuah negara berkembang, tidak dapat dibayangkan. Dalam perang seperti itu, menurut para ilmuwan seluruh dunia belakangan ini, umat manusia akan musnah. Sesuai dengan asumsi para ilmuwan itu, hemat saya akan tidak relevan jika negara kita mempunyai pemikiran militer, dalam arti suatu pemikiran yang merupakan suatu konsep militer untuk mengadakan perang atau pasifnya menghadapi suatu keadaan perang.

Mengingat perubahan cuaca yang cenderung akan terus lebih memburuk, saya condong untuk mulai memikirkan suatu konsep, terutama dalam bidang produksi bahan makanan, seperti yang telah saya uraikan di atas, yang menjaga kesehatan dan daya tahan rakyat kita secara keseluruhan.

Untuk bisa menjalankannya, saya berpendapat bahwa

* Pada waktu saya menulis ini, saya diberi tahu oleh seorang teman dekat saya bahwa 'Chaos theory/Henry Poincare Conjecture itu, pada tahun 2002, setelah selama 100 tahun menjadi suatu teori yang belum bisa terpecahkan, akhirnya dipecahkan oleh seorang jenius Rusia bernama Dr. Grigori Perelman, tapi orang itu menolak menerima hadiah yang setara dengan Hadiah Nobel.

PM-3.indd 7 6/12/2010 09:25:00

kita harus mampu mengubah cara berpikir kita secara 'nekat'. Kita curahkan semua kekuatan kita untuk memperluas dan mengintensifkan usaha memproduksi bahan makanan dan membangun rumah untuk rakyat kita yang tidak mempunyai tempat untuk berlindung lagi, karena bencana alam di daerah pedesaan, serta di kota-kota yang disebabkan kacaunya *city-planning* saat ini, karena tidak tepatnya nilai-nilai orientasi dan urgensi dalam masalah ini, yang *condong hanya menguntungkan lapisan atasan* yang sudah mempunyai kedudukan yang memadai, dibandingkan dengan rakyat di lapisan bawah yang benar-benar merupakan mayoritas penduduk.

*S*ebagai cermin kenyataan itu, lihatlah iklan-iklan tentang kemewahan *real estate,* suatu pameran kemewahan yang menusuk hati seseorang yang masih mempunyai rasa kerakyatan.

Aset-aset negara kita yang penting ialah luas tanah pertanian dan perkebunan, terutama di Kalimantan, Sumatera, dan pulau besar lainnya. Lautan kita yang luas dan kaya dengan kehidupan lautnya (sumber protein), mineral, dan metal, yang berada di dasar laut dalam (nodul logam tertentu) di Timur dan Selatan maupun di Laut Jawa yang dangkal.

Tentang tambang tembaga (Cu) di Timika yang ternyata mengandung Emas dan mungkin juga logam mulia lainnya, seperti Platina (Pt), dan lain-lainnya, perlu kita adakan perundingan yang baru dengan pihak Freeport, mengingat bahwa ketentuan-ketentuan yang lama yang diadakan oleh Orde Baru dahulu ternyata kurang menguntungkan pihak Indonesia. Juga daerah Grasberg yang juga mengandung Emas dan lain-lainnya, harus ditangani dengan lebih tepat dalam mengadakan kerja sama eksplorasi dan eksploitasi dengan pihak luar negeri, dengan menjaga ekologi lingkungan yang ketat. Pembabatan hutan tropis di Papua Barat harus dihentikan demi kelestarian alam, dunia fauna, dan floranya, dan terutama penduduk yang hidup di daerah itu. Jangan sampai terulang lagi

PM-3.indd 8 6/12/2010 09:25:00

penggundulan hutan tropis yang telah terjadi di Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan pulau-pulau lainnya.

Kita harus sadar bahwa hutan tropis jika dibabat habis tidak dapat dipulihkan lagi untuk selama-lamanya. Masalah mengadakan reboisasi merupakan suatu penipuan diri sendiri yang kejam akibatnya. Hutan *tropical rainforest* tidak bisa disamakan dengan hutan Jati di Jawa, yang ditanam oleh manusia turun-temurun. Hutan Jati jika dikelola dengan tepat dan teratur ketat pemotongan pohonnya, dapat di"reboisasi" secara teratur dan profesional, mulai dengan penanaman bibit pohon di tempat-tempat khusus 'persemaian', untuk kemudian dipindahkan atau 'disulamkan' setelah berusia tertentu di daerah hutan pohon-pohon yang cukup usianya, yang dipotong secara selektif. Kultur pohon Jati sudah mulai dijalankan oleh nenek moyang kita sebelum era zaman Mataram, untuk keperluan membuat kapal-kapal laut yang dapat mengarungi samudra dan menempuh perjalanan panjang sampai Pulau Madagaskar di Barat dan Pulau Pasca di lautan teduh di Timur. bahkan dapat mencapai daratan yang sekarang dinamakan Amerika Utara dan Selatan.

Rimba *tropical rainforest* adalah suatu produk alamiah yang terjadi dalam jenjang waktu ribuan jutaan tahun yang mempunyai ekosistem yang amat besar dan rumit yang tidak dapat ditiru atau dipulihkan oleh manusia yang telah merusaknya, hanya untuk membuat super kaya segelintir orang pada zaman Orde Baru.

IV. Kita Perlu Memantau Perubahan Situasi Negara di 'Timur Tengah' yang sedang Terjadi Sekarang untuk Menarik Pelajaran dan Menjadi Bahan Pertimbangan dalam Menyusun Konsep Pemikiran Pertahanan Hidup Bangsa kita

Perubahan yang sedang terjadi memang sangat mencolok. Hal itu mengenai langkah-langkah-langkah politik baru dari negara-negara besar, yaitu Amerika, Inggris, dan Rusia di daerah itu.

PM-3.indd 9 6/12/2010 09:25:00

Langkah-langkah Amerika dalam rangka perang jalur Gaza antara Israel dan Palestina, menunjukkan bahwa terhadap Israel, ternyata presiden baru Amerika Serikat, Barack Obama, boleh dikatakan masih memegang ketentuan politik Amerika yang lama terhadap Israel. Mungkin sikapnya itu diambil karena perang Israel-Palestina tidak menunjukan gejala-gejala kemungkinan bisa meluas, masih dianggapnya relatif statis, dilihat sikapnya negara-negara Arab lainnya, dan praktis tidak terjadi pergeseran baru dalam internal Palestina sendiri.

Langkah Obama dalam perang Gaza itu bisa dikatakan sebagai *delaying action* pada saat ini. Tidak bertentangan dengan tindakannya terhadap Irak.

Dari Pentagon tidak ada reaksi terhadap langkah itu. Tapi Pentagon bereaksi dengan terjadinya perundingan presiden negara Kirgistan dengan presiden Rusia, yang hasilnya Rusia memberikan bantuan dana pembangunan yang cukup besar dan dana pinjaman kepada Kirgistan. Negara ini menyatakan, kepada Amerika, pembatalan izin kelanjutan fungsi pangkalan udara di bidang pengiriman logistik untuk tentara Amerika yang masih beroperasi di Afganistan. Di samping itu, satu-satu jembatan di Kyber pass, yang strategis penting untuk tentara Amerika, kabarnya telah dihancurkan oleh golongan Taliban.

Pentagon mengajukan protes terhadap apa yang dilakukan oleh pemerintah negara Kirgistan, karena mungkin tindakan itu sangat mengganggu pemberian logistik pasukan Amerika yang masih aktif di Afganistan. Belum kita ketahui tindakan Obama sebagai reaksi terhadap perkembangan di medan perang itu. Mungkin oleh Pentagon kejadian itu dinilai sebagai usaha Rusia untuk membentuk kembali Uni Soviet, kita tunggu saja. Prasangka itu menurut saya tidak tepat, karena Rusia, tidak ingin untuk sementara waktu, melibatkan dirinya dalam masalah-masalah yang tidak ada urgensinya, yang malah bisa menambah beban saja.

PM-3.indd 10 6/12/2010 09:25:00

Pelajaran apa yang dapat kita tarik dari kejadian-kejadian itu? Mengingat bahwa beberapa waktu yang lalu Menteri Luar Negeri Amerika, Hillary Clinton, mengadakan pembicaraan telpon dengan Kremlin.

Telah terjadi perkembangan dalam masalah pengiriman minyak dan gas alam dari Rusia ke negara-negara Eropa, sehubungan dengan tindakan Ukraina, untuk mengganggu pengiriman minyak melalui saluran pipa yang melewati teritorinya. Untuk meng-'counter' gangguan ini, negara-negara Eropa penerima minyak, sepakat dengan Rusia untuk bersama-sama membangun saluran pipa baru lewat Turki, dan melalui Terusan Bosporus ke daerah Eropa.

Hal ini mungkin dapat berdampak pada jalannya politik di negara-negara Eropa, khusus di bidang perminyakan, di masa yang akan datang.

Pelajaran apa yang kita dapatkan dari perkembangan politik militer daerah 'Timur Tengah'? (untuk Indonesia, nama daerah ini sebetulnya kurang tepat, tapi nama itu sudah keburu terkenal secara internasional).

Kesimpulan pertama yang kita dapat tarik ialah bahwa sebuah keadaan politik militer ekonomi antara dua atau beberapa negara tidak statis, tapi menunjukkan dinamika dalam perkembangannya. Mengenal dan mengikuti perubahan dinamis inilah merupakan suatu 'seni khusus' yang harus kita miliki supaya kita tidak dibelenggu oleh dogmatisme berpikir.

Kesimpulan kedua, pada saat ini kita bisa menarik kesimpulan bahwa yang memegang inisiatif dalam perkembangan itu tidak lagi harus Amerika seperti yang sudah-sudah. Hal ini juga disadari oleh Amerika sendiri, seperti yang tercermin dalam hubungan telepon Menteri Luar Negerinya, Hillary Clinton dengan pemerintah Rusia.

PM-3.indd 11 6/12/2010 09:25:01

Kesimpulan ketiga yang kita dapat tarik, ialah bahwa Presiden Amerika Barack Obama, memberi prioritas pada kepentingan negaranya sendiri dalam kegiatan politik-diplomatisnya. Tidak seperti sementara orang politik Indonesia yang baru-baru ini mulai bicara tentang: **'Obama kita',** sepertinya mereka secara naif atau over-simplistis berpikir bahwa Obama—karena pada waktu mudanya pernah hidup di Indonesia dan mempunyai saudara perempuan dari seorang bapak tiri orang Indonesia—akan memberikan perhatian khusus kepada kepentingan Indonesia dalam menjalankan politik luar negerinya. Dilihat dari **sudut pemikiran intelijen,** ada kemungkinan bahwa bisa terpilihnya Obama sebagai Presiden Amerika yang ke-44 merupakan suatu tindakan yang telah dipikirkan secara serius dan matang untuk menghambat terjadinya pergolakan besar kaum buruh Amerika yang bisa mengoncangkan kehidupan rakyat di Amerika. Secara intuisi saya menghubungkan fakta terpilihnya, baru-baru ini, seorang warga negara kulit berwarna (Negro) sebagai ketua Partai Republik ada relevansinya dengan masalahnya terpilihnya Obama sebagai presiden. Kedua kejadian itu kemungkinan besar direkayasa secara sublim untuk pengamanan adanya gejolak sosial yang berskala besar di dalam negeri Amerika.

Pokoknya, merupakan sebuah masalah sangat penting untuk kita pantau supaya negara dan rakyat kita terhindar dari dampaknya secara langsung atau tidak langsung, jika mungkin. Karena itu Kedubes Indonesia di Washington harus bisa dengan arif memandang dan menganalisisnya. Mungkin staf kedutaan kita di sana perlu diperkuat, mengingat kenyataan bahwa negara-negara adikuasa lama seperti Amerika, Inggris, Rusia, akan tetap memainkan peranannya yang penting dalam masalah politik internasional, di samping negara-negara yang telah menjadi besar di Asia seperti India, RRC, dan Jepang, dalam rangka usaha keluar dari krisis global sekarang ini. Asumsi ini diperkuat oleh penyiaran secara elektronik berita-berita oleh negara-negara tersebut.

PM-3.indd 12 6/12/2010 09:25:01

Tindakan Kirgistan menolak pangkalan udara Amerika di negaranya, disusul oleh pernyataan negara Tajigestan untuk bersedia ditempati pangkalan udara Amerika, membuktikan bahwa suatu tindakan atau keputusan politik suatu negara selalu berlandaskan kepentingannya sendiri. Indonesia yang mempunyai wilayah yang amat luas, lebih luas dari keseluruhan Kirgistan dan Tajigistan, harus berhati-hati jangan terburu-buru mengambil keputusan atau pernyataan yang sifatnya politis diplomatis dan menghindari mengeluarkan pernyataan-pernyataan verbal politis yang berlebihan.

Pernyataan politis itu tidak perlu basa-basi seperti omongan biasa antara dua orang. Kita mestinya sudah mempunyai pengalaman tentang hal itu dalam hubungan kita dengan Belanda dan Inggris, dalam zaman Perang kemerdekaan dahulu. Letak dan aset-aset negara kita ini harus kita sadari sangat besar, walaupun status negara kita tetap harus kita sadari masih sebagai negara berkembang, kita harus bisa menginterpretasikan masalahnya itu secara filosofis. Kita tidak usah menyatakan, misalnya, bahwa kunjungan menteri luar negeri Amerika Serikat, Hillary Clinton, ke negara kita nanti, merupakan suatu 'kehormatan'. Hubungan antara Indonesia dan Amerika tetap harus bersifat wajar. Pada saat ini praktis semua negara di bumi ini terkena krisis, jadi semua tindakan, apakah itu bersifat diplomatis atau kekerasan, harus kita lihat dari sudut itu. **Tidak ada masalah harus menghormati atau** harus dihormati dalam seremoni diplomatis.

Saya tegaskan hal ini supaya tidak ada tindakan yang 'kebacut' atau 'kebablasan', dan supaya rakyat kita mulai mengerti bahwa kita sudah merdeka dan berdaulat secara politis formal sederajat dengan bangsa-bangsa lain.

Suatu hal lagi yang penting pada zaman sekarang ini ialah sikap kita di bidang kebudayaan. Jangan sampai kita meniru tingkah laku bangsa asing dalam bidang kebudayaan. Meniru bangsa asing

PM-3.indd 13 6/12/2010 09:25:01

dalam bahasa Inggris ada istilah khusus, yaitu 'Xenophyl', berarti bangsa Inggris juga tidak suka meniru bangsa lain.

V. Jangan Sampai Lupa Kita Satu Garis Strategi Militer Tentara Kapitalis yaitu: "Sekali Dapat Kontak dengan Musuh, Jangan Sampai Melepaskan Kontak itu dalam Rangka Suatu Serangan"

Tentang garis doktrin militer musuh itu, kita dahulu—sebagai pejuang-bersenjata dalam Perang Kemerdekaan—telah mempunyai pengalaman yang pahit, karena musuh kita pada waktu itu (Belanda dan sekutunya) dengan cara politik-diplomasi[**], menipu kita untuk meninggalkan daerah yang berada di belakang garis Van Mook (lihat dalam buku *Pemikiran Militer* jilid ke-2, Hario Kecik). Kelalaian kewaspadaan MBT, pemerintah dan kaum elite politik partai-partai yang ada pada waktu itu, hampir mengakibatkan kehancuran Republik Indonesia.

Untungnya, rakyat dan para pejuang bersenjata serta TNI, dapat mengatasi keadaan dan mampu meneruskan perang dengan mengadakan Perang Gerilya. Saya tadi mengatakan tentang kelalaian pemerintah, namun sebetulnya lebih tepat mengatakan bahwa pemerintah kita pada waktu itu semangat ofensifnya[†], bertendensi turun sampai tidak dapat menilai bahwa justru musuh sudah menunjukkan kelemahannya dengan menuntut supaya kekuatan bersenjata kita mundur dari garis van Mook. Garis van Mook dalam kenyataan hanya merupakan garis fiktif. Jika Belanda memang dalam kondisi untuk bisa maju, ia tidak usah meminta kita mengosongkan daerah yang masih kita duduki. Kelompok pemimpin kita yang mengadakan perundingan rupanya menjadi panik oleh gertakan Belanda itu. Atau, memang sudah ingin mundur karena semangatnya sudah terkuras habis, karena tidak

* yang tidak bisa terlepas dari masalah perang, menurut doktrin Carl von Clausewitz

† Proklamasi kemerdekaan itu sendiri adalah suatu bentuk ofensif dilihat dari segi militer

PM-3.indd 14 6/12/2010 09:25:01

dapat memperkirakan secara menyeluruh tentang kekuatan rakyat bersenjata kita yang tetap mempunyai semangat dan siap untuk mengadakan perang gerilya.

Kelompok pemimpin sipil dan militer dalam pemerintah hanya melihat situasi kekuatan rakyat bersenjata yang ada di Jawa Barat. Tapi semangat rakyat secara keseluruhan telah membuktikan tetap bisa mengadakan perang gerilya, meskipun kelompok 'pemimpin nasional' menyerah pada hari pertama tentara Belanda mulai maju. Saya mengajukan penelahaan tentang apa yang terjadi dalam sejarah militer kita ini, sebagai contoh bahwa sebetulnya ada kelompok pimpinan dalam pemerintah yang semangatnya integral dengan tekad rakyat, yaitu suatu *Conditio Sine Quanon* dalam suatu keadaan kritis dalam perang seperti waktu itu. Untungnya semangat rakyat kita yang luar biasa tingginya, dapat mengkompensasi penyerahan kepada musuh kelompok 'pimpinan negara' pada waktu.

Dalam suatu 'krisis global' seperti yang kita alami sekarang ini, saya kira sangat perlu untuk mengingatkan kembali hal tersebut di atas, sebagai suatu pelajaran sejarah. Justru pada saat yang kritis sekarang ini, di mana kita semua, istimewa para elite politik yang sekarang *condong hanya memikirkan* dan mencurahkan seluruh tenaga finansialnya untuk menang dalam Pemilu 2009 nanti.

Sementara, musuh kita, kapitalis eks-kolonialis Belanda, tetap menjalankan doktrin yang telah saya ajukan tadi. Apakah elite politik kita masih saja *egosentris* seperti dahulu dalam perjuangan kemerdekaan dahulu?

Sebagai refleksi dari pemikiran kapitalis eks-kolonialis Belanda, saya bisa ajukan fakta, bahwa mereka pada saat ini, mengajukan usul untuk bekerja sama dalam eksploitasi lahan minyak yang berdeposit sangat besar di daerah Kepulauan Natuna. yang berada di dalam teritori Republik Indonesia. Mereka menggunakan lagi nama SHELL dalam hal itu.

PM-3.indd 15 6/12/2010 09:25:01

Sehubungan dengan itu, saya harap para pembaca melihat dalam buku memoar saya ke-1 dan ke-3 tentang apa yang telah secara licik dilakukan oleh perusahaan minyak raksasa SHELL dalam sejarah Indonesia, khususnya setelah perusahaan minyak yang memakai nama bahasa Belanda, Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM), angkat kaki secara resmi dari Indonesia setelah terjadinya gerakan ambil-alih perusahaan itu oleh RI pada tahun 1957, dan mulai berdirinya Permina (Perusahaan Minyak Nasional) yang kemudian dipimpin oleh Jenderal Ibnu Sutowo. Ternyata, menjadi jelas bahwa SHELL dan BPM itu merupakan suatu kesatuan perusahaan antara kapitalis-kapitalis Inggris dan Belanda, keduanya eks kolonialis. Bahkan keluarga Raja/Ratu Belanda mempunyai saham yang besar (mungkin yang terbesar) dalam perusahaan SHELL di Indonesia.*

Setelah BPM merasa betul-betul terancam karena gerakan-gerakan ambil-alih perusahaan asing di Jakarta, yang didukung oleh semua organisasi kepartaian di Jakarta, mulai direkayasa secara politis-ekonomis yang sifatnya sangat halus, sehingga tidak diketahui oleh rakyat biasa. Belanda dan Pemerintah Indonesia mengadakan persetujuan, supaya nama BPM dipudarkan dan hilang di kota Jakarta dan di Balikpapan. Di Balikpapan, di mana setelah Perang Dunia ke-2 usai, pada 1945, nama BPM dimunculkan lagi dan melanjutkan pekerjaannya seperti yang dijalankan pada sebelum Perang Dunia ke-2 terjadi, dan pada waktu tentara Jepang mulai menduduki Tarakan dan Balikpapan. Rakyat kota Balikpapan, Tarakan, dan Samarinda pada waktu itu hanya mengenal nama BPM sebagai sebuah perusahaan Belanda. Demikian juga penduduk kota-kota kecil Sanga-Sanga, Semboja, yang merupakan daerah pengeboran minyak BPM yang mulai melakukan pengeboran minyak pada awal abad ke-20 (1906).

* Saya kenal betul dokter Ibnu Sutowo dan kakaknya dokter Satrio, karena masa remajanya mereka hidup di Surabaya. Walaupun mereka bersaudara, tapi kepribadiannya sangat berbeda, dokter Satrio seorang Nasionalis keras.

PM-3.indd 16 6/12/2010 09:25:01

Setelah tahun 1957, personel orang Belanda berangsur-angsur dikurangi, diganti oleh orang Inggris dan seorang Amerika sebagai manajer. Nama BPM secara resmi telah lenyap dan mulailah bendera Kuning dengan gambar kulit-kerang SHELL dikibarkan di depan kantor besar Shell di Balikpapan, berdampingan dengan Sang Merah Putih, bendera Republik Indonesia, dan Union Jack, bendera Inggris (United Kingdom).

Yang mencolok dan menyakiti hati para eks pejuang bersenjata dan patriot ialah bahwa Bendera SHELL dan bendera Inggris itu nampak sangat lebih besar dari bendera Republik Indonesia. Bendera Merah Putih terlihat dikerdilkan.

Alasan pihak SHELL ialah bahwa mereka menaati peraturan tentang ukuran resmi bendera merah putih yang dikeluarkan oleh Pemerintah RI. Terjadi protes keras dari semua organisasi buruh di Balikpapan.

Panglima KODAM IX Mulawarman di Balikpapan, memerintahkan Kepala Polisi Provinsi Kaltim untuk mengurus keadaan secara hukum. Kepala polisi Kaltim memutuskan bedasarkan hukum bahwa bendera kebangsaan asing hanya boleh berkibar di Kedutaan Besarnya**,** jadi bendera Inggris harus diturunkan.

Kaum buruh dan ormas-ormas di dalam masyarakat tidak rela Sang Merah Putih dikibarkan sederajat dengan suatu bendera perusahaan minyak asing. Hal itu merupakan penghinaan, dan dilihat dari sudut sejarah Indonesia memberi kesan yang sangat tidak dapat diterima, karena mengingatkan bangsa Indonesia pada status bendera VOC pada zaman kolonialisme Belanda.

Bendera SHELL harus diturunkan. Karena desakan rakyat dan Front Nasional, bendera SHELL diturunkan dan dua tiang bendera ditiadakan. Tinggal tiang bendera Sang Merah Putih.

Panglima Kodam Kaltim sangat mendukung kejadian itu, karena hal itu penting dijalankan sesuai dengan prinsip

PM-3.indd 17 6/12/2010 09:25:01

Membangkitkan Semangat Nasional Bangsa Indonesia dalam rangka "Nation Building" yang dianjurkan oleh Pemerintah Soekarno.

***

Kembali ke masalah pokok yang kita hadapi sekarang. Jelas bahwa Belanda ingin mengulangi apa yang mereka jalankan mulai awal abad ke-19, di mana negara Belanda menderita krisis ekonomi. Pada waktu itu kelompok kolonialis di pemerintahan Nederland, memberi kesempatan seorang ahli ekonomi kapitalis menjalankan politik ekonomi, yaitu menjalankan cara pemerasan dalam bidang pertanian dan perkebunan yang ditopang oleh struktur pemerintahan baru yang dicanangkan dalam tahun 1819 yang pada hakekatnya menghapuskan seluruh sistem feodal ekonomi dan pemerintahan yang pokoknya tercermin dalam perubahan status para bupati dari mempunyai status feodal yang diberikan oleh raja-raja Jawa, menjadi pegawai sipil tinggi yang dibayar per bulan oleh pemerintah kolonial Belanda.

Para Bupati tidak boleh mempunyai 'tanah lenggahan' atau 'garapan' lagi, dan hanya dapat diangkat dan ditempatkan dalam kedudukannya oleh pemerintah kolonial Belanda. Kedudukan Bupati juga tidak bersifat turun-temurun. Dengan mengadakan perubahan radikal, Nederland dapat keuntungan finansial ekonomis besar yang dapat menolongnya keluar dari krisis yang telah diperbesar oleh pemisahan Belgia dari kesatuan dengan negeri Belanda.* Belanda hendak *mengulangi* tindakan penghisapan itu, dengan mengajukan tawaran kerja sama dalam eksplorasi dan eksploitasi lahan minyak Natuna, dengan melibatkan SHELL di dalamnya.

Kaum patriot Indonesia di Kaltim masih ingat bahwa SHELL di Balikpapan menyiarkan desas-desus bahwa deposit minyak bumi

* lihat dalam buku *Pemikiran Militer* jilid 1, H.K.

PM-3.indd 18 6/12/2010 09:25:01

di Kalimantan sudah habis, dan Inggris serta Negeri Belanda sudah mulai eksploitasi ladang minyak di Lautan Utara yang deposit minyak buminya cukup besar, dan karena itu tidak memerlukan lagi ladang minyak bumi di Kalimantan (Borneo). Hal itu ditentang oleh Panglima Kodam Kaltim dengan melaporkan kepada KSAD (A. Yani), bahwa hal yang dilansir Inggris itu tidak benar, karena Panglima Kodam Kaltim menemukan beberapa sumur yang dibor pada tahun 1906, yang ternyata merupakan "Spuiters" sumur yang menyemburkan minyak bumi dengan tekanan tinggi dan berkualitas sangat baik, sehingga dapat langsung digunakan oleh penduduk untuk mengisi lampu minyak. Sumur-sumur itu pada tahun 1906 ditutup dengan beton dan selanjutnya dirahasiakan.

Tapi KSAD A. Yani, yang dilapori panglima tentang hal itu, malah menuduh Panglima Suhario bahwa ia ditunggangi buruh Shell. Dengan tuduhan itu Yani malah masuk perangkap yang disiapkan oleh Panglima Suhario, untuk menjebak bahwa ada mata-mata Inggris di SUAD. Karena dengan demikian terbukti bahwa Yani mempunyai hubungan dengan seorang informan dari Shell atau mata-mata Inggris dan ia tidak memerintahkan Kepala Staf Satu SUAD untuk menangkap mata-mata itu dan ia juga tidak melaporkan masalahnya termasuk sumur-sumur yang dirahasiakan oleh BPM pada tahun 1906 kepada Bung Karno. Tentang skandal yang memalukan itu, dapat dibaca di dalam buku *Pemikiran Militer* jilid 2. Kita harus waspada menghadapi Belanda dan Inggris eks kolonalis ini.

Mengapa Belanda merasa pasti berhasil dengan mengajukan rencananya yang strategis itu?

Saya mengungkit kembali mengenai sepak-terjang kelompok eks kolonialis Belanda ini, karena saya anggap sangat penting untuk generasi kita sekarang ini, supaya tetap ingat tentang sifatnya yang tidak berubah sejak permulaan abad ke-17, seperti benalu, tetap menempel pada segala bidang dan segi penghidupan rakyat kita,

PM-3.indd 19 6/12/2010 09:25:01

termasuk kebudayaan bangsa kita di samping di bidang ekonomi dan finansial. Hal ini tercermin dengan adanya sebuah lembaga yang oleh Belanda dinamakan Koningkelijke Institut voor Land en Volkenkunde, yang sekarang agak akan di-'revitalisasi' lagi di Jakarta.

Di bidang ekonomi dapat mencampuri, misalnya, dalam mengeksploitasi "Koperberg" (Tembaga Pura), bersama dengan Freeport (Amerika) dengan menempatkan orang-orang intelektual Indonesia kepercayaan lamanya sebagai manajer, seperti Mr. Pamuncak dan kemudian Mr. Ali Budiardjo. Hal itu bisa terjadi karena sejak dimulainya perundingan Meja Bundar, sudah direncanakan (di luar agenda resmi) tentang kerja sama kelompok kapitalis besar Belanda dengan kelompok kapitalis Amerika mengenai pemanfaatan bersama kekayaan alam Indonesia. Dengan kedok "Perundingan masuknya Irian Barat dalam wilayah Indonesia" yang diberi corak internasional, kelompok kapitalis Belanda dan Amerika kemudian akhirnya dapat mencapai tujuannya sebenarnya, yaitu mencaplok tambang Emas "Koperberg" dan "Grasberg" dengan cara mudah. Hal itu bisa lancar terjadi lewat pemerintah Orde Baru. Semua rencana itu telah disusun secara rapi antara kapitalis Belanda dan Amerika. Dengan demikian Pemerintah Belanda secara resmi tidak nampak ikut campur. Jadi, pada hakekatnya "prosses tambang emas Irian barat" itu juga *menipu rakyat Nederland* dan *rakyat Indonesia,* karena hasil perundingan kerja sama itu masuk kantong pribadi kelompok kapitalis Belanda dan kelompok tertentu Orde Baru.

PM-3.indd 20 6/12/2010 09:25:01

2 MENINJAU DAN MEMPELAJARI AKTIVITAS KEPARTAIAN POLITIK

I. Sebab Timbulnya Banyak Partai Politik yang Mau Ikut Pemilu 2009

Fenomena ini sangat menarik perhatian para pengamat politik dalam dan luar negeri. Mereka ingin tahu penyebab gejala itu, karena mereka merasa bahwa hal itu, dilihat dari pandangan umum, hanya merupakan tanda **sudah sepenuhnya** ada demokrasi di Indonesia. Atau sebaliknya, merupakan gejala, antara lain, dari ketidakkepuasan secara umum terhadap keadaan yang ada sekarang ini.

Tentunya hal ini tidak dapat kita pandang secara *over-simplication* seperti itu. Kita perlu meninjau masalahnya dengan cara lebih mendalam dan serius, karena masalahnya pasti ada hubungannya dengan masalah-masalah yang ada di bidang kehidupan bangsa kita yang lebih dalam dan luas, yaitu dalam **histori** kehidupan kepartaian bangsa kita. Mengingat bahwa pengertian demokrasi itu sendiri merupakan suatu keadaan yang menyangkut semua segi kehidupan suatu bangsa (yang modern).

Kita dapat menggunakan beberapa cara pendekatan dalam masalah ini, tapi yang tetap secara historis-dialektis, mengingat mulai timbulnya kepartaian sebagai akibat dari Maklumat No. X yang dikeluarkan oleh Moh. Hatta pada bulan November 1945.*

* lihat dalam buku ke-1

PM-3.indd 21 6/12/2010 09:25:01

Kita bisa mengumpulkan fakta-fakta baru menarik yang telah terjadi dalam periode pemerintah SBY & YK, untuk kemudian sampai pada suatu konklusi atau mungkin menemukan problema baru, entah bersifat apa nanti.

(1) Fakta timbulnya demikian banyak partai baru dapat kita interpretasikan antara lain sebagai suatu gejala dari munculnya orang-orang politik yang baru dan yang lama, yang berniat tampil memperjuangkan nasib rakyat kita yang masih sengsara dan belum mengalami perubahan yang memadai setelah negara kita 64 tahun merdeka. Malahan secara mencolok muncul segolongan orang-orang super kaya baru yang bertambah banyak, yang terdiri atas orang-orang pribumi dan non-pribumi.

Orang-orang pribumi dari golongan super kaya itu sejumlah berasal dari eks pejabat negara. Yang non-pribumi ternyata terdiri atas kelompok pedagang tradisional sejak zaman kolonial di Indonesia, yaitu orang-orang keturunan Tionghoa dan lain-lainnya.

(2) Terjadi pembentukan partai-partai baru yang didirikan oleh orang-orang bekas anggota partai yang telah ada, yang meninggalkan atau melepaskan dirinya dari partai asalnya. Mereka ini berjanji atau mengajukan alasan, bahwa mereka dengan berbuat demikian, akan dapat dengan lebih baik mengabdi pada kepentingan rakyat banyak.

(3) Ada perorangan yang meninggalkan partai asalnya, setelah dapat menjadi anggota DPR, diangkat oleh partai asalnya itu. Perorangan itu kemudian menggabungkan diri pada salah suatu partai baru yang menerimanya.

(4) Terjadi pencalonan presiden RI oleh partai-partai baru, yang dibentuk oleh para calon-calon itu sendiri, yang terdiri atas orang-orang sipil atau militer eks jenderal TNI.

PM-3.indd 22 6/12/2010 09:25:01

(5) Timbul isu-isu atau anjuran, dalam bentuk macam-macam, untuk menjadi **golput.**

(6) Adanya dua partai besar yang merencanakan mengadakan **koalisi,** yang dengan sendirinya menimbulkan ketegangan di antara partai-partai yang lain, dan dengan sendirinya menimbulkan pertanyaan tentang apa maksud sebenarnya kedua 'partai besar' itu. Orang-orang yang sejak timbulnya Orde Baru belum lupa bahwa kedua partai tersebut, sebetulnya adalah **produk** dari Orde Baru. Salah satu dari kedua partai itu kemudian dalam perkembangannya menyatakan dirinya sebagai 'partai oposisi' terhadap pemerintah SBY- YK. Partai yang satunya memberi kesan pada umum sebagai partai 'pendukung pemerintah'.*

Enam masalah yang timbul inilah, yang terjadi pada jenjang waktu pemerintah sekarang ini. Apakah hal ini dapat kita pandang sebagai gejala sudah berjalannya suatu proses demokrasi yang berkembang secara wajar dalam negara kita ini?

Berpikir secara filsafat, kita dapat menyatakan bahwa gejala-gejala itu merupakan suatu bentuk *adaptasi,* suatu usaha untuk bisa tetap bertahan secara perorangan maupun secara kelompok. Dilihat dari sudut 'sosiobiologis' hal itu nampaknya benar. Tapi ditinjau secara lebih mendalam, hal itu masih perlu kita teliti atau kaji lagi. Misalnya, orang yang berpindah partai yang dengan terminologi politik tindakannya itu bisa dikatakan sebagai tindakan 'oportunistis', secara biologis dapat kita pandang sebagai suatu tindakan yang bersifat condong menuju ke suatu 'simbiosis', yaitu kerja sama dan menyatu untuk bertahan hidup.

Bagaimana kita menilai tindakan yang dinamakan dengan terminologi politik 'koalisi' yang belakangan ini mulai dilontarkan oleh golongan elite politik itu?

* Ketua umum dari partai itu adalah wakil presiden dalam pemerintah

PM-3.indd 23 6/12/2010 09:25:01

Jika kita ingat bahwa salah satu dari kedua partai tersebut pernah menyatakan bahwa dirinya dapat dipandang sebagai partai oposisi, dan bila partai yang satunya yang diajak koalisi itu pernah menyatakan dirinya sebagai partai pendukung pemerintah, maka tindakan kedua partai untuk mengadakan koalisi dan nampaknya memang betul akan terjadi, pada hakekatnya juga merupakan suatu tindakan *oportunis,* dalam arti oportunisme yang dijalankan bukan oleh perorangan tapi oleh suatu grup (kelompok) atau partai. Tapi sifat tindakan kolektif itu**,** tetap bersifat oportunistis**,** atau juga bisa dikatakan bahwa mereka itu menjalankan suatu *bentuk simbiosis.* Tapi sekaligus dapat dikatakan 'oportunistis' bersikap terhadap massa rakyat yang semula 'katanya akan dibelanya'*,* suatu tindakan bersama (kolektif) yang dapat merugikan massa rakyat di luar kedua partai itu, dan akibatnya merugikan masyarakat secara umum, dan tentu paling tidak merupakan tindakan yang tidak bersifat edukatif untuk rakyat kita dan suatu tindakan yang melanggar prinsip: 'Nation-and character-building' yang dahulu pernah didengung-dengungkan oleh tokoh-tokoh tua kita dalam 'Pergerakan Nasional' di awal abad '20-an.

Dengan bahasa rakyat biasa, proses itu dikatakan sebagai kelompok elite yang "saling bersalaman di atas dan secara bersama menginjak ke bawah", suatu keadaan yang telah dikenal dan dialami oleh rakyat kita sejak zaman feodal dan penjajahan kolonialisme Belanda dan Jepang dahulu.

Pertanda apa fenomena atau gejala sosio-politis ini? Apakah ini suatu tanda **kepanikan** dari kelompok elite politik yang didorong oleh bawah sadarnya (instink primitif Homo erectus-nya), yaitu bergabung menjadi satu untuk berburu atau menghadapi musuhnya?

Tapi apa yang diburu dan apa yang dianggap musuhnya itu? Bila jawabannya itu suatu kedudukan politik, dan yang dianggap musuh atau lawannya itu kelompok politik lainnya, maka elite

PM-3.indd 24 6/12/2010 09:25:01

politik ini masih berada di suatu taraf kebudayaan sosio-politis yang relatif belum maju, setelah mengalami proses revolusi kemerdekaan yang disusul oleh perkembangan sosial yang berlarut-larut 64 tahun lamanya.*

Kita harus secara sadar dapat menilai tentang keadaan masyarakat kita pada saat ini, dengan tetap melihatnya dari sudut kepentingan rakyat banyak kita itu. Hanya dengan cara bertindak demikian, kita dapat mengamankan negara kita dari keadaan krisis global sekarang ini.

Saya baca dalam *Media Indonesia* tanggal 14 Februari 2009, sebuah tulisan pada editorialnya tentang "Mengawal Eksistensi Pengadilan Tipikor". Tulisan itu sangat menarik pemikiran saya tentang masalah pemberantasan korupsi, yang sekarang masih saja merajalela. Mengapa tulisan itu begitu menarik saya? Karena saya berpendapat bahwa masalah *jatidiri perorangan* yang memegang suatu kedudukan dalam pemerintahan, teristimewa dalam lembaga legislatif dan eksekutif, teristimewa di tingkat tinggi suatu negara, dalam hal ini negara kita, pada masa sekarang ini merupakan sesuatu masalah yang **menentukan**. Kualitas perorangan yang saya maksudkan itu harus seorang yang berwatak fundamental tidak korup. Hal itulah yang saya simpulkan setelah saya mengikuti perkembangan sejarah negara kita mulai dari detik-detik pertama Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

Menurut tulisan editorial itu, Lembaga TIPIKOR yang bertugas dalam pemberantasan korupsi dan hingga sekarang menunjukkan efisiensinya itu, mulai berada dalam bahaya untuk dihentikan keberadaannya. Ancaman itu datang dari pihak para anggota DPR, yang kurang mempunyai tanggung jawab, tercermin dari tidak hadirnya mereka dalam rapat yang menentukan pengesahanya secara resmi RUU mengenai Pengadilan Tipikor. Apakah hal itu merupakan suatu kesengajaan atau bukan dari

* Koalisi antar PDI P dan Golkar tidak terjadi-Penulis.

PM-3.indd 25 6/12/2010 09:25:02

para anggota DPR itu, publik akhirnya toh harus tahu. Tiap orang pengamat politik yang jeli tentunya telah mengetahui bahwa selama ini data Indonesia Corruption Watch menyebutkan bahwa pada periode 2005-2008, dari total 1.421 terdakwa korupsi yang diseret ke Pengadilan Umum, lebih dari 600 di antaranya dibebaskan. Untuk tahun 2008 saja menurut ICW, 277 dari 444 terdakwa kasus korupsi (62,4%) telah divonis bebas. Harus diingat, pengadilan Tipikor dibentuk karena banyak catatan buruk pada Pengadilan Umum dalam upaya memberantas korupsi. Fakta tersebut di atas, persentase yang tinggi dari vonis bebas itu, mempertegas bahwa keberadaan pengadilan Tipikor memang masih perlu dipertahankan. Para pengamat perkembangan sosial-politik tahu bahwa belum pernah terjadi koruptor bisa bebas dari jerat hukum bila kasusnya disidangkan di Pengadilan Tipikor. Itu sebabnya DPR dan pemerintah harus bekerja ekstra keras untuk menyelesaikan pengesahan RUU pengadilan Tipikor.

Masalah ini hanya merupakan salah satu masalah. Jika dipandang keadaan kita dari sudut keadaan dalam hubungan global, masih lebih banyak yang perlu kita perhatikan. Untuk mengetahui itu, kita perlu mengajukan beberapa pertanyaan pada diri kita sendiri, seperti misalnya tempat apa sebetulnya bangsa/negara kita ini menduduki dalam rangka lingkungan bangsa-bangsa di planet ini? Kita harus menghindari cara berpikir dan merasa 'kebesaran' diri kita sendiri secara berkelebihan, dan mengucapkan itu sebagai orasi politik atau menggunakan sebagai sesuatu 'sloganeering' belaka. Kita harus mempunyai rasa Kebanggaan Nasional terhadap dunia luar dan terhadap diri kita sendiri. Khusus mengenai yang terakhir itu kelompok yang memegang kekuasaan negara kita ini harus menunjukkan hal itu kepada rakyat kita dengan tidak membohongi rakyat sendiri di dalam segala bidang kehidupan bangsa kita.

Saya menulis semua ini bukan untuk menggurui para pembaca, tapi hanya didorong oleh perasaan untuk memegang

PM-3.indd 26 6/12/2010 09:25:02

teguh etik revolusi kemerdekaan 1945 yang dipegang teguh oleh para pejuang perang revolusi Kemerdekaan Bangsa kita dahulu.

II. Harapan Rakyat Kita, pada Umumnya, dari Pemilu 2009

Pada umumnya rakyat mengharapkan Pemilu 2009 menghasilkan suatu pemerintahan yang dapat mengadakan perubahan positif untuk seluruh rakyat kita. Bahwa presiden yang terpilih nanti akan berdiri di atas semua partai dan golongan yang ada, dalam arti bahwa ia akan berpikir dan bertindak terlepas dari kepentingan sempit partai asalnya, dan dengan ikhlas meneruskan keputusan, tindakan, yang sedang berjalan dan menguntungkan rakyat pada umumnya. Teristimewa melanjutkan penangkapan, penuntutan, dan menghukum semua koruptor, tanpa memandang bulu. Undang-Undang Pengadilan Tipikor harus secepat mungkin disahkan.

Demi kepentingan rakyat banyak UU Pokok Agraria No. 50 tahun 1960 supaya diaktifkan kembali dari pembekuannya, yang terjadi pada era Orde Baru. Kita harus menghadapi kemungkinan akan membaranya aktivitas kapitalis internasional (Corporatocracy), mendapatkan tanah (lahan) luas di negara-negara berkembang, yang akibatnya ternyata kebanyakan sangat merugikan rakyat pedesaan di negara-negara berkembang itu.

Meninjau kembali peraturan-peraturan dalam rangka pembangunan kota-kota ('City-planning'), di antaranya pembangunan *real estate* yang ternyata lebih *merugikan rakyat* kita dan menguntungkan serta sangat memperkaya dan 'mengenakkan' segelintir orang non-pribumi dengan misalnya mengubah daerah hutan bako di pantai laut, yang mempunyai fungsi ekologis yang sangat tinggi menjadi pemukiman yang bersifat ultra mewah, hanya untuk segelintir manusia. Suatu kebijakan yang secara internasional disebut sebagai *Bureaucratic City-planning* yang korup, suatu tindakan 'tata ruang dan pembangunan kota' yang sangat tidak fair terhadap rakyat kita yang masih hidup dalam kesengsaraan, dalam gubuk-gubuk

PM-3.indd 27 6/12/2010 09:25:02

dari kardus, tripleks dan pelat-pelat seng bekas, dan sering harus menghadapi penggusuran-penggusuran yang 'secara sah' dilakukan oleh aparat negara. Tidak disiapkan terlebih dahulu tempat-tempat kediaman yang layak untuk keluarga-keluarga miskin yang tergusur itu.

Dengan cara semena-mena, di Jakarta dan beberapa kota provinsi dapat ditemukan tempat-tempat dengan bangunan-bangunan baru di tempat hunian manusia yang lama, yang oleh para teknisi keluaran sekolah luar negeri dinamakan "Palimpsest of places" untuk menutupi tindakan kekerasan yang digunakan dalam membebaskan ruang hidup dari tangan rakyat yang sebetulnya berhak menempatinya.

Kaum teknisi keluaran sekolah luar negeri yang bekerja di pemerintah menamakan penggusuran tempat yang mereka nyatakan sebagai tempat-tempat kumuh itu, dengan istilah teknis "spatial cleansing", yang tidak lain artinya hanya meratakan sampai bersih 'kelimis' suatu ruang tempat hidup sekelompok besar rakyat miskin untuk kepentingan segelintir manusia yang mempunyai modal cukup, untuk membangun apa saja yang dinginkan dan menguntungkan mereka itu di tempat-tempat itu.

Selama masih terjadi tindakan seperti itu, kita tidak bisa mengharapkan akan dapat menciptakan keadaan adil dan makmur untuk rakyat kita.

III. Gerakan Beberapa Golongan dalam Masyarakat yang Merasa Dirugikan oleh Dampak Krisis Global, Mempersoalkan Tindakan Dua Partai Besar dalam Cara Mempersiapkan Kampanye untuk Pemilihan Umum. Ditambah dengan Ketidakpuasan Mereka dengan Hasil Pemerintahan SBY dan JK Selama Ini

Pada saat ini nampak usaha dari beberapa kelompok orang-orang yang peduli terhadap nasib rakyat dan negara kita mengadakan

PM-3.indd 28 6/12/2010 09:25:02

aktivitas untuk mengajukan protes langsung terhadap pemerintah SBY-YK.

Baru-baru ini penulis diundang oleh suatu kelompok remaja yang menamakan dirinya "Dewan pimpinan pusat Cendekiawan Marhaenis" untuk hadir dalam pertemuan yang mereka namakan Diskusi Panel "Sikap Partai Politik terhadap NKRI, Pancasila dan UUD '45."

Pertemuan tersebut diadakan di Gedung Joang 45, di Menteng 31 Jakarta, pada 19 Februari 2006. Tidak semua partai politik yang diundang mau mengirimkan perwakilannya, karena sebetulnya mereka dapat menerangkan tujuan politik mereka atau mungkin membeberkan secara jelas dan jujur cita-cita mereka dengan sebelumnya mengadakan, dengan ikhlas, retrospeksi singkat sejarah mereka. Yang sementara nampak datang hanya para wakil partai-partai baru dan partai yang didirikan oleh orang-orang yang meninggalkan partai aslinya, misalnya PDI P. Hadir seorang utusan Partai Gerindra, yang termasuk partai baru. PDI P dan GOLKAR belum kelihatan mengirimkan utusan resminya pada saat itu.

Saya hadir sebagai *observer* yang dapat kesempatan untuk mendapatkan masukan tentang keadaan beberapa kelompok berorientasi politis yang berada di Jakarta sebagai ibukota RI, dan sekaligus pusatnya dari praktis partai-partai dan kelompok-kelompok politis yang ada sekarang. Secara garis besar, nampaknya semua semua pemikiran mereka terpusat pada masalah Pemilu 2009 yang akan datang. Walaupun dalam undangan dinyatakan bahwa pertemuan itu merupakan diskusi panel seperti yang telah saya uraikan di atas.

Apa yang saya rasakan pada waktu saya berada di kompleks Gedung Joang 45 Menteng 31, yang ingin saya tuliskan dalam buku ini, mungkin ada manfaatnya untuk bisa dibaca oleh generasi sekarang dan yang akan datang.

PM-3.indd 29 6/12/2010 09:25:02

Kenangan saya kembali pada 64 tahun yang silam. Saya berada di tempat yang sama, sebelum ada perubahan-perubahan dan tambahan bangunan seperti sekarang ini. Yang sama ialah ada kumpulan orang yang sedang mendiskusikan keadaan di mana kita semua berada. Si Penjajah Jepang sudah pasti akan menghadapi kekalahan dalam perang Pasific pada waktu itu. Kita, para pemuda, berkumpul untuk membicarakan apa yang harus kita berbuat. Sayangnya, kita sudah dalam keadaan terpecah belah, karena ulah para elite politik generasi lebih tua dari kita pada waktu itu. Mungkin mereka tidak menyadari hal itu. Dan kita, kaum muda, menempatkan diri kita di belakang kaum elite politik yang lebih tua itu. Ternyata kaum elite politik tua itu tidak bisa bersatu di antara mereka sendiri. Ketidakbersatuannya itu dijangkitkan pada kita kaum pemuda, yang pada waktu itu berada di Jakarta.

Saya sebetulnya tergolong dalam kelompok mahasiswa Fakultas Kedokteran yang tinggal di asrama mahasiswa kedokteran, di Jalan Prapatan nomor 10, yang kemudian terkenal sebagai kelompok "Mahasiswa Prapatan 10." Kelompok mahasiswa ini tidak seperti para mahasiswa, pemuda, dan pegawai kantor sipil pemerintah fasis Jepang yang hidup di Asrama Menteng 31, tidak begitu mempunyai orientasi politik seperti mereka penghuni asrama Menteng 31, yaitu Gedung Juang 45 sekarang ini.

Orientasi Mahasiswa Prapatan 10 condong bersifat sederhana, yaitu dapat diformulisasikan sebagai mempunyai jiwa anti Jepang, bercita-cita dapat memiliki senjata perang, dan melawan Belanda yang pasti akan kembali begitu perang selesai dan Jepang kalah. Kebanyakan dari mereka itu independen, tidak mengikuti tokoh-tokoh elite politik lama. Hanya beberapa gelintir yang mengikuti Sjahrir dan Tan Malaka, yang pada waktu itu mencap Soekarno dan Hatta sebagai orang-orang kolaborator pada Jepang.

Sebaliknya, untuk kelompok independen tersebut di atas, kerja sama Soekarno dan Hatta dengan Jepang itu pada waktu

PM-3.indd 30 6/12/2010 09:25:02

itu bukan masalah. Mereka melihat dari sudut bahwa Soekarno dan Hatta belum pernah menjadi pegawai pemerintah Kolonial Belanda dan belum pernah mengucapkan sumpah setia pada Ratu Wilhelmina, jadi bebas untuk menentukan cara berjuang mereka, asal saja betul-betul untuk rakyat Indonesia sendiri. "Kelompok Independen" ini karena konsisten dengan pendirian itu, akan menentukan pernilaian terhadap kedua tokoh Soekarno dan Hatta itu, setelah kita rakyat Indonesia mengadakan perang melawan Belanda dan 'konco-konco'nya nanti, dan dapat melihat sikap dua tokoh itu dalam perang itu.

Tentang masalah itu telah saya uraikan dalam buku saya jilid ke-1, harap dibaca jika para pembaca ingin tahu secara mendetil. Proses perjuangan melawan kolonialis Belanda merupakan masalah proses yang dinamis, bukan suatu yang statis.

Kembali ke pertemuan yang diadakan pada 19 Februari 2009, setelah secara *flash back* tadi dapat mengajukan adanya elemen-elemen persamaan dengan pertemuan pada masa sebelum terjadinya Proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 di Jakarta. Walaupun dalam rangka besar umumnya berbeda, yaitu dahulu dalam rangka Proklamasi Kemerdekaan, dan sekarang ini boleh dikatakan dalam rangka akan berlangsungnya Pemilu 2009. Tapi saya juga mengingatkan bahwa dalam menarik suatu analogi, kita harus sangat berhati-hati.

Tidak usah saya katakan bahwa peninjauan kita ini berdasarkan observasi dan analisis objektif ilmiah, bukan dalam rangka perebutan suara dalam pemilu itu nanti.

Saya tetap berpegangan pada kebenaran yang diucapkan oleh seorang filosof, Omar Kayyam, seperti telah saya tuliskan dalam kata pengantar buku saya sebelumnya, yang esensinya adalah *the past is the key to the present.*

PM-3.indd 31 6/12/2010 09:25:02

IV. Sejarah Masa Lampau Membentuk Pengetahuan Kita Sekarang

Dalam penulisan buku ke-1 dan ke-2, telah saya uraikan tentang apa telah terjadi dalam sejarah Pemikiran militer bangsa kita, dari zaman Mataram kuno sampai periode setelah terjadinya bencana G 30 S, dan terjadinya Orde Baru.

Buku ke-3 ini merupakan sebuah penulisan tentang keadaan sekarang, seperti yang telah saya terangkan dalam Prakata dan Pendahuluan di atas.

Keadaan negara sekarang ini tentunya mengandung aspek-aspek yang dapat dikatakan sebagai hasil atau akibat dari pemerintahan Orde Baru, pemerintahan Habibie, Gus Dur, Megawati, dan yang terakhir pemerintah SBY, berturut-turut.

Dengan asumsi bahwa hal ini dapat diterima oleh majoritas rakyat Indonesia, saya akan melanjutkan tulisan saya ini yang 'fraction' dari pemikiran dasarnya sudah mulai saya tulis di atas, dalam buku ke-3 ini.

Saat ini, siaran-siaran media massa dari Jakarta kebanyakan berisi tentang kegiatan partai-partai dan pimpinannya, yang menunjukkan gambaran periode Pra Pemilu seperti yang yang terjadi dalam pemilu-pemilu yang lampau. Bedanya hanya lebih banyak jumlah partai yang aktif berorasi, dan bertambahnya partai-partai baru dengan tokoh-tokoh pimpinannya yang terdiri dari orang-orang sipil dan militer. Yang menonjol pada saat ini ialah munculnya capres dan cawapres orang militer (jenderal-jenderal) yang jumlahnya lebih banyak. Fenomena kedua yang menarik perhatian ialah munculnya capres-capres dari **anak-anaknya** orang-orang sipil dan militer yang telah dinyatakan sebagai "Pahlawan Nasional" oleh pemerintah SBY-YK belakangan ini. Sebagai tambahan mulai muncul istilah partai lokal.

Semua fenomena ini tentunya disebabkan oleh suatu proses sosial yang telah terjadi, dan merupakan suatu masalah yang

PM-3.indd 32 6/12/2010 09:25:02

menarik para ilmuwan di bidang ilmu sejarah dan ilmu social, atau mungkin juga para ilmuwan dalam bidang sosial-psikologi atau bahkan modern psikiatri.

Muncul juga gejala yang bisa dikatakan aneh seperti seorang yang pernah menjadi Presiden RI, yaitu Abdurachman Wahid, yang mengajurkan orang untuk tidak menggunakan hak memilihnya dalam pemilu yang akan datang. Tapi tidak lama kemudian ia menganjurkan para pengikutnya untuk mendukung dan mengabungkan diri pada sebuah partai yang baru didirikan. Apa yang sebenarnya dikehendaki seorang bekas presiden RI ini masih perlu kita teliti, kaji, dan ketahui. Mungkin hal ini hanya merupakan puncak gunung es yang mengambang di laut. Sepersembilan puluhnya dari massa gunung es itu berada di bawah permukaan air, jadi tidak nampak. Apa yang dikendaki atau tidak dikehendaki Abdurachman Wahid dengan manuver politiknya itu? Mungkin masalahnya harus kita pandang sebagai sebuah faset dampak dahsyat dari krisis global ini pada jiwa seorang mantan Presiden RI.

Ada suatu kelompok orang memberi identitas pada kesatuannya "TOP" (Tolak Pemilu), yang mengajak menolak pemilu 2009. Alasan-alasannya dijelaskan dalam sebuah pamflet satu lembar yang diedarkan dalam pertemuan di Gedung Joang tersebut di atas.

Ada suatu kehendak tentang kemungkinan akan diadakannya koalisi antar dua partai telah dilansir oleh kedua ketua umumnya, tanpa belum menjelaskan konsep yang jelas untuk publik. Hal itu sebetulnya bertentangan dengan prinsip kegunaan partai dalam masyarakat yang bersifat, antara lain, keterbukaan, yang tercermin dalam konsep umum dan khususnya. Jangan sampai sebuah partai seakan-akan menjadi milik pribadi perorangan, merupakan suatu 'klan' atau suatu bentuk 'neo-dinasti'.

PM-3.indd 33 6/12/2010 09:25:02

Sebagai suatu objektivitas dalam alam demokrasi yang ingin kita capai bersama ialah pernyataan dari semua partai yang aktif sekarang ini tentang asalnya uang atau kapital yang dikeluarkannya dalam rangka pemilu sekarang ini. Hingga saat ini tidak ada sebuah partai politik pun yang mengumumkan secara ikhlas dan jujur asal atau sumber uang yang mereka gunakan dalam rangka pemilu 2009. Ditinjau dari sudut etika pendidikan bangsa kita dan berdasarkan demokrasi, rakyat **berhak** mengetahui hal itu. Kita harus pegang teguh ketentuan-ketentuan yang ada dalam UUD 45 yang menjadi landasan dalam seluruh kegiatan kita sebagai Bangsa Indonesia. Selama hal sumber kapital itu tetap 'dirahasiakan' oleh partai-partai politik beserta elite politiknya, perkembangan kita sebagai suatu bangsa akan menuju ke arah yang salah.

PM-3.indd 34 6/12/2010 09:25:02

3 PERKEMBANGAN DINAMIS DALAM HUBUNGAN ANTARNEGARA DALAM KONDISI KRISIS GLOBAL DALAM BIDANG YANG LUAS

Krisis global telah memaksa negara-negara maju di dunia untuk meninjau kembali politik ekonomi-finansial masing-masing dan politik-militer mereka di Timur Tengah, teristimewa tentang penempatan pasukan di Afganistan dalam rangka memulai menciptakan iklim perdamaian di daerah-daerah yang mereka anggap masih berada dalam kondisi konflik militer.

Amerika, misalnya, mulai membuka perundingan dengan Taliban golongan moderat. Dan selanjutnya menyatakan bahwa kebijakan militer Amerika tidak akan bersifat agresif lagi, bahkan menjadikannya 'persuasif'.

Pemerintah Pakistan baru-baru ini mengangkat kembali pejabat tinggi pentingnya yang pernah dinon-aktifkan, dengan harapan dapat menciptakan iklim perdamaian di negaranya, khususnya di daerah perbatasan dengan Afganistan.

Amerika menyatakan dan menjamin kepada RRC bahwa simpanan kapital RRC di Amerika, yang berupa obligasi yang berjumlah US$ 1,3 triliun aman.

Bank Dunia dan bank-bank beberapa Negara, termasuk Swis, dan lain-lain negara di Eropa, baru-baru ini mengadakan konferensi di London untuk meninjau dan mengadakan perubahan peraturan perbankan yang selama ini telah berlaku, disesuaikan

PM-3.indd 35 6/12/2010 09:25:02

dengan keadaan yang terjadi sebagai akibat dari krisis global. Kemungkinan besar hal itu dijalankan, karena meningkatnya manipulasi dalam bidang keuangan negara oleh kaum kapitalis besar dalam mengingkari kuwajiban membayar pajak secara besar-besaran terhadap negaranya masing-masing. Sehubungan dengan masalah itu, peraturan internasional tentang kerahasian bank mungkin akan ditinjau bersama dalam konferensi itu. Dengan sendirinya bank-bank negara lainnya pasti akan terpengaruh oleh terjadinya perkembangan tersebut.

Kemungkinan besar kejahatan yang dilakukan oleh koruptor-koruptor besar di Indonesia akan bisa terungkap dan dapat diambil tindakan setimpal terhadap mereka berdasarkan perubahan peraturan bank secara Internasional itu.

Di Latin-Amerika, pada saat ini negara San Salvador dan Bolivia mungkin akan mengalami perubahan ketatanegaraan sehubungan dengan telah terjadinya semacam revolusi di negara-negara itu belakangan ini.

Sebuah pemancar radio internasional menyiarkan bahwa Rusia akan meremajakan persenjataan angkatan perangnya pada tahun 2011, dan NATO juga sedang mengadakan perluasan organisasinya.

Russia mengadakan perundingan dengan Venezuela dalam rangka rencana membangun sebuah pangkalan militer di salah satu pulau dari Negara itu.

Di Madagaskar tercapai perdamaian antara pimpinan kekuatan oposisi kelompok bersenjata dengan presiden dan pemerintahnya.

Acaman dari perubahan cuaca yang semakin drastis ("Global Warming" dan melelehnya es di daerah kutub utara dan antarktika), diramalkan Kepulauan "Andaman" pada tahun 2051 akan tenggelam karena air laut akan naik kurang lebih 10

PM-3.indd 36 6/12/2010 09:25:02

meter. Kemungkinan besar sejumlah pulau di Indonesia juga ikut tenggelam sekitar waktu itu.

Semakin dekatnya hari awal Pemilu 2009, semakin banyak terlihat kekurangan dalam persiapan pemilu capres, dan ketidakberesan dalam bentuk manupulasi KPUD, dalam pemilihan gubernur dan caleg di provinsi dan kabupaten di seluruh negara. Sehubungan dengan itu, telah timbul pendapat, anjuran, dan tuntutan dari beberapa kalangan masyarakat, dan antara lain dari sebuah partai, misalnya Partai Gerindra, supaya pemilu ditunda.

Terjadi peristiwa pengungkapan ketidakkewajaran keuangan dalam sebuah perdebatan antarpartai tentang pertanyaan di mana habisnya atau untuk pengeluaran sebesar 3 triliun rupiah oleh Pemerintahan SBY-YK baru-baru ini.

Proses perkembangan dari suatu negara di bumi kita sekarang ini pasti ada interelasinya dengan perkembanagan sosial-politik-moneter-ekonomi di negara-ngara lain. Karena itu perlu disimak perkembangan dan interelasi negara-negara pada umumnya di seluruh dunia. Tendensi umum yang sedang berlaku sekarang ini ialah bahwa semua negara menginginkan terwujudnya suatu situasi yang tidak tegang antarnegara-negara di dunia. Hanya jika keadaan itu dapat dicapai bersama, tiap negara dapat memulai usahanya untuk keluar dari krisis global sekarang ini. Tanpa ada iklim yang damai akan sukar untuk merencanakan atau memulai dengan pelaksanaan konsep masing-masing negara untuk keluar dari krisis-global sekarang ini.

Hal ini diperkuat oleh inisiatif Barack Obama untuk mendekati Iran secara politis, dalam arti dengan mengakui bahwa Iran di massa lalu oleh terlalu dipojokkan oleh George Bush. Iran menjawab usaha pendekatan Amerika itu dengan meminta supaya Amerika meminta maaf kepada rakyat Iran atas perlakuan Presiden Bush di masa lampau yang sangat menekan dan melecehkan rakyat Iran.

PM-3.indd 37 6/12/2010 09:25:02

Ternyata krisis dunia ini sangat memengaruhi masyarakat Budha Tibet. Siaran radio internasional mengumumkan terjadinya gerakan kurang lebih seratus orang biksu yang menyerang sebuah pos polisi keamanan pada hari ulang tahun Dalai Lama. Kelompok biksu itu berhasil diamankan, dan beberapa orang ditahan. Dalai Lama yang berada dalam pengasingan ingin, dengan beberapa pengikutnya, mengadakan pertemuan di Negara Afrika Selatan, tapi negara itu tidak memberi izin kepada Dalai Lama untuk berkonferensi di negara itu.

Keadaan di luar bidang politik-ekonomi dan sosial global yang secara objektif tidak dapat dipengaruhi oleh konsep partial negara masing-masing di dunia, ialah perubahan cuaca dan iklim di bumi kita, yang telah dikenal sebagai "Global warming" yang proses perkembangannya ternyata tidak dapat diramalkan, tapi yang jelas akan mengakibatkan permukaan laut terus meningkat, akibat dari melelehnya es kutub utara dan selatan karena suhu atmosfer bumi terus naik. Hal ini teristimewa perlu diperhatikan oleh negara-negara, seperti negara kita, yang merupakan sebuah negara kepulauan.

Para pemimpin dan para tokoh politik sebaiknya menyadari situasi yang serius ini, walaupun nampaknya sepintas lalu problema yang kita hadapi bersifat jangka panjang

PM-3.indd 38 6/12/2010 09:25:02

4 INDONESIA PERLU MENJALANKAN POLITIK DALAM DAN LUAR NEGERI YANG BERSIFAT WAJAR, DALAM ARTI TIDAK BERSIKAP "GAGAH-GAGAHAN"

Saya dengan sengaja dalam memberi judul pada bab ini dengan memakai bahasa rakyat biasa, karena setelah saya mengikuti jalannya kampanye Pemilu 2009 belakangan ini, saya mendengarkan orasi-orasi para tokoh yang diucapkan dengan cara menggebu-gebu, menirukan cara orasi Bung Karno, atau bahkan kadangkala melebihi.

Yang kita hadapi sekarang ini ialah situasi yang **berbeda sekali,** tidak seperti zamannya kebesaran presiden kita yang Pertama, Bung Karno. **Era sejarah dunia sekarang ini sama sekali** lain dari zaman sesudah usainya Perang Dunia II.

Mudah-mudahan para tokoh dan elite politik kita dapat menyadari situasi sekarang ini. Rakyat biasa pada umumnya dengan sendirinya menyadari hal ini karena keadaan kehidupan mereka sehari-hari dirasakan tambah sulit. Jadi, sebetulnya sudah terjadi suatu **kesenjangan besar** antara keberadaan hidup mereka dengan keadaan hidup para kaum politik yang sedang bergulat sekarang, dalam proses perebutan kedudukan dalam Pemilu 2009.

Situasi seperti sekarang ini dilihat dari adanya krisis global tidak akan mereda sesudah usainya Pemilu 2009. Malahan akan bertendensi memburuk. Secara psikologis-sosial disebabkan **tidak**

PM-3.indd 39 6/12/2010 09:25:02

adanya keterbukaan dan **kurang berjalannya demokrasi di dalam tubuh-tubuh partai-partai,** teristimewa yang merasa unggul secara materiil akan menambah ketegangan sosial sekarang ini. Yang dimaksud di sini dengan kekurangan keterbukaan, misalnya tentang sumber jumlah besar uang yang dikeluarkan partai-partai itu dalam rangka Pemilu, tidak pernah diumumkan kepada rakyat dan kepada para anggotanya sendiri. Pasti uang itu tidak hanya berasal dari kontribusi para anggota. Sistem demokrasi interpartainya rupanya juga kurang jalan dalam menentukan langkah-langkah penting oleh partai, misalnya tentang mengadakan koalisi dan manuver penting atau prinsipiil lainnya. Akibatnya, timbul perpecahan partai menjadi dua atau tiga, seperti yang telah terjadi baru-baru ini, setelah terjadinya suatu manuver atau pernyataan dari seorang tokoh partai. Jika terhadap anggota partai sendiri tidak ada keterbukaan, dapat dibayangkan bagaimana sikap terhadap rakyat di luar partai itu.

Semua orang dapat memahami, mengapa di dalam masalah keuangan penting adanya keterbukaan yang mutlak. Jika tidak ada keterbukaan dan demokrasi di dalam partai, teristimewa yang telah menang dalam sebuah Pemilu, pada zamannya 'corporatocracy' dan komunikasi secara elektronik sekarang ini, sebuah partai dapat dikendalikan dari luar negeri, menjadikan negara kita suatu neokoloni dan rakyat kita dijajah secara neokolonialis/ neoimperialis.

Uraian saya ini mungkin baru dapat bisa diterima setelah dipikirkan secara mendalam dan jujur, tapi permasalahannya cocok dengan perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan pada abad ke-21 ini.

Rakyat Indonesia harus diberi kesempatan untuk menggunakan salah satu haknya yang **mutlak,** yaitu untuk bisa mengadakan sosial-kontrol terhadap semua organisasi, instansi, dan partai, yang tugasnya memperjuangkan cita-cita kesejahteraannya.

PM-3.indd 40 6/12/2010 09:25:02

Jika hal itu tidak dapat terwujud atau ditentang oleh organisasi-organisasi tersebut itu artinya sama dengan mengulangi keadaan pada waktu penjajahan Belanda dan Jepang dahulu.

Kita tunggu saja hasil dari Pemilu 2009 yang akan datang. Rakyat akan menyaksikan apakah harapan untuk ada perubahan ke arah kebaikan dan keadilan di segala bidang kehidupannya akan terwujud atau tidak.

Sudah tiba waktunya rakyat Indonesia mengalami perubahan, seirama dengan proses perubahan progresif yang sedang berkembang di seluruh dunia pada masa ini, seperti yang disiarkan oleh media elektronik modern sekarang ini.

Hari ini, 28 Maret 2009

Misalnya saya dengar lewat telepon dari anak perempuan saya yang tinggal di London, bahwa terjadi sebuah demonstrasi ribuan rakyat di London yang menuntut supaya konfrensi G-20 berusaha seefisien dan semaksimal mungkin untuk mengatasi krisis, teristimewa mengambil langkah-langkah di bidang ekonomi untuk menanggulangi meningkatnya pengangguran dan PHK. Para demonstran melempari rumah-rumah mewah para direktur bank dan orang-orang bisnis besar di kota London dengan batu, dan juga merusak mobil-mobil mewah mereka.

Presiden Brazil dalam sebuah konferensi ekonomi, di mana Gordon Braun, Perdana Menteri Inggris, hadir, mengatakan bahwa krisis ekonomi global ini disebabkan oleh ulah kaum kapitalis "kulit putih bermata biru". Ia mengatakan bahwa mereka itulah yang sebenarnya "teroris-ekonomi", yang menyandera kaum rakyat miskin di seluruh dunia.

Dengan terjadinya kejadian-kejadian ini, kita bangsa Indonesia khususnya kaum elite politiknya, jangan heran jika terjadi demonstrasi-demonstrasi 'rakyat miskin' yang mungkin saja

PM-3.indd 41 6/12/2010 09:25:03

dipelopori oleh kaum intelektual yang peduli dan yang memihak rakyat miskin di negara kita. Demonstrasi itu mungkin akan lebih bersifat serius dan lebih teratur, seperti yang terjadi di beberapa mancanegara tersebut di atas, dibandingkan yang telah terjadi sebelumnya.

Para korban lumpur Lapindo ternyata bisa berpikir politis, baru-baru ini mereka dapat menghubungkan kebijakan perusahaan Bakri itu dengan kapitalis Amerika. Mereka mendemo Kubes Amerika menunntut supaya Amerika ikut merasa bertanggung jawab dalam masalah lumpur Lapindo. Kita harus menanggapi tindakan kaum korban Lapindo untuk mendemo Kedubes Amerika itu dengan pikiran terbuka. Karena mungkin saja para korban Lapindo itu dapat 'inside-information' dari pihak Amerika, yaitu dari golongan orang-orang Amerika sendiri, yang menginginkan perubahan progresif dan terbuka di dalam politik ekonomi negaranya.

Kita harus dapat menerima bahwa krisis ekonomi global juga bisa menimbulkan dalam otak manusia pemikiran maju secara global juga, termasuk di Amerika sendiri yang selama ini terkenal sebagai negara kapitalis-imperialis.

Saya kira pemikiran saya ini dapat diterima secara ilmiah oleh para pembaca yang dapat secara ilmiah menghubungkan masalahnya dengan dasar prinsip bahwa di segala bidang kehidupan manusia dan bukan manusia, malah juga di alam seluruhnya, berlaku **Proses Evolusi.**

Tidak mengherankan bahwa saja ada kemungkinan dalam cara berpikirnya rakyat kita akan terjadi suatu *mutasi yang radikal*. Karena hakekat dari evolusi yang terjadi pada semua organisme yang hidup, termasuk dengan sendirinya manusia itu, adalah tujuan untuk kelanggengan hidup.

Dilihat dari sudut biologis, salah satu bentuk untuk mempertahankan kehidupan organisme yang hidup ialah suatu

PM-3.indd 42 6/12/2010 09:25:03

simbiosis antara dua organisme yang hidup. Dalam kehidupan manusia modern, gejala itu dapat tercermin dalam suatu bentuk aliansi antar dua negara atau lebih. Aliansi dapat terjadi melewati suatu politik diplomasi antar negara. Proses ini merupakan suatu proses yang dinamis, jadi bukan sesuatu yang statis.

Krisis global sekarang ini tentu memengaruhi hubungan antarnegara yang tidak statis itu. Misalnya, baru-baru ini terjadi perundingan antara pihak Amerika dan pihak Taliban golongan moderat. Ternyata pada saat yang hampir sama juga terjadi perundingan antara Pakistan dan Afganistan. Gejala yang menurut hemat saya sangat penting itu, tentunya juga membawa pengaruh perubahan atau shift di bidang politik-militer antara negara-negara itu. Bagaimana persisnya, saya belum dapat menyimpulkan atau meramalkan. Tapi yang saya harapkan akan terjadinya pengurangan ketegangan antara negara-negara itu. Situasi itu sebetulnya tergantung kepada usaha inisiatif Amerika. Apakah memang bermaksud mewujudkan suatu perdamaian yang tentu akan menguntungkan semua pihak, atau hanya suatu permainan manuver politik diplomasi untuk mengulur waktu saja. Sebaiknya kita tunggu saja.

Yang jelas menurut pikiran saya, semua pihak yang bersangkutan, yang masih berada dalam kesukaran itu, menginginkan adanya iklim yang mendorong bisa terjadinya suatu bentuk rekonsiliasi.

Keadaan seperti ini perlu kita pelajari untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pemikiran kita dalam bidang politik-diplomasi, tapi tidak untuk secara dogmatis ditiru.

Pola Strategi Politik-Militer Antarnegara Dunia Kesatu dan Kedua

Negara dunia kesatu diartikan oleh pengertian sekarang sebagai negara adikuasa, dan negara dunia kedua itu adalah yang kita kenal

PM-3.indd 43 6/12/2010 09:25:03

setelah usainya PD II sebagai negara-negara baru yang muncul sebagai negara berkembang, sedangkan negara-negara dunia ketiga adalah negara-negara yang dinilai oleh kaum imperialis sebagai negara yang tidak bisa berkembang lebih maju lagi, dengan penduduknya yang dinamakan 'destitude people'.

Negara kita hingga sekarang masih dimasukan sebagai golongan negara berkembang, jadi negara dunia kedua. Sedangkan negara RRC yang tahun 1947 masih disebut sebagai negara berkembang, sekarang, pada waktu krisis ekonomi global, oleh negara-negara Imperialis berubah dimasukkan sebagai negara maju atau negara dunia **kesatu.** Bahkan mulai dirasakan sebagai *saingan besar oleh kaum imperialis.*

Perkembangan RRC dapat kita pandang sebagai suatu fenomena bentuk evolusi dari sebuah Negara, atau dilihat dari sudut biologi modern sebagai suatu evolusi, bukan dari suatu spesies individual tapi dari suatu kelompok besar homo sapiens yang berjumlah kurang lebih satu miliar.

I. Mulai Terjadinya *Paradigma shift* dalam Strategi Negara Adikuasa

Hal ini dapat dimengerti sepenuhnya pada era abad ke-21 sekarang ini, dengan terjadinya perubahan radikal dalam sains dan teknologi, dan adanya proses 'global warming' yang memaksakan manusia untuk menyesuaikan keaktifannya di segala bidang kehidupannya.

Kita sebagai negara berkembang harus akomodatif menyesuaikan pemikiran dan 'action' kita menghadapi keadaan objektif ini. Hari depan bangsa kita tergantung kepada suksesnya usaha kita dalam masalah ini.

Apa bentuknya 'paradigma' itu dan di bidang apa di tempat pertama akan menonjolnya?

PM-3.indd 44 6/12/2010 09:25:03

Bentuknya terutama akan tercermin dalam keputusan konferensi G 20 di London dan pembicaraan dengan negara-negara Uni-Eropa di Straszburg tentang kebijaksanaan di bidang ekonomi dan keuangan. Di bidang politik militer, baru-baru ini Barack Obama beserta 6 anggota senat mengunjungi Kuba, menemui Pemerintah Kuba, di mana Fidel Castro juga dapat kesempatan untuk bicara. Pembicaraan itu rupanya menunjukkan usaha untuk menghilangkan situasi tegang yang terjadi selama pemerintah Bush berlangsung. Nada orasi Obama dalam kesempatan itu condong dinilai mengandung suatu 'message consiliation' antara hubungan diplomatik Amerika dan Kuba, dan ada elemen kritik terhadap sikap Bush terhadap Kuba di masa lalu. Hal itu tercermin antara lain di dalam pernyataannya, membuka pintu kepada para wisatawan Amerika untuk ke Kuba, dan sebaliknya, dan tentang transfer kapital antar dua negara itu.

Obama juga mengadakan pembicaraan dengan Turki, yang isinya dapat dipandang mengandung elemen-elemen pendekatan, yang paling tidak dapat dipandang sebagai tindakan yang tidak bersifat konfrontatif. Hal itu semua medorong kita, orang Indonesia, untuk mengadakan peninjauan ulang yang mendalam terhadap sikap internasional kita, teristimewa setelah terjadinya pemilu baru-baru ini. Tentu saja sebaiknya kita tunggu dahulu bagaimana jalannya proses pemilihan presiden nanti. Kita sebaiknya jangan mengambil langkah tergesa-tergesa sebelum kita dapat memperkirakan keadaan negara dan rakyat kita dengan objektif berorientasi kepada kepentingan rakyat kita yang sesungguhnya. *Bukan hanya mementingkan kepentingan sempit partai-partai dan kaum elitenya.*

Supaya tidak menjalankan tindakan politis yang bisa berakibat fatal untuk rakyat kita, kaum intelektual yang dapat diharapkan bisa dan mau berpikir secara ilmiah, dapat terlebih dahulu mengadakan perkiraan yang objektif tentang keadaan kita

PM-3.indd 45 6/12/2010 09:25:03

di bidang sosial secara umum, dan keadaan partai-partai yang dipimpin elite politiknya masing-masing.

Di dalam masalah ini, keadaan para politisi elite inilah yang penting ditinjau secara mendalam secara ilmiah, psikologis, jika perlu secara psikiatris-modern berdasarkan ilmu-ilmu baru yang sekarang tumbuh dengan pesat.

Diketahui oleh umum di Indonesia dan mulai disiarkan oleh media elektronik di luar negeri, bahwa secara mencolok kasus calon-calon legislatif yang tiba-tiba **terganggu jiwanya** meningkat jumlahnya, boleh dikatakan **massal,** dan terpaksa dirawat di beberapa rumah sakit jiwa di beberapa kabupaten**.**

Yang lebih berbahaya ialah individu-individu yang sebetulnya sudah mengalami penyimpangan jiwa jauh sebelumnya Pemilu 2009, tapi tidak kentara, secara tidak disengaja atau memang dengan sengaja, dapat menjalankan 'mimicry' untuk mencapai tujuan keuntungan pribadinya.

Jawatan kesehatan atau jawatan penerangan supaya memberikan penyuluhan mengenai hal ini secara profesional dan tidak malu-malu, untuk menghindari malapetaka yang lebih parah dalam jangka pendek dan panjang.

PM-3.indd 46 6/12/2010 09:25:03

5 SETELAH USAINYA PEMILU (LEGISLATIF) 9 APRIL 2009

Gejala Vertigo Seakan-akan Menjangkiti Proses Pemilu 2009 Setelah 9April

Apakah yang terjadi sekarang ini berdiri sendiri, tidak ada hubungannya dengan perkembangan yang terjadi di dunia luar kita? Pertanyaan saya ini timbul setelah saya mengikuti keadaan internasional, dengan terjadinya pertemuan-pertemuan G 20 di London, dan saat ini kerusuhan yang timbul simultan dengan diadakannya KTT ASEAN di Bangkok sehingga konferensi itu terpaksa ditunda. Zaman sekarang ini memang ditandai oleh proses perkembangan dinamis yang intrinsik zaman modern sekarang ini.

Khususnya di Indonesia, teristimewa di ibukotanya, Jakarta, pada saat ini terjadi suasana yang tidak pernah dikenal sebelumnya, yaitu perebutan posisi antara partai-partai dan para tokoh partai-partai itu.

Tinggal 10 partai yang lolos untuk bisa masuk DPR. Tinggal 3 buah partai yang merebutkan kursi presiden dan wakil presiden. Untuk itu mereka sedang mengadakan aktivitas yang sifatnya dipandang oleh rakyat pada umumnya sebagai suatu pertunjukan yang **sangat istimewa**.

Adakalanya mengejutkan atau bisa bersifat lucu. Kebanyakan partai yang dinamakan 10 besar itu mengadakan koalisi untuk menempatkan orang-orangnya di DPR, atau menduduki kursi

PM-3.indd 47 6/12/2010 09:25:03

presiden dan wakil presiden. Usaha mengadakan persatuan-persatuan ini, pada hakekatnya secara objektif bisa diikatakan sebagai usaha untuk membentuk persatuan paradoksal**,** suatu persatuan dari yang tidak bersatu ('a paradoxal unity, a unity of disunity'), yang di dalam perkembangan akan menjadi proses pertentangan yang tidak ada habis-habisnya. Karena tiap pihak (eksponen) dari koalisi itu tetap akan mengejar keuntungannya sendiri. Dan jika mereka itu andaikata bisa bersatu, **rakyat**lah yang akan **dirugikan.** Hal itu pernah kita alami di zaman kolonialis Belanda, yang menyajikan juga **suatu demokrasi semu** kepada rakyat kita.

Kembali kepada soal vertigo yang saya sebut di atas. Dalam keadaan seperti yang saya terangkan tadi, pikiran kita semua dibikin 'puyeng'. Termasuk pikiran dalam kepalanya para elite politik yang berniat memegang cambuk pemerintahan, yang sudah mulai kena vertigo dalam usaha mereka untuk menempatkan anggota partainya dalam posisi kekuasaan, ditambah dengan usaha untuk membentuk 'neodinasti' dengan neofeodalismenya sebagai saudara kembarnya.

Di media massa dikabarkan pernah terjadi, seorang caleg memesan tempat di sebuah rumah sakit jiwa dengan membayar uang muka. Orang itu ditolak karena rumah sakit jiwa hanya dapat menerima orang yang sudah sakit jiwa berdasarkan surat dokter penyakit jiwa.

Dengan perasaan cemas rakyat pada umumnya melihat 'performance' yang ditampilkan oleh lapisan elite politik atas, yang ditunjukkan secara verbal dan visual, yaitu secara tidak habis-habisnya mengadakan 'recycling' ide-ide dan slogan-slogan pro-rakyat yang telah pernah diucapkan dan secara visual menunjukkan euphoria mereka dalam proses menciptakan koalisi-koalisi yang terjadi itu, mereka anggap akan bisa mengalahkan "lawan politiknya".

Rakyat pada umumnya merasa skeptis dan ingat dengan cemas dan khawatir, pada pepatah dalam kepercayaan, yang masih

PM-3.indd 48 6/12/2010 09:25:03

beredar di kalangan rakyat bawah, yaitu bila anak-anak kecil tertawa-tawa secara berlebihan, tidak lama kemudian mereka pasti akan menangis.

Apa itu akan benar terjadi?

PM-3.indd 49 6/12/2010 09:25:03

6 ASPEK BAHAYA APA YANG PERLU DIWASPADAI DALAM PEMILU

Kita harus sadar bahwa masa Pemilu mengandung aspek-aspek berbahaya yang berasal dari dalam dan luar negara kita. Tidak hanya yang bersifat fisik tapi juga yang mempunyai kualitas subversi politis dan militer, yang berasal dari luar negeri, yang hanya dapat diketahui jika kita mempunyai pengetahuan ilmiah yang cukup tinggi di bidang, sejarah politik-militer, ekonomi dan sosial modern. Karena suatu periode Pemilihan Umum di semua negara merupakan suatu periode sejarah yang kritis dan berbahaya.

Jangan sampai kita terkecoh oleh istilah "Pesta Demokrasi", yang lazimnya dilontarkan oleh sementara kaum elite-politik tanpa berpikir mendalam atau memang sengaja untuk membuat rakyat kita kurang waspada.

Justru dalam periode Pemilu itulah lawan-lawan kepentingan negara kita menyusupkan elemen-elemen strategi-intervensi di dalam masyarakat kita. Siapa atau apa musuh permanen negara dan rakyat kita itu?

Musuh kita adalah neokolonialisme, neofeodalisme, dan neokapitalisme, yang memakai kedok sebagai suatu bentuk/jenis 'sosialisme' tertentu. Saya mengajukan masalah ini mengingat doktrin militer kaum kapitalis-kolonialis Inggris dan Belanda yang formulasinya sebagai berikut: "Setelah bergumul dengan lawanmu dalam pertikaian militer yang panjang, jangan sampai melepaskan

PM-3.indd 50 6/12/2010 09:25:03

lawanmu itu begitu saja. Tetaplah dekat padanya dan luncurkan serangan-seranganmu secara tertutup tapi tetap terarah, sampai kamu dapat menguasainya kembali dalam bidang ekonomi-sosial-politik, yang akan mudah ditingkatkan dengan kekuasaan militer dalam jangka panjang."

Dalam garis besarnya saya ingat apa yang pernah terjadi dalam sejarah di satu negara tetangga kita, yaitu eks Burma, yang sekarang bernama Myanmar, yang dahulu merupakan jajahan kolonialis Inggris, seperti kita dahulu jajahan Belanda. Kita bangsa Indonesia tidak akan lupa bahwa Belanda dan Inggris bekerja sama untuk mengembalikan status koloni negara kita pada waktu PD II usai.

Dalam sejarah Myanmar pernah terjadi bahwa "Sosialisme" dipakai oleh suatu rezim militer di bawah seorang jendral, yaitu Ne Win, yang menamakannya "Burmese way to Socialism".

Jangan sampai manuver politik yang sangat merugikan rakyat seperti itu terjadi di Indonesia. Kita harus tetap waspada. Hal yang saya ajukan ini **bukan** soal menarik "analogi, tapi hanya mengajukan suatu contoh soal supaya bisa kita pakai sebagai bahan pertimbangan.

Salah satu gejala yang perlu diwaspadai rakyat ialah pemakaian uang yang berlimpah-limpah dalam menjalankan politik, teristimewa dalam suatu Pemilu. Sebaiknya sebuah partai atau individu yang menjalankan politik uang seperti itu harus mau transparan membeberkan pada publik asal-usul atau cara mendapatkan uang yang jumlahnya luar biasa banyaknya itu. Jika tidak mungkin dijalankan, rakyat *patut curiga* terhadap tindakan *money politics* seperti itu.

PM-3.indd 51 6/12/2010 09:25:03

I. Proses Pembentukan Koalisi Antarpartai dalam Pemilu Harus Kita Pandang Secara Filosofis

Referensi pemikiran kita dalam masalah ini adalah tetap *kepentingan rakyat* pada umumnya. Rakyat kita sekarang ini menginginkan terjadinya perubahan yang lebih baik dalam nasib mereka setelah terjadinya Pemilu ini. Apa yang mereka lihat dan alami setelah terjadinya Pemilu fase pertama, telah memberikan gambaran yang jelas kepada mereka, apakah nasib mereka akan terjamin sesuai dengan harapan mereka semula? Apakah mereka memandang secara intuitif, apa yang terjadi di sekeliling mereka sekarang ini memberikan harapan yang baik kepada mereka? Ataukah justru sebaliknya?

Apakah kaum elite politik tidak ingin tahu tentang apa yang terjadi dalam sanubari rakyat kita sekarang ini? Jawaban dari pertanyaan ini mestinya sudah dengan wajar tercermin dalam siaran media elektronik dan lain-lainnya. Tapi yang dilihat publik di atas permukaan hanya tawa dan hingar-bingar para elite-politik dalam kesibukan usaha mereka untuk membentuk koalisi-koalisi antarpartai, sesuai dengan harapan mereka itu sendiri. Apakah rakyat lapisan bawah menikmati pertunjukan "Pesta Demokrasi" seperti itu?

Pada masa kolonialisme Belanda, kita pernah mengalami terbentuknya suatu aliansi antara kolonialis Belanda dan kolonialis Inggris, yang produknya tidak pernah menguntungkan rakyat Indonesia. Malah menimbulkan perpecahan di antara bangsa kita. Kita harus menarik pelajaran dari pengalaman sejarah bangsa kita itu. Sebuah aliansi dapat kita pandang mempunyai aspek-aspek yang sama dengan suatu koalisi, yaitu menimbulkan keadaan yang saling menguntungkan antara dua atau beberapa pihak dalam menghadapi pihak lain, yang tidak termasuk aliansi atau koalisi yang telah dicapai itu. Jadi sebuah aliansi atau koalisi sama-sama menghadapi suatu kesatuan unit atau pihak yang menjadi objek bersamanya.

PM-3.indd 52 6/12/2010 09:25:03

Dilihat dari sudut biologis gejala itu dinamakan Simbiosis, suatu kerja sama antar dua organisme yang hidup (flora dan fauna), untuk dapat *survive* di alam sekelilingnya.

Bangsa kita mempunyai pengalaman bahwa pemerintah-pemerintahnya sampai hari kini, **belum** dapat secara tegas menguntungkan rakyat kecil dalam keseluruhannya. Bahkan boleh dikatakan bahwa antara idividu-individu atau tokoh-tokoh pemerintahan dan massa rakyat yang diurusnya kesenjangan yang mencolok. Jadi belum pernah terbentuk suatu **'Pemerintahan dari Rakyat dan untuk Rakyat'** yang **sebenarnya.**

Jika kita mau jujur, mulai dari proklamasi kemerdekaan belum pernah tercapai apa yang disebutkan dalam UUD dan Pancasila kita sebagai taraf kehidupan "Adil dan Makmur." Mendekati keadaan itu saja belum pernah. Pada awal tahun '50-an sudah mulai timbul gejala korupsi di kalangan atasan masyarakat[**], yang sampai kini belum dapat diberantas. Malahan menunjukkan kesenjangan yang terus-menerus membesar antara kehidupan para pengusaha pribumi dan non-pribumi, pejabat pemerintahan sipil dan militer, pimpinan partai di satu pihak dan "wong cilik" di pihak lainnya.

Menurut statistik/standar internasional, Negara Indonesia **yang paling korup di dunia.** Hal seperti ini pasti ada sebab yang objektif. Partai-partai yang membanggakan dirinya sebagai "partai besar", yang sesungguhnya harus merupakan media utama untuk memberantas dan anti korupsi, nampaknya tidak mampu menunjukkan kualitas itu. Harus kita akui bahwa fungsi itu mulai ditunjukkan oleh tindakan pemerintah SBY belakangan ini dengan menangkap dan mengadili beberapa koruptor terkemuka. Suatu tindakan yang sangat dihargai oleh rakyat.

Tapi anehnya dari pihak partai-partai kurang adanya respon atau kepedulian yang jelas untuk mendukung tindakan progresif

* Lihat *Pemikiran Militer* jilid 2.

PM-3.indd 53 6/12/2010 09:25:03

itu. Gejala aneh itu tentu juga mempunyai sebab. Rakyat kita sebetulnya tidak buta terhadap fenomena itu, tapi mungkin telah lama menjadi apatis karena sudah terbiasa melihat adanya kesenjangan hidup elite politik kepartaian dan pengusaha besar dengan kehidupan mereka sendiri yang makin membesar. Apa yang menyebabkan kurangnya dukungan dari pihak pimpinan partai-partai, teristimewa dari pihak partai-partai oposisi, terhadap tindakan permulaan anti-korupsi pemerntah SBY itu?

Secara jujur harus diakui bahwa publik mempunyai pendapat yang tidak dapat disalurkan secara wajar lewat DPR, yang hakekatnya condong berpendapat bahwa di intern partai-partai itu sendiri sebetulnya juga ada korupsi besar dan kecil, bahkan **di dalam DPR it**u sendiri juga terdapat terjadi kasus-kasus korupsi.

Baru terjadi di salah satu surat kabar ibukota dimuat secara metafora adanya 'Koalisi-virus' yang terjadi antara virus Avian-flu dan virus Swine-flu, menyindir proses koalisi antarpartai yang sedang berjalan sekarang.

Saya sengaja tidak meneruskan mengupas masalah tentang koalisi, karena yakin mau tidak mau akan terjadi babak terakhir dalam masalah *melodramatis* ini, yang akan diketahui oleh publik.

PM-3.indd 54 6/12/2010 09:25:03

7 KEADAAN NEGARA-NEGARA TETANGGA KITA SEKARANG

Saya anggap perlu untuk memerhatikan masalah ini, yang makin hari makin menunjukkan gejala tidak menentu, yang dapat disimpulkan sebagai fenomena yang tidak baik.

Daerah Timur Tengah masih menjadi perhatian para politikus dunia internasional, khususnya Amerika Serikat. Baru-baru ini Amerika Serikat memutuskan untuk mengirimkan pasukan ke daerah perbatasan Pakistan-Afganistan. Presiden Amerika Barack Obama mengadakan pertemuan dengan para pemimpin Pakistan dan Afganistan.

Bagaimana kita sebagai negara berkembang harus memandang masalah ini secara filisofis-militer?

Keadaan militer yang memanas, baru saja terjadi di daerah 'North-West' Pakistan, yang memakan korban jiwa manusia cukup banyak dan menyebabkan ribuan penduduk mengungsi. Kejadian itu dipandang oleh negara-negara maju sebagai kelanjutan dari pelaksanaan kosep ofensif yang dijalankan oleh kelompok yang pernah menjalankan peristiwa 11-9-2001 yang sangat menyedihkan. Peristiwa ini telah menimbulkan pengaruh perubahan drastis dalam alam pikiran, teristimewa rakyat Amerika, dalam bidang politik-militer-psikologis. Akibat dampak itu tentu saja telah keluar dari batas-batas negara Amerika secara subjektif dan objektif.

Sebelum terjadinya peristiwa tersebut di atas, rakyat Indonesia pernah mengalami peristiwa G 30 S yang malahan berakibat lebih besar, jika dilihat dari jumlah korban jiwa manusianya.

PM-3.indd 55 6/12/2010 09:25:03

Pengaruh psikologis-politis dari G 30 S terhadap negara dan rakyat Indonesia sampai sekarang masih dapat dirasakan secara objektif dan subjektif, walaupun tidak dalam skala internasional, tapi masih tetap merugikan dan berpengaruh terhadap kehidupan politik-psikologis bangsa kita, dan masih saja bisa disalahgunakan oleh sementara orang dalam masalah tertentu.

Kembali pada masalah internasional, sebetulnya yang masih dipersoalkan antara lain bahwa diduga masih ada kelompok yang masih ingin menjalankan atau meneruskan konsep Osama Bin Laden yang dituduh sebagai 'super-dalang' peristiwa '9-11-2001'. Mungkin juga aktivitas kekerasan yang terjadi sekarang di Barat laut Pakistan ini, sumbernya tidak langsung dari OBL, tapi bisa juga dari orang-orang yang ingin menggunakan namanya atau orang-orang yang merasa dirinya identik dengan OBL. Seperti juga masih, kadangkala, terjadi di negara kita, adanya orang-orang yang menyatakan dirinya 'Marhaenis' atau 'penyambung-lidah Bung Karno'. **Hal seperti itu tidak perlu kita risaukan** selama aktivitas mereka itu hanya terbatas pada orasi saja. Tapi rakyat kita tetap perlu disadarkan untuk mengetahui apakah para 'penyambung-penyambung lidah BK' itu sendiri juga konsisten dalam perbuatannya di segala bidang kehidupan masyarakat.

1. Interpretasi di Bidang Politik-Militer terhadap Kejadian di Negara Lain di Asia

Kita sebagai negara berkembang perlu memikirkan tentang bagaimana kita menilai keadaan di Pakistan pada saat ini.

Para pembaca tentunya sudah mengetahui dari apa yang telah saya tulis sebelumnya, bahwa saya selalu menekankan bahwa tindakan kita harus sesuai dengan kesadaran kita sebagai suatu negara berkembang, hal yang kadangkala dilupakan oleh kaum politisi yang hiperaktif dari kepartaian. Mereka itu di masa lalu

PM-3.indd 56 6/12/2010 09:25:03

pernah melontarkan slogan atau pernyataan yang berlebihan, sebagai reaksi terhadap suatu peristiwa internasional. Amerika, sebagai satu negara adikuasa, walaupun mendapat 'cipratan' dampak krisis ekonomi global yang tidak sedikit, bereaksi cepat dengan mengirimkan pasukannya ke daerah yang ada pergolakan militer itu, hal yang mencerminkan seriusnya pernilaian terhadap peristiwa itu.

Pakistan adalah satu negara bekas jajahan (post-colonialism) Inggris, memperoleh kemerdekaan pada tahun 1947. Kemudian negara yang telah merdeka itu diurus oleh sebuah pemerintah yang didominasi kaum militer, di bawah seorang jenderal yang merangkap sebagai Panglima Angkatan Bersenjata Pakistan. Pemilihan umum pernah dijalankan, tapi tidak dapat mengubah sistem pemerintahan yang didominasi oleh kaum milter. Jadi kita dapat menyimpulkan bahwa suatu pemilihan umum tidak secara *otomatis* dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dapat menjamin timbulnya suatu demokrasi dalam sebuah negara. Hal ini perlu kita sadari dan waspadai. Pemilu yang selama ini oleh para politisi Indonesia disosialisasikan sebagai suatu "Pesta Demokrasi" atau "Pesta Rakyat" belum tentu mencerminkan demokrasi, atau dengan sendirinya mendatangkan perubahan yang menguntungkan rakyat, seperti yang pernah juga terjadi di Pakistan. Negara-negara berkembang perlu menghadapi pemilu yang terjadi di negaranya dengan penuh kewaspadaan. Khususnya Indonesia, yang dalam kenyataan belum pernah sepenuhnya ditinggalkan oleh golongan kolonialis-kapitalis Belanda dan Inggris sampai sekarang. Rakyatnya harus tetap sadar untuk melanjutkan perjuangannya dengan segala cara, untuk mendapatkan kemerdekaan yang sejati, sesuai dengan cita-cita revolusi '45, bukan sesuai dengan 'impian' kaum elite politik yang dicoba untuk dipopulerkan dengan seribu macam cara yang tetap ada hubungannya dengan eks kaum kolonialis yang telah *menyatukan* dirinya dengan kekuatan 'Corporatocracy' sekarang ini .

PM-3.indd 57 6/12/2010 09:25:04

Golongan eks kolonialis-kapitalis, khususnya Belanda, tetap akan menciptakan pahlawan-pahlawan mereka, dan mencoba menginfiltrasi kebudayaan kita, lewat segi-segi kelemahannya (*vulnerable sectors*). Saya mengajukan hal ini bukan sebagai suatu 'Holocaustic theory', tapi atas dasar kenyataan yang ada di negara kita ini.

Suatu *weak* dan *vulnerable sector* negara kita adalah Papua (Irian Barat). Mengapa saya mengatakan demikian? Karena hingga sekarang ini Belanda belum melepaskan Irian Barat dari perhatiannya. Hal itu dicerminkan dengan tetap aktifnya missi Katolik Belanda di sana, dan kedatangan seorang Belanda spesialis Indonesia yang bernama Flasblom, untuk mengadakan riset serius dan berhasil menulis buku yang cukup tebal tentang Papua New Guinea. Menurut hemat saya Irian Barat tetap merupakan bagian Indonesia yang masih utuh kekayaannya yang hanya relatif sebagian kecil telah dieksploitasi (Freeport dan pihak Indonesia yang dengan sengaja pada permulaannya tidak pernah dimunculkan secara transparan).

Daratan yang luas dari bagian Indonesia ini, rupanya belum pernah dilepaskan dari *covert survailance* kapitalis Belanda dan Amerika. Kebenaran dari asumsi ini mungkin akan jelas sesudah hasil dari Pemilu 2009 nanti!

Ada satu hal penting yang saya ingin ajukan, yaitu bahwa negara Pakistan pernah mampu mengadakan beberapa kali percobaan peledakan alat nuklirnya, yang menyebabkan Pakistan dikenakan **sanksi ekonomi** dari Amerika. Kejadian itu membuktikan bahwa suatu negara berkembang, walaupun dapat menunjukan bahwa ia dapat mengadakan persiapan ke arah untuk dapat membuat senjata nuklir, namun ia tetap menemukan kesukaran. Ia akan masih menunjukkan kelemahan dalam politik-internasionalnya.

Apa yang harus ditunjukkan atau dimiliki suatu negara berkembang untuk mengangkat statusnya di mata dunia internasional?

PM-3.indd 58 6/12/2010 09:25:04

Dengan memiliki kemampuan untuk meledakan beberapa 'alat nuklir'nya pada tahun 1998, yang telah diciptakan oleh seorang ilmuwan nuklir senior Pakistan yang bernama Abdul Qadeer Khan, Pemerintahan Pakistan tetap belum dapat mengangkat taraf hidup rakyatnya dari lembah kemiskinan. Dan anehnya, ahli nuklir yang terkenal itu, secara pribadi bisa menjadi kaya raya karena dapat menjual rahasia pembuatan senjata nuklirnya yang berupa Uranium Enrichment Equipment dan sebuah Nuclear Weapon's design, antara lain kepada negara-negara Iran, Libya, Korea Utara, yang memerlukan dan mau membelinya, menurut tuduhan intelijen militer Amerika.

Hal itu pernah menjadi alasan Amerika untuk mengadakan sanksi ekonomi yang berat terhadap Pakistan. Pakistan pada saat ini masih harus mengerahkan tentaranya ke daerah Barat Laut untuk memerangi kekuatan militer Taliban. Puluhan ribu pengungsi terpaksa meninggalkan daerah pertempuran itu.

Sanksi ekonomi itu kabarnya dihapus setelah Pakistan menunjukkan 'good-will' untuk mau bekerja sama dengan Amerika dalam memberantas terorisme pimpinan Osama bin Laden yang telah mengadakan serangan besarnya dalam bentuk peristiwa 9-11-2001. Kerja sama ini berupa memberi daerah di Barat laut Pakistan untuk dijadikan 'bridge-head' logistik dan operasi militer kepada Amerika dalam perang melawan kekuatan teroris Osama bin Laden, yang diduga Amerika diberikan perlindungan di daerah Afganistan dan kelompok yang terkenal sebagai kelompok 'Taliban.'

Pelajaran apa yang kita dapat dari sejarah Pakistan dan India yang merupakan bekas jajahan kolonialis kapitalis Inggris yang seperti Belanda, juga menggunakan sebuah perusahaan dagang sebagai alat untuk memasuki daerah di daratan Asia Selatan, yaitu India dan Pakistan, yang pada waktu itu merupakan kelompok besar negara-negara kecil yang dikuasai oleh sultan-sultan yang beragama Islam dan kerajaan-kerajaan Hindu?

PM-3.indd 59 6/12/2010 09:25:04

Perusahaan dagang yang dipakai kolonialis Inggris namanya mirip perusahaan dagang yang digunakan Belanda, yaitu VOC (Verenigde Oost-Indische Compagni). Perusahaan dagang yang digunakan Inggris dinamakan British East-Indie's Company. Karena Negara Inggris lebih besar dan penduduknya juga lebih banyak, ia dapat mengerahkan tentara dan angkatan lautnya yang jauh lebih banyak dan besar daripada milik Belanda, caranya Inggris untuk mendapatkan dan menguasai koloninya juga sangat berbeda dengan caranya Belanda pada waktu itu. Yang boleh dikatakan sama adalah cara menempatkan orang-orang dalam bidang pemerintahan kolonialisnya dan pembentukan kader-kadernya di bidang alat kekuasaan militer dan sipil selama 300 tahun. Gejala untuk merekrut lelaki dari beberapa kelompok etnis yang berbeda untuk dijadikan serdadu, juga mennunjukkan faset-faset yang sama dalam prinsipnya, yaitu dalam menjalankan "politik pecah belah".

Hal itu tercermin dalam "tentara koloninya" di mana terdapat kesatuan Gurkha, Kesatuan Sikh, dan Kesatuan Indian, yang semuanya berada di bawah komando orang Inggris, kulit putih. Suatu sistem yang juga dijalankan oleh kolonialis Belanda dahulu, walupun dalam 'skala lebih hecil'

Radio BBC menyiarkan bahwa pada tanggal 8 Mei 2009, tentara Pakistan dan Afganistan masih, secara besar-besar, berperang dengan tentara Taliban di daerah Barat laut Pakistan. Keadaan belum menunjukkan keredaan sedikitpun, malah pihak Amerika menggunakan pesawat-pesawat tanpa awak dalam operasi itu, yang kabarnya menimbulkan korban besar di kalangan penduduk sipil. Kabar ini masih simpang-siur, saling menuduh antara pihak Pakistan dan Amerika. Sehingga pihak pemerintah Afganistan dan Pakistan condong mengusulkan supaya pihak Amerika tidak ikut langsung dalam operasi melawan Taliban, untuk meniadakan korban penduduk sipil selanjutnya.

PM-3.indd 60 6/12/2010 09:25:04

Pelajaran apa yang dapat kita tarik dari pengalaman Pakistan dan Afganistan sebagai negara berkembang dalam bidang politik-militer kedua negara itu? Mereka, walaupun telah mengadakan perundingan segitiga yang terjadi beberapa hari yang lalu tentang situasi di daerah pertempuran itu, tapi masih saja bisa terjadi suatu kekurangan dalam koordinasi pasukan dan kesatuan angkatan udara Amerika Serikat dan senjata lainnya. Apakah penyebab masalah ini harus dicari dari bidang teknik koordinasi yang belum dapat sinkron karena perbedaan kecanggihan alat teknis yang sangat besar antara pihak Amerika, di satu pihak, dan Afganistan serta Pakistan di lain pihak? Atau hal itu memang disengaja oleh pihak Amerika untuk, antara lain, tetap mau menunjukkan supremasinya kepada kedua negara berkembang itu.

Bagaimanapun juga, kejadian yang nyata itu adalah bahan pelajaran bahwa sebagai negara berkembang kita jangan *secara gampangan* mengadakan kerja sama di segala bidang. Lebih-lebih jika kita sebagai individu mengaitkan diri kita dengan korporatokrasi/imperialis/eks kolonialis dalam bidang politik, misalnya bernafsu menang dalam Pemilu Indonesia menjadi presiden atau wakil presiden. Besar kemungkinannya bahwa kita akan mengalami kekecewaan secara pribadi, tapi yang pasti akan terjadi ialah bahwa rakyat di lapisan bawah yang akan menderita.

Salah satu contoh dapat kita pandang keadaan yang terjadi sekarang di Myanmar (Burma), yang juga satu negara bekas koloni Inggris. Negara ini juga pernah mengalami sebuah rezim militer, yang katanya menyelenggarakan suatu sistem Sosialisme-Burma di bawah Jenderal Ne Win.

Sangat menarik perhatian bahwa di negara-negara eks jajahan Inggris, seperti Pakistan dan Burma, setelah diberikan kemerdekaan oleh Inggris, timbul rezim militer yang mengatakan dirinya sebagai pemerintah 'Sosialis', yaitu di Pakistan suatu pemerintah Sosialis-Pakistan, dan di Burma suatu pemerintah Sosialis-Burma. Anehnya,

PM-3.indd 61 6/12/2010 09:25:04

di Indonesia pada waktu itu Kolonel Wiyono, dari kepala bagian PePolit (Pendidikan-Politik) Kementerian Pertahanan Indonesia, dapat dikirim sebagai perwakilan Indonesia dalam World's Socialist Movement ke Burma (kota Rangoon) untuk membentuk satu kantor dibantu oleh Abubakar Lubis, eks mahasiswa fakultas kedokteran Jakarta (anggota PSI) sebagai sekretarisnya. Pada saat itu Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dikenal di kalangan politisi sebagai instansi militer yang 'dikuasai' oleh Partai Sosialis Indonesia (Sjahrir), di mana sekjennya Mr. Alibudiardjo terkenal sebagai orang PSI. Kemudian Kolonel Wiyono menempati kedudukan dalam World's Socialist Movement di Kopenhagen Swedia. Sekarang keadaan seperti itu nampaknya sukar dimengerti, tapi hal itu pernah terjadi di Negara kita.

Apa kesimpulannya mengenai fenomena itu, saya serahkan kepada para pembaca. Saya hanya menyatakan bahwa saya kenal baik Kolonel Wiyono dan Abubakar Lubis secara pribadi, tapi tidak mengerti manuver politik mereka yang sebenarnya, lebih-leih Pemikiran Militer mereka itu.

Hari ini, 20 Mei 2009

Keadaan di Myanmar sekarang menurut siaran berita Radio luar negeri masih dirasakan belum normal dengan disidangkannya perkara Aung San Suu Kyi yang masih sedang berjalan. Rakyat Myanmar sedang menderita dan hidup dalam suasana yang tidak menentu dan kompleks ini. Kita sebaiknya tunggu saja (wait and see).

II. Apa yang Terjadi di Negara Tetangga Kita Sri Lanka?

Hari ini, 21 Mei 2009

Suatu tragedi besar terjadi di Sri Lanka dalam bentuk sebuah pemberontakan yang dijalankan oleh suku bangsa yang terkenal dalam pemberontakan itu sebagai "Macan Tamil." Setelah

PM-3.indd 62 6/12/2010 09:25:04

menjalankan pemberontakan selama beberapa tahun lamanya, kekuatan militer Pemerintah Sri Lanka dapat mematahkan gerakan ofensif "Macan Tamil" dan dengan mendapatkan perlawanan yang sangat hebat, akhirnya dapat mengubah serangan lawannya menjadi gerakan defensif, yang dengan lambat tapi pasti menuju penghancuran total. Demikian hebat kekalahan yang diderita "Macan Tamil" yang tidak mau menyerah itu, sehingga ofensif tentara pemerintah Sri Lanka mulai dinamakan suatu tindakan **xenocide** besar-besaran oleh Dunia Internasional. Apakah opini itu pada taraf tertentu dapat secara objektif dipertanggungjawabkan? Kita tidak mempermasalahkan hal itu, tapi yang jelas ribuan jiwa manusia telah melayang dari pihak "Macan Tamil" maupun dari penduduk pulau itu, yang non pejuang.

Telah dikabarkan bahwa pimpinan "Macan Tamil" telah tewas dalam pertempuran itu. Yang tragis ialah kejadian itu tidak dapat dicegah dengan segala macam tindakan dari pihak internasional. Hal inilah yang harus kami pelajari secara mendalam untuk betul-betul mengetahui sebab-musabab terjadinya tragedi besar itu. Apakah kejadian itu memang merupakan suatu anak zaman, atau suatu gejala keadaan penurunan kesadaran umat manusia secara massal yang bersifat umum atau lokal? Ataukah itu merupakan suatu rencana politis dari sekelompok elite politik yang **'satanish'** intern atau ekstern Sri Lanka.

Dengan meninjau apa yang terjadi di negara-negara berkembang eks jajahan kolonialis ini semua, pelajaran apa yang mungkin kita bisa dapatkan? Ataukah kita tidak atau belum mampu menganalisis, menarik konklusi dan bertindak sehubungan dengan fakta-fakta kejadian itu?

Yang jelas ialah bahwa sekarang timbul suatu kesadaran baru pada kita, sebagai kaum intelektual, untuk mengetahui sebab-musabab objektif tentang mengapa bangsa kita sendiri menunjukkan tendensi kemunduran di bidang tertentu dalam proses peradaban

PM-3.indd 63 6/12/2010 09:25:04

bangsa kita, setelah kita dapat membaca melalui internet artikel-artikal yang ditulis oleh para ahli sejarah, antropologi kuno kaliber dunia, tentang prestasi pada zaman kuno bangsa kita yang ditulis oleh, antara lain, Prof. Dr. Stephen Oppenheimer belakangan ini. Yang bisa kita jalankan pada saat ini ialah secara objektif mengadakan retrospeksi sejarah sebagai permulaan secara jujur-ilmiah.

Barangkali perlu saya ingatkan bahwa Pulau Ceylon, sejak permulaan VOC datang di Kepulauan Indonesia dan mengadakan hubungan dengan Kerajaan Mataram pada awal abad ke-17, sudah dikenal oleh orang Jawa sebagai tempat pembuangan orang-orang yang tidak disenangi VOC dan Kerajaan Mataram. Hal itu tercermin dalam istilah Bahasa Jawa yaitu "diselong", yang artinya dibuang ke Pulau Ceylon. Tempat buangan yang lain adalah Afrika Selatan, dalam bahasa Belandanya "Kaap de goede hoop", atau bahasa Inggrisnya "Cape Town". Karena itu, kemudian, di kedua tempat itu terdapat sekelompok penduduk yang berasal dari etnis Jawa, yang lumayan besar jumlahnya, yang terdiri atas keturunan orang-orang yang dibuang tadi, tapi ada juga yang berasal dari keturunan orang-orang Jawa yang menetap di kedua tempat itu karena perniagaan bangsa Jawa kuno yang sudah mulai terkenal sebagai bangsa penjelajah laut, mulai dari zaman era kuno sebelum bangsa Belanda, Portugis, Inggris, dan Cina datang.

III. Kita Perlu Mengikuti Perkembangan Politik-Militer Negara-negara Tetangga Post-colonialism Supaya Kita Dapat Menentukan Politik Negara Kita di Masa yang Akan Datang Secara Wajar dan Tepat

Hari ini, 26 Mei 2009

Berita radio luar negeri menyiarkan bahwa di kawasan Eropa akan diadakan pertemuan antara negara-negara 'kiri' di Eropa, yang diadakan di Praha. Di Prancis, sebuah partai yang menamakan

PM-3.indd 64 6/12/2010 09:25:04

dirinya sebagai "Partai Anti Kapitalisme" mengumumkan bahwa Marxisme tidak mampu lagi dipakai sebagai cara untuk mengeluarkan dunia sekarang ini dari krisis ekonomi dan moneter. Begitu juga paham Sosialisme, juga sudah ketinggalan untuk bisa dipakai sebagai cara memperbaiki keadaan dunia sebagai suatu cara atau teori. Yang diperlukan sekarang ialah suatu pendekatan baru untuk melawan 'chaos' di bidang ekonomi dan moneter sekarang ini.

Pasti akan timbul teori atau tesis alternatif baru yang akan mejawab problema ini. Ia mengajak semua pihak yang anti kapitalisme bersatu mencari jalan baru untuk keluar dari krisis sekarang yang melanda dunia sekarang ini.

Negara-negara Asia dan Uni Eropa akan mengadakan pertemuan di Hanoi untuk mengadakan pembicaran bersama, untuk mencari jalan keluar dari krisis dumia.

Belum jelas sikap Pemerintah Obama terhadap usaha-usaha di bidang moneter dan ekonomi ini. Pada saat ini, yang telah dijalankan Amerika ialah memberikan US$ 100 juta kepada Pakistan, untuk membantu negara itu agar bisa meneruskan serangan terhadap Taliban yang sudah dianggap terpojok oleh tentara Pakistan, yang berhasil membentuk *beach head* di sekitar kota Minora, untuk selanjutnya menggempur Taliban. Kurang lebih 2,5 juta pengungsi dari daerah pertempuran di Barat laut Pakistan memerlukan bantuan mempertahankan kehidupan. Sebanyak 600 orang dari pihak Taliban dikabarkan gugur.

Kabar dari Sri Lanka tentang masih adanya ratusan ribu pengungsi yang ditampung dalam beberapa kamp yang terpisah, karena masih dirasakan adanya orang-orang "Macan Tamil" yang menyusup di dalam massa pengungsi itu.

Percobaan nuklir di bawah tanah dan BM jarak sedang Korea Utara mendapat kritikan pedas dari hampir seluruh dunia baru-baru ini, kecuali dari pihak Iran yang mengatakan bahwa sebagai negara

PM-3.indd 65 6/12/2010 09:25:04

merdeka mempunyai hak untuk mengembangkan persenjataan nuklirnya dan akan siap untuk berdebat dalam pertemuan PBB yang akan datang, ia mulai mengeritik kebijaksanaan Barack Obama dalam masalah ini.

Myanmar masih belum menyelesaikan masalah Aung San Suu Kyi dalam persidangan. Amerika rupanya masih menuntut supaya ia dibebaskan.

PM-3.indd 66 6/12/2010 09:25:04

8 PEMIKIRAN POLITIK-MILITER BARACK OBAMA MENGHADAPI UJIAN

Keadaan Gawat Militer di Dua Tempat di Asia pada 27 Mei 2009

I. Korea Utara Tetap Tidak Mau Mengubah Sikapnya Mengenai Percobaan Nuklir dan Peluncuran BM-nya

Walaupun mendapat kritik keras dari negara-negara dalam skala internasional, Korea Utara tetap melanjutkan program perkembangan senjata nuklirnya. Barack Obama menyetujui tindakan Angkatan Laut Korea Selatan untuk menggeledah setiap kapal pengangkut Korea Utara di lautan Korea Selatan. Korea Utara menyatakan bahwa tindakan Korea Selatan itu dianggap olehnya sebagai sama dengan tindakan pernyataan perang.

Korea Selatan mengerahkan kesatuan-kesatuan tentaranya ke daerah perbatasan dengan Korea Utara.

Wartawan BBC mensitir keterangan dari seorang perwakilan Republik Indonesia di Pyongyang atas pertanyaannya tentang reaksi Korea Utara terhadap tindakan Korea Selatan dalam situasi baru itu, bahwa Korea Utara tidak menunjukkan gerakan bahwa tentara atau rakyatnya menghadapi situasi baru itu (yang ia ketahui, Pen.). Situasi di Korea Utara tetap tenang, mungkin karena rakyat dan tentaranya memang sudah siap menghadapi perkembangan situasi seperti itu.

PM-3.indd 67 6/12/2010 09:25:04

II. Keadaan di Barat Laut Pakistan tetap gawat

Taliban mengadakan serangan balasan berbentuk bom-kendaraan terhadap markas polisi Pakistan di Lahore, menewaskan 20 orang dan menciderai kurang lebih dari 250 orang, menurut BBC. Itu berarti bahwa operasi ofensif Taliban masih terus berjalan. Belum ada kabar tentang reaksi dari pihak tentara atau pemerintah Amerika. Pengungsi masih saja bejumlah jutaan, yang mengungsi ke arah Utara di daerah Afganistan, dan menjadi beban yang dirasakan sangat berat oleh pemerintahnya.

III. Presiden Obama Mengadakan Tur Diplomatik ke Arab Saudi, Mesir, dan Jerman

Pada tanggal 5 Juni 2009 Presiden Obama, setelah mengadakan kunjungan ke Saudi Arabia menemui Raja Abdullah, melanjutkan tur diplomatiknya ke Mesir menemui Presiden Husni Mubarak dan setelah itu meneruskan ke Jerman menemui Kanselir Merkel. Kesannya, kalangan elite politik unternasonal di tempat-tempat yang dikunjungi boleh dikatakan sangat baik, teristimewa tentang kebijakannya terhadap dunia Islam yang sifatnya lain daripada pendekatan George Bush sebelumnya yang dikatakan konfrontatif oleh negara-negara Arab. Hanya Iran yang masih bersikap skeptis terhadap sikap Obama, karena merasa belum sepenuhnya dipenuhi kondisi-kondisi yang Iran telah ajukan. Sementara itu Inggris mengalami krisis kabinet.

Bagaimana kita sebagai negara berkembang harus menginterpretasikan pernyataan-pernyataan Presiden Obama yang diucapkan dalam kunjungan-kunjungan diplomatiknya di negara-negara itu? Apakah kepentingan negara kita ada yang tersangkut langsung atau tidak langsung? Paling tidak, pelajaran apa yang bisa kita tarik dari diplomasi yang dijalankan oleh Presiden Barack Obama itu?

PM-3.indd 68 6/12/2010 09:25:04

Hari ini, 7 Juli 2009

Menurut hemat saya, yang menarik perhatian saya ialah perundingan yang dijalankan Obama dengan pihak Rusia baru-baru ini. Sebagai negara-negara adikuasa, kedua negara itu tentunya pembicaraan yang penting, yaitu tentang persenjataan nuklir mereka. Dalam hal ini ternyata keduanya bersedia untuk mengadakan pengurangan jumlah senjata nuklirnya itu. Hal itu dapat kita pandang sebagai sebuah gejala yang menyenangkan. Paling tidak, keputusan bersama mereka itu dapat mengendorkan suasana tegang secara internasioanal.

Tapi kita juga harus melihat keadaan tetap secara objektif ilmiah. Mungkin dalam rangka perkembangan ilmu pengetahuan, dua negara itu sudah dapat mencapai kemajuan sedemikian rupa bahwa mereka berdua sudah menemukan dan telah mengembangkan senjata-senjata model super-baru yang sifatnya juga dahsyat dalam arti dapat menimbulkan kerusakan di bidang lain daripada kerusakan yang dapat ditimbulkan oleh senjata nuklir dengan segala akibat kerusakannya dan keradioaktivannya itu.

Saya mengajukan pikiran saya ini mengingat bahwa abad ke-21 ini dapat menyajikan kejutan-kejutan dahsyat di bidang sains, termasuk bidang senjata penghancur massal yang sama sekali baru. Tapi di lain pihak saya juga dapat mengerti prinsip: bahwa siapa saja yang memulai menggunakan senjata dahsyat semacam itu akan juga memusnahkan keberadaannya sendiri, seperti yang telah pernah saya ajukan tentang penggunaan senjata nuklir. Keadaan yang telah menimbulkan kesadaran bersama yang terkenal sebagai MAD (lihat di atas). Saya ajak para pembaca untuk sementara meninggalkan tinjauan keadaan politik-militer global ini untuk meninjau masalah yang negara kita hadapi sendiri pada saat ini.

PM-3.indd 69 6/12/2010 09:25:04

9 PEMILIHAN UMUM PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2009

I. Situasi Politik dalam Menghadapi Pemilihan Presiden, Pemilu 2009

Dalam masalah ini, yang menarik perhatian rakyat pada umumnya pada saat ini ialah siaran-siaran televisi dan media massa lainnya di dalam negeri, mungkin juga di luar negeri, tentang debat para "Kandidat Presiden". Sementara kalangan dikejutkan oleh usul/tuntutan dari dua kandidat presiden untuk menunda Pilpres. Alasan mereka ialah bahwa KPU tidak dapat mencegah adanya kecurangan dalam penyusunan DPT (Daftar Pemilih Tetap). Ternyata usul mereka berdua itu tidak didukung secara umum. Pada tanggal 6 Juli 2009 masalah itu dapat dipecahkan dengan ketentuan bahwa orang bisa memilih dengan cukup memperlihatkan KTP dengan kartu daftar keluarga, atau paspor dan surat dari RT.

Yang mengherankan, usul atau tuntutan menunda pilpres itu datang dari kandidat pilpres itu sendiri, karena hal itu bisa merupakan salah satu unsur pencerminan dari "State of mind" keadaan pemikiran dari mereka, yang justru pernah menjadi seorang presiden dan seorang wakil presiden negara kita. Waktu saya tulis garis-garis ini pada 7 Juli 2009, belum diketahui hasil dari Pilpres yang akan dijalankan baru besok, pada tanggal 8 Juli 2009.

Hari ini, 8 Juli 2009

Hari ini telah terjadi pemilihan presiden. Yang keluar sebagai pemenang ialah SBY. Yang menarik perhatian rakyat ialah komentar

PM-3.indd 70 6/12/2010 09:25:04

dari calon-calon yang kalah, yaitu capres Megawati dan Jusuf Kalla. JK komentarnya dinilai wajar, ia hanya mengatakan bahwa ia menunggu pengumuman resmi dari KPU dan akan tunduk kepada putusan itu. Prabowo, sebagai pasangan Capres Megawati, mengatakan bahwa terjadi kecurangan-kecurangan. Ia dan Wiranto akan membentuk "Gerakan Anti Kecurangan". Publik rupanya tidak menanggapinya secara serius, karena juga telah beredar isu bahwa Prabowo mengeluarkan puluhan miliaran rupiah untuk memperkuat kedudukannya, yang ternyata menemui kegagalan.

Sementara timbul suara-suara yang menunjukkan kepuasan bahwa pemerintah tidak jadi jatuh ke tangan 'plutokrat-plutokrat' dan nanti di bawah kepresidenan SBY, pemberantasan korupsi akan diteruskan dengan konsekuen. Diharapkan hasilnya akan lebih memuaskan lagi dari hasil yang telah didapat dan lolosnya koruptor-koruptor besar. Publik, dalam pemerintahan SBY yang kedua ini, sangat mengharapkan tindakan tuntas memberantas koruptor-koruptor yang sampai sekarang ini belum dapat tertangkap, bahkan seakan-akan bersikap akan mengejek bahwa mereka tetap berada di atas hokum, dan tidak ada orang yang berani menyentuh kepribadian mereka.

Rakyat mulai hari ini mengharapkan dan percaya bahwa akan terjadi dan perlu adanya proses "Demysticifation" terhadap soal-soal dan pribadi perorangan yang sampai sekarang ini dirasakan kebal hukum. Saya kira sekarang ini, hal itu harus dan nanti bisa dijalankan oleh SBY, karena pada tahun 2015 aktivitas dalam pemerintahan akan dijalankan oleh generasi yang baru sama sekali, yang bukan kelanjutan dari rezim "Orde Baru" maupun "Orde Lama". Dengan sendirinya orang-orang baru itu akan harus meneruskan apa yang akan dicapai pemerintahan baru SBY, yang menurut harapan kaum progresif sekarang ini akan harus merupakan suatu "purification" dari pemerintahnya, 2004-2009.

PM-3.indd 71 6/12/2010 09:25:04

Hari ini, 11 juli 2009

II. Perlu Adanya Suatu Revolusi Bentuk Baru Sesuai dengan Zamannya?

Ada dua artikel di *Kompas*, 10 Juli 2009, yang menarik perhatian saya, yaitu tentang "Waspadai Konsolidasi Kaum Elite Politik Matikan Reformasi", yang pada hakekatnya akan merugikan kepentingan rakyat kecil, dan artikel satunya lagi tentang "Terjadi Perubahan Perilaku Pemilih", yang tercermin dengan kalahnya partai-partai eks besar PDI P yang dipimpin Megawati, dan Golkar yang dipimpin Jusuf Kalla. Timbul pertanyaan, mengapa dapat terjadi hal seperti itu. Megawati dan Prabowo menjelaskan hal itu dengan tuduhan bahwa telah terjadi kecurangan-kecurangan dalam proses pemilihan yang seharusnya dapat dicegah oleh KPU jika badan itu bekerja sebagai semestinya. Tapi menurut hemat saya, sebabnya terletak lebih pada terjadinya pergeseran paradigma seperti yang disinyalir antara lain dalam tulisan yang saya ajukan di atas, yaitu telah terjadinya perubahan 'Perilaku Pemilih'.

Perubahan itu bersifat rasional, menurut guru besar ilmu politik Univesitas Airlangga Surabaya, Kacung Marijan**,** pada temu media dengan tema "Menyingkapi Pemilu presiden 2009 dan Tantangan Demokrasi", di Hotel Santika, Jakarta, Kamis 9 Juli 2009.

"Ada perspektif baru sejak Pemilu 2004 dan 2009, yakni perubahan perilaku pemilih secara rasional yang bersifat otonom dalam menentukan pilihan. Seperti dalam pilpres kali ini, pemilih lebih kuat melihat pada faktor kepemimpinan (*leadership*) dan rasionalitasnya," kata Kacung. Dilihat dari sudut itu jelas bahwa PDI P yang dipimpin oleh Megawati, kehilangan dukungan suara untuk menang. Karena tokoh ini hanya dapat mengajukan masalah ikatan biologisnya dengan Soekarno dengan 'ideologinya', Marhenisme, dan kurang dapat menunjukkan hasil-hasil yang dicapainya pada masa pemerintahannya dahulu. Kecuali bertambahnya secara

PM-3.indd 72 6/12/2010 09:25:04

mencolok, kekayaan materiilnya. Begitu juga cawapresnya, yang juga hanya secara bangga mengumumkan kekayaannya dan tidak dapat menunjukkan jasa-jasanya yang menguntungkan rakyat Indonesia sebelumnya.

Mengenai Jusuf Kalla, masalahnya agak lain, ia harus menghadapi proses perpecahan dalam partainya. Ia harus memasukkan dalam pertimbangannya dalam usaha perbaikan partainya, sejarah objektif terjadinya partainya sebagai alat kekuasaan utama Orde Baru dahulu dan proses evolusinya yang objektif mengenai partainya.

Di semua bidang biologis dan materiil berjalan hukum evolusi. Rupanya hal ini kurang dipikirkan oleh para capres dan cawapres. Misalnya, andaikata Bung Karno masih hidup saat ini, beliau pasti mengajukan suatu teori atau beberapa teori yang baru, bukan akan *mengulang-ulangi tesisnya yang lama-lama.* Dan mungkin akan mengingatkan dengan serius putrinya, Megawati, dan lain-lain pemimpin baru, untuk tidak jatuh ke dalam jurang neofeodalisme atau oligarki keluarga, dengan memproyeksikan anak atau istri mereka untuk menjadi presiden pada Pemilu 2014 nanti.

Rakyat supaya mewaspadai kemungkinan ini, karena itu saya anggap artikel dalam harian *Kompas* yang saya sebut di atas, sangat menarik dan mengandung unsur *futuristik objektif.* Artikel itu dibuka dengan pernyataan, konsolidasi elite politik dalam upaya berbagi kekuasaan dan sumber daya *secara inkonstitusional* amat berbahaya dan akan mematikan agenda reformasi dalam penegakan hukum, hak asasi manusia, ataupun pemberantasan korupsi ke depan. Dikhawatirkan pula kedudukan parlemen yang begitu kuat, yang amat dominan, kemudian berkompromi dengan pemodal serta eksekutif. Hal itu, sebagaimana yang diungkapkan Koordinator Badan Pekerja Indonesia Coruption Watch, Danang Widoyoko, pada acara diskusi yang diselenggarakan oleh Perhimpunan Bantuan Hukum dan Hak Asasi Manusia Jakarta, Senin 6 Juli 2009.

PM-3.indd 73 6/12/2010 09:25:04

Untuk Capres SBY masalahnya berbeda, sebagai pejabat Presiden selama 5 tahun. Ia dapat menunjukkan apa yang ia capai dalam masa kepresidennya. Yang mencolok dan dapat disetujui oleh massa rakyat adalah pemberantasan korupsi yang dapat mulai dijalankan dan dijanjikan akan dilanjutkannya sampai tuntas. Hal inilah yang menyebabkan rakyat mempunyai harapan yang lebih besar daripada capres dan cawapres yang lain, yang tidak dapat dengan tegas menjawab pertanyaan apakah mereka akan memberantas korupsi jika terpilih. Jawaban mereka oleh rakyat dinilai "plintat-plintut", kurang tegas. Hal inilah yang antara lain menentukan pilihan mereka dalam pemilu.

Bahkan kaum politisi luar negeri di negara-negara maju, akan sangat menghargai pemerintah dari negara berkembang yang mempunyai tekad dan dengan tegas menjalankan gerakan pemberantasan korupsi, yang juga akan menyangkut kepentingan politik dan hubungannya nanti dengan negara itu. Hal ini juga tercermin baru-baru ini dalam kunjungan Presiden Obama di Ghana, sebuah negara di Afrika, dan dinilainya tidak terganggu oleh masalah korupsi. Mereka juga tidak menghendaki kalau bantuan finansial mereka hanya akan membuat kaya segelintir manusia saja atau menguap di udara.

Boleh dikatakan bahwa gerakan pemberantasan korupsi ini merupakan suatu bentuk revolusi untuk suatu negara berkembang yang harus, terutama, dijalankan untuk dapat bisa maju mengadakan pembangunan dengan cepat selanjutnya. *Tanpa gerakan pemberantasan korupsi,* usaha pembangunan di segala bidang hanya akan mengakibatkan kaya-rayanya segelintir orang, dan akhirnya akan menumbuhkan satu pemerintahan yang **Plutocratic.** Kita tidak usah terlebih dahulu memikirkan tentang revolusi yang berdasarkan teori-teori ekonomi-politik-sosial muluk-muluk dan rumit. Prioritas kita sekarang ialah memberantas korupsi, mulai dengan koruptor yang **terbesar**. Jika itu secara langsung

PM-3.indd 74 6/12/2010 09:25:05

sukar tercapai, kita dapat menjalankannya 'secara bergerilya', yang akhirnya dapat sampai ke markas besarnya sang koruptor terbesar di dalam negara kita sekarang ini.

III. Evolusi di Bidang Kepartaian di Indonesia yang Nampak Setelah Pemilu

Menjelang Pemilu kita melihat terjadinya aktivitas yang meningkat tajam dalam intern partai-partai Golkar, Hanura, PDI P, dan Gerindra, sehubungan dengan akan diadakannya koalisi di antara mereka, dengan maksud untuk menghadapi 'Partainya SBY' yang akan mencalonkannya kembali menjadi presiden. Tapi sementara itu telah terjadi perpecahan dalam partai Golkar, dan juga terjadi penyeberangan anggota PDI P masuk Gerindra, di samping adanya konflik-konflik yang terpendam dalam PDI P. Koalisi dipaksakan terjadi, dan oleh kalangan politisi fenomena itu dinamakan dengan tepat 'A paradoxal unity, a unity of disunity', malahan ada yang mengatakan secara humoristis seperti 'Koalisi antar virus flu burung dan flu babi', yang mau tidak mau akan bersifat rapuh, dan akan menyebabkan timbulnya dan bertambahnya ketidakkepercayaan dari pihak massa pemilih.

Prediksi itu telah menjadi kenyataan, sehingga mau tidak mau partai SBY mendapat suara yang terbanyak. Jika kita meninjau masalahnya secara objektif, maka setelah kita mengadakan retrospeksi tentang sejarah terjadinya kedua partai, yaitu Golkar dan PDI P, semua hal mengenai kedua partai itu akan menjadi jelas. Kedua partai itu adalah produk Orde Baru, dibentuk untuk menjadi alat mencapai tujuan politik dari Orde Baru. Setelah tujuan itu tercapai maka sebetulnya keberadaan kedua partai itu tidak begitu diperlukan lagi atau harus diadakan readjustment dalam partai-partai itu secara ideal dan struktural. Hal itu tentunya dirasakan oleh massa angguta kedua partai itu. Untuk Soeharto pada suatu saat, secara pribadi, hal itu tidak merisaukan, karena tujuan telah tercapai, yaitu mengkonsolidasikan kepentingan keluarganya

PM-3.indd 75 6/12/2010 09:25:05

beserta kelompok perusahaannya. Perpecahan yang telah terjadi dalam tubuh PDI antara dua kubu, yaitu kubu Suryadi dan kubu Megawati yang sebetulnya merupakan suatu perpecahan semu, antara dua kubu yang tidak mempunyai perbedaan yang prinsipiil. Suryadi dapat didamaikan dengan pemberian kompensasi materiil (uang), begitu juga sebetulnya Megawati. Anak buah Suryadi bisa masuk partai PDI P yang baru dan juga serpihan-serpihan dari partai Golkar dapat diterima masuk PDI P. Tapi dengan solusi demikian itu tidak dapat menghentikan proses hukum evolusi di dalam kedua partai itu yang sifatnya objektif.

Jangan dilupakan bahwa Partai Golkar telah terjadi melalui proses yang panjang jauh sebelum terjadi G 30 S. Pada awal terjadi sebuah organisasi BKSPM (Badan Kerja sama Pemuda dan Militer.) Yang terjadi setelah diadakannya pengurangan aktivitas dalam gerakan memberantas korupsi oleh persatuan bekas pemuda pejuang bersenjata dan militer, terhadap merajalelanya korupsi yang dijalankan oleh elite politik dan kelompok tradisional golongan midle-man dari golongan bisnis kolonialis Belanda, yaitu golongan bisnis non-pribumi yang menunggangi keadaan perang kemerdekaan yang dijalankan oleh TNI dan para pemuda pejuang pelajar/mahasiswa bersenjata, TP, TRIP, CMDT, TGP di Jawa, untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pengurangan aktivitas pemberantasan korupsi itu dilakukan atas permintaan Bung Karno, dengan alasan bahwa beliau perlu ke luar negeri untuk menjalankan diplomasi. Pada saat diadakan perundingan antara Pemuda Anti Korupsi dan Bung Karno yang berlangsung di Istana Negara, Bung Karno mengucapkan 'phraseology' yang kemudian terkenal yaitu "Saya titipkan Negara ini kepada kamu, pemuda". Setelah saya kembali nanti kita akan melanjutkan pembicaran kita ini.[**]

Dalam keadaan relatif tenang, yang kemudian terjadi timbul inisiatif dari suatu golongan militer untuk mengaktifkan BKSPM.

* Lihat *Pemikiran Militer* jilid 2 hlm. 91-94.

PM-3.indd 76 6/12/2010 09:25:05

Tapi bentuk organisasi ini lebih bergerak di bidang politis yang tidak jelas, daripada di bidang pemberantasan korupsi yang tegas, tidak pandang bulu sesuai dengan zamannya. Dalam rangka BKSPM inilah lahir ide pembentukan wadah untuk menyalurkan kemauan golongan fungsional non-partai yang pada saat itu dinamakan golongan fungsional, dan kemudian dinamakan **Golongan Karya.** Kelompok-kelompok Golongan Karya ini kemudian membentuk badan sekretariat bersama yang dinamakan SEKBER Golkar, yang non-partai, berada di bawah pimpinan seorang militer, Letkol Suprapto Sukowati (atau Pingji, yang terkenal karena satu daun telinganya dipotong oleh seorang kapten anak buahnya karena ia selingkuh dengan istri kapten itu), dibantu oleh Mayor Juhartono dan beberapa perwira TNI pada waktu itu. Kemudian BKSPM mengalami proses 'evolusi' yang didorong oleh perkembangan di dalam bidang politik negara yang berhubungan dengan perjuangan diplomasi mengenai soal mengembalikan Irian Barat dalam pangkuan Ibu Pertiwi. Suatu metamorfosa terjadi dari BKSPM menjadi FNPIB (Front Nasional Pengembalian Irian Barat.) Setelah beberapa waktu menjalankan kegiatan di bidang agitasi dan demonstrasi dengan tema pengembalian Irian Barat, pemerintah memutuskan untuk dengan suatu dekret dijadikan **Front Nasional,** yang berada langsung di bawah Presiden Soekarno, dengan Sekretaris Jenderal, seorang menteri negara yang pada waktu itu adalah Soedibyo (PSII). Itulah bingkai sejarah mulai terbentuknya Partai Golkar, yang baru bisa terjadi setelah terbentuknya pemerintah Orde Baru Soeharto. Saya ajukan keterangan ini dalam usaha untuk menjelaskan proses terjadinya/ evolusi terjadinya Partai Golkar. Jelas bahwa evolusi ini tetap masih akan berlangsung secara objektif di luar kemauan subjektif orang-orang di dalam partai dan di luar Partai Golkar sendiri.

Di dalam PDI, Megawati mencoba mempertahankan jenjang hidup partainya dengan mengganti namanya menjadi **PDI Perjuangan,** pada suatu saat sesudah keluarnya kelompok

PM-3.indd 77 6/12/2010 09:25:05

Suryadi. Pada fase pertama perkembangan, usaha itu nampaknya berhasil. Tapi ternyata hal itu tidak dapat dipertahankan untuk selama-lamanya, yaitu menjalankan perjuangan perbaikan nasib "wong cilik" dengan landasan ajaran Bung Karno, antara lain 'Marhaenisme', hingga sampai timbul istilah cendekiawan marhaenis, dengan aktivitasnya yang tidak bisa diwujudkan dengan jelas oleh para pencetusnya.

Mulai terjadi proses pemisahan beberapa kelompok dari partai PDI P untuk membentuk partai-partai baru sendiri dan ikut pemilu sendiri. Penyebab terjadinya gejala eksodus, keluar dari PDI Perjuangan ini, dalam garis besarnya adalah tidak 'dapat menerima lagi' sifat 'leadership' dari 'ketua umumnya beserta kelompok pengikut dekatnya' yang dirasakan tidak relevan lagi dengan keadaan objektif di dalam dan di luar partai.

Penambahan kata "perjuangan" untuk mencapai efek psikologis lama-lama memudar, karena fakta menunjukkan bahwa beberapa anggota partai yang telah mendapatkan kedudukan penting, ternyata menjadi sangat kaya dibandingkan sebelumnya. Sehingga terbentuk opini bahwa tidak ada lagi pengertian "perjuangan" seperti yang ada dalam zaman "perang kemerdekaan" dahulu. Karena kenyataan menunjukkan bahwa kebanyakan orang yang menjadi anggota DPR dan fungsionaris partai menjadi lebih kaya secara mencolok. Jadi, mengapa harus memakai istilah 'perjuangan' sebagai kedok?

Memang setelah berjalannya "rezim Orde Baru" pemakaian istilah 'perjuangan' sebetulnya sudah tidak lagi pada tempatnya, dan merupakan suatu penipuan diri sendiri. Lebih tepat jika kita mengatakan bahwa seorang anggota DPR "dibayar" untuk mewakili rakyat Indonesia atau "membayar dirinya sendiri" sesuai dengan 'kelihaiannya' masing-masing, seperti yang terjadi baru-baru ini, yang condong ke arah menjalankan korupsi. Baru jika kita dapat bisa mengubah keadaan itu, ada harapan kita dapat keluar dari krisis-

PM-3.indd 78 6/12/2010 09:25:05

ekonomi global sekarang ini sebagai bangsa yang mempunyai hari depan yang cerah, karena kita mendapat peluang untuk menjadi negara maju, meninggalkan status kita sebagai negara berkembang. Untuk mencapai status itu kita harus memberantas korupsi di segala bidang. Sistem ekonomi apa pun atau konsep pembangunan negara apa pun, akan macet dan hancur jika kita tidak dapat memberantas korupsi sebagai tindak pidana, dan sebagai sifat dari "watak perorangan"atau suatu kelompok sosial. Untuk mencapai hasil itu harus diadakan "multidisciplinairy approach modern".

IV. Hari ini Tanggal 15 Juli 2009. Yang Perlu Kita Perhatikan adalah Kejadian Internasional.

Menurut berita radio luar negeri, kalangan kongres dan senat Amerika disibukkan oleh masalah tuntutan supaya operasi rahasia yang melanggar secara serius kemanusiaan yang telah dijalankan oleh CIA selama periode pemerintahan Presiden Bush, dibuka dan diumumkan supaya dapat memperbaiki citra Amerika di mata dunia politik internasional dan sekaligus dapat meredakan suasana dunia. Terjadi pertentangan pendapat yang bisa dikatakan seru di kalangan politisi atasan. Misalnya, McCain menentangnya, dan menganggap tidak perlu untuk mengadakan hal itu, yang justru akan merugikan Amerika di mata internasional menurut visinya.

Presiden Obama belum memberikan pendapatnya tentang hal itu, walaupun ia sudah mengadakan langkah-langkah politik dengan Iran dan Saudi Arabia, ke arah itu. Negara-negara Eropa setuju diumumkannya operasi rahasia CIA yang melanggar berat hak asasi manusia mengenai beberapa masalah yang terkenal di masa lampau. Menurut hemat saya, yang penting adalah bahwa dunia internasional sekarang sudah mengerti, bahwa pemerintahan Bush pernah menjalankan penyelewengan serius di bidang HAM. Perkara pernyataan resmi itu sekunder menurut pemikiran saya.

PM-3.indd 79 6/12/2010 09:25:05

Hal itu memang ada nilainya untuk kaum politik dalam negeri Amerika.

Di bidang krisis ekonomi global, telah diumumkan bahwa cadangan devisa RRC berjumlah US$ 176 miliar, berarti kenaikan 4 kali dihitung dari mulai terjadinya krisis ekonomi global.

RRC baru saja mengingatkan orang-orang Cina yang bekerja dalam jumlah ribuan di Algeria, supaya waspada tentang kemungkinan akan adanya serangan balas dendam dari pihak teroris Al Qaeda, sehubungan dengan terjadinya peristiwa Uigur. Di samping itu Pemerintah RRC menyatakan bahwa dalam peristiwa itu yang kebanyakan terbunuh malahan suku Han, bukan suku Uigur. Sebagai kabar yang menenangkan diumumkan bahwa Taiwan mengurangi kekuatan militernya 20%, karena hubungan dengan RRC oleh Taiwan dinilai membaik.

Di Negara Palestina diisukan bahwa Yasir Arafat sebenarnya mati karena dibunuh oleh kelompok yang sekarang memegang kekuasaan di negeri itu. Dunia mengutuk Israel dalam operasi militer terhadap Palestina yang terlalu dipaksakan melebihi kewajaran.

Mengingat semua kejadian itu, dapat kita bayangkan bahwa Presiden Amerika, Barack Obama, masih menghadapi keadaan dalam negeri Amerika dan dunia luar, yang belum bisa dikatakan sudah tenteram dan yang masih menuntut dilakukannya kebijksanaan yang cermat.

V. Kecenderungan Amerika Masih Tetap Ingin Memegang Inisiatif "Politik Dunia"

Melihat kegiatan Obama, dan belakangan ini Menteri Luar Negerinya, Hillary Clinton, asumsi kita tersebut di atas, dapat dibenarkan. Yang perlu tetap kita ketahui adalah titik berat dari usaha itu, karena hal itu menyangkut masalah dunia yang berbeda

PM-3.indd 80 6/12/2010 09:25:05

tapi yang erat hubungannya, yaitu masalah militer dan ekonomi yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Masalah militer mengenai perlawanan terhadap terorisme Al Qaeda, dan perlawanan tehadap Taliban di medan perbatasan Pakistan-Afganistan yang belum stabil, masih memerlukan penambahan pengerahan kekuatan militer Amerika dan negara-negara adikuasa yang lain, yang masih mempunyai kepentingan untuk menghadapi kekuatan Taliban dan kelompok Osama Bin Laden, yang masih dinilai tetap aktif bersatu dengan Taliban dan Al Qaeda.

Masalah militer-politik Amerika Serikat yang lainnya ialah perkembangan negara Latin Amerika yang bersatu dengan Kuba, dicoba menanganinya dengan membuka hubungan diplomatik dengan Venezuela, membuka hubungan normal dengan Kuba di bidang turisme, perbankan, dan lain-lain.

Baru-baru ini dibuka hubungan diplomatik dengan Kolombia yang sedang menghadapai pergolakan dalam negeri, antara lain persetujuan membangun pangkalan militer oleh Amerika di Kolombia. Sampai di mana politik Amerika Serikat dalam hal ini dapat dipertahankan, menjadi pemikiran saya, mengingat perkembangan negara-negara di Amerika Selatan pada umumnya, yang menunjukkan dinamika yang mencolok.

Ekonomi dan keuangan di dalam negeri Amerika, belum bisa dikatakan sudah stabil, walaupun disinyalir terjadinya kemajuan di beberapa bidang setelah pemerintah Amerika menambah bantuan kapital kepada perusahaan asuransi yang membutuhkan.

Di bidang global, saya kira Amerika saat ini memantau perkembangan di bidang ekonomi Negara Republik Rakyat Cina, yang harus diakui spektakuler, seperti yang telah saya sebutkan di atas.

Hillary Clinton memberikan perhatian kepada India dalam masalah hubungan India dengan Pakistan, Hillary Clinton berusaha

PM-3.indd 81 6/12/2010 09:25:05

melerai hubungan kedua negara itu, mengingat Pakistan masih harus menghadapi situasi berat sehubungan dengan perangnya terhadap Taliban dan Al Qaeda, sementara India sendiri harus menghadapi 'kelompok Maois' di beberapa negara bagiannya. Hillary Clinton menyanggupi bantuan uang dalam usaha India untuk mengatasi kesukarannya itu.

Menurut pendapat saya, kelompok-kelompok yang dinamakan Maois itu bukan kelompok Maois tradisional dari zaman Mao Zedong dahulu, tapi lebih merupakan gejala *evolusi alamiah* dari keadaan tetap adanya kasta di India. Dalam perkembangan dunia seperti sekarang ini, saya berpendapat sukar untuk mempertahankan 'Sistem Kasta' yang pasti akan dipengaruhi hukum evolusi sosial yang bisa berbentuk bermacam-macan. Mungkin secara mudah fenomena itu disebut sebagai 'gerakan kaum Maois'. Hal ini menurut hemat saya masih perlu ditinjau secara mendalam oleh para pakar di bidang ilmu psiko-sosiologi modern.

PM-3.indd 82 6/12/2010 09:25:05

10 SERANGAN BOM DI HOTEL J.W. MARRIOT DAN RITZ CARLTON

Pada tanggal 17 Juli 2009, Jakarta mendapat serangan bom bunuh diri, sasarannya adalah dua hotel internasional. Diduga oleh intel negara dan kepolisian, tindakan teror itu berasal dari Al Qaeda, kelompok yang dipimpin oleh Noordin M. Top, yang masih buron, menurut laporan intel Kepolisian Negara. Sampai hari ini, 21 Juli 2009, siaran pemberitaan radio dan televisi masih didominasi oleh siaran tentang peristiwa itu. Hal itu boleh dikatakan tidak ada pengaruhnya terhadap suasana pilpres, dan pada umumnya masyarakat masih tetap tenang.

Keterangan yang diberikan Presiden SBY atas dasar laporan intel negara lewat televisi ditentang oleh Megawati dan Prabowo. Bahkan Megawati mengatakan bahwa ancaman atau rencana pembunuhan terhadap SBY yang diumumkan oleh SBY sendiri lewat televisi, dibandingkan dengan ancaman dan percobaan pembunuhan yang dialami oleh almarhum bapaknya, Bung Karno, dahulu, yang berjumlah lebih dari sepuluh kali lebih banyak itu, tidak ada artinya.

Perkara perbandingan tentunya saya tidak perlu mengomentari. Saya hanya mengambil kesimpulan, terlepas dari siapa atau pihak mana yang merencanakan dan melaksanakan serangan bom itu, pemilihan waktu pasti ada hubungannya dengan pilpres yang sedang di jalankan oleh rakyat kita pada saat ini. Perkara motivasi serangan bom itu, menurut saya bisa bermacam-macam, dilihat dari kepentingan yang merencanakan

PM-3.indd 83 6/12/2010 09:25:05

dan melaksanakan serangan itu. Apakah serangan itu berasal atau dijalankan oleh kelompok Noordin M. Top, saya berpendapat hal itu juga masih harus dibuktikan. Jangan sampai kita terpaku oleh suatu 'dogmatisme' bahwa setiap serangan bom bunuh diri atau yang tidak bersifat bom bunuh diri adalah pekerjaannya kelompok teroris Al Qaedah, atau di negara kita adalah pekerjaan kelompok Noordin M.Top.

Gerakan pemberantasan korupsi yang telah dimulai oleh pemerintah SBY rupanya secara serius akan dilanjutkan dengan intensitas yang tidak dikurangi, karena terkecoh oleh kegiatan pemerintah untuk mengungkap siapa sebenarnya yang mengadakan serangan bom pada tanggal 17 Juli 2009. Selayaknya jika pihak intel negara kita, mempertimbangkan bahwa ada kemungkinan serangan bom itu antara lain juga bertujuan untuk membelokkan perhatian pemerintah dari tujuan penting, yaitu melanjutkan dengan intensitas yang tetap tinggi pemberantasan korupsi. Pemikiran itu bagus, tapi memang ada beberapa motivasi lain yang bisa dicari di belakang peledakan bom itu, misalnya persaingan antar pengusaha besar dalam bisnis perhotelan, yaitu pengusaha internasional perhotelan Hotel Hilton dan pengusaha besar yang di belakang perhotelan Marriot. Jadi memang banyak kemungkinan tujuan serangan bom tersebut. Pihak intel Indonesia dan kepolisian menyatakan dalam surat kabar *Kompas*, tanggal 28 Juli 2009 bahwa masyarakat masih 'permisif' terhadap terorisme, buktinya, katanya, Noordin M. Top dapat menikah dan mendapatkan keturunan di sebuah kota di Jawa.

Setelah saya memikirkan secara mendalam tentang sebab, kok bisa demikian, saya tiba pada suatu konklusi yang mengejutkan hati nurani saya sendiri yaitu: rakyat kita, di kalangan bawah, hidupnya dirasakan tiap hari diancam oleh 'teror', bukan teror bom, tapi 'teror' *dalam* bentuk lain yang beraneka macam, misal penggusuran tempat tinggalnya yang kumuh oleh pihak polisi pamong praja, pemerasan dari aparat, dan lain-lain. Karena itu

PM-3.indd 84 6/12/2010 09:25:05

mereka agak 'ogah-ogahan' memberi bantuan kepada agen intel/ polisi. Dan rakyat di bawah tidak merasakan bahwa peledakan bom di hotel-hotel mewah (internasioanal) itu berdampak pada dirinya atau nasibnya secara langsung. Kelompok teroris di Indonesia, AL Qaeda/Noordin M. Top, juga mulai mengerti hal itu. Mereka mencari persembunyian tidak pada sembarangan 'orang muslim', mereka memilih kalangan muslim tertentu, yaitu 'the have-nots'. Ini tidak berarti bahwa mereka memakai 'teori kelas' secara sadar, tapi mereka mulai mengerti secara praktis bahwa teori itu ada benarnya. Mengingat jalan pemikiran ini, semua masalah teror dalam negara kita ini harus kita tinjau dengan cara yang lebih mendalam. Kita harus mulai sadar bahwa 'teror' itu bisa mempunyai bentuk lain, bukan hanya bentuk serangan bom saja. Rakyat kalangan bawah sudah lama hidup dalam suasana diteror. Korupsi yang dijalankan oleh para pejabat pemerintah sebetulnya juga merupakan bentuk terror, yang karena bentuknya terselubung, sangat sukar diberantas, malahan para koruptor dan 'plutocrat' besar bisa menggunakan dan mengorganisir teror dalam bentuk ledakan besar dan kecil, dan lain-lain bentuk lagi, untuk mengamankan dirinya dan kelompoknya. Sejarah di dunia Barat dan di dalam negara berkembang seperti negara kita, telah membuktikan hal itu.

Periode sejarah kita sekarang ini merupakan suatu 'turning-point' yang menentukan kita bisa atau tidak, keluar dari krisis ekonomi global dan krisis umum dalam negeri sekarang ini. Jika kita sekarang ini tidak dapat melanjutkan pemberantasan korupsi yang telah dimulai oleh pemerintah SBY, kita akan terpelosok kembali ke dalam situasi seperti pada berakhirnya Orde Baru. Rakyat saat ini mengetahui bahwa golongan oportunis, 'petualang' generasi tua dan generasi muda bersiap-siap untuk memasuki gelanggang 'politik', untuk mencoba mendapatkan 'rejeki' masing-masing. Mereka inilah yang juga pantas dinamakan teroris modern, yang ditinjau secara psiko-sosiologis pada akhirnya tidak kurang kejamnya.

PM-3.indd 85 6/12/2010 09:25:05

Yah, semua di dunia mengalami evolusi dengan sendirinya, juga dalam kepartaian, dalam struktur pimpinannya, dan kepemimpinannya. Rakyat tidak usah kaget, jika itu memang terjadi.

Pada salah satu program 'televisi-One' malam, tanggal 29 Juli 2009, publik dapat melihat dan mendengarkan wawancara seorang mantan kepala BIN, Hendropriyono, dan seorang wartawan di satu pihak, menghadapi beberapa kelompok yang diwakili juru bicaranya masing-masing di lain pihak, tentang visi mereka sehubungan dengan dengan terjadinya serangan bom pada tanggal 17 Juli 2009 di Jakarta. Dalam program itu dikupas secara asyik oleh kedua pihak, kejadian peledakan bom itu dengan cukup luas, dengan menghubungkan bidang internasional berdasarkan teori, filosofi, politik, dan menyangkut antara lain diplomasi negara adikuasa Amerika. Saya kira bahwa program itu menarik para pendengar, tapi pada akhirnya para pendengar belum dapat menyimpulkan siapa pelaku pemboman itu, dan walaupun mendengar uraian yang cukup panjang tentang masalah intelijen, tetap saja belum dapat mengerti cara kerja intel yang dibicarakan oleh Hendropriyono. Memang merupakan suatu kejadian unik bahwa seorang mantan kepala intel suatu negara bicara di forum terbuka, seperti program televisi, tentang masalah intel. Dilihat dari sudut praktis, kejadian itu dapat menimbulkan pertanyaan mengapa hanya sehubungan dengan peristiwa 'Bom' saja yang dibicarakan. Karena masyarakat yang kritis mengetahui bahwa masih ada beberapa masalah serius lain yang menyangkut nasib rakyat yang belum terungkap oleh intel negaranya. Di samping itu timbul pertanyaan juga, mengapa dan untuk apa program itu diadakan?

Pada saat ini bidang internasioanal sedang disorot dengan tajam, beberapa masalah HAM berat dijalankan dalam operasi badan intelijen CIA yang terjadi dalam periode pemerintahan Presiden Bush. Beberapa kalangan internasioanal dan intern Amerika sendiri mengangap perlu dan menuntut hal itu untuk diumumkan.

PM-3.indd 86 6/12/2010 09:25:05

Masalah inilah antara lain yang dihadapi oleh Presiden Obama saat ini. Presiden Amerika dan menteri luar negerinya, Hillary Clinton, hari-hari ini sedang sibuk mengadakan pembicaraan, antara lain dengan India, mengenai kemungkinan dileraikannya hubungan tegang dengan Pakistan yang sedang bertempur dengan kelompok teroris Al Qaeda dan dengan Taliban di perbatasan Pakistan-Afganistan, di mana pasukan Jerman juga ikut serta, yang telah meminta batuan tambahan tank dan kendaraan lapis baja dari negaranya. Firasat saya mengatakan bahwa masalah ini kemungkinan ada hubungannya dengan aktivitas sebuah Private Military Corporation negara Jerman.

Perang ini telah menimbulkan banyak sekali korban penduduk sipil Pakistan. Serangan-serangan bom bunuh diri teroris juga masih terjadi di kota-kota daerah Barat Laut Pakistan. Obama saat ini sibuk berunding dengan Nigeria yang sedang bertempur dengan para pemberontak dalam negeri. Sengketa bersenjata ini diduga kuat ada hubungannya dengan masalah minyak bumi. Hari ini ada berita bahwa pemimpin pemberontakan di Nigeria itu telah tewas terbunuh. Jadi rupanya masalah minyak bumi ini masih merupakan latar belakang dari konflik di Timur Tengah, dan sekarang telah merembet ke daerah Nigeria, Chad, dan lain-lain daerah di Afrika.

Kemungkinan besar juga masalah minyak bumi di beberapa daerah di negara kita Indonesia, yang menjadi sebab dari adanya gerakan teror bom. Terdengar desas-desus bahwa serangan bom teroris di Jakarta sebetulnya ditujukan pada suatu kelompok orang asing yang sedang mengadakan perundingan bisnis eksplorasi dan eksploitasi minyak bumi dan emas di daerah Indonesia. Hal itu mengingatkan kita tentang adanya pertambangan emas di Pulau Komodo, yang terkenal di kalangan biologi-arkeologi internasional sebagai salah satu keajaiban dunia, karena Pulau Komodo merupakan habitat dari satwa langka, yaitu biawak besar yang

PM-3.indd 87 6/12/2010 09:25:05

diberi nama *Varanus Comodoensis.* Dengan adanya pertambangan emas di pulau itu, satwa langka itu akan terancam kepunahan. Timbul pikiran pada alam bawah sadar saya, apakah mungkin masalah itu ada hubungannya dengan serangan bom baru-baru ini. Jika hubungan itu memang ada, biasanya masalah besar di bidang pertambangan emas dan lain-lainnya menyangkut kebijakan kalangan elite politik atasan dalam suatu negara, seperti yang telah terjadi dengan pertambangan emas di daerah Timika.

Saya sendiri sudah sejak lama mempunyai pikiran bahwa kekacauan yang disebabkan oleh tindakan teroris di daerah Poso di Sulawesi tengah, ada hubungannya dengan adanya kekayaan 'harta-karun' minyak, emas, logam mulia lainnya, dan intan yang berada di dalam perut bumi daerah itu. Saya mempunyai pikiran itu karena pada zaman pemerintah kolonialis Belanda, pernah dikeluarkan larangan bagi penduduk untuk masuk ke daerah dari sebuah **telaga** tertentu di daerah itu. Kemungkinan besar telaga itu asalnya merupakan sebuah kawah gunung berapi pada zaman prasejarah ratusan juta tahun yang lalu, yang, seperti halnya di Afrika Selatan, telah menyemburkan isi perut bumi berupa biji emas dan intan. Pada saat ini penduduk mendulang 'emas aluvial' di aluran sebuah sungai yang bermuara di dekat Teluk Palu.

Seperti kita ketahui, daerah Timika di Irian Barat juga mengandung emas, tembaga, dan lain-lain logam yang sudah diketahui oleh 'kelompok kapitalis' kolonialis Belanda pada zamannya, dan selama itu dirahasiakan terhadap dunia luar dan bangsa Indonesia. Masalah itu antara lain telah menjadi katalisator yang dapat mempercepat proses dan hasil diplomasi, di mana Amerika pernah ikut campur dalam perjuangan rakyat Indonesia untuk masuknya daerah yang dahulu termasuk daerah Nederlandsch-Indie, yaitu Nieuw-Geuinea ke dalam wilayah Republik Indonesia.[**]

* Tesis saya ini telah saya tulis dalam buku *Pemikiran Militer Bangsa Indonesia Sepanjang Masa,* Jilid 2, hlm. 166,167, 168.

PM-3.indd 88 6/12/2010 09:25:05

11 DAMPAK SERANGAN BOM TERORIS, 17 JULI 2009

I. Pelajaran yang Kita Peroleh dari Terjadinya 'Serangan Bom' Teroris

Terutama sekarang kita sadar bahwa aparat keamanan negara kita masih berada dalam taraf kurang sempurna untuk mampu mencegah terjadinya serangan bom teroris. Kita tidak usah merasa 'minder', tapi di samping itu kita juga jangan menyepelekan masalah terorisme itu.

Dampak langsung dari serangan bom itu ialah keterangan yang diberikan Presiden SBY lewat siaran televisi tentang adanya usaha untuk mengancam pembunuhan terhadap dirinya oleh sekelompok yang telah dilaporkan secara resmi oleh intel negara. Dalam kesempatan itu beliau menunjukkan beberapa foto dari latihan menembak yang dijalankan oleh kelompok tersebut. Yang ditekankan oleh beliau adalah bahwa yang dipakai target dalam latihan menembak itu adalah foto dirinya, yang merupakan indikasi bahwa latihan menembak itu merupakan persiapan dalam rangka penembakan Presiden RI.

Kejadian itu langsung mendapat reaksi dari Megawati Soekarnoputri, seperti yang telah saya uraikan di atas. Hampir bersamaan dengan itu, dari pihak Prabowo juga merespons yang malahan tidak menentang dan mencela sebagai tindakan yang mencerminkan kepanikan. Malahan beberapa hari kemudian Prabowo menawarkan bantuan pribadinya dengan mendatangi SBY di tempat tinggalnya di Cikeas, dalam usaha mencari teroris

PM-3.indd 89 6/12/2010 09:25:05

penembak (sniper) dan pengebomnya, karena merasa dirinya sebagai pakar atau 'ahli anti-teroris'. Memang diketahui di kalangan intel ABRI bahwa Prabowo Subianto pada awal tahun 1981 pernah ditugaskan bersama seorang Mayor Infanteri Luhut Pandjaitan, mengikuti latihan yang diselenggarakan oleh satuan GSG-9 di Munich, Jerman Barat dibawah Komando Kolonel Ulrich Wagner. Tapi kemudian diketahui juga oleh Letjen Benny Moerdani, yang menugaskan mereka mengikuti latihan anti-teroris itu, bahwa Kapten Infanteri Prabowo dari KOPASUS, setelah berlatih baru satu bulan, jatuh dalam suatu latihan dan cidera. Menurut peraturan ketat yang berlaku dalam GSG-9, Prabowo dinyatakan gugur dan harus dikirim kembali ke asal negaranya. Tapi Jenderal Benny Moerdani saat itu meminta 'kebaikan hati' kepada Kolonel Ulrich Wagner, supaya Kapten Prabowo bisa diizinkan terus melanjutkan mengikuti kursus itu sebagai "pendengar".

Tindakan Prabowo menawarkan dirinya untuk membantu SBY, memberantas terorisme, oleh pengamat politik dipandang sebagai suatu gejala kerapuhan dari koalisi antara PDI P dan Gerindra, dan sekaligus sebagai suatu disharmoni hubungan pribadi antarkedua pemimpin partai itu, yang pasti di hari depan akan memengaruhi kesatuan koalisi itu, dan yang akhirnya dapat merugikan kepentingan umum. Tapi menurut saya dugaan pengamat politik itu dapat dipandang sebagai suatu ramalan yang spekulaitif, karena hubungan antara kedua partai itu sebetulnya masih bisa dikatakan bersifat longgar.

Pemboman yang pada umumnya diartikan sebagai pengeboman yang dilakukan oleh sebuah kelompok teroris, memicu kegiatan media massa televisi secara intensif, yang sudah berlangsung selama lebih dari dua minggu terhitung dari tanggal 17 Juli sampai 2 Agustus 2009. Kalangan pengamat politik menilai hal itu sebagai suatu *over-exposing* yang condong menunjukkan kelemahan dari aparat keamanan nasional kita secara struktural.

PM-3.indd 90 6/12/2010 09:25:05

Di samping itu penyebaran foto-foto dari para teroris tersangka Noordin Mohamed Top secara sangat luas, ternyata belum dapat membantu tertangkapnya orang itu. Dalam masyarakat kita, keadaan itu harus ditinjau secara mendalam dan harus dapat dijawab mengapa demikian. Saya sudah menyebut di atas bahwa pernah ditulis di *Kompas,* bahwa rakyat rupanya masih permisif terhadap tindakan kaum teroris. Mengapa demikian? Saya teringat pernah membaca bahwa beberapa negara Eropa Barat membentuk semacam persatuan untuk bersama-sama melawan terorisme. Persepakatan dapat dicapai tapi tidak sepenuhnya, karena yang menjadi ganjalan ternyata definisi bersama tentang apa itu terorisme. Dalam pembicaraan bersama mengenai hal itu, kemudian yang menjadi ganjalan ialah bahwa hasil dari perundingan itu membuahkan kurang lebih 100 macam definisi tentang terorisme. Rupanya setiap negara mempunyai beberapa versi definisi terorisme masing-masing. Dapat dimengerti bahwa persatuan paham mutlak mengenai pemberantasan terorisme dengan sendirinya belum dapat tercapai. Misalnya Inggris, Jerman, dan Jepang, mengenal kelompok terornya di negeri masing-masing.

Dapat dimengerti bahwa ada seseorang yang mengklaim ahli anti-terorisme, itu agak sukar dimengerti, seperti juga ada orang yang 'ahli anti-perang', jika terorisme itu bisa dianggap suatu macam fenomena perang dan terorisme dinyatakan suatu 'scientific-discipline', atau cabang dari suatu ilmu pengetahuan perang modern secara umum. Saya sendiri, terus terang, masih merenungkan dan mempertanyakan dalam hati tentang hal itu, dan belum menemukan jawaban final.

'Over exposing' di dalam siaran televisi dan media cetak memberikan kesempatan kepada sementara orang untuk mengucapkan "wise-cracking" atau orasi yang kedengarannya ilmiah, mengenai masalah terorisme dan anti-terorisme. Saya kira itu tidak terlalu membantu dapat tertangkapnya si pelaku atau

PM-3.indd 91 6/12/2010 09:25:06

kelompok pelaku pemboman 17 Juli. Malahan dapat menimbulkan saling menyalahkan beberapa pihak yang bertugas mengungkap perbuatan yang mengerikan itu. Kemungkinan besar di Eropa dan di lain-lain tempat juga pernah terjadi situasi 'melodramatic' seperti itu, dan karena itu hal itu telah dihindari. Jika pelaku tindakan teror itu telah tertangkap, baru diumumkan secara resmi kejadian itu.

Di dalam film "Wild West", penyiaran dan penempelan gambar wajah pelaku kejahatan malahan dapat menarik perhatian dan aktivitas dari "Bounty Hunters" (orang-orang yang pekerjaannya mencari atau membunuh buronan pemerintah demi bayaran) untuk menangkap atau menembak mati pelaku kejahatan yang menjadi buronan itu. Sedangkan petani biasa yang hidup dalam masyarakat yang masih agraris pada zaman 'Wild West', hanya melihat pada gambar-gambar itu, tanpa berani bertindak atau melaporkannya kepada si 'Sheriff' dalam dongeng. Mudah-mudahan efek praktis seperti itu tidak akan terjadi di negara kita sekarang ini. Karena itu, sebaiknya para 'ahli anti-teroris' bekerja secara diam-diam dengan membawa hasil yang menguntungkan masyarakat.

Kembali pada pemikiran bahwa negara kita ini oleh dunia internasional masih dipandang sebagai negara berkembang dan kita sendiri juga sadar atas status itu, maka tiap kejadian yang nampaknya besar, kita harus menilainya pasti ada hubungannya dengan kegiatan negara di luar negara kita, secara lebih terperinci dapat dikatakan ada hubungannya dengan kelompok yang mempunyai kepentingan atau kelompok kapitalis di luar negeri itu. Hal itu telah dibuktikan oleh pengalaman kita selama keberadaan republik kita, mulai dari Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, Perang Kemerdekaan, sampai hari ini.

Pemikiran seperti ini bukan sesuatu yang membesar-besarkan masalah tapi suatu penilaian yang harus kita miliki dan

PM-3.indd 92 6/12/2010 09:25:06

ikuti supaya kita tidak terjerumus dalam penilaian secara 'sempit lokal'. Sebab jika kita tidak dapat menghubungkan kejadian itu dengan apa yang terjadi di luar negara kita, rakyat kita sendiri yang akan menderita. Tapi kita juga harus sadar bahwa kelompok kapitalis yang berada di luar negeri itu mempunyai jalur-jalur hubungan tradisional dengan orang-orang dari kelompok kapitalis dalam negeri kita sendiri hingga sekarang ini. Prinsip ini perlu kita pegang teguh, hal ini merupakan kebenaran yang kita telah ketahui di masa lampau, mulai dari zaman kolonialisme Belanda, proklamasi kemerdekaan, dan perang kemerdekaan, Pemerintah Soekarno, Orde Baru Soeharto, periode reformasi, hingga sekarang. Kita sekarang harus menghadapi situasi negara dengan pemikiran yang lebih cermat dan dewasa.

Zaman sekarang ini adalah zaman abad ke-21, yang dinamakan oleh para ilmuwan sebagai zaman perubahan yang maha besar di segala bidang. Jika kita tidak dapat menempatkan diri kita secara cermat dalam situasi internasional yang rumit seperti sekarang ini, kita mungkin tidak akan mempunyai kesempatan yang sifatnya sebaik seperti sekarang ini Mari kita tinjau hal ini dalam bab berikut.

PM-3.indd 93 6/12/2010 09:25:06

12 KEADAAN PASCA PEMILU PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2009

I. Gejala Evolusi-Sosial dalam Bidang Kepartaian

Mengapa saya mengatakan bahwa kita sekarang telah sampai pada suatu tahap sejarah perkembangan negara dan rakyat, yang boleh kita katakan sangat menarik sebagai permulaan dari perkembangan sejarah kita yang bersifat objektif dan jelas menunjukkan suatu gejala terjadinya evolusi dalam keadaan masyrakat kita. Apa bentuk perubahan objektif yang dapat kita namakan 'evolusi sosial' itu?

Kita harus menghadapi hal objektif ini secara 'open-minded', dengan 'pemikiran terbuka'. Yang sangat menarik perhatian saya ialah dua masalah mengenai dua buah partai tradisional yang besar, yaitu PDI P dan Golkar. Dua partai ini mulai terjadi pada tahap awal tersusunnya Orde Baru Soeharto. Selama berlangsungnya Orde Baru selama 32 tahun, kedua partai ini menjalankan tugas sesuai dengan tujuan pembentukannya oleh rezim Orde Baru, yaitu untuk mempertahankan kekuasaan dan keberadaan Orde Baru, dengan Jenderal Soeharto sebagai presidennya.

Setelah Presiden Soeharto mengundurkan diri sebagai presiden dan kekuasaan diserahkan kepada Habibie, maka kedua partai itu mulai mengalami kegoncangan intern. Hal itu dapat dimengerti karena kedua partai itu, selama Orde Baru berlangsung, telah diperlukan secara fungsional, yaitu mengabdi kepentingan pribadi 'diktator' Soeharto. Setelah Soeharto tidak lagi menempati

PM-3.indd 94 6/12/2010 09:25:06

kedudukan sebagai kepala negara, dengan sendirinya kedua partai itu tidak diperlukan lagi dalam fungsinya yang semula. Mereka harus berdiri sendiri, seperti partai-partai lain dalam masyrakat Indonesia. Hal itu ternyata menimbulkan keresahan pada para elite kedua partai itu. Mereka menjadi panik, dan mulai mencari jalan atau solusi untuk pribadinya masing-masing. Keadaan seperti itu dapat dinamakan suatu bentuk evolusi. Suatu proses evolusi biologis secara alamiah dapat dipandang sebagai suatu perjuangan untuk mempertahankan keberadaanya.

Terjadi pengelompokan baru dalam partai-partai itu, yang mencari solusi masing-masing, dengan cara membentuk partai baru, atau ada yang dari Golkar masuk PDI, dan sebaliknya. Hal itu mungkin, karena pada hakekatnya kedua partai itu merupakan suatu kreasi, ciptaan dari Orde Baru Soeharto.

Apa yang telah diciptakan oleh Orde Baru, di samping kedua partai itu secara sekaligus?

Sebuah golongan birokrasi dengan sendirinya tersusun dari anggota dan kelompok elite politik yang berasal dari kedua partai itu. Untuk para pengamat sosial-politik jelas bahwa korps birokrasi ini mempunyai ciri khas sesuai dengan watak Orde Baru, yaitu suatu tipe diktator militer tertentu. Salah satu ciri yang jelas dari pemerintah itu adalah anti-komunismenya. Dengan sendirinya, seluruh pejabat birokrasi pemerintah dari atas sampai ke bawah harus anti-komunis.

Yang dijadikan pejabat adalah orang-orang yang berasal dari golongan masyarakat, yang dalam sejarah sudah merupakan hasil seleksi dari pemerintah kolonial Belanda dahulu dan orang-orang yang telah dipilih oleh pemerintah militer fasis-Jepang. Saya kira kita semua mengerti dan setuju tanpa ragu-ragu, bahwa kedua pemerintah penjajah itu berwatak anti-komunis dan menganggap komunisme sebagai musuhnya. Karena itu kita tidak perlu heran bahwa Orde Baru, tanpa mengambil risiko, memilih pada tahap awal opsir-opsir

PM-3.indd 95 6/12/2010 09:25:06

eks KNIL dan perwira-perwira eks Peta untuk mengisi kedudukan penting dalam pemerintahan sipil tingkat atas/gubernur sampai bawah dari Orde Baru, teristimewa dalam bidang militer. Hal itu juga sinkron dengan garis politik luar negeri Amerika Serikat pada zaman itu yang terkenal mengikuti 'teori domino'.

Pada tahun-tahun lima puluhan, di kalangan TNI masih terasa adanya kontradiksi antara opsir-opsir eks-KNIL dan perwira-perwira eks Peta (Yugeki Tai) dan eks pejuang bersenjata independen. Soeharto lah yang menghapuskan kontradiksi itu, sesuai dengan pahamnya, karena ia sendiri pernah berasal dari KNIL dan Peta, dan secara objektif sebetulnya memang tidak ada perbedaan hakiki antara kedua organisasi militer itu, seperti yang telah saya jelaskan dalam buku jilid ke-1. Keduanya merupakan kreasi dari penjajah asing yang secara idelogis memang anti-komunis. Dan hal itu dapat kita pahami dengan mengingat 'teori kelasnya' Marx. Hal itu dibuktikan bahwa Soeharto pernah menjadikan seorang eks-KNIL/Kl yang baru masuk jajaran TNI, karena hasil dari KMB (Konferensi Meja Bundar), menjadi duta besar RI di sebuah negara besar di Eropa (Jerman).

Sayangnya orang-orang Peta yang ditunjuk Soeharto untuk menempati kedudukan penting dalam pemerintah itu kemudian kebanyakan menjadi golongan orang super kaya di masyarakat kita. Apakah hal yang menyedihkan ini memang harus terjadi dan tidak dapat dihindari? Pertanyaan itu hanya dapat dijawab jika kita secara jujur dapat menggunakan pemikiran yang ilmiah, yaitu dialektis historis. Orang-orang yang digunakan Soeharto, dan merupakan pengikutnya itu, berasal dari golongan bangsawan kecil (*BB-ambtenaren*), menengah, dan tinggi, yang secara historis sudah terkenal sebagai golongan yang pandangan hidupnya memang egosentris dan sikapnya semena-mena terhadap rakyat kecil secara tradisional pada zaman kolonialisme Belanda.

Orang-orang seperti itu, jika setelah menduduki pos yang cukup tinggi dalam pemerintah kolonial dahulu dan kemudian

PM-3.indd 96 6/12/2010 09:25:06

Republik Indonesia, kebanyakan menunjukkan gaya hidup yang mengharuskan mereka untuk berusaha mengumpulkan kekayaan, berupa tanah, dan selalu condong menyalahgunakan kedudukannya untuk mengumpulkan kekayaan dengan cara yang spesifik, yang telah dikenal oleh rakyat mulai pada zaman Belanda dahulu.

Pada zaman Orde Baru, yang memberi contoh untuk gaya korup itu adalah Soeharto secara pribadi (jangan lupa bahwa ia sebagai Panglima Kodam Jateng dahulu menjalankan penyelundupan besar-besaran), yang dapat diformulasikan sebagai toleransi terhadap korupsi, sekaligus memanfaatkan keadaan itu untuk menjalankan korupsi yang lebih besar dari korupsi bawahannya. Dalam situasi seperti itu, tidak akan bisa timbul ide untuk memberantas korupsi, dan pinjaman kapital luar negeri Orde Baru yang dijalankan atas nama rakyat, sebagian besar menguap tanpa bekas.

Penulis mempunyai pengalaman dalam masalah pemberantasan korupsi pada tahun 50-an*, bahwa pada umumnya elite partai-partai kurang mau memberikan dukungan secara tegas pada gerakan anti-korupsi itu. Fenomena psikologis-sosial itu ternyata dapat kita alami pada taraf perkembangan di bidang politik sekarang. Mengingat masalah ini, kita dapat bayangkan kesukaran apa yang akan dihadapi oleh SBY sebagai presiden dan pemerintah barunya nanti. Jika SBY tidak dapat menghadapi keadaan yang rumit seperti sekarang ini, dengan tegas, rakyat kita akan tetap menderita dalam jenjang waktu 5 tahun yang akan datang ini, dan Pemilu tahun 2014 kemungkinan besar akan jatuh di tangan golongan 'Plutokrat', yang telah lahir pada saat ini, yang tentunya telah dapat diketahui oleh para pembaca. Masalah korupsi yang tetap merupakan bahaya laten dan benih-benih Plutocratism yang akan tumbuh subur dengan bantuan 'interest groups' kapitalis (corporatocracy) dari luar negeri, akan menyerbu tanah air kita, mengancam, dan menjadikan rakyat

* Lihat *Pemikiran Militer* jilid 2, hlm. 82-102.

PM-3.indd 97 6/12/2010 09:25:06

kita termasuk golongan 'destitude people', yang mulai terjadi di lain tempat di dunia kita ini.

Para ilmuwan dan cendekiawan yang patriotik, yang masih ada sekarang di tanah air kita, perlu bangkit dalam periode kritis sekarang ini, untuk bersatu dan berjuang melawan bahaya yang dihadapi rakyat kita tadi itu.

Di bidang kepartaian politik, proses evolusi akan terus berlangsung. Partai-partai politik yang ada sekarang ini secara objektif akan mengalami perubahan yang dapat bersifat negatif, positif, dan menuju 'kepunahan'. Negatif jika suatu partai menjadi 'plutokratis', seperti menjadi milik pribadi atau suatu dinasti tertentu. Positif jika suatu partai atau beberapa partai kecil dapat bersatu dan menjadi suatu partai baru yang memegang teguh prinsip demokrasi secara struktural dan ideal, akan tetap ada dan diperlukan dan akan didukung rakyat kita. Suatu partai, walaupun semula besar, jika sudah tidak ada gunanya lagi untuk mengabdi suatu rezim otoriter, karena rezim itu telah tidak ada lagi, akan mengalami proses degenerasi dan akhirnya punah.

II. Perkembangan Memberantas Terorisme di Tanah Air Kita

Seperti telah saya terangkan di atas, pengertian terorisme harus kita definisikan secara tepat sesuai, dengan status kita sebagai negara berkembang, yang berorientasi berbasis *survival*, mempertahankan keberadaan diri bangsa kita.

Pernah saya uraikan di atas, bahwa definisi tentang terorisme itu sangat penting dan memengaruhi terbentuknya kerja sama anti-terorisme di negara-negara Barat. Istilah "terorism" itu mulai timbul secara mendadak setelah terjadinya peristiwa 9-11-2001, pengeboman Gedung 'Twin Tower" di New York, Amerika Serikat, yang oleh rakyat dan pemerintah Amerika dipandang sebagai

PM-3.indd 98 6/12/2010 09:25:06

"World disaster" yang memicu terjadinya gelombang perasaan anti-terorisme di seluruh dunia. Sebetulnya secara objektif hal itu hanya mengenai suatu macam terorisme yang mengenai negara dan bangsa Amerika Serikat. Tapi karena Amerika Serikat selama ini merupakan sebuah negara adikuasa, bencana yang menimpa dirinya itu harus diakui sebagai bencana yang meliputi seluruh rakyat yang hidup di dunia. Terjadilah istilah anti-terorisme secara internasional.

Situasi baru itu berkembang dan menimbulkan dampak yang luas meliputi dunia Eropa, Timur Tengah, Asia, dan Timur jauh. Secara politis menjadi suatu isu besar, yaitu gerakan anti-terorisme yang disponsori Amerika Serikat dan Inggris, yang kemudian menjadi integral dengan terjadinya perang Teluk, Perang Irak, dan suatu politik militer Amerika Serikat terhadap negara-negara di Timur Tengah yang berlangsung sampai sekarang.

Menurut hemat saya, politik anti-terorisme negara-negara maju itu mau tidak mau menimbulkan reaksi yang bersifat khusus dari negara-negara, terutama di Timur Tengah, yang telah disangkutpautkan dengan politik-militer baru di zaman Presiden Amerika Serikat, Bush, yang menunggangi keadaan itu untuk mencapai niatnya menguasai secara politik-militer negara-negara Timur Tengah yang kaya minyak bumi itu.

Berpikir secara ilmiah, bagaimana kita seharusnya mengindentifikasikan secara tepat, terorisme yang mulai timbul sejak terjadinyanya bom Bali di tanah air kita Indonesia ini? Apakah beberapa peristiwa pengeboman yang terjadi kemudian itu ada hubungannya dengan tindakan teroris di luar negeri? Masalah itu harus kita pikirkan secara analitis mendalam, jika kita betul-betul ingin mengamankan hari-depan rakyat dan negara kita.

Hari penulisan ini adalah Sabtu tanggal 8 Agustus 2009. televisi menayangkan SBY mengucapkan penghargaan kepada Kepolisian Negara, yang dapat menetralisir gerakan teroris di dua tempat, yaitu di Jati Asih, Bekasi, Jabar, dan Temanggung,

PM-3.indd 99 6/12/2010 09:25:06

Jawa Tengah, di mana terbunuh seorang teroris yang terkenal dan menjadi buronan selama ini dalam rangka pengeboman Hotel Marriot dan Hotel Ritz di Jakarta.

Kapolri menjelaskan bahwa akan diadakan penyelidikan DNA dan lain-lain secara sangat teliti, untuk menentukan identitas orang yang terbunuh itu, apakah betul teroris yang terkenal di Indonesia sebagai Noordin M. Top. Diminta supaya para wartawan tidak menyiarkan berita yang belum diverifikasi dengan tepat dan meminta kepercayaan dan kerja sama dengan pihak polisi untuk dapat mengungkap masalah terorisme yang dihadapi bersama itu secara tepat.

Secara pribadi saya sangat setuju dengan anjuran itu berdasarkan etika tertentu yang harus dipegang teguh untuk tidak mengintervensi penyelidikan dan tindakan yang sedang dijalankan oleh kesatuan kepolisian tertentu, dalam hal ini Densus 88 Kepolisian Negara dengan mengomentari atau menilainya terlalu dini.

III. Dampak Serangan Bom Teroris terhadap Pemikiran Militer Penulis

Dalam hati saya timbul pertanyaan, apakah gerakan teroris di Indonesia ini ada hubungan dengan aktivitas kelompok teroris di luar negeri, yang dinamakan Al Qaeda dan Taliban, yang saat ini sangat aktif di daerah Pakistan, yang berbatasan dengan Afganistan? Siaran radio luar negeri menyatakan bahwa di daerah-daerah tersebut dan di Afganistan sendiri masih berlangsung pertempuran-pertempuran sengit, di mana pesawat Amerika tanpa awak menghajar posisi Taliban, dan belakangan ini menewaskan salah seorang pemimpin kelompok teroris. Bahkan seorang politikus Inggris mengatakan bahwa negaranya mungkin masih harus mengadakan perang melawan teroris di Afganistan dan Pakistan 40 tahun lamanya. Diberitakan oleh radio luar negeri

PM-3.indd 100 6/12/2010 09:25:06

bahwa Taliban baru-baru ini menyerang Kabul, ibukota Afganistan, dengan 10 roket terkendali yang dapat mengenai sasaran militer yang penting.

Kelompok militer Jerman juga tidak mau kalah dalam menyiarkan berita bahwa kelompok itu juga merasa masih harus beroperasi lebih lama lagi di daerah Afganistan, dengan kekuatan senjata dan peralatan perang yang mereka telah dapat dari negaranya atas permintaan yang mendesak baru-baru-baru ini.

Mengingat situasi militer di daerah itu, maka dengan sendirinya penulis menganggap penting untuk meninjau gerakan teroris di Indonesia yang berlangsung pada saat ini, sehubungan dengan kemungkinan adanya sangkut-paut dengan keadaan di daerah-daerah tersebut di atas. Dalam aktivitas militer itu, Inggris secara mencolok menunjukkan peranannya yang besar.

Gerakan teroris di Indonesia, menurut keterangan resmi pemerintah, pelaku utamanya ialah Noordin M. Top, yang diduga ada hubungan dengan Malaysia yang merupakan eks koloni Inggris. Mengingat bahwa Inggris menunjukan tendensi tidak mau melepaskan eks koloninya dari lingkup perhatiannya, teristimewa dalam bidang militer. Hal ini diperkuat oleh tindakannya di Pakistan, India, Myanmar, Indonesia juga pernah mengalami dampak dari kerja sama Inggris dengan Belanda sebagai eks kolonisator terhadap negara kita.

Saya kira tidak terlalu dicari-cari jika kita sebagai patriot masih tetap menduga adanya kerja sama lama antara kedua negara eks kolonialis ini. Seperti yang pernah saya singgung tentang adanya tawaran Belanda dalam penanaman modal untuk mengeksploitasi ladang minyak berpotensi sangat besar di Kepulauan Natuna bersama SHELL yang terkenal milik Inggris, tapi kaum pejuang kemerdekaan generasi tua masih selalu ingat bahwa Shell dan BPM yang resmi milik Belanda itu dapat diwakili oleh SHELL di daerah Indonesia di Pulau Kalimantan, bila perlu seperti yang telah terjadi

PM-3.indd 101 6/12/2010 09:25:06

tahun 1957 dahulu. Lebih-lebih sekarang sudah menjadi kenyataan bahwa SHELL dapat menjadi distributor bensin di negara kita. Terlihat bahwa pompa-pompa bensin SHELL telah dibangun di ibukota Republik Indonesia. **'Golongan elite politik' mana yang** dapat *keuntungan dari fakta ini?*

Dengan sendirinya kaum patriot Indonesia tetap waspada terhadap politik-ekonomi yang dijalankan bersama Belanda-Inggris terhadap rakyat Indonesia. Politik-ekonomi dan politik-militer harus kita pandang sebagai suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Apakah hal ini ada hubungannya dengan aktivitas teroris yang muncul di tanah air kita? Kaum patriot menganjurkan supaya rakyat waspada terhadap 'bahaya teroris' ini, yang ternyata bisa berbentuk sangat kompleks. Masalah insiden perbatasan Ambalat harus kita pandang mungkin berhubungan dengan kejadian semua ini. 'Golongan elite politik' mana yang menarik keuntungan dari aktivitas teroris ini?

Jika sangkut-paut itu memang ada, hal itu dapat kita pandang sebagai petunjuk bahwa Inggris masih mencampuri masalah dalam negeri kita, paling tidak di bidang perminyakan. Sekaligus kita harus menarik kesimpulan bahwa wilayah lautan Indonesia mengandung deposit minyak bumi yang potensial. Jika itu memang benar, maka masalah *biofuel* yang berasal dari kelapa sawit dan lain-lain tanaman itu hanya suatu masalah untuk **mengalihkan perhatian** kita dari masalah yang sebenarnya. Apa masalah yang sebenarnya ini?

Menurut paham saya, masalah yang sebenarnya ialah bahwa bumi dan dasar laut kita masih cukup banyak mengandung minyak bumi. Dan jika dipropagandakan tentang biofuel yang bisa didapat dari menanam kelapa sawit secara massal, itu hanya mengincar lahannya yang luas, yang diperlukan oleh para investor asing. Kemungkinan besar juga kekayaan mineral, logam, minyak, batubara, dan bahan strategis lainnya yang sebenarnya diincar pihak

PM-3.indd 102 6/12/2010 09:25:06

asing itu. Menurut hemat saya, teori mendapat *biofuel* dari tanaman tidak akan dapat mencukupi keperluan manusia di bumi hanya merupakan taktik untuk mengalihkan perhatian. Mengingat juga hanya di daerah tropis saja yang dapat ditanami kelapa sawit dan lain-lain tanaman yang dapat menghasilkan *biofuel* secara teoretis.

Ada faktor lain yang harus diperhatikan, yaitu tanaman kelapa sawit mempunyai umur terbatas, dan karena itu lahan yang ditanami kelapa sawit pada suatu saat akan mengalami kematian pohon-pohon kelapa sawit secara simultan, dan untuk ditanami lagi memerlukan waktu, di samping masalah tanah yang sudah menjadi gersang, sehingga memerlukan pemupukan yang akan makan waktu panjang dan pengeluaran biaya yang tinggi.

Akhirnya akan disadari oleh negara-negara di daerah tropis bahwa masalah *biofuel* dari tanaman itu sebenarnya hanya sebuah dongeng untuk anak-anak kecil saja. Negara-negara maju, sementara itu, sudah menjalankan konstruksi teknis untuk mendapatkan energi dari nuklir, angin, matahari, dan panas dari dalam bumi. Padahal negara-negara berkembang banyak yang berada di daerah tropis dengan cahaya matahari sepanjang tahun, yang sebenarnya bisa digunakan.

Untuk energi kendaraan dan mesin-mesin yang bergerak, akhirnya manusia harus mengunakan *fuel-cell* yang energinya bisa didapatkan langsung dari matahari. Matahari itulah yang merupakan sumber energi dari bisa terjadinya seluruh organisme yang hidup termasuk bakteri, virus, tanaman, dan manusia di planet bumi, mulai sejak terjadinya tatasurya setelah terjadinya *big-bang*. Mengapa kita tidak mengarahkan perhatian kita untuk langsung mengambil energi yang kita perlukan langsung dari matahari? Dengan kemajuan teknik pada saat ini, abad ke-21, hal itu dapat direalisasikan oleh umat manusia dengan 'combine-effort', usaha bersama. Cara ini lebih baik dijalankan daripada seperti sekarang, yaitu negara-negara maju/industri menjalankan politik terhadap

PM-3.indd 103 6/12/2010 09:25:06

negara-negara berkembang atau negara-negara yang relatif kurang maju, yang sebetulnya masih tetap berpolitik untuk mendapatkan energi yang diperlukan berupa minyak bumi dan batubara.

Di lain pihak masih tetap ada negara-negara berkembang yang pemerintahannya dijalankan oleh pejabat-pejabat dan kroni-kroninya yang korup, yang dapat dieksploitasi oleh negara-negara maju, lewat suatu sistem yang dinamakan dalam abad ini sebagai 'Corporaticracy'. Ada negara-negara yang termasuk negara berkembang berusaha keras mengembangkan teknik nuklirnya, yang dapat digunakan untuk persenjataan dalam bidang militer dan bidang produksi bahan non-militer. Negara-negara seperti itu mau tidak mau terlibat atau dilibatkan dalam politik dunia negara-negara maju yang sudah mempunyai senjata nuklir sesudah usainya PD II, suatu politik untuk mencegah perluasan teknik nuklir di negra-negara berkembang. Mau tidak mau timbul situasi yang sangat rumit akibat perkembangan baru itu.

Perkembangan yang rumit dan dirasakan membahayakan ini, baru-baru ini ditanggapi oleh pemerintah Jepang di Nagasaki dan Hiroshima, dua kota di dunia yang terkenal telah mengalami bencana mahabesar, serangan dua buah bom atom pertama dari Amerika dalam Perang Dunia II berturut-turut, dengan pernyataan yang bersifat mengandung desakan serius, supaya cepat diselesaikan dalam diplomasi yang saat ini sedang berjalan secara damai, masalah perkembangan teknik nuklir yang telah terjadi di negara-negara yang dinilai masih berada dalam taraf berkembang pada saat ini, misalnya Korea Utara.

Dalam susana ketegangan internasional ini, negara kita mengalami serangan bom yang disangka dijalankan oleh kaum teroris yang berada di Indonesia pada tanggal 17 Juli 2009. Kepolisian Republik Indonesia langsung mengerahkan kesatuan anti-terornya, yaitu Detasemen Khusus 88, dan telah mengadakan penangkapan dan penggerebekan. Dalam operasi itu 3 orang

PM-3.indd 104 6/12/2010 09:25:06

tersangka sebagai teroris terbunuh. Pada hari ini, tanggal 10 Agustus 2009, sedang diadakan verifikasi lewat tes DNA tentang identitas sebenarnya dari korban penggerebekan yang dijalankan oleh Densus 88 Polri. Hasil tes DNA sedang ditunggu pada saat saya tulis ini.

Jalannya penggerebekan satu rumah di Temanggung, daerah Kedu, Jawa Tengah. beberapa hari berturut-turut ditayangkan lewat televisi. Yang menarik perhatian saya dalam penayangan yang nampak jelas itu, ada sesuatu yang saya nilai aneh. Diumumkan oleh instansi pemerintah sebelumnya, bahwa seorang gembong teroris, yaitu Noordin M.Top, seorang teroris yang terlatih dan terkenal secara internasional, disangka berada di dalam rumah yang diserbu kesatuan anti-teroris itu. Secara intuitif pada waktu melihat tayangan itu timbul semacam kekecewaan pada diri saya. Lokasi letak rumah itu tidak memenuhi syarat untuk dipilih sebagai suatu tempat sembunyi atau pos sementara, oleh seorang gembong teroris yang terlatih dan berpengalaman. Di depan rumah itu terdapat jalan beraspal yang cukup lebar dan di samping kiri dan belakang rumah ada lereng bukit terjal, sedangkan di sebelah samping kanan rumah terdapat ladang dan sawah padi yang luas terbuka sampai jarak 200 meter. Melihat itu semua, otomatis timbul pikiran dalam otak saya bahwa yang digerebek polisi dengan mengunakan bahan peledak dan tembakan senjata panjang otomatis dan tembakan pistol itu, tipis kemungkinannya orang yang berada di dalam rumah itu adalah seorang teroris yang berpengalaman dan terlatih. Gerakan unit polisi itu dalam penggerebekan yang diperlihatkan dalam siaran televisi itu, menimbulkan kesan pada saya bahwa gerakan itu mirip suatu 'latihan atau simulasi penggerebekan' di mana dilakukan peledakan-peledakan. Di gambar *close-up* untuk menunjukkan pintu-depan rumah itu nampak jelas bekas peluru-peluru, kebanyakan terkumpul di tembok samping pintu depan. Apakah itu disengaja, saya tidak dapat menyimpulkan, sebab saya melihat kemudian, terjadi suatu ledakan yang hebat yang melemparkan genteng-genteng rumah

PM-3.indd 105 6/12/2010 09:25:06

itu ke atas, disusul dengan penembakan dengan senjata otomatis berlaras panjang oleh beberapa anggota polisi yang ditujukan ke dalam rumah itu, lewat jendela-jendela samping kanan yang sudah pecah-pecah kacanya, ditambah dengan tembakan pistol kurang lebih sepuluh kali, oleh seseorang dengan sikap berlutut ke arah pintu belakang dari jarak dekat. Apa gunanya tembakan itu, saya tidak dapat mengerti. Semua aktivitas tadi direkam kamera dari jarak jauh, dari sebelah kanan rumah itu yang merupakan medan terbuka, seperti telah saya uraikan di atas. Mungkin peledakan lebih dari satu kali objek, dengan bahan peledak dan banyaknya tembakan yang dijalankan polisi yang kelihatannya menurut pendapat saya suatu tindakan yang tidak perlu, mengingat yang dihadapi adalah hanya satu orang, terjadi dengan sengaja untuk tujuan tertentu. Yang jelas akibatnya ialah terjadinya mutilasi objek yang dapat mempersukar identifikasi. Kita tunggu saja keterangan resmi dari pihak polisi.

Kejadian penggerebekan di Jati Asih, di daerah Bekasi, dapat dipandang sebagai masalah tersendiri. Di sini, masalahnya kemungkinan besar yang dihadapi ialah kelompok khusus teroris lain, yang mempunyai tujuan target tertentu. Tentang hal ini kita juga menunggu keterangan resmi Polri.

Sementara itu televisi menyiarkan diskusi terbuka yang dilakukan oleh orang-orang yang kompeten dan dianggap ahli dalam masalah intel oleh pihak perusahaan televisi. Apa yang dapat saya tangkap dari tajangan itu masih merupakan pembicaraan secara umum tentang terorisme, belum dapat kita pandang sebagai penjelasan yang langsung dapat menerangkan masalah kejadian teror khusus yang sedang kita hadapi. televisi juga menyiarkan uraian dari seorang perempuan asing tentang terorisme yang juga hanya dapat dipandang sebagai pembicaraan secara umum bertema terorisme.

Mengingat ini semua, dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa pihak sedang memakai kesempatan untuk memakai proses kejadian teror ini sesuai dengan kepentingan masing-masing, yang

PM-3.indd 106 6/12/2010 09:25:07

bernuansa mulai dari mendapatkan popularitas secara gampangan dan menarik perhatian secara politis formal.

Tapi harus kita akui bahwa Polri, dalam masalah ini, dapat menunjukkan kegiatan yang cukup efisien, paling tidak dalam mengungkapkan kegiatan satu kelompok teroris, dengan sanggup dapat menentukan siapa sebenarnya orang yang terbunuh dalam operasi anti-teror Densus 88 Polri di Temanggung itu yang publik umum mengira bahwa orang itu adalah Noordin M. Top.

IV. Perkembangan pada Tanggal 12 Agustus 2009 dari Operasi Anti-teroris Polri

Akhirnya Polri dapat menyatakan secara resmi siapa orang yang terbunuh di Temanggung itu. Menurut tes sidik jari dan DNA, serta penyataan istri dan seorang anaknya yang didatangkan dari Malaysia, dapat dipastikan bahwa mayat itu **bukan mayat Noordin M.Top.** Kemudian dapat dipastikan dengan tes DNA dan kesaksian istrinya, mayat itu adalah jenazah **Ibrohim.** Dengan demikian masalah Temanggung telah jelas.

Masalah Jati Asih, Bekasi, dalam waktu hampir bersamaan telah diungkap pelaku-pelakunya dengan kesaksian keluarga dan orang tuanya. Dengan demikian masalah identifikasi pelaku-pelaku 'bom hotel J.W. Marriot dan Ritz Carlton' telah dapat diselesaikan oleh Polri, satu hal yang patut mendapat penghargaan dari pemerintah yang dinyatakan lewat SBY. Sekarang tinggal melanjutkan pemecahaan tentang perburuan Noordin M. Top dan pengungkapan latar belakang pengeboman serta rencana pengeboman yang dilaksanakan oleh pihak tertentu. Menteri Pertahanan menjatakan bahwa pihak militer siap membantu dalam masalah itu. Menurut paham saya, masalah dalam negeri sebaiknya tetap dilaksnakan oleh pihak Polri, oleh aparatnya, intel dan kesatuan anti-terornya. Baru jika sudah jelas bahwa masalahnya menyangkut masalah pertahanan dengan aktivitas

PM-3.indd 107 6/12/2010 09:25:07

militer luar negeri, intel dan kesatuan keamanan tentara kita dapat dikerahkan.

Pada hari ini sebuah pengumuman penting dikeluarkan oleh Mahkamah Konstitusi mengenai Pemilihan presiden 2009, yang diajukan oleh kedua pasangan presiden dan wapres Mega-Pro dan JK-Wiranto, yaitu tuntutan supaya pemilu diulang, dengan tuduhan bahwa telah terjadi kecurangan dalam bidang struktur dan sistem yang masif dalam pelaksanaan Pemilihan presiden 2009. Hari ini, 12 Agustus 2009, Mahkamah Konstitusi mengeluarkan dan mengumumkan keputusan bahwa setelah peninjauan secara juridis mendalam, maka **Pemilihan presiden 2009 itu sah**. Berarti tidak akan diadakan pemilihan presiden ulangan. Dengan demikian rakyat bisa lega. Dari pihak penuntut diharapkan supaya menerima keputusan itu dengan tulus ikhlas.

Pada hari ini juga diumumkan oleh televisi bahwa sebuah 'film sejarah' berjudul "Merah putih" selesai pembuatannya dan diluncurkan oleh Megawati dan Prabowo. Film itu telah mulai direncanakan pembuatannya lebih dari satu tahun yang lalu oleh saudara kandung lelaki Prabowo, yaitu Hasyim Soemitro Djojohadikusumo, yang terkenal sebagai seorang pengusaha kaya, yang juga ikut memberikan dukungan finansial pada pembuatan film itu. Apakah pembuatan film itu ada hubungannya dengan aktivitas Prabowo di bidang politik belakangan ini, publik mulai membicarakannya. Lebih-lebih setelah diumumkan bahwa seorang sutradara berbangsa Amerika dipekerjakan dalam pembuatan film ini. Dengan sendirinya hal itu sangat menarik perhatian saya, sebagai orang yang pernah memproduksi sebuah 'film cerita' "Tangan-tangan kotor" dalam rangka tugas saya, yaitu dalam pelaksanaan dari politik negara 'konfrontasi dengan Malaysia' pada awal tahun enam puluhan. Film yang mendapatkan penghargaan internasional dalam film festival internasional pada tahun 1964 di Jakarta.*

* Lihat *Pemikiran Militer* jilid 2.

PM-3.indd 108 6/12/2010 09:25:07

13 DEFINISI TERORISME DILIHAT DARI SUDUT PANDANG NEGARA KITA

Saya anggap masalah definisi terorisme itu penting, mengingat bahwa di benua Eropa dan Inggris sampai sekarang, secara bersama belum dapat menemukan formulasi yang dianggap sudah tepat mengenai hal itu, yang dapat diterima oleh negara-negara itu bersama. Mengapa demikian?

Negara kita hingga saat ini masih tetap dianggap sebagai negara berkembang oleh dunia internasional. Apakah pandangan suatu negara berkembang tentang definisi terorisme dan semua hal yang berhubungan dengan itu bisa atau harus sama dengan pandangan suatu negara adikuasa, negara industri maju seperti Amerika, Rusia, Jerman, Prancis dan negara lain-lainnya tentang terorisme?

Saya harus mengakui bahwa pada saat ini saya belum dapat mendefinisikan secara objektif tentang terorisme. Misalnya, apakah serangan bom atom yang dijatuhkan oleh Amerika di kota-kota Nagasaki dan Hiroshima dahulu itu merupakan suatu tindakan terorisme?

Apa tolok-ukur yang harus dipakai untuk menentukan suatu tindakan kekerasan yang sifatnya dahsyat, yang dilakukan oleh seseorang, organisasi, atau negara sebagai tindakan terorisme? Dan bagaimana menentukan kualitas dan kuantitas dari tolok-ukur itu sendiri? Apakah misalnya, suatu pengeboman yang sangat dahsyat dengan bom-bom konvensional yang berhasil menimbulkan kerusakan hebat terhadap materi dan mengakibatkan kematian massal pada manusia dalam suatu perang, dapat dinyatakan sebagai

PM-3.indd 109 6/12/2010 09:25:07

tindakan terorisme? Apakah pengunaan 'bom bunuh diri' sebagai suatu tindakan dalam Perang Dunia II, identik dengan terorisme? Sejarah perang, misalnya, mengenal penyerangan pasawat-pesawat tempur Angkatan Udara Jepang yang terkenal sebagai 'Kamikaze', yaitu serangan pesawat-pesawat tempur yang berisi serat bahan peledak diterbangkan oleh pilot AU Jepang yang mendekati dan menubrukkan dirinya beserta pesawatnya ke kapal-kapal perang lawan. Apakah aksi itu termasuk perbuatan terorisme?

Bahkan mungkin banyak orang Indonesia tidak mengetahui, fakta bahwa dalam revolusi Kota Surabaya pada tahun 1945, dijalankan serangan bom bunuh diri terhadap tank-tank tentara Inggris, saat itu, oleh arek-arek Surabaya anggota "barisan berani mati" pemuda pejuang bersenjata dari kampung-kampung Surabaya. Dan di dalam rapat raksasa ke-2 di Stadion Tambaksari, menyusul rapat raksasa di Pasar Turi, di kota Surabaya pada awal bulan September, sebelumnya markas besar Kenpei Tai diserbu dan diduduki pemuda Surabaya pada 1 Oktober 1945, seorang pemuda bernama Abdul Wahap sudah bersedia menjadi 'Bomber-jiwa' (nama dari bom bunuh diri pada waktu itu), untuk menghancurkan Belanda dan Inggris di Surabaya. Dalam kedua rapat raksasa itu pemuda Sutomo belum muncul karena ia masih terikat statusnya sebagai pegawai Jawatan Propanganda Pemerintah militer fasis Jepang, dan Organisasi Kenpei Tai masih utuh belum diserbu oleh arek-arek kampung Surabaya. Apakah pemuda kampung-kampung Surabaya kita bisa dinamakan teroris?

Tapi nama itu, pada waktu itu, sudah diberikan kepada kita arek-arek Surabaya oleh musuh di dalam siaran ribuan pamflet Sekutu (Belanda), yang dijatuhkan dari pesawat terbangnya.*

Rupanya bom bunuh diri dimasukkan dalam suatu cara penyerangan dalam perang tertentu mulai sejak Perang Dunia ke-2. Sehubungan dengan itu, dunia internasional pada saat ini dengan

* Lihat dalam buku *Memoar Hario Kecik,* jilid 1, 1995.

PM-3.indd 110 6/12/2010 09:25:07

serius berusaha menentukan suatu definisi tentang terorisme yang bisa diterima bersama semua negara di dunia. Belum kita bicara tentang senjata-senjata model baru yang dapat memusnahkan kehidupan manusia secara massal dengan menyebarkan virus/kuman, gas beracun, atau bahan kimia yang melumpuhkan atau mematikan, secara mendadak dan massal, umat manusia. Terhadap ancaman itu umat manusia juga harus waspada dan memikirkan penangkalnya, dan menguasai serta mengawasi perluasan senjata-senjata perusak massal tersebut.

Saya tulis pikiran saya ini bukan bermaksud untuk menggurui para pembaca, tapi hanya untuk menjelaskan jalan pemikiran saya secara 'rendah hati-ilmiah', mengingatkan betapa seriusnya perkembangan dalam masalah terorisme global sekarang ini. Supaya para pejabat, tokoh-tokoh elite politik, tidak gegabah mengeluarkan pernyataan-pernyataan dalam rangka usaha memberantas terorisme di tanah air kita ini. Karena berita-berita yang pada saat ini disiarkan oleh radio luar negeri menunjukkan bahwa, misalnya, di negara tetangga kita Filipina, baru-baru ini telah terjadi pertempuran besar antara kesatuan militer pemerintah Filipina dan kesatuan bersenjata pemberontak di sebuah pulau bernama Mindanao, yang penduduknya mayoritas Muslim. Pertempuran itu memakan korban kurang lebih 53 orang, 23 orang anggota pasukan militer pemerintah.

Pertempuran di Afganistan dan daerah perbatasan dengan Pakistan masih terus berlangsung dengan meminta korban banyak orang, termasuk penduduk Sipil. Yang terlibat pertempuran di situ ialah tentara pemerintah Afganistan, tentara Taliban, kelompok bersenjata Al Qaeda, tentara Inggris dan Amerika, dan tentara pemerintah Pakistan. Telah jatuh banyak korban rakyat sipil dari negara Pakistan dan Afganistan. Dalam keadaan kacau seperti itu, yang dituduh sebagai teroris ialah Al Qaeda dan Taliban oleh siaran radio Barat.

PM-3.indd 111 6/12/2010 09:25:07

Saya kira sangat penting untuk Indonesia, dalam rangka masalah terorisme ini, untuk menjalankan diplomasi secara tepat dan bijaksana, yang dapat menguntungkan kedua belah pihak, yaitu Malaysia dan Indonesia.

Ada kejadian yang terjadi bersamaan dengan masalah serangan bom baru-baru ini, yaitu bahwa 135 orang yang menamakan dirinya 'sultan-sultan dan raja-raja' dari kerajaan dan kesultanan menghadap Presiden SBY. Apakah kejadian itu disengaja supaya sinkron dengan kejadian pemboman itu, publik tentunya tidak bisa tahu. Tapi desas-desus yang terdengar sejak awal tahun di kalangan tertentu masyarakat kita, bahwa ada suatu kelompok orang yang mengklaim perlu dihidupkan kembali 'Kerajaan Sunda Nusantara', untuk keluar dari krisis ekonomi sekarang ini.

Sehubungan dengan itu, pernah diadakan penangkapan terhadap beberapa orang untuk diinterogasi sehubungan dengan masalah itu. Tetapi kejadian itu tidak ada *follow up*nya. Kemudian hal yang terjadi itu mungkin dianggap oleh yang berwajib hanya merupakan suatu lelucon saja. Tetapi pemberitaan surat kabar *Kompas* tanggal 8 Agustus 2009, yang menyiarkan tentang menghadapnya 135 orang sultan dan raja beserta 15 permaisuri dan putra-putri mahkota dari sejumlah daerah pada pembukaan Silaturahmi Nasional (Silatnas) di Istana Negara pada Presiden SBY, telah menghidupkan lagi 'api-penasaran' pada publik.

Sekarang terserah kepada pemerintah, apakah masalah itu dianggap sebagai suatu masalah yang patut diperhatikan secara serius dan perlu diselidiki serta dipelajari lebih lanjut oleh aparat intel negara kita, atau tidak.

Sementara itu sebagian publik dapat sementara menilai kejadian itu sebagai suatu gejala yang sangat aneh dalam situasi global seperti sekarang ini, sebagai sesuatu tendensi perkembangan dari suatu masyarakat yang berarus balik dalam sejarah bangsa kita dan bahkan sejarah Internasional.

PM-3.indd 112 6/12/2010 09:25:07

Selanjutnya jika seseorang sebagai pengamat sosial ingin mengadakan analisis keadaan masyarakat sekarang ini, menurut hemat saya perlu mengadakan analisis komposisi penduduk masyarakat kita secara jeli dan teliti. Tidak terburu-buru mengatakan secara "sloganisme-politis", seakan-akan hanya ada 2 kelompok, yaitu kaum "elite politik" dan "wong cilik" di dalam masyarakat Indonesia sekarang ini, teristimewa di kota-kota di seluruh Indonesia pada umumnya, dan di Jakarta pada khususnya.

Pada para pembaca saya ingin menjelaskan jalan pemikiran saya sekarang, sebagai eks pejuang berusia lanjut, yang pernah mengalami pahit getirnya dan rasa kebahagiaan tinggi sekaligus dalam momen-momen tertentu dalam Perang Kemerdekaan. Saya kira jalan pikiran ini masih relevan dengan judul buku ini yaitu, *Pemikiran Militer Bangsa Indonesia* jilid ke-3 ini.

I. Analisis Komposisi Konkret Masyarakat Kita Sekarang Ini

Saya akan mulai dengan masyarakat ibukota Jakarta, karena di sinilah dimulai segala aktivitas politik dari mereka yang merasa sangat berkepentingan untuk menjalankan aktivitas itu. Mungkin para pembaca merasakan bahwa saya menulis ini dengan rasa bernuansa 'sarkasme' tertentu. Para pembaca tidak salah terka, memang saya sebagai seorang eks pejuang perang kemerdekaan, pada saat saya menulis garis-garis ini mempunyai perasaan itu, tapi perasaan itu **bukan** suatu jenis 'sarkasme' seorang penyair tapi 'sarkasme-ilmiah' seorang eks pejuang perang kemerdekaan. Suatu 'sarkasme' yang keras dan kejam tapi juga sekaligus mengandung elemen-elemen kehalusan, mirip rasa kecintaan. Boleh dikatakan bahwa sarkasme yang ada pada pemikiran saya ini secara filosofis bisa dikatakan "The unity and Struggle of the Opposites". Marilah saya melanjutkan uraian saya ini.

PM-3.indd 113 6/12/2010 09:25:07

Strata penduduk yang dikatakan oleh kaum elitis politik kita dengan angkuh sebagai "wong cilik", menurut kita sebagai orang biasa masih dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu bagian rakyat yang tertipu oleh dan percaya pada 'janji-janji kosong' yang dilontarkan para politikus dalam kampanye Pemilu, dan bagian rakyat lainnya yaitu orang-orang yang secara serius sadar bahwa mereka harus berjuang dengan kemampuan sendiri untuk bisa bangkit mengangkat dirinya dan keluarganya secara langsung untuk terus hidup (*for survival*).

Sayangnya istilah "wong cilik" itu mempunyai arti yang menimbulkan rasa kebencian dan kemuakkan tertentu pada para intelektual yang patriotik anti Belanda, dan menganggap istilah itu suatu kreasi kaum feodal-semu pada zaman kolonial Belanda. Karena istilah itu, menurut mereka, berkonotasi mengandung kesombongan kaum feodal yang juga sebetulnya sudah merupakan suatu kreasi kolonialis Belanda sejak tahun 1819 (lihat buku *Pemikiran Militer jilid* 1), yang dengan menggunakan nama itu menarik garis tegas antara status rakyat di strata bawah masyarakat dan kaum feodal pribumi kreasi kolonialis Belanda di strata atas.

Istilah itu pada saat sekarang ini, digunakan oleh sementara elite politik kepartaian secara sloganisme, dalam pengertian bahwa mereka sebagai kaum elite politiklah yang seakan-akan otomatis harus dianggap memperjuangkan nasib 'Wong Cilik'. Padahal secara objektif hal itu tidak pernah terjadi hingga sekarang. Kaum buruh dan tani miskin hingga sekarang harus memperjuangkan nasibnya dengan kemampuannya sendiri. Suatu bukti tentang hal itu adalah fakta yang tidak dapat dipungkiri, yaitu begitu golongan elite politik berhasil mendapat kedudukan di dalam partainya atau di dalam instansi legislatif dan eksekutif pemerintahan yang diperjuangkan dengan gigih dan dengan segala cara untuk mendapatkannya, mendadak mereka semua meningkat kekayaannya, sedangkan mayoritas dari golongan yang mereka namakan 'wong cilik' tadi

PM-3.indd 114 6/12/2010 09:25:07

dalam proses perkembangan masyarakat pada jenjang waktu yang sama, semakin merosot taraf kehidupannya. Mereka, misalnya, tidak dapat menyekolahkan anak-anaknya. Sebaliknya, sementara orang dari kaum elite partai dengan bangga dan demonstratif dapat menyekolahkan anak-anaknya ke luar negeri. Kaum elite politik kepartaian dengan demikian sudah membuka tabirnya sendiri yaitu watak 'hipokrit', egosentris, pembohong dicampur watak koruptif mereka. Rakyat kita dianggap buta dan tuli oleh golongan elite politik tertentu kepartaian ini.

Meneruskan analisis tentang masyarakat kita ini, kita harus berani dan konsekuen dalam cara pemikiran kita. Di samping golongan rakyat yang sudah kita sebut tadi dengan pemikiran, penglihatan, dan pendengaran jeli, dapat dilanjutkan dengan mengadakan analisis komposisi dari masyarakat kita pada saat sekarang ini.

Selanjutnya, di dalam masyarakat Jakarta terdapat kelompok pengusaha maju dan sangat maju, yang tempat tinggalnya di bagian luar perkampungan, yang merupakan tempat tinggal rakyat kecil, pegawai rendahan pemerintah, dan orang-orang berpangkat rendah yang bekerja di kantor-kantor militer yang ada di kota Jakarta. Orang-orang yang terkenal sebagai pedagang kaki lima, pemilik warung makan tenda yang mendirikannya mulai senja dan digunakan di waktu malam untuk menjual makanan. Bangunan semacam tenda sementara ini, harus dibongkar pada waktu matahari terbit dan disingkirkan supaya tidak 'mengganggu' pemandangan wajah 'kota metropolitan', kata para birokrat. Bisa dikatakan bahwa orang-orang yang mencari nafkah dengan kondisi seperti itu, tinggal menempati 'celah-celah' ruang antara perkampungan tersebut tadi dan bagian mewah kota Jakarta. Mereka ini sampai sekarang tidak dapat merasa aman hidupnya, karena tetap menghadapi kemungkinan untuk digusur sewaktu-waktu.

PM-3.indd 115 6/12/2010 09:25:07

Di luar dunia kehidupan dan tempat tinggal yang telah saya ajukan tadi, ada sebagian orang yang hidup di tempat-tempat khusus tersendiri seperti di dalam dunia lain, yaitu manusia yang tempat tinggalnya di perumahan khusus mewah yang dinamakan real estate yang jenisnya dari sederhana, agak mewah, mewah, dan supermewah. Sesuai dengan tingkat perumahan itu penghuninya juga berbeda. Di kompleks perumahan yang supermewah itu hidup pengusaha-pengusaha besar, kebanyakan non-pribumi, dan juga pejabat tinggi sipil dan militer, anggota DPR dari partai besar PDI P, Golkar, dan elemen-elemen orang superkaya lainnya.

Di Jakarta ada bangunan mewah, yang termasuk 'tipe Flat', yang ditempaiti orang asing dan juga beberapa orang anggota DPR dari partai-partai, guna keperluan tertentu yang mungkin khusus. Di samping itu mereka memiliki 'bungalow' di luar kota, di daerah perbukitan, seperti antara lain daerah Puncak, yang dikelilingi pekarangan seluas beberapa ribu meter pesegi.

Ada beberapa rumah susun yang sederhana dan yang 'kronis'nya dalam keadaan kekurangan air bersih dan unsur-unsur lain-lain yang dapat membuat nyaman para penghuninya. Di bangunan seperti itu dapat ditemukan keluarga-keluarga pegawai kantor pemerintah rendahan, dan adakalanya pegawai menengah serta purnawirawan atau veteran perang kemerdekaan.

Di Jakarta terdapat beberapa rumah jompo, yang dihuni oleh orang-orang usia lanjut berasal dari pegawai sipil dan militer, serta warga biasa yang keluarganya tidak sanggup memberikan naungan hidup pada mereka yang usia lanjut dan jompo itu.

Sebetulnya yang saya terangkan ini belum cukup untuk memberi gambaran seluruhnya tentang keadaan sesungguhnya dari rakyat yang hidup di ibukota Jakarta, seperti kaum nelayan di daerah Cilincing dan rakyat kecil di daerah Kramat Tunggak. "Daerah-daerah kumuh" yang termasuk daerah ibukota Jakarta merupakan sebuah fakta adanya kesenjangan besar jika dibandingkan dengan

PM-3.indd 116 6/12/2010 09:25:07

kompleks perumahan supermewah di daerah Pantai Kapuk yang kebanyakan dihuni oleh warga negara Indonesia dari etnis tertentu.

Akhirnya timbul pertanyaan dalam sanubari saya: "Apakah gejala kesenjangan hidup sebesar seperti itu cocok dengan hidup secara **Pancasila** yang digembar-gemborkan oleh kaum elite politik kepartaian dalam kampanye mereka baru-baru ini*?* Keadaan seperti ini jika tidak bisa diperbaiki pasti akan menimbulkan akibat di kemudian hari terhadap kehidupan rakyat yang kita pada saat ini masih dapat remehkan.

II. Meninjau Definisi tentang Terorisme

Terus terang saja saya harus mengakui dalam hati, betapa sukarnya untuk diri saya memikirkan masalah definisi tentang terorisme, paling tidak terorisme yang aktivitasnya muncul di Indonesia sekarang ini. Diketahui bahwa negara-negara Barat belum dapat menentukan kesatuan pendapatnya dalam soal itu. Kurang lebih 100 macam definisi tentang terorisme telah muncul dalam pembicaraan mereka bersama itu, tapi hal itu tidak menjadi rintangan bagi mereka untuk menentukan sikap melawan aktivitas kekerasan terorisme di negara masing-masing.

Yang penting untuk kita bangsa Indonesia menurut hemat saya ialah menganggap terorisme dalam bentuk kekerasan, teristimewa penggunaan metode 'bom bunuh diri', terlepas dari agama apa pun. Hal itu saya kira dapat diterima oleh semua orang Indonesia secara wajar, mengingat pengalaman kita dalam perang kemerdekaan kita dahulu. Itu berarti bahwa pengertian kita tentang terorisme berbeda dengan, misalnya, pengertian Amerika tentang terorisme. Secara umum psiko-analitis, dapat disimpulkan bahwa ide untuk menjalankan terorisme itu adalah suatu produk dari suatu 'state of mind' ('keadaan penalaran') seseorang pada suatu saat. 'State of mind' seseorang terbentuk akibat pengaruh lingkungan hidup di mana orang itu berada. Terjadi *interrelationship* lingkungan hidup

PM-3.indd 117 6/12/2010 09:25:07

dengan otak seseorang itu, karena otak itu merupakan suatu 'open system' (selama berfungsi) dalam aktivitas orang yang berada di lingkungan itu, memengaruhi jalan berpikirnya orang itu (Steven Rose). Lingkungan hidup orang itulah yang kemudian, antara lain, sangat menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya.

Jadi, pertanyaan samping (metaquestion) adalah lingkungan hidup yang bagaimana yang bisa membentuk pemikiran orang untuk menjalankan terorisme yang kita saksikan sekarang ini, demi suatu keinginan tertentunya?

Pertanyaan itu merupakan pertanyaan yang tidak bisa dijawab secara sederhana. Jika mengenai 'bom bunuh diri' pemuda pejuang terhadap tank tentara kolonialis Inggris dalam perang revolusi Oktober-November-Desember 1945 di kota Surabaya dahulu, jawabannya tegas yaitu suasana revolusioner yang sangat tegang, setelah pertempuran sengit selama tiga hari pada 27-28-29 Oktober 1945, di mana kesatuan yang dipimpin Jenderal Inggris A.W.S. Mallaby hampir ludes dan terkurung terancam kepunahannya, setelah misi gencatan senjata yang dipimpin oleh Bung Karno sendiri bersama menteri-menterinya kembali ke Jakarta pada sore hari itu. Dalam rundingan dengan pemerintah kota Surabaya, setelah kembalinya misi perdamaian yang dipimpin Bung karno ke Jakarta, Inggris menunjukkan sikap arogan emosional, mungkin karena kekalahan yang diderita.

Kesepakatan yang telah dicapai dalam rundingan dengan misi perdamaian dilanggar oleh pihak Inggris. Pertempuran berkobar lagi bertambah seru, dan dalam pertempuran massal pada sore hari itulah Jendral A.W.S. Mallaby gugur.[**] Kapal-kapal perang Inggris mulai kelihatan datang di pelabuhan Tanjung Perak, kota Surabaya. Para pemuda pejuang bersenjata mengadakan pertemuan untuk menentukan strategi perang. Pihak Inggris ternyata telah mengadakan persiapan secara diam-diam untuk mengadakan

* Lihat *Memoar Hario Kecik*, jilid 1, hlm. 188-194-195).

PM-3.indd 118 6/12/2010 09:25:07

pendaratan baru dengan kekuatan lebih dari satu divisi tambahan, yang sedang dalam pelayaran menuju Surabaya. Anehnya, dalam keadaan genting seperti itu, pemerintah pusat tidak mengadakan hubungan khusus atau memberi instruksi selanjutnya, padahal pemerintah **pasti** tahu tentang pertempuran, dan akibat yang terjadi setelah misi perdamaian itu kembali di Jakarta.

Sangat mengherankan bahwa pemuda dan para intelektual politik yang terkumpul di Jakarta, tidak mengadakan reaksi apa pun, misalnya paling tidak dalam bentuk suatu *demonstrasi solidaritas*, mendukung pertempuran tiga hari yang dijalankan pemuda Surabaya, di mana seorang jenderal Inggris gugur dan satu brigade tentara Inggris ludes. Mengingat juga bahwa Dekret adanya Tentara Republik Indonesia telah dikeluarkan pada 5 Oktober 1945, mestinya ada suatu respon terhadap kejadian militer yang mencolok itu.

Apa penyebab fenomena aneh itu? Apakah hal istimewa itu tidak menarik pehatian bapak-bapak elite politik yang pernah sekolah di Nederland, dan berhasil mendapat gelar akademis yang menyebabkan mereka mendapat kedudukan dalam Kabinet Presidentil yang Pertama**,** di mana mereka dapat menduduki kursi-kursi menteri dan jabatan tinggi sejak tanggal 2 September 1945?

Kembali ke masalah lingkungan, apa yang dapat menyebabkan orang berpikir untuk menjalankan tindakan kekerasan, yang dinamakan terorisme? Saya kira pokoknya dapat kita setujui bersama bahwa ketegangan, kemarahan, dan kejengkelan luar biasa yang meliputi suasana keseluruhan kehidupan di Kota Surabaya pada bulan-bulan Oktober, November, dan Desember, yang mengakibatkan munculnya para pemuda yang siap dengan bom bunuh diri melumpuhkan tank-tank musuh dan terjadi sumpah massal: **"Merdeka atau Mati!"** dalam pertemuan di markas pemuda Pregolan Surabaya, yang kemudian menjadi yel-yel dalam pertempuran. Kejengkelan dan kemarahan juga timbul pada waktu pemerintah pusat dengan radiogram memberitahu bahwa

PM-3.indd 119 6/12/2010 09:25:07

musuh akan mengadakan ofensif besar pada tanggal 10 November 1945 pukul 06.00, dan pemerintah menyerahkan kepada rakyat Surabaya untuk memutuskan sendiri bertempur atau berdamai. Merasa ditinggalkan oleh pemerintah Pusat, arek-arek Suroboyo dengan pemerintah kotanya memilih bertempur dengan semangat "Merdeka atau Mati." Menurut saya, jawaban itulah yang kemudian diucapkan dengan bahasa rakyat, yang oleh Inggris kemudian dinyatakan sebagai reaksi dari **sekelompok ekstremis dan teroris** dalam siaran pamfletnya. Ada kemungkinan bahwa sementara elit politik di Jakarta mengiyakan pernyataan Inggris itu, mengingat tetap dinginnya situasi di Jakarta pada waktu itu.

III. Sejarah Tidak Boleh Kita Tinjau Secara Sepotong-sepotong

Gerakan 'anti-terorisme' untuk Amerika mulai diluncurkan sejak terjadinya penyerangan bunuh diri dengan mengunakan pesawat terbang 'penumpang biasa' terhadap Twin Tower Trade Center di New York pada 11-9-2001. Serangan dahsyat itu dinyatakan sebagai serangan kelompok teroris **'Osama Bin Laden'.** Sejak itu strategi anti-terorisme mulai dijalankan oleh Amerika, dan dipakai sebagai landasan dalam menjalankan perang di daerah Timur Tengah. Dampak dari kejadian itu sangat besar, mendalam, dan luas di kalangan masyarakat Amerika, dan telah merembet ke seluruh pelosok dunia. Semua gerakan kekerasan dalam macam-macam bentuk, kemudian mulai terjadi di tempat-tempat lain di dunia, yang **semuanya** dinamakan 'Gerakan Teroris' oleh Amerika lewat lembaga propaganda dan penerangannya. Menurut pernyataan Polri, kelompok teroris yang beroperasi dari Jati Asih, Bekasi, sasaranya adalah Presiden RI, SBY, berarti mempunyai aspek politik yang **berbeda** dengan serangan bom bunuh diri terhadap dua buah hotel internasional sebelumnya.

Tentunya hal itu akan memaksa intel Polri untuk mengembangkan usaha penyelidikannya ke arah baru, yang sesuai

PM-3.indd 120 6/12/2010 09:25:07

dengan pemilihan target baru dari kelompok teroris Bekasi itu. Saya kira sangat penting untuk mengetahui apakah kelompok yang beraksi di Bekasi itu merupakan suatu elemen dari satu struktur organisasi teroris yang sama, dari kelompok teroris yang beraksi terhadap dua buah hotel itu. Jika misalnya kelompok dua itu secara organisatoris tidak ada hubungannya, maka perlu dicari motif aksi dua kelompok itu masing-masing.

Mungkin ada kecondongan pada sementara orang dan mungkin juga dari Polri, untuk berpikir bahwa aksi yang direncanakan untuk dijalankan kelompok Bekasi itu, merupakan dalah suatu bentuk balas dendam terhadap Presiden RI, yang tidak mau memberikan perubahan hukuman mati menjadi hukuman seumur hidup kepada kelompok teroris Amrozi, yang baru-baru ini telah menjalani eksekusi hukuman matinya. Tapi kemungkinan hal itu hanya suatu taktik untuk menutupi motif yang sebenarnya, yaitu mencegah SBY menjadi presiden untuk kedua kalinya, maka kemungkinan itu mengharuskan Polri menyoroti masalahnya **dari sudut lain.** Masalahnya menjadi lebih serius, karena bisa menyangkut bidang politik, dalam dan luar negeri Pemerintah Indonesia. Dengan demikian perlu diselidiki, kelompok interes politik dalam dan luar negeri mana yang ingin mengeliminir (membunuh) SBY itu, dan apakah ancaman itu memang riil. Yang mencolok untuk para pengamat politik dan sosial mengenai pemerintah Indonesia ialah tentang merajalelanya korupsi, yang menempatkan Indonesia **sebagai negara yang nomor satu terkorup di dunia.** Sementara SBY hingga sekarang terkenal sebagai satu-satunya calon Presiden dalam pemilu 2009 Indonesia, yang *menyatakan dengan tegas dan terbuka kebijakannya yang akan melanjutkan pemberantasan korupsi, yang sudah dimulai dalam masa kepresidenannya sekarang, jika ia terpilih menjadi Presiden RI lagi dalam Pemilu 2009.*

Sehubungan dengan situasi masih dipandangnya soal terorisme sebagai isu utama di negara kita pada saat ini, maka saya

PM-3.indd 121 6/12/2010 09:25:07

sebaiknya melanjutkan analisis tentang terorisme di negara kita ini dengan selalu mengingat prinsip yang saya cantumkan di atas sebagai sub Bab XI.

Apakah semangat bom bunuh diri, yang ditunjukkan oleh para pemuda dalam pertempuran besar dengan tentara Inggris dahulu itu masih berlanjut hidup dalam waktu sesudah itu? Mengapa saya persoalkan masalah ini? Peninjauan kembali sejarah suatu bangsa oleh bangsa itu sendiri selalu ada gunanya, mengingat salah satu pituah dari 1.000 buah rubayat dari Omar Kayyam yang diwariskan pada abad ke-11 kepada generasi umat manusia berikutnya.

Jelas bahwa situasi pada waktu pertempuran Surabaya dulu itu berbeda, tapi secara umum masih bisa dikatakan bahwa rakyat kita, teristimewa yang hidup di strata bawah, sekarang ini masih belum bebas dari ancaman kekerasan, masih merasa dilupakan, masih menghadapi kesulitan dalam kehidupannya yang belum dapat diatasi, sehingga mereka masih hidup dalam kesengsaraan yang mendalam, dan di dalam kota besar seperti Jakarta ini masih terlihat jurang kesenjangan yang amat dalam antara kelompok manusia yang hidup secara 'supermewah' dengan mereka yang hidupnya pas-pasan itu. Lingkungan kemiskinan, kesengsaraan, dan di mana orang merasa ditekan, disepelekan, seperti di saat ini, dapat membentuk 'state of mind' seseorang untuk menjadi teroris. Pengertian seperti itu baru-baru ini pernah diajukan oleh SBY.

Merenungkan apa yang pernah terjadi dalam perang melawan tentara Inggris di Surabaya dahulu, timbul pikiran pada diri saya yaitu: pertempuran dengan Inggris mencapai tahap terakhir dengan terjadinya suatu front perang yang bisa dikatakan beku, yang mengelilingi batas-batas kota Surabaya. Pada waktu itu tentara Inggris tidak mampu bergerak maju dengan intensitas yang tetap besar, sehingga Inggris terpaksa membuat pos-pos yang statis. Tank-tank tidak digunakan lagi, mungkin karena masalah

PM-3.indd 122 6/12/2010 09:25:08

logistik dalam bahan energi minyak yang mau tidak mau telah timbul, tidak dapat diatasi, dan mungkin kondisi politik saat itu tidak memungkinkan lagi untuk mengadakan gerakan ofensif lebih lanjut. Tank-tank hanya dipakai di dalam kota Surabaya, berdasarkan faktor psikologis, yaitu untuk memberikan ketenangan kepada serdadu-serdadunya yang sudah ingin didemobilisir, dan rindu pulang karena perang sudah usai.

Di samping itu para pejuang arek-arek Suroboyo yang masih tetap tinggal di kampung-kampung, selalu siap menggunakan kesempatan yang ada, betapa pun kecilnya, untuk mengganggu musuh dengan bermacam-macam bentuk serangan, karena mereka masih memiliki simpanan rahasia senjata, granat tangan, bahan peledak, dan ranjau. Sedangkan Inggris terikat suasana politik internasional, yang mendesak harus dimulainya proses dekolonisasi oleh beberapa negara eks kolonialis, seperti antara lain Inggris dan Belanda. Prancis, misalnya, masih sibuk menghadapi rakyat Vietnam, yang masih terus melawannya secara militer.

Apa yang dikerjakan arek-arek Surabaya setelah dideklarasikan terbentuknya Tentara Keamanan Rakyat Indonesia oleh pemerintah RI? Massa rakyat Surabaya telah merebut semua senjata dari tentara pendudukan Jepang di Jawa Timur yang terpusat di kota Surabaya dan berada di pos-pos sekitarnya, setelah massa rakyat bersenjata itu menyerbu Markas Besar Ken Pei Tai dan merebut senjatanya sebagai kesatuan Jepang yang diserbu secara massal terakhir, pada tanggal 1 Oktober 1945. Massa rakyat yang berasal dari kampung-kampung kota Surabaya yang kemudian sudah bersenjata itu, sesuai dengan Dekret Pemerintah tentang pembentukan tentara pada 5 Oktober, dapat langsung memenuhi dekret itu dengan segera membentuk pasukan berbentuk kompi, battalion, dan kesatuan lainnya dengan persenjataan lengkap dan dengan komandan-komandannya yang ditentukan secara alamiah demokratis, dalam pengalaman praktis di lapangan pada waktu berjalannya proses perebutan senjata dari

PM-3.indd 123 6/12/2010 09:25:08

seluruh pasukan-pasukan tentara Jepang yang terpusat di dalam dan sekitar kota Surabaya. Pasukan-pasukan bersenjata inilah yang menggempur pos-pos yang tersebar dari Brigade Jenderal A.W.S. Mallaby. Satu persatu pos-pos itu dihancurkan, hingga tinggal markas brigade infantri ke-49 Divisi India ke-23 di sebuah gedung tinggi besar bertingkat perusahaan dagang Belanda Internatio yang letaknya dekat Jembatan Merah, di daerah pusat perdagangan kota Surabaya.* Kekuatan militer rakyat Surabaya seluruhnya berjumlah 140.000 pejuang bersenjata itu, setelah pertempuran sengit selama 3 minggu, mengadakan pengunduran strategis *(Strategical Retreat)* di daerah sekeliling kota Surabaya. Tapi paling tidak 20.000 pemuda bersenjata masih berkeras kepala untuk tinggal di dalam kota Surabaya. Mereka menyembunyikan senjata, amunisi, granat tangan, ranjau, dan bahan peledak yang mereka gunakan begitu ada kesempatan, dan mereka yakin bahwa pasti akan tiba waktunya diadakan serangan umum memasuki kota oleh kawan-kawannya yang itu sementara menjalankan mundur strategis.

Mereka juga yakin bahwa sebentar lagi, suatu saat, tentara Inggris harus menarik diri dan terpaksa meninggalkan pos-posnya. Saya pikir dengan proses demikian, sepertinya dapat berjalan hukum ilmiah 'Conservation of energy'. Semangat yang luar biasa tingginya dari pasukan-pasukan yang lahir dalam kancah pertempuran dahsyat di kota Surabaya melawan Inggris itu, dapat 'disimpan' untuk dikeluarkan lagi menggempur musuh bebuyutan bangsa kita, yaitu Belanda, yang pasti akan menyerang untuk mencoba mendapatkan kembali koloninya. Ternyata pemuda pejuang bersenjata asal kampung-kampung kota Surabaya mempunyai pemikiran militer yang mengagumkan, tanpa pernah belajar di sebuah Akademi Militer KNIL, atau yang dipimpin oleh kelompok elite politik yang dihinggapi utopianisme intelektual yang muncul pada tahap sejarah kita pada waktu itu.

* Lihat *Memoar Hario Kecik* jilid 1, hlm. 167

PM-3.indd 124 6/12/2010 09:25:08

IV. Suatu Intermezo Manis

Saya menulis ini *tepat pada hari peringatan Kemerdekaan RI yang ke-64*. Dari pagi pukul 05.30 pesawat telepon berdering, kawan-kawan lama pejuang kemerdekaan atau anak, bahkan cucu mereka, mengucapkan selamat 17 Agustus pada saya, mereka agaknya mengerti bahwa saya dan istri, tidak pergi ke mana-mana, memperingati hari Kemerdekaan Nasional di rumah.

Perkiraan mereka tepat. Sudah dua kali terakhir ini kita berdua memperingati hari itu di rumah saja, berhubung usia lanjut saya dan kesukaran praktis dalam masalah pengangkutan, kita tidak mampu untuk mempekerjakan seorang pengemudi. Dalam waktu sela tidak ada telepon, saya merebahkan tubuh di tempat tidur sambil memegang pistol mainan hadiah ulang tahun dari salah satu cucu lelaki saya, yang sangat mengerti humor, termasuk 'Black Humor'. Pistol mainan itu merupakan replica, persis ukuran, bentuk, dan warna seperti senjata benar, kecuali beratnya yang agak lebih ringan dari revolver Blackhawk kaliber 44 magnum sesungguhnya. Cucu saya itu tidak lupa cerita dan kisah saya yang ada hubungan dengan senjata itu, karena itu ia pikir memberikan hadiah seperti itu pasti akan menyenangkan hati tua saya. Pemikiran cucu itu sangat tepat. Saya tidak hanya senang, tapi juga terharu pada waktu menerima hadiah itu beberapa tahun yang lalu.

Pada hari kemerdekaan yang ke-64 sekarang ini, sambil tergeletak di ranjang, saya memegang revolver mainan yang cukup berat itu. Angan-angan saya melayang jauh ke belakang. Setelah mengalami gambaran-mental, berbentuk 'calaidoscopic' yang bergerak cepat berganti, seperti pada waktu saya mengadakan editing hasil shooting film dokumenter, saya memperlambat *speed* aparat editing itu, pada adegan-adegan waktu saya bertugas sebagai Panglima Kodam IX, yaitu daerah perbatasan dengan Serawak di Kalimantan Timur.

PM-3.indd 125 6/12/2010 09:25:08

Saya merenung, teringat kembali bahwa saya telah mengalami peringatan 17 Agustus beberapa kali di tengah-tengah rimba selama enam tahun bertugas di 'Kodam Rimba' itu. Di tengah-tengah renungan itu, saya masih bisa mendengar dering telepon, tapi untungnya Dewi, istri saya, mengerti bahwa lebih baik dialah yang menerima panggilan itu. Ia rupanya mengerti bahwa saya sedang merenung, dan teman-teman yang menelepon dapat menerima fakta itu dan dapat memaafkan saya, karena tidak mengangkat sendiri panggilan.

Sayang, apa yang saya renungkan dalam otak saya akibat perasaan sentuhan di tangan waktu saya megang revover Blackhawk mainan itu, belum dapat secara langsung saya tulis pada komputer. Tapi saya yakin bahwa waktunya akan tiba, hal itu akan dapat dilaksanakan dengan menggunakan nanoteknologi di waktu yang relatif tidak lama lagi. Berdasarkan perkembangan dalam bidang brain-science dan nanoteknologi, hal itu pasti akan dapat menjadi kenyataan. Otak manusia ternyata merupakan suatu organ biologis yang menakjubkan, yang kemampuan, kualitatif, dan kuantitatifnya belum sepenuhnya dipahami oleh umat manusia dengan ilmu pengetahuannya pada taraf sekarang ini.

Gambaran-gambaran mental apa yang timbul di dalam benak saya pada waktu saya tergeletak di ranjang sambil memegang revolver mainan Blackhawk kaliber 44 Magnum itu?

Permainan saling berhubungan dari berjuta-juta neuron-neuron dalam otak saya, menimbulkan gambar-gambar dari pengalaman saya di waktu lampau, di tengah-tengah hutan rimba bersama-sama dengan pemuda-pemuda pasukan 'Ranger (Raider) Dayak', putra-putra daerah pedalaman dalam rangka operasi konfrontasi dengan Malaysia, di perbatasan dengan Serawak, yang masih merupakan daerah kekuasaan tentara Inggris waktu itu. Sepertinya saya mengalami kenyataan semua itu, membuat saya sangat terharu, bahkan saya dapat (lagi) dengan jelas mendengar

PM-3.indd 126 6/12/2010 09:25:08

suara mereka bercakap-cakap, dan mendengar suara senapan mesin dari jauh.

Saya merasa lagi dinginnya air hujan yang terus-menerus membasahi tubuh sepanjang hari. Mengalami lagi malam bersama di sekitar api unggun kecil untuk memasak air minum dicampur dengan gula aren dan jahe rimba, yang kita minum bersama untuk memanaskan badan. Yang saya rasa berat pada saat itu ialah menjawab pertanjaan prajurit-prajurit Dayak itu tentang hari Proklamasi Kemerdekaan kita. "Apakah itu bisa dianggap sama dengan Hari Perang dengan si penjajah Belanda?" Waktu itu saya sangat terkejut dan heran, karena pemuda-pemuda Dayak yang kita anggap sebagai orang-orang muda yang masih primitif, dapat secara instink atau naluri merasakan *identiknya* proklamasi kemerdekaan kita sebagai pernyataan mulainya perang dengan kolonialis Belanda. Hal yang sungguh sangat luar biasa! Bahkan Kapten Tossin, 'ajudan-lapangan' saya, hanya dapat "nyandak" masalah itu, setelah saya menerangkan dengan cara panjang lebar bahwa Proklamasi Kemerdekaan RI itu pada hakekatnya artinya adalah suatu ultimatum perang terhadap Belanda.

Mengapa prajurit-prajurit Raiders Dayak kita bisa langsung merasakan hubungan dengan masalah itu? Terus terang saja, waktu mendengar ucapan prajurit Dayak itu rasanya seperti disambar petir. Otak saya mulai bekerja, seperti terkena shok listrik, yang di dalam ilmu kedokteran digunakan dalam 'shock-therapy' dalam usaha menyembuhkan pasien yang terganggu berat syarafnya. Mengapa demikian?

Karena saya sendiri baru setelah saya renungkan secara mendalam pada tahun 1945 dahulu datang pada konlusi sama yang diucapkan oleh seorang pemuda Dayak di tengah rimba pada tahun 1960 secara spontan itu. Sebagai jawaban pertanyaan itu, saya hanya menjawab dengan pernyataan hipotetis, yaitu bahwa pemuda-pemuda Dayak dalam hutan rimba itu terus-menerus menghadapi

PM-3.indd 127 6/12/2010 09:25:08

tantangan 'Struggle how to survive'. Mungkin pandangan saya ini secara ilmiah 'psiko-sosiologis' kurang tepat. Jawabannya mungkin dapat sederhana seperti : untuk mereka, peringatan 17 Agustus mungkin dirasakan hanya sebagai sesuatu yang formal. Lain dari kesadaran yang otomatis timbul dalam 'alam bawah sadar' mereka, yang dirangsang oleh kenyataan bahwa mereka masih harus berperang melawan Inggris pada tahun 1960 itu.

Ah, masalahnya sebetulnya tidak sederhana. Di dalam buku jilid ke-2, saya sudah jelaskan bahwa pernah rasa semacam kejengkelan pada diri saya, mengapa para elite politik kita, setelah proklamasi kemerdekaan, tidak langsung memikirkan bahwa hal itu adalah 'suatu ultimatum perang' kepada kolonialis Belanda dan sekutunya. Pihak elite politik kita ternyata saat itu merasa lebih penting melibatkan dirinya secara dogmatis dalam perebutan kursi pemerintahan, yang masih **imajiner** pada waktu itu. Mereka juga mulai membentuk partainya masing-masing, dengan mencurahkan hampir seluruh energi mereka.

Saya heran, mengapa semua itu saya ingat justru pada hari 17 Agustus 2009 ini, apakah penyebabnya terletak pada harinya ini, atau karena saya memegang senjata mainan yang merupakan replika sempurna dari pistol kesayangan saya, yaitu Blackhawk kaliber .44 Magnum. Mungkin di antara pembaca ada yang 'spontan' bertanya: 'Di mana sekarang pistol itu?' Dengan perasaan kecewa yang mendalam saya sekarang hanya dapat menjawab bahwa adik kandung saya, Dr. Soeharyono, yang saya titipi barang kesayangan saya, sebelum saya berangkat bertugas belajar di lembaga pendidikan militer tinggi ke Moskow, kemudian meminjamkan senjata itu kepada temannya, seorang 'perwira tinggi'.

Dr. Soeharyono, adik saya, telah meninggal dan belum sempat mengurus sampai tuntas keberadaan pistol saya itu. Sayangnya, teman yang dipinjami barang itu, sampai sekarang belum pernah, atas kemauan sendiri, memberitahu kepada saya,

PM-3.indd 128 6/12/2010 09:25:08

setelah meninggalnya adik saya itu, tentang nasib pistol pribadi saya itu .*

Saya ingat itu semua pada hari ulang tahun ke-64 negara kita ini. Sayangnya memori tentang senjata kesayangan saya itu menyadarkan diri saya bahwa telah terjadi perubahan atau evolusi tertentu atau 'erosi' etika revolusi 45, hal itu dibuktikan oleh suatu kenyataan, bahwa hingga sekarang tidak ada seorang pun yang memberikan keterangan tentang senjata pribadi saya: Pistol "Ruger Blackbawk" kaliber .44 Magnum itu. Sebagai arek Suroboyo, mungkin saya hanya bisa katakan "Badok-badoken! ha, ha,ha!

Mudah-mudahan 'intermezzo' ini dapat sempat dibaca para pembaca dan dapat dipandang sebagai suatu humor spesifik arek Suroboyo. Saya akan melanjutkan tulisan saya ini.

V. Masih tentang Terorisme

Radio luar negeri masih saja memberitakan tentang aktivitas Taliban yang dipandang sebagai kelompok besar dan kuat kaum teroris oleh Amerika, Inggris, dan beberapa negara lainnya. Sekarang dalam rangka pemilihan umum di negara Afganistan. Serangan roket terhadap Kabul masih dijalankan oleh Taliban. Serangan bom bunuh diri juga masih terjadi. Serangan-serangan itu dibalas dengan serangan pesawat terbang tanpa awak oleh Amerika, dan dikabarkan seorang tokoh Taliban terbunuh dalam serangan udara itu. Dikatakan juga dalam berita radio itu bahwa Pemerintah Afganistan di Kabul menguasai 70% daerah pemilihan umum yang masih ditandai oleh tindakan ilegal dalam pelaksanaannya. Saya ajukan hal ini hanya untuk disadari bahwa tindakan teroris itu masih merupakan 'bahaya laten' di daerah Timur Tengah, teristimewa di daerah Afganistan dan Pakistan yang bergandengan.

---

* Tentang riwayat pistol pribadi saya itu, dapat dibaca di buku *Memoar Hario Kecik,* jilid 1.

PM-3.indd 129 6/12/2010 09:25:08

Selain berita tersebut di atas, dikabarkan bahwa sebuah kapal Rusia yang resmi dinyatakan memuat kayu balokan, dengan memakai bendera Malta di lautan Baltik, dibajak oleh lima orang bertopeng. Kapal itu dikejar oleh kapal Angkatan Laut Rusia dan ditangkap di lautan pantai Barat Afrika. Tentang kelanjutan dari masalah itu belum disiarkan.

Rupanya negara kita bukan satu-satunya negara yang mengalami serangan dari sekelompok orang yang dinamakan kelompok teroris. Menurut hemat saya, dalam usaha kita memerangi aktivitas yang kita namakan 'terorisme' ini, sebaiknya mengadakan kerja sama yang erat dengan negara-negara tetangga dekat kita, atas dasar melindungi warganya masing-masing dari bahaya itu.

PM-3.indd 130 6/12/2010 09:25:08

14 SITUASI NEGARA KITA SETELAH USAINYA PEMILU 2009

Yang penting untuk rakyat kita setelah usainya Pemilu 2009 ini sebetulnya ialah mengetahui dan mengerti sikap selanjutnya dari para elite partai-partai politik yang telah ikut aktif di dalam pemilu, yang pada waktu masa kampanye memberikan janji-janji yang terkesan sangat baik kepada rakyat. Apa kiranya yang akan mereka lakukan selanjutnya setelah hasil pemilu akhirnya mendapat pengesahan resmi dari MK?

Apakah fenomena sosial-politik yang nampak terjadi saat ini mengikuti suatu hukum tertentu? Hukum apa kiranya yang sekarang menentukan jalannya sejarah 'kepartaian' pada saat ini? Apakah yang dominan sekarang ini 'hukum-oportunisme'? Apakah hukum itu meliputi jalannya nasib rakyat banyak atau hanya terbatas pada nasibnya golongan seklumit elite politik?

Saya kira masalah ini patut mendapat perhatian para ahli sosial-politik dan para ahli ekonomi kita yang biasanya menulis artikel di surat kabar dan menguraikan tentang keahliannya mereka lewat media elektronik televisi. Pada saat krisis ini, rakyat sangat membutuhkan penyuluhan ilmiah yang bisa memberikan semangat dan harapan, dan yang sifatnya jujur, ilmiah, objektif.

Yang jelas tetap berjalan pada saat ini ialah 'hukum evolusi', termasuk juga proses perjalanan historis partai-partai politik yang tidak terlepas dari 'dinamika kekuatan sosial' *(dynamic of social forces)*. Apa yang dapat kita lihat pada saat ini sebagai gejala dari

PM-3.indd 131 6/12/2010 09:25:08

masalah itu? Dan dalam jangka waktu pendek dan panjang, apa kiranya akibat dari proses evolusi itu?

Yang menarik perhatian publik dalam bidang itu antara lain ialah bahwa dalam suatu konferensi pers, ketua Partai Gerindra menyatakan dapat menerima keputusan MK bahwa yang menang pada pilpres adalah pasangan SBY, dan ketua partai Gerindra mengucapkan selamat pada SBY. Hal ini dapat kita pandang sebagai suatu gejala evolusi dari partai-partai itu yang tentu akan ada pengaruhnya dalam bidang politik inter-kepartaian di Indonesia. Di samping itu telah terjadi pendekatan antara PDI P dengan Partai Demokrat. Tentang persisnya apa dan bagaimana selanjutnya, kita tunggu saja dengan sabar. Apakah gejala dari aktivitas elite politik seperti yang terjadi sekarang ini merupakan soal yang baru?

Setelah saya melihat kembali ke belakang, sejarah perjuangan kita mulai dari zaman sekitar Proklamasi Kemerdekaan dekat sebelumnya dan sesudahnya, di mana diri saya masih seorang mahasiswa senior, maka menurut yang saya masih dapat ingat, memang ada kemiripan situasi waktu itu dan sekarang ini. Bedanya mungkin ada tambahan masalah terjadinya aktivitas terorisme seperti sekarang ini. Tapi setelah saya tinjau situasi sekarang ini dengan lebih mendalam, saya mulai sadar bahwa pada waktu itu juga ada gerakan yang dapat kita pandang sebagai bentuk terorisme, yang dijalankan oleh sekutunya tentara Belanda, yaitu tentara Inggris, dalam bentuk serangan bom, yang malahan boleh dikatakan sekian kali lebih dahsyat dan kejam, dari apa yang telah terjadi sekarang di Jakarta. Serangan terorisme yang menewaskan 20.000 rakyat kita akibat dijatuhkannya ratusan bom pesawat terbang dan granat meriam berat di kota Surabaya. Belum lagi jumlah yang sukar dihitung dari peluru-peluru mitraliur-berat yang dihamburkan dari pesawat dan tank-tank musuh, belum dihitung jumlah granat mortir dari kesatuan organik tentara Inggris yang secara ngawur ditembakkan musuh untuk membunuh, dan supaya

PM-3.indd 132 6/12/2010 09:25:08

rakyat Surabaya bertekuk-lutut terhadap komandan tentaranya. Yang dibuktikan oleh sejarah bahwa 'wishfull thinking' Inggris itu, tidak pernah terjadi di medan pertempuran Surabaya.

Terserah para pembaca apa yang saya tulis ini relevan atau tidak, saya hanya mengajukan apa yang saya pikir sebagai seorang yang telah mengalami kejadian sejarah itu. Dalam puncaknya pertempuran di Surabaya, pada medio bulan November 1945, para 'elite politik' di pusat-pusat keaktifannya masing-masing, sibuk membangun atau mengkonsolidasi partai mereka masing-masing, dengan menggunakan Maklumat No. X yang dikeluarkan oleh pemerintah pada 16 Oktober 1945, dan yang kemudian disusul dengan Maklumat Pemerintah tanggal 3 November 1945 tentang boleh berdirinya partai-partai politik.

Keadaan di bidang politik khususnya di Jakarta pada saat ini, ada persamaanya dengan yang saya tulis di atas. Pada saat ini, rakyat di strata bawah mengalami beberapa kesulitan yang sangat mendesak untuk diperhatikan kita bersama, seperti menipisnya persediaan air untuk pertanian dan air bersih untuk minum, mulai mengeringnya beberapa waduk besar dan kecil, bahkan air di Danau Singkarak, kabarnya menunjukkan penyurutan yang mencolok. Keadaan kesehatan penduduk belum berada pada taraf yang selayaknya, dan mungkin harus menghadapi pandemi 'flu babi', pokoknya rakyat kita sedang menghadapi krisis yang sangat serius. Sebaiknya kita kaum intelektual, teristimewa termasuk elite politik bisa bersatu memikirkan dan dapat berbuat praktis untuk menunjukkan solidaritas yang nyata, kepada rakyat kita yang sedang dalam penderitaan yang mendalam itu. Inilah waktunya untuk mengerjakan sesuatu yang konkret produktif menguntungkan untuk rakyat kita.

Apakah situasi dalam kepartaian seperti ini bisa dirasakan oleh rakyat sebagai suatu kemajuan yang dapat mengubah nasibnya dengan cepat? Kita harus dapat menarik pelajaran dari sejarah,

PM-3.indd 133 6/12/2010 09:25:08

supaya tidak mengulangi tindakan-tindakan egosentris para elite politik masa lampau.

Tidak dapat dipungkiri bahwa egosentrisme dan dogmatisme yang ekstrem dari para elite politik zaman itu, telah dapat ditunggangi oleh musuh-musuh rakyat kita di bidang politik-diplomasi dan militer, dan ternyata dapat menimbulkan malapetaka dan menghambat proses kemajuan bangsa kita sampai sekarang ini.

I. Suatu Kejadian yang Mengembirakan dan Memberi Harapan pada Rakyat

Pada malam tanggal 20 Agustus 2009, rakyat kita dapat menyaksikan tayangan televisi tentang pidato kenegaraan Presiden SBY, pemenang Pemilu 2009. Dengan hati lega kita dapat dengar pidatonya itu dan dapat menangkap esensinya, yang terutama mengajak seluruh rakyat, termasuk elite partai-partai yang **tidak** menang dalam Pemilu, untuk bersatu, supaya semua dengan semangat baru bekerja mencurahkan sekuat tenaga untuk kemajuan dan memperbaiki nasib rakyat dan negara Indonesia menuju ke perbaikan sesuai dengan cita-cita UUD 45, Pancasila, dan semangat kegotong-royongan.

Presiden SBY mengucapkan janji bertekad untuk melaksanakan tugasnya sampai akhir pemerintahannya pada bulan Oktober, untuk kemudian melanjutkan tugas barunya dengan menggunakan kabinet yang terdiri atas tenaga yang profesional (yang tidak korup, Pen.). Isi pidato itu tentu disambut oleh seluruh rakyat dan juga negara-negara bersahabat dengan gembira. Negara-negara ini tentunya juga lebih senang jika SBY dapat membangun suatu pemerintahan yang bersih *(Clean Government)* yang dapat diajak bekerja sama dan tidak mengandung elemen-elemen korup yang dapat 'menilep' dana investasi di segala bidang, seperti yang telah terjadi pada masa lampau. Mulai tahun 2010 Indonesia

PM-3.indd 134 6/12/2010 09:25:08

diharapkan dapat mulai menghapus sertifikat yang didapatnya sampai sekarang ini sebagai *"negara yang terkorup* di dunia."

II. Menganalisis Pernyataan Resmi SBY dan Merenungkan Implementasinya

Negara kita sebagai negara berkembang, setelah SBY nanti pada 20 Oktober 2009 mulai resmi memegang kekuasaan sebagai presiden terpilih, melanjutkan hubungan diplomatisnya dengan lain-lain negara dalam bidang-bidang yang sekarang dijalankan itu. Dalam abad ke-21 ini, saya kira semua kaum intelektual tahu tentang "The vital role of the Top Transnational Corporations" dalam hubungan internasional di segala bidang pada era sekarang ini. Hal inilah yang perlu dengan sungguh-sungguh kita pelajari pada saat ini, teristimewa dalam keadaan taraf baru dari perkembangan negara kita setelah usainya Pemilu 2009 ini.

Di samping itu sangat penting untuk mempelajari keadaan kita sendiri dalam masa peralihan di bidang politik kepartaian yang ditandai oleh suatu pergeseran paradigma yang mencolok dan berarti, yaitu berupa terjadinya 'koalisi-koalisi baru' antarpartai. Jika gejala ini menuju ke perubahan sikap partai yang dahulu pernah menyatakan dirinya sebagai partai oposisi seperti PDI P, sekarang mulai mendekati Partai Demokrat. Apa artinya itu? Secara bahasa rakyat biasa, mungkin gejala itu dinamakan "takut ketinggalan kereta api". Dilihat dengan kacamata yang lebih serius, terjadinya tendensi seakan-akan akan mulai dihapusnya sikap 'oposisi' dalam bidang kepartaian, dan mengingat bahwa mulai adanya gejala perubahan kualitas suatu partai menjadi organisasi yang kehilangan demokrasinya, menjadi partai yang dikendalikan oleh perorangan dengan kelompok kecil pengikutnya, gejala itu dapat menimbulkan bahaya besar untuk kehidupan seluruh rakyat. Karena tidak adanya oposisi atau kompetisi yang sehat, suatu sistem negara demokratis bisa merosot menjadi sistem otoriter yang

PM-3.indd 135 6/12/2010 09:25:08

bisa menuju ke suatu sistem diktator, di Indonesia bisa menjadi diktator militer dalam perkembangan suatu kondisi tertentu karena benih-benihnya masih ada di dalam masyarakatnya. Di samping itu Golkar sebagi eks aparat 'Orde Baru Soeharto', yang dahulu dipakai sebagai 'presure-group' yang besar dan kuat, kemungkinan besar akan juga menggabungkan dirinya dalam 'monster-koalisi' itu, sebelum partai ini secara evolusioner menunjukkan gejala memudar (pecah) berkeping-keping, yang sudah mulai nampak. Misalnya, dalam pengusulan Tomi Soeharto menjadi ketua umum partai, para pengamat politik yang jeli melihatnya sebagai suatu gejala dari keinginan di bawah sadar, dari sementara anggota partai itu, untuk kembali ke suasana pemerintah Orde Baru.

Ada kemungkinan prinsip oposisi dengan sengaja dihilangkan supaya bisa cepat menuju ke suatu diktator militer-baru. Orang-orang sisa Orde Baru masih ada yang akan dengan senang hati menggabungkan diri dalam gerakan *usaha memutarbalikkan sejarah Indonesia.* Diharapkan oleh orang-orang oportunis di dalam dan di luar partai yang ingin mengadakan koalisi versi baru itu, akan mendapat keuntungan jika timbul rezim mirip Orde Baru, di mana mereka mendapat kedudukan yang bisa membuat mereka lebih kaya, atau di mana mereka dapat menempatkan anak dan anggota keluarga dalam posisi (jabatan) di dalam struktur pemerintah, sesuai dengan cita-cita 'neofeodalis' mereka yang mulai muncul di permukaan, setelah selama ini berada dalam posisi terpendam (in "hibernation"position).

Sangat berbahaya jika para promotor dari gerakan ini berhubungan secara pribadi secara diam-diam dengan dan meminta dukungan dari Corporation Transnational tersebut di atas. Untuk dapat mempertimbangkan kemungkinan bisa munculnya hal ini, kita harus mendalami apa itu sebetulnya Corporation Transnational/ multinational itu. Hal ini juga sesuai dengan pemikiran militer yaitu 'mengadakan reconnaissance keadaan' medan tempur,

PM-3.indd 136 6/12/2010 09:25:08

sebelum mengadakan aksi. Keharusan ini ada hubungannya juga dengan semua masalah yang ada, termasuk di bidang militer dalam sebuah negara yang termasuk negara berkembang.

Kita, kaum intelektual Indonesia, harus menyesuaikan pemikiran kita dengan abad ke-21 ini.

Anehnya, sebuah negara berkembang tidak dapat hanya terpaku pada pengertian bahwa kita harus memandang Corporation Transnational sebagai musuh, seperti yang selama ini kita sering dengar dalam orasi-orasi 'revolusioner', dari orang-orang elite politik sesudah tumbangnya pemerintahan Soeharto, tapi ternyata kita juga harus mempertimbangkan Corporation itu sebagai sesuatu organisasi besar, yang negara kita harus menilainya dengan penuh kepandaian dan kewaspadaan yang bersifat objektif sebagai 'kemungkinan sumber bantuan pembangunan ekonomi negara berkembang, dalam kondisi tertentu', dalam perjuangan kita untuk mengangkat status kita dari suatu negara berkembang menjadi negara maju dan modern. (Tentang hal ini kita akan kembali meninjau masalahnya secara lebih mendalam kemudian.)

III. Tentang Strategi Kebijakan Ekonomi yang Bersifat Adaptif-Objektif

Mendengar pidato kenegaraan SBY baru-baru ini, kita bisa mengharapkan sudah bisa mulai meletakkan dasar pemikiran kita dalam implementasinya. Sebelum kita menggunakan bantuan dari Corporation tadi, tentunya kita harus menciptakan sebuah kondisi dari negara kita ini, yang *memungkinkan* kita bisa mengadakan hubungan, yang disusul oleh suatu rundingan, yang *menguntungkan negara dan rakyat,* dengan pihak Corporation itu. Bukan untuk menguntungkan seorang pejabat, pengusaha besar, demi diri mereka sendiri.

Kondisi awal itu harus betul-betul kita capai terlebih dahulu. Hal itu tentunya lebih mudah dikatakan daripada dijalankan.

PM-3.indd 137 6/12/2010 09:25:08

'Initial Condition' yang bagaimana yang kita harus capai terlebih dahulu?

Inilah suatu masalah yang berat, tapi yang harus secara primer kita kuasai dan pecahkan, sebelum kita bisa maju dengan menggunakan strategi ekonomi atau skenario ekonomi yang lebih besar! Untuk itu SBY harus mulai dapat mengumpulkan orang-orang intelektual pilihan yang tidak berjiwa korup. Dan menurut guru besar hukum Universitas Surakarta (UNS), Adi Sulistiono, orang itu harus mempunyai azas moral tinggi dan punya keluarga yang bersih.

Kelompok utama ini harus mempersiapkan dirinya untuk mengerti betul **esensi** dari Corporation Multinational itu, tentang kekuatannya, kemampuannya, dan tujuan kepentingannya.

Organisasi Corporasi itu telah dibentuk, bekerja sama dengan, misalnya, the 'Business Council for Sustainable Development' yang dibentuk tahun 1990, oleh Stephan Schmidheiny seorang bilionair Swiss. Lima tahun kemudian, pada 1995, organisasi tumbuh menjadi World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). Pada permulaan abad ke-21, organisasi ini merupakan suatu koalisi yang sangat besar pengaruhnya, terdiri atas 150 buah perusahaan internasional yang terkemuka, dan dapat memberi nasihat dalam bidang commitment to the principles of sustainable development. Organisasi itu berhubungan dengan 30 buah business councils dan partner organizations, yang menyangkut kurang lebih 700 orang pemimpin perusahaan di seluruh dunia (CEO- Chief Executive Officers).

Pengetahuan tentang organisasi itu tadi sangat perlu kita miliki, supaya kita dapat menyusun strategi yang tepat sebelum kita mengadakan hubungan (rundingan) dengan mereka.

Di samping kelompok petugas ini, SBY harus bisa membentuk suatu kelompok lain yang kedudukannya sama derajatnya dengan

PM-3.indd 138 6/12/2010 09:25:09

kelompok pertama tadi. Kelompok ini harus juga absolut terdiri atas orang-orang intelektual yang tidak berjiwa korup dan tidak akan menjalankan korupsi. Tugas mereka ini adalah primer membentuk 'Initial Condition' negara kita dan rakyat kita, dengan menggunakan aset-aset domestik negara kita yang ada di dalam negeri (tentang hal ini kita akan bicarakan kembali kelak).

Kedua kelompok spesialis bisa terbentuk akan tergantung pada keberhasilan SBY dalam langkah-langkah selanjutnya. Dengan berhasilnya pekerjaan mereka inilah kepercayaan dunia internasional terhadap 'Clean Government' Indonesia akan tumbuh. Tapi jika pada fase awal pemerintah barunya SBY ini, elemen-elemen korup dari partai-partai yang kalah dalam Pemilu 2009 dapat menyusup ke dalam pemerintahan baru SBY, semua niat dan tekad yang baiknya akan gagal mulai dari awal.

Purification proses harus segera dimulai dari awal. Jangan memberi kesempatan lagi pada para koruptor. 'Survival' dari bangsa Indonesia akan ditentukan oleh langkah-langkah pertama pemerintahan baru SBY ini. Jangan memakai tenaga-tenaga manusia yang sedang membusuk oleh korupsi di dalam partai-partai yang ingin berkoalisi itu.

Sikap politik ini saya kira sangat relevan, mengingat kondisi global-krisis ekonomi ditambah dengan bertambah memburuknya kondisi cuaca yang tidak dapat diatur atau belum dapat sepenuhnya diperkirakan oleh manusia dengan taraf perkembangan ilmunya (Chaos theory Henry Poincare). Yang agak bisa diatur manusia dalam rangka ini ialah memperbaiki tabiat species sendiri. Jika manusia tidak mau atau sadar untuk memperbaiki diri sendiri, 'hukum evolusi' toh akan tetap berjalan di segala bidang di planet dan alam semesta ini (jumlah lam semesta lain tak terhingga).

Perlu untuk saya ingatkan lagi pada para pembaca buku, bahwa yang saya tulis ini bukan merupakan usaha untuk

PM-3.indd 139 6/12/2010 09:25:09

menggurui, dengan kerendahan hati saya nyatakan tulisan saya ini hanya suatu bentuk prinsip "transparansi ilmiah" yang saya anut dan atas dasar 'etik 45' untuk menyatakan pemikiran saya sebagai orang pejuang perang kemerdekaan yang berusia 89 tahun, tentang keadaan sekarang yang kita alami bersama rakyat kita.

IV. Apa yang Mendorong Partai-partai untuk Mengadakan Koalisi Versi Baru?

Keinginan itu datangnya dari pihak PDI P dan GOLKAR untuk berkoalisi dengan Partai Demokrat. Dalam subbab ini, masalah ketiga partai ini yang terutama akan saya bicarakan. Ini tidak berarti bahwa masalah yang menyangkut partai yang lainnya tidak penting.

Saya berpendapat bahwa dengan dapat menjelaskan dan meninjau masalah mengenai ketiga partai itu, dengan sendiri juga akan menyangkut masalah partai-partai yang lain. Karena stimulan untuk membuat koalisi di antara mereka ada ciri kesamaannya.

Mengapa terjadi demikian, hal itu harus kita cari dalam masalah perkembangan intern partai PDI P dan Golkar. Perkembangan intern itu sifatnya objektif. Perkembangan itulah yang sebetulnya menjadi sebab kalahnya kedua partai itu dalam Pemilu 2009. Mereka kalah dalam pemilu itu terutama karena terjadi 'pergeseran kesadaran' kualitatif dari rakyat yang menjadi massa pemilih. Perubahan kesadaran kualitatif yang disebabkan oleh pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari rakyat-pemilih itu secara objektif. Rakyat telah mengalami kekecewaan demi kekecewaan karena tidak konsekuennya kedua partai itu dalam menepati janjinya-janjinya terhadap rakyat pemilih, yang di samping kecewaan-kecewaan itu, rakyat pemilih melihat para pejabat dari partai-partai itu menjadi makin kaya dan arogan (maafkan, saya tidak bermaksud menyinggung, hanya menerangkan suatu fenomena sosial yang telah terjadi)

PM-3.indd 140 6/12/2010 09:25:09

Nama Soekarno oleh para tokoh PDI P antara lain digunakan sebagai senjata agitasi politik. Anehnya, dalam tubuh Golkar juga terjadi penyelewengan, tidak menepati janji ganti rugi terhadap rakyat yang mengalami bencana besar berkelanjutan, yang ditimbulkan oleh manipulasi keserakahan pegusaha besar dalam barisan partainya. Rakyat telah melihat dengan mata kepala sendiri praktek "money politics" yang dijalankan oleh orang-orang dari kedua partai politik itu dalam kampanye caleg maupun pilpres-wapres. Semua itu ditambah dengan pilihan pasangan dalam pemilu orang-orang yang diragukan belum pernah membuktikan jasa baiknya terhadap rakyat di waktu yang lampau. Mengenai PDI P belakangan ini, rakyat melihat adanya kecondongan akan dijalankannya praktek-praktek yang berbau 'nepotisme'.

Di kalangan Golkar terjadi pengajuan untuk menjadi ketua umum, seorang anak lelaki dari almarhum eks Presiden Soeharto, yang kebetulan mempunyai riwayat hidup yang gawat di mata rakyat awam, yang sudah diketahui secara luas oleh rakyat. Ternyata Jusuf Kala sendiri pernah menyatakan secara terbuka lewat televisi, bahwa orang itu harus melewati garis organisasi partai terlebih dahulu, sebelum dapat dicalonkan sebagai ketua umum Golkar. JK juga menyatakan, yang dirasakan kedengaran ironis, bahwa ia tidak kenal orang yang bersangkutan.

V. Dampak Sosial-Politik Masalah Koalisi Baru Partai-partai itu dalam Masyarakat

Sebuah surat kabar ibukota, *Kompas,* telah menanggapi hal itu dalam sebuah artikel yang cukup panjang, dengan judul tercetak dalam huruf eksra besar supaya menarik perhatian: **"Rakyat Semakin Kuat",** di mana dikatakan: "Jika Partai Demokrat Indonesia, Partai Golkar, dan PDI Perjuangan benar-benar berkoalisi di Dewan Perwakilan Rakyat, kontrol lembaga legislatif itu terhadap pemerintah akan sangat lemah. Kondisi itu justru

PM-3.indd 141 6/12/2010 09:25:09

akan mendorong dan memperkuat gerakan kekuatan rakyat atau "people's power."

Pembaca artikel itu bisa mendapat kesan bahwa rakyat akan mengalami keadaan yang agak kacau, artikel yang disusun oleh MZW, dengan berbasis pada pernyataan guru besar Ilmu Politik Universitas Indonesia, Ibramsjah, di Jakarta, Minggu 23 Agustus, yaitu:

"Jika kekuatan rakyat bergerak , hal itu berbahaya bagi negara. Bersatunya kekuatan pers, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi massa, akademisi, dan mahasiswa sebagai kesatuan masyarakat sipil, bisa menghantam pemerintah dan DPR. Penentu kebijakan memang di Pemerintah dan DPR, akan tetapi, jika kelompok masyarakat sipil bergerak dengan meggalang boikot nasional, tindakan itu akan mengikis kepercayaan rakyat pada pemerintah dan DPR yang memang rendah. Kekuatan kelompok masyarakat sipil jauh lebih sulit dikendalikan oleh pemerintah dibandingkan dengan kendali pemerintah atas DPR."

Menurut Prof. Ibramsjah, sejumlah kalangan di kampus ataupun kelompok masyarakat, saat ini geram dengan sejumlah kebijakan pemerintah dan DPR, seperti keinginan untuk melemahkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di tengah masih maraknya korupsi. Kelompok yang kontra dengan kebijakan pemerintah itu saat ini kian menguat dan hanya tinggal menunggu pemicu untuk bergerak.

Penulis artikel itu juga mengajukan masukan dari Koordinator Divisi Advokasi Masyarakat Peduli Parlemen Indonesia, yaitu Tommi A. Legowo, yang menambahkan tak ada pengawasan dari DPR akibat tidak adanya oposisi, akan mematikan jalur formal penyampaian aspirasi langsung kepada pemerintah. "Aksi parlemen jalanan (unjuk rasa) yang digalang kelompok lintas masyarakat dipastikan akan marak lagi." Tommi menambahkan, pemerintahan yang berjalan tanpa kontrol akan membawa pada penyalahgunaan

PM-3.indd 142 6/12/2010 09:25:09

kewenangan, baik disengaja maupun tidak, sehingga menimbulkan manipulasi kekuasaan. Pemerintah tanpa pengawasan akan menurunkan kualitas realisasi kebijakan. Evaluasi kebijakan pun menjadi sulit dilakukan karena tidak ada pihak yang berperan sebagai kekuatan penyeimbang. "Tidak ada jaminan pemerintahan yang stabil (karena tidak ada oposisi) akan menghasilkan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan dan bermanfaat bagi rakyat," katanya.

Menurut Ibramsjah, Indonesia dengan sistem pemerintahan presidensialnya tak memiliki budaya oposisi. Budaya oposisi hanya ada dalam sistem perintahan parlementer (MZW).

Para pembaca tentu bertanya dalam hati, mengapa penulis menganggap perlu untuk mengutip seluruh artikel *Kompas* Senin, 24 Agustus 2009, di atas?

Pertanyaan para pembaca buku yang timbul itu, memang menurut hemat saya tepat, dan terus terang saja saya berharap dan juga sekaligus sudah saya tebak. Pada saat saya mengutip artkel ini, saya dapat menempatkan diri saya dalam renungan, kembali sebagai seorang mahasiswa yang sedang mendengarkan kuliah sang guru besar ilmu politik Ibramsjah itu. Sebagai mahasiswa yang sadar adanya iklim demokrasi dalam aktivitas perguruan tinggi, tentu saja setelah mendengarkan kuliah itu, timbul beberapa pertanyaan dan tanggapan yang saya ingin ajukan pada sang profesor itu.

Pertanyaan pertama ialah, apakah Prof. pernah mengalami hidup pada waktu zaman 'Orde Baru Soeharto', yang pernah memegang cambuk pemerintahan selama 32 tahun? Jika jawaban Prof. itu: pernah mengalami periode Orba, mengapa beliau tidak langsung mengajukan pengalamannya itu sebagai contoh dalam kuliahnya, supaya lebih dapat diterima maknanya oleh para mahasiswa pendengarnya?

Selanjutnya, sebagai mahasiswa saya akan bertanya, bagaimana Prof. menilai DPR yang disinggung dalam kuliahnya, dalam

PM-3.indd 143 6/12/2010 09:25:09

masalah kualitas keanggotaannya, sehubungan adanya masalah gejala adanya korupsi di kalangan DPR yang pernah terbuka dalam media massa? Bagaimana Prof. menilai perkembangan partai-partai yang hendak mengadakan koalisi dengan Partai Demokrat, dalam sejarahnya sebelum, selama, dan sesudah era Orde Baru turun? Dan mengapa kedua partai itu tidak dapat menang dalam Pemilu 2009? (histori partai-partai itu).

Hal ini penting untuk saya ketahui sebagai mahasiswa pendengar kuliah dan supaya masalahnya dapat diterima sebagai kesatuan kejadian sejarah, tidak sepotong-potong. Dalam renungan sebagai mahasiswa, saya akan meminta maaf atas kelancangan saya terhadap profesor saya itu, yang telah membeberkan teorinya dalam kuliah itu.

Tapi saya masih akan mengajukan pertanyaan lagi, mengingat pentingnya masalah yang dibeberkan dalam kuliah itu, karena menyangkut masalah **kampus** secara langsung. Sebagai mahasiswa saya akan mengajukan pertanyaan pada sang profesor tentang apa tepatnya yang dinamakan beliau tentang 'sejumlah kalangan di kampus' yang geram dengan sejumlah kebijakan Pemerintah dan DPR? Persisnya, apa atau siapa yang beliau maksudkan dengan 'sejumlah kalangan di kampus'*?* Karena hal itu sangat penting supaya jelas dan transparan masalahnya, jangan sampai timbul kesalahpahaman dalam masalah ini. Kami sebagai mahasiswa tidak mau ditunggangi oleh elite politik apa pun, kita mahasiswa ingin independen sebagai pejuang.

Jelas jika mengenai masalah korupsi, kita sebagai mahasiswa dengan tegas mengatakan bahwa kita melawan korupsi dalam bentuk apa pun, yang dijalankan siapa atau apa pun, dan kapan pun. Tidak boleh secara samar-samar menyatakan penilaian dalam bidang korupsi ini. Kalangan mahasiswa **tidak** menuduh pemerintah melemahkan kedudukan KPK, malahan kalangan mahasiswa yakin bahwa *justru di kalangan elite kepartaian* terdapat elemen-elemen

PM-3.indd 144 6/12/2010 09:25:09

yang menginginkan terjadinya desintegrasi di tubuh KPK, supaya pemberantasan korupsi memudar, paling tidak berhenti sementara. Dugaan itu diperkuat oleh pernyataan dari capres dan cawapres yang tidak tegas di waktu dimintai pendapat mereka dalam 'Show Kick Andy' yang ditayangkan di televisi, tentang sikap apa yang mereka akan ambil terhadap korupsi, jika mereka sampai terpilih nanti. Ternyata hanya capres SBY yang menyatakan dengan tegas akan tetap melanjutkan memberantas korupsi jika ia akan terpilih lagi.

Mahasiswa juga akan mengajukan pertanyaan pada Profesor Ibramsjah tentang yang dimaksudkan dengan kelompok yang geram dan yang makin menguat, dan hanya menunggu pemicu untuk bergerak. Kelompok apa atau siapa itu, dan yang dimaksudkan "pemicu" itu akan berupa apa, apakah yang dimaksudkan sebagai pemicu itu *serangan bom bunuh diri?* Supaya sang profesor mengemukakan pikirannya secara ilmiah dan jangan secara spekulatif. Atau jika sang profesor bersedia memimpin langsung gerakan yang dinamakannya "Kesatuan Masyarakat Sipil" yang akan bergerak mengasak pemerintah, katakan saja dengan tegas. Jangan 'acting' sebagai seorang "arm chair theorist" yang pernah dikenal oleh para pejuang kemerdekaan dahulu, khususnya dalam perang kemerdekaan.

Ah, itu hanya angan-angan penulis dalam imajinasi sebagai mahasiswa yang mendengarkan kuliah sang profesor itu.

Sekarang, para pembaca buku saya bawa kembali pada masalah artikel itu di mana dikutip pendapat Tommi A. Legowo. Saya dapat menerima seluruh pendapatnya itu, dan saya dapat merasakan bahwa ia sendiri nampaknya masih ingat suasana pada jayanya Orde Baru, yang dapat digambarkan dengan jelas objektif dalam uraiannya itu.

Komentar saya hanya sebaiknya kita menunggu saja saat mulai bisa berfungsinya pemerintahan baru SBY. Di samping itu kita juga

PM-3.indd 145 6/12/2010 09:25:09

harus dapat berpikir dialektis-historis, dalam arti bahwa keadaan pemerintaha lama SBY itu juga dengan sendirinya dipengaruhi oleh keadaan dan kualitas elite politik dalam pemerintah-pemerintah sebelumnya itu.

Pada saat ini sebaiknya pernyataan-pernyataan yang bersifat 'prematur' dihindari. Perlu diadakan reorientasi di segala bidang kegiatan pemerintahan baru nanti, yang sebagian sudah saya uraikan dalam subbab 2 dari Bab XII**,** sebelumnya.

PM-3.indd 146 6/12/2010 09:25:09

15 PERLU PENDEKATAN FILOSOFIS TERHADAP ARTI OPOSISI-POLITIK

Subjek tersebut memang suatu masalah yang serius dan berat untuk diri saya

I. Sekedar "Flashback" Sejarah

Berat untuk saya, tidak hanya pada saat sekarang ini, tapi saya baru sadar sekarang, bahwa sebetulnya sudah sejak awal tahun empat puluhan, yaitu mulai Tentara Jepang masuk tanah air kita dan membentuk pemerintah militernya, yang kemudian menunjukkan sifat fasisnya, masalah mengadakan paling tidak *oposisi-politik* sudah mulai menggerogoti pikiran kalangan mahasiswa fakultas kedokteran, tempat saya berada. Situasi dan kondisi pada waktu itu memaksa saya untuk berpikir secara mendalam dalam menghadapi keadaan baru itu.

Sebagai mahasiswa kedokteran senior, kita hanya pernah mendapat kuliah tentang psikiatri, bukan filosofi umum. Seperti diketahui, psikiatri adalah ilmu yang beraspek medis, merupakan cabang dari ilmu psikologi, meliputi bidang yang lebih luas, antara lain psikoanalisis, yang diperlukan untuk membantu pasien sakit jiwa, seperti schizophreny, dan lain-lainnya, menuju ke kesembuhannya. Kita mengenal minimal teori pakar-pakar dalam bidang itu, seperti Emil Kraepelin, Eugen Bleuler, Sigmund Freud, Carl Gustav Jung, Alfred Adler, dan lain-lainnya.

Di antara kita, mahasiswa kedokteran, pada waktu itu, ada 'penyakit' untuk membuat lelucon-lelucon tentang orang sakit

PM-3.indd 147 6/12/2010 09:25:09

syaraf, dan setiap ada kesempatan mengatakan satu sama lain di antara kita, sudah dihinggapi salah satu penyakit syaraf atau mulai menunjukkan sympton-sympton dari salah satu kelainan jiwa. Anehnya, sendau-gurau semacam itu, dapat membantu kita, tetap dapat mengingat atau mempermudah mengingat, apa yang pernah dikuliahkan sang profesor dalam Psikiatri. Apa yang saya tulis ini adalah suatu 'flashback' yang timbul dalam kepala saya pada saat sekarang ini, waktu saya memikirkan tentang oposisi-politik.

Kembali ke subjek kita bersama "pendekatan filosofis terhadap arti oposisi-politik" yang sedang menjadi topik pada saat ini di kalangan elite politik kepartaian, para ahli jurnalistik, guru-guru besar, dan mungkin juga sekelompok "paranormal".

Sebagai contoh tentang cara yang impulsif mengadakan oposisi-politik terhadap pemerintah militer fasis Jepang pada waktu itu, saya dapat mengajukan suatu aksi melawan penggundulan yang dipaksakan oleh fasis Jepang terhadap para mahasiswa. Pada waktu awal aksi itu, kita merasa bahwa kita sedang mengadakan suatu gerakan yang sangat heroik melawan penggundulan itu. Para mahasiswa mengadakan rapat yang nampaknya seru, penuh agitasi untuk melawan paksaan kaum fasis Jepang itu, dan hendak secara demonstratif mengajak kaum pelajar sekolah menengah SMP dan SMT untuk mengadakan perlawanan.

Tapi untungnya ada beberapa orang dari kita dalam agitasi dan perdebatan yang sedang berlangsung seru itu, dapat berteriak lebih keras mengingatkan bahwa para pelajar dan siswa sekolah-sekolah menengah sudah digunduli oleh Jepang, paling sedikit hampir satu tahun sebelum kita sendiri mengalami penggundulan. Jadi, hasutan bahwa penggundulan itu merupakan 'Penghinaan Besar' terhadap martabat bangsa kita itu, tidak akan diterima dan malahan kita akan dianggap sebagai 'pahlawan kesiangan' oleh siswa SMPdan SMT yang sudah lama gundul itu.

PM-3.indd 148 6/12/2010 09:25:09

Dengan kontra argumen yang diucapkan dengan suara keras itu, anehnya api semangat yang berkobar-kobar tadi langsung pudar. Para mahasiswa di dalam ruangan, yang berkumpul di suatu ruangan besar di kompleks universitas Fakultas Kedokteran (yang sekarang UI), mulai sadar. Pembicaraan diteruskan dalam suasana lebih tenang, untuk mencari cara keluar dari "bottleneck psychologis" itu.

Contoh ini saya ajukan supaya kita, pada saat ini, sadar bahwa masalah yang kita hadapi, yaitu oposisi-politik itu, harus betul-betul kita tangani dengan menggunakan rasio yang tinggi. Karena masalahnya adalah masalah besar dan vital pengaruhnya terhadap nasib rakyat kita yang sedang betul-betul hidup dalam keadaan kritis.

Kepada pihak-pihak yang memikirkan untuk mengadakan koalisi yang sebetulnya bermotif untuk menggolkan kepentingan pribadi dan kelompoknya sendiri, kami mohon untuk mengekang dirinya kali ini, demi kepentingan rakyat banyak. Kepada pihak-pihak yang merencanakan oposisi-politik, jangan bertindak terburu-buru, tunggu dengan sabar, setelah pemerintah baru mulai bekerja pada 20 Oktober 2009. Sebaiknya partai-partai yang tidak menang dalam Pemilu 2009 mengadakan retrospeksi dan introspeksi tentang kondisi intern partainya masing-masing, secara ilmiah jujur.

II. Suatu Pemikiran Hipotesis/Analitis

Partai-partai yang tidak dapat ikut Pemilu 2009, yang jumlahnya lumayan banyak itu, secara objektif, pada taraf perkembangan sosial-politik seperti sekarang ini, mempunyai kesempatan untuk menggalang penggabungan bersatu dan sekaligus mengadakan 'cristalisation dan purification process' intern partai masing-masing. Tinggal tergantung pada kemauan mereka yang sesungguhnya.

PM-3.indd 149 6/12/2010 09:25:09

Jika persatuan itu dapat tercapai dan dapat membentuk satu gabungan partai-partai yang sudah bersih dari avonturis dan oportunis penabur uang politik, seperti yang pernah terjadi, dan tinggal terdiri atas orang-orang patriotik yang betul-betul mempunyai tekad memihak rakyat, maka kesatuan gabungan partai-partai itu berhak menamakan dirinya "Partai Rakyat Alternatif", yang dapat merupakan oposisi-politik yang 'fair', dalam arti berdasarkan kepentingan rakyat banyak.

Dengan demikian, status "Partai Rakyat Alternatif" dapat benar-benar mewakili rakyat dan memperjuangkan perbaikan nasib rakyatnya. Sedangkan komponen-komponen "Partai Rakyat Alternatif" seperti itu sudah bersih dan tidak, terutama, ingin berebutan menempatkan 'calon presiden'nya dalam pemilu tahun 2014. Capres yang akan mereka ajukan juga dengan sendirinya adalah perorangan yang telah menunjukkan prestasi dalam mengabdi kepentingan rakyat, **bukan** seorang 'cetakan nepotisme' atau 'cetakan neo-feodalisme' yang baru.

Bila cita-cita semua itu terlaksana, baru rakyat Indonesia dapat mengangkat derajat dirinya menjadi negara yang dapat maju untuk melepaskan namanya sebagai negara berkembang dengan mempunyai "Clean Government" yang dihormati di mata dunia internasional.

Inilah cita-cita saya sebagai penulis buku ini, dan sebagai warga negara Indonesia yang percaya pada suatu era hari depan kejayaan, kemakmuran, dan keadilan untuk rakyat Indonesia.

PM-3.indd 150 6/12/2010 09:25:09

16 HIPOTESIS TENTANG SITUASI DALAM PEMERINTAHAN BARU SBY

Hari ini, 27 Agustus 2009.

Saya memutuskan untuk merenungkan suatu hipotesis tentang pemerintahan baru SBY nanti. Apakah hal itu perlu? Di semua bidang sains, suatu hipotesis ternyata selalu perlu. Karena suatu hipotesis ilmiah juga bisa merupakan suatu data, yang kemudian akan bisa diperlukan untuk mempelajari perkembangan masalah yang bersangkutan, mengingat perkembangan ilmiah atau suatu evolusi di bidang sosial itu bersifat dinamis.

Pemerintah baru SBY akan mulai tersusun dan bekerja menurut jadwalnya pada 20 Oktober 2009, jadi masih kurang lebih 2 bulan lagi.

I. Situasi di Negara Lain Pada Saat ini yang Perlu Kita Ketahui

Sementara ini, siaran radio luar negeri memberitakan tentang perang Pakistan melawan kekuatan militer Taliban yang berada di dalam negeri Pakistan. Menteri dalam negeri Pakistan yang berada di Inggris mengumumkan bahwa Pakistan memang dalam perang melawan Taliban di dalam negeri Pakistan sendiri, pada saat itu.

Afganistan masih berada dalam susana pemilihan umum yang belum dapat dikatakan selesai dengan hasil yang diharapkan oleh kedua kelompok, sedangkan kelompok Taliban terus mengadakan serangan terhadap ibu kota Afganistan, yaitu Kabul.

PM-3.indd 151 6/12/2010 09:25:09

Negara Sudan masih mengalami pertempuran antara pasukan Uni Afrika melawan kelompok-kelompok 'Jam Jawit Arab' yang sekarang dalam keadaan cerai-berai, menjadi grup-grup kecil, yang masih bisa mengadakan tindakan anarkis terhadap penduduk Sudan.

Flu Babi saat ini mengganas, dan meminta korban jiwa di negara-negara Amerika Utara 570 jiwa, di Brazil 550 jiwa, dan di Argentina 400 jiwa. Masalah flu babi ini jika meningkat menjadi suatu pandemi, akan memengaruhi semua segi kehidupan, termasuk aktivitas umat manusia di seluruh dunia, termasuk di bidang politik. Akan menjadi suatu bencana besar jika masalah flu babi ini ternyata merupakan bentuk dari suatu Perang Biologis yang mulai dijalankan oleh suatu kelompok teroris yang telah memperdalam ilmu mengadakan perang biologis. Karena itu dunia ilmu pengetahuan harus berusaha sekuat tenaga untuk memerangi wabah flu babi ini dengan segala cara.

II. Terorisme Perlu Dipelajari Secara Ilmiah sebagai Suatu Fenomena dari "Clash of Civilizations" di Abad ke-21 ini, Menurut Visi Dunia Barat

Dunia Barat telah mempunyai pandangan tentang masalah ini yang kita sebagai negara berkembang sebaiknya juga harus mengetahuinya, tapi tidak perlu menjiplaknya.

Pemerintah SBY harus bisa menghadapi masalah ini secara bijaksana, tetap berpijak dengan penuh kesadaran sebagai pemerintah dari suatu negara berkembang dengan lokasinya yang khusus, yaitu tidak di Daratan Asia, tidak di Daratan Amerika Latin/Selatan atau di kepulauan di Lautan Teduh.

Saya dengan sengaja menekankan masalah ini, karena letak dari suatu negara berkembang itu sangat penting, sangat menentukan konsep Sosial-Politik-Ekonomi-Militer negara berkembang itu. Tentang hal itu saya pernah menyinggungnya di

PM-3.indd 152 6/12/2010 09:25:09

dalam buku Pemikiran Militer jilid ke-2 tentang peninjauan saya di Negara Vietnam.

III.Visi tentang Terorisme Dunia Barat, Khususnya Amerika

Terorisme oleh kaum militer Amerika dimasukan kategori kegiatan militer musuh, setelah terjadi serangan dahsyat teroris 9-11-2001. Konsep militer suatu negara tidak statis, tapi terus berkembang seirama dengan perkembangan ilmu dan teknik pada umumnya di abad ke-21 ini.

Karena terorisme itu telah dipandang sebagai suatu kegiatan militer yang bersifat agresif, maka terorisme juga tidak statis, tapi juga akan terus berkembang. Saya kira formulasi ini dapat diterima oleh kalangan ilmuwan di seluruh dunia.

Menurut tulisan-tulisan para ilmuwan Amerika, kelompok-kelompok teroris akan menggunakan cara-cara yang lebih maju dalam pelaksanaan agresinya, di samping akan menunjukkan perubahan kualitas dalam bidang kemampuannya. Misalnya, kaum teroris dari kelompok tertentu bisa meningkat dengan mengadakan teror-nuklir terhadap target-target tertentu di suatu negara, seperti Amerika, dan lain-lain negara yang maju. Hal ini mungkin saja, karena pembuatan bom atom berkekuatan seperti bom Hiroshima, pada saat sekarang, menurut para ahli di bidang itu, secara relatif mudah untuk dibikin.

Namun tetap berlaku bahwa yang diperlukan dalam pembuatan suatu 'bom-nuklir', adalah Uranium yang 'diperkaya', yang dalam prosesnya membutuhkan teknik tinggi dan memerlukan biaya sangat besar, sehingga suatu organisasi teroris biasa tidak mampu dan tidak mungkin melaksanakan niatnya dengan mudah untuk menyerang dengan senjata nuklir.

Tetapi walaupun demikian, Amerika tetap berusaha sekuat tenaga untuk mencegah hal itu, dengan membangun sistem

PM-3.indd 153 6/12/2010 09:25:09

keamanan yang memadai di semua kota yang dianggap bisa menjadi sasaran serangan nuklir teroris.

Kemungkinan bentuk serangan lain yang baru, ialah timbulnya kelompok teroris yang mengembangkan spesialitas untuk mengadakan teror dengan senjata-biologis yang membutuhkan cara penangkalan lain daripada terhadap 'teror-tradisional'. Pada saat ini, Amerika juga sudah membangun sistem penangkalan dan sistem untuk mencegah penyebaran virus, penyakit yang telah diubah dengan cara 'genetical-enginering' menjadi lebih ganas dan kebal terhadap cara-cara lama dalam membasmi bakteri atau virus penyebab pandemi tadi. Yang dimaksud ialah virus 'small-pox' yang pernah membunuh 300 juta orang di abad ke-20. Manusia dapat diamankan dari serangan sebagian besar macam virus yang mungkin digunakan oleh teroris, jika keberadaan virus itu bisa dideteksi sedini mungkin.

Sebuah alat sederhana dan murah mampu mendeteksi adanya jejak yang sangat kecil dari 'small-pox' di atmosfer, dan mampu menyiarkan secara wireless/nirkabel suatu signal alarm. Jika hal itu pada saat ini terjadi, itu merupakan tanda bahwa sudah terjadi kejahatan besar, karena 'small-pox' yang diproduksi oleh alam sudah terbasmi habis di planet ini. Berarti 'small-pox' telah dapat dihidupkan lagi, dengan cara 'genetical-enginering' yang canggih oleh musuh, jika sampai muncul lagi virus 'small-pox' itu

Diperlukan tindakan langsung untuk mengadakan penyidikan menemukan sumber dan menemukan orang-orang yang telah terjangkit 'small-pox' bikinan baru itu. Jika orang-orang yang terinfeksi itu ditemukan dalam tempo dua minggu setelah serangan, infeksi dapat dinetralisasi. Pernyataan ini telah diberikan oleh D.A. Henderson, pahlawan pemberantas 'small-pox' hingga lenyap dari planet kita sampai sekarang ini.

Pada saat ini para ilmuwan dunia membagi teroris ke dalam dua kelompok, yaitu teroris domestik dan teroris internasional.

PM-3.indd 154 6/12/2010 09:25:09

Menurut statistik yang disusun oleh seorang ilmuwan, Alberto Abadie, dari the John F. Kennedy School of Government, atas dasar penyelidikannya, kebanyakan teroris menyerang negaranya sendiri, daripada menyerang negara lain. Kebenaran tesisnya itu baru-baru ini (tanggal 31Agustus 2009) tercermin dalam tindakan teror bom bunuh diri di Saudi Arabia terhadap seorang keluarga raja, menurut siaran radio asing.

Alberto Abadie menyatakan bahwa 1.536 laporan yang pernah ia diterima dari seluruh dunia, merupakan serangan teroris domestik pada tahun 2003, dibandingkan dengan hanya 240 laporan tentang serangan dari terorisme internasional. Ia selanjutnya mengatakan bahwa biasanya orang berpikir bahwa negara-negara yang sangat miskin itulah yang melahirkan terorisme. Tetapi Abadie menarik kesimpulan bahwa biasanya tidak terjadi percobaan serangan terorisme di dalam negara-negara yang paling melarat. Terorisme, anehnya, malahan muncul, justru sesudah ada gejala yang menjanjikan akan adanya kemungkinan terjadinya perubahan dalam suatu pemerintahan negara miskin. Suatu kesimpulan yang memang sangat menarik, yang dapat disimpulkan dari penyelidikan oleh Alberto Abadie adalah bahwa terorisme mencapai tingkat yang tertinggi di negara-negara yang sedang dalam proses perubahan, menuju ke arah terbentuknya pemerintah yang demokratis, dan karena itu dapat ia simpulkan bahwa suatu transformasi dari suatu pemerintah yang autokratik ke arah pemerintah yang demokratis bisa merupakan periode yang berbahaya.

Keterangan ilmuwan Alberto Abadie tersebut di atas, saya anggap mengandung kebenaran yang relevan dengan kejadian serangan bom bunuh diri teroris yang kita alami sendiri baru-baru ini, dan jika kita bisa anggap, bahwa pemerintah SBY 'Baru', yang akan datang akan dapat kita pandang sebagai suatu pemerintah yang demokratis dibandingkan dengan pemerintah-pemerintah yang sebelumnya, termasuk pemerintah Orde Baru, yang dapat

PM-3.indd 155 6/12/2010 09:25:10

dinamakan sebagai pemerintah yang autokratik. Mungkin ini semua suatu kebetulan, tapi suatu kebetulan yang dapat kita terima secara ilmiah sebagai suatu *historical-necessity* (saya menulis garis-garis ini pada 1 September 2009).

IV. Bagaimana Pandangan dan Sikap Kita sebagai Sebuah Negara Berkembang?

Bila kita anggap tesis dari Alberto Abadie tersebut di atas suatu tesis yang masuk akal, maka dengan sendirinya timbul pertanyaan yaitu, bagaimana sikap kita sendiri selanjutnya terhadap terutama terorisme domestik?

Hal ini sekarang sedang ditangani oleh pemerintah SBY dengan menggerakkan, terutama, Kesatuan Polri Densus 88. Beberapa hasil yang mendapat penghargaan Presiden SBY, telah tercapai. Kegiatan *follow up* juga sedang dijalankan. Respon dari publik cukup baik, dan media massa televisi serta media cetak juga dengan aktif menyoroti aktivitas kepolisian itu dengan intensitas cukup tinggi.

Tiba-tiba perhatian masyarakat baru-baru ini dialihkan kepada terjadinya pelanggaran Malaysia dalam bidang budaya, yaitu mengklaim bahwa tarian Bali, Tari Pendet, adalah suatu ekspresi dari kebudayaan asli Malaysia. Menurut pendapat saya pribadi hal itu tidak menjadi masalah yang perlu merisaukan kita secara praktis, karena hal itu dapat dipandang sebagai akibat dari perkembangan bidang komunikasi dan informasi di abad ke-21 ini.

Namun televisi Indonesia mengekspos secara agak istimewa hal itu, dengan menginterview seorang eks anggota PDI P dan anggota DPR. Orang itu keluar dari PDI P dan masuk Partai Gerindra, yang baru muncul, lalu berfungsi sebagai seorang penasehat ketua partai baru itu. Orang itu menghubungkan masalah friksi tentang masalah budaya tadi dengan masalah pelanggaran perbatasan di lautan Pulau Ambalat, dan terjadinya suatu insiden kecil antara

PM-3.indd 156 6/12/2010 09:25:10

kapal Angkatan Laut Malaysia dan ALRI. Ia memakai kejadian-kejadian itu sebagai bahan agitasi yang agak dibesar-besarkan secara emosional, sehingga condong bersifat sebuah hasutan, supaya rakyat Indonesia menyatakan 'perang' terhadap Malaysia, sehubungan dengan terjadinya dua macam peristiwa itu. Orang itu, yang juga terkenal dan menyatakan dirinya sebagai seorang "paranormal", juga bicara tentang politik Presiden Soekarno mengenai Malaysia, untuk memperkuat argumen dalam hasutannya itu.

Saya pernah menjabat Panglima Kodam Kalimantan Timur pada periode 1959-1965. Tugas saya pada waktu itu, dengan sendirinya, menyangkut pelaksanaan politik Bung Karno, "Konfrontasi dengan Malaysia." Jadi, setidak tidaknya saya cukup mengerti tentang masalah itu pada periode itu.

KSAD A.H. Nasution lah yang menugaskan saya menjadi Panglima Kodam, dengan pertimbangan, selain saya telah menyelesaikan pendidikan militer sebagai komandan divisi *pentomic* dan kesatuan Ranger Airborne di Amerika dengan baik pada tahun 1956-1958, saya juga pernah ikut dalam pertempuran besar dalam Perang melawan Tentara Inggris **se**waktu Revolusi Kemerdekaan di kota Surabaya pada bulan Oktober-November-Desember tahun 1945, yang terkenal secara internasional, karena dalam pertempuran itu jatuh korban 20.000 penduduk Surabaya, dan seorang Jenderal Inggris gugur bersama kesatuannya (9.000 prajurit) yang hancur lebur digempur oleh rakyat Surabaya yang telah dapat mempersenjatai dirinya dengan senjata tempur kontemporer zaman itu.

KSAD A.H. Nasution menganggap berdasarkan pengalaman itu, saya dapat dengan tepat menghadapi musuh lama saya, yaitu tentara Inggris di daerah perbatsan dengan Serawak yang termasuk daerah Kodam saya.

Kita tidak perang atau memerangi rakyat Malaysia dan suku Dayak yang hidup di Serawak dan Sabah, yang pada waktu itu

PM-3.indd 157 6/12/2010 09:25:10

dikuasai oleh Inggris, maupun rakyat di Brunei. Musuh kita adalah neokolonialis Inggris**,** pada waktu itu. Prinsip inilah rupanya yang tidak disadari orator emosional di dalam tayangan televisi itu. Paranormal yang berorasi mengahasut di siaran televisi baru saja ini, kedengarannya tidak mengerti esensi dari politik "Konfrontasi dengan Malysia" yang dicanangkan oleh Bung Karno dahulu, mungkin karena ia sendiri tidak pernah menjadi sukarelawan bersenjata dalam rangka operasi itu. Saya, selain sebagai Panglima Kodam TNI di Kalimantan, juga menjadi pelaksana, antara lain dari Operasi Konfrontasi dengan Malaysia itu.

Selama saya menjalankan tugas itu, saya tidak pernah mengalami atau mengetahui, bahwa seorang pemimpin partai politik atau seorang elite politik, berniat atau ingin meninjau daerah front perbatasan untuk menyaksikan keadaan yang sebenarnya di sana, dengan mata kepala sendiri.

Slogan "Ganyang Malaysia" tidak pernah saya gunakan, dengan alasan yang serius, karena saya anggap operasi "Konfrontasi dengan Malaysia" itu suatu operasi yang sangat serius dan bersifat *multifacet.* Slogan "Ganyang Malaysia" paling suka diucapkan oleh golongan elite politik di Jakarta dalam rangka memberikan *lip-service* kepada Politik Bung Karno. Tentang pelaksanaan "Politik Konfrontasi" saya telah menulis secara mendetil dalam buku *Pemikiran Militer* jilid ke-2.

Paranormal dalam program televisi baru-baru itu, sayangnya tidak memakai pendekatan secara historiografik dalam orasinya mengenai politik Bung Karno dahulu. Ia langsung mengecilkan rakyat Malaysia dan memberi cap kepada Pemerintah RI yang sekarang ini dan TNI, kurang tegas dan tidak berani bertindak atas "pelanggaran-pelanggaran Malaysia" terhadap perbatasan dan bidang kebudayaan, yang menurutnya sangat-sangat menghina rakyat Indonesia dan patut dijawab dengan suatu 'pernyataan perang/ultimatum yang tegas.'

PM-3.indd 158 6/12/2010 09:25:10

Jika paranormal itu mau meneliti dengan tenang kapan politik "konfrontasi", dari politik yang agresif menjadi politik yang bersifat retreat/mundur, dan apa yang menyebabkan hal itu, mungkin ia akan sadar bahwa hasutan politik yang digelar dalam program televisi itu tidak pada tempatnya, dan mau mengadakan interospeksi pada dirinya sendiri.

Sangat tidak ilmiah jika kesalahan yang ia anggap terjadi itu hanya dibebankan pada pemerintah RI yang sekarang ini. Ditinjau secara dialektis-historis, pemerintah yang sekarang ini tidak dapat terlepas dari sejarah kegiatan pemerintah-pemerintah sebelumnya, termasuk Orde Baru. Histori pribadi paranormal itu juga perlu ditinjau, sehubungan dengan gugatannya yang seram terhadap Malaysia maupun terhadap TNI dan Pemerintah RI. Ia jelas mempunyai gambaran yang salah tentang watak dan tabiat seorang pemuda dalam perang revolusi kemerdekaan di Surabaya 1945, dan seorang pemuda sukarelawan bersenjata dalam konfrontasi dengan Malaysia. Ia mengira, atau dalam imajinasinya, bahwa arek-arek Surabaya yang berperang melawan Inggris itu sifatnya 'berkaok-kaok' seperti yang ia peragakan dengan berpidato sampai mulutnya berbuih. Seorang arek Suroboyo anggota 'pasukan berani mati' yang dengan cara 'jibaku' (sekarang dinamakan bom bunuh diri), menghancurkan tank inggris, ternyata merupakan seorang yang berpandangan mata, yang nampaknya melankolis dengan gaya bicara yang tenang, tidak seperti aksi berteriak-teriaknya 'Bung Tomo' di daerah belakang yang aman pada pertempuran perang Surabaya dahulu, seperti yang dibayangkan oleh seorang paranormal kita itu di layar televisi.

Sang paranormal ini menamakan dirinya sebagai *penyambung lidah Bung Karno.* Tapi sadarkah dia bahwa organ lidah manusia itu tidak dapat berdiri sendiri? Lidah digerakkan untuk bicara oleh otak manusia. Jadi lidah Bung Karno itu digerakkan oleh otaknya Bung Karno, yang menciptakan pemikiran-pemikiran Bung Karno dahulu pada zaman itu. Sedangkan lidah orang

PM-3.indd 159 6/12/2010 09:25:10

paranormal itu hubungannya langsung dengan otaknya, jadi suara yang dikeluarkan dengan mengunakan lidahnya itu juga produk dari otaknya orang itu sekarang, bukan produk dari otaknya Bung Karno yang mempunyai hubungan temporal dengan keadaan dan kejadian pada jamannya dahulu.

Bung Karno pada waktu itu *tidak pernah* mengatakan bahwa ia perang dengan rakyat Malaysia, yang diperangi Bung Karno adalah Neokolonialisme Inggris. Bung Karno tidak pernah mengejek atau mengolok-olok merendahkan rakyat Malaysia sebagai suatu bangsa yang kecil dibandingkan dengan bangsa Indonesia yang jumlahnya berkali-kali lebih banyak, seperti apa yang diucapkan orang paranormal itu dalam siaran televisi baru-baru ini, dengan cara sangat menggebu-gebu dan emosional. Timbul pertanyaan dalam benak saya, **siapa atau apa** yang menugaskan orang itu, untuk berorasi berlebihan seperti itu?

Apakah kelompok elite politik tertentu yang menugaskan "Pahlawan yang Kesiangan" *i*ni? Dengan tujuan politik apa? Untuk mendiskreditkan dan mencoba merobohkan pemerintah yang sah? Jika ia beraksi atas kemauannya sendiri, gejala 'psikologis' apa itu? Apakah itu suatu gejala psikiatris? Terserah pada para pembaca untuk mengadakan psikoanalisis.

Apakah itu semua bertujuan untuk membelokkan perhatian rakyat Indonesia dari masalah yang lebih penting yang sedang dihadapi rakyat dan pemerintah SBY sekarang?

Kita dengan sabar dan waspada akan menunggu, semua akan ada solusinya, dan mungkin kita harus memandang semua ini sebagai suatu fenomena dari hukum evolusi yang meliputi semua yang ada di bumi ini.

Orang-orang elite politik mestinya mengerti bahwa tidak dapat melontarkan serangan dan kritik terhadap suatu pemerintah yang belum tersusun dan belum bekerja. Yang dapat dilakukan pada saat ini ialah memberikan pandangan yang bersifat ilmiah

PM-3.indd 160 6/12/2010 09:25:10

secara positif yang tolok-ukurnya hanya berdasarkan kepentingan rakyat banyak dan negara. Pengalaman pahit rakyat dengan Orde Baru sebagai suatu kenyataan, jangan sampai terulang lagi, di masa yang akan datang. Rakyat Indonesia tidak memerlukan adanya suatu "Kuburan Mewah" yang kedua di buminya.

V. Pemikiran Negara-negara Maju tentang Situasi Sekarang

Hal ini sangat penting untuk kita ketahui, walaupun itu merupakan keinginan atau cita-cita yang sangat berat untuk dicapai. Tapi kita sudah harus mulai mengarahkan pemikiran kita ke sasaran itu. Tidak ada cara lain daripada berusaha untuk membaca tulisan-tulisan para ilmuwan Barat mengenai masalah itu. Pembentukan suatu kelompok riset yang kuat perlu diusahakan untuk dengan secepat mungkin mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan dan sekaligus memelajarinya untuk mendapat kesimpulan basis bertindak.

Sangat penting bahwa kelompok itu harus terdiri atas intektual-intelektual yang bermotivasi patriotik dan berjiwa tidak korup. Dapatkah pemerintah Baru SBY yang akan terbentuk di bulan Oktober 2009, menyelenggarakan cita-cita rakyat itu?

Menurut apa yang pernah saya baca, setelah terjadinya peristiwa 9-11-2001 negara-negara maju mempunyai dua macam niat, yaitu primer untuk memerangi dan memberantas habis terorisme dengan usaha bersama, sekunder untuk memberi bantuan ekonomi kepada negara-negara berkembang dan negara-negara miskin dan yang sangat miskin (destitude), supaya penduduknya bisa mulai hidup layak dan tidak menjadi sumber atau tempat kelahiran kaum teroris generasi baru.

Tapi sebetulnya ada masalah besar yang terjadi sebelumnya, yang mendorong mereka untuk menyesuaikan konsep politik global sebagai negara-negara maju. Antara tahun 1965-1985, terjadi keseimbangan di bidang persenjataan nuklir antara Amerika dan

PM-3.indd 161 6/12/2010 09:25:10

Rusia. Hal inilah, yang menyadarkan mereka bahwa jika sampai akan terjadi perang dunia ketiga dan menggunakan senjata-senjata nuklir yang ada pada mereka berdua, mereka akan hancur bersama-sama dan tidak bisa dikatakan siapa yang kalah dan siapa yang menang. Keduanya akan hancur lebur dan juga seluruh peradaban di planet ini. Kesadaran bersama itu diberi nama MAD (Mutual Assured Destruction).

Latar belakang inilah yang tetap menghantui mereka, ditambah setelah terjadinya peristiwa mengerikan 9-11-2001. Bahaya terorisme yang tiba-tiba muncul ini harus mereka hadapi dan lawan bersama. Karena mereka pikir sangat mungkin terorisme bisa berkembang dan mampu mengadakan teror-nuklir. Terorisme ini, oleh negara-negara adikuasa dan yang maju, dianggap sebagai suatu benturan antara dua beradaban, yaitu dunia Islam dan dunia mereka bersama. Lepas dari apakah teori mereka benar atau tidak, lambat-laun teori mereka itu mulai agak direvisi dengan asumsi, bahwa untuk bisa memberantas terorisme, mereka harus meniadakan sumber atau tempat kelahiran teroris itu, yaitu negara-negara yang miskin dan yang sangat miskin menurut asumsi mereka pada waktu permulaan itu.

Mereka mulai memelajari masalah terorisme secara mendalam, seperti yang telah saya uraikan di atas. Prinsip inilah yang mendorong mereka untuk memberi bantuan guna memperbaiki kehidupan penduduk negara-negara berkembang dan negara-negara miskin. Jadi secara objektif kita dapat menyimpulkan bahwa bantuan yang diberikan mereka itu merupakan sesuatu yang harus dijalankan demi kepentingan hari depan negara-negara maju itu sendiri, sekaligus untuk kepentingan rakyat sedunia. Sebetulnya secara filosofis modern, dapat dipandang sebagai suatu *historical-necessity*.

PM-3.indd 162 6/12/2010 09:25:10

17 MENGAPA UTANG LUAR NEGERI KITA YANG LUAR BIASA BANYAK DI MASA LAMPAU, TIDAK MEMBAWA HASIL YANG MEMADAI UNTUK RAKYAT?

Saya mempertanyakan masalah ini baru sekarang, karena sebelumnya saya anggap tidak ada gunanya mempermasalahkan hal itu. Karena pada waktu itu saya tahu bahwa akan percuma mempermasalahkan itu, selama pemerintah Republik Indonesia tidak mempunyai program untuk memberantas korupsi dengan sungguh-sungguh, secara konstitusional. Mungkin dari pihak pembaca bertanya: **Pemerintah RI yang mana?**

Jawaban saya sekarang adalah: Sejak Pemerintah RI yang pertama, setelah Proklamasi Kemerdekaan 17-8-1945. Tanpa ragu-ragu saya mengatakan demikian karena saya tahu bahwa pada tahun 1946**,** setelah Pemerintah RI pindah menempati kota Yogyakarta, Kementerian Pertahanan Bagian V mulai mempunyai bagian intelijen **"BRANI"** (Badan Rahasia Negara Indonesia) yang dalam strukturnya ada organisasi yang dinamakan ACD (Anti Corruption Dienst/Dinas Anti korupsi). (Dalam buku *Pemikiran Militer* jilid 2, hlm. 8-11 saya menulis tentang kerja sama antara ACD dan Counter Intellegence Jawa Timur (yang saya pimpin) dan Tentara Pelajar Jawa Tengah, dalam menangkap penyelundup besar yang merangkap menjadi mata-mata musuh. Orang itu membawa banyak uang NICA dan berton-ton vanili yang akan diselundupkan masuk

PM-3.indd 163 6/12/2010 09:25:10

Kota Malang, yang diduduki tentara Belanda. Harga batang-batang vanili pada waktu itu sangat tinggi (US$10-25 sen per batang).

Hal itu membuktikan bahwa sudah ada pejabat-tinggi korup di jawatan bea cukai di pusat Pemerintah RI di Yogyakarta, yang dapat disogok mata-mata musuh untuk memberi surat keterangan izin pengangkutan dengan kereta api, berton-ton vanili dari Yogyakarta lewat Solo, Madiun, Blitar, ke kota Kepanjen, dan dari sana melintasi garis *status quo* masuk kota Malang yang telah diduduki Belanda. (Saya masih ingat namanya yang menandatangani surat izin itu adalah pejabat bea cukai.)

Kemudian pada waktu diadakan *cease-fire* oleh pemerintah dengan Belanda pada tahun 1947, organisasi ACD dihapus dan tidak pernah dihidupkan lagi. Setelah Perang Kemerdekaan selesai dan unsur pimpinan TNI memasuki kota-kota tahun 1951, korupsi mulai semarak, teristimewa di ibukota RI, Jakarta.

Terjadi gerakan memberantas korupsi di Jakarta yang dijalankan oleh eks anggota Tentara Pelajar, Korps Mahasiswa, TRIP dan TGP, setelah terjadinya Gerakan 17 Oktober 1952 yang dihidupkan oleh kelompok PSI-Sjahrir dalam KP dan Divisi Siliwangi. Gerakan para eks pejuang bersenjata itu, mempunyai dampak besar terhadap kaum koruptor yang mulai terserang penyakit *ketakutan,* dan mulai ada yang menyerahkan diri pada gerakan antikorupsi itu.

Bung Karno, mungkin atas desakan para menterinya (yang masih merangkap sebagai ketua partainya masing-masing) dan kaum elite politik yang mulai berada dalam kegoncangan psikologis dengan adanya gerakan pemuda "anti-korupsi" itu, meminta pimpinan kelompok para pemuda antikorupsi itu datang di instana pagi-pagi pukul 06.00. Panggilan Bung Karno itu dipenuhi Pimpinan Gerakan Anti Korupsi, dan diikuti oleh sejumlah anggta kelompoknya. Dalam pertemuan itu beliau kedengarannya secara spontan menyatakan bahwa beliau dapat

PM-3.indd 164 6/12/2010 09:25:10

mengerti perlunya gerakan ekstra parlementer, seperti yang telah dijalankan oleh mereka. Beliau mengatakan juga sangat mengerti, bahwa para pemuda eks pejuang sedang merasa tidak puas terhadap keadaan, dan banyak permasalahan di dalam masyrakat pada waktu itu. Kita, pemuda bekas pejuang bersenjata, terbius oleh ucapan-ucapan yang "charming" dari Bung Karno.

Dalam suasana yang mulai santai dalam pertemuan itu, beliau memberitahu bahwa beliau harus mengadakan *Diplomatical-tour* yang sangat penting ke luar negeri. Karena itu beliau meminta kesediaan para pemuda untuk mau slow-down, atau sementara menghentikan gerakan mereka itu. Secara psikologis beliau mengucapkan kata-kata yang kemudian menjadi terkenal yaitu: "**Saya titip** negara ini pada kalian" selama kepergian saya nanti."** Baru sekarang saya mengerti bahwa ucapan Bung Karno itu, hanya suatu usaha "delaying action" saja.

Baru pada tahun 2009 dari abad ke-21 ini, di dalam struktur pemerintah Indonesia ada sebuah instansi pemberantasan korupsi, **KPK,** yang masih dapat bertahan hidup, walaupun mengalami sementara penghambatan-penghambatan tertentu. Tapi sementara itu mulai tumbuh kesadaran publik bahwa **Korupsi harus terus diberantas** jika negara kita ingin keluar dari krisis ekonomi global ini dan mengharapkan bisa "take-off".

Ternyata negara-negara besar dan badan-badan keuangan, World Bank dan IMF, sekarang yakin bahwa bantuan keuangan dan lain-lain, berupa apa saja kepada negara berkembang dan negara miskin/ dunia ketiga atau keempat, akan percuma dan tidak akan membawa kemajuan, jika para pemegang kendali pemerintahan negara-negara penerima bantuan itu tadi adalah orang-orang korup, menindas, dan membunuh rakyat penduduk negara-negara itu sendiri.

Contoh-contoh tentang keberhasilan bantuan itu dapat terlihat pada negara Jepang, Korea Selatan, dan lain-lain negara

* Tentang masalah itu, lihat *Pemikiran Militer*, jilid2, hlm.82-91, dan dalam *Memoar Hario Kecik* ke-1 hlm. 578-580.

PM-3.indd 165 6/12/2010 09:25:10

di Eropa yang pernah mendapat bantuan lewat "Marshall Plan", karena negara-negara yang telah berhasil itu tidak memberi kesempatan para pejabat negaranya menjalankan korupsi dan tindakan kriminal lain-lainnya.

Sedangkan Indonesia, setelah mulai dapat menerima pinjaman dari luar negeri secara besar-besaran, negeri ini masih saja seperti berjalan-di-tempat, mulai dari tahun 1965 sampai sekarang ini.. Hasilnya hanya memunculkan segelintir manusia yang telah menjadi superkaya, sedangkan Pemerintah Negara Indonesa masih tetap tercatat sebagai yang **terkorup di dunia**.

Golongan intelektual yang patriotik di Indonesia pada saat ini berpendapat bahwa rakyat Indonesia pada saat ini berada di suatu tahap sejarah yang baru. Hasil Pemilu 2009 dapat dipandang sebagai **tonggak sejarah** rakyat Indonesia yang sangat penting. Saat inilah harus dapat dipakai untuk memulai menjalankan tindakan pembaharuan yang tegas di bidang politik-ekonomi. Proses *purification* harus bisa mulai berjalan. Terutama pemberantasan korupsi harus merupakan *program utama* yang menjadi dasar dari setiap konsep dari pemerintah baru nanti. Periode baru sejarah rakyat Indonesia sekarang ini harus digunakan betul-betul. Jika kesempatan baik seperti kali ini dilewatkan, tidak akan ada kesempatan lagi, dan negara dan rakyat Indonesia akan terpuruk untuk selama-lamanya. Hal ini akan betul-betul bisa terjadi, melihat perkembangan keadaan dunia secara menyeluruh.

Kaum elite politik diperingatkan supaya menghentikan permainannya yang tidak bertanggungjawab seperti di masa lampau. Rakyat Indonesia sudah dengan jeli dapat melihat bahwa kaum elite politik partai-partai tertentu, telah menjadi kaya raya justru dalam waktu reformasi dan sesudahnya, sedangkan rakyat terus menurun standar kehidupannya. Gambaran perkembangan masyrakat yang menunjukkan kecondongan seperti ini, tidak hanya

PM-3.indd 166 6/12/2010 09:25:10

berlaku di Indonesia, tapi juga di negara bekas jajahan kolonialis lainnya, di Asia, Afrika, dan Amerika Latin.

Pada zaman sekarang ini timbul istilah dunia keempat, yaitu negara-negara yang rakyatnya sangat menderita, sangat miskin, yang seakan-akan tidak akan punya kesempatan atau kemampuan lagi untuk mengangkat derajat keberadaannya, akibat dari missmanagement, abuse of power/korup dan menindas dari para pemimpinnya. Kesenjangan antara negara-negara seperti itu dan negara-negara yang bisa maju dalam keadaan krisis-global sekarang ini akan makin lebih besar. Indonesia jangan sampai jatuh ke dalam keadaan seperti "dunia keempat" itu.

Untuk rakyat Indonesia, sudah bukan zamannya lagi dipimpin oleh orang-orang yang hanya bisa beragitasi, bermulut manis, dan menyatakan akan memperjuangkan "Rakyat Kecil" ("wong cilik"), hanya dapat mensitir slogan-slogan dari tokoh terkenal di waktu yang lampau, tapi dalam kenyataan telah menjadi miliarder dalam tempo yang relatif singkat. Rakyat yang hidup sengsara, yang pernah dimintai dukungan untuk memilih mereka dalam kampanye pemilu, ditinggalkan 'begitu saja'. Nasib rakyat tetap tidak berubah setelah mereka dapat kedudukan yang diinginkan.

Sekarang ini waktunya para intelektual patriotik untuk bersatu mengadakan **demystifying** terhadap praktek-praktek elite politik seperti itu. Harus tidak ada penggusuran tempat tinggal dan tempat berniaga bagi rakyat kecil, sebelumnya dipersiapkan tempat penganti kepada mereka. Tidak perlu untuk sementara menciptakan pemandangan 'kesurgaan' untuk beberapa gelintir manusia yang sudah superkaya dan para turis luar negeri. Ibukota Jakarta dan kota-kota lainnya harus dapat menjadi tempat bernaung bagi semua penduduk Indonesia. Gubernur/walikota terpilih, yang tidak memenuhi atau tidak sanggup memenuhi tuntutan minimal itu, lebih baik mengundurkan diri saja.

PM-3.indd 167 6/12/2010 09:25:10

I. Perlu Mengetahui Sekarang, Kecenderungan Apa yang Ada pada Pandangan Negara-negara Besar dan Konsep Politik-Ekonomi-Militer Mereka, Setelah Peristiwa Serangan Teroris 9 September 2001?

Hal itu memang sangat perlu untuk kita ketahui dan kaji supaya kita bisa dengan tepat menentukan sikap dan konsep pembangunan kita di masa mendatang. Sebetulnya beberapa aspek dari pikiran mereka telah saya uraikan di atas. Hal pokok yang dapat diketahui ialah bahwa mereka semua mengakui bahwa bahaya terorisme perlu dihadapi dengan serius dan tepat. Mereka sadar bahwa kerja sama dengan negara-negara dunia kedua, ketiga, dan keempat, sesuai dengan keadaan konkret yang ada di negara-negara itu, tidak dapat mereka hindari.

Hal inilah yang terutama harus kita (para intelektual patriotik) sadari untuk dijadikan bahan pertimbangan bersama menyusun konsep pembangunan negara kita. Sebelum terbentuk suatu kesatuan pengertian (konsensus) bersama yang mutlak, akan sia-sia untuk mulai bekerja. Mengingat pengalaman pada zaman perang kemerdekaan, di mana para elite politik kepartaian saling berebut kedudukan dalam pemerintah, bahkan hingga ada yang merasa perlu menghancurkan lawan politiknya secara fisik. Padahal, rakyat sebaliknya, pada waktu itu, sudah mengerti dan sadar bahwa musuh-utama kita adalah Belanda dan sekutunya (baca buku *Pemikiran Militer* jilid ke-2.) Apa keadaan yang tragis seperti itu akan diulangi lagi oleh elite politik kepartaian sekarang ini?

Sekarang telah terjadi suatu Paradigm shift secara besar-besaran, akibat munculnya negara-negara besar baru pada abad-21 ini, yaitu India dan Cina, yang menunjukkan kemajuan yang boleh dikatakan terjadi di segala bidang, termasuk militer, yang menakjubkan. Hal yang menakjubkan itu merupakan akibat dari kemajuan radikal dalam bidang ilmu ekonomi, elektro-tekno-komputer, medis, dan lain-lainnya, dan bersamaan dengan hal itu,

PM-3.indd 168 6/12/2010 09:25:10

akan berdampak pada pemikiran di bidang ekonomi-politik-militer secara global kedua negara itu. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya Paradigm shift tersebut di atas. Kita harus betul-betul menyadari hal ini.

Menurut paham saya, mengingat semua perubahan itu, kita harus memandang masalah, misalnya menerima bantuan dari sebuah negara besar atau suatu 'Korporasi Transnational', dari sudut pendekatan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisinya. Ada memang golongan orang politik yang secara 'a priori' memandang bantuan dari korporasi-korporasi transnasional sebagai suatu penyakit yang akan merugikan negara penerima bantuan itu. Di samping itu juga ada elite politik atau pejabat tinggi yang berjiwa korup, yang berpendirian dapat menyetujui negara menerima bantuan itu **asal** melewati perusahaan atau pribadi mereka. Karena itu, untuk menetralisir strategi-korup seperti itu, pemerintah negara kita harus membentuk suatu Komisi Pengaman Bantuan Luar Negeri (KPBLN), yang secara konstitusional menjalankan tugasnya, yang terdiri atas orang-orang ahli yang patriotik dan tidak mempunyai 'jiwa korup'.

Hanya dengan cara inilah dapat terjamin bahwa bantuan luar negeri itu sampai sen dolar terakhirnya dapat dipakai untuk pembangunan proyek-proyek vital dan perbaikan masyrakat, serta mempertinggi standar kehidupan penduduknya dan tidak jatuh di tangan kaum koruptor, seperti yang sudah-sudah.

II. Terbentuknya Korporasi Militer Swasta di Amerika dan Inggris

Hal yang merupakan kreasi dari golongan bisnis/swasta di kedua negara kapitalis-imperialis ini, perlu kita pelajari, supaya kita tidak mendapat dampak yang negatif dari fenomena spesifik kapitalistik setelah usainya Perang Dunia II. **Apa sebetulnya KMS itu?**

PM-3.indd 169 6/12/2010 09:25:10

Memang nama itu kedengarannya sangat ganjil dan aneh, 'Korporasi Militer Swasta', karena kita sebagai orang Indonesia selalu menghubungkan masalah militer tidak terpisahkan dengan negara. Karena itu sangat perlu untuk menjelaskan apa KMS itu.

Cara yang paling sederhana untuk para intelektual dari negara berkembang, mendekati masalah ini adalah dari prinsip evolusi sifat imperialisme dari negara-negara maju, seperti Amerika dan Inggris, yang erat hubungannya dengan perkembangan pesat di bidang ilmu pengetahuan teknologi modern di negara-negara tersebut setelah menginjak era abad ke-21 ini. Setelah selesainya Perang Dunia II, negara-negara maju masih merasa perlu untuk mengadakan operasi-operasi militer untuk menertibkan bidang politik dan militer negara-negara bekas jajahannya di seluruh bagian dunia. Di samping itu mereka juga harus masih menghadapi masalah-masalah dalam negerinya, di bidang rekonstruksi, memulihkan keadaan di segala bidang akibat perang itu, antara lain demobilisasi personel kekuatan militernya yang bersifat pejuang dan tidak pejuang, yang berjumlah sangat besar. Itu semua bukan masalah yang ringan.

Kita sebagai golongan intelektual dari bekas negara jajahan, tentunya secara dialektis harus dapat menganalisis keadaan ini dengan sudut pandangan yang berbeda dari golongan intelektual negara-negara imperialis tersebut. Di sinilah letak kesukaran kita. Kita harus mengartikan masalahnya secara ringkas, yaitu kita tidak boleh **menjiplak** begitu saja apa yang ditulis atau diucapkan oleh ilmuwan negara-negara maju tentang masalah yang mereka hadapi.

Kita perlu mengadakan pengolahan prinsip yang mereka ajukan itu supaya dapat mengabdikan kepentingan kita sebagai suatu negara berkembang, teristimewa masalah mengenai bidang sosial-politik, seperti masalah KMS ini.

Mengingat rumitnya masalah itu, agar dapat dimengerti oleh para pembaca, sebaiknya saya akan membicarakan masalah

PM-3.indd 170 6/12/2010 09:25:10

ini pada saat kita akan menguraikan tentang "konsep (hipotetikal) pertahanan" negara kita nanti. Mohon sedikit kesabaran dari para pembaca yang budiman.

PM-3.indd 171 6/12/2010 09:25:10

18 MULAINYA GEJALA PROSES PEMBARUAN

I. Proses Pembaruan di Latin-Amerika

Hari ini, 10 September 2009

Radio luar negeri menyiarkan bahwa presiden Venezuela, Chaves, mengadakan pembicaraan dengan Putin, di Moskow, antara lain tentang masalah militer dan perminyakan. Chaves ingin mengadakan perluasan kerja sama dengan Rusia dalam bidang perminyakan dan memekarkan kekuatan angkatan lautnya, antara lain dengan kekuatan kesatuan kapal selam yang modern.

Tindakannya itu dapat kita mengerti, sehubungan dengan langkah politik militer Kolumbia dengan memberikan izin kepada Amerika untuk membangun suatu basis militer di Kolumbia. Untuk memperkuat hubungan politiknya dengan Rusia, Chaves menyatakan pengakuan negaranya kepada dua daerah bagian Georgia yang telah melepaskan diri, sebagai negara-negara merdeka, yang juga diakui oleh Equador. Melihat perkembangan politik yang terjadi di Latin Amerika itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada usaha dari Venezuela untuk, paling tidak, menciptakan keseimbangan dalam situasi daerah Latin-Amerika di bidang militer.

Usaha Venezuela itu rupanya akan didukung oleh Equador dengan usaha pengembangan di bidang militer, dengan cara meminta bantuan material militer dari Rusia seperti yang dijalankan oleh Venezuela.

Di samping kunjungan ke Moskow, Chaves juga mengunjungi Spanyol, mengingat bahwa penduduk Venezuela sebagian

PM-3.indd 172 6/12/2010 09:25:11

mempunyai darah Spanyol dan secara sejarah memang pernah ada saling hubungan antara kedua negara itu.

Dengan terjadinya perubahan dalam hubungan politik antara Amerika Serikat dengan Kuba, dan negara-negara Amerika Latin baru-baru ini, dapat diharapkan akan adanya suasana baru di bidang politik-ekonomi di daerah itu, dan dengan sendirinya juga di bidang politik-militer.

Apakah hegemoni Amerika Serikat dengan nilai-nilai lama di bidang-bidang tersebut masih akan digunakan oleh Amerika? Apakah mungkin akan terjadi perubahan yang drastis dalam masalah ini, yang akan membawakan perubahan yang positif bagi perkembangan negara-negara di daerah itu? Semua masalah akan berkembang dengan kecepatan waktu yang relatif lebih tinggi sesuai dengan zaman taraf perkembangan elektro-teknik-komputer pada abad ke-21 ini.

II. Proses Pembaruan di Indonesia Setelah Pemilu 2009

Mengingat ini semua, perkembangan di negara kita dalam politik, teristimewa dalam bidang kepartaian, agak terasa tersendat-sendat, dan malahan bertendensi ada kemunduran. Ada gejala bahwa orang-orang elite politik berpikir dan berbuat **anachronistic**. Pemikiran zaman Orde Baru hendak digunakan dan dipaksakan pada saat ini. Keserakahan dan egosentrisme masih tetap diperlihatkan di kalangan elite politik.

Hal seperti itu akan bisa berakibat fatal. Rakyat yang akan menjadi korban, jika tidak cepat-cepat terjadi perubahan sikap kaum elite politik, bencana akan terjadi bersamaan dengan bencana alam yang telah dan akan masih terjadi nanti. Proses perkembangan yang berjalan di dalam Partai Golkar secara berkepanjangan jangan sampai mencelakakan rakyat lapisan bawah. Secara filosofis dapat dimengerti bahwa gejala ini, memang suatu gejala evolusi yang mau

PM-3.indd 173 6/12/2010 09:25:11

tidak mau akan dialami Partai Golkar. Apakah peran sejarahnya belum selesai?

Apakah tujuan pribadi untuk mendapatkan kekayaan materiil para elite politiknya Golkar yang telah tercapai, belum dirasakan cukup? Apakah tanda-tanda bahwa harus ada perubahan itu belum disadari oleh elite politik Golkar yang sekarang sedang nampak tertawa lebar itu? Terdengar di masyarakat bawah ibukota Jakarta pertanyaan: "Apakah orang-orang bekas Orba itu tidak merasa malu?"

Untuk para intelektual patriotic, istilah **'malu'** di sini tentu harus diinterpretasikan bukan hanya sebagai suatu "state of mind" yang bersifat biasa, tapi tentu dengan arti yang lebih mendalam, yaitu "apakah golongan eks Orba itu tidak dapat mengadakan analisis secara psikososiologis tentang status partai dan diri mereka sendiri? Dan masih menganggap rakyat hanya sebagai "ternak pemberi suara" (stem-vee) yang *docile* (dungu, bisa diinjak-injak secara semena-mena), seperti halnya dulu pada zaman penjajahan oleh Belanda.

Apakah mereka, kelompok eks Orba itu, masih berpikir bahwa mereka bisa cukup dengan hanya memberikan secuwil dari kekayaannya, dapat **menyogok** dan menggerakkan sekktor-sektor tertentu dari masyarakat untuk menjadi pengikutnya. Seakan-akan proses **demistikifasi** (*Demysticifation)* Orde Baru tidak pernah terjadi?

Hari ini, 12 September 2009

Surat kabar ibukota *Kompas* memuat sebuah artikel tentang pembelian sebuah kapal selam dari galangan kapal di Prancis oleh Malaysia. Tulisan itu selanjutnya mengupas pentingnya alat perang seperti kapal selam di daerah Asia Tenggara. Dibeberkan juga bahwa di Kawasan Asia Timur, Jepang, Korea Selatan, dan Korea Utara, juga memperkuat armada kapal selamnya. Disinggung juga

PM-3.indd 174 6/12/2010 09:25:11

dalam perselisihan tentang perbatasan laut di daerah Kalimantan Timur, peranan kapal selam dalam masalah itu akan penting. Masalah pemekaran armada kapal selam Indonesia pada saat ini telah ketinggalan, mengingat kapal-kapal selamnya termasuk kuno, dan sudah tak bisa dipakai lagi, walaupun baru-baru ini Indonesia membeli dua buah kapal selam dari Rusia. Australia, Vietnam, dan Thailand juga mulai memperkuat armada kapal selamnya.

Nampaknya artikel *Kompas* itu bertendensi memicu pihak Indonesia untuk memperkuat angkatan lautnya. Apakah hal itu merupakan suatu refleksi adanya kelompok politik yang ingin menciptakan suatu suasana ketegangan militer? Atau suatu kelompok pengusaha eks militer yang ingin menarik keuntungan finansial jika terjadi pembelian kapal-kapal selam, yang tentunya akan juga memerlukan pembelian material perang lainnya, yang akan menguntungkan kelompok mereka itu. Suatu hal yang pernah kita alami di masa lampau sejarah kita (pada tahun1950-an).

Sebelumnya seorang 'paranormal' dalam acara televisi Indonesia, boleh dikatakan menghasut supaya Indonesia bertindak terhadap Malaysia sehubungan dengan insiden perbatasan lautan di dekat Kaltim dan masalah 'pencaplokan' Tari Pendet Bali. Orang itu juga melontarkan ejekan tentang tidak beraninya TNI dan pemerintah SBY menghadapi Malaysia yang jumlah penduduknya sangat sedikit jika dibandingkan dengan penduduk Indonesia. (Hal ini telah diuraikan di atas, disinggung lagi dengan harapan mendapat perhatian.) Beberapa hari kemudian seorang rohaniawan Katolik terkenal, Romo Magnis Suseno, menulis dalam koran *Kompas*, sebuah artikel yang nadanya meleraikan dan mengandung anjuran supaya masalah-masalah yang dipakai sebagai bahan agitasi 'paranormal-politikus' itu dipandang dengan kepala dingin, tidak usah ada pemikiran untuk menghidupkan lagi politik "Ganyang Malaysia" Bung Karno di masa lalu, seperti yang dianjurkan oleh 'paranormal' itu. Anjuran Romo itu saya nilai sangat masuk

PM-3.indd 175 6/12/2010 09:25:11

akal mengingat bahwa 'paranormal' itu seorang Katolik yang di samping berorasi, juga menyatakan berkali-kali bahwa ia adalah "penyambung lidah" Bung Karno. Pernyataan itu tentu saja tidak ilmiah, karena tidak memenuhi tuntutan prinsip temporal dan spatial. Lebih-lebih jika dilihat dari ilmu neurobiologis modern. Kemungkinan besar, andaikata Bung Karno masih hidup saat ini, beliau justru akan mengatakan bahwa sekarang ini, malahan perlu dibentuk badan persatuan baru, khusus antara Indonesia, Malaysia, Fillipina, Australia, dan Timor Timur, dalam rangka kepentingan bersama untuk menghadapi krisis ekonomi global dan bencana alam sekarang ini.

III. Indonesia Harus Dapat Menggunakan Aset-asetnya dalam Proses Pembaruan Ini

Aset-aset besar Indonesia adalah, pertama, banyaknya penduduknya yang sekarang kurang lebih berjumlah 250 juta jiwa. Kedua, jumlah luas daratan yang berada di pulau-pulaunya yang berjumlah 17 ribu itu. Ketiga**,** luas lautan di antara pulau itu dan kekayaan kehidupan di dalamnya. Teristimewa kehidupan kelautan inilah yang harus dijaga kelestariannya, supaya tetap dapat berfungsi sebagai aset yang berharga.

Penduduk yang sekian banyaknya itu dengan sendirinya membawa konsekuensi yang tidak enteng jika tidak dapat 'dikelola' sebagai semestinya, malahan bisa menjadi 'dead weight' (beban mati) untuk bangsa kita secara menyeluruh dalam masa yang akan datang. Masalah pertambahan penduduk yang terakhir inilah juga disadari oleh para ilmuwan sedunia dalam rangka pertumbuhan jumlah penduduk secara global.

Bagi bangsa kita, masalah pertumbuhan penduduk harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah baru SBY nanti. Masalahnya terdiri atas dua pokok, yaitu pertumbuhan secara fisik kuantitatif, yaitu pertumbuhan jumlah penduduk tersebut

PM-3.indd 176 6/12/2010 09:25:11

di atas, dan yang kedua adalah Pertumbuhan di bidang spiritual/ mental dan intelek manusianya. Hal ini ternyata menurut saya merupakan problim yang sangat rumit dan dapat menimbulkan kesalahpahaman diantara rakyat kita, teristimewa pada jaman sekarang ini abad ke-21, sehubungan dengan masih adanya pergesekan dalam bidang religi Islam (di negara-negara Timur Tengah, misalnya) dan dengan munculnya masalah terorisme di dalam negara kita sendiri. Apa sebetulnya yang menyebabkan adanya kemunduran dalam peradaban dunia Islam yang pernah mencapai puncaknya pada abad ke-8-11, dan di Eropa pernah menjadi stimulan atau penggerak dari mulainya Renaissance peradaban dunia Barat?

IV. Kemungkinan Timbulnya Renaissance Dunia Muslim di Abad ke-21?

Hari ini, 13 September 2009

Perhatian saya tertarik pada tulisan di harian *Kompas,* Selasa, 8 September 2009, yang berjudul "Umat Islam Perlu Perkuat Iptek. Peradaban Islam adalah Peradaban Ilmiah," ditulis oleh **(Day).**

Dalam artikel itu ditulis bahwa Presiden SBY, pada peringatan Nuzulul Quran tingkat Nasional, di Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat, Senin (7/9), mengemukakan: Peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dipandang perlu menjadi perhatian umat Islam. Melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi itulah fungsi Islam sebagai rahmat bagi alam semesta dilakukan. Pesan itu pula yang terkandung dalam ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh umat manusia, di dalam Al Quran adalah untuk membaca, meneliti, dan melakukan observasi.

"Yang harus dibaca adalah ayat-ayat yang tertulis di kitab suci maupun fenomena ciptaan Allah yang tersebar di seluruh jagat

PM-3.indd 177 6/12/2010 09:25:11

raya," ujar Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Umar Anggara Jenie, yang memberikan ceramah pada acara peringatan itu.

Selanjutnya Presiden SBY menyebutkan, perintah membaca adalah awal dan inti dari proses pembelajaran. Aktivitas membaca itu mendasari proses pembangunan manusia yang berpengetahuan dan berketuhanan. Membaca atas nama Tuhan, seperti yang disebutkan ajat itu, menekankan pentingnya dicapai kecerdasan intelektual yang sejalan dengan kecerdasan spiritual.

"Sejarah telah membuktikan bahwa peradaban Islam adalah peradaban ilmiah, sarat dengan pemikiran intelektual, inovasi teknologi, serta pengabdian kepada kemanusiaan dan kemasyarakatan," ujar Presiden. "Dengan semangat Nuzul Al Quran, kita bangun Kapasitas Sumberdaya Manusia Indonesia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan daya saing nasional."

Dalam ceramahnya, Jenie menyebutkan, penerapan atas perintah Al Quran untuk "membaca" itu telah mengantarkan Islam mencapai peradaban tinggi pada abad ke-8-11. Peradaban Islam di Andalusia dan Baghdad itu telah memberikan pencerahan kepada bangsa-bangsa di Eropa, sehingga memunculkan kebangkitan kembali peradaban Barat yang dikenal sebagai Renaissance.

V. Di mana Umat Islam Harus Mulai Membangun Kebesaran Dunia Islam?

Saya bertanya hal itu pada diri saya sendiri setelah membaca tulisan di harian *Kompas* tersebut di atas, dan merenungkanya secara mendalam. Dalam peringatan Nuzulul Quran tingkat nasional tersebut, para pembicara tidak ada yang secara jelas menguraikan tentang bagaimana caranya umat Islam Indonesia secara ilmiah mempertinggi ilmu pengetahuannya di bidang Iptek.

PM-3.indd 178 6/12/2010 09:25:11

Apakah ada perbedaan yang esensial dengan cara yang ditempuh umat manusia yang 'bukan Islam' dalam usaha mecapai ilmu pengetahuan di bidang Iptek?

Saya merenungkan masalah itu setelah saya membaca buku *The meaning of the 21st century,* karya James Martin, tentang pandangan atau pengetahuan ilmuwan itu, tentang "Muslim Renaissance" yang dihubungkan dengan terjadinya Serangan Twin Tower di New York pada 11 September 2001, kejadian yang oleh James Martin dipandang sebagai gejala konfrontasi antara dunia ekstremis Muslim dan dunia Barat, sejajar dengan perang Irak dan munculnya serangan-serangan bom bunuh diri.

Terlepas dari setuju atau tidak setuju formulasi penulis buku tersebut, saya anggap perlu untuk mensitir apa yang ia tulis tentang "Renaissance dunia Muslim", sebagai berikut: Pada waktu Eropa masih berada dalam Zaman Gelap (Dark Ages) lebih dari seribu tahun yang lalu, Dunia Islam sudah merupakan suatu peradaban yang tinggi, berciri dahaga ilmu pengetahuan. Kota perdagangan yang megah adalah kota-kota Arab, pada zaman itu.

Sheik Bin Khalifa Al-Thani, Emir dari Qatar, sebuah negara kecil di antara Emirat-emirat, yakin bahwa suatu jzaman emas baru Arab bisa dicapai melalui pendidikan dan riset, ditopang oleh daya kreavitas dan perkembangan ekonomi. Ia dan istrinya merasa bahwa jiwa dari dunia Arab bisa dihidupkan kembali, dan kebudayaan yang kaya itu dapat dipertahankan jika dapat diusahakan pendidikan secara besar-besaran. Masalah pendidikan adalah esensi untuk menghentikan pembajakan Islam oleh kaum ekstremis.

Pada tahun 1995, mereka menciptakan sebuah proyek yang dinamakan "Qatar Education City." Ini merupakan sebuah multiinstitusional kampus seluas 24.000 acre, yang terdiri atas cabang-cabang Universitas Amerika dan joint ventures dengan

PM-3.indd 179 6/12/2010 09:25:11

American think-tanks, seperti sebuah RAND-Qatar Policy Institute. Ada sebuah cabang Qatar dari Cornell Medical School, Texas A&M, Carnegie Mellon and Georgetown universities. Usaha inilah yang membawa American education dan research ke Qatar. Semua ini bertentangan dengan pemikiran dunia Islam tradisional yang menganggap kultur dan pendidikan Barat itu hanya merusak saja.

Emir itu mempunyai cita-cita pribadi untuk mentransformasi Qatar menjadi sebuah pusat pendidikan dan Riset. Bila semua bisa berjalan seperti yang diharapkan dan direncanakan, para remaja yang telah mengenyam manfaat dari Qatar Education City ini akan memungkinkan Qatar membangun ekonomi yang kaya dan menarik, setelah mungkin menipisnya pendapatan dari gas dan minyak yang selama ini didapat oleh Qatar.

Ini merupakan salah satu contoh dari pemikiran seorang ilmuwan Barat tentang bagaimana dunia Islam di suatu negara Arab berusaha membangun kembali kebesaran dunia peradaban Islam dan sekaligus menghidupkan "multicultural tolerance" di dalam dunia Islamnya.

Tentu saja saya pribadi tidak menganjurkan untuk meniru apa yang dikerjakan dan mungkin masih akan dikerjakan seorang Emir Arab di negaranya itu. Masalah yang kita hadapi di negara kita nampaknya jauh lebih kompleks, yang mungkin mengharuskan kita untuk berpikir dan bertindak lain dari contoh itu. Karena kita berada dalam suatu "historical setting" yang sama sekali lain, yang mungkin banyak di antara golongan intelektual kita belum dapat menyadarinya. Di samping jumlah penduduk kita yang jauh lebih banyak dari penduduk Qatar yang berjumlah 863.051 jiwa, dapat dicatat data lain yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan perbandingan sebagai berikut: Luas Qatar: 11.427 km^2, kira-kira 180 km x 80 km. Cadangan gas alam Qatar besarnya 10% dari jumlah total cadangan dunia dan lebih besar dari cadangan gas lain-lain negara, kecuali Rusia dan Iran.

PM-3.indd 180 6/12/2010 09:25:11

GDP US$ 17 miliar, GDP per kapita US$ 28.610 (2002), dengan demikian menjadi jelas bahwa keadaan negara itu sangat berbeda dengan keadaan Indonesia. Selanjutnya dapat dicatat bahwa Qatar menyatakan kemerdekaannya dari Inggris pada tahun 1971, dan pada waktu Perang Irak, Amerika dapat membangun dan menggunakan pangkalan militer di negara itu, dan kemudian memindahkan sebagian fasilitas dari pangkalan militernya yang sebelum sudah berada di Saudi Arabia ke Qatar, suatu tindakan yang mungkin dianggap akan dapat lebih baik melayani strategi militernya.

Dengan pemikiran seperti itu, diri saya berada dalam keadaan semacam suatu kegelisahan. Mungkin karena saya sadar bahwa masalah yang dihadapi bangsa kita ini tidak secara mudah dapat kita coba pecahkan dengan menarik 'analogi', dengan apa yang terjadi di negara-negara Arab di Timur Tengah itu. Suatu kecondongan cara berpikir yang mungkin disebabkan oleh asumsi bahwa penduduk kita 85% beragama Islam. Secara ilmiah kita mengetahui bahwa menarik anologi secara ceroboh, bisa membahayakan kepentingan bangsa kita.

Mencoba untuk keluar dari krisis ekonomi global dengan berdasarkan pemikiran tersebut, saya kira tidak akan membawa hasil yang seperti kita harapkan. Lalu bagaimana kita harus mendekati masalah itu?

Pemerintah SBY yang baru nanti, mungkin akan segera mulai dengan proyek di bidang pendidikan dan riset, secara ilmiah sistematis tidak berdasarkan rivalisme antarpartai yang akan memperlambat proses pembaruan itu. Sebaiknya kita menarik pelajaran dari perkembangan kepartaian yang ternyata merugikan, setelah diproklamirkan kemerdekaan RI 1945 di masa yang lalu.

Proyek-proyek pemerintah pada umumnya harus betul-betul dilaksanakan, mulai dari awal dengan semangat gotong-royong yang murni. Hal ini harus kita sadari mulai sekarang juga. Karena

PM-3.indd 181 6/12/2010 09:25:11

pengertian "waktu" dalam abad ke-21 ini sudah berubah, ada hubungan erat dengan kecepatan. Jika kita 'leno' sekejap saja, kita bisa masuk dalam bahaya besar. Para elite politik sekarang harus mengekang nafsu egosentris mereka yang dapat merugikan rakyat banyak.

Penetapan posisi-sosial dirinya jangan seperti kaum elite politik zaman perang kemerdekaan, yang ternyata hampir pernah menggagalkan perjuangan kemerdekaan kita, seperti terjadinya gerakan 3 Juli 1946 dan peristiwa Madiun september 1948 (lihat *Pemikiran Militer* jilid ke-1).

Pada saat ini yang perlu diwaspadai ialah pemikiran sementara orang yang ingin memutar sejarah rakyat dan negara kita kembali ke zaman Orde Baru. Pemerintah baru SBY harus secara kesadaran tinggi mencegah hal itu. Kecondongan dunia internasional zaman sekarang ini, ialah tidak setuju dengan adanya pemerintah otoriter dalam bentuk apa pun. Negara-negara berkembang (dunia ketiga) tidak akan mendapat dana bantuan internasional untuk pembangunan, jika pemerintahnya berada dalam genggaman seorang diktator yang korup dan menindas rakyatnya. Kenyataan ini perlu selalu diperhitungkan oleh sebuah pemerintah dari suatu negara berkembang.

PM-3.indd 182 6/12/2010 09:25:11

19 PROYEK PRIORITAS PEMBARUAN PEMERINTAH BARU SBY, 2009-2014

I. Suasana Sosial Menjelang Berjalannya Pemerintah Baru SBY

Hari ini, 13 September 2009

Rakyat di lapisan bawah masyarakat pada umumnya merasa lega, Pemilu 2009 telah usai dengan wajar. Di waktu terjadi serangan bom bunuh diri, rakyat merasa agak tegang, tapi hal itu tidak sampai mengganggu secara langsung kegiatan sehari-hari rakyat di kalangan bawah, mungkin karena secara naluri mereka dapat merasakan bahwa mereka **tidak merupakan target** dari serangan terorisme, dan memang pengertian tentang terorisme itu masih merupakan sesuatu yang belum jelas untuk mereka. Jika terorisme diartikan hanya sebagai sesuatu yang dapat menyusahkan kehidupannya, definisi itu untuk mereka masih kurang jelas. Karena mereka, dalam kehidupannya, mengalami kesusahan dan penderitaan dalam praktek, menurut pengalaman praktis mereka, akibat tindakan alat pemerintah dalam masalah penggusuran tempat tinggal dan tempat berniaga bagi mereka yang sangat sederhana dan miskin. Bencana itulah yang mereka pernah alami dan akan masih akan alami. Hal penggusuran itulah yang merupakan teror bagi mereka itu, yang jelas merugikan secara langsung keberadaan keluarga kecil mereka di ibukota Jakarta dan ibukota provinsi-provinsi. Tapi yang jelas pada waktu sekarang adalah fakta bahwa rakyat di strata bawah mengharapkan "perubahan" keberadaan mereka yang agak lumayan.

PM-3.indd 183 6/12/2010 09:25:11

Apa yang dirasakan warga golongan yang pernah ikut aktif dalam tugas partainya dalam rangka pemilu setelah dumumkan hasilnya oleh KPU dan kemudian disahkan oleh MK?

Mereka yang partainya ternyata kalah, reaksinya ada dua macam. Reaksi **pertama,** mengekor pimpinan partainya yang menyatakan Pemilu tidak sah karena penuh kecurangan dalam pelaksanaannya, dan karena itu harus diulang. Reaksi **kedua,** menyalahkan kelompok pimpinan partainya yang dianggap kurang bijaksana dalam memimpin partainya, seperti menjalankan nepotisme, neofeodalisme, dan bersatu dengan unsur plutokrat baru, dan melakukan perbuatan lain-lain, yang menyebabkan rakyat mengecam, tidak mau memilih partai itu lagi.

Bagaimana reaksi dari kelompok-kelompok partai-partai baru dan partai-partai yang merupakan serpihan dari PDI P?

Pada saat seperti sekarang ini, pimpinan, teristimewa dari partai-partai baru serpihan PDI P itu, jika mereka tetap mempunyai motif memperjuangkan nasib rakyat dan negara, yang dipakai sebagai alasan untuk meninggalkan PDI P, kemungkinan besar akan mendorong adanya regrouping baru atau koalisi baru, untuk meneruskan mengejar cita-cita mereka itu, atau akan bertambah anggota PDI P yang tidak puas masuk ke dalam partai-partai serpihan itu (telah saya gambarkan di atas).

Selain itu, ada partai-partai yang dibentuk sekitar keturunan orang-orang yang dianggap secara formal sebagai orang penting dalam perjuangan kemerdekaan. Setelah mereka mengalami kegagalan dalam pemilu, anggota dari partai-partai seperti itu, mungkin akan berusaha masuk ke dalam partai-partai apa saja. Orang-orang yang ingin menggunakan status mereka sebagai keturunan dari seorang tokoh 'terkenal dan berjasa' dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia itu, sebetulnya pikirannya belum maju, masih tertinggal dalam menginterpretasikan perkembangan zaman, masih berada dalam era feodalisme yang lama. Jadi mereka itu merupakan gejala

PM-3.indd 184 6/12/2010 09:25:11

dari neofeodalisme. (Menurut ilmu Genetik modern, kualitas yang didapatkan dengan melewati pelajaran formal atau karena macam cara lain, tidak dengan sendirinya akan dimiliki oleh keturunannya.)

Kehadiran mereka secara kualitatif dalam bidang politik, tidak berbasis pada pemberian jasa (merit) mereka pada masyarakat, tapi hanya bersandar pada masalah keturunan (sangguistis). Dengan demikian mereka termasuk golongan yang masih terbelakang dalam era post kolonialisme ini, suatu elemen dalam masyarakat yang akan, paling tidak, memperlambat proses kemajuan bangsa kita.

Golongan lain yang merupakan penghambat kemajuan bangsa kita adalah sisa-sisa dari Orde Baru, yang masih berusaha untuk masuk ke dalam partai-partai. Kelompok Orde Baru ini telah mendapat kesempatan penuh selama 32 tahun untuk membangun negara dan mengangkat derajat bangsa kita menjadi suatu bangsa yang 'respectable' (dihargai) di antara bangsa-bangsa dunia, tetapi ternyata golongan ini malah meninggalkan beban yang besar kepada generasi berikutnya.

Orde Baru hanya membuat klan dan kroni Soeharto kaya raya, menghabiskan kayu hutan rimba di Pulau Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan Papua, mengobral minyak bumi untuk kepentingan kelompok Soeharto, dan menguras habis tambang emas dan tembaga "Timika" dengan cara berkolusi dengan perusahaan asing, Freeport, tambang-tambang batubara di Pulau Kalimantan dan Sumatera, merusak ekologi secara besar-besaran sehubungan dengan pemotongan secara besar-besaran hutan tropical rainforest, mengimpor dan menggunakan secara besar-besaran DDT, sejenis racun yang sudah termasuk bahan terlarang di dunia internasional sebelum waktu itu, dan menganjurkan penggunaan insektisida secara besar-besaran dan ceroboh, yang berakibat mematikan secara massal fauna (burung-burung dan lain-lain) yang berfungsi dalam

PM-3.indd 185 6/12/2010 09:25:11

masalah keseimbangan alam. Impor barang-barang yang sudah termasuk terlarang di dunia internasional itu, dijalankan dengan sengaja oleh klik Soeharto, hanya demi mendapatkan keuntungan pribadi berupa uang. Sebetulnya hal itu merupakan suatu bentuk korupsi yang akibatnya sangat merugikan, yang masih dapat dirasakan hingga sekarang ini.

Faktor-faktor inilah yang sangat perlu diperhatikan dalam menentukan kebijakan dari Pemerintah Baru SBY, hanya dengan mengambil langkah-langkah yang tegas dapat dijamin berlangsungnya Republik Indonesia dan menentukan keberadaannya di dunia yang berkembang dengan kecepatan yang tidak dapat terbayangkan.

Kaum elite politik harus membuang jauh-jauh konsep-konsep egosentris mereka, berhenti dengan bermain-main seperti di zaman Soeharto, dan juga bermain-main seperti zamannya Soekarno. Yang kita hadapi sekarang ini adalah kenyataan yang berlainan sekali, yaitu zamannya perubahan ekstrem dalam ilmu pengetahuan dan perubahan dalam iklim dan cuaca alam yang tidak dapat diramalkan secara pasti.

Jika ingin bisa mempertahankan keberadaan eksistensi bangsa kita, elite politik Indonesia harus berpikir secara baru, tidak hanya memikirkan partainya saja, tapi harus memikirkan secara kolektif kepentingan bangsa kita secara menyeluruh. Pokoknya, jangan main-main secara ceroboh seperti di masa lalu.

PM-3.indd 186 6/12/2010 09:25:11

20 TONGGAK SEJARAH BARU UNTUK RAKYAT INDONESIA

Hari ini, 17 September 2009

Yang menarik perhatian saya hari ini dan yang ingin saya bicarakan ialah:

I. Terjadinya Penggerebegan Polri terhadap Kelompok Teroris di Solo

Rakyat merasa lega bahwa penggerebegan kelompok di Solo oleh Polri berhasil dengan terbunuhnya Noordin M. Top. Hal ini diumumkan oleh Kapolri secara resmi. Dapat dimengerti bahwa kejadian itu mempunyai dampak politis tertentu, yaitu secara praktis mengakhiri spekulasi dari golongan-golongan dalam dunia politik dalam negeri kita, yaitu usaha untuk menciptakan destabilisasi dalam negeri. Di samping itu juga mengakhiri aktivitas golongan yang mengklaim dirinya sebagai ahli anti terorisme yang sejati, sebuah usaha yang tidak dimengerti oleh rakyat, kecuali hanya untuk melampiaskan rivalisme pribadi yang tidak ada gunanya.

Noordin M. Top ternyata merupakan seorang anggota AL Qaedah Asia Tenggara, yang bermarkas di Indonesia dan mungkin dapat dimasukkan golongan 'domestic terrorism' yang mempunyai tujuan tertentu (lihat apa yang pernah ditulis di atas.) Bahan peledak banyak yang ditemukan di tempat kejadian, berindikasi bahwa masih ada rencana serangan yang sedang dirancang kelompok teroris itu. Taget barunya apa?

PM-3.indd 187 6/12/2010 09:25:11

II. Tulisan *Kompas* tentang Pergesekan Polisi dan KPK

Menurut hemat saya, masalah ini artinya sangat penting untuk rakyat yang mengharapkan terus berlangsungnya pemberantasan korupsi di segala lapisan pemerintahan. Kaum intelektual patriotik juga mempunyai harapan seperti itu. Sekarang tergantung kepada dua instansi resmi itu untuk menyelesaikan masalahnya, tanpa menimbulkan gelombang pasang psiko-politis yang pasti akan merugikan rakyat, lebih-lebih setelah Polri dapat menunjukkan jasa besarnya dengan menghancurkan kelompok unsur pimpinan Al Qaedah domestik Indonesia.

KPK telah menyatakan bahwa walaupun pimpinan atasan badan itu tinggal dua orang, KPK akan terus menjalankan tugasnya dan berniat tidak akan mundur. Hal yang mendapat restu dan dukungan dari rakyat banyak, teristimewa yang termasuk golongan termiskin. Hal ini pasti diteropong oleh para pengamat sosial luar negeri.

III. Bom Bunuh Diri Masih Saja Terjadi di Irak, Taliban-Afganistan Berperang Terus

Hari ini, 18 Sepetember 2009

Radio luar negeri hari ini masih menyiarkan bahwa serangan bom bunuh diri terjadi di dalam daerah pertempuran antara kesatuan-kesatuan Al Qaeda dan tentara Pakistan di Baratlaut Pakistan.

Bom bunuh diri masih dipakai sebagai cara perang melawan tentara Amerika yang masih tetap berada di Irak dalam jumlah yang cukup besar. Sebagai orang-luar, keadaan di Irak itu sukar dimengerti. Apakah bom bunuh diri yang digunakan di Irak itu ada sangkut pautnya juga dengan AL Qaeda?

Atau bom bunuh diri yang masih dipakai di Irak, harus dipandang, sekarang ini, termasuk suatu bentuk eksrem serangan nekat kelompok-kelompok orang Irak tertentu yang menginginkan

PM-3.indd 188 6/12/2010 09:25:12

tentara Amerika ditarik mundur dari wilayah Irak sekarang. Situasi seperti itu tidak dapat dipertahankan terlalu lama, karena akan lebih merusak keadaan negara Irak dan akan membuat lebih memburuknya kehidupan rakyatnya.

Afganistan belum dapat menyatakan bahwa pemilu mereka membawakan hasil, dan dapat meresmikan presiden yang baru, karena masih terjadinya pelanggaran dalam pelaksanaannya yang bersifat serius. Masalah apa yang sebetulnya menyebabkan keadaan daerah Timur Tengah terus-menerus masih bergolak? Apakah situasi di daerah Afganistan dapat memengaruhi langsung perkembangan di negara kita atau daerah-derah tertentu di negara kita, misalnya Aceh?

Menurut hemat saya, kita dapat menghadapi masalah AL Qaeda internasional ini dengan tenang dan efisien, jika kita dapat mengkonsolidasi masalah keagamaan Islam di negara kita sendiri.

Kontradiksi dalam dunia Islam di Timur Tengah mempunyai akar-akarnya dalam sejarah pada zaman kuno dari negara-negara di Timur Tengah, mulai dari permulaan terjadi dan meluasnya agama Islam di daerah itu pada abad ke-7, ke-8, dan seterusnya. Jadi merupakan masalah yang inheren sejarah daerah Timur Tengah. Apakah masalah kontradiksi itu secara otomatis terbawa bersamaan dengan datangnya agama Islam di daerah di kepulauan kita ini?

Mengingat bahwa datangnya Islam tidak sekaligus secara bersamaan di bagian-bagian tanah air kita, apakah kita tidak dapat menghindari adanya perpecahan intern dunia Islam di Indonesia, seperti perpecahan yang terjadi di Timur Tengah?

Masalah perpecahan dalam dunia Islam di Timur Tengah kemungkinan besar akarnya terletak dalam perkembangan di bidang politik di antara negara-negara atau kelompok-kelompok etnik di Timur Tengah itu.

Indonesia mempunyai perkembangan sejarah politik yang tentunya berbeda dari Timur Tengah. Jika bisa timbul perpecahan

PM-3.indd 189 6/12/2010 09:25:12

di dunia Islam di Indonesia itu, dapat disimpulkan bahwa hal itu merupakan suatu keadaan yang dibuat-buat oleh seorang atau sekelompok orang tertentu yang berasal dari luar atau dari dalam negeri. Jika masalahnya memang seperti itu, maka sebetulnya masih bisa diadakan rekonstruksi tanpa mengubah inti dari agama Islam itu sendiri dalam suatu iklim toleransi objektivitas yang wajar. Untuk mencapai cita-cita itu, prasyarat apa yang diperlukan?

Sebaiknya kita usahakan mencapai kondisi yang diperlukan ini selekas mungkin. Hal ini harus kita pikirkan karena penduduk Indonesia 85% menganut agama Islam. Kita tidak menghendaki bahwa keadaan perpecahan dan saling membunuh di negara-negara Timur Tengah, meluas ke tanah air, yang kemerdekaan formalnya baru kita capai relatif belum lama, bersamaan dengan negara-negara baru (berkembang) lainnya, setelah usainya Perang Dunia II, dibandingkan dengan negara-negara di Timur Tengah, yang berada dalam keadaan kacau sekarang ini.

Kita sebagai golongan intelejensia, juga mengerti bahwa keadaan di negara-negara itu disebabkan juga karena campur tangannya negara-negara maju Barat, terutama Amerika dan sekutunya, yaitu Inggris. Pada saat ini, kita anggap sebagai dasar tindakan mereka berdua itu adalah masih untuk menguasai masalah minyak bumi dan gas alam yang berada di daerah itu. Sehubungan dengan pemikiran itu, Indonesia harus waspada, karena Tanah Air kita ini buminya juga kaya minyak dan gas bumi dan penduduknya juga mayoritas (85%) beragama Islam.

Ada kemungkinan besar bahwa politik kaum Neo-Imperialis yang mereka jalankan terhadap Timur Tengah juga akan dijalankan di Bumi Indonesia. Caranya dengan mengacaukan umat Islam di Indonesia supaya mencapai suasana yang menguntungkan untuk menjalankan strategi intervensinya yang sangat agresif sifatnya, tapi yang sangat tertutup. Baru kita ketahui jika sudah meledak di permukaan, seperti di Timur Tengah.

PM-3.indd 190 6/12/2010 09:25:12

Kejadian-kejadian terorisme berupa perledakan bom bunuh diri yang sudah mulai terjadi beberapa tahun yang lalu di tanah air kita, dapat merupakan gejala permulaan dari skenario strategi intervensi neo-imperialisme, lebih-lebih hari ini Polri mengumumkan secara resmi bahwa telah diketahui uang untuk biaya teror yang dijalankan oleh kelompok Noordin M. Top itu *datangnya dari Saudi Arabia.* Kita tidak langsung buru-buru menuduh negara Saudi Arabia, karena kita tahu bahwa di negara itu ada perusahaan minyak besar Amerika, yaitu ARAMCO. Jadi, uang itu juga bisa datang dari situ dan hal itu akan menjadi indikasi bahwa biaya teror datang dari Amerika.

Jika hal yang mengejutkan itu benar, kita bisa berasumsi bahwa serangan-serangan bom bunuh diri di tanah air kita selama ini merupakan fenomena strategi yang sangat sublim dan berjangka panjang dari Amerika. Hal itu dijalankannya mengingat kepentingan jangka panjang, yang melibatkan negara dan rakyat kita, yang persisnya kita belum tahu, tapi yang selekas mungkin harus kita ketahui.

Hari ini, 19 September 2009

Hari kemarin Brazil menyatakan bahwa ia hanya bersedia menyediakan 25% dari tanah negaranya untuk penanaman tebu guna biofuel. Mungkin Brazil takut bahwa Corporation multinational akan menguasai seluruh tanah pertanian negaranya, jika lebih dari persentase itu diserahkan.

Amerika Serikat mengkhawatirkan tindakan Venezuela yang telah meminta persenjataan kepada Rusia, dan kelihatan akan membangun angkatan lautnya, teristimewa kesatuan kekuatan kapal selamnya. Selain itu, kalangan politik Washington memberi peringatan kepada pemerintah Amerika bahwa tetap perlu waspada terhadap Kuba, walaupun baru-baru ini hubungan diplomasi telah

PM-3.indd 191 6/12/2010 09:25:12

dibuka, yang sifatnya mengurangi ketegangan dengan Kuba. Tapi tentang dasar dari peringatan itu belum ada ketegasan.

Sementara itu, ada kabar yang disiarkan oleh radio luar negeri, bahwa instalasi-instalasi peluru kendali Amerika Serikat di Polandia dan Cekoslowakia akan dibongkar. Rusia menjawab tindakan Amerika dengan maksud menurunkan ketegangan militer ini, juga dengan pernyataan akan mengurangi instalasi peluru kendali nuklirnya. Rupanya kedua negara adikuasa itu menyadari kebenaran prinsip MAD (Mutual Assured Destruction).

Tapi untuk kita, itu tidak berarti bahwa kedua negara superpower itu akan melepaskan prinsip hegemoni mereka. Hanya mungkin yang tentu tidak akan terjadi ialah pecahnya suatu perang nuklir antara kedua negara itu, yang pasti akan memusnahkan peradaban di bumi ini, yang akan memaksa umat manusia (homo sapiens) yang tersisa mulai dari zero lagi.

Sekarang pertanyaan, apakah umat manusia bisa menjaga secara politis, supaya negara-negara yang sedang mengembangkan teknik nuklir seperti Iran, Pakistan, Korea Utara, India, dan RRC mempunyai pikiran untuk tidak membangun teknik nuklir untuk kepentingan perang, dan mengizinkan pemeriksaan oleh badan yang telah disetujui bersama seluruh bangsa-bagsa di dunia, yang berwenang untuk mengadakan pemeriksaan di negara-negara itu.

Hari ini, Minggu, 20 September 2009/1430 H

Radio luar negeri menyiarkan bahwa pihak Palestina (Abas) dan Israel (Netanjahu) akan mengadakan pertemuan dengan Presiden Obama di Washington atau New York, untuk membuka perundingan kembali tentang pembangunan perumahan oleh Israel di daerah Barat Sungai Yordan yang tidak disetujui oleh pihak Palestina. Hal itu ditanggapi oleh Mesir dengan pesimisme/skeptisme, bahwa perundingan yang akan diadakan di Amerika

PM-3.indd 192 6/12/2010 09:25:12

Serikat itu akan dapat membawa hasil yang memuaskan kedua pihak. Penilaian seperti itu juga diberikan negara-negara Arab lain di Timur Tengah.

Pertanyaan timbul, apakah memang disengaja oleh pihak Amerika pada saat ini, supaya masalah Israel dan Palestina itu tetap saja menggantung untuk sementara waktu?

Mungkin Amerika menilai belum terjadinya kepastian tentang keadaan hubungan politik dengan Afganistan ditambah belum terselesaikan hubungan politik antara Amerika dengan Iran dan juga dengan Pakistan yang masih sibuk perang dengan kelompok yang menamakan dirinya Al Qaedah sampai hari ini itu, merupakan suatu kondisi yang menentukan bahwa belum ada urgensi untuk menyelesaikan pertikaian antara Israel dan Palestina.

Dikabarkan hari ini bahwa Italia kehilangan enam orang anggota tentaranya dalam serangan bom bunuh diri baru-baru ini di Kabul. Suasana dalam proses Pemilu Afganistan masih belum reda, belum ada keputusan final tentang siapa yang menang.

Menurut pemikiran saya, dalam masalah yang kompleks ini, Amerika harus terlebih dahulu menyelesaikan dengan negara yang terbesar permasalahannya, yaitu Iran, mengenai pengembangan persenjataan nuklir yang dijalankan oleh negara itu. Jika hal itu dapat diselesaikan dan bisa tercapai suatu persetujuan bersama, saya pikir masalah yang lain-lainnya akan dapat ikut terselesaikan. Dan itu juga yang mungkin dipikirkan oleh Amerika.

Dalam keadaan seperti sekarang ini, saya kira Amerika harus lebih menunjukkan *political flexibility*, dan menyesuaikan penentuan nilai-nilai baru dengan keadaan yang sangat cepat berubah seperti sekarang ini. Mungkin hal ini merupakan ciri khas dari politik negara yang selama ini merasa dan diakui dunia politik sedunia, berhegemoni di antara negara-negara di dunia selama abad ke-20.

PM-3.indd 193 6/12/2010 09:25:12

Reorientasi politik ini harus dijalankan oleh Amerika, mengingat terjadinya perkembangan spektakuler dua negara yang pernah dimasukkan golongan negara berkembang setelah selesainya Perang Dunia II, tidak disangka-sangka sekarang bisa menjadi negara-negara maju. Negara-negara itu adalah India dan RRC. Hal itu dengan sendirinya harus diperhitungkan oleh Amerika dan Inggris.

Masalah besar yang hingga sekarang dihadapi Amerika ialah kebutuhan minyak yang tetap besar, untuk bahan bakar mobil-mobil pribadi penduduknya. Suatu kebutuhan yang terbesar di dunia. Dengan sendirinya hal itu ada pengaruhnya terhadap penentuan politik dalam dan luar negeri Amerika. Kemungkinan besar politik Amerika terhadap negara-negara Timur Tengah masih tetap bergandengan erat dengan kebutuhan minyak bumi itu, walaupun sepintas lalu nampaknya tidak demikian.

Hari ini, 21 September 2009

IV. Suasana dan Pikiran yang Beredar dalam Masyarakat Saat Ini

Jelas bahwa sekarang ini, dalam alam pemikiran orang-orang pada umumnya, telah terjadi pergeseran pemikiran tentang kepartaian pada umumnya. Di lihat dari sudut prinsip evolusi hal itu dapat dimengerti dan harus diterima.

Orang mulai mengerti bahwa Partai Golkar dan PDI P itu sebenarnya adalah kreasi kelompok Orde Baru Soeharto untuk mempertahankan kepentingan kelompok *mereka itu.* Sekarang dalam keadaan perubahan keadaan secara global ini, bekas kelompok Orde Baru itu terserang frustrasi berat, yang membuat mereka kehilangan pegangan. Mereka mulai terhanyut dalam arus pusaran global itu. Malah ada yang jatuh sakit.

PM-3.indd 194 6/12/2010 09:25:12

Mungkin di antara mereka timbul pemikiran untuk 'mengamplok' pada salah satu Corporatocracy besar untuk menjadi 'brokernya' seperti pada zaman Orba. Tapi badan ekonomis besar itu sendiri akan merasa 'ngeri' menerima unsur-unsur bekas Orde Baru ini, yang dinilainya sebagai kelompok terkorup, selain berwatak totaliter dari suatu negara berkembang seperti Indonesia.

Seperti yang saya telah uraikan di atas, "Top Transnational Corporations" yang sangat kaya itu bersedia memberikan bantuan dana kepada negara-negara berkembang yang pemerintahnya tidak korup dan tidak dipegang seorang diktator. Garis pendirian itu dipegang demi kepentingan mereka sendiri untuk tetap mendapat *revenue tinggi*. Hanya dengan garis politik seperti itulah mereka dapat mempertahankan keberadaan mereka di dunia yang sedang dalam proses perkembangan yang sangat cepat, dalam kondisi global yang serba baru, yang hanya dapat dimengerti oleh orang-orang dengan cara pemikiran scientific modern. Kita harus tetap waspada dalam menerima bantuan mereka itu, dan yang paling penting kita harus memakai bantuan itu betul-betul untuk kepentingan rakyat dan negara kita.

Salah satu contoh yang baik pada saat ini ialah perkembangan negara Vietnam, yang dapat memanfaatkan betul bantuan dana luar negerinya. Para investor asing (Transnational Corporation) juga menaruh kepercayaan penuh pada pemerintah Vietnam yang terkenal tidak korup dan demokratik. Menurut kabar negara itu sekarang sudah dapat memproduksi suku cadang pesawat terbang untuk sebuah pabrik pesawat yang besar. Hubungan bisnis Vietnam dengan perusaan besar pesawat terbang itu bersifat saling menguntungkan.

Bagi orang-orang yang berjiwa korup, oportunis, dan autokratik seperti kebanyakan orang Orde Baru dahulu, keadaan dunia sekarang ini sama sekali asing. Tanpa ditentang oleh gerakan rakyat yang anti mereka, jenis elite politik seperti mereka itu akan

PM-3.indd 195 6/12/2010 09:25:12

memudar dan mati diam-diam dalam kekenyangannya. Hukum Evolusi telah menerkam dan memakan mereka.

Setelah terjadinya tindakan teror yang dijalankan oleh kelompok Noordin M. Top, yang telah menemukan ajalnya dalam penggerebegan di Solo, timbul pertanyaan di kalangan masyrakat tentang apa sebetulnya Al Qaedah itu. Siapa atau lebih tepat kelompok golongan apa yang mempunyai inisiatif membentuk Al Qaeda itu? Apakah tujuan awal dari pembentukan itu masih relevan dengan keadaan Al Qaeda sekarang ini, dilihat dari tujuannya dan komposisinya?

Apakah Al Qaeda dapat dipandang identik dengan kelompok orang-orang yang beragama Islam? Apakah serangan bom bunuh diri itu hanya satu-satunya ciri khas dari Al Qaeda?

Apa perlunya atau faedahnya menganalisis masalah bom bunuh diri, Al Qaeda, dan terorisme untuk kepentingan kita sebagai bangsa Indonesia?

Jawabannya adalah sangat perlu untuk bangsa kita, untuk mengetahui dengan tepat tentang semua itu, jika kita ingin mempertahankan keberadaan kita di abad ke-21 ini.

Cara menyerang dengan bom bunuh diri itu akan dijalankan oleh siapa saja yang merasa berada dalam keadaan sangat terpaksa dan dalam kemarahan tinggi untuk mempertahankan dirinya. Itulah sementara dapat kita ajukan, tapi belum tentu bahwa jawaban ini satu-satunya yang tepat.

Manusia merupakan suatu organisme yang sangat kompleks, seperti sekarang kita mulai dapat mengerti dengan perkembangan ilmu-ilmu baru di bidang biologi, biokimia, brain science, micro-neuro biology, dan lain-lain ilmu baru modern pada abad ke-21 sekarang ini. Karena itu kita sementara andaikan saja bahwa jawaban itu 'cukup tepat'. Secara praktis kita pernah dapat mengalami hal bom bunuh diri dalam pertempuran Surabaya melawan tank-tank tentara Inggris pada tahun 1945. Jadi rupanya, keadaan lingkungan

PM-3.indd 196 6/12/2010 09:25:12

pada suatu saat tertentu juga bisa ikut menentukan seseorang dapat menjalankan serangan bom bunuh diri. Pada tahun 1945 itu semua orang mengetahui bahwa belum ada Al Qaedah. Dengan demikian kita dapat mengatakan, bahwa keadaan jiwa seseorang pada suatu saat dan suatu keadaan lingkungan tertentu, dapat mendorong seseorang untuk memutuskan mengadakan serangan bom bunuh diri.

Ilmu psikologi modern sudah begitu maju untuk dapat mengadakan simulasi keadaan supaya seseorang bisa masuk dalam keadaan psikologis, di mana ia dapat memutuskan untuk mengadakan serangan bom bunuh diri pada saat diperlukan. Jika asumsi ini dapat kita terima, maka kita dapat membayangkan bahwa negara maju, seperti Amerika, dapat mengadakan suatu pusat latihan, di mana orang-orang secara massal dapat dilatih menjadi 'spesialis' pelaku bom bunuh diri, dan spesialis dalam membuat, mengkonstruksi, dan menggunakannya. Yang direkrut terutama para remaja dari negara-negara dunia ke-3 atau ke-4.

Dapat diduga bahwa semua negara besar (maju), setelah terjadinya peristiwa 9-11-2001 di New York, mengumumkan perang melawan terorisme, dan mulai membentuk pusat latihan anti-terorism, sekaligus dengan sendirinya juga latihan menjalankan 'operasi teroris'.

Secara objektif dapat disimpulkan bahwa pada saat ini ada dua jenis terroris, yaitu yang dilatih Amerika untuk menjalankan operasi dalam rangka kepentingan Amerika jangka pendek dan jangka panjang, dan jenis teroris yang anti-Amerika, yang beroperasi melawan Amerika di mana saja, termasuk di dalam negara Amerika.

Teroris jenis hasil latihan Amerika itulah yang termasuk beroperasi di negara berkembang seperti Indonesia, di mana penduduknya mayoritas beragama Islam (85%), dengan tujuan untuk mengadu domba umat Islam dalam jangka panjang sesuai tujuan Amerika, mungkin di bidang ekonomi dan militer.

PM-3.indd 197 6/12/2010 09:25:12

Untuk itulah Amerika, kemungkinan besar dalam strateginya, akan bekerja sama dengan sekutu tradisionalnya, yaitu Belanda (bekas penjajah Indonesia) dan Inggris, yang masih mempunyai kepentingan bersama dengan Belanda di bidang "perminyakan"di Indonesia. Belanda dalam masalah ini mempunyai 'kelebihan', karena ia masih mempunyai generasi baru 'cecunguk' lamanya yang masih hidup di masyarakat Indonesia, dan 'diam-diam' menunggu sampai diperlukan oleh Belanda, atau secara pemikiran dialektis dapat kita duga, tidak pernah berhenti berfungsi sebagai 'cecunguk' Belanda.

Perlu saya tekankan di sini bahwa apa yang saya tulis ini bukan suatu gambaran atau ramalan yang bersifat **'alarmism',** tapi betul-betul suatu kesadaran dari seorang yang tidak dapat melupakan bahwa rakyat dan negaranya ini pernah dijajah 300 tahun lamanya oleh satu suku bangsa Eropa kecil, tapi mempunyai watak yang istimewa egoisnya.

Dalam era penjajahan itu bangsa Belanda berhasil menghapus dan 'memelintir' (distort) bagian sejarah rakyat kita yang sangat penting, yaitu bahwa nenek moyang kita itu bangsa pelaut (seafaring people) yang tangguh. Tulisan-tulisan yang menakjubkan tentang hal itu baru-baru ini diungkap dalam tulisan para ilmuwan di bidang antropologi-paleontologi modern yang terkenal, dan mulai disiarkan lewat internet. Tentang hal ini para pembaca dapat membaca dalam tulisan yang telah dikumpulkan oleh Ir. Girindro, yang dapat dilihat dalam Lampiran buku ini tentang Cartography kuno yang telah dikerjakan pada zaman 9 Masehi oleh nenek moyang kita.

V. Berita Radio Luar Negeri Malam ini, 22 September

Reaksi Iran terhadap pembongkaran instalasi nuklir di Ceko dan Polandia merupakan suatu pernyataan bahwa Iran tidak pernah

PM-3.indd 198 6/12/2010 09:25:12

merencanakan serangan roket terhadap negara-negara Eropa. Iran bersedia melanjutkan pembicaraan diplomatik dengan Amerika dan negara-negara lainnya dalam waktu dekat, tentang masalah pengembangan tenaga nuklir. Pernyataan itu disambut PBB dengan cukup baik.

Jenderal Stanley Mc.Christal, komandan tentara Amerika di Afganistan, mengusulkan tambahan kekuatan militer Amerika di Afganistan dipercepat untuk mencegah tambah memburuknya situasi militer di sana di saat keadaan politik di Afganistan belum stabil, karena pemilu belum dinyatakan resmi berhasil, Karzai belum resmi Presiden. Jika tambahan kekuatan militer tertunda-tunda akan menyulitkan pengembalian keamanan di Afganistan, mengingat meningkatnya gerakan ofensif Taliban yang masih ditujukan ke arah Kabul.

Kuba berhasil untuk mengadakan konser besar yang dihadiri oleh kurang lebih sejuta penonton. Secara teknis Kuba yang mengurus konser itu, dan Kolumbia yang mengurus bagian musik dan musisinya. Konser besar itu diadakan untuk perdamaian, para hadirin diminta berpakaian serba putih sebagi simbol perdamaian. Konser yang diadakan di lapangan besar (Plaza Revolusi) ibukota negara Kuba, yang disaksikan oleh satu juta massa itu, dinyatakan sebagai sukses besar. Bersamaan dengan kejadian itu orang-orang Kuba di Miami juga mengadakan konser dalam skala yang lebih kecil.

Seorang pejabat tinggi Pemerintah Amerika baru-baru ini mengadakan peninjauan cuaca ke daerah kutub Utara, untuk melihat keadaan melelehnya es di sana. Ia menyaksikan bahwa es kutub itu betul-betul meleleh dengan kecepatan cukup besar, sehingga bisa nampak dengan jelas. Akan dibentuk panitia dunia untuk membicarakan apa yang dapat dilakukan dalam rangka perubahan iklim yang tidak dapat diramalkan sebelumnya itu.

PM-3.indd 199 6/12/2010 09:25:12

Disiarkan juga oleh radio luar negeri bahwa kelompok-kelompok yang dinamakan pemberontak Maois di India telah tersebar di 6 negara bagian di India pada saat ini.

Hari ini, 23 September 2009

Berita radio luar negeri menyiarkan bahwa rundingan yang diadakan di New York antara Obama, Mahmud Abas, dan Netanyahu tidak membawakan hasil yang konkret, kedua orang itu tidak mau melepaskan tuntutan masing-masing. Tapi mereka masih mau mengadakan pertemuan lagi.

Inggris menyatakan akan menarik dua dari lima kapal selam nuklirnya dari aktivitas rutin, tindakan itu mungkin untuk mengurangi ketegangan militer global, atau hanya tindakan untuk mencapai efek psikologis saja.

Korea Selatan mendesak Korea Utara untuk tidak terus mengembangkan pembangunan instalasi nuklirnya dan mengajurkan diteruskannya perundingan tentang hal itu dengan Amerika dan PBB. Perlu diketahui bahwa pada saat ini produksi gandum Korea Utara terancam kegagalan karena ulah cuaca.

RRC menyatakan daerah Tibet tertutup untuk turisme sampai 8 Oktober 2009, sehubungan dengan Peringatan 1 Oktober, hari ulang tahun Kemerdekaan RRC.

Hari ini, 26 September 2009

Pemilu diadakan di Jerman. Yang mencolok ialah ikutnya suatu "Pirate Party" selain dari Partai Sosialis Demokrat dalam pemilu itu. Hal itu mengundang reaksi ancaman teroris lewat internet. Tapi masyarakat Jerman tetap tenang, tidak menanggapi dengan reaksi masalah itu.

Di dalam persidangan PBB, Iran agaknya terpojok oleh desakan beberapa negara supaya lebih transparan tentang adanya

PM-3.indd 200 6/12/2010 09:25:12

suatu instalasi untuk memproses memperkaya Uranium yang bisa digunakan untuk membuat senjata nuklir. Instalasi itu diketahui berada di dekat kota Teheran.

Israel mengusulkan supaya PBB lebih menekan Iran dalam masalah kemungkinan pembuatan senjata nuklir oleh Iran, dan supaya Iran lebih terbuka dalam masalah ini serta mengizinkan diadakannya pemeriksaan internasional.

Hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara mulai terlihat tanda-tanda kemajuan dengan terjadinya kunjungan para manula Korea Selatan usia antara 80 sampai 90 tahun ke Korea Utara, yang disetujui oleh kedua pihak.

Ledakan bom bunuh diri sempat terjadi di Pakistan. Serangan itu ditujukan kepada sebuah kantor polisi, dan memakan korban 18 orang.

Sidang PBB membicarakan untuk mencapai keseimbangan perdagangan dunia, seperti yang diajukan oleh Amerika dan Jerman. RRC mempunyai suara kuat di IMF pada saat ini, Tapi RRC masih tetap mempertahankan statusnya sebagai negara berkembang.

Di Rusia disinyalir sekarang ini mulai tumbuh oligarki. Masyarakat mulai mengutuknya dengan beberapa cara unjuk rasa.

Di Honduras masih ada situasi yang tegang tentang masalahnya Presiden Emanuel Zoraya yang baru-baru ini dapat memasuki Honduras lagi setelah terpaksa menyingkir ke luar negeri. Ia mendapat perlindungan Kedutaan Besar Brazil di Honduras. Pemerintah Brazil memberi peringatan supaya pihak pemerintah Honduras tidak memasuki Kedubes Brazil untuk menangkap Emanuel. Ternyata pengaruh Emanuel masih lebih besar di kalangan rakyat Honduras daripada lawannya. Ia juga mempunyai hubungan baik dengan Presiden Venuzuela.

Raja Abdullah dari Arab Saudi mendirikan sebuah universitas teknologi. Mungkin ia mendapat inspirasi dari apa yang dikerjakan oleh Emir dari Qatar, yang telah membuat sebuah

PM-3.indd 201 6/12/2010 09:25:12

kota edukasi, "Qatar City of Education", bekerja sama dengan beberapa universitas Amerika. Emir ini mempunyai konsep untuk mulai mengadakan Renaissance Kebudyaan Arab (lihat Bab XVI sub 4 dalam buku ini).

Hari ini, 27 September 2009

Berita penting hari ini, tentang situasi di Timur Tengah, diketahui bahwa Iran mempunyai senjata peluru kendali jarak jauh yang dapat mencapai Israel dan semua posisi militer di Timur Tengah. Hal ini tentunya akan menimbulkan perubahan situasi politik-militer di daerah itu, paling tidak akan ada desakan internasional supaya bisa diadakan pemeriksaan proyek militer Iran yang transparan.

Manilla megalami banjir bandang hebat di 70-80% dalam kota, air mencapai ketinggian kurang lebih 7 meter. Kesatuan militer dikerahkan untuk membantu mengungsikan 2,5 juta penduduk korban bencana alam itu. Seratus empat puluh orang meninggal.

VI. Pemikiran yang Timbul Diinspirasikan oleh Pemberitaan Ini

Berita tentang perkembangan Iran menimbulkan beberapa aspek pemikiran pada diri saya, yaitu bahwa dengan tercapainya taraf perkembangan di bidang persenjataan, rudal Iran mendapat perhatian dari dunia internasional, dan ditinjau dari sudut praktis, Iran mulai diperhitungkan oleh negara-negara Barat.

Dalam sejarah kuno daerah Timur Tengah, Iran pernah memiliki sejarah yang gemilang di bidang ilmu pengetahuan yang maju dalam era itu, ia mempunyai pengaruh juga dalam masalah penyebaran agama Islam di daerah Timur Tengah, Iran mengabsorbsi agama Islam dan sekaligus menginfiltrasi dengan ilmu pengetahuan fisika dan kebudayaan. Proses ganda itu

PM-3.indd 202 6/12/2010 09:25:12

memberikan dinamika dalam daya ekspansi penyebaran budaya Islam untuk keluar dari Timur Tengah dan masuk ke daerah-daerah Eropa dengan arah pokok ke Barat mencapai daerah pantai Lautan Atlantik Spanyol dan Afrika Utara.

Dalam perkembangan infiltrasi ilmu tadi, dengan sendirinya mulai juga terjadi perkembangan baru linguistik pada bahasa Arab, yang aslinya sebagai bahasa suku bangsa 'nomad yang masih sederhana, mulai diperkaya dengan istilah-istilah baru yang diperlukan secara keharusan dalam ilmu fisika, perbintangan, dan lain-lainnya.

Itulah sekelumit masukan dalam sanubari saya. Kemudian timbul pemikiran saya dalam bentuk pertanyaan, yaitu, jika mau tidak mau Iran terus berkembang menjadi negara yang mempunyai kemampuan nuklir, apakah hal itu akan bisa diterima oleh negara-negara maju 'tradisional', Amerika, Inggris, Rusia, dan negara-negara maju 'baru', India dan Cina, sebagai suatu gejala 'Evolusi ilmu pengetahuan' yang wajar? Dan jika fakta Iran sebagai "negara nuklir baru" itu diterima, apakah Korea Utara yang nampaknya kemungkinan juga telah mampu mencapai perkembangan menjadi negara nuklir, juga bisa diterima?

Pertanyaan-pertanyaan itulah yang timbul pada diri saya, mungkin karena pemikiran saya bahwa suatu evolusi yang mengarah ke kemajuan ilmu pengetahuan dari umat manusia, tidak dapat dihentikan atau dibatasi dengan mengeluarkan undang-undang dan peraturan bersifat sanksi yang akan berarti menghentikan perkembangan maju ilmu pengetahuan pada umumnya. Dalam masalah ini, saya kira tidak boleh ada terjadinya diskriminasi dalam pernilaian.

Dapat dibayangkan bahwa pada suatu saat, suatu situasi akan terjadi, bahwa beberapa negara bisa dinyatakan sah sebagai negara-negara maju yang bernuklir. Secara objektif negara-negara itu akan

PM-3.indd 203 6/12/2010 09:25:12

dengan sendirinya sadar tentang pikiran filosofis modern, yaitu MAD (Mutual Asured Distruction).

Dengan sendirinya dalam keadaan seperti itu, tidak mungkin akan terjadi 'perang baru' di planet ini. Dengan adanya kepastian tidak mungkin terjadinya perang baru itu, apa akibatnya? Bagaimana dengan negara-negara yang tidak mempunyai kemampuan nuklir, seperti Indonesia? Perkembangan apa yang mereka akan alami secara objektif dan subyektif?

Pertanyaan-pertanyaan inilah yang timbul pada diri saya. Kemudian dalam keadaan "Stalemate", atau kebekuan seperti itu, apa yang mungkin akan terjadi? Apakah situasi yang dapat kita namakan terjadinya ini, akan mempunyai akibat positif terhadap negara dunia kedua, ketiga, dan keempat? Atau malahan akan sebaliknya?

Yang penting untuk negara-negara seperti itu adalah apa yang harus mereka berbuat?

Hari ini, 29 September 2009

Dalam pemilihan umum di Jerman, Angela Merkel dari Christian Democratik Union, menang dan akan menjadi kanselir untuk kedua kalinya.

Obama menyatakan bahwa Iran mulai menjadi ancaman keamanan dunia, dengan perkembangan maju dalam uji rudal jarak dekat, sedang, dan jarak jauh, yang bisa tepat mengenai sasaran.

Cina menekan Korea Utara untuk mau kembali berunding dengan komite 6 negara tentang arah pengembangan senjata nuklir, yang diduga sedang dijalankan.

DPR Indonesia setuju pembentukan Pengadilan Ad Hoc dengan perpu Presiden, untuk menuntaskan penyelidikan tentang 13 orang aktivis gerakan anti Orde Baru, yang diduga dihilangkan oleh aparatur negara pada periode 1997-1998.

PM-3.indd 204 6/12/2010 09:25:13

Kontras yang berhasil menuntut DPR supaya, demi memperbaiki citra yang memburuk dari Dewan Perwakilan Rakyat, dapat menyetujui dilanjutkannya penyelidikan, dan menuntaskan kasus penghilangan 13 orang itu yang telah terkatung-katung 10 tahun lamanya, menurut pernyataan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia.

Jika kehendak bersama para anggota DPR dan pemerintah dengan dorongan Kontras itu, betul dapat terlaksana, masyarakat Indonesia akan dapat merasa puas dan mempunyai harapan baru akan terjadinya perbaikan dalam rasa keadilan. Dan jika perubahan positif itu disusul dengan pemulihan kembali pemberantasan korupsi oleh KPK yang sempat terhambat baru-baru ini, akan memperbesar harapan **"rakyat di** bawah" untuk melangsungkan kehidupan dengan semangat baru.

Sebetulnya rakyat Indonesia itu bukan rakyat yang berwatak rumit. Asal orang-orang yang bertugas unuk mengurus negaranya, dari yang paling bawah sampai tingkat yang paling atas, dapat memberikan contoh yang baik dalam semua segi kehidupan, rakyat kita akan patuh menjalankan kewajibannya terhadap keluarga dan negaranya.

Tidak usah diadakan penerangan atau iklan yang muluk-muluk, spektakuler, dan mahal-mahal, seperti yang dijalankan negara kapitalis (imperialis) di media mereka. Metode seperti itu, yang sayangnya sekarang terjadi, malahan akan memuakkan dan menimbulkan kecurigaan pada jiwa sanubari rakyat kita. Hal ini telah kita pelajari waktu kita menjalankan perjuangan dalam perang gerilya di daerah pedesaan dahulu, lebih dari setengah abad yang lalu.

Anehnya, pada waktu saya bertugas belajar ilmu militer di Amerika, saya mengalami suatu kejutan, yaitu dalam pelajaran tentang "military leadership", sebagai prinsip pertama yang harus dimengerti dan dijalankan oleh seorang komandan dari komandan

PM-3.indd 205 6/12/2010 09:25:13

regu sampai kesatuan teratas ialah "Give the Example" (berikan contoh) pada anggota pasukan yang dipimpin. Kata-kata yang diucapkan oleh seorang opsir instruktur Amerika. Pada waktu itu saya sangat terharu, karena mendengar sebuah nasehat yang persis pernah saya dengar dari Eyang Kakung (kakek) saya, pada waktu saya masih kanak-kanak.

Setelah saya dapat menguasai keharuan saya, baru saya dapat berpikir: "Kok aneh, katanya Amerika itu negara Imperialis, tapi pikiran instruktur opsir Amerika itu kok sama dengan apa yang diucapkan kakek saya dahulu?"

Setelah selesai kuliah, saya langsung pergi dengan naik mobil ke suatu tempat di kompleks pendidikan militer Fort Benning yang sangat luas itu, di mana saya biasa pergi untuk bisa tenang duduk di tengah alam yang masih utuh dengan sungai, hutan, dan satwa liar burung, kalkun, dan kelinci. Saya tidak lupa membawa shotgun saya yang selalu berada dalam mobil, selama 'hunting season' (musim berburu) dimulai.

Dalam alam bebas seperti itu, saya dapat bermeditasi tanpa gangguan, dan akhirnya saya datang pada suatu kesimpulan. Imperialisme itu ada hubunganya dengan kapitalisme yang merupakan suatu sistem ekonomi, sedangkan masalah yang saya risaukan itu termasuk bidang ilmu psikologi, khususnya "military-psychology", yang pada hakekatnya merupakan suatu ilmu yang objektif, terlepas dari sistem ekonomi.

Seorang kapitalis dan seorang bukan kapitalis dalam pemikiran tentang suatu problim dalam suatu ilmu, misalnya psikologi-militer, akan mencapai suatu hasil atau solusi yang sama, jika cara berpikir mereka itu sama benarnya di bidang ilmu itu. Misalnya, seorang insinyur Amerika (kapitalis) dan seorang insiyur Kuba (komunis-Fidel Castro), jika mereka membuat konstruksi sebuah jembatan dengan material yang sama (baja dan beton), yang melintasi sebuah sungai yang sama kedalamannya, lebar, dan

PM-3.indd 206 6/12/2010 09:25:13

kekuatan aliran airnya, akan menelorkan hasil suatu konstruksi jembatan yang sama, karena "ilmu teknik" yang mereka pakai sama.

Jadi saya tidak perlu heran, bahwa di bidang ilmu psikologi-militer senopati tentara Sultan Agung dahulu dan opsir Amerika sekarang, di bidang ilmu psikologi-militer, akan sama hasilnya dalam menentukan prinsip utama kepemimpinan militer, karena yang dipakai adalah "ilmu psikologi-militer" yang tidak banyak berbeda. Jadi pemikiran oleh orang-orang berdasarkan ilmiah objektif, akan membawakan hasil yang sama terlepas dari ideologi, agama, atau bangsa orang-orang yang berpikir itu, di mana dan kapan saja.

Memang kakek saya dahulu memakai pituah-pituah yang diteruskan secara turun-temurun oleh para senopati Sultan Agung, yang merupakan nenek moyang kita, yang memisahkan diri dari Raja Amangkurat ke-2, lengser ke daerah tertentu di Jawa Timur, sejak setelah raja yang berjiwa lemah itu meminta bantuan Tentara Belanda VOC dalam proses perebutan tahta pada waktu itu.

Hari ini, 30 September 2009

Iran kabarnya telah menyetujui pengawasan/pemeriksaan oleh komisi persenjataan nuklir internasional. Keputusan itu tentunya telah dipertimbangkan dengan cermat. Kita tunggu saja bagaimana prosesnya nanti. Hal itu saya kira tidak memengaruhi secara fundamental jalannya politik ekonomi-militer negara Iran. Israel sebagai negara tetangga Iran tentunya juga sudah memasukkan kemungkinan langkah politik Iran itu, dalam perhitungannya. Mungkin negara Palestina merasa bahwa kejadian itu dapat menguntungkan negaranya, walaupun secara terbatas.

Mengingat semua asumsi itu, situasi di Timur Tengah tidak akan berubah banyak dalam waktu singkat. Sekarang, semua negara

PM-3.indd 207 6/12/2010 09:25:13

sedikit banyak pikirannya sama tentang ancaman bisa terjadinya perang nuklir, yaitu tidak akan meletus perang nuklir.

Pemikiran Amerika dan Inggris, terutama pada saat, di bidang militer dipusatkan pada mengembangkan Korporasi Militer Swasta yang mereka sudah mulai jalankan sejak usainya Perang Dunia II. Selama masih ada negara-negara berkembang yang berada dalam situasi konflik di dalam negerinya, KMS dan KKS negara-negara maju itu akan mendapat pekerjaan yang sangat menguntungkan secara finansial. Seperti yang terjadi sekarang di Afganistan, Pakistan, di Timur Tengah, dan di Anggola, Kongo, Afrika Selatan, Nigeria di benua Afrika. Korporasi mereka itu, selain dibayar dengan uang juga dibayar dengan saham-saham perusaan pertambangan minyak, emas diamond, dan lain-lain (mineral, batubara, dan metal, seperti tembaga)

Pada saat ini di Guinia, di kota terbesarnya Konakry, sedang terjadi konflik besar antara dua kelompok militer-politik dalam perebutan kekuasaan. Tentara digunakan untuk menindas dengan kekerasan suatu demonstrasi massa golongan oposisi terhadap junta milter yang dipimpin oleh Kapten Camara**,** yang menewaskan lebih dari 125 orang. Mengingat bahwa negara itu kaya mineral (bauksit), emas, intan, dan minyak, negara itu kemungkinan besar akan dimasuki atau telah dimasuki KMS dan KKS negara-negara kapitalis/imperialis. Guinia (ivory-coast) adalah bekas jajahan Prancis.

Badai yang telah mendatangi Vietnam/PDRV, dan Kamboja bisa mendatangi Filipina yang baru saja terkena banjir besar.

Gempa berkekuatan 7,6 SR memporak-porandakan kota Padang. Berita televisi terus-menerus memantau akibat gempa yang juga menerjang Pariaman, Jambi, sampai terasa di Singapura.

Dinas Sejarah Markas Besar TNI Angkatan Darat menyelenggarakan seminar "Melawan Komunis Gaya Baru" di Jakarta. Dalam seminar yang dihadiri oleh Kepala Staf TNI

PM-3.indd 208 6/12/2010 09:25:13

AD, Jendral Agustiadi Sasongko Purnomo itu, sejarawan Anhar Gonggong mengatakan, ia tidak menemukan fakta yang memadai berkaitan dengan kegiatan komunis di Indonesia saat ini. Namun sebagai wacana mungkin masih ada (*Kompas*, EDN/HAR.)

Kompas juga menulis bahwa Jusuf Kalla dengan istrinya meninjau "sumur maut" pada tanggal 1 Oktober 2009, untuk memimpin upacara Hari Kesaktian Pancasila di monumen Pancasila Sakti, Lubang Buaya Jakarta.

Yang saya ketahui, tiap kali diadakan upacara Hari Kesaktian Pancasila, teristimewa setelah turunnya Orde Baru, di kalangan rakyat beredar pertanyaan: "PKI sudah lama tidak ada, mengapa kehidupan rakyat tidak membaik dan malahan korupsi merajalela?" Saya yakin bahwa bukan saya saja yang mendengar pertanyaan itu, dan tiap orang atau kelompok orang mempunyai jawaban sendiri.

Seminar "Melawan Komunis Gaya Baru" harus kita tempatkan di bidang apa? Di bidang ilmu pengetahuan filosofi atau di bidang ilmu politik-kenegaraan, khusus Indonesia? Jika hal "Komunis Gaya Baru" itu dimasukkan bidang filosofi, perlu ditulis buku tentang hal itu, akan tidak diragukan menjadi suatu tulisan setaraf dengan jenis buku-buku tentang filosofi lainnya yang telah ada di dunia.

PKI yang telah mati, menurut pendapat saya (lihat di dalam buku saya *Pemikiran Militer* jilid ke-2), masih merupakan sebuah partai Komunis semu yang tidak dinilai terlalu tinggi oleh Amerika, Inggris, bahkan juga tidak oleh Rusia dan RRC. Sejak permulaan terjadinya PKI di tahun dua puluhan, sudah *dikacau* oleh Sneevliet, seorang Belanda, yang dengan sepengetahuan Pemerintah Belanda membentuk PKI pada 1924 bersama dengan beberapa tokoh pergerakan nasional Indonesia. Pada tahun 1926, partai yang umurnya baru dua tahun itu diajak "berontak". Hal inilah yang menyebabkan terutama kacaunya perkembangan

PM-3.indd 209 6/12/2010 09:25:13

selanjutnya, melahirkan tokoh kembar Muso dan Tan Malaka, yang telah lebih dahulu berhubungan dengan Partai Komunis Uni-Sovyet. Kemudian mereka berdua berbeda pendapat dalam kehidupan partai mereka, yang selanjutnya membawa akibat negatif jangka panjang.

Belanda adalah satu bangsa, yang walaupun kecil ternyata mempunyai keahlian tinggi dalam ilmu kenegaraan dan politik-ekonomi di Eropa. Hal itu juga dicerminkan oleh keahlian tinggi dalam suatu proses menjajah bangsa kita mulai dari awal abad ke-17 (lihat buku *Pemikiran Militer* jilid 1 dan 2). Jika kita tidak waspada, keahlian itu akan diteruskan dalam abad ke-21 ini, jika kita tetap "bloon" dan tidak dapat bersatu. Gejala-gejala tentang hal itu mulai nampak ada di bidang ekonomi-politik-kebudayaan saat ini.

Hari ini, 1 Oktober 2009

Gempa berkekuatan 7,6 SR di Padang, ternyata menewaskan lebih dari 500 orang, kerusakan paling hebat terjadi di kota Padang. Sampai hari ini disiarkan, ribuan orang masih tertimbun di bawah puing-puing. Orang-orang masih khawatir akan terjadi tsunami.

RRC pada hari ini, 6 Oktober 2009, memperingati hari ulang tahun secara besar-besaran. Pers luar negeri menyiarkan bahwa Cina saat ini mempunyai modal yang terbesar di ekonomi dan perdagangan internasional. Tapi masih menunjukkan kekurangan di bidang lain, seperti kurang adanya demokrasi, misalnya masih "mengekang Tibet". Diakui bahwa angkatan bersenjatanya kuat dilihat dari sudut Iptek dan kuantitasnya, malahan diduga mendekati kekuatan militer Russia.

Gempa di Sumatera itu memperkuat pernyataan para ahli di jawatan yang mendalami penyelidikan dalam meteorologi dan kulit bumi, bahwa daerah Indonesia rawan gempa bumi yang berasal dari gunung berapi dan pergesekan lempeng/pelat tektonis

PM-3.indd 210 6/12/2010 09:25:13

yang ada di daerah Indonesia dan Australia, yang terkenal sebagai Sunda shelf dan Sahul shelf.

Mengingat hal itu, ada baiknya jika tiap kabupaten, teristimewa yang terletak di pantai selatan Jawa dan pantai barat Sumatera, di NTT dan NTB, mempunyai SOP (Standing Operation Procedure) untuk menghadapi gempa bumi dan cadangan simpanan uang, material, dan bahan makanan, untuk menghadapi gempa bumi dan tsunami di daerah pantai.

Iran saat ini menghadapi tuntutan dari 5 negara yang mempunyai hak veto di PBB, untuk bersedia diperiksa mengenai perkembangan nuklirnya, walaupun ia pernah menyatakan bahwa instalasi untuk memperkaya uranium yang ada di negerinya itu hanya terbatas untuk penggunaan tenaga nuklir di bidang produksi industri-damai, bukan untuk tujuan perang.

Iran tentunya akan menjaga jangan sampai memberikan peluang terjadi pengulangan masalah, seperti hal yang telah menyebabkan terjadinya Perang Irak dahulu. Di samping, ia tetap mempunyai kebebasan untuk dapat mengembangkan dan menguasai ilmu yang sama, yang dimiliki oleh negara maju di bidang nuklir-fisik. Di bawah rezim George Bush dahulu, kebebasan seperti itu tidak mungkin. Entah sekarang, di zamannya pemerintah Barack Obama ini.

Tentang masalah ini saya telah menerangkan pemikiran saya di atas dalam renungan saya pada hari ini. Di mana saya mengajukan suatu pengandaian bisa terjadi suatu keseimbangan kekuatan senjata nuklir bangsa-bangsa yang berakibat positif, terhadap perdamaian dunia, berdasarkan kesadaran bersama tentang ide MAD (Mutual Assured Destruction.)

Dengan adanya kepastian bahwa tidak mungkin terjadi Perang Dunia Baru, akan tercapai suasana tenang dalam kehidupan bangsa-bangsa. Semua kegiatan manusia akan dijalankan untuk mencapai kesejahteraan secara kesinambungan, terutama produksi bahan

PM-3.indd 211 6/12/2010 09:25:13

makanan, kerja sama antarbangsa akan terjadi dengan sendirinya. Hal itu akan timbul, karena semua bangsa berhubungan dengan perubahan iklim cuaca dunia (global warming) dan meningkatnya jumlah penduduk dunia. Perubahan cuaca itu, menurut para ahli, akan menyebabkan daerah yang dahulunya tidak dapat digunakan untuk pertanian berubah, dengan naiknya suhu dunia, menjadi daerah-daerah yang menghasilkan gandum dan lain-lain tanaman untuk makanan manusia dan ternak. Semua perubahan itu tentu akan memengaruhi cara berpikir orang.

Mudah-mudahan nafsu untuk mendominasi bangsa lain atau suku-bangsa lain dalam negara masing-masing lambat-laun akan hilang. Pertikaian berdasarkan perbedaan agama/kepercayaan mungkin akan hilang dengan sendirinya. Umat manusia di seluruh dunia pada suatu saat akan sadar bahwa umat manusia (Homo sapiens) harus berusaha untuk mempertahankan keberadaannya bersama-sama.

Didorong oleh kesadaran itu, kelompok-kelompok ilmuwan negara maju sudah mulai mengadakan penyelidikan secara ilmiah ke arah itu. Mengadakan simulasi-simulasi dengan komputer-komputer canggih, tentang perkembangan cuaca, bahkan tentang kemungkinan umat manusia pindah ke planet lain, yang sementara dipikirkan ialah planet Mars, yang memberi kemungkinan untuk tempat perpindahan manusia dari bumi secara bertahap. Dari mulai mengubah keadaan tanahnya, kemudian menciptakan flora dan faunanya, dengan urutan waktu seperti yang telah terjadi di bumi dahulu, tapi yang sangat dipercepat dengan mengadakan *genitical enginering* pada tanaman dan makhluk hidup lainnya di luar manusia, kloning pada hewan-hewan ternak, dan lain-lain tindakan di bidang ilmu pengetahuan modern sekarang ini, yang kita sebagai awam belum dapat bayangkan.

Semua itu direncanakan dengan kesadaran bahwa umat manusia hanya dapat mempertahankan keberadaannya secara

PM-3.indd 212 6/12/2010 09:25:13

berusaha kolektif. Semua kesadaran ini didorong oleh kemajuan Iptek abad ke-21 ini yang luar biasa cepat perkembangannya.

Cita-cita Komunis tentang suatu masyarakat peradaban, di mana tiap orang dapat sesuai dengan yang ia perlukan, bukan lagi hanya sesuai dengan kemampuan dan prestasinya masing-masing, ditambah dengan proses memudarnya pemerintah dalam suatu negara, saya kira masih belum bisa dicapai dalam situasi dunia seperti sekarang ini.

Mengingat masalah utamanya ialah berlimpahnya energi, entah dalam bentuk apa, yang diperlukan untuk memproduksi secara berlimpah barang-barang kebutuhan untuk setiap orang secara merata, hingga hari ini belum bisa diketahui kapan dapat tercapai. Tipis harapan bahwa dalam waktu singkat dapat tercapai, bahkan oleh negara yang termaju pun pada saat ini di planet ini.

Jadi, jika sekarang ini ada sekelompok orang yang menamakan dirinya komunis, ingin dengan cara-cara tertentu mengubah tatanan suatu negara dalam waktu singkat, untuk mencapai cita-cita komunismenya, saya kira itu hanya merupakan suatu gejala "Intelektual Utopianism", sesuatu yang tidak dapat diterima dengan pemikiran wajar. Tanpa dilawan oleh apa dan siapa pun orang atau kelompok orang yang berada dalam alam pemikiran itu akan dengan sendirinya macet, dalam usahanya yang tidak masuk akal itu. Saya kira orang atau kelompok orang yang seperti itu, tidak mungkin ada dalam masyarakat kita yang berada dalam situasi seperti sekarang ini.

Yang ada sekarang di negara kita ini, ialah orang-orang dari kalangan bawah yang berusaha atau berharap supaya nasibnya dapat sedikit berubah ke arah suatu perbaikan. Orang-orang seperti itu berada di semua kalangan bawah kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan militer AD, AL, AU, di kalangan buruh, tani, pelajar, mahasiswa, pegawai kantor dan perusahaan, dan lain-lain tempat

PM-3.indd 213 6/12/2010 09:25:13

seperti rumah sakit, rumah jompo, rumah sakit jiwa dan lain-lainnya, terlalu banyak untuk ditulis.

Apakah usaha dan harapan dari orang-orang seperti itu, semua termasuk usaha Komunis Gaya Baru, dan menurut ajakan Dinas Sejarah Markas Besar TNI AD dalam seminarnya pada tanggal 30 September 2009, harus dilawan?

Kembali ke seminar yang diadakan oleh Dinas Sejarah Markas Besar TNI AD pada tanggal 30 September 2009. Dalam seminar itu sejarawan Anhar Gonggong mengatakan, ia tidak menemukan fakta yang memadai berkaitan dengan komunis di Indonesia saat ini. Ucapan sejarawan itu saya kira wajar karena sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Apa yang dapat disimpulkan setelah usainya seminar itu sayangnya *tidak diumumkan.* Pertanyaan-pertanyaan yang pasti timbul, kemungkinan besar bersifat ilmiah di bidang filosofi, politik, dan sosial. Misalnya, Apakah Kuba merupakan sebuah negara yang dijalankan dengan memakai cara komunis Gaya Baru seperti yang dibayangkan oleh Dinas Sejarah MBAD? Hubungan diplomatik antara Kuba dan Amerika yang terjadi sekarang ini bersifat apa?

Bagaimana dengan RRC, Vietnam, Rusia, dan mungkin Venuzuela? Apakah mereka itu semua negara Komunis Gaya Baru? Bagaimana seharusnya sikap Indonesia terhadap negara-negara ini?

Beberapa pertanyaan timbul dalam pemikiran saya sebagai penulis, yang masih ingin melanjutkan menulis tentang *Pemikiran Militer* sepanjang masa Bangsa Indonesia, yang sebagian telah saya laksanakan dengan telah diterbitkannya buku Pemikiran Militer jilid 1 dan 2 oleh penerbit Yayasan Obor Indonesia Jakarta pada tahun 2009.

Buku jilid ke-3 sekarang sedang saya tulis. Saya mohon para pembaca dapat menunggu dengan sabar, karena ternyata buku jilid

PM-3.indd 214 6/12/2010 09:25:13

ke-3 ini penulisannya, terus terang saja, lebih sukar untuk saya, karena saya, antara lain merasa perlu menunggu dahulu jalannya pemerintah SBY yang baru, sebelum saya dapat menulis tentang "pemikiran militernya" dan "mengajukan pemikiran saya sendiri", tentang proses perkembangan di bidang militer Indonesia dan hipotesis yang saya ajukan tentang hari depan pemikiran militer negara dan rakyat kita. Pada saat ini semua itu masih dalam taraf pemikiran yang belum saya tulis.

Suatu pekerjaan yang sama sekali tidak bisa saya remehkan, malahan yang saya harus hadapi dengan penuh kewaspadaan, kekhawatiran, tapi tetap akan saya laksanakan dengan penuh kepercayaan, karena itu semua termasuk kelanjutan konsekuensi saya sebagai pejuang Perang Kemerdekaan 1945.

PM-3.indd 215 6/12/2010 09:25:13

21 HARI LAHIR TENTARA REPUBLIK INDONESIA, 5 OKTOBER 1945

Hari ini, 5 Oktober 2009

Saya merasa perlu untuk menulis tentang lahirnya secara resmi tentara dalam revolusi kemerdekaan bangsa Indonesia, yang kemudian dinamakan TNI, dalam suatu bab khusus untuk keperluan memperingati kejadian sejarah yang sangat penting itu. Saya kira setiap warga negara Indonesia generasi sekarang yang patriotik, dapat menyetujui usaha saya ini.

Sebagai seseorang yang menyaksikan, dan ikut membidani mulai dari detik-detik pertama kelahiran yang disertai kesukaran, kepahitan, dan kesakitan bayi dari suatu revolusi bangsa kita, saya dengan bangga dan rasa bahagia menulis garis-garis sejarah besar ini.

Fungsi saya dalam kejadian sejarah ini memang unik, karena harus menjadi bidan dan bayi sekaligus. Memang dalam suatu proses revolusi apa saja bisa terjadi.

Mudah-mudahan saya dapat menjelaskan dengan cara yang sederhana dan santai proses kelahiran TNI kita ini, dengan menghindari segala bentuk 'anakronisme', yang dapat terjadi jika seseorang berpikir berdasarkan kepentingan politik pribadi atau kelompoknya, dan melupakan objektivitas sejarah yang ingin ia ceritakan atau terangkan, seperti yang saya usahakan sekarang ini.

Pada tanggal 5 Oktober 1945, TKR (Tentara Keamanan Rakyat) diresmikan dengan dekret Pemerintah. Mengapa baru pada tanggal

PM-3.indd 216 6/12/2010 09:25:13

itu Indonesia dinyatakan punya tentara oleh pemerintah RI, yang pada waktu masih berada di Jakarta? Mengapa bekas pensiunan Mayor KNIL, Oerip Soemohardjo diangkat sebagai Kepala Staf Umum TKR dengan pangkat Jenderal Mayor? Bagaimana proses pembatalan keterikatan sumpah para opsir bekas KNIL, kepada Ratu Wilhelmina dan pemerintah Belanda, yang diangkat sebagai perwira-perwira TKR di eselon atas itu?

Pada bulan September 1945, Mr. Amir Sjarifuddin yang diangkat oleh Bung Karno sebagai Menteri Penerangan dalam Kabinet pertama RI yang bersifat Presidentil, menugaskan Didi Kartasasmita bekas opsir KNIL untuk menghubungi Oerip Soemohardjo, bekas Mayor KNIL dan kemudian bekas opsir-opsir KNIL yang lainnya, guna menarik mereka ke dalam organisasi tentara RI.

Mr. Ali Sastroamidjojo, sebagai wakil menteri Penerangan Kabinet Pertama RI meminta Didi Kartasasmita untuk membacakan surat pernyataan bersama pembatalan sumpah setia para opsir bekas KNIL kepada Ratu Belanda di depan corong radio.*

Tentang pertanyaan mengapa baru pada tanggal 5 Oktober 1945 didekretkan oleh Pemerintah RI tentang adanya TKR, saya mengerahkan kemampuan berpikir sadar dan di bawah sadar saya untuk dapat menemukan jawaban yang bersifat ilmiah.

Anehnya, saya sudah pernah mengajukan pertanyaan, mengapa baru pada 5 Oktober 1945 TKR diresmikan oleh Pemerintah RI, yang pada waktu itu masih berada di Jakarta, dalam buku Memoar ke-1 saya yang diterbitkan oleh Yayasan Obor tahun 1995 di Jakarta.†

Kepada pembaca buku ini, saya sekarang dengan terus terang mengatakan bahwa pada waktu saya menulis memoar ke-1, saya tidak tahu jawabannya. Baru sekarang saya dapat, setelah

* Ali Sastroamijoyo, *"Tonggak-tonggak di Perjalananku"*, PT Kinta, 1974, hlm.183.

† *Memoar Hario Kecik,* mahasiswa prajurit ke-1.

PM-3.indd 217 6/12/2010 09:25:13

mengadakan retrospeksi mendalam, jawaban teka-teki itu akhirnya dapat saya temukan. Jadi, setelah 14 tahun kemudian saya dapat menceritakan hal itu dalam buku ini. Mungkin selama itu saya banyak baca tentang filosofi perkembangan memori umat manusia secara sadar dan bawah sadar, yang ditulis oleh para filosof terkenal, antara lain Steven Rose, yang paling terkini. Pokoknya, sekarang saya baru merasa dapat menerangkan kepada para pembaca tentang masalah itu.

Mulai terjadinya perebutan senjata dari Jepang di Surabaya, yang terjadi sebagai akibat tindakan ceroboh dan congkak kelompok orang Indo dari partai IEV**,** untuk mengibarkan bendera kerajaan Belanda di pusat kota Surabaya pada 19 September 1945 (lihat *Pemikiran Militer* jilid 1). Gerakan massal perebutan senjata yang disertai pertempuran massa rakyat melawan Jepang secara besar-besaran, dengan sendirinya menarik perhatian bapak-bapak elite politik di Jakarta, yang baru saja mendapat kedudukan dalam kabinet pertama RI yang bersifat presidentil.

Mereka yang kebanyakan keluaran perguruan tinggi di Nederland itu, berada dalam keadaan psikologis tertentu yang spesifik untuk orang-orang intelektual (sarjana-sarjana) keluaran pendidikan Belanda (Nederland) pada waktu itu.

Kejadian di Surabaya mempunyai efek psikologis besar terhadap mereka, mungkin karena di Jakarta tidak terjadi gejolak hebat setelah rapat raksasa di Lapangan Gambir (Ikada) pada tanggal 19 September 1945**,** yang kebetulan jatuh pada hari yang sama dengan terjadinya insiden berdarah Bendera Belanda di Surabaya. Rapat raksasa di Lapangan Gambir itu mereka banggakan sebagai hasil hebat dari kerja politik mereka dan para pemuda di Jakarta.

Mr. Amir Sjarifuddin yang baru dikeluarkan dari penjara Lowokwaru di Malang setelah Jepang kalah dalam perang, dijadikan Menteri Penerangan oleh Bung Karno, entah atas pertimbangan apa. Setelah mendengar tentang gerakan massa rakyat merebut

PM-3.indd 218 6/12/2010 09:25:13

senjata di kota Surabaya, para bapak menteri baru mengadakan pembicaraan tentang hal itu. Diskusi itu dijalankan oleh bapak-bapak menteri baru itu dalam keadaan psikologis tegang dan agak bingung, karena mereka untuk pertama kalinya menghadapi kejadian yang tidak mereka duga sebelumnya dalam pikiran mereka, yaitu suatu revolusi rakyat di kota Surabaya.

Mereka sama sekali tidak dapat membayangkan apa yang sebetulnya telah terjadi di kota Surabaya. Mungkin mereka pada waktu itu hanya mendapat informasi dari kalangan diplomat Belanda dan Inggris, mendengar berita-berita yang sudah 'dipelintir' dan dibesar-besarkan oleh intel pihak lawan, yang ahli dalam bidang provokasi, secara sederhana dapat dikatakan bahwa bapak-bapak kita itu 'bingung'. Kata orang Jawa: "bingung amonge", suatu ungkapan linguistik yang cocok sekali.

Maklum mereka selama sekolah di negeri Belanda, telah membaca tentang revolusi Rusia, Prancis dan macam-macam literatur tentang revolusi Borguis Prancis, tentang komunisme, tokoh-tokoh komunis seperti V.I. Lenin, J. Stalin, Trotzsky, dan kisah-kisah yang seram-seram tentang terbunuhnya seluruh keluarga Tsar Russia, sehingga bapak-bapak itu mempunyai gambaran tentang kejadian di Surabaya menurut versi mereka masing-masing yang seram. Mereka mungkin merasa akan ketinggalan kereta api atau akan 'disalahkan oleh Sekutu' dan dinilai tidak becus memegang pemerintahan negara yang baru diproklamirkan itu.

Ada suatu hal yang kita bayangkan dalam masalah mengenai jatidiri mereka ini, yaitu bahwa mereka kurang menaruh kepercyaan kepada rakyat yang sedang bangkit di kota Surabaya itu. Menilai rakyat sebagai "gepeupel" (bahasa Belanda, dari "mob" bahasa Inggris).

Kabar pembunuhan seram terhadap seluruh kelompok Indo IEV dan pemimpin mereka, Mr.W.V.Ch. Ploegman, seorang pengacara populer pada zaman Belanda, yang mungkin mereka kenal secara pribadi, bapak-bapak itu menginterpretasikan salah,

PM-3.indd 219 6/12/2010 09:25:14

yaitu sebagai suatu tindakan anarki dan teror yang biadab, seperti yang disiarkan oleh opsir-opsir RAPWI (Rehabilitation Allied Prisoners of War and Internees), yang meninjau Surabaya pada waktu itu. RAPWI ternyata mempunyai fungsi ganda sebagai agen-agen provokator intel dari Sekutu.

Bapak-bapak dalam kepanikannya itu memutuskan mengadakan tindakan cepat untuk menguasai massa rakyat besar yang bersenjata di Surabaya, paling tidak secara 'administratif,'

Untuk mencapai tujuan itu, mereka, atas persetujuan bersama, mengeluarkan suatu dekret tentang berdirinya tentara RI yang mereka namakan Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Mengapa namanya seperti itu? Karena bapak-bapak itu berpikir bahwa organisasi resmi Badan Keamanan Rakyat (BKR) lah yang menggerakkan massa bersenjata di Surabaya itu. Pemikiran itu sama sekali salah, karena bukan BKR yang membentuk massa rakyat yang dapat mempersenjatai dirinya sendiri dengan alat-alat dan senjata militer modern itu. Yang membentuk massa besar bersenjata itu adalah pemuda-pemuda dari kampung-kampung kota Surabaya yang bersemangat dan jiwanya mengalami mutasi yang hebat, dipicu pengibaran Bendera Merah Putih Biru oleh kelompok IEV tadi. Hal itu bukan sekedar "Amok" seperti pihak Belanda menamakannya, untuk mengecilkan arti mutasi jiwa arek-arek Suroboyo menjadi prajurit yang tangguh, dan berdasarkan *collective will* kemudian bisa mengadakan perang melawan musuh kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Mr. Amir Sjarifuddin memerintahkan eks opsir KNIL, Didik Kartasasmita, yang ia kenal pada waktu belajar di Belanda, untuk menghubungi pensiunan Mayor KNIL, Oerip Soemohardjo (yang kemudian oleh Bung Karno dijadikan Kepala Staf Angkatan Bersenjata dengan pangkat Mayor Jenderal setelah MBT [Markas Besar Tentara] terbentuk di Yogyakarta baru pada awal tahun 1946).

PM-3.indd 220 6/12/2010 09:25:14

Dengan diresmikan TKR, para bapak elite politik dalam pemerintahan menjadi agak tenang, karena mereka menganggap keputusan formal itu sudah cukup untuk menguasai massa rakyat bersenjata secara administratif di Surabaya.

Kota Jakarta, di mana pemerintah RI berada pada waktu itu, kenyataannya masih didominasi oleh kesatuan angkatan bersenjata Inggris/Sekutu. Para pemuda intelektual yang berkelompok sekitar para bapak itu belum dapat mengadakan aktivitas yang dapat "mengarah" ke proses terjadinya kekuatan massa rakyat untuk mengadakan suatu gerakan melaksanakan apa yang tercantum dalam teks Proklamasi Kemerdekaan. Malah yang sering terjadi adalah bentrokan antara kelompok-kelompok Belanda dan Indo-Belanda yang bersenjata api, yang keluar dari kamp interniran, dengan penduduk Jakarta yang tidak bersenjata-api. Hal itu oleh Bung Hatta dan Bung Karno diprotes dengan cara mengirim surat resmi kepada komandan tentara Inggris yang ditugaskan sekutu untuk menjaga keamanan di Jakarta (lihat buku *Pemikiran Militer* jilid 1, tentang surat-surat Bung Hatta dan Bung Karno kepada Komandan tentara Inggris yang ditugaskan Sekutu untuk menjaga keamanan di Jakarta). Dari isi surat itu para pembaca dapat menarik kesimpulan *bagaimana* Bung Karno dan Bung Hatta menilai situasi dan para pemuda dalam geraknya pada waktu itu.

Tindakan Didi Kartasasmita, yang atas perintah Mr. Ali Sastroamidjojo, membacakan di depan corong radio, surat pembatalan sumpah setia pada Ratu Wilhelmina atas nama semua eks KNIL yang telah bersedia menggabungkan diri dalam TKR, mendorong eks anggota KNIL lainnya, yang sebelumnya belum mempunyai pikiran untuk masuk TKR dan selama itu bersikap 'low-profile'.

Masuknya eks KNIL dalam "embrio" TKR kebanyakan terjadi di daerah Jawa-Barat dan Jawa Tengah. Hal itu tidak terdapat di Jawa Timur, di mana waktu itu sedang terjadi pergolakan hebat

PM-3.indd 221 6/12/2010 09:25:14

dari rakyat untuk merebut senjata dari Jepang, dan sudah mulai dibentuk pasukan serta formasi lainnya yang bersenjata lengkap.

Pada tanggal 3 September 1945 terbentuk Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan Pak R.A. Suryo sebagai gubernur dan Pak Sudirman (bukan Kolonel Sudirman bapaknya Basofi. Sudirman adalah bekas pegawai menengah dinas Bea Cukai Belanda, ia seorang tokoh Parindra/Partai Indonesia Raya), sebagai residen kota Surabaya sesuai dengan keputusan pemerintah pusat.

Jadi sebetulnya rakyat Jawa Timur telah melaksanakan semua kewajiban yang disebut dalam teks Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Pada waktu didekretkan pada 5 Oktober 1945, tentang adanya Tentara Republik Indonesia (TKR), Provinsi Jawa Timur lah yang telah melaksanakan secara paling lengkap Proklamasi Kemerdekaan itu**,** sudah mempunyai pemerintah, tentara yang berjumlah 140.000 orang bersenjata lengkap dengan senjata ringan dan berat termasuk meriam-meriam berjenis penangkis udara, meriam pantai dan lapangan berkaliber berat yang dapat dioperasikan oleh pemuda-pemuda dan bekas Heiho, bahkan beberapa tank yang dapat dijalankan oleh para pemuda ditambah dengan jatuhnya gudang induk amunisi senjata tentara Jepang dan eks tentara KNIL, bahan eksplosif, granat meriam, ranjau laut dan darat yang berada di Batuporon, di Pulau Madura, di tangan para pemuda.

Persediaan bahan makanan tersedia dalam bentuk karung-karung beras, tepung, kalengan daging, dan lain-lain. Uang dan barang berharga tersimpan di bank secara utuh tanpa terjadinya perampokan dan 'rayahan', dan dikuasahi oleh pemerintah daerah.

Yang terpenting ialah keadaan umum tetap aman, walaupun bisa dikatakan bahwa semua senjata api tentara Jepang yang ada di Jawa Timur sudah berada di tangan arek-arek kampung dan penduduk Surabaya.

PM-3.indd 222 6/12/2010 09:25:14

Sayangnya bapak-bapak elite politik, yang telah mendapatkan kedudukan di pemerintah pusat, sepertinya tidak mengetahui dan menyadari betapa pentingnya itu semua. Karena mereka tetap tidak mempunyai inisiatif untuk mengadakan peninjauan ke Surabaya. Mereka malah termakan oleh 'psy-war' musuh**,** bahwa Surabaya berada dalam keadaan kacau balau, kritis dan hukum tidak berlaku di kota itu.

Dalam keadaan seperti itu, muncul dogmatisme dan egosentrisme dalam benak mereka, yang merupakan akibat spesifik dari pendidikan mereka yang terkontrol ketat oleh pengawas Belanda, di negeri Belanda. Rivalisme di antara mereka yang lama, masih saja bersarang dalam benak bapak-bapak elite politik pada waktu itu.

Keadaan psikologis seperti itulah yang mendasari tercetusnya "dekret 5 Oktober" tentang adanya TKR.

Saya sebagai orang yang telah mengikuti, mengalami proses menuju ke Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, mulai dari berakhirnya pemerintah kolonial, sampai penjajahan Jepang, baru sekarang dapat mengerti mengapa dekret peresmian TKR dikeluarkan baru pada 5 Oktober 1945, tidak langsung sekaligus pada 17 Agustus 1945 dimasukkan dalam teks Proklamasi RI. Menurut pikiran saya hal itu merupakan pencerminan atau bukti bahwa ternyata **tidak ada aspek militer** dalam pemikiran bapak-bapak penyusun konsep proklamasi pada waktu itu.

Padahal sering diisukan bahwa pembentukan tentara Peta oleh Jepang itu terjadi atas desakan Bung Karno cs. Jika apa yang diisukan itu benar, tentu Proklamasi Kemerdekaan itu otomatis mengandung suatu aspek militer.

Konsisten dengan pemikiran itu perlucutan dan pembubaran **Peta oleh Jepang pada 22 Agustus 1945**, seharusnya tidak terjadi. Jadi isu tersebut merupakan suatu 'fiction' atau suatu inkonsistensi yang serius, yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok politikus.

PM-3.indd 223 6/12/2010 09:25:14

Sesuai dengan psikoanalisis yang saya jalankan itu, maka timbul kesimpulan bahwa Dekret 5 Oktober itu merupakan hasil pemikiran elite politik yang pernah belajar di perguran tinggi di Nederland, yang berkehendak merebut kedudukan atau dominasi di bidang militer dalam pemerintah.

Menurut ingatan saya, sewaktu saya menjadi wakil Komandan PTKR Jatim, sesudah 5 Oktober 1945, saya didatangi teman, Imam Slamet, mahasiswa kedokteran Jakarta. Ia simpatisan Sutan Sjarir. Ia mendatangi saya di markas saya di Pasar Besar Surabaya, yang sekarang ditempati oleh tugu pahlawan. Imam Slamet datang untuk meminta bantuan senjata api dan seragam militer, katanya untuk keperluan Akademi Militer yang didirikan atas inisitif beberapa mahasiswa kedokteran yang saya juga kenal sebagai simpatisan Sutan Sjahrir pada waktu itu di Tangerang /Jakarta.

Saya bertanya pada Imam Slamet pada waktu itu, "Apa kalian mengajak Soejitno dan Soegiarto dalam main-main bikin akademi militer itu?" Bok menjawab, "Sayang, mereka tidak mau Cik, sebetulnya kita sangat perlu orang-orang seperti mereka, yang seperti kamu pernah latih militer yang 'betulan', tidak seperti kita ini, cuma latihan militer "proforma". Saya di*pisuhi* Jitno yang mengatakan lebih baik ia langsung angkat senjata daripada main-main formal militer akademi. Kamu ngerti sendiri Cik gaya Jitno jika ia tidak setuju sesuatu."

Saya memaki-maki Bok dengan cara arek Suroboyo sebelum berkata dalam bahasa Belanda, "Lho, wong kalian mengaku tidak pernah latihan militer sungguhan, kok malah bikin akademi militer. Saya mengerti Jitno dan Giarto menolak usulmu, berarti mereka masih bisa berpikir wajar. Bok, *jamput*! Maksud kalian itu sebetulnya apa?"

"Cik, saya sendiri sebetulnya tidak begitu setuju motif mereka, untuk membuat akademi militer. Kata mereka, pembentukan akademi militer itu mempunyai aspek militer-politis yang penting

PM-3.indd 224 6/12/2010 09:25:14

menurut keterangan Bung Syahrir. Jitno yang saya beri keterangan seperti itu, langsung hanya berkata, yaitu namanya menipu rakyat, Bok! *Jamput*, saya agak malu pada waktu itu Cik. Lalu, sekarang saya masih akan kamu beri senjata dan seragam apa tidak, Cik?"

"Bok, *jamput* kamu! Kurang ajar! Kamu tetap akan saya beri senjata dan seragam secukupnya, jangan khawatir, saya kan sudah janji, *jamput*! Cuma jangan sampai senjata itu dipakai untuk bunuh diri," jawab saya dengan nerkelakar. Kami berdua tertawa bebas waktu itu, seperti pada waktu di Asrama Kedokteran Prapatan 10 di Jakarta, sebelum Jepang kalah perang. Ya, saya ingat itu semua hingga sekarang ini.

Saya meminta maaf pada para pembaca yang budiman, bahwa yang saya ceritakan ini semua yang sudah saya pernah tulis dalam *Memoar* dan Buku *Pemikiran Militer* jilid 1. Terpaksa saya sitir ulang cerita ini, terutama untuk menerangkan dengan lebih mudah kepada para pembaca yang belum sempat membaca buku-buku saya itu.

Jelas sekarang, latar belakang politik dari "Dekret 5 Oktober" itu merupakan jalan pemikiran kelompok politik Sjahrir, yang pada waktu itu masih bisa bekerja sama dengan Mr. Amir Sjarifuddin, dan kemudian tercemin dalam pembentukan Partai Sosialis bersama setelah mereka masing-masing terlebih dahulu membentuk partai sosialis mereka masing-masing.

Dengan menulis itu semua saya juga sekaligus dapat menerangkan latar belakang dikeluarkannya Maklumat No. X pada tanggal 16 Oktober 1945, dan kemudian maklumat pemerintah pada 3 November 1945 tentang boleh berdirinya partai-partai politik.

Terjadinya kedua maklumat itu merupakan suatu pertanda bahwa golongan elite politik sudah mulai ingin membentangkan sayap mereka untuk pembentukan partai masing-masing, memulai perebutan kedudukan di bidang politik, mendapatkan kursi di

PM-3.indd 225 6/12/2010 09:25:14

dalam pemerintah dan dalam Komite Nasional Indonesia (KNI) pusat.

Rupanya hanya golongan sosialis Sjahrir dan Amir Sjarifuddin yang memusatkan usahanya untuk dapat memasuki bidang militer, mengingat apa yang saya dapat simpulkan dengan terjadinya Dekret 5 Oktober 1945 tentang peresmian TKR, yang dapat diboncengi usaha pembentukan formalistis Akademi Militer di Tanggerang pada bulan Oktober 1945 oleh kelompok Sosialis Sjahrir dengan persetujuan Mr. Amir Sjarifudin.

Sejarah membuktikan bahwa usaha pembentukan Akademi Militer di Tangerang itu gagal total, karena tentara Jepang di daerah itu, Banten dan Jakarta, malah masih dipakai sekutu untuk menjaga keamanan, dan masih pegang senjata.

Seorang kelompok mahasiswa kedokteran dan seorang eks Shodanco menjadi korban dalam serangan pasukan Jepang terhadap akademi militer yang cepat-cepat mereka ingin bentuk untuk memenuhi nafsu politik golongan sosialis Sjahrir, yang kurang mengetahui dan memperhitungkan situasi militer yang sesungguhnya. Yang menjadi korban dalam tragedi itu antara lain adalah eks Shodancoo Peta/Yugeki Tai, Daan Mogot, dan mahasiswa kedokteran Subianto, adik dari Soemitro Djojohadikusumo, seorang sosialis kelompok Sjahrir.

I. Dampak Dekret 5 Oktober 1945

Mengapa infiltrasi opsir KNIL dapat dengan mudah masuk di eselon teratas TKR?

Karena di kalangan pasukan eselon bawah dalam keadaan yang wajar menurut perkembangan revolusi kemerdekaan pada waktu itu, pasukan-pasukan yang dapat terbentuk secara revolusioner, yaitu dalam proses perebutan senjata dari Jepang. Pasukan-pasukan sejenis itu dapat memilih pimpinannya sendiri secara alamiah

PM-3.indd 226 6/12/2010 09:25:14

demokratis. Jadi sejenis pasukan yang mempunyai "sejarah revolusioner" seperti itu, tidak dapat diganti pimpinannya oleh seorang pendatang yang baru saja mendapat pangkat karena adanya "Dekret 5 Oktober" itu. Karena adanya situasi seperti itu, para eks opsir KNIL kebanyakan justru bisa terkumpul di MBT, Kementerian Pertahanan, dan dinas-dinas militer lannya yang baru dibentuk, kemudian di Yogyakarta pada awal tahun 1946. Di Jawa Barat para opsir eks KNIL dapat ditempatkan di dalam Staf Divisi Siliwangi yang sedang dalam proses pembentukan.

II. Dampak Dekret 5 Oktober terhadap Para Perwira Eks Peta

Saya sekarang akan menerangkan tentang keadaan perwira, bintara dan prajurit Peta setelah Dekret 5 Oktober itu diumumkan. Dampak Dekret 5 Oktober juga terjadi pada kalangan mantan anggota Peta ini.

Apakah dampak Dekret 5 Oktober ini pada anggota Peta dan pada anggota KNIL sifatnya sama dalam bidang psikologis dan di bidang kemiliteran?

Untuk menjawab pertanyaan atau masalah itu secara tepat, menurut saya perlu kita adakan analisis psikologis, sosiologis, dan teknis militer, yang tidak bisa dikerjakan secara serampangan. Misalnya, hanya dengan melihat kesamaan hakekat dari Peta dan KNIL secara umum. Tapi kita harus juga menghubungkan korelasi kedua organisasi itu dalam konteks istimewa, yaitu Revolusi dan Perang Kemerdekaan Bangsa kita.

Unsur kesamaan dari dua organisasi militer itu ada, yaitu kedua organisasi militer itu dibentuk oleh dua bangsa asing yang merupakan penjajah bangsa kita, yaitu Belanda dan Jepang. Saya berpendapat bahwa dalam asal-usul dari para opsir dari kedua organisasi itu boleh dikatakan ada kesamaan, yaitu dari kalangan

PM-3.indd 227 6/12/2010 09:25:14

feodal tradisional dan borjuis kecil /golongan birokrat pemerintah kolonial Belanda.

Yang berbeda mungkin dalam taraf pendidikan formal. Di bidang psikologis apa ada perbedaan? Kedua organisasi militer itu, dibubarkan oleh dua pemerintahan penjajah dalam waktu selisih 3 tahun. Kemungkinan besar, mereka sama-sama berada dalam keadaan stres atau frustrasi pada taraf tertentu, pada waktu organisasi militer mereka dibubarkan oleh penjajah Belanda dan Jepang tadi itu.

Bekas KNIL yang termasuk pribumi, setelah Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang pada 1942, dapat pulang ke rumah masing-masing, dan yang warga negara Belanda dimasukkan kamp POW. Opsir-opsir pribumi eks KNIL memilih bersikap *low profile* dan tinggal di masing-masing tempat tinggalnya mulai tahun 1942.

Perwira eks Peta tentu dalam keadaan stres taraf tertentu, yang ada di Jakarta mengelompok di sekitar elite politik, dengan harapan bisa mendapat semacam pituah atau suatu tuntunan perjuangan, atau memberikan suatu perlindungan dan kepastian, pokoknya mereka berusaha untuk bisa berguna. Tapi para elite politik kebanyakan terus terang mengatakan tidak tahu persis apa yang harus mereka berbuat setelah mereka menerima kedudukan dalam kabinet pertama, kecuali menunggu proses perkembangan politik setelah diproklamasikan kemerdekan bangsanya oleh kedua tokoh utama, Soekarno dan Hatta. Eks perwira-perwira Peta, seperti juga eks opsir-opsir KNIL, sesuai dengan asal-usulnya yang sama, tidak dapat bisa berintegrasi dengan rakyat saat itu. Mereka mengikuti kesibukan kelompok-kelompok politik yang pada saat itu di Jakarta hanya untuk mengadakan perundingan diskusi yang rasanya tidak ada habis-habisnya. Misalnya, eks Daidanco, Mr. Kasman Singodimedjo dan eks Cudanco, Latif Hendraningrat, nampaknya sama sekali kehilangan kepribadiannya dalam pakaian sipil biasa, tidak berseragam.

PM-3.indd 228 6/12/2010 09:25:14

Mereka berdua telah 'membelenjani' janji untuk memberikan seluruh persenjataan Daiichi Daidan di daerah Jagamonyet kepada para mahasiswa kedokteran, dan anehnya para mahasiswa juga kemudian tidak begitu getol menuntut janji mereka itu.

Yang disetujui bersama dalam pertemuan-pertemuan itu adalah untuk mengumpulkan dan mengerahkan rakyat seluruh kota Jakarta dalam sebuah Rapat Raksasa di lapangan Gambir (Ikada). Jika kumpulan massa rakyat itu dapat terjadi, maka dengan sendirinya massa itu akan bergerak, dan revolusi akan dimulai oleh massa rakyat besar itu.

Teori massa yang berasal dari para intelektual pendidikan tinggi di Nederland itu, disetujui oleh semua kelompok politik, dari Sjahrir, Tan Malaka, Wikana, dan lain-lain kelompok pemuda mahasiswa revolusioner dan sarjana-sarjana yang pernah belajar di Nederland tadi.

Rapat Raksasa itu berlangsung di Lapangan Gambir, semua kelompok mengakui bahwa terkumpulnya massa rakyat yang sangat besar itu hasil dari "kerja-massa" mereka.

Para pemimpin kelompok pemuda, tokoh politik, eks perwira peta yang telah dilucuti oleh Jepang, kelihatan hadir berjalan berdampingan dengan Ali Satroamijoyo, Bung karno, Tan Malaka.

Rakyat tegang dan menunggu, para tokoh politik juga tegang dan menunggu. Mereka saling menunggu. Tapi apa yang ditunggu? Menurut teori massa dari tokoh-tokoh politik, massa rakyat yang telah terkumpul dalam jumlah besar akan mampu menggerakkan revolusi. Tapi nyatanya tidak terjadi apa-apa. Mereka langsung menjadi frustrasi. Sebetulnya masalah tidak terjadinya gerakan massal rakyat untuk "menyulut revolusi" itu telah terjadi untuk kedua kalinya. "Kecelek" pertama kalinya telah terjadi di waktu mereka 'menculik' Bung Hatta dan Bung Karno untuk dibawa ke Rengasdengklok, dengan alasan akan adanya "revolusi

PM-3.indd 229 6/12/2010 09:25:14

besar-besaran" di Jakarta. Padahal tidak pernah terjadi gerakan massa besar-besaran pada waktu dua orang tokoh pemimpin itu 'diamankan' dengan membawa mereka ke Rengasdengklok.

III. Bung Karno Naik Podium, Semua Menunggu

Bung Karno mulai bicara seperti seorang bapak biasa, bukan seperti yang sudah-sudah, dengan suara biasa, walaupun tidak berteriak namun jelas, mengatakan supaya semua dengan tenang kembali ke tempat kerja masing-masing. Tidak ada seorang tokoh politik pun yang hadir bergerak untuk menyambut. Mengambil alih komando untuk mengerakkan massa raksasa rakyat. Dan dari pihak massa rakyat yang begitu banyak, juga tidak timbul gerakan secara emosional atau karena kemarahan. Rakyat Jakarta ternyata belum mengalami suatu mutasi dalam sanubarinya.

Hanya 'keheningan' mendarat di lapangan gambir, setelah Bung Karno berhenti bicara. Mulai terdengar suara langkah ribuan kaki massa rakyat raksasa itu bergerak meninggalkan lapangan Gambir, pada tanggal 19 September 1945 itu.

Apakah yang terjadi itu salah? Kemudian ada yang mengatakan, situasi itu "tidak wajar". Ada yang menilai Bung Karno bijaksana. Bagaimanapun, itu sudah menjadi sejarah tidak perlu dinilai kebenaran atau tidak kebenarannya, hanya bisa diterima, sejarah berjalan terus seirama dengan waktu. Tapi perlu diketahui untuk bahan pelajaran.

Ah, saya melantur, mohon para pembaca memaafkan. Saya akan melanjutkan cerita saya mengenai dampak dari Dekret 5 Oktober pada anggota Peta yang pernah dibubar-pulangkan oleh Jepang pada 22 Agustus 1945.

Para prajurit yang asalnya dari pedesaan, kebanyakan pulang ke desanya masing-masing. Pada umumnya mereka gembira dapat kembali ke desa dan melanjutkan bertani. Badan mereka nampak

PM-3.indd 230 6/12/2010 09:25:14

sehat dan kuat. Bagaimana dengan para eks perwira Peta? Mereka kebanyakan berasal dari ibukota provinsi, kota-kota kabupaten, dan kota-kota kecil kabupaten dan kecamatan.

Tentang keadaan psikologis mereka, telah saya uraikan. Selanjutnya bagaimana? Praktisnya saya akan ceritakan apa yang telah terjadi di Surabaya, sebagai suatu contoh yang memudahkan kita mempunyai bayangan tentang apa yang telah terjadi pada waktu itu. Untuk saya sendiri cara itu juga lebih cocok dan lebih mudah. Karena saya pelaku dan saksi hidup pada waktu itu.

Para eks perwira Peta mengikuti rapat pembentukan organisasi BKR pada 9 September 1945 bersama-sama dengan pejabat-pejabat pemerintah Jawa Timur Baru yang telah dibentuk pada 3 September 1945 (lihat Buku *Memoar Hario Kecik* jilid 1, hlm.71-75). Mereka bukan merupakan kelompok yang mempunyai inisitif atau pelopor untuk bertindak, walaupun beberapa dari eks perwira Peta ini secara administratif menjadi pimpinan dalam Badan BKR yang baru dibentuk itu. Malahan mereka tidak menunjukkan bahwa mereka terbawa oleh semangat yang meluap-luap pada waktu terjadi peristiwa Bendera yang berdarah, pada 19 September 1945, yang menimbulkan inspirasi pada pemuda kampung-kampung Surabaya untuk merebut senjata dari Jepang dengan menyerbu tempat-tempat senjata dan markas-markas tentara Jepang.

Dengan menggunakan cara pendekatan psikologis, kita dapat menerangkan dan mengerti penyebab dari sikap para perwira eks Peta itu. Setelah dilatih oleh Jepang dalam suatu pusat pendidikan di Bogor, Jawa Barat, mereka menjalani latihan yang diciptakan oleh Jepang berdasarkan suatu rencana yang tersusun secara teliti. Dasar filosofi pendidikan itu ialah membangunkan, lebih tepat dikatakan 'mentransplantasikan' kesadaran feodalisme 'Samurai' dalam benak pemuda-pemuda Indonesia yang dilatih itu. Salah satu segi dari pendidikan itu adalah diberikannya ajaran semangat "bushido", yang merupakan filsafat dari kaum 'Samurai'

PM-3.indd 231 6/12/2010 09:25:14

Jepang dahulu, tapi dari ajaran semangat itu dihilangi garis anti orang asing dan garis kewajiban membela rakyat kecil dan miskin (terhadap orang asing itu). Lebih ditekankan keharusan dan kewajiban tunduk (secara absolut) pada atasan (dahulu Daimyo/ tuan tanah besar), tapi sekarang komandan militer Jepang. Kepada tiap pemuda itu diberikan pedang Samurai/Katana dengan upacara. Pemberian pedang Samurai (bikinan pandai besi Jawa dan Bali) itu ternyata dapat membantu dan memengaruhi jiwa para pemuda yang kemudian menjadi *shodanco*/pembantu letnan/komandan peleton itu. Yang jelas, para *shodanco* ini dapat merasa bahwa mereka itu termasuk jajaran kekuatan militer Jepang. Begitu juga dengan bapak-bapak eks pamongpraja (BB-*ambtenaren*) kolonialis Belanda yang ditarik Jepang masuk Peta dengan mengikuti upacara latihan tersendiri. Mereka ini juga terbius oleh seremoni penyerahan pedang tadi, merasa satu dalam aparat militer Jepang dan otomatis harus tunduk pada disiplin, yang dimasukkan dengan metode drill oleh instruktur militer Jepang. Karena keadaan psikologis perwira Peta ini, pelucutan senjata (termasuk 'pedang Samurai' dan seragam) dan pembubaran kesatuan Peta pada tanggal 22 Agustus 1945 dampak psikologis pada mereka itu dapat kita bayangkan. Anehnya, reaksi mereka bukan marah dan mengamuk, tapi pasrah karena itu keputusan pimpinan atasan tentara Jepang, sesuai pengertian pengertian mereka. Jadi, kondisi psikologis mereka itu mirip kondisi psikologis anggota KNIL pada waktu tentara KNIL menyerah tanpa syarat pada tentara Jepang, dan tentara KNIL dibubarkan, dan anggota yang berbangsa Belanda dimasukkan kamp POW.

Sikap perwira-perwira eks Peta yang tidak bisa tegas terhadap Jepang pada hari-hari yang kritis di Jawa Timur itu untungnya tidak dapat mencegah massa rakyat kota Surabaya merebut senyata Jepang secara massal dan total. Perampasan senjata dan pengambilalihan secara total kekuasaan pemerintah militer Jepang di Surabaya menjadi sempurna setelah 1 Oktober 1945. Markas

PM-3.indd 232 6/12/2010 09:25:14

Besar Kenpeitai di Surabaya jatuh di tangan rakyat **(**lihat *Memoar Hario Kecik* jilid 1, hlm. 96-116).

Dengan demikian sebetulnya rakyat Surabaya lah yang paling dahulu melaksanakan amanat dalam Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia secara utuh menyeluruh.

Para pembaca mungkin sekarang dapat mengerti bahwa para eks perwira Peta yang pada awalnya tidak setuju massa rakyat menyerbu semua kedudukan militer Jepang di Surabaya untuk mendapat senjata, mereka dengan sendirinya tidak bisa memiliki senjata pribadi dan di samping itu juga tidak dapat menduduki pimpinan di kesatuan-kesatuan massa rakyat kampung Surabaya. Karena kesatuan-kesatuan pemuda kampung yang telah merebut senjata dari Jepang sudah mempunyai pimpinan yang mereka pilih sendiri dalam gerakan massal merebut senjata dari Jepang itu.

Jika seorang eks perwira Peta dapat menjadi pemimpin suatu kesatuan pemuda kampung, itu merupakan suatu sikap "good will" atau suatu toleransi yang biasa terjadi, karena para pemuda kampung itu mengira bahwa seorang eks perwira Peta itu lebih mengetahui soal kemiliteran daripada mereka. Padahal, masalah itu belum tentu benar dalam konteks gerakan massa rakyat yang demikian besar pada waktu itu, karena eks perwira Peta sebetulnya hanya mengerti tentang gerakan paling tinggi dari peleton. Mengenai keberanian atau semangat mereka sebagai pemuda kampung yang telah bergerak dan berhasil merebut senjata, pasti mempunyai semangat dan keberanian yang timggi. Hal itu akan mereka buktikan dalam pertempuran dengan tentara Inggris kurang lebih selama tiga minggu kemudian.

Terjadinya Dekret 5 Oktober tentang peresmian adanya TKR, merupakan sesuatu yang dapat digunakan oleh para eks perwira Peta yang sebelumnya tidak mau aktif dalam perebutan senjata dari Jepang, untuk memasuki proses pembentukan pasukan-pasukan yang sebelumnya mereka tidak berani secara moral atau

PM-3.indd 233 6/12/2010 09:25:14

psikologis lakukan. Secara objektif dapat dikatakan bahwa TKR dapat dimasuki elemen-elemen lemah yang sebetulnya tidak cocok dengan tuntutan revolusioner pada waktu itu. Elemen-elemen lemah itu datangnya dari eks KNIL dan juga dari eks PETA.

Inilah yang saya sebut sebagai dampak samping dari Dekret 5 Oktober itu. Apakah dampak yang terjadi pada dua golongan eks opsir KNIL dan eks perwira Peta itu mempunyai akibat positif atau negatif dalam proses perkembangan jangka pendek dan jangka panjang dari tentara Indonesia? Dilihat dari sudut revolusioner, kita condong mengatakan bahwa dampak samping dari Dekret 5 Oktober itu pengaruhnya negatif terhadap perkembangan tentara kita. Hal itu baru terlihat setelah massa rakyat bersenjata di kota Surabaya, yang berhasil melawan secara heroik tentara Inggris di kota Surabaya selama 3 minggu, harus mengadakan mengundurkan diri dengan strategis keluar kota Surabaya dan menempati kedudukan di daerah Barat dan sekitar kota Surabaya. Dalam proses perkembangan keadaan itu dapat dimengerti bahwa ada sejumlah ex-perwira Peta dapat *menyesuaikan dirinya* dengan keadaan konkret itu dan dapat diterima masuk jajaran kesatuan/ pasukan-pasukan bersenjata para pemuda kampung Surabaya itu. Inilah contoh yang dapat saya ajukan tentang proses terjadinya pasukan bersenjata yang kemudian menjadi TNI.

Sementara itu, setelah Pemerintah RI pindah dari Jakarta ke Yogya, Kementerian Pertahanan, Markas Besar Tentara dapat sepenuhnya ditempati oleh eks opsir-opsir KNIL dan eks perwira-perwira Peta yang tertolong oleh Dekret 5 Oktober 1945.

Mereka ini sebetulnya belum pernah mengalami pertempuran besar dan kecil melawan Jepang, Belanda, dan Inggris. Jadi mereka hanya memenuhi tuntutan formal menduduki jabatannya. Situasi itu terbukti pada waktu tentara Belanda menyerbu kota Yogyakarta pada hari pertama Clash ke-2, 19 Desember 1948, berhasil menangkap tokoh-tokoh pimpinan RI termasuk Bung

PM-3.indd 234 6/12/2010 09:25:14

Karno, Bung Hatta, dan Bung Sjahrir, tanpa perlu melepaskan tembakan mitraliur, bedil, atau mortir. Betul-betul merupakan suatu penyerahan yang teratur dalam revolusi.

Jangka pendek dengan arti sebelum perang Gerilya dan waktu dalam Gerilya. Jangka panjang dengan arti sesudah perang Gerilya selesai dan setelah penyerahan kedaulatan, dan TNI masuk kota, dan seterusnya.

IV. Dampak Jangka Pendek Dekret 5 Oktober 1945

Dikeluarkannya Dekret itu menguntungkan taktik kelompok Sosialis Sjahrir dengan memberikan dasar legal kepada bekas eks opsir KNIL memasuki eselon tertinggi organisasi militer RI, yang masih ada dengan mulai terjadinya/*statunascendu***.** Sebelum itu kelompok eks opsir KNIL itu segan muncul di permukaan publik, karena mereka mempunyai "inferior complex", merasa minder, karena KNIL menyerah tanpa syarat dan tanpa mengadakan perlawanan sama sekali, jadi mereka tidak pernah mengalami "vuurdoop" seperti yang dikatakan Pak Oerip Soemohardjo (lihat dalam *Pemikiran Militer* Jilid 1, hlm. 256-260)

Mereka, dalam posisinya yang diperoleh itu, dapat merajalela di kalangan atas organisasi militer, mengeluarkan konsep-konsep militer yang tidak cocok dengan keperluan revolusi kemerdekaan bangsa Indonesia, malahan merugikan kepentingan pejuang pemuda dan rakyat bersenjata dalam perang melawan musuh kemerdekaannya, yaitu Belanda. Di samping itu membawa perpecahan di dalam kalangan militer yang sedang tumbuh (lihat *Pemikiran Militer* jilid 1).

Untuk menutupi kekurangan di bidang militer dan psikologis itu, mereka menggunakan terminologi asing (Jerman) untuk menggertak perwira-perwira yang bukan berasal dari KNIL yang bekerja di eselon atas organisasi TKR. Mereka agak berhasil menggunakan taktik busuk itu, karena perwira-perwira non-KNIL

PM-3.indd 235 6/12/2010 09:25:15

itu berasal dari golongan eks kesatuan Peta yang sebetulnya juga tertolong oleh keluarnya Dekret 5 Oktober itu. Karena mereka itu tidak secara revolusioner menempatkan dirinya dalam perjuangan bersenjata rakyat kita, yang harus dimulai dengan merebut senjata dari tentara Jepang di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pernah merebut senjata dari tentara Jepang atau tentara Inggris pada zaman itu, merupakan kriteria dalam menilai seorang pemuda pejoang bersenjata sebelumnya dikeluarkan Dekret 5 Oktober.

Di daerah Jawa Barat/Jakarta, kelompok eks perwira Peta ini memakai kesempatan dan cara lain untuk masuk dalam organisasi militer, yaitu dengan cara politis mendekati kelompok elite politik kepartaian di pusat pemerintahan yang didominasi oleh kelompok Sosialis Sjahrir.

Karena itu kita secara objektif melihat bahwa Divisi Siliwangi itu didominasi oleh perwira-perwira yang berorientasi pada kelompok sosialis Sjahrir. Perlu dicatat bahwa Sjahrir secara berturut-turut tiga kali menjadi Perdana Menteri.

Divisi Siliwangi sejak mulai perkembangan Perang Kemerdekaan Agustus 1945, sudah mulai menghantam pasukan bersenjata "Laskar Rakyat" yang dianggap pasukannya Tan Malaka (Murba), dan DI/TII yang dianggap oleh pimpinan divisi Siliwangi sebagai pasukan M. Kartosuwiryo (PSII), walaupun kedua pasukan tadi dengan konsekuen prinsip perjuangan rakyat Indonesia, masih tetap bertempur melawan Belanda, pada waktu divisi Siliwangi meninggalkan seluruh daerah Jawa Barat, tunduk pada tuntutan Belanda dalam "perundingan Renville" dan menjalankan 'hijrah' ke daerah Jawa Tengah (Solo) dan Jawa Timur (Madiun).

"Historical Naration" objektif saya ini, mudah-mudahan dapat diterima dengan 'open mindedness' oleh generasi intelektual sekarang yang patriotik. Hal ini hanya merupakan secuil sejarah bangsa kita, tapi walaupun kecil, tetap ikut menentukan jalan sejarah bangsa kita.

PM-3.indd 236 6/12/2010 09:25:15

Saya kira cukup sampai sekian uraian saya tentang masalah Dekret Pemerintah RI 5 Oktober 1945. Para pembaca dapat menarik kesimpulan sendiri dengan dilengkapi membaca buku *Pemikiran Militer* jilid 1, di bagian yang berhubungan dengan masalah ini, untuk dapat menyusun teorinya sendiri tentang pengaruh dekret itu terhadap jalan sejarah "post colonialism" Bangsa Indonesia. Terima kasih saya ucapkan pada para pembaca yang budiman yang mau dengan sabar membaca tulisan ini.

PM-3.indd 237 6/12/2010 09:25:15

22 MENGHADAPI TERORISME INTERNASIONAL DAN DOMESTIK

Hari ini, 10 Oktober 2009

I. Dua Teroris Tertembak Mati di Jakarta

Surat kabar dan televisi Indonesia masih sibuk menyiarkan berita tentang tertembaknya dua orang buronan teroris oleh Detasemen Khusus 88 Polri (Densus 88).

Rakyat Indonesia merasa lega dengan hasil yang dicapai Polisi Republik Indonesia itu, tapi masih mempertannyakan, apa dengan kejadian itu terorisme di negaranya sudah habis riwayatnya. Saya kira pertanyaan itu ada dasarnya, mengingat bahwa masalah terorisme di negara-negara Timur Tengah hingga saat ini masih harus terus dihadapi oleh negara-negara NATO, Pakistan, Inggris, Amerika, negara-negara Uni-Eropa, Australia, Turki.

Serangan bom bunuh diri, bom tenaga besar, masih saja terjadi baru-baru ini di kota Shedawar, Pakistan, yang menewaskan 50 orang dan menciderai kurang lebih 100 orang.

Kongres Amerika Serikat pada 6 Oktober membicarakan masalah missi di Afganistan menghadapi Taliban yang dipandang oleh Amerika satu dengan AL Qaeda. Timbul suara-suara dalam kongres yang meragukan efisiensi missi itu, dan mendesak Presiden Barack Obama untuk menyelesaikan perang di Afganistan. Komandan Pasukan Amerika Serikat di Afganistan, Jenderal Stanley Mc. Chrystal, mengatakan agar Obama menambah pasukan Amerika lebih dari 40.000 tentara. Usul itu didukung oleh Partai Republik.

PM-3.indd 238 6/12/2010 09:25:15

Seperti diketahui, perang di Afganistan "diluncurkan" oleh Presiden George W. Bush, menyusul serangan teroris terhadap gedung WTC di Amerika Serikat pada 11September 2001. Baru-baru ini situasi di Afganistan memburuk, 800 tentara tewas. Dukungan publik Amerika pada perang di Afganistan merosot menjadi 40%.

Presiden Obama menghadapi situasi dalam kongres tetap dengan tenang, ia sebelumnya mengambil keputusan akan mengadakan perundingan dahulu dengan tim penasehat perang, termasuk wakil Presiden Joe Biden, Menteri Luar Negeri Hillary Clinton, dan menteri Pertahanan Robert Gates di Gedung Putih. Keputusannya akan diumumkan pada pekan depan.

Yang menarik perhatian saya ialah bahwa Taliban dipandang oleh Amerika sebagai kekuatan militer dan idelogis yang tidak terpisahkan dengan potensi Al Qaeda yang dianggap sumber dari aktivitas terorisme. Jadi menurut Amerika dan sekutunya, selama Taliban masih kuat, bahaya terorisme akan tetap ada di dunia. Sampai mana kewajaran tesis Amerika itu, yang didukung oleh sekutunya dalam rangka perang anti-terorisme di Afgnistan dan Pakistan itu benar?

Masalah ini, menurut saya, suatu masalah baru di abad ke-21 ini. Timbul pertanyaan dalam benak saya, apakah Al Qaeda itu merupakan satu-satunya sumber Terorisme Internasional dan domestik di lain-lain negara teristimewa di negara berkembang atau dunia kedua dan ketiga?

Sesudah peristiwa Gedung WTC di New York, apakah pernah terjadi serangan seperti itu atau tanda-tanda akan terjadi serangan seperti itu di suatu negara maju? Yang diketahui adalah serangan gaya teroris setelah terjadinya peristiwa 11 September 2001, hanya di Afganistan, Pakistan , Irak, Saudi Arabia, Indonesia, dan di Inggris (yang kemungkinan asal teroris Irlandia), menurut pengetahuan saya.

PM-3.indd 239 6/12/2010 09:25:15

Untuk saya tentunya yang terutama menarik perhatian adalah gejala adanya aktivitas teroris yang terjadi di Indonesia, Yang menurut tesis Amerika ada koneksinya dengan aktivitas Al Qaeda yang berpusat di Timur Tengah/Afganistan. Dengan demikian masalah tidak menjadi mudah, malahan lebih rumit, tapi apakah benar bahwa Taliban dan Al Qaedah itu harus kita pandang satu menurut tesis Bush?

Peranan Osama Bin Laden harus kita tempatkan di mana, dan ia sekarang itu berada di mana? Kita tidak mendengar lagi tentang si "raja teroris" itu, sepertinya sengaja dirahasiakan. Mungkin masih ada kepentingan negara-negara adikuasa Barat untuk sementara merahasiakan semua masalah mengenai tokoh misterius itu.

Saya mempunyai firasat bahwa dalam abad ke-21 ini semua nilai di bidang militer, diplomasi, intelijen, kerja sama di bidang humaniter, ilmu pengetahuan mengalami perubahan yang tidak disangka-sangka, karena semua itu dipengaruhi oleh perkembangan yang sangat dinamis dalam bidang ilmu pengetahuan itu sendiri, yang menakutkan dan mungkin sukar dikendalikan.

Kita sebagai rakyat dari suatu negara berkembang, harus sangat waspada dan menjaga integritas bangsa kita. Cara dan sifat-sifat negatif kita yang disebabkan oleh penjajahan selama tiga ratus tahun oleh Belanda, dan tabiat yang dibawakan oleh 'feodalisme semu', harus kita tinggalkan bersama-sama dengan gaya berpolitik yang telah terjadi akibat dari gaya berpolitik penjajah dahulu, yang hanya membawa demokrasi semu. Jika kita masih tetap tidak dapat hidup secara gotong-royong, dan kaum politik bangsa kita masih saja masing-masing pasang kuda-kudanya untuk saling menghadapi dalam kehidupan politik, maka dalam situasi dunia sekarang dan *decennia-decennia* yang akan datang, bangsa kita akan merosot martabatnya di segala bidang, dan akan mungkin terpecah belah menjadi beberapa bangsa serpihan yang akhirnya akan memudar.

PM-3.indd 240 6/12/2010 09:25:15

Gejala yang nampak sekarang, bahwa kaum plutokrat di Indonesia akan bisa naik panggung politik, merupakan tanda suatu segi kemunduran yang perlu diwaspadai. Plutokrasi yang akan terjadi dan berkembang, akan menyatu dengan Korporasi Transnasional dan akan memperbudak rakyat kita, dan akan menjalankan *auto-subversion* terhadap negara dan rakyat kita.

Auto-subversion ini lebih berbahaya daripada terorisme yang kita telah kenal, dan sebetulnya suatu bentuk terorisme yang sangat khusus, tapi yang lebih merusak psiko-moral bangsa kita.

Baru saja saya mendapat informasi bahwa Presiden Barack Obama setuju untuk memberi tambahan tentara seperti yang telah diusulkan oleh Jenderal Stanley Mc.Christal, berjumlah 40.000 tentara. Berarti ada eskalasi kegiatan militer di Afganistan. Bagaimana Washington menanggapi gejala eskalasi kegiatan militer di Afganistan selanjutnya?

Timbul pertanyaan pada diri saya, apa pengaruh situasi baru ini terhadap aktivitas dari beberapa *Private Military Corporations* dari Amerika, Inggris, dan Jerman, yang bekerja di Afganistan di beberapa proyek yang bukan semata-mata militer, antara lain di bidang pembangunan perumahan, logistik, dan lain-lain, yang sangat menguntungkan perusahaan itu dengan memasukkan uang banyak dan dalam bentuk valuta dan saham-saham di bidang eksplorasi dan eksploitasi lahan minyak, emas, dan lain-lain mineral, dan kemungkinan besar mengenai perdagangan dan penaman opium. Mungkin kegiatan inilah yang menjebabkan terjadinya eskalasi kegiatan militer di Afganistan. Tentang masalah ini saya masih ingin menguraikan kemudian.

Tentang penerimaan Hadiah Nobel Perdamaian 2009 oleh Presiden Barack Obama, menimbulkan kritik dari beberapa golongan yang mengatakan bahwa Hadiah Nobel itu diberikan bukan atas dasar jasa dalam usaha perdamaian, tapi karena popularitas pribadi yang tinggi dari Presiden Obama. Perlu

PM-3.indd 241 6/12/2010 09:25:15

diketahui bahwa Presiden Barack Obama adalah seorang presiden Amerika ketiga yang pernah menerima Hadiah Nobel, sebelumnya yang mendapat Award Nobel adalah Presiden Theodore Roosevelt, 1906, dan Presiden Woodrow Wilson, 1919. Mereka tidak diprotes sewaktu mendapat Hadiah Nobel itu. Iklim politik pada waktu itu rupanya berbeda dari sekarang, dan mungkin karena Barack Obama bukan seorang kulit putih, masih memengaruhi *public-opinion* di Amerika Serikat.

Satu hal yang perlu kita perhatikan adalah timbulnya suara-suara protes *di luar* Amerika, tentang pemberian Hadiah Nobel kepada Obama itu, di samping ucapan selamat kepada Presiden Obama. Kelompok Hamas Palestina melalui Abu Zuhri, menilai penghargaan itu prematur. Liaqat Baluch, pemimpin sebuah partai konservatif di Pakistan, menyebut penghargaan tersebut sebuah *lelucon memalukan*. Kelompok Taliban juga menolak Nobel untuk Obama. Menurut saya, seperti pepatah mengatakan, "Pohon tinggi menerima banyak angin", mengandung kebenaran ....

Baru-baru ini satu kelompok bersenjata Taliban berpakaian seragam tentara Pakistan dengan berkendaraan, dapat menembus pos lini kedua dari lini keamanan Markas Besar Angkatan Darat Pakistan di Rawalpindi, yang letaknya 20 km dari Islamabad. Dalam serangan mendadak itu Markas Besar Angkatan Darat Pakistan dapat diduduki selama dua kali dua puluh empat jam, dan 40 orang tentara Pakistan dapat disandera oleh kelompok militan bersenjata lengkap Taliban. Pasukan khusus Pakistan dikerahkan untuk membebaskan 40 orang tentara Pakistan yang disandera tadi. Dalam pertempuran yang terjadi itu, enam prajurit tentara Pakistan dan empat anggota militan Taliban terbunuh. Anggota Taliban lainnya dapat lolos kembali ke tempatnya di daerah Barat Daya Pakistan.

Kejadian ini merupakan suatu contoh dari kemampuan Taliban untuk dapat mengadakan serangan dengan menyusup jauh masuk teritori pertahanan Tentara Pakistan, mengingat bahwa

PM-3.indd 242 6/12/2010 09:25:15

Rawalpindi adalah tempat pemusatan tentara Pakistan dan lokasi markas besarnya. Mungkin operasi Taliban itu merupakan suatu *show of force* untuk menarik perhatian dunia internasional dengan tujuan tertentu.

Apakah mungkin karena kejadian itulah, permintaan tambahan pasukan yang diajukan oleh Jenderal Stanley Mc. Christal, komandan dari kekuatan militer Amerika Serikat di Afganistan dipenuhi dengan segera, lebih cepat daripada yang direncanakan Presiden Barack Obama semula?

Apakah eskalasi di bidang kegiatan militer Taliban di Afganistan dan daerah North West Frontier Pakistan ini akan mempunyai pengaruh terhadap kegiatan teroris internasional dan menimbulkan terorisme di negara kita?

Hari ini, 11 Oktober 2009

Amerika Serikat dan RRC mengadakan rundingan moneter, sehubungan dengan penolakan untuk menurunkan rate Yuan terhadap dolar Amerika. Selama ini RRC rupanya mengadakan ofensif di bidang perdagangan dan moneter. Amerika dibanjiri barang-barang produk RRC yang lebih murah dari barang-barang negara lain dan juga barang-barang Amerika. Hal itu lama-kelamanan dirasakan merugikan Amerika Serikat. Perundingan yang akan dijalankan itu mengenai situasi itu.

Apa akibatnya dari terjadinya situasi masalah perdagangan dan moneter, di antara dua negara besar USA dan RRC, terhadap negara kita dan negara berkembang lainnya? Apakah negara-negara ini dapat menarik keuntungan dari situasi itu, di bidang apa, dan caranya bagaimana?

Hal itu saya kira merupakan tugas dari pemerintah SBY, mulai sekarang, dan akan menjadi tantangan pemerintah Baru SBY-Budiono nantinya.

PM-3.indd 243 6/12/2010 09:25:15

Hari ini, 12 Oktober 2009

II. Mengenali Afganistan dan Pakistan dalam Konteks Terorisme Internasional

Jika kita menganut, katakanlah tesis George W. Bush, yang setelah terjadi peristiwa Twin Tower di New York langsung memutuskan untuk mengadakan operasi militer terhadap Afganistan, sebagai konsekuensinya kita harus mengadakan peninjauan pada negara Afganistan sesuai kemampuan kita.

Pemikiran ini layak harus kita ikuti sebagai negara yang mendapatkan kemerdekaan melewati perjuangan bersenjata dan politik bebas-aktif. Untuk menghindari kesan dunia internasional, dan tentunya lebih penting di mata rakyat kita, bahwa kita hanya 'membebek' mengikuti falsafah militer suatu negara adikuasa seperti Amerika Serikat dalam masalah terorisme ini.

III. Afganistan

Negara ini mempunyai sejarah yang sangat menarik para ahli sejarah kuno, karena rumitnya berhubungan dengan letak geografis negara itu. Daerah itu merupakan persilangan jalan kuno dari bangsa-bangsa yang menggunakannya untuk memasuki dan keluar Asia sentral, antara lain melewati "jalur sutra" yang terkenal itu.

Untuk keperluan kita yang menyangkut masalah terorisme, saya kira cukup jika kita mulai tinjauan kita ini dengan terjadinya Kup militer pada 1973 yang mengakhiri monarki Afganistan dan lahirnya suatu Republik Afganistan. Pada tahun 1978 terbentuk Partai Demokratik Rakyat Afganistan yang mempunyai hubungan baik dengan Uni Soviet.

Mujahidin, suatu kelompok Islam bersenjata, menentang dan mulai melawan pemerintah baru itu. Pemerintah baru itu meminta bantuan Uni Soviet untuk mempertahankan diri dan menarik Mujahidin kedalam pemerintah. Tentara Uni Soviet pada Desember 1979 masuk Afganistan untuk membantu pemerintah

PM-3.indd 244 6/12/2010 09:25:15

Republik Afganistan, tapi Mujahidin mengadakan Perang Gerilya terhadap Pemerintah Republik Afganistan yang dibantu finansial dan militer oleh Uni Soviet. Mujahidin mulai dibantu oleh Amerika, Pakistan, Saudi Arabia, dan negara Islam lainnya.

Pasukan Uni-Soviet mundur tahun 1989, Mujahidin memperhebat gerakannya melawan Pemerintah PDRA. Pemerintah ini jatuh pada 1992. Timbul perang antara faksi-faksi Mujahidin yang tidak dapat bersatu untuk membentuk pemerintahan

Suatu kelompok Mujahidin membentuk persatuan gerakan Islam Fundamentalis yang terkenal sebagai "Taliban". Persatuan ini bisa menjadi kuat dan dapat menduduki Kabul pada 1996. Suatu rezim dapat terbentuk yang terus ditentang oleh suatu koalisi antara faksi-faksi Mujahidin.

Pada November 2001, pemerintah itu jatuh digempur oleh kelompok koalisi kekuatan Afganistan, yang terkenal sebagai Aliansi Utara, dengan bantuan tentara Amerika dan Inggris

PBB membentuk kelompok delegasi yang terdiri atas faksi-faksi etnis religius dan faksi-faksi kelompok politik untuk mengadakan pertemuan di Bonn, Jerman, membicarakan hari depan politis Afganistan.

Taliban tidak diikutsertakan dalam pertemuan itu.

Pertemuan Bonn itu menghasilkan terbentuknya suatu pemerintah interim pada Desember 2001, yang sesudah bekerja selama 6 bulan diambil alih oleh suatu pemerintah transisional yang nama resminya Transitional Islamic State of Afganistan.

Suatu konstitusi diterima pada Januari 2004, yang membentuk pemerintah Presidentil. Pemilu dijalankan pada Oktober 2004 untuk memilih presiden yang pertama. Jelas sekarang, posisi Taliban berada di luar Pemerintah Afganistan, di mata Amerika, Inggris, dan PBB.

Timbul pertanyaan, darimana Taliban mendapat kekuatan untuk, sampai sekarang, mampu mengadakan serangan terhadap

PM-3.indd 245 6/12/2010 09:25:15

kekuatan militer Pakistan dan pemerintah Afganistan yang dibantu oleh kekuatan lain-lain negara Nato, Uni Eropa, Turki, Australia? Tidak hanya di daerah Afganistan tapi juga di luarnya, seperti di Pakistan baru-baru ini. Berita terbaru tentang bom bunuh diri yang terjadi di Pakistan, adalah serangan dari kelompok Taliban terhadap sebuah konvoi kendaraan perbekalan di tengah pasar dengan suatu bom bunuh diri kendaraan yang membunuh 40 orang sipil.

IV. Tentang penduduk Afganistan yang Terdiri dari Banyak Suku Bangsa

Penduduk Afganistan terdiri atas banyak dan suku bangsa. Pashtun adalah bangsa terbesar, yang sejak zaman purba terkenal sebagai orang "Afgan". Tapi pada zaman modern sekarang ini nama Afgan berlaku untuk semua penduduk negara itu.

Afganistan adalah sebuah kerajaan yang dimulai pada tahun 1747 sampai 1973. Pada tahun itu satu kelompok tentara mengadakan kup dan mengakhiri status kerajaan, dan terbentuk sebuah republik. Republik Afganistan ini pada tahun 1978 dikup oleh kelompok Peoples Democratic Party of Afganistan/ PDPA yang memegang kekuasaan. Sebelumnya, partai ini sudah mempunyai hubungan baik dengan USSR. Setelah terjadi kup itu, Uni Soviet dengan tentaranya masuk ke Afganistan untuk membantu pemerintah baru itu pada 1979.

V. Intervensi Uni Soviet Masuk Afganistan dengan Tentaranya

Pemerintah yang dibentuk oleh PDPA kurang dapat menarik golongan "Mujahidin" yang menentangnya, dan mulai mengadakan perang gerilya melawan pemerintah PDPA yang dibantu secara finansial dan militer oleh Uni Soviet dan dianggap Komunis oleh

PM-3.indd 246 6/12/2010 09:25:15

golongan Mujahidin. Dalam perang gerilya itu Mujahidin dibantu oleh Amerika, Pakistan, Saudi Arabia, dan negara Islam lainnya.

Pasukan Uni Soviet mundur pada tahun 1989. Mujahidin mempergiat perlawanannya terhadap pemerintah PDPA, hingga pemerintah itu jatuh pada 1992. Timbul perang antara faksi-faksi Mujahidin yang tidak dapat bersatu untuk membentuk pemerintahan.

Satu kelompok Mujahidin membentuk satu organisasi gerakan Islam fundamentalis yang terkenal sebagai Taliban yang dapat menduduki Kabul pada tahun 1996. Satu rezim terbentuk.

VI. Intervensi Tentara Amerika dan Inggris di Afganistan

Rezim Taliban itu ditentang oleh suatu koalisi dari faksi-faksi Mujahidin. Rezim itu jatuh pada November 2001 oleh serangan kelompok koalisi kekuatan Afganistan yang terkenal dengan nama Aliansi Utara, yang dibantu oleh tentara Amerika dan Inggris.

PBB membentuk kelompok delegasi dari faksi-faksi etnis, religious, dan politik, untuk mengadakan pertemuan di Bonn membicarakan hari depan politik Afganistan. Taliban tidak diikutsertakan.

Terbentuk suatu pemerintah interim pada Desember 2001,yang sesudah 6 bulan diambil alih oleh suatu pemerintah transitional yang dinamakan Transitional Islamic State of Afganistan.

Suatu konstitusi diterima pada Januari 2004 untuk membentuk Pemerintah Presidentil. Pemilu akan dijalankan pada Oktober 2004 guna memilih presiden yang pertama.

Kelompok Taliban yang tidak dikutsertakan dalam perundingan dan pembentukan pemerintahan baru, "Transitional Islamic State of Afganistan", yang jelas diatur oleh Amerika dan Inggris, tentunya pasang kuda-kuda untuk menghadapi hari depan perjuangan politik-militer kelompok Taliban.

PM-3.indd 247 6/12/2010 09:25:15

Karzai menang dalam pemilu 2004. Ia bercita-cita untuk mempersatukan rakyatnya yang masih dalam keadaan perpecahan, pertempuran antar faksi terus terjadi. Lebih dari seperempat jumlah penduduk mengungsi ke Pakistan dan Iran, dan terpaksa hidup di kamp-kamp pengungsi.

Setelah Pemerintah Taliban jatuh, penduduk yang kembali dari Pakistan berjumlah 1,5 juta, dan 400.000 dari Iran pada tahun 2002. Pemerintah Taliban jatuh pada 2001. Al Qaeda kehilangan basis operasi, kamp latihan, dan markas komando di Afganistan. Menurut laporan militer Amerika, ribuan tentara dan banyak pimpinan Al Qaeda mati dan tertangkap. Tapi Al Qaeda bisa meneruskan serangan. Peristiwa terorisme pada 2002 terjadi di Tunisia, Pakistan, Yordania, Indonesia, Kuwait, Filipina, Yaman, dan Kenya.

Organisasi Al Qaeda memakai sistem 'top down dan bottom up approaches', komando sistemnya tidak Piramidal, tapi lebih 'flat', dalam arti eselon bawah dapat mengembangkan inisistif sendiri (otonom). Mungkin karena itu lebih sukar untuk mendeteksi jalannya organisasi Al Qaeda.

Pada tahun 1984, suatu Recruiting Office bekerja di Afganistan yang dinamakan Maktab Al-Khidamat (MAK). MAK menerima, membiayai, dan melakukan training kepada 10.000 sampai 50.000 Mujahidin dari 50 negara, termasuk Malaysia, dan mungkin juga Indonesia. MAK mempunyai cabang di seluruh dunia.

Mujahidin Internasional membela Afganistan terhadap kafir. Al Qaeda berkembang cepat dalam waktu 1987-1988. Setelah Azzam dibunuh tahun 1989, Al Qaeda meninggalkan MAK. Sesudah April 1991, Osama pindah ke Pakistan. Pada 1992 OBL diterima di Sudan oleh Hassan al-Tarubi, yang memegang pemerintahan Islam keras. Pada 1995 Saudi-American Military Training Centre di Riyad, dibom.

PM-3.indd 248 6/12/2010 09:25:15

Pada 1996 Pemerintah Sudan mengusir Osama Bin Laden beserta pengikut dan keluarganya yang berjumlah lebih dari 100 orang ke Afganistan. Dari fakta bahwa Osama Bin Laden boleh dikatakan berada dalam keadaan terus berpindah-pindah tempat, kita dapat menarik kesimpulan bahwa ia nampaknya mempunyai kebebasan gerak yang luas karena ia mempunyai uang. Atau ia terpaksa harus bergerak karena pengaruh spiritualnya di tempat/ negara masyarakat itu sudah mulai surut.

Berita-berita sumber media internasional baru-baru ini mengatakan bahwa Taliban lebih mempunyai dana untuk bergerak daripada Al Qaeda, yang berada di bawahnya Osama Bin Laden. Tapi menurut hemat saya, masalah itu relatif, gerakan Al Qaedah ditujukan ke seluruh pelosok dunia, seperti yang dicita-citakan oleh pimpinannya, yang secara pribadi juga mengerahkan kemampuan finansial seluruh usahanya unuk membiayai gerakan Al Qaeda. Sedangkan Taliban aktivitasnya di bidang politik, militer-religius hanya dalam batas-batas tertentu di Afganistan dan Pakistan. Sumber dana Taliban integral dengan usaha sebagian rakyat tertentu di Afganistan yang secara traditional mengerjakan bisnis produksi opium sejak berabad-abad lamanya dan juga bergerak di bidang perdagangan batu permata, emas, tembaga, dan lain-lainnya, misalnya bulu domba untuk dibuat kain wool yang mahal-mahal dengan kerja sama orang-orang Jerman pengusaha dan ahli industri pemrosesan bulu domba.

VII. Organisasi dan Kegiatan Al Qaeda di Indonesia

Apa yang saya uraikan di sini tentang hal itu hanya pendekatan dalam garis besarnya saja. Yang hanya kita ketahui sekarang adalah bahwa system pengendalian organisasi Al Qaeda tidak Piramidal, seperti telah saya uraikan di atas, tapi lebih merupakan sistem yang mendatar dalam arti, kader-kader di **perifer** mempunyai kebebasan bergerak dan menentukan operasi masing-masing asal

PM-3.indd 249 6/12/2010 09:25:15

operasi itu tetap dijalankan dalam kegiatan menghantam Amerika dan sekutunya, dalam segala bidang kegiatan dan kehidupan modern sekarang ini. Misalnya turisme, perdagangan, keagamaan dan lain-lainnya. Salah satu contoh adalah yang pernah dijalankan di tahun 2002 di Bali, Indonesia, di Madrid, Amerika, dan di lain-lain tempat seperti tersebut di atas.

Timbul pertanyaan sekarang, apakah strategi dan taktik seperti itu dapat dijalankan secara permanen untuk mencapai tujuan yang dilontarkan oleh Emir-jendral Al Qaeda yaitu Osama Bin Laden itu?

Katanya, doktrin strateginya Al Qaeda itu analog dengan Perang Salib seribu tahun yang lalu. Strategi dan taktik itu sekarang masih bisa dijalankan di Indonesia, tapi baru-baru ini ternyata terbukti bahwa pelaku-pelakunya dapat diringkus atau dieliminir. Yang penting dalam masalah ini menurut saya adalah sikap masyarakat kita pada umumnya terhadap praktek yang dijalankan oleh kelompok teroris domestik ini.

VIII. Tentang Terorisme Domestik

Terminologi "terorisme domestik" ini dipakai terhadap tindakan teror yang dijalankan oleh seorang warga negara yang mengadakan tindakan teror terhadap negaranya sendiri atau negara kelahirannya. Ia bisa mendapat latihan teror di Afganistan atau di dalam negaranya sendiri.

Saya kira ada baiknya jika saya cerita tentang adanya seorang ilmuwan yang telah mempelajari terorisme internasional dan terorisme domestik. Ia adalah Alberto Abadie, seorang ilmuwan dari The John F. Kennedy School of Government. Tentang teori ilmuwan Alberto Abadie ini dibaca dalam Bab 14 buku ini dalam Sub 3 dan Sub 4. Menurut teori yang dilengkapi dengan data yang ia dapat dari segala penjuru seluruh dunia, ia dapat menyimpulkan bahwa 1.536 serangan berasal dari teroris domestik pada tahun

PM-3.indd 250 6/12/2010 09:25:15

2003, sedangkan teroris internasional hanya 240 kali mengadakan serangan dalam tahun itu.

Masalah terorisme di negraa kita yang baru-baru ini telah dapat diselesaikan oleh Polri dengan sukses besar seperti yang telah saya uraikan di atas, jika kita ikuti teori Robert Abadie, termasuk kategori kegiatan dari sekelompok 'teroris domestik'yang mendapat dana operasi dan material yang mereka perlukan untuk melaksanakan pekerjaannya dari luar Indonesia. Hal ini telah dikomfirmasikan oleh pihak Polri.

IX. Kelangsungan Perlawanan Kita terhadap Terorisme Dalam Negeri

Hari ini, 15 Oktober 2009

Tentara Taliban masih menyerang kota Lahore di Pakistan, di 3 lokasi, dan menewaskan 21 0rang. Tentara Pakistan akan mengadakan serangan umum terhadap semua posisi Taliban yang berada di daerah Pakistan dan daerah perbatasan dengan Afganistan, North West frontier dengan kekuatan tentara yang besar.

Permintaan tambahan pasukan di Afganistan dari komandan tentara Amerika Jenderal Stanley McChrystal belum semua dipenuhi oleh Presiden Obama. Inggris setuju menambah pasukan 5.000 orang di Afganistan dengan meminta Afganistan menyediakan 5.000 tentara untuk dilatih oleh pihak Inggris.

Diberitakan bahwa kekuatan militer Taliban telah bertambah 3 kali lipat, membuat pemerintah Afganistan gelisah, ditambah dengan kenyataan bahwa perdagangan gelap dan produksi candu berada di tangan Taliban. Suplai senjata gelap dari luar perbatasan juga terus berjalan untuk Taliban.

Jika kita ikuti teori George W. Bush bahwa AL Qaeda itu bersatu dengan Taliban, perbaikan posisi dari Taliban berarti juga mempunyai pengaruh baik pada keadaan 'organisasi pelatihan

PM-3.indd 251 6/12/2010 09:25:16

para Mujahidin' oleh Al Qaedah. Ada satu faktor yang mungkin mempengaruhi kelancaran jalannya latihan Mujahidin yang dijalankan oleh Al Qaeda itu, yaitu orang-orang yang dilatih itu adalah orang asing, bukan 'orang-orang Afgan'. Mengingat bahwa di antara orang Afgan bisa terjadi faksi-faksi, kemungkinan akan terjadi perselisihan antara orang-orang asing yang dilatih menjadi teroris itu, akibat tidak adanya kesatuan paham. Hal ini mungkin dapat menyebabkan perselisihan di antara orang-orang asing yang dilatih oleh Al Qaedah, dan juga perselisihan di antara mereka dengan anggota Taliban, dan akhirnya Al Qaeda tidak bisa tetap seperti pada fase permulaan dahulu, pada tahun 2001. Hal ini juga akan memengaruhi intensitas aktivitas terorisme internasioanal dan terorisme domestik di masing-masing negara asal teroris-teroris itu.

Pengaruh persoalan ini tidak serius untuk kita dalam menghadapi teroris domestik. Yang sangat mempengaruhi gerakan teroris di negara kita ini adalah pendanaan yang harus diterima oleh agen-agen (mujahidin) yang beroperasi intern negara kita. Jika aliran dana dan material ini terganggu, terorisme di dalam negeri kita akan merosot dan akhirnya berhenti. Ada segi atau kemungkinan yang harus kita pikirkan, yaitu kemungkinan bahwa "mujahidin" (teroris) yang sudah terlatih dan sudah menjadi pakar dalam terorisme dapat disewa oleh seorang di kalangan elite politik kita untuk menjalankan pekerjaannya demi kepentingan politik yang menyewanya.

X. Penyusupan Agen CIA, Intel Inggris dan Mosad dalam Al Qaeda, Mungkinkah?

Adanya kemungkinan bahwa penyusupan-penyusupan dari agen-agen badan intelelijen, Amerika, Inggris, dan juga dari Israel, dapat kita duga. Negara-negara inilah yang harusnya terutama merasa terancam oleh konsep aktivitas Al Qaeda. Sehubungan dengan asumsi itu, layak jika dalam perlawanan terhadap terorisme Al

PM-3.indd 252 6/12/2010 09:25:16

Qaeda ini, intel kita akan bersilang dengan jaringan intel negara-negara itu tadi. Dalam masalah ini kita tidak perlu risau, malahan kita harus merasa diuntungkan. Memang kita tidak dapat berpikir dalam masalah ini secara linear, karena masalahnya memang agak kompleks.

Melihat gerak lincah Osama Bin Laden, yang dapat menandingi secara madani adalah badan-badan intel ketiga negara itu, terutama Inggris, yang mempunyai pengalaman mengerjakan operasi di daerah Timur Tengah/Negara Arab, ingat saja kegiatan Kolonel T.E. Lawrence di Arabia (bukunya *Seven Pillars of Wisdom*).

Sebaiknya, dalam memerangi terorisme domestik ini kita dapat membatasi diri, dalam arti mengerti porsi makanan apa yang harus kita perhatikan dan konsumsi jangan sampai kita "over eating".

Adanya masalah terorisme di dalam negeri ini, secara objektif ada kemungkinan mempunyai pengaruh pada dunia berpikir para ulama kita, jadi juga memengaruhi 'mental attitude' mereka. Kita menyadari hal itu, karena itu perlu diadakan dialog dengan mereka, dengan cara-cara yang bijaksana, misalnya lewat media massa.

Para ulama di dalam masyarakat kita sebetulnya mempunyai peranan yang penting, dalam kehidupan sosial rakyat kita yang katanya 85% beragama Islam. Para ulama di tiap tingkat masyarakat kita dalam jangka pendek dan panjang dapat menjalankan peranan positif dalam usaha menghadapi terorisme ini.

Bagaimana situasi di tingkat perguruan tinggi tentang terorisme, dan di tingkat kementerian agama? Yang penting juga di tingkat pedesaan yang dapat dibagi lagi dalam daerah pantai/nelayan, daerah pertanian/petani, daerah pegunungan dan di kota-kota besar dan kecil, dan di ibukota negara/metropolitan.

Menurut naluri saya, masalah yang kita hadapi itu sebetulnya masalah besar (atau mungkin dibesar-besarkan oleh

PM-3.indd 253 6/12/2010 09:25:16

negara imperialis), tapi untuk bangsa kita hal ini menyangkut masalah kebudayaan, adat, dan politik. Menurut pengalaman kita pejuang kemerdekaan, kaum penjajah lewat agen-agennya dapat menyelewengkan masalah "apa saja" untuk kepentingannya, juga masalah terorisme ini. Merupakan suatu gejala kemunduran berpikir jika ada di antara elite politik kita yang berniat menyalahgunakan masalah gejala terorisme ini.

Sangat menarik untuk saya adalah masalah bagaimana sebetulnya para filsuf, psikolog/psikiater, atau kriminolog modern menilai Osama Bin Laden, secara ilmiah tentunya. Sebab untuk saya, andaikata tidak terjadi peristiwa yang mengerikan, 11 September 2001, 8 tahun yang lalu itu, apakah ia dapat muncul secara spektakuler dan mendapat nama "raja teror". Saya kira kemungkinan besar tidak.

Atau sebaliknya, karena ia memang orang 'istimewa' ia dapat menciptakan tindakan teror besar itu, tentu dengan bantuan beberapa pengikutnya yang hebat juga. Jadi adanya ikatan pengikut dengan Osama Bin Laden, tetap merupakan faktor penting. Ada lagi faktor pembantu Osama Bin Laden, yaitu kekayaan finansial yang besar. Tapi kekayaan itu *dapat menyusut*. Kekuatan apa lagi yang kiranya ada pada dirinya, jika ada, di bidang ilmu modern apa?

Tentang masalah ini orang tidak tahu dan mungkin juga tidak terpikir. Jadi kemungkinan besar popularitas Osama Bin Laden tidak akan langgeng dan akan memudar, kecuali jika ia dapat menyiarkan tulisan yang bersifat ilmiah tentang sesuatu yang belum diketahui para ilmuwan, dan tulisan itu sangat berguna untuk umat manusia, termasuk umat Islam.

Atau, ia harus membuat ledakan hebat yang kedua. Kedengarannya memang agak humoristis sarkastis, tapi toh mengandung elemen kebenaran. Saya kira perlu untuk para ilmuwan mengadakan psikoanalisisi tentang jatidiri Osama Bin

PM-3.indd 254 6/12/2010 09:25:16

Laden, dan hasilnya diumumkan secara global. Jangan lupa bahwa kita sekarang berada dalam abad ke-21 yang teristimewa maju dalam bidang ilmu pengetahuan, yaitu bidang komunikasi.

Timbul pertanyaan, apakah konsep Osama Bin Laden untuk memberi pencerahan dan memacu bangkitnya kembali kebudayaan Islam yang pernah dicapai di masa lalu bisa berhasil atau tahan lama hingga tujuannya tercapai? Pertanyaan ini timbul sehubungan dengan prediksi dengan cara ilmiah modern bahwa penduduk bumi akan mengalami kekurangan bahan makanan kira-kira pada tahun 2050-an, penyebabnya antara lain kekurangan air, termasuk air tanah. Dan jika dasar konsep Osama Bin Laden itu dipandang analog dengan Perang Salib yang pernah terjadi seribu tahun yang lalu, maka kita pesimistis tentang apa konsep itu bisa berjalan, karena tidak hanya waktunya berbeda, tapi mengadakan perbaikan kehidupan sosial manusia berdasarkan hanya dengan kekerasan tidak pernah berhasil sepanjang sejarah manusia. Ilmu pengetahuan umat manusia sekarang sudah berada di suatu tahap, di mana manusia dengan menggunakan ilmu itu, dapat dengan agak tepat menghitung dan memandang ke depan. Terorisme sebagai cara untuk mencapai kemajuan dalam kehidupan umat manusia, menurut pemikiran wajar tidak mempunyai hari depan yang cerah.

Yang jelas, kewajiban kita bersama ialah menghadapi bahaya terorisme di negara kita ini secara gotong royong.

PM-3.indd 255 6/12/2010 09:25:16

23 PERKEMBANGAN POLITIK-MILITER TIMUR TENGAH DAN TIMUR JAUH

Hari ini, 17 Oktober 2009

I. Perkembangan Bidang Politik-Militer Negara Timur Tengah dan Timur Jauh

Kantor-kantor berita luar negeri memberitakan bahwa Taliban menyerang dua tempat dalam kota Pesawar, di dalam wilayah Pakistan dengan bom bunuh diri pada 16 Oktober. Tentara pakistan sedang mengadakan serangan terhadap posisi-posisi Taliban dengan menggunakan pesawat-pesawat tempur di medan pertempuran di daerah Barat Daya- Pakistan, sebagai reaksi terhadap serangan Taliban pada tanggal 15 Oktober terhadap 3 tempat di Lahore yang menewaskan 21 orang tentara Pakistan. Dalam serangan Taliban selama 11 hari belakangan ini dinjatakan 120 orang tewas, termasuk penduduk Pakistan. Pada 17 oktober 2009 Ttentara Pakistan menjalankan 'combined offensif' besar-besaran antara kesatuan tank dan pesawat tempur angkatan udaranya dibantu oleh arteleri dan mortar, menyerang kedudukan Taliban yang diperkirakan berjumlah 10.000 orang pasukan Taliban ditambah 1000 orang simpatisan Taliban.

Serangan itu dijalankan dari 3 posisi dan bermaksud untuk dapat mengadakan pengepungan terhadap 3 konsentrasi pasukan Taliban di daerah Barat Daya Pakistan dengan mengerahkan 28.000-35.000 tentara pemerintah Pakistan. Jika operasi ini dapat sukses, diharapkan kesatuan-kesatuan Taliban yang sebagian besar sejak lama sudah masuk dan berhasil membuat basis-basis di

PM-3.indd 256 6/12/2010 09:25:16

daerah Pakistan, dapat digiring kembali masuk Afganistan atau dihancurkan.

Dalam operasi ini tidak disebut-sebut adanya partisipasi kesatuan militer Amerika. Mungkin hal bantuan itu dengan sengaja untuk sementara tidak diminta, karena pengalaman pahit pernah dialami ketika Amerika membantu dengan pesawat tempur tanpa awak, yang menyebabkan jatuhnya banyak korban peduduk sipil. Rupanya peralatan canggih Pesawat tanpa awak itu tidak atau kurang efisien dapat membedakan penduduk sipil dari prajurit tentara. Hal ini pernah dipersoalkan beberapa waktu yang lalu.

Pelajaran apa yang dapat kita tarik dari situasi medan pertempuran di Pakistan ini?

II. Sedikit Berpikir Secara Filosofis

Sebetulnya kita tidak dapat menarik pelajaran apa-apa dari operasi yang dikerjakan oleh tentara Pakistan terhadap kekuatan Taliban yang diduga mengandung kekuatan kelompok Al Qaedah-OBL, yang dapat kita pakai untuk memecahkan masalah yang kita hadapi di tanah air kita, walaupun masalah itu mempunyai elemen yang sama, yaitu terorisme Al Qaedah. Kedengarannya memang agak mengecewakan, tapi apa yang saya ajukan itu merupakan suatu kebenaran objektif, karena itu merupakan hasil dari suatu cara berpikir ilmiah dialektis.

Yang penting dalam mengikuti jalannya operasi yang sedang dijalankan Pakistan itu untuk kita ialah dapat mengerti *mengapa* operasi itu gagal atau berhasil dan kita dapat mengadakan perkiraan tentang hasil dari operasi yang dijalankan oleh tentara Pakistan itu. Malahan jika kita mengatakan bahwa kita dapat belajar banyak dari operasi yang dijalankan tentara Pakistan itu, berarti cara berpikir kita bersifat "mekanis", dan kita tidak akan bisa maju dalam ilmu militer kita.

PM-3.indd 257 6/12/2010 09:25:16

Mungkin masalahnya dapat lebih dijelaskan dengan suatu contoh sederhana seperti berikut: Saya memasukkan anak saya lelaki berumur 3-4 tahun, ke sekolah musik untuk belajar main piano, dengan tidak menentukan atau membatasi lamanya anak saya itu belajar main piano, misalnya lima-tujuh tahun, pokoknya tidak saya batasi. Setelah tujuh tahun sekolah belajar main piano bersama-sama dengan beberapa anak seumurnya, ternyata anak saya belum bisa membuat improvisasi atau apa namanya itu mengkomposisi sebuah lagu yang enak didengar. Sementara seorang anak, teman latihan anak saya sudah dapat menunjukkan suatu prestasi, yaitu bisa menciptakan lagu yang lumayan rumitnya dan enak didengarnya, padahal mereka berdua sama-sama sekolah, gurunya sama, sama-sama sudah dapat memainkan lagu dari komponis yang terkenal, Frans List, Sebastian Bach, dan lain-lainnya. Jadi, pengalaman, mendengarkan, menirukan, dan memainkan piano dengan membaca not balok, anak saya sudah mampu. Tapi anak saya belum atau memang tidak mampu mengarang lagu yang orisinal, walaupun termasuk lagu yang sederhana. Apakah anak saya itu bisa dinamakan tidak berbakat? Jadi anak saya tadi termasuk orang yang tidak berbakat dalam bidang mengarang lagu musik, tapi bisa memainkan piano secara memuaskan.

Barangkali hal itu juga berlaku dalam semua ilmu termasuk ilmu militer. Karena itu apa yang saya tulis dia tas itu mengandung kebenaran. Pada waktu saya meninjau ke RRC pada tahun 1970, di sana saya pernah berdiskusi dengan seorang profesor pakar sejarah dari Peking University, tentang sejarah atau riwayat hidup Mao Ze Dong yang erat hubunganya dengan sejarah militer Cina. Pakar sejarah itu mengatakan bahwa Mao pernah mengatakan bahwa membuat strategi untuk sebuah operasi besar dengan mengunakan banyak sekali macam kesatuan dan beberapa divisi itu, ibaratnya seperti menyusun suatu skenario film kolosal atau sandiwara besar. Seorang panglima harus bisa disamakan dengan seorang ahli

PM-3.indd 258 6/12/2010 09:25:16

menulis skenario dan kemudian juga bisa menjadi sutradara waktu shooting film dimulai sampai selesai.

Pokoknya, kita harus ikuti saja apa yang terjadi di sekitar negara kita, seperti anak yang sekolah musik tadi itu. Praktek akan menunjukkan apakah kita akan mendapat sukses atau tidak, dan masalah itu tergantung apakah kita dapat berpikir secara dialektis atau hanya dapat berpikir secara mechanis.

* * *

Obama belum memutuskan untuk mengirim pasukan ke Afganistan sesuai permintaan komandan tentara Amerika Jenderal Stanley McChristal, yang berjumlah 40.000 personil. Mengapa ia belum dapat memutuskan, karena rupanya masih ada ganjalan yang menyebabkannya. Apakah itu ada hubungannya dengan belum bersatunya pemikiran di antara staf militer di tingkat Gedung putih? Rupanya demikian, karena yang jelas di medan pertempuran, komandan Jenderal Stanley McChristal sudah teriak-teriak meminta tambahan pasukan. Kita menunggu dengan sabar saja.

Dikabarkan bahwa perdana menteri baru Jepang mengusulkan kepada Amerika supaya diadakan tinjauan bersama tentang efisiensi kehadiran 5.000 orang pasukan Amerika di Okinawa, sehubungan dengan mulai adanya rasa kegelisahan dari penduduk setempat terhadap kehadiran tentara Amerika di pulau itu. Di samping itu sekaligus akan diadakan peninjauan kembali seluruh perjanjian militer antara dua negara itu.

Menurut hemat saya, pembicaraan itu ada hubungannya dengan pameran kekuatan militer RRC yang digelar pada hari ulang tahun RRC pada 6 Oktober 2009. Menurut kesan publik internasional yang menghadiri parade itu, kekuatan militer

PM-3.indd 259 6/12/2010 09:25:16

RRC hampir setaraf dengan kekuatan militer Rusia pada saat ini. Mungkin keadaan inilah yang mendorong Jepang untuk mengadakan pembicaraan dengan Amerika tentang peninjauan kembali perjanjian kerja sama di bidang militer itu.

Suatu hal yang menurut saya secara objektif harus dapat dimengerti. Pihak Indonesia juga harus memikirkan tentang perubahan dinamis yang telah terjadi di RRC, yang ternyata telah meliputi hampir semua bidang keberadaan negara Asia itu. Misalnya, RRC telah dapat mengatasi kesukaran memberi makan penduduk yang berjumlah kurang lebih satu miliar. Sementara itu diberitakan bahwa di India, di beberapa bagian negara, penduduknya kekurangan bahan makan.

Para elite politik kepartaian kita, harus mulai sadar bahwa mereka harus merevisi cara berpikir mereka, yang selama ini dinilai oleh golongan nonpartai yang patriotik mempunyai ciri egosentris dan dogmatis, yang bisa berkembang menjadi neofeodalisme, yang melecehkan rakyat dan memandang partai sebagai milik pribadi mereka. Suatu keadaan yang tidak sesuai dengan jiwa Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, Pancasila, dan yang terpenting yaitu tidak sesuai harapan rakyat jelata Indonesia.

Untuk kepentingan sendiri Indonesia harus dengan seksama mengikuti perkembangan di bidang politik-militer negara-negara tetangganya, termasuk RRC, Jepang, Australia, di samping India, Malaysia, dan Singapura. Di antara negara-negara itu, yang pernah mempunyai hubungan diplomasi erat ialah RRC, India, dan Jepang. Malahan Jepang pernah selama tiga tahun setengah menjajah Indonesia dan sekaligus memberi jalan untuk mengadakan proklamasi kemerdekaan, RRC pernah mendukung politik Indonesia (Soekarno) dalam rangka "The New Emerging Forces." India pernah berhubungan dengan Indonesia pada waktu Kabinet Sjahrir, waktu Indonesia masih mengadakan perang kemerdekaan dengan Belanda, dan kaum buruh Australia

PM-3.indd 260 6/12/2010 09:25:16

pernah memboikot pengangkutan senjata dan logistik sekutu untuk diangkut ke Indonesia yang sedang diagressi oleh kolonialis Belanda pada tahun 1945-1950.

Era sekarang ini sangat berbeda dengan era lima puluhan, bahkan sangat berbeda secara objektif dengan era Orde Baru yang selesai pada tahun 1998. Walaupun demikian, masih ada orang-orang di kalangan politik Indonsia yang belum menyadari kenyataan sejarah itu dan masih terjerat dalam alam pikiran dunia Orde Baru mereka. Tidak mengherankan bahwa gerakan 'reformasi' yang jalankan oleh para intelektual pembentukan Orde Baru gagal total, malahan menyebabkan beberapa dari mereka lebih dapat bersarang di dalam partai PDI P dan Golkar, yang sebetulnya merupakan partai-partai pembentukan Orde Baru, sebagai alat untuk mempertahankan dan menopang kekuasaan Orde Baru. Setelah Soeharto tak ada lagi, sisa jalur-jalur kekuasaan itu dengan sendirinya non-aktif, malahan menyebabkan hilangnya unsur demokrasi yang sebetulnya selama itu hanya merupakan suatu "demokrasi-semu" dalam kehidupan kepartaian dari kedua partai itu, sesuai fungsi mereka yang sesungguhnya.

Mungkin masalah ini tidak disadari oleh mereka. 'Sang waktu' dan hukum evolusi akan terus berjalan, dan mudah-mudahan akan menyadarkan mereka, sebelum semua rusak berantakan. Itulah yang akan secara objektif terjadi.

Di kota Sydney, Australia telah menangkap 5 orang teroris, 4 orang dari kelompok itu asli orang Australia beragama Islam, dan satu orang keturunan asing. Dapat disita bahan peledak untuk membuat bom dan alat-alat untuk merakit bom bunuh diri Dengan terjadinya hal ini mungkin dapat timbul iklim baik untuk bisa dirintis kerja sama antara Indonesia dan Australia dalam menghadapi terorisme internasional. Kejadian ini mungkin dapat mempersulit emigran asal Timur Tengah dan Sri Lanka untuk masuk Australia. Baru-baru ini Angkatan Laut Indonesia menahan

PM-3.indd 261 6/12/2010 09:25:16

kapal penuh dengan 260 orang pengungsi/emigran dari Sri Lanka yang bertujuan ke Australia. Australia dan Indonesia pada saat ini sedang mengadakan pembicaraan tentang pemecahan masalah ini.

Washington telah memberikan visa kepada para diplomat Korea Utara untuk bisa memenuhi undangan menghadiri pertemuan untuk merundingkan pengembangan proyek senjata nuklir Korea Utara.

Di Bangkok terjadi demonstrasi golongan Baju Merah yang menuntut kembalinya Perdana Menteri Taksin yang berada di luar negeri, supaya raja dapat memberi ampun kepadanya. Taksin dituduh korupsi oleh pemerintah, terpaksa minta suaka di Inggris. Golongan Baju Kuning yang tidak setuju Taksin, siap-siap untuk melawan dengan, juga, mengadakan gerakan massa. Dikhawatirkan keadaan akan menjadi gawat, karena pada saat ini Raja Bumi Bol berada dalam keadaan sakit berat.

PBB mengutuk Israel mengenai serangan terhadap jalur Gaza yang dinyatakan Palestina bersifat melanggar perikemanusiaan, karena menggunakan senjata dan amunisi yang membunuh manusia secara merusak tubuh. Israel menyangkal tuduhan itu.

Pemerintah baru Indonesia yang sedang dalam fase pembentukan, akan menghadapi situasi yang rumit, langsung setelah selesai terbentuknya pemerintahan, suatu pekerjaan yang cukup berat. Sangat diharapkan oleh rakyat kita bahwa 'pemerintah baru' dapat mulai dengan *full speed.* Tidak lagi tertahan oleh pertikaian perkara 'tetek bengek' antarperorangan dan partai-partai, rakyat sudah lelah dan sedang cukup menderita, kemungkinan masih harus menghadapi bencana alam yang bisa datang secara mendadak.

PM-3.indd 262 6/12/2010 09:25:16

24 PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TERPILIH TELAH DILANTIK

Hari ini, 20 Oktober 2009

Pelantikan digedung DPR berlangsung lancar, dihadiri oleh perwakilan negara-negara bershabat. Rakyat merasa lega bahwa upacara itu berlangsung secara damai. Hal itulah yang diharapkan oleh rakyat kita, teristimewa penduduk golongan bawah ibukota Jakarta. Sesuai dengan pengalaman mereka di masa lampau, kerusuhan yang ditimbulkan oleh ulah kaum politik atas akibatnya akan ke bawah, dan selalu menyusahkan mereka. Sekarang, setelah upacara pelantikan Presiden dan wakil presiden itu berlalu tanpa adanya kekacauan yang berarti, mereka dapat bernapas lega, dan sekarang mereka hanya mengharapkan tidak akan lagi terjadi penggusuran dan penertiban yang berakibat mereka kehilangan tempat tinggal tanpa mempunyai harapan dapat menerima tempat tinggal pengganti baru. Ada harapan mereka dapat menyekolahkan anak-anak mereka, dan lain-lain kebutuhan minimal untuk hidup yang mereka harapkan, dan tidak tetap menjadi penganggur.

I. Pandangan Rakyat Bawah tentang Demonstrasi Mahasiswa pada Hari Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Terpilih

Mereka melihat adanya demonstrasi yang dijalankan oleh para mahasiswa yang tidak setuju pelantikan presiden dan wakil presiden yang terpilih. Yang mereka tidak mengerti, sebelumnya tidak

PM-3.indd 263 6/12/2010 09:25:16

pernah diberi keterangan tentang akan diadakannya demonstrasi oleh para mahasiswa. Yang masih tertanam pada ingatan mereka sekarang ini adalah pesan orang tua mereka, bahwa para mahasiswa yang mengadakan demonstrasi yang begitu hebat itu, **begitu bisa menjadi pejabat, pejabat tinggi, bahkan menjadi menteri atau anggta Dewan Perwakilan Rakyat, pahlawan-pahlawan itu melupakan mereka selama 32 tahun.**

Mereka sebagai tetap sebagai rakyat kecil, menyaksikan beberapa demonstrasi lagi yang dijalankan oleh mahasiswa generasi baru, tidak sehebat seperti dahulu, tapi cukup mengesankan. Bagaimana sikap para eks mahasiswa-demonstran dahulu yang sudah duduk mapan?

Di sinilah rakyat kecil mulai tidak mengerti, atau malah betul-betul mengerti, bahwa demonstrasi-demonstrasi itu semua merupakan permainan yang tidak lucu lagi.

Mereka juga tidak merasa perlu untuk secara spontan ikut dalam demonstrasi itu, seperti orang tuanya dahulu. Yang mereka tahu hanya bahwa hasil *pemilu itu sah.* Memang betul bahwa mereka pernah diajak untuk tidak mengakui hasil pemilu itu, tapi mereka tidak tahu partai yang mana persisnya yang mengajak itu.

Dari kalangan rakyat kecil, yang dapat berpikir panjang dan masih ingat masa lalu, di antara mereka bertanya dalam hati, pihak partai atau golongan penduduk yang mana yang sekarang tidak setuju hasilnya pemilu itu? Mengapa yang tidak menyetujui hasil pemilu itu berharap, andaikata pemilu diulang, partai mereka **yang kalah** itu akan berubah **menjadi pihak yang menang?**

Dari kalangan rakyat kecil yang bisa berpikir itu mulai bertanya-bertanya, apa para orang tua mahasiswa itu nasibnya sama dengan mereka yang tidak dapat menyekolahkan anaknya di taman kanak-kanak atau di sekolah dasar?

Kemungkinan besar jawabannya adalah tidak. Jawaban pertanyaan ini memberi kesan bahwa para mahasiswa itu dalam

PM-3.indd 264 6/12/2010 09:25:16

kenyataan hidupnya jauh berbeda dengan mereka, dan sebetulnya termasuk golongan atau setidak-tidaknya lebih dekat golongan yang berkuasa daripada dengan mereka, 'rakyat kecil'. Karena itu pada saat ini mereka hanya dapat berpikir: Mudah-mudahan harapan minimal mereka itu, pemerintah baru akan dapat memenuhi harapan minimal mereka itu.

Sikap rakyat kecil seperti mereka yang demikian sederhana itu, mungkin oleh para mahasiswa dari fakultas sosial dan politik secara ilmiah disebut apatisme. Dalam masalah ini para mahasiswa itu benar, tapi mereka perlu tahu, *mengapa rakyat itu menjadi apatis?*

Maaf, saya menulis tentang sekelumit harapan rakyat jelata ini. Tapi ini hanya letupan kecil saja dari perasaan saya, keadaan sentimental yang mungkin tidak perlu saya ajukan dalam suatu tulisan dalam buku yang bertujuan untuk menguraikan tentang "pemikiran militer" bangsa kita.

Itu semua betul, tapi saya ini bukan seorang militer-bayaran atau *mercenary.* Saya mulai menjadi seorang yang mengerjakan pekerjaan militer justru karena perasaan sentimental saya dahulu yaitu, "perlu dengan senjata menghadapi Belanda yang ingin kembali menjajah bangsa kita". Ah, cukup sampai sekian saja dahulu, saya akan melanjutkan menulis.

II. Pemikiran Beberapa Ilmuwan yang Diwawancarai *Kompas* tentang Pendapat Mereka Mengenai Kepemimpinan dalam Pemerintah Baru Nanti

Yang menarik perhatian saya pada hari ini ialah "head article" *Kompas* yang berjudul: **Kepemimpinan Konservatif yang Menjanjikan Stabilitas,** yang dicetak dengan huruf ekstra besar, yang merupakan suatu tanggapan dan rangkuman dari sebuah wawancara *Kompas* dengan guru besar dan Direktur Pogram Pascasarjana Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Frans Magnis

PM-3.indd 265 6/12/2010 09:25:16

Suseno, Dosen Ilmu Pemerintahan Fakultas Imu Sosial dan Politik Universitas Gajah Mada, Purwo Santoso, Direktur Eksekutif Reform institut, Yudi Latif, Fakultas Psikologi Universitas Indonestia, Bagus Takwin, sepanjang 16-17-18 Oktober, jadi dua hari sebelum pelantikan presiden dan wakil presiden.

Mengapa saya tertarik untuk memperhatikan artikel *Kompas* itu, karena yang tersangkut dalam wawancara ini adalah ilmuwan-ilmuwan di beberapa bidang yang formalnya berlainan yaitu 1. Frans Magnis Suseno dalam bidang filsafat; 2) Purwo Santoso di bidang Ilmu pemerintahan dan ilmu Sosial Politik; 3) Yudi Latif sebagai Direktur Eksekutif Reform Institute; 4) Bagus Takwin di bidang psikologi, muda-mudahan juga psikiatri. Jadi kepakaran mereka itu semua sudah hampir meliputi bidang 'kehidupan modern' rakyat kita dan mungkin kehidupan global rakyat sedunia, di mana kita sebagai suatu bangsa secara objektif ada hubungan "interreliation".

Sayangnya tidak diikutsertakan dalam wawancara ini seorang pakar fisika, biokimia dan mikrobiologi modern, karena abad ke-21 di mana kita sekarang hidup ini, merupakan abad di mana beberapa ilmu baru mengubah hidupnya umat manusia, secara hebat, teristimewa di bidang fisika, biokimia, elektroteknik.

Saya akan membatasi pembicaraan kita ini pada interview para ilmuwan yang dikumpulkan oleh *Kompas*. Frans Magnis Suseno, dalam wawancara itu mengatakan bahwa pekerjaan rumah yang kedua bagi pemerintah baru SBY yang harus diselesaikan adalah di bidang demokrasi. Tantangan utama ialah mendidik bangsa untuk bisa menghormati dan menghargai perbedaan, baik agama maupun kepercayaan. Negara cukup memberikan jaminan warga untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang berbeda-beda.

"Yudoyono harus mendidik bangsa agar menghormati perbedaan meski dalam satu agama," kata Frans Magnis Suseno.

PM-3.indd 266 6/12/2010 09:25:16

Yudi Latif dalam wawancara itu mengatakan presiden terpilih harus lebih fokus membangun dan menggarap potensi pedesaan, karena sejak Indonesia merdeka, fokus pembangunan perekonomian selalu di wilayah perkotaan. Langkah lain ialah meninjau ulang pelaksanaan otonomi daerah, karena pada masa pemerintahan sebelumnya terjadi tumpang-tindih kebijakan antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Yudoyono diharapkan mampu membagi peran antara pemerintah pusat dan daerah. Sesuai UUD 1945, seluruh kekayaan dan sumberdaya yang menyangkut hayat-hidup dan kesejahteraan rakyat harus dikendalikan pemerintah pusat.

Namun Yudoyono harus mengatur bagaimana agar kekayaan daerah dibagikan secara merata ke semua daerah. ”Pusat hanya berperan sebagai pengatur lalu lintas kekayaan Negara,” kata Yudi Latif.

Purwo Santoso menilai tantangan terbesar bagi Yudoyono adalah penataan kapasitas pemerintahan dengan melanjutkan agenda reformasi birokrasi. Penataan itu penting agar pemerintah ke depan bisa memegang amanah sebagai pemerintah yang tidak korup. “Kalau pemerintahan ingin berhasil, birokrasi harus dipercaya tidak korup,” kata Purwo Santoso. Pekerjaan yang ketiga ialah pemberantasan korupsi. Pemberantasan korupsi harus berlanjut, bahkan harus ditingkatkan. Presiden terpilih harus mengakhiri permasalahan yang menjerat Komisi Pemberantasan Korupsi dan anggota-anggotanya, dan bukan memperlemahnya. Untuk membawa Indonesia jauh ke depan, dibutuhkan gaya kepemimpinan yang kalem dan tidak emosional (kata orang Jawa: tidak *gerusah-gerusuh.* Pen.)

Bagus Takwin berpendapat, bahwa kepemimpinan yang tertib dipadukan dengan dukungan politik yang sangat kuat, dapat diramalkan munculnya sebuah pemerintahan yang stabil, teratur, dan sangat terpusat. Segi positifnya, pemerintahan akan

PM-3.indd 267 6/12/2010 09:25:17

berlangsung efektif karena rantai komando bisa dilaksanakan dari atas sampai bawah. Yudhoyono bisa dinilai bakal mampu mengintergrasikan dan menggerakkan wilayah yang menjadi kewenangannya. Namun sisi negatifnya, kepemimpinan seperti ini mungkin tidak memberikan keleluasaan bagi pihak-pihak terkait untuk mengembangkan diri dan memberikan masukan yang signifikan bagi pemerintah.

Yang ideal ialah pemimpin yang bisa membawa masyarakat untuk melakukan transformasi, tetapi sekaligus bisa mengelola interaksi antar pihak di dalam masyarakat dengan baik. Ia memiliki pengaruh dari atas sampai bawah, tetapi juga memberikan keleluasaan kepada orang-orang yang dipimpinnya untuk bisa kreatif dan mengembangkan diri dalam memberikan masukan bagi pemerintah.

Duet kepemimpinan ini diperkirakan sulit menghasilkan terobosan-terobosan baru yang spektakuler atau pencapaian-pencapaian baru yang mengejutkan. Tujuan-tujuan yang dicanangkan bersifat moderat, tidak terlalu berisiko, dan tidak terlalu sulit untuk dicapai.

"Jika secara ekstrem kecenderungan orang dipilah apakah lebih visioner atau konservatif, saya menilai baik SBY maupun Boediyono kecenderungannya lebih konservatif," kata Bagus Takwin.

Dengan demikian keduanya diperkirakan akan bekerja dengan cara-cara konvensional. Orientasi keduanya pun cenderung lebih pada bagaimana menyelesaikan masalah yang ada saat ini, bukan pada pencapaian apa yang akan diraih, yang secara signifikan berbeda dari apa yang ada sekarang. Boediono ditempatkan sebagai manajer dalam program-program pembangunan.

"Yang pasti, keberhasilan kepemimpinan SBY-Boediyono tergantung dari niat baik SBY sendiri, karena kita sulit mengharapkan

PM-3.indd 268 6/12/2010 09:25:17

adanya pengawasan yang efektif dari pihak luar pemerintahan," kata Bagus Takwin.

* * *

Itulah artikel pokok yang ditulis oleh *Kompas* Jakarta, tanggal 20 Oktober. Saya kutip hampir secara keseluruhan dalam buku ini, supaya menjadi semacam dokumentasi tentang suasana berpikir para ahli pakar di bidangnya masing-masing tentang presiden dan wakil presiden terpilih yang akan dilantik dua hari kemudian. Untuk diri saya sendiri, saya anggap sangat penting untuk mengetahui hal itu.

Setelah terjadi pelantikan presiden dan wakil presiden terpilih, menurut pengamatan saya terlihat ada gejalala *semacam* kepanikan di kalangan pengurus partai PDI P dan Golkar, terutama di kalangan partai yang pertama. Hal itu dapat mudah dimengerti, karena setelah begitu lama kedua partai itu dapat menunjukkan hegemoninya, memang berat untuk kedua partai ciptaan Orde Baru itu untuk menerima kekalahan dalam pemilu. Tidak saja dilihat dari kekurangan dalam bidang teknik saja, tapi juga ditinjau dari segi psiko-sosiologis, yaitu mulai adanya suatu *paradigma-shift* di kalangan 'massa pemilih' dalam pemilu 2009. Hal itulah yang mereka kedua tidak mau melihatnya atau masukkan dalam pemikiranya.

Padahal tendensi-tendensi petunjuk tertentu itu, telah terjadi di dalam tubuh kedua partai itu jauh sebelum pemilu. Elite dari kedua partai itu sepertinya tidak merasakan adanya hal itu. Mengapa demikian tumpul perasaan atau naluri mereka itu? Ditinjau dari segi psikologis dapat dikatakan bahwa ketumpulan itu terjadi karena didapatnya sukses besar pribadi para elite pimpinan partai yang bersifat kekayaan material. Karena mereka menjadi super

PM-3.indd 269 6/12/2010 09:25:17

kaya itulah membuat mereka *over estimate untuk* dirinya sendiri, merasa bahwa kesuksesan dalam mengumpulkan kekayaan untuk dirinya itu membuat rasa self-satifaction/puas-diri mereka terlalu besar, mulai merasa dapat mengesampingkan rakyat yang berada di luar partainya. Keadaan degradasi mental itu meradiasi keluar dan mulai dirasakan oleh massa anggota partainya. Akibatnya fatal untuk kehidupan intern kepartaian, timbullah perpecahan dan proses pemisahan diri oleh para anggota yang mempunyai rasa *self-esteem* dan mulai merasa dirinya mampu membuat sebuah partai sendiri.

Gejala atau proses yang terjadi secara riil itu sebetulnya pengaruhnya baik untuk rakyat kita, karena *kesatu,* mereka dapat menjadi penonton yang mendapat pelajaran yang berguna. *Kedua,* hal itu akan membangunkan pikiran mereka untuk menjadi sadar, bahwa di masa yang lalu, mereka hanya dipakai sebagai *pemilih yang dungu,* dan sekarang karena gejala pemisahan kader-kader dari partai yang sebelumnya mereka coblos dalam pemilu itu, ternyata menunjukkan kerapuhannya dengan terjadinya banyak kader yang memisahkan diri keluar partai untuk membentuk partai baru sendiri, sehingga massa rakyat pemilih itu merasa bahwa partainya, **tidak bisa dijadikan panutan lagi.** Massa rakyat pemilih tidak akan menyoblos partai itu lagi.

Saya sebetulnya senang membaca artikel itu, karena saya dapat melihat bahwa para pakar itu secara objektif memberikan opininya tentang kedua tokoh pemerintah baru yang sekarang telah terbentuk. Mereka itu tidak melontarkan pendapat-pendapat tendensius yang bisa ditafsirkan sebagai kritik negatif, terutama oleh pihak yang tidak menang dalam Pemilihan Umum 2009 ini, dan yang kemudian dapat digunakan untuk mengdiskreditkan kedua tokoh itu.

Seperti yang saya telah uraiankan dalam bab-bab sebelumnya, khususnya pemerintah baru sekarang ini harus diberi kesempatan

PM-3.indd 270 6/12/2010 09:25:17

untuk dapat memperjuangkan kelangsungan hidup rakyat kita mulai dari saat ini, dengan *combined effort* (gotong royong) dari kekuatan total golongan intelektual Indonesia yang patriotik. Karena sekarang ini merupakan kesempatan yang penting, boleh dikatakan secara tegas "mulai ada satu-satunya kesempatan usaha untuk mengangkat martabat rakyat kita dalam abad ke-21 ini di mata internasional" Mengingat Indonesia secara internasional telah dinyatakan sebagai negara yang terkorup di dunia.

Ucapan saya ini harap tidak dipandang sebagai suatu usaha untuk mendramatisir masalahnya dan juga bukan bersifat suatu propaganda untuk kedua tokoh itu, tapi sebagai suatu kesimpulan ilmiah yang ada erat hubungannya dengan keadaan alam saat ini. Dan ada hubungan erat dengan masalah serius di bidang politik-ekonomi-militer-global yang harus dihadapi oleh bangsa kita secara menyeluruh.

Harus diakui bahwa masalah ini adalah masalah baru yang harus kita hadapi dengan cara baru, dengan memakai doktrin lama nenek moyang kita, yaitu Gotong-Royong. Jangan sekali-kita kali menghadapi keadaan sekarang ini secara dogmatis. Kompetisi antarpartai harus diarahkan ke tindakan yang lebih nyata. Bukan bersaing untuk persaingan itu sendiri (rivalisme yang mematikan), seperti yang pernah dijalankan oleh elite politik pada zaman sesudah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

Saya mengadakan retrospeksi ini karena pengalaman pahit di masa lalu tentang perpecahan antarpartai baru yang bisa timbul setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Kesempatan terbentuknya partai-partai oleh elite politik pada waktu itu bisa terjadi dengan Maklumat No. X 16 Oktober 1945, kemudian disusul oleh Maklumat Pemerintah tanggal 3 November 1945.

Sayangnya, para elite partai-partai politik generasi lebih tua pada saat itu hanya ingat untuk ingin menunjukkan kepada Sekutu

PM-3.indd 271 6/12/2010 09:25:17

dan Belanda, bahwa demokrasi sudah berjalan di Republik baru itu, dan dengan demikian membuktikan bahwa republik bukan buatan fasis Jepang.

Mereka melupakan bahwa rakyat Surabaya sedang berperang melawan tentara Jepang, termasuk Kenpetai yang sangat ditakuti oleh rakyat, untuk mendapatkan senjata dan sekaligus melaksanakan isi teks Proklamasi Kemerdekaan, yaitu ambil-alih dengan secepatnya kekuasaan pemerintah militer Jepang dengan kekuatan massa rakyat di kota Surabaya.

Pada waktu itu, pandangan dan pikiran para elite politik Jakarta-sentris dan egosentris. Di Jakarta tidak terjadi gerakan massa rakyat untuk mendapatkan senjata yang sangat diperlukan untuk perang melawan Belanda yang ingin kembali menjajah bangsa kita (lihat buku *Pemikiran Militer*, jilid 1 hlm. 48-482).

Pikiran yang bersifat egosentris dari elite politik yang kebanyakan keluaran sekolah tinggi Nederland pada waktu itu, ternyata mempunyai pengaruh jangka panjang. Pemikiran mereka yang "cupet" egosentris itu, mungkin spora-sporanya masih aktif sampai zaman sekarang ini. Berdasarkan pengalaman pahit itulah saya ajukan pikiran saya secara konseptual, karena saya melihat dan merasa bahwa di kalangan elite politik masih berlaku pemikiran yang terlalu partai-sentris dan tidak mau melihat proses perubahan global zaman ini.

Sebagai perkembangan negatif, dapat kita lihat timbulnya pemikiran toleransi terhadap timbulnya plutokrasi, yang pada hakekatnya merupakan suatu gejala kemunduran ideologis. Kita harus yakin sekarang bahwa keadaan global sekarang tidak dapat dihadapi dengan suatu sistem/struktur negara yang rusak, misalnya, yang secara mendalam dirongrong oleh korupsi.

Membaca artikel di *Kompas* itu saya lega bahwa soal perlunya dilanjutkan pemberantasan korupsi disinggung oleh

PM-3.indd 272 6/12/2010 09:25:17

Purwo Santoso. Ia berpendirian bahwa kelanjutan pemberantasan korupsi harus dijalankan. Purwo Santoso adalah seorang dosen Sosial-Politik di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Yang saya pertanyakan setelah saya baca seluruh hasil wancara itu ialah, mereka menilai SBY dan Boediyono sebagai orang-orang konservatif yang nantinya tidak dapat mengadakan tindakan yang spektakuler atau yang mengejutkan, tidak bisa membuat terobosan-trobosan baru untuk mencapai sesuatu yang baru. Di bawah kepemimpinan mereka yang bersifat terpusat, pejabat-pejabat di eselon bawah tidak mendapat kesempatan untuk berkembang dan mengajukan ide-ide mereka secara bebas (apa yang dimaksudkan "statis", Pen.)

Saya tidak begitu setuju dengan pendapat ahli psikologi, Bagus Takwin, tentang sifat SBY dan Boediono yang konservatif dan cara bekerjanya yang konvensional nanti, dan akan menyebabkan bawahan mereka akan tidak mempunyai kebebasan untuk mengajukan pendapat. Saya kira seorang pejabat di pusat pemerintah dan di tingkat provinsi mengetahui prinsip bahwa seorang anggota staf wajib dan harus berani mengajukan pikirannya tentang masalah pekerjaan baik ditanya dan tidak ditanya. Jika prinsip fundamental itu belum diketahui oleh seorang menteri, perlu cepat diadakan perombakan di bidang personalia dari staf menteri itu, atau jika menteri tidak mengerti, perlu diadakan reshuffle kabinet.

Saya kira itu bukan merupakan suatu masalah, tergantung pada sifat konservatif dan konvesional SBY dan Boediono. Dan jika kita ingat bahwa SBY itu seorang jenderal berbintang empat, ia pasti tahu tentang staff-procedure primer itu, seorang komandan batalyon tentu mengerti masalah itu.

Seperti yang saya pernah uraikan di bab lain di atas, SBY dan Boediyono harus menjalankan pemerintahannya dengan gaya baru untuk menghadapi masalah global yang baru ini. Jika masih

PM-3.indd 273 6/12/2010 09:25:17

menjalankan pemerintahan dengan gaya lama, misalnya dengan membiarkan korupsi merajalela, saya kira tidak lama pemerintah harus gulung tikar.

Saya minta maaf sebelumnya pada pihak yang bersangkutan kalau saya mengatakan pendapat saya tentang kekurangan para ilmuwan yang diwawancarai dan pihak yang mewancarai, tentang kurang lengkapnya wawancara itu. Yang kurang menurut hemat saya ialah diulaskan faktor eksterior. Karena tiap pemerintahan suatu negara pada zaman modern atau postmodern sekarang ini, harus menghadapi masalah intern negara yang sebetulnya juga sebagian dibentuk oleh suatu proses perkembangan dari luar. Antara dua masalah ini terjadi suatu interrelasi yang tidak ada henti-hentinya.

Suatu pemerintahan negara yang ideal harus berada dalam keadaan "dynamical equilbrium" (keseimbangan yang dinamis). Sebetulnya seorang presiden dari suatu negara tidak bisa bersifat konservatif dan konvensional. Mengapa begitu?

Karena keadaan internasional jadi faktor luar ini akan membentuk dan memengaruhi kondisi mental-psikologis seorang presiden itu. Jika dia tidak merespon desakan kuat pengaruh tadi, ia pasti tidak lama akan lengser atau mengalami kesulitan besar. Untuk seorang *negarawan* perlu terus mengikuti gerak perkembangan intern dan ekstern dari negaranya, dan jalannya interrelationship itu. Misalnya, suatu contoh yang sederhana yang baru saja atau masih dialami pemerintahan negara kita, yaitu masalah terorisme internasional dan terorisme domestik. Masalah teorisme telah memengaruhi organisasi Polri dengan adanya bagian Densus 88, dan mungkin nanti jika kita ingin lebih efisien menghadapi terorisme internasional akan ditambah dengan bagian teknologi elektro komunikasi, yang bisa mengadakan kerjasama dengan organisme sekuriti internasional, dan banyak masalah kerja sama lagi, seperti di bidang HAM.

PM-3.indd 274 6/12/2010 09:25:17

Seperti diketahui, perkembangan komunikasi dengan alat-alat komunikasi canggih tidak terbatas perkembangannya dan kecepatannya.

Jadi kita tidak perlu mempersoalkan presiden dan wakil presiden kita itu konservatif atau konvensional, atau wakil presiden neo-liberalis, seperti yang baru-baru ini dipermasalahkan dalam demonstrasi mahasiswa. Yang penting menurut saya mereka itu tidak korup dan berniat betul memberantas korupsi dan tidak memberi kesempatan kepada seorang berjiwa "Plutokrat"masuk dalam semua tingkat jajaran pemerintah.

PM-3.indd 275 6/12/2010 09:25:17

25 MENTERI-MENTERI BARU TELAH SELESAI DILANTIK

Hari ini, 25 Oktober 2009

Tiga hari setelah pelantikan para menteri kabinet Pemerintahan SBY-Budiono. Dalam pelantikan ini tidak terjadi sesuatu yang bersifat kekerasan atau demonstrasi anti pelantikan itu. Hanya bahwa seorang menteri tidak jadi dilantik karena tidak lulus dalam test kesehatan badan dan psikis. Tapi kejadian itupun tidak menganggu berlangsungnya pelantikan para menteri.

Dalam hati kecil saya timbul pertanyaan spontan, sehubungan dengan diadakannya "psikotes" terhadap kandidat-kandidat menteri itu. Psikotes yang mana yang telah digunakan dalam psikotes para kandidat menteri itu?

I. Pengalaman dengan Pengadaan Psikotes pada Para Perwira Angkatan Darat, 1952

Saya mengajukan pertanyaan di atas, karena saya mempunyai pengalaman tentang masalah psikotes ini dalam kehidupan saya sebagai perwira Angkatan Darat TNI. Kebanyakan para mayor yang dites pada tahun lima puluhan itu adalah komandan batalion dan kesatuan-kesatuan setingkat batalion, yang pernah berjuang melawan Belanada dalam Clash ke-1 dan Clash ke-2 (dalam perang gerilya).

Untuk saya dan Mayor Soediardjo Harnopijati, macam tes yang dipakai dalam tes itu kita dapat mengetahuinya, karena kita berdua itu sudah pernah menjadi mahasiswa kedokteran zaman Belanda dan telah melewati tingkat Doktoral ke-1 dan ke-2.

PM-3.indd 276 6/12/2010 09:25:17

Antara macam-macam tes yang asalnya dari Amerika itu, ada yang digunakan untuk menyeleksi orang-orang muda yang akan masuk angkatan darat Amerika yang dinamakan Army Alpha-Test dan Beta-test. Untuk kita yang pada waku itu bukan remaja lagi, hampir semua sudah beristri dan sudah pernah memimpin pasukan setingkat batalion dalam pertempuran melawan tentara Inggris dan Belanda, rasanya agak menggelikan harus mengikuti psikotes seperti itu.

Kecuali A-Test dan B-Test itu, juga digunakan beberapa tes yang lain, seperti Rorschach-test/Thematic Appreception test, yang kita berdua anggap tidak relevan untuk digunakan terhadap kita sebagai perwira menengah, yang sudah pernah menjalankan tugas lapangan dalam perang gerilya dan sesudahnya. Misalnya, saya sudah pernah menjadi kepala Staf komando Pasukan Sulawesi Utara dan Maluku Utara, dan menjadi wakil Kepala Staf V SUAD. Kelanjutan dari tes itu juga tidak pernah kita ketahui, hal itu memperkuat pendapat kita bahwa protes keras yang kita lontarkan pada waktu itu merupakan hal yang kebenaran.

Yang mengajukan penggunaan tes itu sebetulnya NMM (Nederlandsch Militaire Missi), sebagai konsekuensi diterimanya hasil KMB/Ronde Tafel Konferensi di Den Haag, Nederland, 1950, oleh Delegasi Indonesia.

Tanpa pikir panjang, Bambang Supeno, Kolonel Inf. dari Divisi VII Malang yang pada waktu itu mendapat lewat jalur politik tertentu, menjadi Wakil KSAD, menggunakan Intellegence-Test itu dalam Candradimuka, suatu pendidikan untuk perwira menengah tingkat komandan batalion yang secara terburu-buru diciptakan oleh Kolonel Bambang Soepeno sendiri. Kolonel ini terkenal di kalangan kita yang berasal dari Jawa Timur (lihat dalam buku *Pemikiran Militer* Jilid 2).

Ia rupanya tidak dapat mengerti bahwa IQ-Test itu dengan sengaja disodorkan oleh NMM untuk melaksanakan ketentuan

PM-3.indd 277 6/12/2010 09:25:17

dalam persetujuan KMB, bahwa dalam tentara Republik Indonesia Sarikat (RIS), TNI harus menjalani Rekonstruksi dan Rationalisasi dahulu sebelum bisa masuk menjadi tentara RIS.

Ketentuan yang bersifat sangat diskriminatif itu pernah ditolak oleh 140.000 Pemuda-Pejuang Bersenjata Jawa Timur yang sesuai Dekret Pemerintah 5 Oktober 1945 telah menjadi TKR, dan kemudian bisa mengadakan pertempuran besar melawan satu brigade dan satu divisi tentara Inggris selama lebih dari tiga minggu, dan menjebabkan hancurnya satu brigade, dan gugurnya seorang jenderal komandan Tentara Inggris pada waktu itu (lihat *Pemikiran Militer* Jilid 1).

Keputusan KMB mengenai masalah militer sangat merugikan TNI dan sangat menguntungkan eks opsir KNIL yang akan masuk jajaran tentara Indonesia, karena sebelum KMB disahkan, pangkat mereka dinaikan lebih dari dua tingkat, yaitu dari Vaandrig (Pembantu Letnan menjadi Mayor). Mereka, dengan demikian, resminya bisa masuk TNI sebagai Mayor.

Bambang Supeno secara egosentris hanya berpikir supaya derajat Candradimuka, dapat dinaikkan dengan mengunakan IQ-Test itu. Ia tidak mengerti untuk keperluan apa tes itu sebetulnya dijual kepada TNI. Tes itu untuk calon prajurit milisi tentara Amerika. Jadi, merendahkan para mayor komandan batalion TNI, yang pernah ikut perang gerilya. Maklum, dasar pendidikan Bambang Soepeno adalah SMP **z**aman Jepang. Ia bisa masuk latihan Peta karena termasuk keluarga pangreh praja asisten wedana di zaman Belanda.

Pernah juga psikotes yang itu-itu juga dipakai untuk menekan secara psikologis para tahanan politik yang dituduh tersangkut dalam G 30 S pada tahun 1971. Para tertuduh itu ditahan di dalam penjara militer Budi Utomo, yang terletak di kawasan lapangan Banteng, yang mempunyai sejarah seram sebagai suatu tempat tahanan militer dari zaman kompeni VOC,

PM-3.indd 278 6/12/2010 09:25:17

yang kemudian juga dipakai sebagai tempat tahanan militer fasis Jepang. Di dalam penjara itu terdapat dua buah makam, katanya dari orang-orang yang disiksa oleh fasis Jepang. Untuk orang-orang awam tahanan militer, psikotes, terutama tes Hermann Rorschach, yang mengunakan gambar-gambar aneh-seram (ink-blot), mempunyai dampak yang dapat menekan jiwa "tahanan-politik" yang sebelumnya pernah mengalami penganiayaan fisik yang berat dari interogator-interogator mereka, selain itu mereka kebanyakan sudah lebih dari 10 tahun meringkuk dalam tahanan.

Karena memori itu semua, saya, setelah membaca di surat kabar tentang para calon menteri kabinet baru Pemerintah SBY dan Boediono harus mengalami psikotes "Minnesota Multiphasic Personality Inventory (MMPI)-test" agak heran, karena tes itu *constructed to aid in diagnosing psychiatric patients.*

Banyak psikolog dan pendidik yang berpengalaman bertanya apakah menggunakan satu psikotes saja sudah cukup untuk melengkapi suatu diagnosis? Malahan ada seorang pakar, yaitu Robert J. Sternberg menulis, *How Intellegent is Intellegence Testing?*

Untuk mengetahui seorang dokter yang sudah pernah menjalankan pekerjaannya dalam jenjang waktu cukup lama, apakah ia dapat diangkat sebagai seorang menteri kesehatan, atau tidak, saya kira lebih baik meninjau sejarah kerjanya sebagai dokter, daripada mengunakan suatu psikotes apa saja. Saya mempunyai pemikiran seperti itu karena saya pernah baca bahwa psikotes itu masih *vulnerable to criticism* menurut para ahli sendiri. Karena aspek yang paling penting dalam psychological testing itu, adalah tetap interpretasi dari hasil dari test itu. Dapat dimengerti bahwa dalam proses interpretasi itu, masih bisa terselip suatu elemen subjektivisme.

Saya kira meninjau "sejarah kerjanya" dokter "calon Menteri Kesehatan" itu, akan lebih memenuhi tuntutan etika dan yang

PM-3.indd 279 6/12/2010 09:25:17

tentu akan diapresiasi oleh calon menteri itu. Saya menulis tentang psikotes ini supaya para pembaca buku ini melihat adanya aspek dari psikotes, yaitu bisa dipakai sebagai alat untuk menekan jiwa seorang tapol di masa lampau dan mungkin hal itu dapat dipandang sebagai "suatu pemikiran militer" oleh sekelompok militer tertentu yang pada waktu itu pernah terjadi dalam sejarah militer bangsa kita.

PM-3.indd 280 6/12/2010 09:25:17

26 LANGKAH PERTAMA YANG TEPAT: SBY MENGHADIRI KTT ASEAN

Keputusan SBY untuk langsung berangkat ke Bangkok, setelah pelantikan para menteri, untuk menghadiri KTT ASEAN, dapat kita nilai sebagai keputusan yang tepat di bidang politik. Saya katakan demikian karena SBY dengan dukungan politik yang kuat di dalam negeri dapat dengan percaya diri yang besar, membawa Indonesia di tengah forum internasional. Sekarang tergantung kepadanya untuk menghidupkan kembali 'image' baik yang Indonesia pernah miliki di masa yang lampau, di antara negara-ngara Asia Tengara.

Tapi kita harus tetap sadari bahwa situasi di pentas internasional telah mengalami perubahan yang besar sehubungan dengan perkembangan dalam ilmu pengetahuan di hampir semua bidang, yang membawakan cara-cara baru dalam pemikiran di bidang politik-ekonomi-sosial dan militer di abad ke-21 ini. Ada satu faktor baru yang memengaruhi semua negara berkembang dan negara maju tanpa pengecualian, yaitu "kegiatan/ulah alam" dengan ketidakpastian aktivitas temporal dan spatial.

Sebagai contoh tentang hal itu misalnya, Pemerintah Australia dalam warta berita hari ini, 27 Oktober 2009, mengeluarkan instruksi kepada seluruh penduduk yang bertempat tinggal di dekat pantai, untuk menjauhi garis pantai. Seberapa jauh harus mundur, tidak diumumkan dan juga tidak jelas, dan apa kemungkinan yang akan dihadapi penduduk, juga belum dijelaskan. Jika Pemerintah Australia yang mengurus suatu 'land-mass', yang merupakan,

PM-3.indd 281 6/12/2010 09:25:17

boleh dikatakan, suatu benua sekian besarnya itu, mengeluarkan instruksi seperti itu, maka tidak dapat dibayangkan apa yang harus dilakukan oleh penduduk di pulau-pulau yang kecil di dekatnya?

Hal seperti itu seharusnya dipikirkan bersama oleh pemerintahan di seluruh dunia. Masalah ini hanya merupakan suatu contoh saja dari suatu asumsi akan terjadinya ulah alam, yang dampaknya bersifat global.

Kembali tentang kunjungan SBY di KTT ASEAN. Dengan sendirinya kunjungannya ini akan mempunyai dampak terhadap pemikiran SBY, yang akan secepat mungkin diumumkan lewat semua media massa. Saya kira sekarang sudah waktunya bagi semua pihak yang mengelola suatu bentuk media mass (televisi teristimewa), dapat meng-upgrade program televisinya, supaya rakyat secara maksimal merasakan manfaatnya, berarti siaran-siaran iklan harus agak dikurangi dan diganti dengan siaran yang menguntungkan dan berfaedah langsung untuk rakyat banyak di lapisan bawah masyrakat kita.

Mungkin yang saya usulkan ini merupakan suatu pemikiran yang terlalu idealistis dilihat dari segi pandangan kaum elitis politik kepartaian, tapi apa boleh buat, saya hanya ingin mencoba demi kepentingan rakyat kecil di kota-kota besar dan di pedesaan, yang sejak zaman Proklamasi Kemerdekaan 1945 dilupakan oleh kaum elite politik, sebuah kebenaran yang saya ingin kemukakan dalam tulisan saya dalam buku *Pemikiran Militer* jilid 1 dan jilid 2.

ASEAN dengan keadaan objektif sekarang, akan mau tidak mau mengalami suatu evolusi. Pendapat saya ini mungkin bisa merupakan suatu bentuk **'Historicisme,'** tapi saya tidak dapat menemukan suatu cara lain untuk mengatakan apa yang saya maksudkan sementara ini.

Pada saat ini, saya kira SBY tidak akan mencoba memakai cara Bung Karno dahulu dalam 'action' di forum internasional yang condong untuk menarik perhatian secara 'spektakuler',

PM-3.indd 282 6/12/2010 09:25:17

karena zaman sekarang ini sangat berbeda, seperti sudah berulang kali saya nyatakan.

Apa yang akan dikerjakan SBY dalam forum internasional, saya kira baru dapat ia tentukan setelah ia dapat mengadakan orientasi initial dalam KTT itu. Setelah SBYmendapatkan hasil dari orientasi intial itu, yang langsung didiskusikan dengan stafnya, maka hasil diskusi itu baru dapat disusul oleh kegiatan Departemen Luar Negeri dengan kerja sama beberapa pihak dalam negeri untuk menyusun 'rencana prioritas'. Selain berbagai masalah pembangunan ekonomi dan perlindungan alam, yang paling mendesak saat ini ialah kasus-kasus riil seperti menuntaskan penetapan batas-batas laut dengan negara tetangga, pencurian sumber daya alam di laut dan di darat, 'perburuan koruptor' di negara tetangga dan, 'last but not least', perlindungan TKI.

Masalah yang diajukan kembali dalam KTT ASEAN di Hua Hin, Thailand, merupakan ide pembentukan suatu "Komunitas Asia Timur" yang diutarakan oleh PM Jepang Yukio Hatoyama. Gagasan itu pernah dilansir sejak KTT II ASEAN pada 2005, dan pada waktu itu sudah memunculkan banyak pertanyaan dan bahkan juga penolakan di lingkungan ASEAN pada waktu itu. Sekarang masalahnya ialah bagaimana komunitas ini akan dibentuk dalam kerangka regionalisme baru/hubungan internasional kontemporer sekarang ini?

Apakah ASEAN+3 akan bisa jadi pendorong pembentukan suatu Komunitas Asia Timur? Upaya membentuk forum dan institusi regional sudah pernah berlangsung sejak 1960-an. Ini ditandai dengan pembentukan Pasific Basin Economy Cooperation yang melibatkan para pemimpin bisnis kawasan. Kerja sama ini dilanjutkan dengan pembentukan forum tripartit Pacific Economic Cooperation Counsil. Puncak forum ekonomi Asia Pacific ini ditandai oleh pembentukan Asia Economic Cooperation. Dalam bidang politik keamanan, forum kerja sama kawasan termanifestasi

PM-3.indd 283 6/12/2010 09:25:18

dalam ASEAN Regional Forum (ARF) yang digulirkan tahun 1994 di Bangkok.

Setelah memikirkan masalah ini semua, timbul secara intuitif pertanyaan dalam benak saya, mengapa PM Jepang mengusulkan supaya dibicarakan tentang pembentukan 'Komunitas Asia Timur', dan mengapa di bawah sadar saya timbul pertanyaan itu. Setelah berpikir sejenak secara mendalam, saya tiba-tiba ingat bahwa fasis Jepang pada waktu menduduki dan menjajah Nusantara kita pada 1940-an mempropagandakan ide "Asia Timur Raya" di bawah pimpinan Dai Nippon.

Bisa saja cita-cita itu masih secara di bawah sadar beredar di dalam benak perdana menteri Jepang itu. Mungkin perkembangan pesat RRC di bidang ekonomi, militer, dan moneter belakangan ini, telah mendorong perdana menteri Jepang untuk mewujudkan pemikiran tentang Komunitas Asia Timur. Dalam kerangka pemikiran itu Jepang masih tidak ingin melepaskan ikatan politik-militer dengan Amerika dan mungkin masih merasa perlu keterlibatan Amerika dalam masalah itu, dengan alasan Asia Timur menyangkut juga wilayah Pacifik Region, jadi otomatis juga menyangkut Amerika. Belakangan ini penduduk asli Okinawa menyatakan kurang senangnya terhadap tetap hadirnya 5.000 tentara Amerika di pulau itu, hal itulah yang mendorong pemerintah Jepang untuk meninjau kembali perjanjian di bidang militer dengan Amerika.

Penduduk Cina di kawasan Mansuria kemungkinan besar belum lupa zaman pendudukan tentara Jepang di Mansuria untuk waktu yang lama. Faktor-faktor yang saya sebut ini tentu akan menjadi bahan pertimbangan dalam pembicaraan pembentukan Komunitas Asia Timur.

Apa yang saya ingin ajukan sebetulnya dengan mengingat faktor-faktor tersebut di atas, apakah pihak Indonesia sebaiknya menghadapi dengan waspada masalah pembentukan Komunitas

PM-3.indd 284 6/12/2010 09:25:18

Asia Timur itu. Kita sebaiknya mulai secara agak lebih serius memikirkan masalah interrelasi negara-negara Asia Tenggara.

Yang merupakan topik untuk Amerika dan Nato pada saat ini masih sekitar melawan Al Qaeadah dan Taliban di Afganistan dan Pakistan. Ditambah dengan masalah terjadinya aktivitas pemboman yang besar dengan bom-mobil di Bagdad, di mana 100 orang terbunuh dan ratusan orang cidera. Yang dituduh menjalankan serangan ini ialah para pengikut Sadam Husein. Sedangkan pemboman di Sendawar, Pakistan, terhadap sebuah supermarket yang sedang dikunjungi orang berbelanja dianggap sebagai aktivitas Taliban dan Al Qaedah. Pada waktu pemboman terjadi, kebetulan Hillary Clinton berada di Pakistan.

Di Afganistan terjadi juga peningkatan aktivitas dari Taliban yang menggempur Kabul dengan dengan roket. Serangan ini mungkin untuk mengganggu jalannya pemilu yang sampai sekarang belum beres. White House juga belum memutuskan untuk mengirim tanbahan pasukan Amerika yang diminta oleh komandan kekuatan militer di Afganistan, Jenderal Stanley Mc.Christal, sebanyak 40.000 serdadu, disusul oleh permintaan serupa dari NATO kepada pemerintah Amerika Serikat. Menurut hemat saya, dapat diduga bahwa pada saat ini Presidean Obama sedang menghadapi suara-suara yang tidak setuju dan setuju dari Partai Demokrat dan Partai Repubik terhadap tambahan pasukan di Afganistan. Cuma saja saya tidak dapat membayangkan apa yang sebetulnya menyebabkan dia tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat.

Kemungkinan ada masalah lain yang mengganjal, yang ada hubungannya dengan masalah militer, tapi juga menginjak bidang lain yang tidak kurang pentingnya. Apakah hal itu menyangkut Karzai, calon presiden dalam Pemilihan Umum Afganistan yang seret, karena gerakan Taliban yang mendukung calon presiden lain. Karzai diisukan itu diberi tunjangan bulanan oleh CIA, menurut asumsi saya isu itu kemungkinan besar mengandung kebenaran

PM-3.indd 285 6/12/2010 09:25:18

objektif dan masuk diakal. Mengingat fakta bahwa nama Raja Husein dari Yordania pernah berada di Pay-roll CIA selama 20 tahun.

Ada lagi suatu kemungkinan yang bisa bikin ruwet keadaan di Afganistan, yaitu aktivitas yang dijalankan oleh beberapa macam Private Military Corporations (PMC), yang praktis bisa berjalan di segala macam bidang dalam suatu negara yang sedang berada dalam kekalutan militer seperti sekarang Afganistan dan Pakistan yang letaknya bergandengan.

PMC yang bisa berasal dari beberapa negara Barat seperti Amerika, Inggris, dan Jerman, dan saat ini bisa sedang bekerja di Afganistan (resminya untuk membantu pemerintah Afganistan dalam pembangunan negara itu), dapat pada suatu saat terlepas dari kendali negara-negara mereka masing-masing dan malah menambah kekacauan dalam negara di mana mereka 'bekerja'.

Jerman, misalnya, terkenal mempunyai lembaga pendidikan khusus untuk melatih orang-orang militer dari lain-lain bangsa menjadi ahli dalam anti-terorisme. Lembaga itu, yang diberi nama GSG-9 berada di Munich, dipimpin oleh seorang Jerman, Kolonel Ulrich Wagner. Jerman juga mempunyai organisasi Private Military Corporation (Korporasi Militer Swasta), yang dikontrak oleh Pemerintah Afganistan, dan dengan sendirinya dengan persetujuan pihak militer Amerika.

Dengan adanya beberapa PMC dari negara-negara sekutu Amerika di Afganistan, ternyata keadaan malah menjadi kacau, dan rakyat awam tidak merasa dibantu, malah mungkin merasa disaingi, karena orang-orang asing bekas militer ini yang dapat diduga mempunyai dasar-watak *avonturis* itu, mungkin mulai mengadakan usaha sampingan, mereka mulai berusaha di bidang perdagangan opium, batu permata, lapis zazuli, dan intan, yang merupakan upaya kehidupan rakyat Afganistan turun-temurun sejak zaman sebelum Masehi.

PM-3.indd 286 6/12/2010 09:25:18

Ini mungkin yang menyebabkan Obama tidak dapat mengambil putusan cepat dalam masalah menambah 'man power' di Afganistan. Sebab penambahan pasukan tidak akan besar pengaruhnya terhadap situasi Afganistan yang bersifat bukan semata-mata militer, tapi juga mempunyai aspek ekonomis-sosial, dan sebetulnya juga politis, sehubungan dengan diadakan pengulangan pemilu. Obama menghadapi masalah yang sangat rumit, karena masalah Afganistan juga tidak dapat terlepas dari masalah militer di Pakistan, Irak, Iran, dan negara di Timur Tengah lainnya.

Ditambah dengan masalah politik-militer yang berkembang di Irak yang termanifstasikan dalam serangan bom mobil bunuh diri yang baru terjadi, yang menewaskan 100 orang dan menciderai ratusan orang. Kejadian tragis itu dinyatakan oleh pemerintah Irak sebagai suatu bentuk campur tangan Suriyah.

Iran, dalam perundingan dengan PBB tentang masalah pengiriman uranium ke Prancis dan Rusia untuk diolah menjadi uranium yang dapat digunakan sebagai pembangkit energi untuk industri, dapat disetujui oleh Pemerintah Iran dan juga komisi nuklir internasional, untuk mulai menjalankan pekerjaannya di dalam negeri Iran.

Mudah-mudahan pemerintah baru SBY-Boediono, dapat merespon situasi di Timur Tengah dan situasi sehubungan dengan hasil KTT ASEAN, dengan tindakan yang tepat, dengan tetap memprioritaskan rencana kerja 100 hari kabinetnya, dan seterusnya.

Dalam hal ini, sikap dan tindakan elite politik kepartaian diharapkan oleh seluruh massa rakyat di luar partai-partai, supaya dapat mengekang diri untuk tidak menjalankan tindakan yang hanya didorong oleh 'rivalisme' yang merugikan kepentingan, terutama rakyat kecil di strata bawah masyarakat seperti yang sudah-sudah.

PM-3.indd 287 6/12/2010 09:25:18

Saya menulis ini berdasarkan kesadaran bahwa negara-negara di seluruh dunia sedang atau akan mengalami kesukaran-kesukaran yang serius sebagai dampak dari ulah alam. Kekurangan air merupakan masalah yang sangat serius, yang jika berlangsung lama akan menimbulkan akibat kurang bahan makanan. Masalah air merupakan penentu dalam kegiatan pertanian umat manusia, dan karena di planet Bumi kita ini terdapat air berlimpah-limpah, maka terjadilah kehidupan yang kita saksikan sekarang di planet Bumi. Hal ini tentunya dapat disadari oleh umat manusia sekarang.

Pemikiran untuk mendominasi peradaban di bumi oleh negara adikuasa mudah-mudahan mengalami evolusi ke arah terbentuknya suatu pemikiran baru yang konstruktif, bukan malahan ke suatu pemikiran yang menuju degenerasi.

Era kemajuan di bidang semua ilmu sekarang (abad ke-21) ini harusnya juga diiringi secara dialektis oleh suatu kemajuan dalam proses pemikiran umat manusia yang bersifat baru.

PM-3.indd 288 6/12/2010 09:25:18

27 RENCANA 100 HARI KABINET PEMERINTAH BARU SBY- BOEDIONO

I. Baru Sadar bahwa Negara Indonesia Memiliki Perbatasan di Daratan

Rakyat Indonesia sebagai penduduk suatu Negara Nusantara yang amat luas, kebanyakan tidak sadar bahwa negaranya mempunyai garis perbatasan di daratan di tiga lokasi, yaitu di Pulau Kalimantan, Pulau Papua, dan Pulau Timor. Kebanyakan bagi penduduk Indonesia, dalam 'mental-image' tentang negaranya, hanya terbatas gambaran tentang beberapa pulau-pulau besar di Nusantara kita, tanpa garis-garis perbatasan di daratan. Lain dari penduduk atau warganegara negara-negara lain di dunia yang hidup dalam negara yang dibatasi oleh garis perbatasan yang dapat digambarkan dengan 'mental-image' yang jelas.

Saya sendiri baru sadar tentang fenomena psikologis flosofis ini, pada waktu saya menjalankan tugas sebagai Panglima Kodam di Kalimantan (1959-1965), mengadakan patroli tempur di rimba daerah perbatasan dengan Serawak.

Waktu itu saya dapat membentuk suatu 'mental-image' tentang adanya garis perbatasan darat dengan Serawak yang pada waktu itu masih merupakan suatu daerah jajahan Inggris. Walaupun secara visual garis itu tidak ada, saya dapat membayangkan bahwa garis itu ada dan harus saya pertahankan sesuai tugas saya.

Terus terang saya katakan bahwa, pada waktu itu saya diliputi rasa yang sangat aneh, yang saya tidak dapat mengidentifikasikan

PM-3.indd 289 6/12/2010 09:25:18

atau menerangkan secara langsung pada diri saya sendiri. Lalu pada saat itu juga, saya dapat mengerti, bahwa seorang yang lahir dan hidup di daerah hutan rimba tropis, seperti di mana saya pada waktu itu berada, seorang anak daerah rimba seperti anggota pasukan 'raiders' suku Dayak yang ikut dalam patroli saya itu, dapat membentuk suatu imajinasi bahwa hutan rimbanya itu mempunyai roh pelindung dan penguasa.

Secara ilmiah, pada waktu itu saya baru dapat menerima bahwa fungsi otak kita dapat dipengaruhi oleh lingkungan hidup kita, sesuai pernyataan beberapa pakar neuro-biologi, neuro-psikologi, antara lain Steven Rose dan Antonio Damasio**,** tapi baru pada saat itulah saya yakin tentang kebenaran formulasi ilmiah itu.

II. Daerah Perbatasan yang Vakum itu Harus Kita Isi dengan Manusia yang Tangguh

Kembali kepada masalah garis perbatasan, yang tiap penduduk semua negara di dunia merasa harus mempertahankan, maka daerah garis perbatasan di darat yang sangat panjang di dua tempat, yaitu di Kalimantan dan Irian, harus kita isi dengan manusia. Baru jika kita mampu mengisi daerah perbatasan itu dengan manusia penduduk negara kita, kita dapat mengadakan pembangunan yang menyeluruh.

Kita harus pandang daerah perbatasan sebagai suatu asetnegara kita yang sangat berharga, yang harus dapat kita manfaatkan secara konkret modern. Mudah-mudahan pemerintahan SBY mempunyai inspirasi untuk menjalankannya dan mampu melaksanakannya. Ada suatu bahaya yang laten bahwa jika kita sendiri tidak dapat menggunakan daerah perbatasan itu dan daerah itu masih terus merupakan ruang yang vakum, kevakuman itu akan mengisap elemen-elemen dari luar (negara-negara lain), akan secara alamiah memasuki daerah kita yang vakum itu. Hal itu dapat dengan cepat

PM-3.indd 290 6/12/2010 09:25:18

terjadi, mengingat sangat pesatnya perkembangan transportasi dan komunikasi pada saat ini.

Sebagai contoh, kita dapat pandang masalah perkembangan eksploitasi daerah tambang emas dan tembaga, Timika. Alat-alat teknik berat dan personil yang diperlukan dapat dikerah dengan cara "airlift' dengan helikopter. Mobilitas teknis yang besar ini telah dengan cepat melaksanakan eksploitasi tambang emas Timika, sehingga kita, yang sebetulnya pihak yang mempunyai daerah itu, sepertinya hanya bisa 'bengong' mengikuti perkembangan itu dengan kurang mampu mengendalikan proyek itu sebagai semestinya. Di samping itu orang-orang dari pihak kita di bidang manajemen ternyata kurang cekatan, dan sayangnya ternyata juga kurang patriotik untuk dapat menanggulangi tantangan kesukaran dalam bidang keamanan, kontrol, teknik, dan lain-lain.

Perlu diketahui bahwa sejak awal penanganan proyek yang sangat berharga itu, yang dikerahkan oleh pihak Amerika adalah helikopter-helikopter pengangkut alat berat yang warnanya masih dengan warna kamuflase, datang langsung dari medan pertempuran di Vietnam, lengkap dengan awak militernya opsir-opsir menengah US-Army. Kemungkinan besar unit-unit teknik semi-militer itu merupakan tenaga dari satu atau beberapa Private Military Corporations (PMC) Amerika yang telah dipakai hingga sekarang ini. Apakah "pemerintah Orba" dulu tidak mengetahui tentang masalah ini? Ada baiknya kita dapat menarik pelajaran yang berharga dari Proyek Timika yang sangat besar ini.

Kepentingan kita dalam masalah penggunaan daerah perbatasan di Kalimantan dan Irian yang penting ini adalah terutama fokuskan ke produksi pertanian dengan sekaligus dapat memindahkan penduduk dari Jawa ke daerah itu. Diprioritaskan penduduk yang mempunyai orientasi secara turun-temurun dalam pertanian. Kita harus sudah dapat menarik pelajaran dari pengalaman masalah transmigrasi. Yang fundamental penting

PM-3.indd 291 6/12/2010 09:25:18

dalam menjalankan proyek vital ini ialah menghilangkan aspek korupsi di bidang transmigrasi modern ini. Kita semua harus sadar bahwa proyek Transmigrasi Modern ini merupakan suatu proyek yang bisa menentukan bangkit tenggelamnya (survival) bangsa Indonesia

III. Arti Esensi Transmigrasi Modern/TM

a. Suksesnya

Transmigrasi Modern ini menjadi basis dari usaha-usaha rekonstruksi bangsa kita yang kita mulai kerjakan secara simultan. Memang kita sadar bahwa proyek Transmigrasi Modern dampaknya tidak bisa dirasakan dalam jangka pendek. Tapi proyek mengisi daerah perbatasan ini harus kita jalankan dengan suatu gerakan initial yang sekaligus membuktikan keseriusan dalam masalah pembangunan ini, dan bukan hanya merupakan suatu sloganisme atau suatu intelektual utopianisme.

b. Kelompok pimpinan TM

Akan lebih mudah dimengerti jika saya terlebih dahulu menerangkan tentang masalah bahwa TM bukan seperti suatu transmigrasi yang diartikan dan dijalankan pada waktu zaman Orde Baru dan juga bukan seperti dijalankan pada era sebelum era Orde Baru. Berarti bahwa arti transmigrasi modern ini sama sekali baru dalam bidang struktural keseluruhannya.

Mengapa saya berani mengajukan konsep seperti ini, karena secara Konseptual TM sama sekali juga berbeda. Perbedaan ini bukan dibawakan oleh kemauan konseptornya atau kelompok, tapi didikte oleh situasi dan kondisi global-objektif.

Kelompok pimpinan tidak musti berada di bawah Kementerian Transmigrasi.

PM-3.indd 292 6/12/2010 09:25:18

c. Komposisi kelompok pimpinan TM

Terdiri atas elemen-elemen patriotik yang diseleksi antara lain dari kalangan beberapa kementerian yang diperlukan, yang merupakan orang-orang ahli dalam bidang-bidang yang diperlukan dalam proses pembentukan dan selanjutkan menjalankan Transmigrasi Modern itu. Para patriotik ini juga dapat berasal dari orang-orang intelektual ahli yang dengan sukarela menyediakan dirinya sebagai pelaksana rencana itu, jadi tidak harus berasal dari kementerian-kementerian itu. Dengan demikian dapat dibatasi kemungkinan terjadinya birokrasi, yang menurut pengalaman bisa timbul, hingga mengurangi dinamika kepatriotikan dalam pekerjaan.

Kelompok pimpinan TM dikoordinasikan oleh ketua kelompok dan masih terus bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas di bidangnya sampai di lapangan kerja praktis. Tiap anggota kelompok pimpinan dapat memilih seorang pembantu dalam proses pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Orang transmigran yang dipilih itu harus mempunyai keahlian, jadi seorang "transmigran/ petani inteletual (bukan berjiwa birokrat), yang telah menentukan dengan kesadaran penuh untuk mengabdikan dirinya dalam kegiatan transmigrasi, yang bertujuan mulia memproduksi bahan makan untuk bangsa dan negara Indonesia, dan dengan sendirinya timbul masyarakat-masyarakat atau ekonomical-units baru.

d. Ketua kelompok pimpinan Transmigrasi Modern bertanggung jawab langsung kepada Presiden RI.

Mengapa demikian? Karena Transmigrasi Modern itu adalah, dalam esensinya, suatu gerakan massa penduduk yang akan tumbuh menjadi sangat besar, yang terus bertumbuh, yang bersedia bekerja praktis untuk kehidupan seluruh bangsa Indonesia (struggle for survival of our nation), secara tidak terbatas lamanya. Jika semua pekerjaaan itu dapat terlaksna menurut apa yang direncanakan

PM-3.indd 293 6/12/2010 09:25:18

bersama, maka akan tumbuh sentra-sentra kehidupan baru di daerah-daerah baru di Kalimantan dan Papua Republik Indonesia. Jika nampaknya pelaksanaan rencana itu baik dan nampak menjanjikan hari depan yang baik, pihak-pihak yang mampu memberikan insentif kepada kelanjutan proyek ini, pasti bersedia untuk menginvestasikan kapital dalam proyek itu, dan dengan demikan dapat mempercepat jalannya proses mencapai target.

IV. Tenaga di Bidang Ilmu yang Diperlukan dalam Kelompok Pimpinan

1. Insinyur pengairan lahan pertanian sawah; 2. dokter hewan; 3. dokter manusia; 4. ahli listrik; 5. ahli perhubungan elektronik; 6. ahli komputer/komunikasi/internet; 7. ahli pengobatan herbal; 8. ahli agama; 9. ahli hukum; 10. ahli pendidikan; 11. ahli botani (herbal medicine); 12. ahli zoology; 13. Sosiolog; 14. psikolog/ psikiatri; 15. arkeolog/ antropolog; 16. ahli gizi; 17. guru-guru, mulai dari TK sampai dengan sekolah dasar; 18. psikolog-sosial; 19. Ekologi; 20. teknik alat-alat berat; 21. Geolog, dan lain-lainnya.

V. Pilot Proyek Lokasinya di Kaltim Daerah Sekitar Kong Kemul, Sebuah Dataran Tinggi dan Daerah Long Apari dan Long Nawang

Daerah-daerah yang menurut firasat saya pernah dijalani oleh homosapiens archaic dalam perjalananya ke arah timur menuju Tanjung Makaliat. Kelompok itu datangnya dari barat, sesuai dengan teori Stephen Oppenheimer yang ditulis dalam bukunya *Out of Eden,* daerah Sarawak di mana terdapat situs arkeologi yang terkenal, yaitu Niah Cave di Serawak sejak zamannya arkeolog/ antropolog Alfred Russel Wallace *(*penyusun teori Wallace Line, yang ada hubungannya dengan perluasan distribusi satwa.)

PM-3.indd 294 6/12/2010 09:25:18

Saya tertarik dengan daerah Kong Kemul di Kaltim, tempat saya pernah berpatroli pada tahun 1962, tempat lain yaitu daerah Melak-Barong Tongkok**,** tempat saya pernah membuat pusat transmigrasi petani dari Jateng berjumlah 300 kepala keluarga dan peternakan sapi dari Pulau Madura, sebanyak 500 ekor. Peternakan sapi sukses dengan menggunakan inseminasi buatan*,* jumlah sapi sudah naik menjadi lebih dari 600 ekor dalam waktu satu tahun dan para transmigran sudah dapat membentuk lahan pertanian seluas kurang lebih 500 hektar (lihat *Memoar Hario kecik*, jilid 1, Penerbit Yayasan Obor Indonesia, 1995).

Pemikiran saya berdasarkan teori bahwa orang-orang prehistoris seperti homoerectus dan keturunannya, selanjutnya dengan sendirinya memilih daerah untuk hidup, daerah di mana banyak binatang perburuan dan tanaman yang dapat dimakan buahnya atau daunnya, dan di mana tanahnya subur. Kesuburan tanah menyebabkan tetumbuhan bisa hidup dengan mudah. Adanya tetumbuhan itu menarik binatang, yang dengan sendirinya juga akan menarik manusia yang memburunya untuk dimakan. Daerah Kong Kemul itu letaknya kurang lebih 200 km Timur Laut Melak-Barong Tongkok proyek transmigrasi, 1962, Panglima Kodam IX Mulawarman.

Yang penting untuk para transmigran itu ialah tanah yang subur dan tidak ada bahaya banjir karena letaknya di tempat yang cukup tinggi. Gerakan manusia purba ke arah timur di Kalimatan, terpaksa berhenti di pantai timur Kalimantan di daerah Kalimantan RI dan pantai Timur Sabah di daerah Malysia sekarang. Hal itu dibuktikan dengan ditemukannya fosil-fosil prehistorik manusia dan hewan di daerah itu.

Jika kita tidak segera menempati daerah-daerah perbatasan di Kalimantan, orang-orang dari Serawak pasti akan memasuki daerah bagian timur Kalimatan dalam waktu yang akan datang. Karena mungkin mereka akan dapat tekanan massal dari penduduk RRC

PM-3.indd 295 6/12/2010 09:25:18

yang akan mendarat di Pantai Sarawak. Mereka sejak dahulu sudah memerlukan "Lebensraum" (ruang kehidupan).

Karena tanah Kalimantan lebih subur tanahnya dan letaknya dalam jalur ekonomis yang menguntungkan, kemungkinan besar orang-orang yang memerlukan tanah pertanian ini akan masuk daerah Kalimantan.

Penyebaran dari massa mereka sudah berada di daerah Pontianak, Kalimantan Barat, sejak zaman penjajahan kolonialis Belanda, dan mungkin lebih dini. Orang-orang dari Daratan Cina ini mula-mula tertarik oleh adanya emas di daerah Kalimantan Barat. Tapi lama-kelamaan mereka pindah ke bidang pertanian, karena bidang itu lebih menguntungkan dalam jangka panjang, dan dapat memberikan status sebagai penduduk sah daerah itu. Terjadinya perkawinan antara mereka dengan penduduk asli, dan itu memperkuat status mereka sebagai penduduk daerah tertentu di Kalimantan Barat.

Dalam mengadakan kebijakan Transmigrasi Modern ini, sesuai pengalaman pahit-tragis di Kalimatan Barat, Pontianak, kita perlu secara prioritas memberi kesempatan pada rakyat yang berorientasi mau bertani, bukan mau berdagang atau lain-lain. Masih diingat oleh penduduk Kalimantan Barat dan Dinas Transmigrasi, tragedi bentrokan berdarah massal antara para transmigran dari Pulau Madura dan penduduk setempat, yang memakan korban ratusan orang. Sehingga pemerintah memutuskan untuk menarik kembali para transmigran asal dari Madura itu. Tragedi berdarah ini disebabkan oleh kecerobohan besar dalam perencanaan transmigrasi itu, didorong oleh ambisi perorangan untuk berjasa dan bermotif mendapatkan uang banyak dari masalah transmigrasi itu, diboncengi atau kerja sama dengan elemen-elemen koruptor, akhirnya rakyat menjadi korban. Hal itu bisa dijadikan pelajaran dalam melaksanakan transmigrasi.

Pembentukan Survival Basis-basis transmigrasi modern ini, dasarnya adalah untuk menjamin keperluan makan bangsa kita di

PM-3.indd 296 6/12/2010 09:25:18

masa yang akan datang, bila terjadi ancaman kekurangan makan, yang kapannya kita belum dapat memprediksikannya. Tapi gejala-gejala meteorologis global sudah condong mennjukkan ke arah itu. Pada saat ini, India mengalami kekurangan makan di beberapa daerah.

RRC, yang juga mempunyai jumlah penduduk yang kira-kira setaraf dengan India, menurut kabar media massa masih dapat tetap menjamin kecukupan makan penduduknya. Mungkin itu disebabkan oleh keberhasilan perencanaan makanan yang telah dijalankan oleh RRC puluhan tahun sebelumnya (1970-an), menurut pengetahuan saya. Misalnya, dengan membantu satu negara di Afrika dengan mengadakan proyek pertanian modern besar-besaran terpadu dengan membangun jaringan hubungan kereta api untuk mengangkut alat-alat berat penggarap lahan pertanian yang luas dalam waktu yang relatif singkat. Hasil dari pekerjaan itu mungkin yang sekarang dinikmati bersama oleh RRC dan negara di Afrika itu. Dengan berdasarkan pada fakta ini kita dapat menarik pelajaran bahwa diperlukan perencanaan jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan satu negara. Semua itu berdasarkan suatu 'ramalan' yang cermat objektif, bisa dikatakan ilmiah.

Pada tanggal 8 November 2009 siaran radio luar negeri memberitakan bahwa Perdana Menteri RRC, menyatakan bahwa negaranya akan mengadakan investasi 10 miliar US$ di Afrika. Menurut saya, hal itu merupakan 'follow up' dari apa yang telah dikerjakan RRC pada tahun 1970-an dalam bidang pembangunan jalan rel kereta api dan pertanian di Afrika.

VI. Dasar Pemikiran Jangka Panjang untuk Transmigrasi Modern

Ancaman cuaca yang merupakan gejala, yang dinamakan Global Warming, merupakan suatu masalah yang menurut para ahli klimatologi disebabkan oleh aktivitas manusia sendiri. Penggunaan

PM-3.indd 297 6/12/2010 09:25:18

bahan bakar sumber energi berupa minyak bumi dan batubara oleh negara industri besar, yang disusul oleh kemajuan besar RRC di bidang industri, telah mencemari atmosfer bumi dengan karbon dioksida hingga melewati batas garis batas keamanan yang telah ditentukan secara persetujuan internasional (Kyoto agreement 1997). Masalah global warming telah menyebabkan terjadinya banyak diadakan diskusi di kalangan para ahli di Amerika. Persetujuan untuk membatasi emisi karbon sampai 5,2% di bawah tingkat 1990, pada 2012.

Kyoto agreement menyatakan ketentuan itu akan berlaku jika sudah disetujui oleh 55 negara yang bertanggung jawab atas 55% dari emisi karbon. Tujuh tahun sesudah terjadinya persetujuan, jadi pada tahun 2004, persetujuan itu belum terjadi. Akhirnya 116 negara menandatangani persetujuan. Tapi USA menolak untuk menandatanganinya.

Penandatanganan Kyoto oleh Rusia lah yang memungkinkan Perjanjian Kyoto menjadi kenyataan. Walaupun sesudah itu Kyoto dibicarakan secara hebat dan lama, tapi ternyata seakan-akan tidak dinilai berat oleh negara-negra industri besar.

Ternyata, menurut perhitungan yang lebih cermat yang kemudian diadakan, pengurangan yang lebih besar dari emisi karbon diperlukan. Keseriusan masalah ini yang dikenal sebagai Stern Report yang diajukan oleh pemerintah Inggris pada 2006.

Sikap negara-negara berkembang terhadap masalah itu bagaimana?

Hal ini sangat menarik perhatian saya, karena seakan-akan dalam rangka masalah ini kita sendiri yang harus dapat memikirkan hari depan kita sebagai negara berkembang. Ada baiknya kita tinjau apa isi Stern Report itu.

Laporan Stern itu menyatakan bahwa negara-negara maju dalam perekonomian dunia, harus mengeluarkan 1% dari GDP

PM-3.indd 298 6/12/2010 09:25:18

mereka untuk membayar 'green energy sources and invironmental technologies' sekarang ini, daripada harus mengeluarkan biaya 20 kali lipat dalam masa yang akan datang.

Sir Nicholas Stern menambahkan bahwa *chaos* cuaca bisa menyebabkan kemerosotan ekonomi yang terbesar sejak the Great Depression, dan bahwa *terutama* negara-negara miskin yang akan menjadi korban. Lebih dini mengambil tindakan akan meminimalkan pembiayaan. Mengambil tindakan yang tepat sekarang akan mempunyai dampak besar yang baik terhadap kehidupan anak-anak kita pada 10 sampai 20 tahun yang akan datang.

Di Amerika terjadi oposisi yang mencolok terhadap tindakan pemerintah dalam rangka global warming. *Sebelumnya* disiarkan Stern Report, Senator James Inhofe menyatakan "Global warming is the greatest hoax ever perpetrated on the American people". Ia menyamakannya dengan kebohongan-kebohongan yang dilansir oleh kaum Nazi Hitler pada waktu Holocaust.

Menurut hemat saya, pendapat perkara "global warming" dari publik Amerika ini perlu kita ketahui. Bagaimana interpretasi kita terhadap opini publik Amerika ini? Apakah hal itu kita dapat anggap sebagai sesuatu yang lebih diucapkan oleh seorang senator dalam rangka politiknya pribadi dan tidak usah kita anggap sebagai suatu pernyataan yang berdasarkan ilmiah. Karena ternyata "global warming" itu merupakan suatu fenomena alam yang betul-betul masih sedang dalam proses berjalan saat ini. Es di Kutub Utara dan Kutub Selatan betul-betul meleleh dengan kecepatan yang menakutkan, menurut laporan ahli-ahli dalam beberapa bidang ilmu pengetahuan.

Fenomena alam yang spektakuler ini sedang mereka tanggapi. Yang jelas dapat dimengrti ialah bahwa melelehnya es ini akan menaikan tingkat air laut di seluruh dunia.

PM-3.indd 299 6/12/2010 09:25:18

VII. Masalah Kelautan Indonesia Harus Masuk Agenda Kerja 100 Hari Pemerintah

Sehubungan dengan luasnya negara kita ini, yang sebagian besar terdiri atas lautan, kita terpaksa harus sudah memikirkan tentang lautan, dan secara ilmiah melihat masalahnya dari beberapa segi yang menyangkut perikanan, kehidupan biologis dalam laut yang terdiri atas kehidupan flora laut (kelp, dan beberapa macam rumput laut), fungsi fisiologis lautan, pengaruh laut terhadap cuaca, dan lain-lain, yang dapat dipastikan dan ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern sekarang ini. Akhirnya, tapi tidak kurang pentingnya, ialah masalah kelautan, ditinjau dari sudut kemiliteran negara kita.

Konferensi internasional mengenai kelautan, baru-baru ini yang diadakan di Manado, sayangnya menurut hemat saya kurang publikasinya, padahal sebetulnya negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas. Misalnya, publik saat ini tidak tahu apakah ketentuan internasional mengenai perbatasan laut, yaitu 200 mil dari pantai yang berlaku di lautan Kanada, New Foundland dan lain-lain itu, yang sudah diterapkan dalam bidang perikanan, juga berlaku untuk Indonesia. Misalnya, apakah lautan Jawa yang dalamnya rata-rata 50 meter itu, tidak dapat kita nyatakan sebagai Lautan Dalam negara kita?

Saya kira perkara kelautan ini perlu masuk agenda 100 hari pertama Pemerintah SBY-Boediono harus ditetapkan status yuridisnya dan lain-lain masalah yang mengenai kelautan. Lautan Indonesia adalah asset yang sangat besar bagi negara yang perlu sepenuhnya kita perhatikan.

Praktisnya kita harus menjaga lautan kita agar ikannya tidak diambil secara besar-besaran oleh pihak asing dengan mengunakan ”super-trawler” (kapal penangkap ikan dan sekaligus pabrik pengalengan) seperti yang telah terjadi di perairan North Atlantic pada abad 19-20, yaitu penjaringan ikan Cod yang “overfishing”,

PM-3.indd 300 6/12/2010 09:25:19

hingga jenis ikan itu hampir punah pada tahun 1990, sebelum dikeluarkan larangan tentang pejaringan ikan "Cod" itu. Ikan itu, yang pada abad ke-19 dapat mencapai panjang 2 meter, setelah mulai ditangkap dengan menggunakan "super-trawler", panjangnya ikan 'Cod' tidak dapat melebihi 35 cm. Jadi sebetulnya, ikan itu dapat bertelur dan berkembang biak, tapi sudah keburu tertangkap kapal-kapal "super trawler" itu. Pada saat ini penangkapan ikan Cod dilarang di perairan tersebut.

Gejala "overfishing" sudah mulai disinyalir di lautan Timur kita oleh "trawler-trawler" asing yang mencuri ikan di lautan kita. Hal itu yang kita dapat pergoki. Aktivitas penangkap ikan asing dengan alat-alat dan kapal-kapal yang modern di Lautan Selatan (Samudera India), tidak dapat kita kejar, padahal Lautan Selatan (Samudera India) mengandung banyak ikan tuna dan jenis ikan lain yang mahal dan sangat laku di pasaran dunia. Kapal-kapal "super trawler" asing seakan-akan luput dari pengawasan kita, sampai sekarang.

Bencana meledaknya "off-shore boaring" minyak yang mengakibatkan semburan minyak bumi yang mencemari Lautan Selatan Kepulauan Timor, Sumbawa, Flores, dan Bali, tempat kehidupan ikan paus, penyu, tuna, dan lain-lain ikan yang mempunyai nilai ekonomis, perlu kita awasi dan kita perlu menuntut ganti rugi atas pencemaran laut karena meledaknya "rig off-shore boaring" Autralia.

Walaupun kita mendapat ganti rugi, bencana ekologis telah terjadi, dan akan memusnahkan satwa laut untuk selama-lamanya, yang merupakan bencana pada matapencarian rakyat nelayan pulau-pulau itu. Rakyat mengharapkan ketegasan dari pemerintah untuk menyelidiki dampak kecerobohan teknis pengeboran minyak Autralia di selat laut Timor itu.

Proyek Transmigrasi Modern dan pengamanan lautan Indonesia sebaiknya mulai dipikirkan dan dimasukkan agenda 100

PM-3.indd 301 6/12/2010 09:25:19

hari pemerintah. Begitupun penuntasan pemberantasan korupsi, yang pada saat saya menulis ini, sedang dibicarakan secara intensif oleh DPR, Polri, dan KPK, merupakan salah satu elemen dari agenda 100 hari Pemerintah SBY- Boediono, yang fundamental penting.

Hari ini, 9 November 2009

Surat kabar dan siaran televisi masih terus menayangkan, yang oleh publik dikatakan, skandal yang menurunkan citra DPR, Polri, Kejaksaan.

KPK mendapat dukungan simpati publik melewati segala bentuk media massa modern. Proses masih sedang berlangsung untuk mengetahui siapa-siapa yang bermain curang dalam bidang informasi dan korupsi. Hal yang sedang berjalan ini, menurut hemat saya, baik dampaknya pada pengetahuan umum dan sebagai pembukaan bagi usaha proses pembersihan instansi-instansi pemerintah, teristimewa di bidang hukum, ketertiban umum, dan seleksi personil di bidang birokrasi yang akan menyusul kemudian.

Mudah-mudahan semua elemen yang mempunyai kelainan jiwa dapat terdeteksi secara dini. Unsur-unsur yang menderita kelainan jiwa yang sukar didiagnosis dengan cara biasa dapat muncul dalam proses ini.

Kemungkinan besar semaraknya perdagangan narkotik juga merupakan sebab dari meningkatnya pelanggaran hukum dan susila di kalangan muda, remaja, dan orang dewasa pada saat ini. Belakangan ini masalah korupsi ternyata ada hubungannya dengan orang-orang yang terlibat dalam perdagangan gelap narkoba.

Yang terancam oleh masalah narkoba di bidang penyelundupan, perdagangan gelap, dan pemakaian narkoba adalah orang-orang yang bekerja di instansi bea cukai, kepolisian, kejaksaan, militer,

PM-3.indd 302 6/12/2010 09:25:19

bahkan di kalangan pesantren dan bahkan sampai murid-murid sekolah dasar. Hal ini akan mempunyai dampak jangka panjang pada perkembangan masyarakat bangsa kita. Harus mulai sedini mungkin untuk memerangi bahaya narkoba ini.

PM-3.indd 303 6/12/2010 09:25:19

28 PEMBERANTASAN KORUPSI PANGKAL TOLAK BEKERJA PEMERINTAH

Hari ini, 10 November 2009

Tanggal 10 November sangat berarti untuk diri saya, saya teringat kawan-kawan dan arek-arek kampung kota Surabaya, yang pada tanggal 10 November bersiap-bersiap menghadapi serangan tentara Inggris, sesuai dengan ancaman yang dimuat di pamflet, akan menghukum rakyat Surabaya yang telah membunuh jenderalnya. Arek-arek Suroboyo menjawab dengan tegas tawaran pemerintah pusat untuk menentukan sikap sendiri menghadapi tentara Inggris yang akan menggempur mereka itu. Mereka akan melawan tentara Inggris dengan semangat "Merdeka atau mati" .

Saya kira, saya sudah dengan jelas menerangkan tentang masalah itu dalam *Memoar Hario Kecik*, otobiografi seorang mahasiswa prajurit, yang dikeluarkan oleh Yayasan Obor Indonesia, pada tahun 1995. Buku itu itu merupakan laporan tentang apa yang telah sebenarnya terjadi pada bulan September, Oktober, November, dan awal Desember 1945, di Surabaya.

Kejadian sejarah dalam bulan-bulan itu mengisahkan apa yang dirasakan, dipikir, diputuskan, dan kemudian dijalankan oleh penduduk dan "arek-arek kampung Suroboyo". Saya anggap apa yang saya tulis dalam buku itu berdasarkan atas pembicaraan bersama antara para eks pemuda pelaku pertempuran dalam kota Surabaya yang masih hidup pada waktu itu, pada tahun 1995.

Sebetulnya pada tahap awal, Cak Roeslan Abdulgani ikut dalam pembicaraan penyusunan sejarah revolusi dikota Surabaya

PM-3.indd 304 6/12/2010 09:25:19

itu. Tapi pada saat final, menyerahkan naskah buku itu kepada penerbit, Roeslan Abdulgani mengundurkan diri. Ia mengatakan bahwa Kopkamtib Orde Baru akan tidak setuju dengan peredaran buku itu. Cak Roeslan tidak mau dengan jelas menerangkan pada kita alasan itu, saya hanya dapat menarik kesimpulan atas dasar ucapannya, yaitu Soeharto akan merasa tidak enak jika buku kita itu keluar, karena tulisan bukunya Soeharto *Enam Jam di Jogya* akan **dikerdilkan** oleh buku kita itu. Buku kita itu mengisahkan 600 ratus jam pertempuran di Surabaya melawan divisi tentara Inggris dan sisa-sisa dari satu brigade tentara Inggris yang telah mendarat sebelumnya.

Pada waktu itu, dalam hati saya berpikir bahwa buku itu, yang naskahnya saya persiapkan atas keputusan kawan-kawan pelaku revolusi Surabaya, adalah mengenai perjuangan rakyat Surabaya yang dijalankan dan didorong oleh hati nurani mereka sendiri karena telah terjadi mutasi yang hebat dalam benak mereka. Gerakan besar-besaran massa rakyat terhadap tentara Jepang seluruhnya yang ada di daerah Surabya pada fase pertama terjadi secara spontan, tidak dipimpin atau digerakkan oleh seorang tokoh elite politik partai apa pun, tanpa adanya pimpinan sentral. Rakyat kampung-kampung Surabaya marah dan bergerak, dipicu oleh peristiwa berdarah pengibaran bendera kerajaan Belanda, merah putih biru, pada 19 September 1945. Setelah seluruh persenjataan tentara Jepang yang ada di Surabaya jatuh di tangan rakyat Surabaya, timbul semangat secara kolektif tanpa dianjurkan, dihasut atau dipimpin. Semangat itu berbentuk percaya pada diri sendiri untuk melawan apa saja yang merintangi kemerdekaan jiwa raga dan bangsanya yang telah diproklamirkan pada 17 Agustus 1945, oleh Sukarno-Hatta.

Jadi saya berpendapat, pada waktu menyelesaikan naskah buku itu, bahwa sebetulnya tidak ada alasan pemerintah Orde Baru untuk melarang buku yang siap dicetak itu. Isu bahwa buku itu akan dibreidel datang dari orang-orang yang termasuk *pengikut/kroni Soeharto.*

PM-3.indd 305 6/12/2010 09:25:19

Untungnya Saudara Mochtar Lubis, yang memimpin Yayasan Obor Indonesia setuju dengan pendapat saya. Ia menyatakan dengan tegas bersedia menerbitkan buku kita. Supaya tidak timbul banyak 'cincong', buku itu saya beri bentuk suatu memoar/otobiograf diri saya, jadi sayalah yang bertanggung jawab atas beredarnya buku itu. Dalam buku itu ditonjolkan semangat **Gotong Royong rakyat Surabaya,** bukan penonjolan seorang tokoh partai, dalam gerakan massal raksasa rakyat dalam fase perebutan senjata dari Jepang dan proses memasukkan tentara Jepang dalam suatu kamp POW yang besar di darah Ketabang, Surabaya.

Pimpinan tentara Jepang Jenderal Iwabe, rupanya, setelah melihat massa raksasa yang bergerak di kota Surabaya itu, secara bijaksana memutuskan untuk bersedia bekerja sama, dan dengan tenang mau memasuki kamp POW sesuai dengan keputusan internasional antara pimpinan tentara Jepang dan Sekutu.

Perlu saya jelaskan bahwa perebutan seluruh senjata Jepang oleh arek-arek Suroboyo ini, tidak dapat dipisahkan dengan perang melawan tentara Inggris, yang kemudian mengadakan pendaratan baru dengan kekuatan lebih dari satu divisi lengkap dengan senjata bantuannya (*Memoar Hario Kecik* jilid 1, dan buku *Pemikiran Militer* jilid 1).

Karena telah mendapatkan senjata secara massal itu, semangat tempur rakyat Surabaya tambah membumbung, tinggi lebih-lebih setelah mereka dapat menghancurkan satu brigade dengan seorang jenderalnya dalam pertempuran tiga hari, 27-28-29 Oktober 1945. Sebelumnya sudah mulai ada 'clash' dengan tentara Inggris yang mulai mendarat pada 23 Oktober 1945, di daerah pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya.

Untuk seorang awam yang tidak pernah menyaksikan gerakan massa raksasa bersenjata, tidak dapat membayangkan betapa besarnya dampak psikologis yang dapat di pancarkan oleh massa manusia puluhan ribu yang bergerak dan bersuara bersama

PM-3.indd 306 6/12/2010 09:25:19

itu. Suara dan gerakan massal rakyat raksasa itulah yang membuat orang-orang yang berjiwa lemah atau labil terpengaruh, dan menunjukkan macam-macam gejala dan sikap. Orang-orang seperti itu malah memisahkan dirinya dari massa rakyat yang bergerak itu. Memang sukar untuk dapat menganalisis watak orang-orang seperti itu. Kita mempunyai pengalaman praktis bahwa ada orang-orang yang pada fase pertama perebutan senjata massa rakyat, dari tentara Jepang, tidak setuju dengan niat massa rakyat itu, karena mereka masih merasa mempunyai ikatan dengan fasis Jepang. Kemudian setelah mengetahui bahwa seluruh tentara Jepang mau menyerah, termasuk Kenpeipai sebagai tentara unggulan Jepang sudah masuk kamp-kamp-interniran, mereka baru berani bersuara, malahan secara berkelebihan, tapi dari suatu posisi terpisah dari massa rakyat yang bergerak. Suatu fenomena psikologis massal seperti itu, pernah kita lihat. Dari tempat yang aman mereka berteriak-teriak lewat corong radio, seakan-akan memberi semangat kepada massa rakyat bersenjata yang sedang perang. Dalam keadaan psikologis yang labil dan tidak normal itu, mereka dapat memberikan gambaran yang aneh-aneh mencerminkan fantasi mereka yang tidak terkendali, seperti misalnya, ada para kyai berdatangan terbang di udara dari Malang, untuk membantu mereka yang bertempur di kota Surabaya. Atau bahwa serdadu-sedadu Gurkha terpaksa berenang di daerah Embong Malang, karena pintu air Kali Emas yang berada di daerah Wonokromo telah dijebol oleh para pejuang bersenjata, dan lain-lain omong kosong yang bersifat hiperbola. Untungnya siaran radio itu tidak didengar oleh para arek-arek Surabaya yang sedang bertempur dengan tentara Inggis. Hal itu dapat mudah dimengerti, karena arek-arek yang di dalam kota Surabaya terlibat dalam pertempuran-kota yang sengit itu, tidak mungkin mendengarkan dan menyimak apa yang disiarkan oleh radio Surabaya, yang pemancarnya sudah pindah tempat. Sementara, pesawat radio di beberapa tempat

PM-3.indd 307 6/12/2010 09:25:19

umum, seperti tempat perbelanjaan dan pasar dalam kota, yang jumlahnya sangat terbatas, sudah tidak berfungsi lagi atau sudah dibungkam dengan tembakan oleh musuh. Pesawat-pesawat radio itu oleh Sendenbu (kantor propaganda dan penerangan pemerintah fasis Jepang) dipasang di tempat-tempat itu, untuk memengaruhi opini publik rakyat kota Surabaya pada waktu permulaan jaya-jayanya pemerintah fasis Jepang.

Dapat dimengerti bahwa kita yang sedang bertempur dalam kota, tidak sempat dan tidak anggap perlu mendengarkan siaran omong kosong seperti itu. Tapi dapat dimengerti bahwa siaran radio Surabaya dapat tetap didengarkan oleh orang-orang yang mempunyai pesawat radio di daerah dan kota sekitarnya, sampai di Kediri, Tulung Agung, Madiun, dan mungkin Yogyakarta. Orang-orang yang berada di tempat-tempat di luar kota Surabaya yang aman itulah yang dapat mendengarkan siaran 'aneh' (bersemangat) radio Surabaya dan mempunyai gambaran yang cukup menggemparkan dari "Front Pertempuran" Surabaya, yang sebetulnya tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Tapi masih ada dampak yang bersifat positif, yaitu orang-orang di kota-kota luar Surabaya itu, ada yang mulai membantu dengan makanan, dan ada kelompok-kelompok pemuda tertarik untuk membantu dengan tenaganya. Juga pasukan eks Peta, yang sisa-sisanya masih ada di empat-tempat itu, tertarik untuk membantu.

Tapi karena fase perang pada saat itu masih dalam taraf pertempuran sengit dalam kota, bantuan-bantuan tenaga tempur dari luar kota itu, karena mereka sama sekali tidak mengenal kota Surabaya, teristimewa kompleks-kompleks perkampungan yang sangat luas dengan sistem gang-gangnya yang berliku-liku rumit, kurang effisien, malahan kadang-kadang menyulitkan gerakan pasukan di dalam kota yang harus dijalankan secara cepat, fleksbel, dan dinamis, oleh pejuang bersenjata arek-arek kampung yang mengenal betul medan pertempurannya. Hal itu merupakan faktor

PM-3.indd 308 6/12/2010 09:25:19

yang menguntungkan yang tidak dimiliki oleh tentara Inggris, Gurkha, dan India.

Setelah kebetulan dapat mendengar bahwa radio Surabaya itu mulai menyiarkan secara ceroboh, tentang posisi-posisi meriam-meriam dari pihak kita sendiri, beberapa komandan pasukan mengadakan kritik 'secara arek Surabaya', berarti 'misuh-misuh' (maki-maki), supaya menghentikan omongan-omongan yang tidak perlu itu.

Itulah sebenarnya yang saya ingat kembali pada hari pahlawan ini. Masih ada beberapa masalah dalam sejarah revolusi di Surabaya yang sampai sekarang **masih salah** diumumkan secara resmi oleh pemerintah. Misalnya, insiden berdarah pengibaran bendera Belanda **tidak** terjadi pada 10 November 1945, seperti yang diajarkan di sekolah dasar, tapi pada **19 September 1945** di Jalan Tunjungan Surabaya, bukan di Jembatan Merah. Pengumuman tentang perang dengan tentara Inggris di Surabaya berlangsung mulai dari 25 Oktober-November sampai awal Desember, jadi lebih dari 3 minggu lamanya. Entah disengaja atau tidak disengaja, tapi pemerintah Orde Baru membiarkan anak-anak sekolah dasar dan masyarakat mengira bahwa pertempuran yang dijalankan oleh rakyat Surbaya itu *hanya berlangsung* pada hari 10 Novemer 1945. Hal itu sebetulnya merupakan pelanggaran etika yang sangat kasar terhadap rakyat kota Surabaya, yang kehilangan 20.000 putra-putrinya dalam pertempuran besar itu, jika hal itu memang secara disengaja dijalankan

Dilihat dari tradisi militer di seluruh dunia, merupakan sesuatu yang sangat aneh bahwa hingga sekarang ini tidak dianugerahkan satyalencana (tanda jasa) pertempuran besar Surabaya kepada mereka yang ikut dalam pertempuran itu sebagai anggota Tentara Keamanan Rakyat yang didekretkan pada 5 Oktober 1945. Sementara diberikan tanda jasa menumpas pemberontakan RMS, DI /TII yang merupakan operasi atau pertempuran yang

PM-3.indd 309 6/12/2010 09:25:19

relatif sangat lebih kecil dibandingkan dengan perang yang telah dijalankan oleh Rakyat Surabaya dan TKR yang telah resmi didekretkan pada 5 Oktober 1945 tadi, dan mengorbankan 20.000 jiwa rakyat kampung-kampung Surabaya, di luar kehancuran materiil, termasuk tempat tinggal mereka itu.

Apakah karena pimpinan Tentara pada waktu itu masih didominasi oleh bekas KNIL? Atau pemerintah pada waktu itu masih didominasi oleh orang-orang hasil didikan sekolah tinggi di Negeri Belanda? Suatu hal yang sampai hari ini saya dan para veteran '45 masih bertanya-tanya dalam hati.

* * *

I. Pada saat ini, 10 November 2009

Rakyat kita menghadapi suatu masalah yang menyangkut aktivitas Polri-KPK-Komisi III DPR, dan TPF8**,** yang ditunjuk oleh SBY untuk mencari fakta, terdiri atas 8 orang, sehubungan dengan satu masalah korupsi dan pembunuhan yang menyangkut KPK dan POLRI. **Sudah beberapa hari berturut-turut siaran televisi** menayangkan masalah tersebut. Mungkin perlu ada beberapa tenaga psikolog, pssikiatri modern dan ahli balistik senjata ringan, dimasukkan dalam tim yang sedang bekerja saat ini.

Mengapa saya mengajukan pedapat ini? Karena yang terlibat dalam masalah itu adalah orang-orang dari kalangan pejabat tinggi dan menengah dari POLRI dan KPK, dan di samping itu juga orang-orang di luar struktur pemerintah, seperti dua orang pebisnis WNI keturunan asing yang mempunyai "hubungan-rutin" dengan instansi-instansi pemerintah di bidang perbankan dan kepolisian. Gejala yang sangat serius ini perlu ditinjau secara mendalam supaya dapat diselesaikan secara tuntas sesuai dengan Instruksi Presiden.

PM-3.indd 310 6/12/2010 09:25:19

Rupanya jalannya urusan masalah yang besar atau yang mungkin dibesar-besarkan oleh pihak-pihak tertentu itu, jika hanya dicoba dengan memecahkannya mengikuti hanya garis-garis hukum formal dan lebih-lebih dengan adanya campur tangan seksi III DPR yang terkenal secara umum condong hanya suka 'ngomong', tampaknya akan tetap rumit dan bertele-tele.

Siaran televisi tentang jalanya proses itu ternyata masih berkesan mempunyai aspek komersial, sesuai ciri khas perusahaan televisi pada umumnya. Kadang-kadang memberi kesan sebagai suatu pertunjukan sandiwara yang humoristik, bertentangan dengan tema yang sebetulnya sangat serius.

Dengan diikutsertakannya dua orang ahli psikologi dan psikiater yang bertugas megikuti proses pembicaraan, kemungkinan besar dapat membantu penyelesaian masalah, setidak-tidaknya mereka bisa menganalisis secara psiko-analitis atau secara ilmu jiwa keadaan mental-psikologis beberapa orang yang tersangkut, yang memberi keterangan berbelit-belit dan inkonsisten.

Hari ini pihak LSM yang diberi kesempatan untuk bisa bertemu dengan komisi III DPR, menyatakan bahwa Komisi III DPR, dalam masalah KPK dan POLRI, condong masih membela POLRI dan kejaksaan, dan dengan demikian menunjukkan sikap yang belum memihak rakyat, yang pada saat ini bertekad untuk memberantas korupsi sampai tuntas, dengan cara mendukung suatu KPK dan aparat Kepolisian yang sudah bersih dari elemen-elemen korup.

Suasana sosial-psikologis yang ada pada saat ini, harus dapat digunakan pemerintah untuk mendorong terus maju, proses purifikasi/pembersihan aparat dan atribut pemerintah, supaya mendapatkan suatu 'platform' politik yang kokoh guna melaksanakan cita-citanya, yaitu mengeluarkan bangsa dan negara Indonesia dari krisis global. Tanpa memiliki tenaga personil di

PM-3.indd 311 6/12/2010 09:25:19

semua bidang aparatur birokrasi yang bersih dari korupsi, rencana itu tidak akan dapat terlaksana.

Dalam rencana 100 hari pemerintah, pemberantasan korupsi merupakan prioritas, yang saat ini sudah disadari oleh rakyat pada umumnya dan khususnya rakyat di lapisan bawah, masyarakat yang masih hidup sengsara. Sebaiknya, saat ini penggusuran lahan hidup dan berniaga rakyat kecil dihentikan untuk sementara. Kenyataannya, hal itu sampai sekarang akhirnya hanya akan menguntungkan segelintir pengusaha yang hidupnya sudah mapan, dan hanya memberikan kepuasan pada birokrat-birokrat yang ternyata tidak mempunyai wawasan pemikiran yang luas dan mulai menunjukkan segi watak egois, setelah dapat menduduki posisi dalam aparatur pemerintahan lewat pemberian suara rakyat dalam Pemilu baru-baru ini.

II. Hari ini, 11 November 2009

Televisi dan surat kabar masih menyiarkan berita tentang kasus Antasari, yang ternyata mulai terungkap adanya keganjilan-keganjilan yang perlu diselidiki ulang. Antara lain tentang BAP dari seorang mantan Kepala Kepolisian Resor Metro Jakarta Selatan, Komisaris Besar, Williardi Wizar yang mengaku berita acara pemeriksaan dirinya dikondisikan. Keterangan dalam BAP itu disamakan dengan keterangan dalam BAP tersangka lain, Sigit Haryo Wibisono**,** dengan sasaran menjerat Antasari Ashar.

Hal inilah yang memperkuat pemikiran saya supaya dalam proses penyelidikan kasus Antasari Ashar dan dua anggota staf KPK yang menyangkut juga kasus lain, perlu melibatkan ahli-ahli psikologi dan psikiatri modern. Selanjutnya, saya hanya bisa menunggu dan melihat (wait and see), dengan kesadaran ilmiah penuh, bahwa 'otak manusia' yang menentukan tingkah lakunya dalam masyarakat, yang dapat memengaruhi proses bioneurologis dalam otaknya.

PM-3.indd 312 6/12/2010 09:25:19

Seorang negarawan modern harus memahami interrelasi yang berjalan antara lingkungan hidup manusia dengan aktivitas otaknya, yang membimbing supaya dapat 'survive' atau mempertahankan kelangsungan hidup dan perkembangan dirinya di tengah-tengah lingkungan kehidupan modern pada saat ini.

Secara praktis saya dapat menarik kesimpulan bahwa periode Orde Baru yang berlangsung 32 tahun lamanya, menyebabkan penyelewengan, penyesatan dalam cara berpikir, spesifik dibawakan oleh tiap orde-militeristik, autokratik, sepanjang masa. Pemerintah seperti itu akan melahirkan jenis manusia yang menunjukkan kelainan jiwa atau karakter tertentu. Beberapa contoh dapat kita temui dalam sejarah modern umat manusia, seperti pada rezim Fasis Adolf Hitler, rezim diktator proletariat versi Joseph Stalin, dan lain-lain rezim totaliter yang masih dapat ditemukan dalam sejarah modern umat manusia dalam abad ini, di benua Amerika Selatan, Afrika, dan Asia.

Kita hanya bisa mempelajari sejarah rezim-rezim itu, menarik unsur-unsur pelajaran yang kita perlukan. Tapi tentang kelangsungan hidup setiap bangsa, manusia harus dapat menentukan cara untuk mempertahankan keberadaan sendiri. Tiap bangsa mempunyai kedudukan tertentu yang dapat digunakan sebagai pangkal tolak dari proses pembangunan masing-masing bangsa itu. Dari posisi yang konkret inilah tiap bangsa merencanakan kelangsungan kehidupan hari depannya. Dengan dasar pemikiran inilah kita, sebagai bangsa Indonesia, harus mulai merencanakan hari depan kita. Kita tidak dapat meniru konsep bangsa atau negara lain. Hari depan kita seharusnya berada sepenuhnya dalam gengaman tangan kita dan ditentukan oleh kemampuan otak kita sendiri.

III. Pertanyaan dan Jawaban yang Bersifat Historis-Dialektis

Kita pernah mendapat kesempatan baik setelah terjadi Proklamasi Kemerdekaan 1945, yang dengan kekuatan diplomasi dan

PM-3.indd 313 6/12/2010 09:25:19

senjata dapat terealisasi pada tahun 1950, setelah akhirnya dunia internasional mau mengakui kita sebagai suatu bangsa yang berdaulat dan merdeka.

Sayangnya, setelah lebih dari enam puluh tahun kemudian, kita terpakasa menyadari bahwa target yang kita inginkan sama sekali belum tercapai. Hal itu dibuktikan oleh satu peristiwa yang terjadi di bidang kejahatan korupsi dan satu kasus pembunuhan. Dengan demikian, secara moral dan kepribadian, bangsa kita malahan menunjukkan gejala kemunduran yang sangat memprihatinkan dan memalukan, karena masalahnya menyangkut orang-orang yang mempunyai kedudukan cukup tinggi di lembaga-lembaga pemerintahan. Tapi walaupun demikian, kita rupanya belum dapat menyadari hakekat dari gejala sosial itu sepenuhnya.

Rupanya soal moral dan watak sampai sekarang belum secara prioritas kita pakai dalam menilai seorang khususnya pejabat pemerintah. Di samping kekurangan itu, setelah lebih dari enam puluh tahun merdeka, rakyat kita belum dapat bebas dari kemiskinan, ketakutan, dan gangguan kesehatan yang serius. Tentunya sekarang timbul pertanyaan **"Mengapa demikian?"**

Beranikah kita sebagai kaum intelektual menjawab dengan jujur pertanyaan polos ini?

Sebetulnya hanya sebagian dari kaum intelektual Indonesia saja yang berani menjawab pertanyaan yang objektif itu dengan jawaban yang objektif ilmiah pula. Bagian mana dari kaum intelektual Indonesia yang berani menjawab pertanyaan itu? Yang berani menjawab hanya bagian dari kaum intelektual yang patriotik dan independen. Mengapa demikian? Bagian dari kaum intelektual yang lain yang telah merupakan elite politik kepartaian, malah menganggap bahwa pertanyaan itu tidak perlu ada dan dengan sendirinya tidak perlu dijawab. Mereka ini sebetulnya masih identik dengan para intelektual hasil pendidikan Belanda 1940-an.

PM-3.indd 314 6/12/2010 09:25:20

Kedengarannya, jawaban itu memang agak sederhana, tapi sebetulnya mempunyai latar belakang yang mendalam, ditinjau dari sudut historis-dialektis, berdasarkan ilmu sejarah modern. Untuk menerangkan hal itu kita harus mengadakan retrospeksi sejarah perjuangan kita, mulai dari zaman penjajahan Belanda, zaman penjajahan pemerintah Militer Jepang, dan zaman sesudah Proklamasi Kemerdekaan 17Agustus 1945, hingga saat sekarang ini.

Untuk bisa keluar dari pemikiran yang berjalan seperti benang kusut, perlu untuk diketahui apa sebabnya di dalam aparat negara seperti POLRI, KPK, dan bahkan di DPR terdapat orang-orang yang korup, egosentris, yang tidak bisa merasa wajib membela kepentingan rakyatnya dan condong untuk saling memakan koleganya seperti predator di dunia kehewanan.

Jawaban tentang hal ini sebetulnya menyangkut sejarah terbentuknya kaum intelektual Indonesia di bidang sipil dan militer oleh kolonialis Belanda di Nederland. Belanda sebagai kolonialis dapat dengan cara lihai terus mempertahankan jumlah kader intelektualnya, yaitu para mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi di Negeri Belanda, setelah Perang Dunia II selesai.

Pendudukan Belanda oleh tentara fasis Jerman menyebabkan para mahasiswa Indonesia mengalami perpecahan ke dalam 4 kelompok. Mereka ini kembali ke Indonesia dalam suasana kritis, yaitu menjelang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Tempat mereka di Nederland, sesuai dengan kepentingan kolonialis Belanda jangka panjang, harus diisi oleh kelompok mahaswa baru yang dapat digunakan kelak sebagai kader oleh kolonialis Belanda. Kelompok baru yang jumlahnya jauh lebih besar itu, adalah hasil dari Konferensi Malino yang merupakan prakarsa Jenderal van Mook. Kelompok mahasiswa baru ini dinamakan "Van Mook beurs studenten", yang artinya, "mahasiswa yang telah mendaftarkan dirinya untuk menerima beasiswa Van Mook dan pergi ke Nederland untuk belajar," pada tahun 1947.

PM-3.indd 315 6/12/2010 09:25:20

Proses pembentukan kader intelektual yang mengabdi kepentingan kolonialis Belanda dalam jangka panjang dan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kaum intelektual Indonesia, perlu diketahui untuk dapat mengerti keadaan kalangan intelektual sipil dan militer sekarang ini (harap membaca apa yang saya telah tulis dalam buku *Pemikiran Militer*, jilid 1, Bab 21, sub IV, halaman 297-307).

Dalam tulisan itu saya berusaha keras untuk menjelaskan terjadinya salah satu sumber pokok atau asal para intelektual yang berkedudukan penting dalam pemerintah RI setelah proklamasi kemerdekaan 1945, dan seterusnya. Para pembaca dapat menarik kesimpulan masing-masing, sampai seberapa jauhnya pengaruh itu.

Rupanya "racun kolonialis" masih dapat memengaruhi cara berpikir sementara pejabat intelektual yang berjiwa lemah atau labil. Apa yang saya uraikan ini tentu saja tidak merupakan suatu usaha untuk memberi solusi kepada masalah yang menjadi topik sekarang ini.

Saya hanya mengingatkan para pembaca pada apa yang pernah ditulis Omar Kayyam dalam salah satu syair (Rubaiyyat ke-73) dari 1.000 syair yang ia pernah tulis pada lebih dari 900 tahun yang lalu, yang telah saya kutip dalam Prakata *Pemikiran Militer* jilid 1, yaitu, "Semua hal ikhwal yang terjadi di alam semesta termasuk di subatomik level materi yang terjadi sekarang, merupakan kelanjutan atau akibat dari suatu kejadian di masa lampau".

Menarik pelajaran dari pituah itu, kita harus dengan tegas menyelesaikan masalah korupsi di bidang mental beserta korupsi di bidang materiil yang terjadi sekarang ini, supaya pemerintah baru 'hasil Pemilu 2009', dapat maju dengan menggunakan aparatur yang sudah bersih, menyelesaikan rencana kerja 100 hari, dan selanjutnya mulai bekerja menyelesaikan tugas lima tahunnya.

PM-3.indd 316 6/12/2010 09:25:20

Para elite politik kepartaian dalam cara kerjanya jangan sampai mengulangi apa yang telah dijalankan oleh elite politik kepartaian dari generasi masa lampau, yang merupakan hasil dari pendidikan terrencana dari kolonialis Belanda. Adanya kesenjangan yang dalam dan lebar dalam pernilaian situasi yang sebenarnya pada waktu itu, antara mereka dengan pemuda pejuang bersenjata independen dan rakyat pedesaan pada umumnya, dalam memandang situasi perang, berkembanglah suatu pemikiran politik yang gawat, yang dapat diberi nama 'politik-predator'. Dalam cara berpolitik seperti itu, mereka yang merupakan hasil dari pendidikan Belanda yang terjadi di Nederland itu, saling **'memangsa'** siapa saja yang dianggap lawan-politiknya.

Sebagai contoh dapat diajukan Peristiwa 3 Juli 1946 dan Peristiwa Madiun, September 1948. Dalam kedua peristiwa itu, jika kita menganalisis secara jeli dan objektif, yang saling berhadapan sebetulnya adalah para elite politik intelektual hasil pendidikan tinggi Belanda di Nederland. Jadi sebuah 'clash antar mereka sendiri'. Rakyat yang masih polos hanya terseret dan menjadi korban yang sia-sia dan disepelekan. Situasi seperti itu dulu cocok dengan "doktrin politionil KNIL" yang masih 'gentayangan' dalam otaknya opsir-opsir bekas KNIL, yang karena Dekret 5 Oktober 1945 tentang peresmian tentara TKR, mendapat kesempatan secara legal masuk jajaran TKR di level tertinggi, Markas Besar Tentara (lihat bab sebelumnya mengenai hal ini).

Jangan sampai kita mengulangi pengalaman yang sangat memalukan itu, di samping itu kita harus tetap waspada terhadap subversi yang dapat dijalankan oleh Belanda dan Inggris, yang secara historis pernah menjajah dan mengeksploitasi bangsa kita. Kita harus tetap ingat doktrin mereka yaitu "Tidak akan melepaskan bekas koloninya". Misalnya, Belanda dan Inggris akan bekerja sama dalam investasi eksploitasi minyak di Kepulauan Natuna.

PM-3.indd 317 6/12/2010 09:25:20

Belanda, baru-baru ini, ingin bekerja sama dalam bidang ekonomi dan kebudayaan dengan Indonesia. Kita harus tetap memandangnya dengan kewaspadaan yang tinggi, bagaimanapun juga Belanda pernah menjajah bangsa kita selama 300 tahun, yang menyangkut kurang lebih 20 generasi rakyat kita. Berarti, selama itu bisa terjadi pembentukan jaringan subversif secara sengaja teratur dan tidak sengaja teratur. Paling tidak telah dapat tumbuh simpatisan tradisioanal Belanda yang masih hidup di antara kita sampai sekarang. Mereka ini pasti dapat atau akan didekati Belanda kembali dengan "iming-imingan" baru.

Kita jangan melupakan, bahwa kolonialis Belanda pernah pada tahun 1920-an, khusus membentuk fakultas "Indology", yang bertujuan mendidik orang Belanda atau orang Jawa dan suku bangsa lain, untuk mengenal dan mempelajari secara mendalam ciri-ciri khas dari tiap suku bangsa yang ada di Indonesia, supaya orang itu setelah lulus dijadikan birokrat pemerintah kolonialisnya atau disusun supaya bisa menjadi sultan, sunan, dari kerajaan-kerajaan gurem-kecil dan 'coro' besar yang ada pada waktu itu. Baru-baru ini, menurut apa yang diberitakan di *Kompas*, beberapa sultan dan keluarganya berkumpul untuk menghadap SBY (lihat bab di atas tentang peristiwa itu).

Di samping itu, Belanda mempelajari semua mahasiswa Indonesia yang telah diseleksi oleh Belanda untuk belajar di Nederland pada zaman itu. Karakter, intelektual, mental-built up, segi kelemahan-kelemahan mereka, kondisi fisik, hobi pribadi, dan lain-lainnya, dipelajari secara mendalam oleh Belanda, karena mereka merencanakan dan memang merupakan tujuannya, untuk menempatkan mahasiswa-mahasiswa ini di posisisi-posisi penting pemerintah kolonial Belanda kelak di Indonesia. Yang dianggap masalah penting oleh intel dan ahli antropologi Belanda ialah disposisi/sikap suku-suku bangsa itu terhadap satu dan yang lain. Hal itu penting sehubungan dengan politik pecah-belah yang

PM-3.indd 318 6/12/2010 09:25:20

dijalankan Belanda sebagai kolonialis, seperti juga kolonialis-kolinialis Barat lain-lainnya di Afrika, Asia, dan Amerika Latin.

Sebagai suatu contoh praktis dapat diajukan bahwa dalam perundingan antara Belanda dan Indonesia, pada 13 Januari 1948, Mr. Amir Sjarifuddin sebagai Perdana Menteri RI dihadapkan pada Raden Abdulkadir Wirjoatmodjo, sebagai ketua delegasi pemerintah Belanda didampingi Dr. van Mook. Belanda mengetahui bahwa komposisi delegasi Belanda itu akan membuat Amir Sjarifuddin marah dan membangunkan sentimennya sewaktu menghadapi Abdulkadir. Karena meluap-meluapnya sentimen itu, Amir Syaifudin kurang dapat berpikir wajar dan kebetulan gagal dalam diplomasi itu. Belanda mengetahui persis watak Amir dan *dengan sengaja* memakai Abdulkadir untuk memimpin delegasi Belanda itu. Soal yang nampaknya sepele itu, ternyata dapat memengaruhi jalannya diplomasi dan sejarah.

Bagaimana kita harus memandang munculnya orang-orang "feodal" itu untuk menemui SBY? Apakah itu hal yang secara kebetulan terjadi, terlepas dari inisiatif Belanda baru-baru ini untuk mengadakan kerja sama atau termasuk strategi-intrik yang mulai diatur Belanda dan keturunan eks 'coro-coro'nya atau neo 'coro-coro'nya untuk menjerat bangsa kita yang sedang dalam krisis, termasuk krisis moral ini?

Apakah era sekarang ini sudah perlu kita pandang sebagai permulaan babak dari perang melawan neo-kolonialisme **(**Belanda, Inggris, dan lain-lainnya)?

Saya berpendapat bahwa, selama bumi kita masih mengandung minyak, logam mulia, dan mineral, perang melawan neo-kolonialisme dalam bentuk-bentuk tertentu masih merupakan kemungkinan. Pemikiran ini saya kira cocok dengan tema buku ini. Sebagai orang pelaku dalam Perang Kemerdekaan dari awal sampai akhir, dapat dimengerti bahwa saya dengan sendirinya akan mempunyai pemikiran historis-dialektis seperti itu. Saya tidak bisa memandang dan menilai

PM-3.indd 319 6/12/2010 09:25:20

petugas-petugas pemerintah Belanda lain dari yang telah saya uraikan tadi. Mereka pun jika mereka berani jujur menyatakan, mereka dalam menjalankan pembicaraan atau diplomasi dengan pihak Pemerintah kita, tidak akan melupakan memprioritaskan kepentingan bangsa mereka. Misalnya, dalam pembicaraan dan diplomasi di bidang perminyakan, mereka tidak terlepas dari kepentingan Inggris sebagai partner tradisional dalam perminyakkan di Indonesia. Fakta bahwa lahan minyak Lautan Utara yang dikelola bersama antara Inggris dan Belanda, tidak cukup memenuhi kebutuhan kerangka ekonomi kedua negara itu. Daripada harus tergantung 100% pada Rusia dalam kebutuhan minyak bumi, mereka memilih lebih baik jika dapat mendapatkan kuantum minyak dari Indonesia, yang mereka pikir masih dapat diperlakukan seperti pada masa lalu, mengingat mereka masih mempunyai sisa-sisa simpatisan-tradisional di kalangan atas pemerintah Indonesia, analog dengan apa yang telah terjadi dalam eksploitasi tambang tembaga emas Timika, yang dirasakan sangat menguntungkan mereka, teristimewa pada zamannya Orde Baru (lihat di bab yang menyangkut masalah ini dalam buku *Pemikiran Militer* jilid 1). Saya menguraikan tentang masalah ini secara agak mendetil, dengan dasar bahwa tiap negara harus menjaga kekayaan alamnya dan aset berharga lainnya secara maksimal. Teristimewa negara-negara berkembang bekas koloni perlu untuk menyadarkan rakyatnya tentang keamanan dan pengamanan kekayaan tanah airnya.

Hal ini harus disadari sebagai suatu bagian penting dari perjuangan untuk tetap bisa hidup. Sejarah umat manusia telah membuktikan bahwa pernah ada bangsa-bangsa yang sudah maju dan besar menurut ukuran zamannya, punah karena tidak mempunyai daya tahan biologis atau secara mental tidak dapat berkembang memenuhi tuntutan pada suatu jenjang waktu dan tempat.

Perlu disadari bahwa semua itu tadi, dasarnya harus dipikirkan secara gotong-royong/kolektif ilmiah. Jika kita tidak mau atau mampu menjalankan cara itu dan dapat tetap dipermainkan oleh

PM-3.indd 320 6/12/2010 09:25:20

orang-orang yang bersifat egosentris, serakah, dan rakus, akibatnya akan menghancurkan bangsa kita sendiri, merosot menjadi bangsa yang tidak tertolong di antara bangsa-bangsa di dunia.

Di negara kita, jika segelintir orang pribumi dan nonpri merusak sendiri keadaan tanah air, ada kemukinan negara kita menjadi negara merdeka yang semu. Negara di mana dalam kenyataan rakyatnya diperbudak oleh bangsanya sendiri, yang bekerja sama dengan orang investor-asing, atau orang asing seperti James Brooke dahulu di Sarawak, atau timbul lagi kesultanan, kesunanan, dan lain-lain bentuk neo-feodalisme yang memalukan.

Para pemuda generasi sekarang sudah harus dapat menyadari bisa terjadinya kemungkinan itu, dan mulai sadar bahwa mereka itu sebetulnya harus merupakan **Generasi Pembaru Indonesia** dan berfungsi sebagai agen perkembangan masyarakat baru.

PM-3.indd 321 6/12/2010 09:25:20

29 PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN SBY

Hari ini, 16 November 2009

1. Penyerahan Rekomendasi Tim 8 kepada Presiden SBY

Tim 8 hari ini telah memberi keterangan kepada media, akan menyerahkan rekomendasi/hasil pekerjaan yang ditugaskan SBY kepada mereka. Diharapkan Presiden sudah kembali dari luar negeri.

Hari ini kalangan elite politik memberikan komentar mereka tentang masalah itu, misalnya seorang anggota komisi III DPR menyatakan pendapatnya di siaran televisi, bahwa menurutnya, Presiden sebaiknya tidak ikut campur dalam proses pertentangan antara POLRI dan KPK. Tim 8 tidak patut mengumumkan rekomendasi mereka kepada publik dan lain-lain.

Apakah orang itu bicara atas nama Komisi III DPR, tidak jelas bagi para pemirsa televisi. Tentang pendapat umum dapat dikatakan bahwa perlu ada penyelesaian cepat tentang pertentangan yang dinilainya sangat merugikan kewibawaan kedua instansi itu, dan teristimewa sikap dari polisi dalam siaran televisi kurang dapat dimengerti oleh rakyat.

Saya dapat mengerti mengapa umum condong melihat dengan sarkasme tajam yang kadang-kadang bisa bersifat humoristis, hubungan antara kedua instansi itu, dilihat dari sudut psiko-sosiologis. Sebetulnya, rakyat secara umum tidak persis mengerti masalah apa yang sedang disoroti oleh televisi secara ramai-ramai, diselingi iklan yang aneh-aneh, sehingga siaran tentang masalah pokoknya, yaitu pergesekan antara polisi dan

PM-3.indd 322 6/12/2010 09:25:20

KPK, esensinya kabur. Mereka hanya tahu bahwa polisi yang selama ini tindakannya tidak dapat dirasakan meringankan kehidupan mereka, bahkan sering menjadi momok kaum kaki lima dan warga yang dituduh menempati hunian jembel yang tidak sah dan tidak "didukung oleh hukum" langsung menggusur, mengusir mereka. Ada macam-macam jenis polisi, tapi untuk mereka semua jenis itu tidak pernah menimbulkan rasa pada mereka, bahwa orang-orang yang berseragam rapi itu adalah pelindung yang memberikan rasa aman kepada mereka.

Diharapkan anggota DPR mengerti tentang citra apa yang beredar di kalangan rakyat tentang instansi kepolisian pada saat ini, dan juga tentang citra DPR yang selama ini diperagakan. Di antara anggota DPR pasti ada yang sadar, bahwa rakyat pada umumnya sudah apatis tentang fungsi instansi DPR nya.

Setelah pagar baja tinggi dibangun mengelilingi bangunan DPR, sebetulnya kesatuan instansi itu dengan rakyat Indonesia telah terhapus. Timbul pertanyaan secara filosofis: "Fungsi pagar tinggi itu menjaga keamanan siapa terhadap apa? Yang harus diamankan itu sebetulnya siapa? Apakah pagar itu fungsinya sama dengan pagar atau kerangkeng yang ada di kebun binatang?"

Tapi pemikiran secara filosofis rupanya sudah lama ditinggalkan oleh "penggede-penggede" negara Indonesia. Padahal, Pancasila itu dikatakan identik dengan suatu filosofi dan masih dikumandangkan dalam "kerangkeng DPR".

Generasi bangsa yang mendukung Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, menurut ingatan saya tidak pernah membayangkan akan terjadi situasi, *pengkerangkengan* gedung DPR seperti itu.

II. Sikap SBY Setelah Menerima Laporan dari Tim 8

Dapat dimengerti bahwa para elite politik dan pengamat politik pada saat ini ingin mengtahui bagaimana reaksi SBY nanti jika

PM-3.indd 323 6/12/2010 09:25:20

ia telah mendengarkan atau mengetahui laporan dari Tim 8. Golongan oportunis yang masih ada di kalangan DPR dan di partai politik sudah bersiap-siap untuk menyampaikan reaksi mereka berdasarkan kemungkinan mendapat keuntungan atau mempertahankan keuntungan materiil yang mereka telah capai selama ini. Para anggota Komisi III tentunya mengharapkan SBY akan mengambil posisi mempertahankan diri terhadap serangan politis mereka itu.

Anehnya, mereka rupanya tidak pernah mengadakan introspeksi ilmiah yang jujur tentang kedudukan anggota DPR secara individu di kalangan rakyat awam. Atau kedudukan DPR sebagai instansi di pandangan orang-orang partai politik yang termasuk yang menang dan yang kalah dalam pemilu lampau. Sebetulnya rakyat awam sudah sejak lama menilai para anggota DPR dengan pengertian bahwa "drum kosong bersuara selalu nyaring jika dipukul." Di mata rakyat awam mereka itu semua sudah kaya dan lupa fungsi yang sebenarya.

Menurut beberapa kalangan yang menganggap dirinya sebagai politisi profesional, diharapkan SBY kali ini akan terpukul dan "People's Power akan bergerak". Mereka lupa bahwa mereka sendiri merupakan golongan masyarakat yang berada dalam keadaan memperhatinkan, karena termasuk golongan yang paling oportunis beruntung yang masih bisa hidup dari kekayaan mereka yang diperoleh pada waktu jayanya Orde Baru.

Orang-orang seperti ini ingin sejarah dapat terulang lagi dan sama sekali tidak sadar bahwa mereka ini merupakan politikus semu yang bersama-sama dengan pengusaha nonpribumi merupakan benalu yang berbunga indah, tetapi berbau mayat, seperti Raflessia Arnoldi.

Menurut pemikiran saya, fakta bahwa SBY telah membentuk Tim 8 itu atas perhitungan bahwa badan ini akan dapat mengadakan riset untuk kemudian menjadi bahan rekomendasi yang objektif

PM-3.indd 324 6/12/2010 09:25:20

ilmiah, dan dapat dipakai sebagai kriteria berharga dalam pengambilan keputusan yang bersifat "people's- interest-oriented".

Jaksa agung kemarin telah menyatakan bahwa ia akan bertindak menurut garis hukum. Kedengarannya benar dalam arti tertentu. Garis hukum negara kolonialis berbeda jiwanya, walaupun secara tertulis dan dibaca sama bunyinya dengan garis hukum negara yang relatif baru melepaskan diri dari genggaman kolonialisme Belanda, seperti Indonesia.

Jiwanya garis hukum negara kita harus "people's-interest-oiriented" dan jangan lupa bahwa dalam suatu negara, yang terjadi lewat perang kemerdekaan yang dijalankan oleh rakyatnya, semua pejabat, termasuk jaksa agung bahkan presiden, harus mendasarkan tindakannya pada keputusan yang integral dengan kepentingan rakyat yang konkret.

Ucapan seorang pejabat bahwa ia hanya bertindak menurut garis hukum betapa pun ampuh dan angkuh kedengarannya, tetapi tetap berkualitas zero sebagai ucapan seseorang yang tidak mengerti sejarah terjadinya negaranya, dan dengan demikian termasuk elemen yang sebetulnya identik dengan "makhluk Alien" yang tidak berasal dari terjadinya Republik Indonesia, bahkan dari planet ini. Generasi pemuda sekarang yang patriotik tentu dapat menangkap dalil ini.

Pemikiran saya pribadi adalah SBY akan mau menerima laporan atau rekomendasi Tim 8, dan sesuai dengan itu ia akan mengambil keputusan. Ia akan memilih berdiri di jajaran rakyat negara ini, sesuai dengan kerangka besar pemikirannya untuk melanjutkan pemberantasan korupsi.

Memang jika bangsa Indonesia bercita-cita keluar dari global krisis ini, ia harus menempuh jalan yang berkarakter baru, supaya bisa jalan sejajar dengan negara-negara berkembang yang berkeinginan pembaharuan, yang telah mendapatkan sukses dan

PM-3.indd 325 6/12/2010 09:25:20

yang sedang berjuang mati-matian untuk mengangkat statusnya ke tingkat yang lebih tinggi.

Rakyat Indonesia jangan mengikuti para elite politik yang terbelakang, yang terus bermain sandiwara kuno, yang mengharapkan dapat membius rakyat yang pada saat ini hanya ingin perubahan dan pembaharuan dengan kaki tetap di atas bumi yang keras.

III. Yang Diperlukan Sekarang Ini, Jiwa Besar dan Berpikir dalam Rangka Besar

Hari ini, 17 November 2009.

Hari ini SBY menyatakan bahwa ia akan memberi tanggapan terhadap laporan kerja Tim 8 pada tanggal 23 November 2009.

Dengan menulis ini semua, saya masih menuangkan pemikiran saya tetap dalam rangka Pemikiran Militer, yang merupakan lingkup buku ini. Tidak akan dapat diterima jika saya bicara tentang Pemikiran militer bangsa kita tanpa terlebih dahulu dapat menerangkan bahwa negara kita berada di tangan suatu pemerintah yang bersih dari korupsi, paling tidak sedang dalam proses pembersihan semua alat negara dari tindak pidana korupsi.

Presiden SBY tentunya, dalam mengikuti konferensi APEC dan lain-lainnya di Tokyo dan pertemuannya dengan Presiden Amerika Barack Obama di Singapura, telah mendapatkan banyak pengalaman yang sangat berguna dalam penentuan garis politik di masa depan. Tentunya ia merasakan dan menyayangkan bahwa peristiwa Kepolisian Negara dan KPK kebetulan terjadi tepat bersamaan dengan pertemuan internasional yang ia harus hadiri itu.

Jelas bahwa para pemimpin kaliber dunia itu berada dalam suasana atau iklim "anti korupsi". Dalam pertemuan-pertemuan diplomatis seperti yang telah berjalan itu, yang menjadi tema pokok

PM-3.indd 326 6/12/2010 09:25:20

adalah masalah ekonomi berdasarkan perikemanusiaan. Masalah ekonomi sepanjang "sejarah modern" manusia selalu merupakan landasan dari saling hubungan antarbangsa. Dari 'platform' itu bisa berkembang ke saling hubungan antarnegara yang bersifat damai atau perang.

Kekuatan militer dari suatu negara modern berhubungan langsung dengan kekuatan ekonomi negara itu. Karena itu, tiap pertemuan "diplomatis" dalam rangka ekonomi antar dua negara atau beberapa negara, pada hakekatnya sekaligus juga merupakan suatu proses saling menjajagi tentang kekuatan militer masing-masing negara yang tersangkut dalam konferensi ekonomi yang dilihat pada permukaannya bersifat damai itu.

Dari pengolahan hasil konferensi itu, masing-masing negara, terutama negara-negara maju seperti Jepang, Cina, dan Amerika yang ikut dalam konferensi itu, kemungkinan besar akan menentukan langkah-langkah selanjutnya, termasuk kemungkinan membuat aliansi-aliansi yang tepat pada saat kemungkinan akan terjadi krisis yang dapat menuju ke suatu keadaan militer, konflik, atau perang. Atau dalam menghadapi kemungkinan terjadinya krisis makan sedunia atau menghadapi bencana alam yang sukar diramalkan, tapi sudah diketahui kira-kira kecenderungan apa yang akan terjadi.

Dalam abad ke-21 yang istimewa ini, masalah kekuatan ekonomi dan moneter tidak dapat terpisahkan dari kekuatan di bidang perkembangan ilmu elektronik komunikasi dan komputerisasi di bidang yang luas, di samping perkembangan di bidang ilmu biokimia modern dan ilmu-ilmu lain yang tumbuh mulai tahun 1970-an.

Untuk itulah, kita sebagai negara berkembang harus dengan jujur mengakui ketinggalan kita. Tapi justru berdasarkan kesadaran ini, kita harus bisa mengkompensasi ketinggalan sementara di bidang ilmu ini, dengan secara serius mengadakan gerakan "Nation-

PM-3.indd 327 6/12/2010 09:25:20

building gaya baru" yang diharapkan akan bisa menimbulkan kesadaran nasional yang sangat diperlukan untuk membentuk personil aparatur negara yang patriotik tidak berjiwa koruptif dan dapat berfilosofi gotong royong. Berarti kita harus sudah bisa mengikis habis sisa-sisa hasil doktrin pendidikan kolonialis Belanda dahulu yang pengaruhnya masih tersisa dan terasa dalam budaya kita, di kalangan tertentu elite politik. Bermanifestasi dalam rivalisme dan egosentrisme yang mematikan, seperti telah terjadi di masa lampau (lihat buku *Pemikiran Militer* jilid 1).

Bagaimana cara yang harus ditempuh untuk mencapai keadaan mental seperti itu secara effisien dan secepat mungkin masih perlu dipikirkan oleh para ahli psikologi, sosiologi, dan biologi-sosial bangsa kita, tidak hanya secara akademis saja, tapi untuk segera dapat dipraktekkan.

Keharusan bertindak ini tidak dapat kita hindari, karena di masa yang akan datang mana bangsa dan negara kita harus mengadakan "aliansi kerja sama" dengan suatu negara maju/ industri, tiap orang yang bertugas harus memiliki kualitas seperti itu. **Jika tidak, kita akan ditelan oleh "partner kerja sama"** kita itu.

Rakyat kita akan diperbudak dan bangsa kita lambat-laun akan menuju ke arah degenerasi/kemunduran dan bisa punah sebagai "kesatuan bangsa", walaupun secara biologis mungkin masih bisa ada (silahkan baca tentang masalah kerja sama ini dalam bab sebelumnya).

Di dalam masalah ini akan berjalan hukum evolusi umum yang mungkin berbeda dalam kecepatannya dan intensitasnya yang para ilmuwan kita belum mengetahui atau bayangkan sekarang. Di bidang ini para ilmuwan di negara-negara maju sedang mengadakan percobaan-percobaan laboratorium maupun mengadakan eksperimen praktis, mulai di bidang *genitical enginering* dan kloning binatang-binatang (antara lain berhasil membuat "Dolly" si kambing yang terkenal dan kemudian sapi).

PM-3.indd 328 6/12/2010 09:25:20

Percobaan dengan spesies Homo masih ditentang oleh orang-orang yang dinamakan para "ethicist" di negara-negara maju (industry). Tapi mungkin sudah terjadi secara illegal di negara-negara itu juga. Jika kloning bisa dijalankan terhadap spesies mamalia, kemungkinan besar hal itu tentu juga dapat dijalankan dengan spesies manusia. Mungkin yang belum diketahui adalah akibat kloning/genitical enginering itu terhadap struktur dan kualitas bekerjanya struktur neurobiologis makhluk yang baru tercipta dengan cara seperti itu. Karena saya kira hal itu belum dapat diketahui pada "Dolly the sheep" dan seekor "sapi-kloning" yang telah menyusul dijalankan, karena binatang-binatang itu tidak dapat menjalani pskotes seperti manusia. Selama kepastian dalam masalah itu belum dapat tercapai, kloning manusia tidak dapat dipertanggungjawabkan, paling tidak dilihat dari sudut ilmiah.

Dampak pada intelek atau kemampuan berpikir dalam masalah *genetical enginering* dan kloning, dalam cara terjadinya dan perkembangannya pada saat ini, sedang dalam fase penyelidikan yang intensif oleh para ilmuwan di bidang neurobiologi dan brain-science. Menurut hemat saya, jika cabang-cabang ilmu baru itu belum sepenuhnya diketahui dan dikuasai oleh para ahli, menjalankan "kloning manusia" belum dapat dipertanggungjawabkan secara etis maupun teknis praktis.

Saya memberanikan diri untuk menyinggung masalah ini dalam rangka "decision making" Presiden kita, dalam masalah topik yang sedang disoroti oleh masyarakat, yaitu masalah Polisi vs KPK. Karena mengenai "pendidikan mental" manusia dan "kloning manusia" itu ada sedikit banyak menyinggung masalah Pemikiran Militer modern yang memang merupakan tema pokok buku ini. Masalah Polisi vs KPK yang menyangkut Kejaksaan Agung dan Komisi III DPR adalah pencerminan dari cara berpikir para pejabat instansi-instansi itu yang bersifat "myopic" terkurung pada ruang tugasnya masing-masing, kurang mengerti filosofi gotong-royong

PM-3.indd 329 6/12/2010 09:25:20

nenek moyang kita yang telah dirusak oleh kolonialis Belanda.

Karena pernah sudah saya tulis dalam *Pemikiran Militer* jilid 1dan 2 tentang hubungan erat bahkan tidak dapat dipisahkan antara diplomasi dan perang, maka saya akan menguraikan dalam bab selanjutnya tentang konferensi APEC dan pertemuan lain-lainnya yang dijalankan oleh SBY baru-baru ini.

PM-3.indd 330 6/12/2010 09:25:20

30 PERIODE RUMIT YANG HARUS DIHADAPI PRESIDEN SBY

Saya kira saya tidak membesar-besarkan masalahnya dengan menilai bahwa periode sekarang ini rumit, sepertinya sebagian tertentu elite politik menghendaki supaya keadaan umum menjadi kalut. Secara intuitif atau secara naluri saya merasakan hal itu. Timbul pertanyaan, apa yang menyebabkan semua itu? Dan jika yang saya rasakan secara naluri itu benar, bagian mana dengan "state of mind" dari elite politik yang menghendaki supaya keadaan kacau?

Pengalaman dalam sejarah perjuangan kemerdekaan memberi pelajaran pada diri saya, yang pada waktu itu termasuk golongan remaja intelektual pejuang bersenjata independen, bahwa golongan elite-politik yang menginginkan adanya kekacauan itu adalah golongan elite-politik yang ingin memegang kekuasaan, tapi tidak dapat mencapai keinginan itu.

Saya dengan sengaja mengatakan "yang ingin adanya kekacauan", karena kelompok elite-politik itu, "sendiri tidak berani mengacau" secara fisik. Mereka hanya ingin menunggangi rakyat untuk menimbulkan kekacauan. Golongan elite-politik itu sendiri tetap memilih berada di belakang layar dan ber'kaok-kaok' di pentas formal dan aman.

Itulah pengalaman kita sebagai pemuda pejuang bersenjata yang independen. Jadi tidak akan jauh meleset jika kita katakan sekarang ini, yang menginginkan adanya kekacauan dan ketegangan itu adalah elemen-elemen politik yang identitasnya seperti yang saya uraikan tadi. Untuk masalah yang kita alami sekarang ini, yang

PM-3.indd 331 6/12/2010 09:25:21

merupakan pokok permasalahan adalah "dilangsungkan atau tidak diteruskan pemberantasan korupsi". Saya kira tiap orang patriotik setuju dengan analisis itu dan untuk mereka itu jawabannya tentu pasti: "Pemberantasan korupsi harus diteruskan dengan segera!"

Berarti bahwa golongan yang menginginkan terus adanya kekacauan tadi "Tidak setuju pemberantasan korupsi diteruskan, karena mereka takut akan terungkap 'korupsi mereka sendiri'." Dan akan kehilangan 'hasil korupsi' mereka itu, yang selama ini dapat dilegalkan. Jelas sekarang problem yang nampaknya begitu ruwet dan kacau pada permukaan, sebetulnya dapat direduksi menjadi masalah: Golongan elite-politik yang merasa dirinya dapat tersangkut dalam perkara atau kasus korupsi, berusaha supaya strategi pemberantasan korupsi pemerintah SBY bisa dihentikan.

Rakyat sebaiknya diberi penjelasan tentang hal ini sesederhana mungkin, tidak usah menggunakan atau mengajukan teori-teori tentang hukum yang kedengarannya ilmiah memukau. Akan lebih jelas untuk rakyat awam jika pemberantasan korupsi segera dijalankan dan dapat mengadili seorang koruptor besar.

Jika hal seperti ini dapat terjadi, hal itu akan berdampak pada opini rakyat kita dan pernilaian dunia internasional bahwa Indonesia yang terkenal selama ini sebagai suatu negara yang terkorup di dunia, sudah bisa mulai membenahi diri dan memberantas korupsi.

Untuk para pejabat yang telah diangkat dalam pemerintah baru SBY, kejadian itu akan juga merupakan sesuatu yang dapat memberikan inspirasi yang positif untuk mulai bekerja dengan tenang, dalam suasana baru, yaitu dalam suatu pemerintahan bebas dari korupsi (*clean government).*

Sementara itu suatu masalah lain yang berhubungan tidak langsung dengan korupsi, tapi dapat sangat dapat memengaruhi tindakan antikorupsi, ialah masalah merajalelanya mafia hukum. Tindak kriminal ini harus diberantas secara simultan jika

PM-3.indd 332 6/12/2010 09:25:21

pemerintah ingin tetap memberantas korupsi. Dalam bahasa rakyat masalah itu terkenal sebagai "Markus' (Makelar Kasus). Pemerintah SBY bertekad memberantas sekaliguas masalah mavia hukum ini bersama-sama dengan pemberantasan korupsi. Pernyataan itu membuat rakyat lega dan berharap niat itu betul-betul akan dijalankan oleh pemerintah.

I. Dampak Praktis Konferensi APEC terhadap Negara-negara Peserta

Hari ini, 20 November 2009

Untuk suatu konferensi internasional, yang penting adalah hasilnya, terutama dampak terhadap petinggi-petinggi yang mewakili negara peserta konferensi itu. Pada Presiden SBY, nampaknya pertemuan itu membuat ia berpikir, terutama bagaimana memperbaiki pandangan internasioanal terhadap negaranya. Keduanya ia menghadapi ancaman "terorisme domestik", karena keadaan di Pakistan dan Afganistan belum kelihatan ada gejala akan mereda malahan **ada tendensi eskalasi** dengan pemboman di Pakistan terhadap suatu gedung persidangan yang menewaskan sekitar 20 orang, yang dijalankan oleh Taliban, dua hari yang lalu. Mengingat bahwa Indonesia penduduknya 85% beragama Islam pemerintah harus tetap waspada terhadap kegiatan kaum teroris internasional yang dapat berbentuk macam-macam.

Keadaan dalam negeri di bidang pelaksanaan hukum pidana menunjukkan gejala akan digunakan oleh golongan tertentu untuk mengadakan gerakan-gerakan untuk medestabilisasikan keadaan. Tentang hal itu saya telah uraikan di atas. Hal ini menurut hemat saya perlu mendapat perhatian pemerintah baru, tapi yang saya pikirkan secara serius itu adalah keadaan mental dari elite politik pada saat ini. Mereka kelihatannya tidak bisa sadar tentang betapa seriusnya keadaan negaranya. Mereka sepertinya masih belum

PM-3.indd 333 6/12/2010 09:25:21

mengikhlaskan kekalahan yang diderita dalam pemilu, sepertinya masih terpaku pada pemikiran balas dendam, tidak melihat cakrawala yang lebih jauh, sehubungan dengan perkembangan krisis global ekonomi dan cuaca yang bisa penting pengaruhnya pada dunia secara menyeluruh. Menurut ramalan, yang menjadi korban krisis global adalah negara-negara berkembang, teristimewa negara miskin, jika sampai bisa terjadi kekurangan atau krisis pangan secara global.

Ternyata para elite politik kita masih saja terbelakang, tidak dapat menarik kesimpulan yang objektif ilmiah. Mereka belum dapat membuang pemikiran egosentris kelompok dan pribadi. Menurut saya, sekarang inilah waktunya untuk berpikir secara besar dengan jiwa besar, tidak lagi seperti orang yang dijajah kolonialis Belanda dahulu atau sebagai orang yang ketakutan kehilangan kedudukan seperti pada zaman Orde Baru.

Mengapa jika bangsa lain pada saat ini dapat menunjukkan kemajuan berpikir dan dapat memajukan bangsa dan negaranya secara mengesankan bahkan menakjubkan seperti RRT, kita, bangsa Indonesia, masih saja statis. Saya mungkin tidak adil dan melakukan kesalahan, untuk mengatakan "Bangsa Indonesia", akan adil dan tepat jika saya mengatakan bahwa para "elite-politik Indonesia" lah yang tidak dapat berpikir maju dan memberi contoh untuk membangun negaranya justru dalam keadaan yang sulit ini. Menurut hemat saya, rakyat kita di kalangan bawah di pedesaan dan di daerah urban pada saat ini dan dalam masa yang lalu, cukup dinamis dan mau kerja keras mempertahankan keberadaannya.

Yang menujukkan kelemahan, oportunisme, dan egoisme justru golongan elite-politik dan orang-orang yang sudah mapan hidupnya, sepertinya mereka itu sekarang ini berhak dapat menjadi penonton setelah kalah dalam pemilihan umum. Sambil menunggu untuk melontarkan kritiknya yang dinyatakan "konstruktif" terhadap tiap kesalahan pemerintah di semua tingkat kekuasaan.

PM-3.indd 334 6/12/2010 09:25:21

Pada saat ini terjadi suatu peristiwa yang memilukan dan memalukan tiap patriot, yaitu kejadian seorang perempuan petani miskin, Ibu Minah, yang ditangkap polisi dan diseret ke pengadilan karena mencuri tiga buah coklat yang sudah matang berwarna merah cerah. Maksud ibu tua mencuri itu hanya untuk mendapatkan biji-biji dari tiga buah coklat itu, supaya bisa menjadi bibit setelah dijemur dan bisa ditanam di kebun kecilnya, di samping tanaman kedelai yang ia sedang tanam.

Saya mengenal betul tipe perempuan tua tani miskin seperti itu pada waktu gerilya dahulu. Saya tahu apa yang dipikir seorang perempuan tani miskin seperti dia. Ia tidak akan ragu-ragu untuk menawarkan seporsi nasi kepada seorang gerilyawan seperti saya dahulu. Saya tahu bahwa hidupnya orang perempuan seperti itu berbeda pada saat ini. Desanya sudah dimasuki sebuah PT perkebunan coklat yang dapat mengerjakan mandor-mandor pengawas yang mungkin tidak berasal dari daerah itu, yang bersikap angkuh terhadap peduuduk asli desa di daerah itu.

Apakah kekuasaan *onderneming-onderneming* Belanda akan terulang lagi? Perusahaan perkebunan zaman Belanda yang dapat menarik keuntungan dari penduduk pedesaan. Waktu zaman gerilya, lahan perkebunan-perkebunan Belanda itu sudah pernah kita bagi-bagikan secara adil dan efisien kepada penduduk desa pada waktu perang gerilya, karena tanah itu asalnya adalah rampasan Belanda dari penduduk desa di daerah itu. Mungkin generasi elite politik sekarang tidak tahu atau tidak mau tahu tentang sejarah itu.

Mudah-mudahan Menteri Pertanian Pemerintah baru SBY dapat mengerti sejarahnya dan dapat menertibkan masalah agraria itu, menurut UU. Agraria yang ada. Problem seperti itu juga terdapat di semua negara berkembang bekas koloni, kolonialis Eropa dan Inggris di Asia, Afrika, dan Amerika Latin, dan ditertibkan sebagai semestinya dalam proses dekolonisasi. Seusai Perang Dunia II,

PM-3.indd 335 6/12/2010 09:25:21

PBB antara lain memutuskan supaya diadakan dekolonisasi oleh negara-negara kolonialis terhadap eks koloninya.

Asal saja di negara kita kedudukan kolonialis Belanda dan Inggris di bidang agraria, tidak diganti oleh seorang pengusaha bangsa kita sendiri atau pengusaha non-pribumi yang di 'back up' oleh seorang pajabat tinggi pada zaman Orde Baru.

Presiden SBY tentunya mendapatkan inspirasi banyak dari keikutsertaannya dalam Konferensi APEC. Inspirasi itu dapat dipakai sebagai rujukan dalam mengambil tindakan pemberantasan korupsi. Ia telah membentuk, seperti telah saya uraikan di atas, Tim 8 untuk dapat mengadakan peninjauan terhadap masalah perselisihan antara Polri dan KPK, yang sudah menyebabkan terjadinya perpecahan di kalangan rakyat, yang mulai menunjukkan dimensi yang memprihatinkan. Presiden meminta supaya Tim 8, setelah mengadakan riset selama 2 minggu, membuat rekomendasi, untuk diserahkan kepada presiden, yang setelah mempelajari akan mengumumkan keputusannya pada tanggal 23 November 2009.

Sesuai dengan keputusannya itu, presiden pada pukul 20.00 memberikan pendapat dan keputusannya, yang dalam garis besarnya menyatakan bahwa perkara dua orang anggota KPK sebaiknya tidak diajukan pada suatu persidangan dan simultan, dengan itu Kepolisian dan Kejaksaan Agung harus segera membenahi kemelut, yang harus diakui ada dalam dua instansi hukum itu. Angket perkara Bank Century dapat dilaksanakan. Masalah mafia hukum yang merebak dalam tubuh Kepolisian dan kejaksaan harus cepat diberantas. Yang dianggap terpenting oleh rakyat awam dan kaum intelektual pada umumnya ialah ucapan penekanan dalam pidato pejelasan itu, yaitu pemberantasan korupsi harus terus berjalan. Hal itu dengan sendirinya memerlukan aparat penyelenggara yang bersih dari elemen-elemen korupsi, makelar kasus/mafia hukum dan elemen subversif lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa

PM-3.indd 336 6/12/2010 09:25:21

penjelasan keputusan dan pandangan Presiden pada pukul 20.00, 23 November 2009, dapat kita pandang sebagai dimulainya tahap baru yang penting di dalam tekad pemerintah dan rakyat Indonesia untuk membasmi penyakit virus korupsi yang selama ini menteror semua sendi kehidupan bangsa Indonesia.

Sebaiknya rakyat pada saat ini membantu secara praktis dengan kepercayaan penuh dan secara inovatif, gerakan anti-korupsi ini.

Saya sendiri secara pribadi merasa agak terharu, dapat melihat sifat perkembangan positif pemberantasan korupsi pada saat ini, mengingat saya dan para mahasiswa serta pelajar pejuang bersenjata independen pada tahun 1953-54 pernah mengadakan gerakan anti korupsi di Jakarta didukung dan dikuti oleh massa rakyat dan pemuda Jakarta. Gerakan massal itu sempat menimbulkan ketakutan kaum elite politik dan golongan pengusaha yang sudah mulai menjalankan korupsi pada waktu itu (lihat *Pemikiran Militer* jilid 2).

Mungkin timbul pertanyaan dari para pembaca, "Mengapa sampai terharu?" Jawaban saya ini mungkin mengejutkan atau mengherankan, karena pada waktu itu (1954-54) tidak ada dari pejabat-pejabat atasan pemerintah dan elite-politik generasi tua yang menyatakan secara langsung setuju gerakan anti-korupsi itu. Dibandingkan dengan situasi sekarang di mana Presiden RI sendiri, mengatakan akan melanjutkan pemberantasan korupsi. Karena fakta itu saya merasa agak terharu. Mau apa lagi para pemuda intelektual dan rakyat awam, yang setuju dijalankan pemberantasan korupsi?

Mereka itu, menurut cara berpikir saya yang sederhana dalam rangka pemberantasan korupsi ini, tinggal membantu secara praktis dengan kemampuan masing-masing strategi memberantas korupsi ini.

PM-3.indd 337 6/12/2010 09:25:21

II. Dampak Keputusan Presiden SBY tentang Rekomendasi Tim 8 pada Rakyat

Hari ini, 24 November 2009

Rakyat awam akan mengetahui dampak keputusan presiden sehubungan dengan rekomendasi Tim 8 yang dipimpin oleh Buyung Nasution, yang telah dipelajari oleh Presiden dan juga dipelajari oleh Kapolri dan Jaksa Agung dalam dua hari.

Sebelum presiden mengumumkan pendapatnya, dari kalangan anggota DPR ada beberapa orang menanggapi jalannya proses penyelesaian friksi antara kepolisian dan KPK itu. Ada seorang anggota DPR secara menggebu-gebu mengajukan pemikirannya mengenai masalah tersebut. Untungnya rakyat awam tidak begitu mengerti apa yang dimaksud sebenarnya, yang antara lain bahwa pembicara di layar televisi itu tidak setuju dengan peranan Tim 8 yang dipimpin oleh Buyung Nasution tadi, bahkan menentang keras (melihat gaya penampilan dan cara bicaranya yang nampak jelas di layar televisi). Untuk rakyat awam, siaran-siaran televisi itu tidak dapat memberikan pencerahan, malahan hanya gambaran simpang-siur, atau mereka bisa secara apatis menunggu akhir dari pertikaian itu.

Apa sebabnya gejala atau fenomena seperti itu bisa terjadi? Yang sebetulnya terjadi ialah kelangsungan dari pergulatan prapemilu partai-artai. Para tokoh-tokoh partai yang kalah dalam pemilu lalu, yang belum mengikhlaskan kekalahan mereka, rupanya ingin memanfaatkan konflik antara Kepolisian Negara dengan KPK dan adanya skandal Bank Century, untuk memunculkan kelemahan Pemerintahan SBY dan Boediono.

Untuk saya, sebagai orang Angkatan '45 yang telah ikut secara aktif dalam proses sejarah perjuangan kemerdekaan di bidang politik dan militer, dapat melihat adanya kemiripan antara apa yang pernah terjadi dahulu dan yang terjadi sekarang ini. Saya

PM-3.indd 338 6/12/2010 09:25:21

akan jelaskan secara sederhana masalahnya. Para pembaca saya mohon membaca dengan relaks, tapi teliti, mengenai apa yang saya tulis ini.

Pada tahun 1946**,** sebuah instansi yang berada dalam struktur Kementerian Pertahanan, yaitu Badan Rahasia Negara Indonesia (BRANI) mempunyai bagian Anti Corrupsion Dienst (ACD)**.** Badan ini pada akhir tahun 1946 ditiadakan, karena timbulnya perselisihan di antara elite-politik yang berebut kedudukan dalam pemerintahan, khususnya dalam Kementerian Pertahanan. Sehingga negara tidak lagi mempunyai satu badan anti-korupsi secara resmi. Padahal, pada waktu itu korupsi sudah mulai memasuki instansi-instansi pemerintah di Yogyakarta, yang telah menjadi ibukota RI. Para pejuang intelektual bersenjata independen berpendapat bahwa penghapusan ACD itu berlatar belakang kekhawatiran para pejabat pemerintah bahwa instansi itu akan menjadi "senjata makan tuan", yang akan dapat membahayakan kedudukan kelompok elite politik yang sudah mulai korup itu.

Keadaan sekarang ini agak mengharukan saya, karena pada saat ini baru ada seorang presiden Republik Indonesia yang secara tegas menyatakan bahwa ia tetap akan menjalankan strategi memberantas korupsi.

Sepanjang pengalaman saya, dan dengan sendirinya juga diketahui oleh orang-orang yang memantau jalannya sejarah Indonesia, belum pernah ada seorang presiden Indonesia yang menyatakan dengan tegas akan memberantas korupsi. Mulai dari Soekarno, Soeharto, Habibie, Abdurahman Wahid, Megawati, belum pernah ada yang menyatakan atau memerintahkan untuk memberantas korupsi. Menurut pendapat saya, strategi memberantas korupsi SBY ini secara ilmiah dapat dinilai tepat, sesuai dengan Zeitgeist (jiwa zaman) sekarang ini, di mana semua negara mengalami, atau akan mengalami, kesulitan sehubungan dengan ulah alam yang ekstrem, krisis pangan, dampak krisis

PM-3.indd 339 6/12/2010 09:25:21

ekonomi global, di samping menyebarnya kemiskinan di negara kita di kalangan bawah masysarakat. Gejala kemiskinan ini secara kejam dibarengi oleh gejala makin kayanya elite politik, sementara pejabat pemerintah, pengusaha asing dan pribumi, menempati tempat penghunian yang luks, seperti yang sudah nampak sekarang ini.

III. Suatu Landasan yang Tepat dari Start Awal Pemerintah SBY

Jika Pemerintah SBY dapat tetap secara konsisten menjalankan garis kebijaksanaan strategi memberantas korupsi, pemerintahnya pasti akan dapat meletakkan dasar untuk pembangunan bangsa dan negara selanjutnya. Indonesia, dari status negara yang terkorup sedunia, akan dapat mengangkat derajat dirinya sejajar dengan bangsa-bangsa maju di planet ini.

Sebaliknya, korupsi masih tetap akan merajalela jika pemerintah masih dipegang oleh golongan plutokrat, neofeodal, egosentris, orang-orang yang mengalami degradasi ideologis. Negara Indonesia akan bisa punah, secara struktural. Mungkin bangsa kita akan dapat terpecah-pecah akibat tekanan demagogis dan ekonomi-militer dari luar.

Dalam keprihatinan yang mendalam, saya telah merenungkan keadaan kehidupan politik di kalangan elite politik di kalangan atas masyrakat kita ini, yang saya telah nyatakan di atas, tentang adanya kemiripan dengan apa telah terjadi di masa yang lampau, yang kita alami sebagai golongan intelektual Angkatan '45 yang independen. Dalam keadaan psikologis seperti sekarang ini, saya merenungkan apa yang menyebabkan keadaan yang kejam sekaligus menunjukkan sifat "melodramatis" sekarang ini.

Saya tidak hanya merenungkan saja, tapi saya berusaha mencari sebab yang pasti dalam bidang ilmu sosial-politik, dan

PM-3.indd 340 6/12/2010 09:25:21

dengan sendirinya di bidang militer yang sesuai dengan tema tulisan dalam buku saya ini.

Usaha saya mencari pengetahuan itu saya kerjakan dengan membaca teori-teori ilmiah dari tulisan ilmuawan-ilmuwan zaman akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21. Harap para pembaca memberi maaf, bahwa saya mengajukan hal ini seakan-akan saya 'pamer' tentang apa yang saya perbuat. Saya menjalankan itu karena didorong oleh perasaan 'panik', bukan untuk pamer. Setelah saya tidak puas dengan memberikan penjelasan berdasarkan sejarah proses perjuangan kemerdekaan di masa lalu, saya pikir mungkin dapat menemukan solusi jika saya mempelajari masalah yang terjadi di dalam sejarah organisme umat manusia itu sendiri. Berarti saya harus mencarinya dalam teori-teori baru yang menyinggung tingkat sub-atomic seperti tentang masalah "Gene". Sekali lagi saya katakan pada para pembaca, bahwa bukan saya ingin pamer, tapi ini semua karena saya sendiri betul-betul "bingung dan panik".

Dari siaran televisi saya melihat 'action' dari seorang seperti bekas Ketua MPR, Amin Rais, dan bekas Prsiden RI, Abdurahman Wahid, dalam masalah yang dinamakan "Skandal Bank Century". Saya menjadi heran dan penasaran mengapa bisa terjadi seperti itu. Apakah bapak-bapak itu tidak berpikir bahwa yang terjadi sekarang ini erat hubungannya dengan waktu mereka memegang kekuasaan di tingkat tinggi pemerintahan negara kita ini? Mestinya untuk mereka jelas bahwa kebijaksanaan mereka di waktu mereka menjabat dahulu itu ada hubungannya dengan keadaan sekarang ini. Mereka harus menyadari itu dan bersikap sesuai dengan keadaan objektif itu. Jangan sampai memberi kesan bahwa mereka itu makhluk yang datang dari planet Mars, yang datang di bumi untuk memberikan nasihat atau bertindak terhadap orang Bumi.

Hal seperti inilah yang menyebabkan saya mencari solusi dalam tingkat sub-atomik, untuk mulai mencari keaslian dari sepak terjang pejabat-pejabat dan para elite-politik sekarang ini.

PM-3.indd 341 6/12/2010 09:25:21

Saya baca tulisan-tulisan para etiologis modern seperti J. Maynard Smith, G.R. Price, G.A. Parker, yang antara lain terkenal lewat "Game Theory", yang merupakan suatu konsep penting Maynard Smith strategy, yang ada hubungannya dengan pendapat ilmiah W.D. Hamilton dan R.H. Mac Arthur, "Strategi itu adalah sesuatu, yang sudah pre-programmed 'behavioural policy'." Belum juga puas, saya baca tulisan Konrad Lorenz, "On Aggression", dan tulisan tentang evolusi 'Gene', Richard Dawkins.

Para pembaca jangan mengira saya menjadi lebih pintar, tapi yang jelas adalah setelah membaca tulisan-tulisan ilmiah itu, saya sangat lebih berhati-hati dalam mengucapkan pendapat saya, dan lebih-lebih berhati-hati menyusun konsep untuk bertindak berdasarkan filosofi yang benar.

Seperti yang saya uraikan dalam prakata buku ini, bahwa pemikiran militer yang saya ingin "jelentrengkan" (ungkapkan) dalam buku ini, dasar filosofinya lebih berada di masalah 'Survival' (mempertahankan keberadaan). Karena dasar itu lebih sesuai dengan status kita sebagai negara berkembang.

Sebuah negara berkembang dilihat dari sudut ilmiah, sukar untuk menentukan rencana pertahanan (militer) secara sama sekali terlepas dari negara-negara lain. Untuk menyusun rencana pertahanan (militer) perlu ditentukan siapa yang dianggap lawan itu. Selama suatu negara berkembang belum dalam keadaan stabil dan bebas dari utang luar negerinya, sukar dapat dibayangkan bahwa negara berkembang itu dapat menyusun suatu konsep pertahanan (militer) terlepas dari negara-negara lain yang ada hubungannya dengan masalah keuangannya.

Indonesia harus dapat menyusun konsep pertahanannya yang adaptif dengan keadaan negara kita yang sebenarnya.Tentang hal ini akan saya uraikan di dalam suatu bab khusus, mengenai pembangunan kekuatan militer Indonesia di masa yang akan datang.

PM-3.indd 342 6/12/2010 09:25:21

31 SITUASI LUAR NEGERI YANG DAPAT MEMENGARUHI INDONESIA

I. Situasi Politik-Militer Timur Tengah di Pakistan, Afganistan, dan Iran

Masalahnya sekarang ialah bagaimana kita menilai keadaan Timur Tengah sacara politis militer, dilihat dari posisi Bangsa Indonesia sendiri. Pemberitaan media luar negeri tentang hal itu perlu kita ikuti, tapi masih kita gunakan sebagai bahan pelengkap saja. Jika kita terseret, terbius, dan hanya menelan saja bahan-bahan itu, kita tidak akan dapat memanfaatkannya, bahkan bisa menjadi korban.

Kekuatan-kekuatan negara-negara maju yang memainkan perananannya di daerah Timur Tengah itu mempunyai tujuan strategi masing-masing. Menurut hemat saya dalam masalah Timur Tengah ini, kita tidak perlu menganggap bahwa antara Inggris dan Amerika ada persatuan yang mutlak dalam menghadapi situasi politik dan militer.

Rusia sendiri dapat saya bayangkan, mempunyai dasar strategi sendiri mengenai daerah Timur Tengah ini, teristimewa tentang kebijakannya mengenai Afganistan. Hal itu akan dapat dimengerti jika kita meninjau kembali kebijakan Rusia terhadap negara ini pada tahun 1989-96, 2001-2004. Di samping itu letak geografis dari Afganistan juga mempunyai pengaruh dalam pemikiran strategis Rusia. Kita masih ingat bahwa Rusia mencurahkan banyak tenaga, antara lain dalam konstruksi jalan di Kyber Pass dan membangun

PM-3.indd 343 6/12/2010 09:25:21

jaluran tenaga listrik dari daerah USSR dahulu dengan daerah Afganistan.

Inggris juga mempunyai kepentingannya sendiri, mengingat Pakistan dan Iran dahulu merupakan termasuk daerah pengaruhnya, atau daerah "jajahannya". Dan menurut kenyataan sesuai dengan doktrin kolonialisme Inggris, daerah-daerah eks pengaruhnya tidak akan dilepaskan begitu saja, paling tidak, jaringan simpatisannya generasi ke-2 dan ke-3 masih ada yang berfungsi, walaupun tidak 100%. Teristimewa di bidang perminyakan di Iran.

Khususnya di Afganistan, Amerika belakangan ini menghadapi masalah penambahan pasukan yang didesak oleh komando tentara Amerika di Afganistan, Jenderal Christal. Baru beberapa hari yang lalu Presiden Obama (Pentagon) mau mengirim tambahan pasukan ke Afganistan sebanyak kurang lebih 36.000 orang. Tentara Amerika yang berada di Afganistan sekarang berjumlah kurang lebih 100.000 orang, yang rupanya sekarang dianggap sudah cukup. Dipandang secara militer, mungkin itu relatif sudah cukup, tapi secara menyeluruh, mengingat perkembangan di bidang politik yang kestabilannya belum dapat ditunjukkan oleh pemerintah Afganistan dengan Presiden Karzai, mungkin masih kurang, mengingat bahwa di daerah Pakistan kelompok Taliban masih dapat mengadakan serangan-serangan balasan terhadap operasi tentara pemerintah Pakistan yang berusaha mengurung kekuatan Taliban. Masalah yang perlu diperhatikan komando pasukan Amerika di Afganistan, ialah darimana Taliban dapat suplai senjata keuangan dan lain-lainnya.

Usaha untuk melatih tenaga setempat yang selama ini telah dijalankan oleh Tentara Inggris, rupanya kurang efisien, sehubungan dengan larinya anggota pasukan yang telah selesai dilatih itu secara massal ke pihak Taliban.

Iran ternyata belum mau mengikuti permintaan IAEA untuk menghentikan pengayaan uranium, malahan ia mendirikan

PM-3.indd 344 6/12/2010 09:25:21

5 instalasi baru untuk menggarap uranium, walaupun PBB mengancamnya dengan pemboikotan ekonomi keras. Apa tujuan strategis Iran sebenarnya?

Mengingat sejarahnya Iran dalam Perang Dunia II, Inggris dan Uni Soviet mengembangkan aktivitas dalam memasukkan bahan logistik kebanyakan dari Amerika dengan menggunakan jalan kereta api nasional Iran untuk memasukkan bantuan logistik yang sangat penting ke daerah Uni-Soviet dahulu. Apakah hal ini yang menyebabkan Iran merasa mempunyai hak mempunyai senjata nuklir sejajar dengan negara-negara maju lainnya. Perlu dketahui bahwa perusahaan minyak negara Inggris sebelum Perang Dunia II pernah beroperasi secara besar-besaran di Iran, dan kemungkinan besar mempunyai pengaruh besar dalam bidang politik, khususnya dalam bidang perminyakan yang ada hubungannya dengan ditahannya Mossaddeq, seorang Perdana Menteri Pemerintah Iran dalam rangka masalah nasionalisasi perusahaan minyak Inggris. Dalam masalah ini Amerika merasa perlu ikut campur pada saat zamannya Perang Dingin, melibatkan CIA dengan operasi tertutupnya. Karena itu Amerika pada saat itu, dipandang oleh golongan politik nasionalis, yang menginginkan perubahan ke politik yang revolusioner, sebagai lawan rakyat Iran. Jadi saya tidak berlebihan jika mengatakan bahwa adanya minyak di bumi Iran itu pernah menjadi penyebab Inggris dan Amerika menjalankan "operasi intelijen militer tertutup" di Iran dengan alasan masing-masing, antara lain untuk mencegah Uni Soviet mempunyai pengaruh besar di daerah Timur Tengah. Untuk Inggris masalah Timur Tengah, termasuk Saudi Arabia, bukan merupakan suatu soal baru. Sudah pada zamannya Kolonel T.E Lauwrens, Inggris sudah mengadakan subversi terhadap bangsa-bangsa yang ada di daerah itu. Hanya bentuk campur tangan yang berubah, tapi hakekatnya tetap saja sekitar kepentingan yang ada hubungannya dengan adanya minyak di bumi daerah itu.

PM-3.indd 345 6/12/2010 09:25:21

Saya kira perlu meninjau kegiatan Mosaddeq setelah usainya Perang Dunia II. Sebagai orang yang mewakili kelompok Nasionalis keras, yang mulai menolak pemberian konsesi minyak kepada USSR di bagian utara Iran, ia menjadi perdana menteri pada 29 April 1951. Ia kemudian bersikap tegas terhadap Inggris dalam menasionalisasi "Anglo-Iranian Oil Company (AIOC)."

Pada awal 1953, kaum oposisi Royalis menentangnya, dan pada 15 Agustus Shah Iran memecat Mosaddeq. Kaum Nasionalis melawan Shah, sehingga ia lari ke luar negeri. Tapi pada 19 Agustus kaum Royalis, dengan bantuan CIA badan intelijen Amerika, mengadakan serangan balik dan menangkap Mosaddeq, dan di dalam suatu pengadilan militer ia dihukum 3 tahun penjara. Dengan demikian berakhirlah peranan politik Mosaddeq. Tapi soal campur tangan Amerika dalam masalah dalam negeri ini mempunyai dampak jangka panjang, yaitu rakyat Iran menganggap Amerika sebagai lawannya. Masalah psikologis ini hingga sekarang tercermin dalam sikap Pemerintah Republik Islam Iran.

Hal ini rupanya juga dimengerti oleh politikus Amerika. Usaha untuk memperbaiki hubungan antara dua negara telah pernah diadakan dengan pernyataan dari Sekretaris Negara Amerika, Madeleine Albright, pada 17 Maret 2000, yang bersifat 'apologis' untuk mengendorkan ketegangan antardua negara itu.

Dalam kegiatan Inggris dan Amerika di daerah Timur tengah, kita tidak usah heran jika pada suatu saat seakan-akan terjadi kontradiksi antara mereka. Seperti yang sekarang terjadi dalam rangka penempatan kekuatan militer (pasukan) di Irak dan Afganistan sekarang ini. Jika kita tidak mempunyai *standpoint* (pendirian sendiri) dalam hal itu, kita dapat terombang-ambing. Karena itu para duta besar Indonesia di negara-negara Timur Tengah dituntut harus dapat bekerja keras untuk dapat mempelajari dan mengadakan analisis tepat dari situasi sosial-ekonomi-militer, dilihat dari kepentingan negara dan bangsa kita secara objektif,

PM-3.indd 346 6/12/2010 09:25:22

terlepas dari kepentingan partai dan pribadi mereka. Menurut hemat saya, daerah Timur Tengah tetap merupakan daerah yang kritis. Paling tidak pengungsi yang berasal dari daerah itu dapat menambah kesulitan negara kita di bidang pemberian suaka kepada mereka, yang dapat menimbulkan beberapa konsekuensi yang berat untuk bangsa kita. Mengingat beratnya kehidupan rakyat kita sendiri, masalah itu perlu kita hadapi dengan kebijaksanaan yang matang, jangan sampai kita mengimpor pertentangan di bidang agama yang sudah terjadi di negara-negara Timur Tengah.

Masalah Pertentangan Agama Islam di Timur Tengah

Masalah pertentangan di bidang agama Islam di Timur Tengah, yang telah dapat digunakan oleh pihak Amerika dan Inggris untuk mencapai tujuan tertentu sesuai strategi mereka masing-masing, jangan sampai menjalar ke negara kita, yang sebetulnya tidak mempunyai "historical background" dalam masalah pertentangan agama Islam, seperti di Timur tengah. Kita harus tetap memakai pemikiran sendiri dalam mendekati masalah bidang ini, berdasarkan situasi yang konkret ada di dalam masyarakat kita. Kesatuan anti-teror kepolisian sudah cukup. Menurut hemat saya Angkatan Darat tidak perlu membentuk kesatuan anti-teror tersendiri atau menyatakan suatu kesatuan yang telah ada sebagai suatu kesatuan anti-teror yang canggih, kita tidak usah meniru cara propaganda Amerika atau Inggris dalam masalah ini. Dua negara itu mempunyai kesatuan komando yang 'seram-seram' untuk di'darat'kan di suatu negara berkembang dalam rangka "strategy intervention" mereka. Kita tetap suatu negara yang telah mencapai kemerdekaan dengan menjalani perang revolusi melawan kolonialis Belanda dan Inggris. Hal itu kita tidak akan melupakannya. Negara-negara seperti negara kita ini oleh dunia internasional dipandang sebagai negara berkembang yang dalam susunan tentaranya tidak perlu mempunyai kesatuan, seperti yang digunakan Amerika untuk mengintervensi

PM-3.indd 347 6/12/2010 09:25:22

Vietnam dahulu, yang susunan dan gayanya dibikin 'seram' dan khusus. Dalam praktek, kesatuan-kesatuan Amerika seperti itu ternyata dapat dikalahkan oleh bangsa Vietnam dengan tentaranya yang sifat dan gayanya tidak dibuat 'seram'. Kita, bangsa Indonesia, jangan menjiplak sifat dan gaya kaum imperialis, kolonialis yang menyeramkan. Perang kemerdekaan telah membuktikan bahwa kesatuan kolonialis Belanda KNIL yang di'seram-seram'kan seperti pasukan Westerling akhirnya juga gulung tikar menghadapi para pejuang bersenjata yang rata-rata berumur di bawah 20 tahun. Kita jangan melupakan tradisi patriotik ini. Tentara Indonesia tidak untuk menakut-nakuti rakyatnya sendiri dengan cara berpakaian, bergaya seram dan dengan cara ektrem lainya. Dan jangan lupa bahwa tentara Indonesia mempunyai tradisi khusus dan selalu sadar bahwa rakyatnyalah yang memberi makan dalam bergerilya dahulu, dan juga sekarang, dalam tahap perkembangan negara sekarang ini, Tentara hidupnya dari uang rakyat. Rakyat kita yang kerja keras, masih saja menderita dan masih mengharapkan akan adanya perubahan sesuai dengan cita-cita Proklamasi 1945. Kita sebagai tentara jangan melupakan itu semua dan hidup terlepas, tersesat, dalam dunia yang hendak kita bentuk, terlepas dari dunia rakyat kita ini.

Secara berpikir dengan selalu mengingat sejarah, kita jangan lupa bahwa Belanda setelah mendapatkan sukses dalam perundingan KMB, yang diincar terutama adalah posisi di bidang kesatuan khusus dalam Angkatan Bersenjata kita. Secara psikologis Belanda dapat menempatkannya lewat NMM (Nederlandsch Militaire Missi), dan dengan bantuan orang-orang eks opsir KNIL yang sudah mempunyai kedudukan tinggi di dalam Kementerian Pertahanan, opsir-opsir Belanda itu menjadi pelatih dan penyusun kesatuan-kesatuan RPKAD (Resimen Para Komando AD), KKO, dan PGT (Pasukan Gerak Tjepat), opsir-opsir Belanda-totok, Letkol Ijon Jambek (seorang Belanda totok yang memakai nama

PM-3.indd 348 6/12/2010 09:25:22

Indonesia), dan Letkol Hundsholtz (seorang Belanda Indo opsir Marinir), dan Letkol Noordraven **(**seorang opsir KL-udara).

Jadi sejak permulaan pembentukan kesatuan-kesatuan khusus itu, Belanda sudah berhasil memasukkan "agen-agen intel militernya", untuk menempati posisi-posisi pimpinan. Hal ini tentu sesuai dengan konsep militer jangka panjang Belanda. Ada baiknya jika kejadian dalam sejarah TNI ini dipakai sebagai "rujukan" dalam rencana pengembangan kesatuan-kesatuan khusus TNI, supaya dalam masalah pembangunan tentara kita tidak keluar dari rel "filosofi-militer" kita semula yaitu TNI adalah **"**tentara dari rakyat untuk rakyat."

* * *

Saya akan kembali menguraikan tentang hal perkembangan di bidang militer ini. Suatu masalah yang dirasakan sebagai suatu topik pada saat ini, memaksa saya untuk menjalankan penundaan sementara ini. Masalah itu adalah **Skandal Bank Century** yang menurut Presiden SBY, menurut info, akan digunakan oleh sementara tokoh elite politik untuk mengadakan "move" politik yang bersifat lain. Saya kira para pembaca dapat menyetujui dan mengerti putusan saya ini.

PM-3.indd 349 6/12/2010 09:25:22

32 SKANDAL BANK CENTURY DAN TERJADINYA PARADIGM-SHIFT DALAM PANDANGAN KAUM ELITE POLITIK

Hari ini, 5 Desember 2009

Pernyataan Presiden SBY tentang peringatan hari anti-korupsi internasional pada tanggal 9 Desember yang akan datang, mengundang timbulnya orasi pro dan kontra dari pihak elite politik dan organisasi massa di televisi tentang apa yang diucapkan SBY itu. Saya pribadi tidak heran mendengarnya, malahan saya lega bahwa perselisihan yang terjadi itu membenarkan asumsi saya tentang keadaan psiko-sosiologis sebenarnya kalangan elite politik saat itu.

Dengan menulis ini, dalam hati saya meminta maaf pada para pembaca buku ini, atas kesan yang mungkin timbul bahwa saya merasa *"lebih pintar"* dari para pembaca buku saya ini. Saya sama sekali tidak lebih pintar dari Anda sekalian. Saya hanya lebih **tua,** dan karena itu mengalami lebih banyak di bidang sejarah "Revolusi Kemerdekaan" bangsa kita ini. Suatu sejarah yang menurut pengalaman saya unik, yang tidak perlu dinilai jelek atau indahnya dengan penilaian tertentu, tapi hanya perlu disadari bahwa sejarah kita itu pernah terjadi dan berjalan atas dasar hukum dialektis-historis, khususnya, dalam arti berkaitan dengan dasar hukum evolusi sejarah global pada rangka besarnya.

Periode sejarah bangsa kita yang akan kita tinjau bersama ini adalah periode setelah Kedaulatan Negara kita diakui oleh dunia

PM-3.indd 350 6/12/2010 09:25:22

internasional. Untuk kepentingan tulisan ini, saya ambil periode pada waktu para gerilyawan pelajar dan mahasiswa bersenjata dan TNI masuk kota. Mengapa saya pilih periode sejarah ini sebagai dasar pembicaran? Karena pada periode itulah mulai timbul masalah "korupsi", dan masalah inilah yang ingin kita bicarakan pada saat ini. Sebetulnya tentang pemberantasan korupsi pada periode itu, telah saya uraikan dalam *Pemikiran Militer* jilid 2. Karena itu saya akan menyoroti ulang masalahnya secara pandangan "burung elang melayang" (burung elang matanya tajam dan teleskopis).

Pada saat itu, secara objektif tampak adanya kubu yang enggan atau *tidak suka* ide pemberantasan korupsi, dan kubu yang mempunyai pandangan bahwa korupsi harus diberantas terlebih dahulu, sebelum kita dapat melangkah mengadakan pembangunan bangsa dan negara kita di segala bidang. Perlu diketahui bahwa dunia pada waktu itu belum menghadapi krisis global umum seperti sekarang ini. Semua bangsa ingin secepat mungkin membenahi keadaan dirinya dalam iklim sedang berjalannya proses kebijakan dekolonisasi, pemberian bantuan keuangan dan material kepada negra-negara yang sangat menderita dalam Perang Dunia II.

Situasi di ibukota RI pada waktu itu tegang, karena adanya gerakan anti-korupsi yang dijalankan oleh para pelajar dan mahasiswa eks pejuang bersenjata, didukung oleh bekas pemuda pejuang bersenjata yang telah masuk jajaran TNI. Kenyataannya, pada waktu itu ada *dua kubu* yang saling berhadapan, seperti yang telah saya uraikan tadi. Dapat dimengerti bahwa antara dua kubu itu terdapat kesenjangan pemikiran tentang pembangunan bangsa dan negara waktu itu. Kenyataannya kaum elite politik terdiri atas orang-orang yang termasuk generasi yang lebih tua daripada para pemuda pejuang bersenjata dan pemuda pejuang kemerdekaan non-bersenjata yang bersatu dan kebanyakan memilih masuk kalangan para pemuda pejuang bersenjata. Kesatuan mereka ini merupakan kubu anti-korupsi pada waktu itu.

PM-3.indd 351 6/12/2010 09:25:22

Kelompok pemuda pejuang anti-korupsi mendominasi kesadaran publik di Jakarta pada waktu itu. Golongan elite politik/intelektual yang "moderat", yang jalan pemikirannya jika diformulasikan adalah "*Wong* korupsi tidak bisa diberantas, mulai zaman Belanda *koq,* karena itu kita sebaiknya tenang-tenang saja menjalankan tugas masing-masing". Tapi jika kita telusuri tentang asal-usul kaum moderat itu, ternyata mereka berasal dari golongan eks pangrehpraja (eks BB *ambtenaar*) Belanda dahulu, dan dari golongan "tukang catut"/pengusaha (black marketing) yang berafiliasi dengan golongan "Jepang Sakura" (Jepang yang berseragam opsir Angkatan Darat Jepang, tapi menjalankan pekerjaan sipil, yang kebanyakan mereka itu condong korup).

Apakah keadaan seperti dahulu itu yang sedang terjadi sekarang ini, sehubungan dengan gerakan anti-korupsi sekarang ini? Saya kira ada *tendensi kemiripan,* tapi yang jelas bagaimanapun juga kita harus mempelajari itu semua secara ilmiah, jadi objektif independen.

Timbul pertanyaan ilmiah, bagaimana sikap para elite politik yang duduk di pusat pemerintahan RI pada tahun lima puluhan terhadap gerakan anti korupsi para eks pejuang bersenjata di luar dan di dalam jajaran TNI?

Untuk mengupas dan menganalisis fenomena yang sangat menarik itu, kita harus mendekati masalah sosial itu dari sudut pandangan psiko-sosiologis. Kita harus dapat menganalisis bagaimana "mental-built-up" kedua golongan itu, yang berada di dalam masyarakat pada waktu itu. Suatu pekerjaan yang cukup rumit, yang memerlukan kejujuran dan keberanian ilmiah. Pekerjaan itu *tidak dapat* dikerjakan oleh seseorang yang *tidak dapat* melepaskan cara pemikiran dirinya dari hubungan politik-kepartaian dan hubungan pribadi dengan objek analisisnya. Peneliti itu harus betul dalam melihat problematiknya secara ilmiah tepat, seperti seorang psikolog atau psikiater melihat pasien, atau seorang

PM-3.indd 352 6/12/2010 09:25:22

ilmuwan abad ke-21 di bidang ilmu baru neuro-biologis-sosiologis modern sekarang ini.

Akhirnya, setelah lama berpikir dan bermeditasi, saya simpulkan bahwa saya harus berani mengungkapkan problem dasar, sebelum bangsa kita bisa melangkah maju dalam perjuangan membangun bangsa dan negara menghadapi tantangan hari depan dalam abad ke-21, yang bersifat serba baru di segala bidang kehidupan umat manusia modern sekarang ini. Seorang ilmuwan, James Canton PhD, menamakan hari depan itu "The extreme future", yang merupakan judul dari bukunya. Di samping itu menurut hemat saya, ada suatu masalah penting yang harus kita sadari, khususnya sebagai orang Indonesia, satu hal penting yang ada hubungannya dengan hari depan keberhasilan perjuangan kita, yaitu fakta bahwa Indonesia sampai saat ini dinyatakan oleh pihak internasional sebgai negara terkorup sedunia. Untuk kita, masalah itu harus kita 'tangkap' terlebih dahulu untuk dibenahi, sebelum kita dapat meningkat dan melanjutkan pelaksanaan konsep pembangunan negara kita. Terutama kita harus bersama menyadari terlebih dahulu apa sebetulnya yang menjebabkan perkembangan korupsi di Indonesia, yang sampai dapat menempatkan negara kita dalam kedudukan sebagai negara yang terkorup itu. Untuk mencapai suatu pengertian bersama tentang hal itu, saya akan mengajukan pendapat saya secara ilmiah-historis dalam satu bab khusus setelah bab ini.

PM-3.indd 353 6/12/2010 09:25:22

33 APA SEBABNYA INDONESIA MENJADI NEGARA TERKORUP SE DUNIA?

Dapat dimengerti kenyataan bahwa Indonesia terkenal sebagai sebuah negara yang terkorup sedunia, sebabnya terutama harus dicari dalam proses sejarahnya sendiri dan harus kita anggap sebagai masalah yang sangat serius. Indonesia merupakan satu negara yang telah muncul setelah usainya Perang Dunia II pada tahun 1945, hampir bersamaan dengan negara-negara berkembang lain-lainnya di Asia, Afrika, dan Latin Amerika.

Tapi mengapa justru Indonesialah yang menjadi suatu negara yang terkorup sedunia? Sementara di antara negara-negara berkembang lainnya ada yang dapat dalam waktu yang relatif tidak lama bisa menunjukkan kapasitasnya yang mencolok, dan sekarang malahan dapat dipandang sebagai negara-negara yang maju. Seperti, misalnya, India dan Cina, yang jumlah penduduknya sangat besar. Negara-negara berkembang yang penduduknya tidak besar pun juga dapat menunjukkan taraf kemajuan yang lumayan, seperti Vietnam, Korea, Venuzuela, Kuba, dan lain-lainnya, dan tidak terkenal sebagai negara yang menonjol korupnya. Sementara negara kita, yang kita sanjung-sanjung sendiri sebagai satu negara yang sangat indah dan kaya dengan sumberdaya alamnya yang begitu banyak dan kepadatan penduduk nomor tiga di dunia, bisa terkenal sebagai negara yang terkorup. Setelah saya pikirkan secara mendalam, sebabnya terletak, tidak bisa lain daripada, dalam

PM-3.indd 354 6/12/2010 09:25:22

masalah kepemimpinan ("leadership") yang lemah, yang ternyata berwatak tidak sesuai dengan tuntutan tugasnya sebagai pimpinan dari satu bangsa yang berada dalam perang revolusi kemerdekaan yang hebat.

Kelompok pimpinan perang revolusi Indonesia itu menyerah kepada eks penjajah negaranya, justru pada saat-saat kritis yang menentukan. Mengapa kelompok pimpinan itu bisa begitu mudah menyerah? Jawabannya ialah karena komposisi kelompok pimpinan itu ternyata secara kualitatif tidak sesuai dengan tugas beratnya sebagai kelompok pimpinan dari suatu perang revolusi kemerdekaan yang tuntutannya sangat berat. Di samping itu ternyata mereka itu tidak bisa menaruhkan kepercayaan kepada rakyat kota Surabaya yang sudah bangkit dan berani mengempur serta menduduki, pada 1 Oktober 1945, Markas Besar Kenpeitai, yang merupakan kekuatan inti pemerintah militer fasis Jepang di kota Surabaya, atas inisiatif dan dorongan naluri sendiri. Massa rakyat yang sangat besar itu dapat merebut seluruh jumlah senjata ringan dan berat dari seluruh kekuatan militer Jepang di Jatim, yang terpusat di daerah Surabaya. Kemenangan massa rakyat yang luar biasa besar itu, malah menimbulkan kepanikan pemerintah RI di Jakarta, yang baru saja diproklamirkan satu bulan sebelumnya terjadinya kemenangan militer rakyat Surabaya itu. Hal itu terbukti dengan dikeluarkannya dekret pemerintah 5 Oktober, yang esensi tujuannya ialah supaya dapat menguasai rakyat bersenjata yang sangat besar itu, "secara administratif."

Dalam "kepanikan" itu, mereka juga takut kalau mereka akan "ditegur pihak Sekutu" dan dituduh tidak bisa menguasai keadaan. Satu pemikiran dari kelompok pimpinan itu yang menunjukkan bahwa jiwa mereka belum 100% bebas, dan belum diresapi makna kemerdekaan sebagai pimpinan dari rakyat yang telah memproklamirkan kemerdekaannya.

PM-3.indd 355 6/12/2010 09:25:22

Masalah yang saya ingin soroti secara serius, dengan memakai cara ilmiah di bidang psikologi modern ialah satu kejadian sejarah yang secara mendalam terukir dalam sanubari saya, dan mungkin juga dalam benaknya teman-teman saya, eks gerilyawan yang masih hidup sekarang ini, yaitu tentang "menyerahnya dengan mudah" kelompok pimpinan teras negara Republik Indonesia, yaitu Soekarno, M. Hatta, Sutan Sjahrir, Surya Dharma, Mr. Ali Sastroamijoyo, KH Agus Salim, dan lain-lain, dan kemudian ditawannya mereka oleh tentara Belanda pada hari pertama tentara Belanda menjerbu untuk kedua kalinya daerah Republik Indonesia pada 19 Desember 1948. Memasuki ibukota Yogyakarta dan mengepung Istana Negara dengan satu pasukan kecil. Kelompok pimpinan teras RI menyerah dan kemudian ditawan oleh serdadu tentara Belanda untuk dijadikan tawanan perang (POW).

Karena menyerah dan ditawan musuh, mereka tidak ikut bergerilya bersama rakyat di pedesaan, dan *sepenuhnya* tidak pernah mengalami dan tidak pernah mengenal kehidupan dan perkembangan mental dari rakyat di pedesaan dan kaum gerilya pejuang intelektual bersenjata, yang terbentuk oleh suasana keadaan perang gerilya. Menurut hemat saya, yang sangat penting ialah kejadian yang tragis-dramatis itu pasti memengaruhi atau memberikan kesan pada jiwa dan dunia pemikiran bapak-bapak pemimpin itu. Dampak penyerahan diri kepada musuh itu, pasti berpengaruh, mengguncangkan, dan memelintir jati diri ('personality'*)* para pemimpin atasan itu. Ditinjau secara ilmiah psikologis, akibat dampak itu bisa kemudian tampak sebagai suatu bentuk tindakan overkompensasi macam-macam bentuk, yang diluar dugaan diikuti oleh kehilangan kepercayaan diri yang serius dan laten.

Sebagai kelompok pimpinan negara dalam suatu perang revolusi kemerdekaan, mereka karena menyerah dan **ditawan** musuh bebuyutan itu, mereka tidak mengalami seperti apa yang pernah dialami para pejuang dan rakyat di pedesaan dalan perang

PM-3.indd 356 6/12/2010 09:25:22

revolusi Kemerdekaan Indonesia. Jadi secara objektif ilmiah berdasarkan ilmu psikologi dan psikiatri**,** dapat disimpulkan, bahwa di antara dunia pemikiran mereka itu dan dunia pemikiran para pejuang bersenjata dan rakyat di daerah gerilya, tetap ada suatu 'gap' atau kesenjangan yang besar. Sebetulnya fungsi mereka sebagai pimpinan perang revolusi rakyat Indonesia sudah tidak ada lagi dasarnya, setelah mereka menyerah pada musuh. Yang masih tertinggal hanya hubungan formal yang hanya bisa ditegakkan oleh suatu bentuk "pengkultusan" terhadap mereka. Suatu bentuk 'pengkultusan' yang sebetulnya dengan sengaja diada-adakan oleh sementara orang-orang elite politik demi kepentingan pribadi elite politik itu sendiri dan supaya pimpinan formal Soekarno-Hatta tetap bisa dipertahankan setelah terjadinya Konferensi Meja Bundar selesai dan kedaulatan RI diakui dunia internasional.

Dimulailah waktu itu suatu periode sejarah yang tidak wajar, yang ditandai oleh satu gaya pemerintahan yang intrisik berkarakter lemah. Hubungan antara unsur pimpinan sifatnya tegang, mulai timbul suasana yang merupakan suatu substrat subur di mana korupsi dapat berkembang biak. Mulai tahun '50-an sudah mulai ada korupsi besar-besaran dalam pembelian senjata dan alat-alat militer. Korupsi itu justru dimulai di tingkat atas, yaitu di tingkat Kementerian Pertahanan yang dikuasai kelompok PSI, Sutan Syahrir sebagai perdana menteri. Korupsi dibiarkan berlangsng karena pucuk pimpinan negara sendiri masih tetap merasa mempunyai kesalahan besar dan karena itu tidak mempunyai keberanian moral untuk **saling mengoreksi** dan bisa bertindak secara tegas (lihat dalam buku *Pemikiran Militer* jilid 2). Dengan demikian korupsi dapat terus berkembang secara akumulatif dan merata sampai selama puluhan tahun, menjadikan negara sebagai satu negara terkorup sedunia.

Akibat yang parah dari penyerahan kelompok pimpinan tertinggi dari Perang Kemerdekaan pada Desember 1948, terhadap

PM-3.indd 357 6/12/2010 09:25:22

psikis para pemimpin itu ialah mulai rusaknya kerja sama antara mereka, yang sebetulnya juga sudah longgar dari awal. Hal itu dapat dipandang sebagai akibat politik perpecahan (verdeel en heersch) dari kolonialis Belanda yang meliputi semua lapisan masyarakat, teristimewa di kalangan intelektual dan mahasiswa mulai tahun '20-an.

Setelah penjerahan kelompok pimpinan tertinggi RI, kepada musuh, ternyata dampak psikologis terhadap diri mereka masing-masing mulai muncul dalam bentuk perselisihan di antara mereka sendiri dalam masalah-masalah sepele di tempat penahanan POW. Pihak Belanda tentunya mengetahui hal itu, dan memakainya sebagai alasan untuk memisahkan tempat penahanan mereka itu.

Tentang hal itu saya mendengarkannya pada tahun '50-an dari teman-teman saya eks mahasiswa kedokteran kelompok Prapatan 10. Berdasarkan analisis ilmiah psikologis, memang dampak dari suatu kejadian yang secara hebat serius menyentuh dan tidak enak terhadap perseorangan, akan dapat menjadi satu gangguan (trauma psikologis) yang berlangsung lama. Reaksi setiap orang berbeda-beda terhadap gangguan tersebut, tapi yang jelas reaksi itu dapat terlihat patologis di pandangan orang lain. Misalnya dapat dilihat pada para veteran Perang Dunia II, Perang Vietnam, dan Perang Irak, seperti yang digambarkan dalam beberapa film Barat. Saya kira tidak berlebihan jika saya menghubungkan tindakan-tindakan Bung Karno, Bung Hatta, dan Bung Sjahrir yang nampaknya agak kurang wajar di mata para psikolog dan psikiater yang netral, yang sebetulnya merupakan akibat psikologis mendalam dari penjerahan mereka kepada musuh rakyat Indonesia pada Desember 1948. Jadi juga tidak berkelebihan jika saya anggap tragedi penyerahan mereka itu sebagai sebab mengapa korupsi kemudian dapat terus berkembang di negara kita ini, hingga Indonesia menjadi negara yang terkorup sedunia

PM-3.indd 358 6/12/2010 09:25:22

Pandangan Filosofis tentang Pengkultusan terhadap Kelompok Pimpinan Negara

Saya minta maaf kepada para pembaca atas cara pendekatan yang saya gunakan dalam mengadakan analisis tentang kelompok pimpinan tertinggi perang revolusi kemerdekaan bangsa Indonesia, dilihat dari sudut filosofis-militer, yang berlaku sepanjang masa, mungkin sejak berabad-abad yang lalu dalam peradaban nenek moyang kita secara umum. Secara sederhana dapat diformulasikan seperti ini: "Seorang **Senopati Perang** akan kehilangan wibawanya terhadap para prajurit jika ia menyerah kepada musuh, secara hidup-hidup, dalam keadaan yang sebetulnya dapat dihindari." Kejadian yang dialami Bung Karno bersama stafnya pasti berdampak, terutama pada sanubari di bawah kesadaran mereka itu sendiri, untuk waktu yang tidak dapat ditentukan, dan yang akan memengaruhi jalan pemikiran mereka di dalam mengambil keputusan ("decission-making") kemudian dan akan tetap menjadi ganjalan mental untuk diri mereka. Di bawah sadar mereka akan tetap merasa salah, mempunyai 'guilty feelings' permanen.

Jadi, tidak mengherankan jika dalam menghadapi masalah gerakan anti-korupsi para "pemimpin negara elite politik" "tidak mampu/berani dengan tegas" menyetujui gerakan anti-korupsi itu, dan selanjutnya akan tetap ragu-ragu untuk mengambil tindakan tegas, misalnya, terhadap para jenderal yang sudah melanggar disiplin militer di eselon komando tingkat atas TNI pada tahun 1965, sehingga berdiri Orde Baru yang kemudian selama 32 tahun menjalankan pemerintahan yang menyeleweng dari rel revolusi 1945 dan menjadi awal dari terjadinya proses perkembangan korupsi dalam skala besar menuju status negara terkorup sedunia. Tapi kami, kaum patriot, juga harus berani mengakui bahwa kelompok pimpinan revolusi '45 yang telah mengalami trauma psikologis yang berat karena menyerah kepada musuh itu pada saat itu, juga mulai menunjukkan gejala-gejala penyimpangan psikologis dalam "behavior" mereka,

PM-3.indd 359 6/12/2010 09:25:22

yang *rupanya tidak terkendali lagi.* Hal itu bisa terjadi, karena secara psikologis para pemimpin elite politik itu tidak mengalami perkembangan mental, seperti jika mereka seandainya pernah ikut aktif dalam perang gerilya dan tidak pernah menyerah pada musuh. Dalam gerilya, jiwa mereka akan betul-betul tergembleng seperti baja, dan sadar akan fungsi mereka sebagai pimpinan teratas rakyat dalam sebuah perang kemerdekaan (revolusi). Semua pengalaman di medan perang gerilya itu **tidak pernah** dimiliki oleh kelompok mereka, malah mereka hanya mengalami 'kejeblos' dalam suasana lingkungan **"tawanan perang (POW = Prisoners Of War) dari kolonialis Belanda", yang sangat nista.**

Keadaan atau status mereka sebagai POW itulah, yang sifatnya lain sama sekali dari yang mereka pernah alami di zaman Kolonialis Belanda. Pada zaman kolonialis Belanda mereka pernah menjadi tahanan politik, suatu posisi yang masih dapat mereka banggakan. Pada waktu penjajahan Belanda, rakyat Indonesia memandang mereka juga sebagai pahlawan atau martir.

Mengapa pada **waktu kritis mereka tidak dapat berpikir jernih?** Bahwa mereka itu "harus memimpin perang, revolusi kemerdekaan", bukan lagi sebagai tokoh-tokoh yang membimbing sebuah "gerakan politik kebangkitan nasional*",* seperti dahulu pada zaman penjajahan Belanda. Mereka mungkin terpelosok dalam menarik analogi yang salah, dengan apa yang dialami oleh Ratu Wilhelmina dari Nederland yang, karena negaranya diserbu oleh Fasis Jerman, mengungsi ke Inggris dan membentuk sebuah "Government in Exile".

Mungkin Presiden Soekarno pada waktu itu dipengaruhi penasehat hukumnya dan menterinya yaitu seorang "Meester in de rechten" (Mr.) dari pendidikan tinggi di Nederland, yang berada di antara mereka pada waktu itu. Mereka seharusnya mempunyai pokok pemikiran sesuai dengan status mereka sebagai pimpinan perang revolusi rakyat Indonesia.

PM-3.indd 360 6/12/2010 09:25:22

Seharusnya filosofi mereka itu adalah: "Hidup mati bersama rakyat dalam Perang Revolusi Kemerdekaan." Mereka harus menyadari bahwa mereka itu **bukan** satu Kelompok Raja. Status mereka yang sebenarnya itulah, yang harus mereka sadari. Membentuk suatu "Government in Exile" yang mereka hendak tiru, juga tidak cocok, karena Pulau Sumatera masih harus kita anggap masuk Negara RI pada waktu itu. Timbul pertanyaan: mengapa bisa terjadi seperti itu? Saya tidak mau secara serampangan menjawab pertanyaan itu. Hanya saya mau mengajukan satu fakta sebagai bahan pertimbangan atau perbandingan, yaitu apa yang dijalankan oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman pada saat itu, yaitu dapat **secara naluri** memutuskan dengan tepat untuk meninggalkan kota Yogyakarta dan langsung pergi ke daerah gerilya. Diketahui bahwa Panglima Besar Soedirman berada dalam keadaan tidak sehat, dan di samping itu juga kurang mempunyai pengetahuan teknis militer yang cukup tinggi, tapi ia ternyata mempunyai naluri pemimpin atau naluri senopati yang dapat menentukan 'course of action' yang tepat pada waktu itu, yaitu berada di tengah-tengah kaum gerilya, dalam kondisi kesehatan yang lemah.

Dalam buku saya *Memoar Hario Kecik* jilid 1, pernah saya tulis bahwa Pak Dirman, oleh kelompok Sosialis Sutan Sjahrir pada waktu periode beberapa waktu setelah Proklamasi Kemerdekaan, diolok-olok dengan mengunakan Bahasa Belanda sebagai: "de dorps-onderwijzer" ("guru sekolah Desa Ongko Loro"), yang tidak dapat berbahasa Belanda selain dari Pak Oerip Soemohardjo yang Mayor pensiunan KNIL, yang menjabat wakil Panglima Besar pada waktu itu. Tapi ternyata "Guru Ongko Loro" itu bisa dengan tepat menempatkan dirinya dalam perang, yaitu tidak menyerah pada Belanda. Hidup semati di tengah-tengah kaum gerilya dan rakyat pedesaan.

Setelah memikirkan secara mendalam tentang mengapa kelompok pimpinan teras kita itu menyerah kepada tentara Belanda,

PM-3.indd 361 6/12/2010 09:25:22

saya ingat lagi bagaimana sikap mereka terhadap pertempuran besar di Surabaya, yang kebetulan saya dapat menyaksikan sendiri. Sebagai fakta sejarah, mereka dalam waktu yang sangat genting itu, ibaratnya "meninggalkan rakyat Surabaya" dengan "menyerahkan keputusan bertempur melawan dua divisi Inggris kepada keputusan arek-arek kampung Surabaya sendiri." Mungkin hal yang menakutkan itulah yang masih memengaruhi pikiran mereka. Dikira bahwa Yogyakarta akan digempur habis-habisan, seperti kota Surabaya oleh tentara Belanda dan Inggris (sekutu). Eks opsir-opsir KNIL yang bertugas di Markas Besar Tentara (MBT) kemungkinan besar juga memperkirakan keadaan akan seperti pertempuran besar di Surabaya, walaupun mereka tidak pernah mengalami sendiri pertempuran itu dan mereka tentunya juga tidak berada dalam suatu 'mood' untuk ingin membunuh serdadu Belanda atau Inggris mengingat bahwa mereka tidak mau/segan menghadapi bekas atasannya. Dapat dimengerti sesuai dengan sikap mereka itu, mereka a piori akan memutuskan menghindar atau menyerah. Fakta bahwa musuh (Belanda) mungkin dengan sengaja menggunakan pasukan payung yang nampaknya dalam jumlah sangat besar, karena dalam operasi penerjunan itu juga digunakan sejumlah besar boneka-boneka 'parachutisten' dalam penyerangan lapangan terbang Yoyakarta-Meguwo. Hal itu meyebabkan orang-orang MBT panik, kehilangan nyalinya, menganggap cara penyerangan dengan pasukan payung itu sebagai indikasi bahwa serangan musuh akan secara besar-besaran, paling tidak, seperti terhadap kota Surabaya pada bulan Oktober-November dan awal Desember tahun 1945.

Saya menceritakan ini semua mungkin dirasakan sebagai serangan terhadap rasa kehalusan, tapi saya mengerjakan itu hanya supaya saya dapat menerangkan secara jelas dan objektif situasi di bidang politik dan militer pada saat itu. Karena saya, seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, melihat adanya kemiripan situasi sekarang ini dengan waktu dahulu yang saya alami.

PM-3.indd 362 6/12/2010 09:25:23

Uraian ini untuk saya juga merupakan suatu memori lama yang saya ingat lagi, terjadi pada waktu kita bergerilya, mendengar tentang *menyerahnya Bung Karno dan Bung Hatta* beserta rombongannya pada satu pasukan Belanda (yang relatif **sangat kecil),** yang mengepung istana negara di Yogyakarta **pada hari** pertama tentara Belanda masuk kota Yogya dan daerah Republik Indonesia lainnya.

Dengan menyerahnya kelompok pimpinan negara kepada Belanda itu, kami, sebagai kaum gerilya, mengimbangi dengan sebuah kompensasi mengadakan perang urat syaraf dalam rangka aktivitas Counter Intellengence Jatim, dengan cepat-cepat mendirikan badan taktis perjuangan, yaitu "Kawi-Pact", untuk menunjukkan bahwa TNI tidak terpengaruh oleh menyerahnya para pemimpin itu dan sanggup mengadakan perang gerilya **40 tahun lamanya,** seperti yang dinyatakan dalam anggaran dasar organisasi dari kesatuan-kesatuan TNI dan pejuang bersenjata di daerah gerilya Gunung Kawi Selatan, yang kita sebarluaskan melalui selebaran dan siaran-siaran radio lapangan kami. Kami, sebagai kelompok pimpinan daerah gerilya sadar, bahwa tindakan untuk membentuk "Kawi-Pact" itu tujuan utamanya ialah untuk secara praktis mengkonsolidasi semangat-tempur daerah gerilya kita, melihat bahwa masalah penyiaran informasi dengan cepat waktu itu merupakan suatu masalah besar. "Kesatuan Comando Daerah Gerilya G. Kawi Selatan" (KCKS) hanya mempunyai sebuah pemancar radio yang sederhana, tapi cukup kuat. Tapi jaringan subversi Counter Intellegence kami di dalam kota Malang yang terdekat dan di kota Surabaya, cukup efisien untuk menjamin bahwa fakta terjadinya Kawi-Pact itu dapat *sampai* di telinga tentara Belanda dan penduduk kota-kota itu. Buktinya kemudian, Peristiwa **Massacre Rumah Sakit Kristen di Peniwen,** di Gunung Kawi, bisa disiarkan oleh pers internasional (*Memoar Hario Kecik* jilid 1, hlm. 292).

PM-3.indd 363 6/12/2010 09:25:23

Inilah uraian saya tentang "apa sebabnya Indonesia bisa menjadi satu negara berkembang yang terkorup sedunia". Mudah-mudahan inti dari uraian saya ini dapat ditemukan dan dimengerti oleh para patriot sekarang dan bisa merupakan sumber cahaya, walaupun kecil tapi cukup kuat, dapat menjadi tuntunan dalam keadaan ekstrem perkembangan global abad ke-21 ini.

PM-3.indd 364 6/12/2010 09:25:23

34 KEADAAN PARPOL-PARPOL YANG SEBENARNYA SEKARANG INI

Hari ini, 12 Desember 2009

Para pembaca tentunya dalam hati bertanya, saat mulai membaca Bab ini, apakah penulis mulai tersesat dalam pemikiran dan lupa bahwa yang harus ditulis adalah tentang pemikiran militer?

Saya dapat mengerti jalan pikiran para pembaca. Suatu bukti bahwa para pembaca itu masih lugu dan murni dalam sanubari sebagai warga negara Indonesia. Saya akan menjawab dan menerima pertanyaan yang lugu itu lebih sebagai 'warga negara biasa' daripada seorang veteran perang kemerdekaan, yang mungkin digambarkan sebagai seorang yang berkeperibadian seram dan otoriter.

Secara ilmiah saya peringatkan pada para pembaca, bahwa masalah militer erat hubungannya dengan masalah politik, seperti yang saya uraikan dalam kata pengantar *Pemikiran Militer* jilid pertama. Jika doktrin Jenderal Carl von Clausewitz itu dapat diterima, maka saya mengatakan bahwa masalah politik pada zaman sekarang ini tidak terlepas dari masalah kondisi parpol-parpol di dalam suatu negara sekarang ini. Mungkin pada zamannya Clausewitz, belum ada perkembangan partai politik serumit sekarang ini.

Dapat dimengerti sekarang, mengapa sebagai penulis tentang Pemikiran Militer bangsa Indonesia, saya harus menjelaskan terlebih dahulu tentang keadaan sebenarnya dari parpol-parpol pada saat ini, dalam rangka penulisan buku ini, sebelum meningkat

PM-3.indd 365 6/12/2010 09:25:23

menuliskan tentang pemikiran militer kita sekarang dan pada waktu yang akan datang, atau pandangan futuristik di bidang kemiliteran bangsa kita.

Sesuai dengan pentingnya masalah perkembangan parpol-parpol ini, saya masukan masalah ini dalam satu bab khusus. Tergantung pada kualitas parpol-parpol inilah bangsa dan negara dapat survival dalam keadaan krisis global berat sekarang ini. Cara analisis-ilmiah yang saya coba jalankan ini mudah-mudahan dapat diterima secara 'open-minded' oleh para pembaca.

I. Proses Perkembangan Evolusioner Parpol-parpol di Indonesia Saat Ini

Mudah-mudahan kita semua dapat menerima bahwa dalam bidang kepartaian di Indonesia dapat dilihat adanya suatu proses perkembangan yang berjalan, yang dapat kita namakan sebagai suatu 'proses evolusi kepartaian' di negara Indonesia.

Saya akan mulai peninjauan ini dimulai dari jatuhnya rezim otoriter Orde Baru pada tahun 1998. Pada saat itu ada dua partai yang dianggap berpengaruh dominan dalam masyarakat Indonesia, yaitu Golkar dan PDI. Kedua partai ini mempunyai 'sejarah terjadinya' yang berbeda, tapi bisa dikatakan bahwa kedua partai itu mempunyai suatu unsur kesamaan, yaitu kedua partai itu pada hakekatnya menjadi alat kekuasaan rezim Orde Baru. Hal itu tidak mengherankan, karena menurut pengalaman sejarah, suatu rezim otoriter selalu mempunyai sebuah 'partai pedukung' dan alat kekuasaan berupa suatu kesatuan tentara dalam Angkatan Bersenjata, seperti misalnya pemerintah Jerman fasis Adolf Hitler.

Pemerintah otoriter militer Soeharto berdasarkan pada pemikiran menjaga supaya adanya 'keseimbangan' di bidang sosial-politik. Untuk mencapai tujuan itu, digunakan dua buah partai politik, yaitu Golkar dan PDI. Di samping itu Soeharto

PM-3.indd 366 6/12/2010 09:25:23

dapat menggunakan Angkatan Darat sebagai alat kekuasaan dan stabilisator politik. Kebijakan itu dapat ia jalankan, karena Jenderal Soeharto berasal dari organisasi militer Peta yang dibentuk fasis Jepang dan juga berasal dari organisasi militer KNIL yang dibentuk oleh kolonialis Belanda. Pada fase awal rezim Orde Baru, kebanyakan kedudukan eselon atas di bidang militer dan di bidang pemerintah-sipil dapat diatur, untuk dapat ditempati oleh perwira tinggi yang berasal dari Peta dan dari KNIL.

Partai Golkar, seperti pernah saya uraikan di atas, pada awal proses pembentukannya sudah mengandung unsur-unsur militer dari Peta sebagai 'Golongan-Karya'dari zamannya Soekarno pada awal tahun 1950-an, kemudian barisan Golkar diperkuat dan diperbanyak dengan masuknya unsur-unsur baru itu, yang tertarik masuk Partai Golkar karena hanya melihat posisi Golkar yang nampaknya terkuat, pada waktu itu, di gelanggang politik. Gabungan baru itu secara kuantitatif sangat memperkuat kedudukan Golkar di bidang politik, yang kemudian akan menentukan kemenangan dalam pemilihan umum, yang selanjutnya dapat mempertahankan kekuasaan Orde Baru selama 32 tahun.

Unsur-unsur tua Partai Nasional Indonesia (PNI) zaman Soekarno, Partindo, Murba, Partai Kristen, Partai Katolik, dan lain-lain kelompok pergerakan rakyat, tertampung di dalam PDI, nampaknya atas kemauan mereka sendiri, yang kebetulan selaras dengan keinginan pemerintah Orde Baru untuk membuat PDI menjadi semacam suatu 'partai-federasi'. Dapat dimengerti bahwa unsur-unsur partai yang saya telah sebut tadi, merasa tidak dapat mempunyai pilihan daripada yang mereka harus jalankan tadi.

NU dan PPP masih dapat dan diperkenankan pemerintah Orde Baru untuk bisa berdiri sendiri, mengingat jasa-dukungan mereka dalam menempatkan Soeharto dalam kursi kekuasaan tertinggi RI. Terjadinya keadaan seperti itu dapat dimengerti dengan pemikiran ilmiah historis-dialektis. Pergeseran di bidang

PM-3.indd 367 6/12/2010 09:25:23

sosial-politik dengan sendirinya memengaruhi perkelompokan golongan interes masing-masing.

Puncak dari proses perkembangan di bidang politik kepartaian terjadi pada saat lengsernya Soeharto pada tahun 1998. Gejala itu nampak jelas di kalangan PDI, tercermin dari terjadinya dua kubu dalam tubuh partai itu, yaitu kubu Megawati Soekarnoputri dan kubu Suryadi. Suatu fenomena yang menarik perhatian para pengawas politik ialah mulai terjadi 'gerakan lalu lintas' gerakan anggota dari Golkar dan PDI, yaitu anggota-anggota Golkar masuk PDI dan anggota-anggota PDI masuk Golkar.

Akhirnya Suryadi memutuskan memilih mengundurkan diri dari gelanggang politik kepartaian untuk mulai 'kehidupan baru' sebagai peternak sapi dan kegiatan dalam bidang pertanian yang ada hubungannya dengan pokok perusahaan peternak sapinya.

Kubu Megawati, untuk memperlihatkan perbedaannya dari kubu Suryadi, menambah nama Partai Demokrasi Indonesia dengan istilah 'Perjuangan' menjadi PDI P. Apakah nama baru itu akan menambah efisiensi dan meningkatkan kualitasnya, praktek akan membuktikannya.

Habibie sebagai orang yang ditunjuk Soeharto untuk menjadi presiden sebagai orang intelektual, mungkin atas dasar perhitungan yang ilmiah, memutuskan untuk tidak lama mau menduduki fungsi itu. Proses pergantian presiden kemudian, saya kira tidak perlu saya soroti pada saat ini, karena umum secara praktis sudah tahu. Keputusan saya ini, sesuai dengan pendapat bahwa yang menentukan jalannya pemerintahan sebetulnya tergantung pada perkembangan partai-partai politik yang ada di dalam masyarakat. Jadi saya akan melanjutkan peninjauan di bidang itu, yang seperti telah saya nyatakan di atas dapat dinamakan 'evolusi di dunia kepartaian Indonesia' yang berjalan pada saat itu.

PM-3.indd 368 6/12/2010 09:25:23

II. Mulai Terjadinya 'Arms Races' antara Partai-partai

Begitu pemerintah dipegang Habibie sebagai presiden, sepertinya hal itu menjadi tanda untuk semua partai-partai untuk mulai mengadakan 'arms race' atau aktivitas memperkuat dirinya. Maaf, saya memakai istilah militer 'perlombaan senjata' ini, mungkin atas pengaruh adanya 'arms race'yang betul-betul terjadi antara 'super-powers' pada saat itu. Anehnya, pada saat memikirkan masalah itu, pikiran saya meloncat ke bidang evolusi yang diketahui oleh para pakar dalam rangka perkembangan ilmu biologi sekarang, fenomena semacam itu juga terjadi di dunia hewan di antara species-species yang ada yang terjadi dalam proses evolusi species lewat proses di dalam struktur organisme biologis species-species itu, di mana oleh para ilmuwan mikrobiologi modern dinyatakan adanya terjadi 'evolusionary arms races' di dalam perkembangan 'genes' dari species-species itu (seperti yang diterangkan oleh ilmuwan Richard Dawkins di bidang Evolusionary Biology).

Yang saya maksudkan di sini adalah bahwa PDI P dan Golkar pada saat yang hampir bersamaan mulai menarik beberapa jenderal AD untuk masuk dalam kedua partai itu, untuk memperkuat barisan partai-partai itu, suatu usaha yang saya anggap 'analog' dengan 'arms race' tadi. Fenomena yang menarik ini, patut diperhatikan oleh tiap orang pengawas sos-pol. Mengapa terjadi gejala seperti ini? Dan mengapa para jenderal 'teman-teman sejawat' saya itu dapat terseret ke dalam proses itu? Mungkin hal itu merupakan sisa dari penentuan sikap sehubungan dengan status mereka pada zaman Orde Baru dahulu.

Yang jelas, untuk saya, adalah hal itu dapat saya pandang sebagai suatu analogi dengan 'arms race' negara yang berlawanan dalam situasi ketegangan militer global. Tapi jika demikian masalahnya, partai-partai pada saat ini tidak mungkin dapat bersatu, karena mereka berhadapan satu sama lain sebagai rival. Satu keadaan yang mengingatkan diri saya pada satu keadaan kepartaian

PM-3.indd 369 6/12/2010 09:25:23

pada saat dikeluarkan Maklumat No. X, 18 Oktober 1945. Berarti jenjang waktu selama 64 tahun seakan-akan tidak bisa membawa perubahan dalam alam berpikir para elite politik kita. Suatu sindrom Psikopolitik yang bersifat sangat serius, menurut paham saya.

Yang menarik dalam fenomena ini ialah bahwa para jenderal yang bersedia menjadi anggota partai itu langsung mendapat tanda anggota, yang ditandatangani oleh ketua partai, suatu macam tindakan 'diskriminatif' dalam sebuah partai yang menyatakan dirinya sebagai *organisasi yang demokratis*. Hal seperti ini kemungkinan besar akan mempunyai dampak tertentu dalam jangka panjang.

Ada lagi masalah yang dapat dipandang sebagai suatu bentuk 'arms race', yaitu usaha dengan cara apa pun untuk mendapatkan uang atau dana sebanyak-banyaknya untuk partai, suatu kegiatan 'funds-raising', yang kemudian menghebat menjelang waktu terselenggaranya Pemilu 2004 dan yang berjalan tidak transparan terhadap para anggota partai dan orang-orang di luar partai.

Kemudian secara mencolok serentak terjadi pembentukan banyak partai baru yang berusaha untuk ikut dalam Pemilu 2009, seperti yang telah saya pernah uraikan di atas. Kegiatan pembentukan partai-partai baru ini bersamaan dengan gejala kecondongan menuju perpecahan yang terjadi di tubuh kedua partai 'besar', PDI P dan Golkar, yang mendorong terjadinya kelompok-kelompok dan partai-partai 'kecil' baru. Tentang hal tersebut telah saya uraikan sedikit-banyak di dalam bab lain di atas.

Saya juga pernah mengatakan bahwa menarik suatu analogi 'secara ceroboh' harus dihindari. Mengingat hal itu "analogi" yang saya ajukan tadi lebih merupakan suatu rangsangan psikologis yang dapat menimbulkan inspirasi pada proses pemikiran pada diri saya dalam menghadapi suatu problematik kepartaian ini.

Pada waktu hasil Pemilu 2009 dengan resmi diumumkan oleh KPU, terjadi semacam 'psychological shock' pada para petinggi partai-partai besar, setelah mereka sadar bahwa mereka tidak

PM-3.indd 370 6/12/2010 09:25:23

dapat menang dalam Pemilu. Sementara itu, rakyat menghadapi hasil Pemilu 2009 yang lalu itu, dengan sikap biasa-biasa saja, karena dalam kenyataan rakyat sudah mulai sadar bahwa nasib mereka sama sekali tidak selaras dengan kehidupan petinggi-petinggi partai, yang mereka dianjurkan untuk memilihnya dalam Pemilu, dengan adakalanya disertai pemberian uang dan janji-janji manis. Rakyat awam lama-lama, misalnya, akan mengerti bahwa tambahan istilah "perjuangan" hanya merupakan "perjuangan" sloganisme yang 'ironis-banal', karena dalam kenyataan orang-orang setelah melewati jalur partai PDI P, bisa menjadi anggota DPR, dalam kenyataannya menjadi kaya raya, bahkan super kaya, suatu keadaan yang sama sekali tidak sesuai dengan slogan semu "perjuangan" yang ditambahkan di belakang nama partai PDI itu. Gaya hidup para anggota DPR nampak juga berubah secara mencolok, misalnya, dengan menjadi pemain golf dan berdiam di "flat", di samping mempunyai vila di daerah pegunungan Puncak. Sebuah gaya hidup yang dahulu pernah mereka kritik habis-habisan, pada waktu mereka masih melakukan demonstrasi, sebagai mahasiswa, untuk menurunkan Soekarno dan Soeharto. Jadi, mengingat itu semua, logis jika kita mengatakan bahwa tambahan istilah 'Perjuangan' di belakang nama partai itu, merupakan suatu penyesatan, menipu diri sendiri, tapi yang juga menipu publik dan rakyat. Secara historis benar dapat dikatakan bahwa para pejuang yang 'benar' dalam perang kemerdekaan dahulu tidak ada yang menjadi kaya, malahan dapat kehilangan tempat tinggal, rumah, dan gubuk. Hal 'kebenaran' itu baru-baru ini secara tidak terduga dimuat oleh Kompas, 11 Desember, dengan halaman pertamanya satu gambar dengan tulisan huruf besar: Para pejuang dihilangkan. Para pemberani dilenyapkan. Para pengecut diagungkan. Para pengkhianat dibesarkan. Apa yang dimuat di Kompas itu dapat menjadi suatu peringatan bahwa dalam bermain politik, jangan meninggalkan unsur 'etika 45'. Istilah 'perjuangan' itu sudah dengan sendirinya mengandung unsur pengorbanan. Kita

PM-3.indd 371 6/12/2010 09:25:23

jangan sampai hati mengatakan bahwa menjadi anggota sebuah partai merupakan suatu tindakan yang harus dipandang identik dengan suatu perjuangan, dalam perang revolusi kemerdekaan, karena kenyataan sekarang terlihat bahwa semua anggota DPR menjadi mendadak kaya. Seorang presiden, kenyataannya menjadi lebih kaya daripada waktu ia belum menjadi presiden. Contoh paling jelas telah diperlihatkan oleh Soeharto. Jangan perkataan "Perjuangan" dipakai untuk menyelewengkan suatu masalah. Kita harus berani mengatakan sekarang, bahwa seorang menjadi anggota DPR RI itu, seseorang yang dibayar dengan uang rakyat untuk membela kepentingan rakyat, yang membayarnya sebagai anggota DPR. Begitu juga masalahnya dengan seorang presiden RI, seorang jenderal dalam waktu damai tidak ada perang, dan juga semua pejabat pemerintah-sipil dari tingkat atas sampai ke bawah, semua mereka dibayar dengan uang pajak rakyat dan hasil semua perusahaan yang mengelola kekayaan alam yang pada hakekatnya milik public, seperti kayu dari hutan, batu bara, minyak bumi, logam-logam mulia dan tidak mulia, dan lain-lain kekayaan yang berada di perut bumi dan di dalam laut, termasuk dasarnya.

Dengan demikian kita tidak usah main sandiwara untuk mengelabui rakyat kita terus-menerus, mengingat bahwa abad ke-21 ini merupakan awal dari perubahan di segala bidang kehidupan. Umat manusia sekarang mulai menghadapi secara bersama, bencana alam, yang sebagian sumbernya akibat perbuatan manusia itu sendiri. Bencana inilah yang dapat kita hadapi hanya dengan kemampuan bersama, supaya agak melunakkan akibatnya terhadap kehidupan kita. Tentang hal itu sekarang sedang dibicarakan dalam Konferensi di Kopenhagen. Bencana alam pada dasarnya terletak pada hukum perkembangan evolusi alam itu sendiri, dan sebagian dari umat manusia yang terpandai sekarang ini masih sedang berusaha untuk 'baru mengerti' tentang hakekat masalah maha besar itu, untuk kemudian menemukan cara menghadapinya.

PM-3.indd 372 6/12/2010 09:25:23

Dengan kesadaran dan pengertian itu, kita sebagai penduduk dari suatu negara berkembang sudah waktunya untuk mengubah sikap elite politik kita dalam kehidupan kepartaian menjadi suatu 'mental atitude' yang serasi dan cocok dengan era sekarang. Kita kaum intelektual harus sudah bisa melihat bahwa rakyat awam di lapisan bawah masyarakat tidak dapat membedakan partai-partai yang ada sekarang ini. Untuk mereka, partai-partai hingga saat sekarang yang ada itu sama saja, dalam tidak mampunya menciptakan perubahan dalam kehidupan rakyat di strata bawah masyarakat. Sampai sekarang elite partai-partai itu hanya dapat melibatkan dirinya secara 'terbuka dan tertutup' dalam pembangunan real estate yang supermewah, pembangunan flat-flat mewah, yang toh tidak terjangkau untuk rakyat biasa/pegawai biasa aparatur negara. Tidak pernah mau melihat pada pembangunan sekolah dasar dan lain-lain struktur bangunan yang dapat meringankan beban hidup rakyat kita di lapisan bawah.

Untuk rakyat kita, akhirnya sekarang mulai menjadi jelas bahwa secara esensial ternyata semua partai "sama saja", gambaran' itulah yang mereka dapatkan. Mereka sekarang ini hanya bisa mengharapkan adanya perubahan, sedikit pun mereka secara tulus akan menerima, misalnya dalam bentuk tidak lagi adanya penggusuran ladang pertanian, atau tempat 'mikro-perniagaan' mereka, atau 'rombong' (gerobak) kaki lima yang reot diambil paksa atau dirusak di depan mata anak dan istri mereka, lapak-lapak yang dihancurkan sebelum tempat gantinya dipersiapkan.

Semua itu masih terjadi untuk memenuhi 'impian absurd' sang pejabat pimpinan kota-kota, supaya kotanya mendapatkan pujian dan menerima piala pembangunan kota sebagai kota yang terbersih, dilihat tentunya dari sudut pandangan 'kepariwisataan orang asing' atau dari pandangan mata sektor penduduk yang sudah hidup supermewah, eklusif, pada saat ini.

PM-3.indd 373 6/12/2010 09:25:23

Saya tahu mereka tidak akan membaca tulisan ini. Para pembaca yang dapat membaca garis-garis tulisan ini mungkin ada yang menganggap saya seorang tua cengeng atau emosional. Saya tahu itu dan saya menerimanya dengan sadar, saya toh pernah melihat kesengsaraan dalam perang besar, di mana secara puitis bisa dikatakan bahwa **Maut** suka berkeliaran untuk dapat 'memanen' jiwa manusia dalam kondisi seperti itu. Tapi sekarang dengan tidak adanya perang besar, kita juga bisa sempat melihat adanya bayi-bayi terancam mati kelaparan, orang terpaksa makan kulit singkong, terpaksa meninggalkan bayinya untuk diambil orang karena ibunya tidak dapat memberi air susu lagi, karena tidak dapat makan sendiri, dan sebagainya, dan sebagainya.

Kembali menilai keadaan konkret parpol-parpol yang tujuan semulanya ialah untuk ikut menang dalam pemilu. Tentang konsep kerja 'partai-partai besar', dalam kenyataan diketahui bahwa mereka belum pernah memikirkannya atau menghasilkan sebuah konsep pembangunan yang menguntungkan rakyat banyak di lapisan bawah masyarakat. Di antara partai-partai itu ada yang mempunyai beberapa anggota yang termasuk sebagai orang-orang yang terkaya dalam negara. Tapi apa jasa konkret yang berguna dari orang-orang itu terhadap rakyat negara ini? Mereka berada di dalam organik partainya masing-masing, untuk hanya memenuhi prinsip 'arms race' yang telah saya uraikan tadi. Kekayaan mereka dapat dipandang sebagai tambahan 'kekuatan persenjataan' partainya masing-masing.

Saya kira ulasan saya sampai di sini masih dapat diterima oleh para pembaca yang dapat berpikir secara ilmiah, dan masih bisa mempunyai jiwa independen dengan melepaskan dirinya dari 'ikatan rapuh' partai tertentu bila ia anggota secara administratif partai tertentu itu.

Jika para pembaca bisa, atas dasar pikiran independen ilmiah, berpikir lebih lanjut dan bertanya pada diri sendiri:

PM-3.indd 374 6/12/2010 09:25:23

Ke mana pacuan senjata yang berupa 'pacuan uang' ini akan membawa partainya, maka akan dimengerti bahwa 'arms race' yang dijalankan pimpinan partai itu hanya merupakan 'sesuatu yang semu' yang tidak membawakan hasil apa-apa untuk massa rakyat simpatisan partai, kecuali beberapa gelintir individu saja. Bahkan jika betul-betul ditinjau secara historis dialektis, 'perang' antarpartai itu sendiri sebetulnya hanya 'perang-kembang' di pentas pertunjukan "wayang wong", memakai istilah tradisional Orang Jawa. Karena hal itu tidak akan membawa perbaikan nasib mayoritas rakyat Indonesia di lapisan bawah. Tapi apakah tidak ada yang diuntungkan dalam aksi semu ini? Secara dialektis tentunya pasti ada yang diuntungkan. Siapa atau apa itu? Jawabannya ialah kelompok pimpinan partai dan orang-orang yang memberikan uang itu dan pihak luar negeri yang berkolusi oleh elemen di dalam negeri dalam bidang finansial dan investasi kapital. Hal ini dapat terjadi karena semua permainan keuangan itu berjalan secara tertutup terhadap massa anggota partai dan orang-orang di luar partai masing-masing. Apakah uraian saya ini berdasarkan ilmiah? Untuk menjawab itu saya harus menerangkan dan menghubungkan masalahnya dengan suatu masalah, yang pada saat ini sedang merupakan suatu topik didalam masyrakat kita, yaitu masalah "Skandal Bank Century" yang layak akan saya bicarakan dalam sebuah bab khusus.

PM-3.indd 375 6/12/2010 09:25:23

35 PENTINGNYA INVESTIGASI SKANDAL BANK CENTURY

Dari pihak pembaca mungkin timbul pertanyaan, apakah ini semua masih ada hubungannya dengan tema dan judul buku ini? Dengan rendah hati saya menjawab, jika para pembaca sudi membaca buku-buku jilid 1-2 dan buku ke-3 ini, para pembaca akan menemukan sendiri jawabannya, yaitu "memang ada". Mengingat bahwa 'kekuatan militer' dari suatu negara seluruhnya, termasuk tentunya negara kita ini, tergantung pada kemampuan menyelesaikan masalah-masalah konkret yang ada di dalam negara itu, terutama di bidang ekonomi-politik-sosial secara menyeluruh. Jangan bermimpi dapat membangun kekuatan militer, jika tidak bisa mengatasi perpecahan antarpartai, kelompok-kelompok yang bersumber pada masalah ekonomi menyeluruh. Harus kita ingat bahwa masalah militer dengan masalah pembangunannya, bukan soal gagah-gagahan, seperti 'politikus' menggelar "orasi dan demonstrasi". Masalah militer adalah soal yang serius fundamental, suatu pencerminan kekuatan menyeluruh dari sebuah negara, termasuk kematangan berpikir kaum intelektual dan seluruh kaum ilmuwannya, bukan asal berorasi dan beragitasi saja, seperti yang pernah diperagakan oleh orang-orang (political-exibisionists) tertentu dalam zaman perang revolusi Kemerdekaan Bangsa kita dahulu. Era itu sudah merupakan zaman yang lampau, tapi masih ada hubungan dilektis-historis dengan zaman sekarang, berfungsi sebagai bahan rujukan untuk menjaga kesinambungan dalam berpikir, untuk memecahkan masalah-masalah abad ke-21 ini di segala bidang.

PM-3.indd 376 6/12/2010 09:25:23

Dalam sebuah artikel tentang proses bekerjanya Pansus penyidikan masalah Bank Century, di *Kompas,* hari ini, 15 Desember 2009, saya baca tentang apa yang diucapkan oleh Sebastian Salang, Koordinator Forum Masyarakat Peduli Parlemen Indonesia, yaitu "Selain mencermati sikap anggota DPR di Pansus, publik harus juga mengontrol sikap pimpinan partai-partai politik. Pengalaman selama ini menunjukkan, sikap anggota pansus juga akan ditentukan sikap pimpinan partai masing-masing. Sikap ini disesuaikan dengan kepentingan elite partai yang sering tidak diketahui oleh anggota partai, terlebih lagi oleh publik. Sikap elite partai ini *sulit dikontrol*, karena peran elite partai sangat tertutup. Tidak jarang anggota pansus hanya jadi *alat kepentingan partai,"* ungkap Sebastian Salang.

Hal ini memperkuat asumsi saya bahwa pada saat ini partai-partai hanya memikirkan kepentingannya sendiri. Apa yang nampak seperti 'keaktifan seru' mereka itu **bukan** suatu kegiatan untuk berusaha berbakti untuk bangsa dan Negara, tapi hanya untuk mengabdi pada kepentingan elite politik partai masing-masing, yang ternyata hanya bisa berpikir dalam suatu atmosfer rivalisme yang mematikan, seperti pada zaman lampau, 60 tahun yang lalu.

I. Metamorfosis Partai-partai Tertentu dalam Proses Evolusi Sosial

Timbul pertanyaan sampai batas kapan, keadaan partai-partai itu dapat dipertahankan oleh kelompok elite partainya masing-masing, khususnya mengenai kedua partai yang jelas merupakan **kreasi zaman Orba itu?** Kapan persisnya, mungkin sukar ditentukan, tapi yang jelas situasi itu tidak dapat secara langgeng berlanjut. Jawaban mengenai hal itu harus dicari dengan melihat dasar dari pengikat antar anggotanya itu sebetulnya apa?

Masalah Partai Golkar jelas. Dengan tidak adanya Soeharto, secara fisik ikatan antara anggota yang sudah mulai longgar

PM-3.indd 377 6/12/2010 09:25:24

sebelumnya, secara fisik tidak ada lagi, dalam hati kecil kebanyakan anggota Partai Golkar dari kalangan bawah masyarakat, telah mulai timbul dengan sendiri kesadaran bahwa mereka harus mencari 'sandaran' baru dalam suatu kelompok lain dalam masyarakat. Untuk mereka, pilihan itu dirasakan sebagai sesuatu yang tidak mungkin. Karena itu mereka menjadi 'pasrah', istilah dalam ilmu sosial-politik dinamakan sikap 'Apatis'. Sedangkan di kalangan elite partai kalangan menengah dan atasan, masih ada usaha mencoba terus menghidupkan 'kultus Soeharto' dengan mengajukan atau menonjolkan salah seorang *keturunannya*, tapi sayangnya di antara mereka ini tidak ada yang pernah menunjukkan perbuatan yang positif menguntungkan rakyat, malahan perbuatan yang sebaliknya, dan publik mengerti tentang hal itu. Golkar kemungkinan besar selanjutnya akan dikelola oleh beberapa orang kapitalis atau plutokrat (yang sudah bersarang dalam organik partai itu), sebagai suatu 'perusahaan dagang besar,' PT atau Corporation yang berwatak benalu. Apakah usaha itu akan membawa keberhasilan di bidang politik yang sekarang berada dalam perubahan dinamis sesuai dengan abad ke-21 ini, masih perlu dipertanyakan.

Bagaimana selanjutnya dengan perkembangan PDI P?

Saya pribadi ingin dapat mengetahui apa kiranya yang akan terjadi dalam PDI P di waktu yang akan datang, dalam kurun waktu 5 tahun jalannya pemerintah SBY- Boediono ini.

Untuk dapat dengan tepat meninjau masalah itu, kita harus secara cermat meninjau kembali proses terjadinya 'partai-federasi paksaan' itu. Apakah pemakaian istilah 'partai-federasi paksaan' itu tepat? Saya kira masalahnya hanya dalam formulasinya saja. Tidak ada opsi lain yang terbuka untuk partai-partai itu daripada menaati keputusan rezim Soeharto, mengingat watak dari masing-masing elite partai yang boleh dikatakan mengandung sedikit banyak 'oportunisme' yang akomodatif.

PM-3.indd 378 6/12/2010 09:25:24

Jika kita ingin memandang atau menilai PDI sebagai suatu partai yang merupakan kelanjutan dari partai-partai yang dalam sejarah terjadinya dipengaruhi oleh pengaruh psikologis-politis yang dipancarkan oleh Bung Karno pada tahun-tahun sebelum 1927, yaitu PNI/Partai Nasionalis Indonesia dan Partindo (Partai Indonesia), maka kita akan menentang hukum historis dialektis atau akan mengabaikan "faktor waktu" dalam meninjau sejarah terjadinya PDI. Harap meninjau kembali apa yang telah saya tulis di atas tentang cuplikan sejarah PDI. Pembentukan PDI pada waktu Orde Baru sebetulnya harus sudah dipandang terlepas dari sejarah PNI dan Partindo pada tahun 1927-an. Pandangan ini diperkuat oleh fakta bahwa pernah ada usaha dari beberapa tokoh politik tua seperti antara lain Ibu Soepeni, Soetomo (mantan menteri perburuhan pemerintah Soekarno), Mashuri (seorang eks Pemuda Marhaen Ceribon), untuk membentuk partai PNI, Partindo, Partai Marhaenis, dan sebuah Universitas Bung Karno, di samping PDI, yang pada waktu itu secara resmi sudah didirikan dengan restu Orba. Tokoh-tokoh tua partai itu menghidupkan partai-partai tadi jelas dengan tujuan untuk tetap "melestarikan" semangat perjuangan Bung Karno pada tahun dua puluhan dalam rangka Pergerakan Kebangkitan Nasional dengan dasar politik nonkooperatif terhadap pemerintah kolonial Belanda.

Dengan menjalankan kegiatan politik itu, para tokoh politik tua itu dipandang secara politis merupakan kelompok yang bisa dikatakan sebagai unsur oposisi lemah terhadap pemerintah Orba. Dari pandangan 'politis Soekarno' yang konsekuen, mereka resminya, dengan sendirinya tidak berada dalam satu kubu dengan PDI. Itu berarti bahwa mereka itu tidak merasa atau tidak mengakui bahwa PDI masih mengibarkan *banner* politik Soekarno yang asli. Merekalah yang masih tetap konsekuen mengibarkan 'panji' asli politik Soekarno itu.

PM-3.indd 379 6/12/2010 09:25:24

Soeharto setelah berhasil membentuk pemerintah Orbanya, tentunya tidak menginginkan bahwa di dalam sistem kepartaian yang ia bentuk sesuai dengan watak Orbanya itu, ada masih 'terselip' unsur politik Soekarno dalam struktur salah satu partai yang telah ia izinkan pembentukannya. Argumentasi ini saya kira dapat diterima. Saya kira apa yang saya ajukan ini mempunyai alasan yang wajar, yaitu saya mengetahui bahwa Soeharto, setelah atau selama ia menjadi Presiden RI, tidak pernah atau sekalipun mengucapkan nama Bung Karno atau Soekarno, dalam pidato-pidatonya resmi dan tidak resmi. Hal itu mestinya juga dicatat secara statistik oleh para ahli sejarah Indonesia yang mempunyai naluri profesi yang peka, dan mereka setuju bahwa hal yang kelihatan sepele itu sudah cukup merupakan bukti dan cerminan pemikiran Soeharto di bidang politik yang sangat anti politik Soekarno. Mungkin juga berdasarkan analisis bahwa hal itu dapat dipandang sebagai suatu 'pemali' dari "staf perdukunan Soeharto" di bawah pimpinan Soedjono Humardani, yaitu seorang feodal kesunanan Solo dari Kecamatan Janti.

Tentang ada sementara orang yang mempunyai 'self-suggestion' atau *imajinasi* bahwa semangat jiwa Bung Karno tetap masih hadir dalam struktur PDI, tentu saja tidak ada orang yang yang dapat melarang atau mencegah itu, termasuk Soeharto berserta pengikutnya. Walaupun demikian, hasil atau buah "self-suggestion" itu, tentu tetap tidak secara praktis dapat menjadi dasar aktivitas partai PDI, dan lagi di dalam struktur partai PDI tetap masih ada unsur-unsur yang berasal dari beberapa partai lain, seperti telah saya uraikan di atas.

Bagaimana keadaan PDI sesudah keluarnya kelompok Suryadi secara struktural, juga telah saya uraikan, dan tentang tambahan istilah "perjuangan" juga sudah saya uraikan. Sekarang yang hendak kita tanyakan dan perbincangkan ialah tentang hari depan PDI P. Apakah partai itu dapat terus berjalan dengan

PM-3.indd 380 6/12/2010 09:25:24

memakai kebijakannya yang sekarang ini, sebagai basis untuk melangsungkan keberadaannya?

Sementara itu telah terjadi dan berkembang suatu masalahdalam tubuh PDI P saat ini, yang diketahui oleh publik dan massa rakyat di luar partai, dan dengan sendiriya juga orang-orang yang termasuk 'kader PDI P'. Masalah itu meliputi sekitar keputusan untuk mau diangkatnya Taufiq Kiemas, suami ketua Umum PDI P, Megawati Sukarnoputri, menjadi ketua MPR. Fakta itu rupanya sepenuhnya *tidak disetujui* oleh Megawati sebagai ketua partai dan sebagai seorang istri Kiemas.

Masalah yang kedua ialah masalah pimpinan partai, ada hubungannya dengan menghadapi Pemilu 2014 nanti. *Siapa yang akan menempati pimpinan partai nanti?* Ada suara-suara yang mengatakan bahwa masalah itu sedang dibicarakan secara tegang di antara kubu Taufiq Kiemas dan kubu Megawati. Rupanya hingga saat ini, belum ditemukan suatu pemecahan yang 'bersifat elegan' dalam masalah ini. Mungkin hal itu akan diselesaikan pada konferensi PDI P pada April 2010 nanti.

Memang dapat kita bayangkan bahwa masalahnya dapat menjadi rumit, mengingat terkaitnya beberapa faktor dialektis-historis yang sensitif. Atau ada kemungkinan memang sengaja dibikin rumit oleh kelompok-kelompok yang bersaing di dalam tubuh partai *(inter-party struggle)*. Sebetulnya memang tidak ada masalah. Suatu "self-suggestion" tetap adanya semangat dan jiwa politik Bung Karno atau 'kultus Soekarno' di dalam kehidupan partai itu sebetulnya sesuatu yang tidak nampak dalam kenyataan. Bisa secara objektif dipadang sebagai (dalam bahasa Jawa) suatu "Angen-angen" belaka. Tidak ada orang di dalam dan di luar partai yang bisa melarang atau tidak setuju. Tetapi ada fenomena seruus yang nampak di mata rakyat, yaitu 'gaya hidup' para petinggi PDI sekarang ini, tidak sesuai dengan semangat dan jiwa Bung Karno dahulu. Ketidakterbukaan di dalam kehidupan partai masih

PM-3.indd 381 6/12/2010 09:25:24

tetap ada, hal itu bertentangan dengan istilah "demokrasi" yang tercantum dalam namanya.

"Kader-kader" muda partai yang baru-baru ini mencoba untuk melestarikan ajaran Bung Karno dengan mengadakan simposium "Cendekiawan Marhaenis" rupanya tidak mendapatkan sukses dan tidak ada *follow up* nya. Mungkin karena "Marhaenisme" tidak dapat disajikan secara ilmiah dalam simposium itu oleh para intelektual muda dan para sarjana itu. Perbedaan yang mencolok antara seorang cendekiawan yang Marhaenis dan yang bukan Marhaenis juga tidak dapat didemonstrasikan berdasarkan suatu teori ilmiah, atau dengan menunjukkan hasil karyanya atau jasanya yang berguna dan menguntungkan rakyat Indonesia.

Timbul pertanyaan dalam hati saya, pada saat saya untuk pertama kalinya mendengar istilah Marhaenisme, beberapa puluh tahun yang lampau**,** yaitu mengapa dan apa perlunya Bung Karno menggunakan istilah itu? Apakah ia menggunakan ungkapan itu sebagai suatu taktik dalam menghadapi agen intel Belanda yang selalu bisa ikut mengikuti rapat yang diadakan kaum Pergerakan Pembangkitan Nasioal pada zaman kolonial Belanda dahulu. Mungkin Bung Karno menjalankan taktik itu untuk menutupi atau memberi samaran pada narasi politiknya yang menyangkut unsur-unsur Marxisme. Karena Bung Karno dan kawan-kawannya dahulu, tahu pemerintah kolonialis Belanda sangat alergis terhadap Marxisme. Pokoknya, kita dapat simpulkan bahwa Bung Karno menggunakan secara taktis, kata 'Marhaenis' itu ada hubungannya dengan zaman (temporal), yaitu zaman kolonialis Belanda. Sekarang kita sudah merdeka, karena itu memang tidak usah menggunakan Marhaenisme sebagai *kamuflase* untuk mengelabuhi pemerintah, yang berarti dengan sendirinya menipu pihak kita sendiri. Itu berarti bahwa tidak ada gunanya membuat diferensiasi antara Marhaenis dan non-Marhaenis.

PM-3.indd 382 6/12/2010 09:25:24

Saya pernah dengar sendiri ucapan Bung Karno bahwa perlu bisa mengunakan Marxisme sebagai 'pisau bedah' dan analisis ilmiah di bidang sosiologi. Mungkin sehubungan dengan prinsipnya itu, timbul dalam pemikiran Bung Karno untuk mengunakan istilah Marhaenisme. Bung Karno juga pernah mengatakan bahwa Marhaen itu adalah sebuah nama dari seorang yang ia pernah kenal, yang hidup di daerah Parahiyangan. Orang itu bukan seorang buruh pabrik dan juga bukan petani, karena tidak memiliki sebidang tanah untuk dapat ditanami, tapi orang itu toh bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari untuk dapat hidup secara pas-pasan, dengan memiliki warung kecil atau 'rombong' pikulan untuk jual makanan. Untuk orang semacam itulah, Bung Karno sebagai mahasiswa Fakultas Teknik Bandung, bertekad untuk memperjuangkan perbaikan nasibnya. Berdasarkan inspirasi itu Bung Karno mulai aktivitas perjuangannya.

Di dalam pesawat terbang waktu hendak pulang dari Wina pada tahun 1962, saya pernah bertanya langsung pada Bung Karno tentang apakah ia bisa dikatakan sebagai seorang Marxis. Beliau kelihatan agak kaget, mungkin karena belum pernah ada orang yang berani menanyakan secara langsung seperti saya itu. Ia menjawab dengan pandangan mata yang tajam langsung ke arah mata saya, "Hario, saya jawab pertanyaanmu ini sekarang untuk sementara, jika kamu masih anggap perlu dan belum jelas, nanti pada suatu waktu di rumah akan saya jelaskan lebih lanjut, mengerti!" Pada saat itu saya yang ganti kaget. Rupanya Bung Karno senang melihat reaksi kaget saya itu, saya melihat percikan dalam matanya bahwa ia menikmati keterkejutan saya itu. Lalu beliau melanjutkan bicara dengan tegas dengan gaya menggurui, "Hario, kamu mengerti apa seorang Marxis itu? Kamu jangan sembrono mengartikan itu. Yah, saya mengerti apa yang kamu pikir sekarang ini. Kamu berpikir secara simplistis, bahwa orang yang membaca tulisan Karl Marx itu pasti seorang komunis, begitu, kan. Hario, kamu jangan tolol. Apa yang ditulis Karl Marx itu adalah suatu pandangan filosofis atau

PM-3.indd 383 6/12/2010 09:25:24

suatu filosofi modern pada zamannya, yang setiap orang intelektual yang terpelajar dapat membaca dan dapat memahaminya atau kurang dapat memahaminya. Mengerti kamu, Har! Karena itu tadi saya bilang sebaiknya tentang hal filosofi Karl Marx itu kita bicarakan dalam suasana yang tenang nanti di rumah, mengerti kamu!" Saya langsung menjawab, "Belum mengerti, Pak." Bung Karno tiba-tiba tertawa bebas lalu membentak, "Kurang ajar, kamu jangan main-main. Har, kamu pasti berpikir atau bertanya dalam hatimu. Bung Karno barangkali seorang komunis, begitu, kan! Har, seorang yang dapat mengerti tulisan filosofi Karl Marx itu belum tentu kalau ia itu komunis. Seorang komunis ... eh, pasti seorang komunis Indonesia, malah belum tentu kalau mengerti betul tulisan filosofi Karl Marx. Kalau kamu tidak percaya yang apa yang saya katakan ini, tanya pada seorang anggota PKI siapa saja! Mengerti kamu, Hario! Jangan ngawur kamu!" Saya menjawab dengan cepat, "Iya Pak, saya sudah tahu tentang hal itu, Pak, sebagai seorang Panglima Kodam yang harus juga berfungsi sebagai Ketua umum Front Nasional Provinsi."

Bung Karno memotong, "Kamu jadi tahu, bahwa "Ze *snappen de ballen* tentang Marxisme!" Saya memberanikan diri untuk tertawa bebas, karena Bung Karno memakai Bahasa Belanda yang artinya 'mereka itu sama sekali tidak mengerti'. 'Snapt de Ballen' dalam bahasa Belanda biasanya dipakai oleh anak-anak Belanda-Indo (Indische Jongens) di sekolah menengah (HBS) dulu.' Ballen itu artinya (harafiah) 'buah zakar' lelaki.

Terus terang pada waktu itu saya masih bertanya dalam hati, apakah Bung Karno sendiri sempat membaca *seluruh* tulisan Karl Marx? Saya masih meragukan hal itu, karena saya sendiri di zaman Belanda, tidak pernah melihat satu pun buku tulisan Karl Marx. Mungkin Bung Karno, dengan mengatakan bahwa pembicaraan tentang Marxisme harus dijalankan dalam suasana yang tenang

PM-3.indd 384 6/12/2010 09:25:24

itu, sebetulnya ingin mendiskusikan masalah Marxisme dengan salah seorang panglimanya yang bertugas melaksanakan kebijakan konfrontasi dengan proyek neokolonialis Inggris, yaitu Malaysia. Ah, mungkin saya hanya 'GR' saja (GR bahasa Jawa, 'Gegeden Rumongso').

Setelah setelah merenungkan pembicaraan saya dengan Bung Karno dalam pesawat terbang, saya bertanya dalam hati, "bagian filosofi Karl Marx yang mana yang dimaksudkan oleh beliau? Apakah tentang cara berpikir seorang Marxis, yang dinamakan secara ilmiah, dialektis-materialistis?" Jika memang tentang soal itu, saya tahu bahwa pembicaraan itu akan sangat menarik untuk saya sebagai seorang intelektual. Sayangnya diskusi tentang hal itu dengan Bung Karno belum sempat terjadi, karena kesibukan dalam melaksanakan tugas saya pada waktu itu.

Tentang bagaimana suatu kisah puitis tentang seorang yang 'bernama Marhaen', seperti yang saya dengar dari Bung Karno itu, akhirnya bisa menjadi suatu "ajaran", saya terus terang tidak dapat menerangkan, dan apakah "Ajaran Bung Karno" itu dapat berkembang dan akhirnya dapat diformulasikan sebagai suatu 'aliran filosofi tertentu' yang diberi nama "Marhaenisme" oleh para pengagum Bung Karno dalam rangka suatu 'kultus Soekarno', sayangnya saya tidak dapat menerangkan kepada para pembaca. Tapi ada suatu fakta sejarah yang saya anggap perlu untuk saya ajukan, karena itu ada hubungannya dengan apa yang saya uraikan tadi.

Pernah ada kelompok politik yang pemukanya bernama Sayuti Melik**,** yang menyusun sebuah tulisan yang mereka beri nama yang 'seram', yaitu "Manifesto Kebudayaan", yang menjelaskan isinya sebagai " Soekarnoisme". Hal itu ternyata membuat gempar kalangan pemuda Marhaen dan orang-orang PNI. Mungkin karena mereka merasa di "by pass" atau didahului memformulasikan ideologinya Bung Karno, mereka marah, karena

PM-3.indd 385 6/12/2010 09:25:24

Sayuti Melik terkenal sebagai simpatisan Partai Murba yang menurut mereka tidak mempunyai hak untuk membuat dan menyiarkan "Manifesto Kebudayaan" yang berisi Soekarnoisme itu. Mulai timbul ketegangan antara kelompok Sayuti Melik dan kelompok pemuda Marhaen, dan PNI yang menjawab dengan menyiarkan pamflet berisi anti-Manikebu. Rakyat tidak ambil pusing atau tidak menanggapi masalah itu, mungkin karena tidak mengerti esensi masalahnya. Sebetulnya kaum intelektual/mahasiswa pun tidak dapat mengomentari, karena tidak pernah baca Manifesto itu. Anehnya, Pemuda Rakyat juga ikut 'terangsang', mungkin karena istilah Manifesto itu mereka hubungkan dengan Manifesto Communist dari Karl Marx. Pokoknya, di Jakarta orang-orang yang sok merasa politikus ribut, termasuk juga orang-orang PSI-Sjahrir. Padahal mereka itu semua belum pernah membaca Manifesto-nya Sayuti Melik itu. Akhirnya, Bung Karno mengatakan bahwa ia belum pernah menyatakan Soekarnoisme dalam tulisan, dan ia tidak mengakui adanya Soekarnoisme yang ia tidak pernah buat itu. Dengan pernyataan itu masalah Manikebu memudar dan lenyap. Selama beberapa waktu, istilah Manikebu masih dipakai, lalu juga menghilang dengan sendirinya. Dengan mengajukan kejadian itu saya ingin menjelaskan bahwa Bung Karno sendiri tidak menganggap perlu orang lain menyiarkan Soekarnoisme atas dasar keperluan apa saja.

Mungkin setelah membaca ini semua, timbul pertanyaan dalam hati para pembaca buku saya, apakah si penulis Hario Kecik itu sendiri "Soekarnois"? Saya kira ada baiknya saya terangkan duduk perkara mengenai hal itu sebagai berikut: Jelas saya itu mantan seorang Panglima TNI yang berada di bawah komando Panglima Tertingi Angkatan Bersenjata Indonesia, yaitu Soekarno. Saya dalam status saya itu, selalu menjaga tidak menyalahi dan menyalahgunakan kedudukan saya itu, selalu patuh pada perintah atasan. Khusus untuk saya, ada dua jalur yang menghubungkan diri saya dengan Bung Karno, yaitu jalur Front Nasional dan jalur

PM-3.indd 386 6/12/2010 09:25:24

militer. Mengapa saya katakan "khusus untuk saya" karena saya adalah **satu-satunya** seorang Panglima TNI AD yang dipilih secara aklamasi oleh *semua partai* yang ada di daerah Kodam saya, sebagai Ketua Front Nasional Kalimantan Timur. Satu hal yang dapat dihargai oleh Bung Karno sebagai Ketua Umum Front Nasional Pusat. Selain jalur-jalur hubungan itu, sejak mulai dari zaman Jepang, saya mempunyai hubungan khusus dengan Soekarno, karena saya Komandan Resimen Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Jakarta. Jalur-jalur hubungan inilah yang menyebabkan saya bisa dengan agak bebas berhubungan dengan Presiden atau Bung Karno, ditambah dengan tugas saya atas keputusan KSAD, A.H. Nasution, sebagai Ajudan Istimewa Presiden Soekarno, yang pada waktu kedatangan seorang presiden dari luar negeri, seperti Presiden DRV Ho Chi Minh, misalnya, dapat ditugaskan sebetulnya sebagai 'body-guard'/ajudan istimewa Presiden Soekarno yang diperbantukan kepada seorang tamu agung negara itu.

Selain itu saya merasa ada komitmen dengan revolusi kemerdekaan bangsa kita, komitmen itu berupa suatu etika 1945 yang terbentuk antara rakyat kampung dalam revolusi dan pertempuran besar di Surabaya, Oktober-November-Desember 1945. Diri dan jiwa saya terikat oleh jalur-jalur itu dengan diri Soekarno, saya tidak akan khianati hubungan jalur-jalur itu dengan Bung Karno. Karena itu saya melaksanakan tugas untuk meninjau Vietnam dan RRC dengan membawa istri dan anak-anak saya (*Pemikiran Militer* jilid 2, bab terakhir).

Saya dan isteri, yang juga ikut dalam Revolusi Surabaya, merasa terikat etika 45 yang kita patuhi bersama, kita tunjukkan dengan bergerilya bersama dengan dua anak balita kita. Ikatan spirituil-mental keluarga saya, dengan perang revolusi kemerdekaan, termasuk dengan Bung Karno tetap saya hargai dengan penuh konsekuensi, tapi hal itu tidak berarti sama dengan pengertian orang-orang anggota partai PNI atau PDI P, yang menamakan

PM-3.indd 387 6/12/2010 09:25:24

dirinya Sukarnois atau Marhaenis, disertai dengan kultus yang tidak jelas.

Saya tidak mau mengidentifikasikan diri saya dan keluarga saya dengan 'kultus Sukarno mereka' itu, yang ternyata hanya bersifat dangkal. Inilah isi hati saya sebagai penulis yang dibuka-lebar kepada para pembacanya. Terima kasih atas kesabaran membaca.

* * *

Yang saya dapat terangkan ialah masalah bagaimana suatu partai politik yang terjadi dalam zaman Orde Baru, seperti PDI P, dapat berkembang menjadi sebuah partai dalam "era Post-Orde Baru" yang dapat ikut Pemilu 2009, tapi mengalami kekalahan total, sehingga tidak dapat menempati kedudukan dominan dalam pemerintahan baru setelah Pemilu 2009 itu usai.

II. Pergulatan Intern Partai-partai Besar yang Dimulai dalam Tubuh PDI P

Menjelang Pemilu 2009, PDI P yang seharusnya sudah mempersiapkan dan mengkonsolidasi partainya, malahan mengalami perpecahan dalam bentuk kelompok-kelompok dari tokoh-tokoh partai, yang kemudian memisahkan diri dari tubuh partai dan masing-masing membentuk partai-partai baru.

Fenomena yang muncul itu, tentu merupakan suatu akibat dari suatu keadaan yang cukup serius dalam bidang manajemen dan kepemimpin partai. Setelah hal itu terjadi dan disusul oleh kekalahan partai dalam pemilu, tokoh-tokoh yang memisahkan dirinya itu yakin bahwa tindakan mereka terbukti tepat. Tapi dengan itu masalah yang gawat di dalam tubuh PDI P belum dapat dipecahkan. Sebelumnya masalah pemisahan kelompok

PM-3.indd 388 6/12/2010 09:25:24

tokoh-tokoh partai dalam bentuk partai-partai kecil baru itu dapat dicoba untuk diperbaiki, malah timbul masalah serius baru dalam partai PDI P, yaitu terjadinya dua kubu yang bertentangan dalam soal *leadership* seperti telah saya uraikan di atas.

Untuk seorang dari luar partai yang dapat mengadakan pendekatan dengan cara ilmiah objektif, masalah yang dihadapi PDI P dapat dinilai sebagai suatu masalah yang jelas dan relatif mudah dipecahkan. Inti dari masalah ialah mengenai *leadership* partai yang akan datang. Sesuai dengan namanya PDI P, tiap masalah yang timbul seharusnya dapat diselesaikan dengan cara demokratis, dan masalahnya sendiri juga harus dinilai dari sudut pandangan demokratis.

Masalah kandidat yang akan meneruskan tugas pimpinan partai jika Megawati ingin mundur dari pimpinan PDI P, tentu saja harus ditentukan secara demokratis. Jadi bisa saja seorang yang bukan saudara atau keturunan Bung Karno menjadi calon pimpinan partai, lewat ketentuan yang ada dalam anggaran dasar partai PDI P. Dengan demikian masalahnya dapat diselesaikan dengan wajar. Demikianlah misalnya pandangan seorang "outsider".

Ternyata telah timbul masalah pertikaian antara Megawati dan Taufiq Kiemas mengenai pergantian pimpinan partai yang menimbulkan keruwetan dan ketegangan. Hal itu dapat terjadi karena pihak Megawati ingin menempatkan saudara kandung lelakinya Guruh, dan dari pihak Taufiq Kiemas ingin menempatkan anak perempuannya, Puan, sebagai pimpinan partai jika Mega mundur. Mengapa dapat terjadi situasi ganjil seperti itu, yang mengingatkan para ahli sejarah Indonesia pada pernah terjadinya, pada zaman Kerajaan Mataram, suatu "Perang Perebutan Tahta" yang dapat dieksploitasi oleh VOC untuk menjalankan strategi adu dombanya (lihat dalam buku *Pemikiran Militer* jilid 1). Apakah gejala itu dapat secara objektif dipandang sebagai suatu gejala 'neofeodalisme'? Yang saya dapat mengerti mungkin ialah sebab

PM-3.indd 389 6/12/2010 09:25:24

dari bisanya timbul masalah yang mirip gejala neofeodalisme itu.

Sebab itulah adanya kelompok-kelompok di dalam partai yang masing-masing mendukung pihak-pihak yang bertengkar itu. Tapi penyebabnya mungkin harus dicari di bidang psikologis yang saya telah uraikan di atas, sebagai adanya 'self-suggestion' yang melekat pada dunia pemikiran sementara anggota partai. Orang-orang yang mempunyai 'self-suggestion' inilah yang berharap bisa tetap menciptakan suasana psikologis bahwa semangat jiwa Bung Karno masih bisa diteruskan atau dipupuk oleh partai PDI yang terbentuk dalam era Orde Baru Soeharto, *tentunya* sesuai dengan konsep-politik Orde Baru pada waktu itu.

Saya juga telah menguraikan tentang aktivitas satu golongan tokoh-tokoh tua politik yang masih berorientasi atau membayangkan bahwa mereka tetap sebagai "Soekarnois konsekuen", berniat mencoba untuk membangun kembali partai-partai tradisional dahulu itu. Uraian saya itu bertujuan untuk memberikan bahan pertimbangan dalam pemikiran, apakah PDI P nanti dapat berhasil menggalang kekuatan guna menghadapi pemilu 2014 dengan sukses. Dapat dimengerti bahwa kemelut di dalam partai yang ada sekarang itu, harus secepat mungkin diselesaikan. Menurut pengertian saya, untuk mencapainya diperlukan pemikiran yang sifatnya objektif, yang tidak diganggu oleh cara berpikir subjektif, teristimewa dalam memecahkan masalah 'leadership partai' yang berada dalam perselisihan itu.

Kepada para pembaca, dengan hati terbuka saya menyatakan bahwa saya ingin tetap mempertahankan identitas sebagai seorang 'pejuang bersenjata intelektual independen', seperti yang dahulu pernah saya tunjukkan di waktu perang Revolusi Kemerdekaan 1945-50. Hanya sekarang faktor 'bersenjatanya' tentu dihilangkan diganti dengan 'antecedent' sebagai pengamat dalam bidang politik-militer, hak asasi kemanusiaan (HAM). Mungkin saya dapat juga dikatakan sebagai author, penulis novel sejarah. Dalam kapasitas

PM-3.indd 390 6/12/2010 09:25:24

saya seperti itu, saya menulis buku ini. Saya kira para pembaca dapat menerima penjelasan saya ini dan dapat memahami 'gaya blak-blakan' penulisan,yang tanpa saya sadari dibawa oleh identitas saya sekarang dan sejarah pribadi saya itu.

Dalam menganalisis tentang 'hari depan' partai-partai yang sekarang berada di dalam masyarakat kita, khususnya Partai Golkar dan PDI P, saya mungkin merasa agak rikuh, karena mungkin menyinggung perasaan orang-orang yang bersangkutan. Tapi dengan penuh kesadaran saya akan menuliskan pikiran dan penalaran saya itu, dengan harapan para pembaca dapat memahami bahwa diri saya juga tidak terlepas dan boleh dikatakan menyatu dengan masalah sejarah bangsa kita ini.

Dalam menuliskan perjalanan sejarah partai-partai ini, saya tidak lepas dari 'Time-frame' di mana kita secara fisik berada, dan 'Zeit Geist' di mana kita secara mental berkecimpung. 'Time-frame'nya adalah awal abad ke-21 dan 'Zeit Geist'nya adalah perasaan semua bangsa, untuk bersama menghadapi ancaman perubahan iklim/cuaca dan efek rumah kaca yang ada hubungannya dengan ulah manusia secara global. Dalam keadaan konkret seperti itu umat manusia harus memakai 'nilai-nilai baru' dalam usahanya untuk dapat mempertahankan keberadaannya di bumi ini. Pengertian dan pemahaman itu tercemin dalam diadakannya KTT di Kopenhagen saat ini.

III. Adanya Perbedaan antara Golkar dan PDI P dalam Menghadapi Hari Depan

Walaupun kedua parpol itu sama-sama terbentuk dalam era Orde Baru, tapi tetap ada perbedaan di antara mereka. Perbedaannya itu berhubungan dengan sejarah terjadinya masing-masing parpol, yang selama itu diselimuti oleh dasar kegunaannya yang sama, yaitu untuk mendukung dapat berjalannya kebijakan Orde Baru. Tentang hal itu telah saya singgung di atas secara sekilas.

PM-3.indd 391 6/12/2010 09:25:24

Setelah jatuhnya Orde Baru, Golkar masih ingin mempertahankan peran dominasinya yang lama. Sebagian dari anggota merasa, bahwa itu sudah *tidak mungkin.* Berdasarkan pemikiran oportunis, mereka pindah masuk PDI yang mereka nilai mampu untuk 'merestorasi' pengaruh Soekarno, lewat putrinya, Megawati, yang secara taktis masih pernah dapat dipakai oleh Soeharto dan diakui sebagai pimpinan partai setelah jatuhnya rezim Orde Baru.

Ternyata pemikiran itu juga dipakai oleh sebagian dari anggota PDI yang mempunyai imajinasi untuk dapat merestorasi pengaruh Soekarno sebagai sesepuh kaum Nasionalis di dalam PDI, setelah jatuhnya Orde Baru. Mereka ini lupa bahwa di dalam PNI, pada waktu zamannya Soekarno, sudah mulai adanya perpecahan dalam pimpinan, yang mulai terjadi di Jawa Tengah dengan terjadinya grup Hadi Subeno dan tercemin di pusat pimpinan PNI di Jakarta, dan adanya grup Mr. Ali Sastroamijoyo dan Mr. Hardi. Tentunya pengaruh ini masih hidup terus setelah runtuhnya Orde Baru, tercermin dalam perpecahan antara grup Megawati dan grup Suryadi, yang kemudian menelorkan nama **PDI P.** Perlu diketahui bahwa Suryadi ada hubungan, lewat istrinya, dengan Hadi Soebeno. Jika mengingat asal-usulnya, Suryadi mestinya mengerti apa itu sebenarnya kerakyatan.

Mengingat bahwa PDI tidak dapat dikatakan sebagai 'bentuk baru' dari PNI lama, lebih-lebih karena PDI merupakan suatu kreasi strategis Orde Baru**,** yang sebetulnya merupakan suatu 'partai-federasi' yang terdiri atas 5 partai yaitu PNI, Murba, golongam Kristen, golongan Katolik, dan IPKI. **S**uatu kreasi Orde Baru untuk mengikat partai-partai itu, untuk dapat dimanfaatkan, seperti yang telah saya terangkan di atas.

Sepertinya kenyataan itu tidak mau disadari atau diterima oleh sementara anggota PDI P sendiri. Sementara tokoh-tokoh elite PDI P, masih mengira dalam imajinasi mereka bahwa mayoritas

PM-3.indd 392 6/12/2010 09:25:25

anggota partainya masih tetap menganut 'ajaran Soekarno' yang mereka namakan "Marhaenisme". Di samping itu, satu kelompok elite tertentu mengasumsi bahwa di daerah-daerah tertentu penduduknya bisa dikatakan sebagai 'marhaenis', atau paling tidak masih berorientasi Marhaenis dan masih menganggap perlu tetap mempertahankan Megawati Sukarnoputri sebagai pimpinan partai.

Mungkin pemikiran seperti itu condong bersumber pada cara berpikir penganut aliran mistik, yang sisa-sisanya masih ada dalam masyrakat kita. Padahal, pemikiran secara mistik ditolak keras oleh Bung Karno sendiri, saya tahu itu. Ia malahan menamakannya "Klenik". Saya tahu betul tentang pendirian beliau waktu saya menyinggung perkara pusaka keris Jawa dan tempatnya dalam kebudayaan orang Jawa. Bung Karno mengatakan bahwa ia sangat menghargai keris itu sebagai produk dari suatu kultur yang tinggi dalam sejarah kuno bangsa kita. Tapi ia mengatakan dengan **tegas** bahwa ia tidak mau dan bisa menerima jika ada orang mengklim dapat bicara, lebih-lebih berdialog dengan sebilah keris. Mungkin para pembaca buku ingin tahu bagaimana saya sampai dapat bicara dengan Bung Karno, tentang subjek mistik itu.

Mulanya begini, saya sampai berbicara dengan Bung Karno perkara subjek itu, karena 'foto resmi' di mana tampak Bung Karno berdiri di samping meja kecil, di mana terletak sebilah pedang pendek atau keris dalam "rangkanya" yang nampak menarik, jelas dan bagus dalam foto itu dilihat dari segi komposisi gambar. Waktu saya mengingatkan Bung Karno tentang fotonya itu sebagai argumentasi terhadap ucapannya yang tidak percaya kekuatan mistik sebilah keris atau pedang, ia memaki-maki fotografer yang bernama "Draculik" di Surabaya, dengan kata-kata dalam bahasa Jawa dialek arek Suroboyo, "*Ah, iku lak odo-odone si Draculik tukang potrek gendeng iku*, Har! Rupanya ia ingin bikin potret untuk menyaingi potrek resmi

PM-3.indd 393 6/12/2010 09:25:25

Gubernur Jenderal Tjarda van Starcken-Borough**,** yang berpose seperti itu, dengan sebilah pedang pendek di atas meja. Karena foto saya itu sangat bagus, orang-orang tanpa berpikir panjang, saya tidak tahu siapa, memutuskan untuk menyebarkan foto itu dan mencetaknya secara besar-besaran. Yang mendapat keuntungan tentu si Draculic idiot itu. Saya sebetulnya sudah "misuhi" Pak Ichsan tentang hal itu, kamu bisa tanya padanya. Dugaan saya benar bahwa foto itu bisa menimbulkan kesan macam-macam pada orang observer yang 'scherp (tajam) en critis', dan ... kurang ajar, seperti kamu itu, Har!" (*Memoar Hario Kecik* jilid 1).

Setelah terbukti dalam Pemilu 2009 PDI P dan Golkar tidak dapat kemenangan, mulai timbul kekalutan. Awalnya, kekalahan itu dinyatakan karena adanya kecurangan dalam proses pemilihan, dan timbul usaha untuk menertibkan hal itu dengan harapan mengubah kekalahan menjadi kemenangan. Tapi harapan itu tidak dapat terlaksana. PDI P dan Golkar tetap berstatus kalah.

Sementara para pengamat politik yang dapat berpandangan objektif, menarik kesimpulan bahwa kekalahan kedua partai itu tidak semata-mata disebabkan oleh 'kecurangan', tapi lebih disebabkan oleh terjadinya, secara objektif, suatu **'**Paradigm-shift' dalam pemikiran para pemilih di kalangan rakyat. Rakyat **tidak** berpikir lagi bahwa nasibnya hanya tergantung pada kedua partai itu. Rakyat hanya menginginkan perubahan. Rakyat mulai sadar bahwa korupsi di kalangan partai-partai yang dominan itulah yang menyebabkan kesengsaraan hidup mereka. **Keadaan konkret inilah** yang menentukan perkembangan masyarakat kita pada saat ini.

Karena itu jika pemerintah SBY sensitif atau peka terhadap keadaan masyarakat ini, dalam arti dapat terus yakin bahwa pemberantasan korupsi harus tetap dijalankan, pemerintahnya akan dapat melanjutkan rencana pembangunannya, secara praktis akan didukung oleh rakyat kita dan dapat menarik simpati dunia Internasional.

PM-3.indd 394 6/12/2010 09:25:25

KTT Kopenhagen sekarang ini merupakan suatu kejadian yang amat penting yang menyangkut nasib semua negara, karena itu perlu diikuti prosesnya oleh para pengamat sospol dan ekonomi seluruh dunia, termasuk presiden-presidennya.

Sangat disayangkan bahwa para tokoh elite politik kepartaian Indonesia belum semua bisa sadar atas keadaan global yang sama sekali baru ini. Mereka masih berpikir *dogmatis,* yaitu menempatkan dan memusatkan perjuangan partainya untuk dapat kemenangan dalam Pemilu 2014 yang akan datang. Hal itu mungkin didorong oleh pikiran sempit yaitu 'balas dendam' dalam rangka 'Rivalisme fatal' seperti dalam zaman yang lampau. Padahal masalahnya bukan itu lagi, seluruh negara di dunia sekarang ini pemikirannya terpaksa dipusatkan pada bagaimana menghadapi krisis global pergantian iklim yang dahsyat ini. Perlu dijalankan reorientasi, *reajustment* dan *replanning* di segala bidang secara menyeluruh. Dalam atmosfer politik seperti ini, negara-negara miskin yang akan sangat menderita. Hal itu telah disadari oleh para hadirin KTT Kopenhagen yang sedang berjalan sekarang ini.

Hari ini, 20 Desember 2009

Beberapa negara berkembang di benua Afrika menyatakan tidak ada gunanya untuk terus mengikuti konferensi, karena mereka tidak mempunyai harapan negara-negara maju mau atau mampu menolong mereka. Masalahnya ialah PBB telah menyatakan bahwa tidak ada dana cukup tersedia untuk membantu negara-negara berkembang yang sudah secara 'urgent' memperlukan bantuan.

Diberitakan hari ini bahwa Iran 'clash' secara militer dengan Irak perkara ladang minyak di daerah perbatasan kedua negara itu, yang mungkin ada hubungan dengan masalah yang diberitakan kemarin bahwa Irak telah mengadakan kerja sama dengan Inggris dan RRC dalam eksploitasi ladang minyak yang berada di sebelah Barat Irak. Diberitakan juga bahwa RRC membangun saluran pipa

PM-3.indd 395 6/12/2010 09:25:25

minyak atau gas bumi sepanjang 2.000 km, dari Kazachtan ke suatu daerah industri Republik Rakyat Cina.

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa masalah minyak dan gas bumi masih tetap merupakan sumber ketidakstabilan militer di Timur Tengah. Masalah besar perkara minyak bumi dan gas bumi ini seharusnya menimbulkan pemikiran bahwa pemerintah kita harus segera memikirkan untuk mengadakan penyelidikan yang serius untuk menemukan ladang-ladang minyak dan gas di teritori daratan dan lautan negara kita, dan kemungkinan mengadakan kerja sama dalam bidang itu dengan pihak luar negeri yang cocok dan menguntungkan.

Saya sendiri mempunyai firasat bahwa anjuran untuk menanam secara besar-besaran kelapa sawit, merupakan sesuatu yang akhirnya dapat sangat merugikan negara dan bangsa kita. Daripada menanam kelapa sawit, lebih menguntungkan menggunakan investasi kapital di bidang pertanian tanaman makanan (karbohidrat) yang dalam jangka panjang pasti lebih menguntungkan. Tentang di daerah-daerah mana kita harus membangun daerah pertanian, telah saya uraikan di satu bab di atas. Tapi sebelum pekerjaan besar itu mulai, saya berpendapat perlu selekas mungkin membentuk UU Argraria Baru, atau UU Agraria tahun 1960 dihidupkan kembali. UU itu pernah dibekukan atau dilumpuhkan dengan sengaja oleh Orde Baru. Sudah waktunya untuk secara serius mengantamir pekerjaan di bidang pertanian ini dengan gaya baru, sesuai dengan zamannya.

Saya mempunyai pikiran untuk mengintegrasikan masalah pertanian ini dengan masalah konsep "pertahanan negara" atau "ketahanan negara" dalam arti mendalam dan meluas, yang akan saya akan uraikan nanti dalam satu bab khusus dalam buku ini.

Hari ini, 22 Desember 2009

Pada saat ini yang sedang saya perhatikan ialah apa hasil yang

PM-3.indd 396 6/12/2010 09:25:25

dapat dicapai dalam KTT Kopenhagen selama ini. Hal itu sangat penting untuk saya ketahui, karena dari fakta itu mungkin saya dapat menarik kesimpulan ke mana arah perkembangan politik negara-negara besar itu bergerak. Sebab negara berkembang, seperti negara kita ini, tetap harus memperhatikan masalah tersebut, dalam pemikirkan rencana langkah-langkah kita dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Ternyata menurut pernyataan yang dikeluarkan PBB, negara-negara maju tidak mampu mengeluarkan dana cukup untuk membantu negara-negara miskin, supaya bisa membangun negara mereka secara cepat, supaya tidak masuk dalam perangkap kekurangan pangan yang pasti akan dating, mengingat pesatnya perubahan iklim global pada saat ini. Negara dan bangsa kita pasti juga mengalami ancaman alam itu. Kita sudah mulai hurus memikirkan hal itu.

Dengan rasa cemas hari ini saya mengikuti tayangan televisi tentang 'diperiksanya' Boediono, Wakil Presiden, oleh Pansus DPR dalam kaitannya dengan skandal Bank Century. Saya menilai hal itu terlalu didramatisir, sebetulnya tidak perlu, karena masalah bank dapat dengan cara yang lebih efisien diperiksa dengan keahlian teknis serius, daripada dengan cara demonstratif-eksebisionistis, seperti yang sedang diperagakan sekarang ini. Mau tidak mau timbul kesan bahwa pemeriksaan dijalankan seperti itu supaya dapat dicapai suatu dampak politis tertentu.

BBC kemarin menyiarkan bahwa Republik Rayat Cina dalam KTT Kopenhagen itu, menarik perhatian, karena menunjukkan sikap condong membela nasib negara-negara miskin dalam rangka perubahan iklim, dan sehubungan dengan itu perlu mendapatkan bantuan. Peranan RRC dalam bidang politik dunia oleh BBC juga disinggung, khusus kemajuannya di bidang militer.

Tentang ketentuan pengurangan emisi karbon dioksida sampai tahun 2020, rupanya juga belum dapat dicapai kesepakatan

PM-3.indd 397 6/12/2010 09:25:25

bersama. Sebetulnya, apa sebabnya? Saya tidak tahu persis, hanya bisa menerka, bahwa semua negara maju masih menilai masalah minyak bumi tetap merupakan masalah yang besar dan fundamental. "Politik-minyak bumi" tetap akan dijalankan terhadap negara-negara yang mempunyai deposit minyak bumi besar.

Indonesia harus waspada sehubungan dengan masalah ini. Tidak hanya terhadap kapitalis negara-negara besar, tapi juga terhadap aktivitas kapitalis dalam negeri kita sendiri yang telah tumbuh belakangan ini, yang dapat tergoda atau menjadi arogan. Mereka seakan-akan tidak memerlukan negaranya lagi dan dapat secara pribadi menjalankan manupulasi dalam bidang eksploitasi minyak itu dengan kerja sama dengan perusahaan asing, yang akhirnya dapat menganggu stabilitas dalam bidang keamanan dalam negeri.

Undang-undang dalam bidang perminyakan perlu ditinjau kembali, dan kalau perlu direvisi atau diperbarui. Kita harus bisa menarik pelajaran dari apa yang telah terjadi di Timur Tengah sehubungan dengan adanya minyak bumi di daerah-daerah itu.

Konflik bersenjata dengan macam-macam bentuk hingga sekarang masih terjadi di Pakistan, Afganistan, Irak, dan Iran, dan belakangan ini di Yaman, yang pemerintahnya harus menghadapi aktivitas militer Al Qaedah. Tapi menurut saya, semua titik berat konflik itu sebetulnya terletak pada masalah minyak bumi. Perkara terorisme Al Qaedah kita memang harus waspada, tapi jangan sampai menempatkan masalah itu seperti halnya yang dikerjakan oleh Amerika, Inggris, dan negara-negara NATO.

Masalah gejala terorisme di negara kita ini harus kita hadapi dengan pemikiran berdasarkan kepentingan rakyat dan negara kita sendiri. Jangan sampai kita dapat diprovokasi dalam masalah ini. Saya kira perlu diadakan pendekatan "militer-edukatif", yang khusus sesuai dengan situasi sebenarnya. Dari pihak-pihak para tokoh-tokoh Islam juga diharapkan supaya mengadakan pendekatan

PM-3.indd 398 6/12/2010 09:25:25

yang 'wajar saja' dalam menilai perbedaan dalam bidang agama Islam. Secara historis tidak pernah ada konflik dalam bidang ini di Indonesia, mulai pada waktu dijajah oleh Belanda, lain seperti yang terjadi di negara-negara Timur Tengah.

Di samping itu, penempatan diri para tokoh Islam juga menentukan, selama di antara mereka itu tidak ada yang merasa atau dalam 'imajinasi' menjadi figur seperti Osama Bin Laden, atau mulai merasa melebihi tokoh-tokoh yang lain, maka suasana akan tetap wajar dan aman. Selama sikap dari yang bertanggung jawab atas kesatuan anti-teror yang ada sekarang ini tetap tenang tidak berlebihan atau 'over-acting', maka situasi akan tetap wajar. Sehubungan dengan masalah ini, secara psikologis negara kita sebaiknya mempunyai sebuah kesatuan anti-teror saja.

PM-3.indd 399 6/12/2010 09:25:25

36 MELUPAKAN MUSUH BANGSA BERSAMA SEPERTI DI TAHUN 1945-AN

Hari ini, 29 Desember 2009

Belakangan ini saya melihat adanya eskalasi kegiatan para elite politik dalam usaha untuk mengungkap apa yang mereka katakan sebagai terjadinya suatu 'Skandal Bank Century'. Semua partai politik yang ada pada saat ini rupanya mencurahkan perhatian dan kegiatan untuk memakai suasana tegang yang ditimbulkan oleh masalah itu sebagai tunggangan secara dogmatis, untuk mencapai tujuan mereka masing-masing.

Teristimewa partai-partai yang 'telah kalah' dalam Pemilu 2009, rupanya mempunyai harapan untuk dapat memakai suasana dan situasi yang ada ini, untuk mengguncangkan kedudukan SBY. Para 'pengamat sospol' menggunakan pendekatan dialektis-historis yang obektif dalam menganalisis kesibukan yang terjadi sekarang ini, sebagai fenomena yang mirip sifatnya sama dengan apa yang terjadi pada tahun-tahun 1945-an. **Jadi, seakan-akan para elite** politik sekarang ini tidak mau belajar dari sejarah bangsanya.

Pada waktu itu para elite politik seakan-akan melupakan bahwa 'musuh utama rakyat' dan negara Indonesia, yang baru lahir pada 17 Agustus 1945, adalah Belanda dan Inggris (buku jilid 1, hlm. 461-462). Sekarang ini keadaannya dapat dipandang seperti itu, hanya musuh bersama kita sekarang ini adalah perubahan iklim yang dahsyat, yang akan menimbulkan malapetaka bagi umat manusia berupa masalah makanan, kesehatan, munculnya

PM-3.indd 400 6/12/2010 09:25:25

penyakit-penyakit, dan lain-lain bencana, ditambah dengan adanya polusi karbon dioksida yang dikeluarkan oleh negara-negara industi maju, pembakaran hutan untuk lahan pertanian dan peternakan sapi, dan lain,-lain di negara-negara berkembang di Asia-Afrika-Amerika-Latin, yang sedang dibicarakan oleh forum internasional di KTT Kopenhagen.

Mengingat pengalaman pada masa yang lampau, pada saat ini saya yakin bahwa tidak ada satu partai apa pun dapat dengan tenaga sendiri mengatasi kesukaran atau kondisi alam yang berat di masa yang akan datang, konkretnya mulai dari sekarang ini, dan yang jelas pada tahun 2014, semasa mulai diadakan Pemilu 2014. Merupakan reaksi yang logis dan masuk akal jika partai-partai politik yang merasa menang dan merasa kalah mulai berpikir atas *platform* pemikiran baru, yaitu sudah mulai berpikir untuk menghentikan pertikaian yang harus diakui tampak pada saat ini. Pertikaian politik yang bersifat anakronistik, tidak sesuai dengan keadaan dunia sekarang ini. Untuk suatu negara berkembang, perpecahan di bidang sospol, akan mempunyai akibat fatal untuk rakyatnya.

Teristimewa untuk negara-negara berkembang termasuk Indonesia, hal persatuan ini merupakan suatu pemikiran yang objektif-revolusioner, sesuai dengan panggilan abad ke-21. Dalam persatuan bangsa yang harus bisa kita galang saat ini, terletak hari depan bangsa kita. Kita harus waspada terhadap 'teriakan-teriakan' golongan 'pahlawan-kesiangan' yang saat ini condong terdengar menganjurkan diadakannya revolusi. Untuk golongan ini, belum dimengerti bahwa revolusi itu harus dibarengi dengan berpikir berdasarkan nilai-nilai baru yang diciptakan oleh kondisi dunia yang telah disebut di atas. Orang-orang yang seperti itu bisa dianggap sebagai contra-revolusioner atau provokator.

Cita-cita partai di abad ke-20 hanya memperbanyak anggotanya, supaya menang suara di DPR. Pengertian seperti itu sudah harus ditinggalkan, mengingat partai-partai besar yang

PM-3.indd 401 6/12/2010 09:25:25

dulunya pegang hegemoni dan kekuasaan pada zaman Orde Baru, pada Pemilu 2009 terpaksa harus gulung-tikar. Tentang sebab sebenarnya telah ditinjau bersama dan telah saya uraikan di atas. Jika *Paradigm-shift* rakyat yang menyebabkannya tidak mau disadari oleh kedua partai besar, Golkar dan PDI P, dan tidak mau diterimanya, hal itu patut sangat disayangkan. Tapi jika kedua partai itu masih belum menyadari hal itu, juga tidak dapat dipaksakan. Derap gerak langkah sejarah dunia akan mengoreksi sendiri hal itu, mungkin tidak secara cepat, tapi pasti akan terjadi proses alamiah dalam skala global.

Tidak ada satu partai dengan 'ideologi apa pun', dapat dengan kekuatan sediri, mengatasi situasi umum ini. Bahkan bisa dikatakan bahwa kondisi global tentang iklim ini juga tidak bisa diatasi oleh salah satu negara adikuasa lama dan baru. Mereka saya kira juga sudah menyadari hal ini. Kerja sama dalam bentuk tertentu akan pasti terjadi.

Yang perlu mendapat perhatian kita sekarang ialah supaya elit politik tua dan muda partai-partai di Indonesia sadar tentang hal perkembangan objektif ini. Mengapa saya dengan sengaja mengatakan "elite partai tua dan muda"?

Karena ternyata tidak ada beda yang esensial antara keduanya. Pemuda yang yang telah menjadi elite suatu partai setelah ikut aktif dalam demonstrasi-demonstrasi untuk suatu partai dan mendapat status sebagai "aktivis", setelah menjadi anggota DPR, (yang rupanya memang tujuannya), setelah waktu tidak lama berubah atau luntur "kepemudaannya" yang dulunya diperagakan dengan berpakaian 'ekstrem tidak teratur' dan berambut godrong, menjadi persis atau duplikat dari seorang elite politik lama, sesuai dengan pengamatan saya. Hal itu saya kira juga sudah dapat diketahui oleh rakyat kita. Rupanya perkembangan mereka itu kemudian tidak bersifat revolusioner lagi, sesuai dengan tuntutannya sendiri, sebelum mereka berhasil menjadi anggota DPR lewat jalur salah

PM-3.indd 402 6/12/2010 09:25:25

satu partai. Rupanya cita-cita mereka yang bersifat revolusioner, sudah berganti secara 'evolusioner' menjadi seorang anggota DPR yang memperjuangkan kepentingan partai dan dirinya sendiri.

Secara hukum, 'ajaran evolusi' mereka hanya sampai mencapai tingkat "stasis" dalam evolusi mereka itu. Selesailah fungsi revolusioner mereka! Tapi untuk menutupi metamorfosis mereka, dengan sangat vokal mereka menganjurkan revolusi terhadap siapa dan apa saja. Pokoknya asal jangan terhadap partainya dan golongan mereka saja. Dalam proses "stasis", mereka masih sempat pindah ikut partai lain, kalau partainya yang lama dirasakan kurang dapat memberikan apa yang mereka rasa perlukan.

Hal analog seperti tadi itu, kira-kira terjadi di semua kalangan partai-partai pada saat ini. Era pergantian norma-norma dan nilai-nilai pada saat ini berjalan, disukai, atau tidak disukai para elite politik. Yang perlu kita sadari ialah Alam berkembang menurut hukum sendiri. Tinggal kita sebagai suatu bangsa, dapat menyesuaikan diri atau tidak.

Yang jelas mulai nampak ialah timbul suatu gejala dari orang-orang yang masih ingin mempertahankan status sosial dirinya dan partainya, atas dasar kultus individu yang direkayasa. Mereka termasuk unsur umat manusia terbelakang, yang karena keadaan mental-psikologisnya, sudah tidak dapat berpandangan objektif lagi. Mau tidak mau elite politik yang seperti itu, akan memengaruhi secara negatif, perkembangan partai mereka selanjutnya.

PM-3.indd 403 6/12/2010 09:25:25

37 PERTAMA KALI PERKENALAN SAYA DENGAN GUS DUR

Hari ini, 5 Januari 2010

Setelah beberapa hari tidak menulis, saya memutuskan untuk membuka tahun baru ini dengan menulis satu bab dalam buku ini, yang saya akan gunakan khusus untuk menceritakan pengalaman saya dengan Abdurachman Wahid, alias Gus Dur, mantan Presiden Republik Indonesia yang baru saja meninggal, yang untuk diri saya sendiri merupakan pengalaman yang tidak dapat saya lupakan. Ceritanya begini:

Setelah saya keluar dari tahanan pemerintah Orba selama 4 tahun, saya didatangi oleh Bung Yusuf Hasyim, yang pernah mengenal saya dalam perang revolusi 1945. Ia pada waktu itu sebagai pemuda dari kelompok pejuang Bung Munasir (yang kemudian menjadi tokoh NU), dari Jombang. Saya mulai kenal Bung Munasir waktu saya sebagai seorang komandan kelompok komando PTKR Jawa Timur, pada bulan Oktober 1945 datang dari Surabaya dengan konvoi sejumlah truk pasukan bersenjata lengkap di Jombang, untuk membantu pemuda pejang yang berada di Jombang, karena kesulitan mereka dalam melucuti detasemen Infanteri Jepang setempat yang berkekuatan bersenjata lebih dari 2 kompi (*Memoar Hario Kecik* jilid 1, hlm.137-142). Tugas kami pada waktu itu sukses, jika tidak saya tidak bisa menceritakan anedot ini. Ternyata Yusuf Hasyim kenal besan saya, yaitu Mr. Yusuf Wibisono, seorang tokoh terkenal dalam dunia Islam. Besan

PM-3.indd 404 6/12/2010 09:25:25

saya inilah yang memberikan alamat saya kepada Yusuf Hasyim, supaya ia bisa disembuhkan penyakitnya dengan tusuk jarum. Saya waktu itu dianggap oleh kenalan saya, terutama bekas "tapol" yang bersama meringkuk di RTM Budi Utomo, sebagai "ahli tusuk jarum" yang pernah belajar ilmu itu di Beizing RRT. Menurut mereka yang pernah menjadi pasien saya dan yang tentunya "dapat sembuh", saya itu akupunturis 'ampuh'.

Yusuf Hasyim datang ke rumah anak tertua saya, Tinol Heradiana, tempat saya ditampung, karena rumah saya telah dirampas oleh orangnya Soeharto. Saya menolong Bung Yusuf Hasyim dengan ilmu tusuk jarum saya. Pada suatu hari, seorang muda utusannya menjemput saya dan mengantar saya ke Kantor NU di Kramat, di mana oleh BungYusuf Hasyim saya diperkenalkan dengan Gus Dur. Selanjutnya ia juga ikut hadir dalam perbincangan dengan Gus Dur, yang ternyata santai sikapnya. Ia minta kita enaknya bicara dalam bahasa Surabaya saja. Memang sebetulnya Gus Dur lah yang meminta pada pamannya supaya menjemput saya.

Saya setuju bicara dalam bahasa 'arek Suroboyo' dan langsung bertanya kapan lahirnya Gus Dur. Ia juga langsung menjawab dalam bahasa arek Suroboyo, " *Aku lahir tahun patang poloh, Pak Hario, di Jombang. Opo 'o Pak Hario takon, kok koyok polisi ae takone, nggarahi uwong kaget dan wedi!"* Saya tertawa dan sebetulnya juga kaget mendengar kapan lahirnya, dan berkata," *Opo kon kiro aku yo gak kaget krungu wangsulanmu iku. Anaku sing barep lahire tahun patang poloh limo, enggak kacek akeh barek peno!"*

Gus Dur menjawab sambil tertawa geli, *"Pak Hario, ancene tak anggap sesepuh* saya, kan saya sudah dengar dari Cak Hasyim, Pak Hario *besanan barek Pak Meester* Yusuf Wibisosno, *uwong iku kancane bapakku dan guruku!"* Hasyim tertawa dan berkata," *Wis saiki kalian wis kenalan, aku tak ngongkon gawe kopi arek-arek dimik. Pak Hario dan Gus Dur omong-omong ae sing enak!"*

PM-3.indd 405 6/12/2010 09:25:25

"Bener Bung Hasyim, aku setuju! Kita nggak omong *perkoro politik dino iki lho*. Setuju Gus?" ucap saya.

"Setuju Pak Hario, *politik opa sing kate kita omongken wong wis kacau ngene*!"

Kita berdua tertawa, lalu Gus Dur langsung menyambung dengan nada serius," Pak Hario, aku *katene minta maaf perkoro tindakane arek-arek Ansor* dalam peristiwa G 30S. Pak Hario waktu *iku sik onok di luar negeri, nggak ngalami iku kabeh, kacau ngak karu-karuan!"*

"*Iyo Gus, masio aku nok luar negeri, tapi aku yo krungu ae liwat, antara lain radio Amerika, Inggris lan lia-liane. Tapi Gus, kon katene minta maaf barek sopo?"*

"Pak Hario *bener-bener lho, aku karepku apene minta maaf pada pihak PKI*."

"Lho, *PKI lak wis gak onok, Gus! Paling-paling kon iso ngetokno opo sing kok karepno iku liwat radio utowo televisi."*

"Bener Pak Hario, *iku sing iso tak kerjakno*." Nampak Gus Dur diam berpikir sambil memandang saya dengan mata setengah tertutup. Saya lalu berkata, "*Opo sing kok pekir?"* Gus Dur setelah sejenak diam berkata, "Tapi aku *ngerti sopo sing ngekeki senjata arek-arek Ansor iku, Pak Hario!"*

Saya diam tidak memberikan reaksi, karena mengerti betapa peliknya masalahnya itu, dan saya pada waktu semua itu terjadi tidak ada di tanahair, tidak mengerti persis duduk perkaranya, walaupun secara deduktif saya dapat meninjaunya pada waktu peristiwa itu terjadi dari jauh.

Gus Dur, setelah diam sejenak, lalu bertanya, "Pak Hario, bagaimana sebetulnya negara komunis Uni-soviet, RRT, dan Vietnam itu sebenarnya? Pak Hario kan pernah mengunjungi negara-negara itu, malah mengalami perang *nduk* Vietnam."

PM-3.indd 406 6/12/2010 09:25:25

"Gus, saya ini pernah bekerja di lingkungan orang-orang ilmuwan Rusia, di Academy of Sciences USSR, yang dalam bahasa Russia dikatakan "Akademi Nauk", selama kurang lebih dua belas tahun. Sering saya berdiskusi dengan para ilmuwan yang bekerja dalam lembaga yang sangat penting itu, tentu saja pernah menyinggung tentang perkembangan komunisme di USSR. Pada suatu kesempatan saya pernah dikejutkan oleh ucapan seorang profesor doktor Sejarah, temasuk Sejarah-Militer. Ia berkata dengan tersenyum, 'Jenderal Suhario, apa kau kira negara ini suatu negara komunis.' Saya menjawab langsung, 'Prof, apa yang saya harus jawab? Pertanyaanmu itu aneh kedengarannya.' Profesor eks militer tua itu menjawab, 'Wah, jawaban Jenderal itu sangat taktis dan menunjukkan bahwa jendral betul seorang pemikir. Memang di dunia sekarang ini sebetulnya belum atau tidak ada negara Komunis.' Ia memandang saya dengan tetap tersenyum, rupanya ia puas dengan reaksi saya. Setelah cepat berpikir, saya berkata, 'Ya, negara kalian menamakan dirinya memang juga USSR, yang artinya kan United States of Socialist Republics!' Doktor jenderal tua itu tertawa, lalu berkata, 'Tepat, Jenderal Hario! Lampu-lampu gemerlapan di kota Moscow yang menyatakan 'Moscow Kota Kommunis', itu hanya propaganda konyol untuk orang-orang asing yang bodoh saja!' Ia tertawa dan melanjutkan omongannya, 'Jika negara kita ini sudah betul berdasarkan komunisme sekarang ini, saya tidak duduk di kantor berengsek ini, tapi berada di suatu Dacha/vila di tepi Lautan Hitam dengan istri saya, mandi matahari, Jenderal Hario!' Saya tertawa dan langsung mengerti esensi ilmiah dari pernyataan jenderal tua itu."

Gus Dur tertawa tapi masih dengan agak ragu-ragu bertanya, "Pak Hario, *nek jarene Jendral Rusia iku negarane dede negoro komunis lah negoro endi sing Komunis. Tapi opo sing diomongno iku masuk akal, ingsun ngerti pak Hario! Tapi negoro-negoro liane Viet Nam, negoro Cino iku lek ndelok arane lak yo dede Negara komunis? Yok opo se sak temene?"*

PM-3.indd 407 6/12/2010 09:25:25

"Bener Gus! Jenderal ilmuwan tua *iku* selanjutnya berkata, 'Jenderal Hario apa dapat membayangkan bahwa kita tidak bisa makan steik daging yang tebal dan enak lima puluh tahun lagi, misalnya, jika masalah kekurangan minyak bumi belum dapat kita pecahkan?' Saya pada waktu itu berpikir dan diam. Jenderal Rusia tua itu melanjutkan, 'Kehidupan manusia modern tergantung pada adanya energi dalam salah satu bentuk, misalnya minyak bumi sekarang ini. Satu negara yang bersistem Komunis harus mempunyai sumber energi yang berlimpah-limpah, supaya bisa memproduksi barang-barang kebutuhan rakyatnya secara berlimpah-limpah banyaknya, supaya dapat memberikan pada rakyatnya apa yang yang mereka perlukan secara merata, cukup sesuai dengan apa yang tiap orang perlukan.' Gus, pada saat itu saya memotong supaya tidak dinilai terlalu bodoh oleh sang jendral ilmuwan itu, saya berkata, 'Jenderal, saya mengerti, jadi dapat dikatakan bahwa selama masalah energi entah dalam bentuk apa itu masih menjadi masalah yang tetap besar, yang belum dapat dipecahkan oleh satu negara yang bercita-cita untuk membentuk suatu negara bersistem Komunis, pasti masih belum bisa tercapai, apa demikian Jenderal?'

Gus, jenderal itu tertawa terbahak-bahak, lalu berkata, 'Ah, maaf Jenderal Hario, saya tadi tidak bermaksud menggurui saudara, Jenderal!' Kita berdua tertawa dan ia menambahkan,' Jadi, saudara mudaku, Komunisme itu merupakan satu cita-cita atau suatu impian intelektual dari manusia modern yang belum tercapai sekarang, sama dengan sorga yang saya dahulu pernah didongengi oleh eyang putri ("Babushka") saya. Pada waktu itu saya kanak-kanak, Mon General!' Gus, pada waktu itu saya tidak tahu harus bersikap bagaimana, jika saya tertawa, mungkin salah, karena jenderal ilmuwan itu hanya tersenyum sopan. Mungkin dia juga takut tertawa karena ia pikir, bila ia tertawa sikap itu akan mungkin menyinggung perasaan saya sebagai orang beragama!

PM-3.indd 408 6/12/2010 09:25:26

Tapi bagaimanapun kita berdua sudah sama pengertiannya tentang status negaranya pada waktu itu.

Aku dewe pikiran ku ngene, sesudah saya mendengar ulasan jenderal doktor ahli sejarah *iku.* Di negara yang *kon singgung iku mau,* sebetulnya tepatnya bisa dikatakan sebagai negara yang menganut ajaran Marxis yang diartikan sebagai Marxis-Leninist, Marxis-Maois, Marxis-Bac Hois, dan namanya negara-negara itu juga tidak mengandung kata Komunis, Democratic Republic Vietam, People's Republic Cina. Jadi Gus, yang saya dapat pelajaran dari "kluyuran" saya di negara-negara itu tadi intinya ialah sebagai ilmuwan atau seorang yang bisa berpikir ilmiah, saya jangan sampai terpelosok dalam jurang "dogmatisme" yang mematikan!"

Gus Dur Diam sejenak, wajahnya dengan mata yang setengah terbuka, menghadap saya, lalu berkata, "Jika belum ada satu negara yang komunis sekarang ini, *artine lak gak biso onok uwong sing betul-betul Komunis utowo ngerti Komunisme* yang sebenarnya *utowo* setidak-tidaknya *rodok ngerti perkoro Marxisme*." Gus Dur diam saya pun diam, berpikir bagaimana selanjutnya akan menceritakan pengalaman saya selama berada di luar negeri. Gus Dur dengan suara lirih berkata, "Pak Hario, eh ... orang-orang ratusan ribu yang telah terbunuh itu kalau begitu sebetulnya ... rakyat biasa yang tidak mengerti tentang komunisme sama sekali." Saya diam, Gus Dur pun diam, agak lama ... Sampai Bung Yusuf Hasyim datang kembali dengan seorang muda yang membawa kopi. Hasyim berkata, "Rupanya kalian sudah bisa banyak bicara, silakan minum, ini juga ada teh enak tanpa gula, gulanya di tempatnya sendiri, silakan." Gus Dur cepat-cepat berkata, "Iya, kita berdua telah asyik berbicara ... eh, Pak Hario, katanya di Rusia banyak perempuan cantik lebih-lebih, di repubklik-republik Islam bagian Selatan USSR, apa betul Pak Hario, sebagai seorang jenderal pasti ahli dalam masalah itu." Saya tertawa, mengerti bahwa maksudnya ia sebetulnya tidak mau lebih lanjut membicarakan apa yang

PM-3.indd 409 6/12/2010 09:25:26

kita berdua bicarakan tadi, dengan kehadiran Yusuf Hasyim. Saya mengerti bahwa ia ingin mengalihkan pembicaraan ke tema lain, dan dengan tepat ia memilih tentang "masalah perempuan" yang dapat diterima oleh kaum lelaki secara universal. Gus Dur melanjutkan, "Sayangnya, saya dengan penglihatan yang kurang sempurna tidak dapat menikmati pandangan alam yang indah-indah itu." Saya menengahkan dengan cepat, *"Iku lak dede masalah Gus, sing perlu* di samping pandangan yang *elok iku, lak iyo sik onok masalah liyo sing yo penting*." Gus Dur langsung bertanya, "*Opo iku,* Pak Hario?"

Saya menjawab dengan cepat. "Lho *yo iku, "cekelane"* (pegangan) *sing elok-elok iku mau,* Gus!" Gus Dur meledak tertawa, diikuti Yusuf Hasyim dan pemuda yang membawa kopi. Gus Dur berkata sambil tertawa, "Yang mengucapkan itu bukan saya lho, walaupun saya setuju seratus persen ... ha-ha-ha!"

Tapi saya mengerti dalam hati bahwa pendapat yang ia ucapkan mengenai pembunuhan massal terhadap orang-orang biasa yang tidak mungkin bisa mengerti komunisme tadi, tetap akan berada dalam pemikiran sanubarinya dan akan berefleksi dalam tindakan selanjutnya dalam bidang sosial-politik yang pasti ia akan masuki, sebagai seorang tokoh NU.

Pada waktu itu saya ingat lagi apa yang pernah saya jalankan sebagai Panglima dan Ketua Umum Front Nasional Kaltim. Sebagai ketua-ketua periodik Front Nasional, saya telah tetapkan semua ketua partai-partai yang ada di Kaltim, termasuk Pak Ibrahim, dari NU Kaltim, anak buahnya Idham Chalid yang saya kenal baik itu. Setelah terjadinya gerakan 17 Oktober 1952, Intelijen Kementerian Pertahanan (IKP) di bawah pimpinan Kolonel Julkifli Lubis, memperbantukan seorang Kapten Mirza Mustakim pada Idham Chalid, ketua partai NU pada waktu itu. Idham Chalid berada di pihak Bung Karno, dalam peristiwa 17 Oktober 1952 itu (lihat *Memoar Hario Kecik* jilid 1, hlm. 404-seterusnya).

PM-3.indd 410 6/12/2010 09:25:26

Selanjutnya pada tahun-tahun sebelum Gus Dur jadi presiden, ia, lewat Kapten Mirza Mustakim (sekarang masih ada) diundang pada tiap reuni dari para mantan pejabat Intel Kementerian Pertahanan (cikal bakal intel negara sekarang), termasuk saya. Dalam kesempatan itu saya masih dapat mengadakan pembicaraan dan tukar pikiran dengan Gus Dur.

Kembali pada pertemuan di kantor NU di Kramat tadi. Gus Dur bertanya apakah saya mempunyai keinginan terjun dalam dunia politik, saya jawab bahwa saya tidak mempunyai minat dalam bidang itu, sesuai dengan umur dan profesi saya. Saya hanya tertarik dan merasa wajib mengikuti gerakan dan pertemuan kaum muda di bidang sospol dan jika mampu menulis buku tentang sejarah perjuangan bersenjata rakyat dan pemuda kita dalam perang revolusi kemerdekaan dari mulai tentara Jepang masuk, selama pendudukan Jepang dan, sampai kapan saja, sesuai kemampuan fisik dan mental saya nanti.

Gus Dur dapat mengerti cita-cita saya. Pertemuan yang terakhir dengan Gus Dur ialah di kediaman Bung Oei Hai Jun, bekas anggota Parlemen Orla yang pada 'clash' kesatu dan kedua (gerilya) di dalam kota Malang, sempat bekerja sama dengan pemuda pejuang "penggempur-dalam" di kota Malang dan di kota Surabaya, yaitu anggota kesatuan subversi di daerah musuh dari kesatuan Counter Intellegence Jawa Timur yang berada di bawah pimpinan saya pada waktu itu (lihat *Pemikiran Militer* Jilid 1 dan Jilid 2.)

Dalam kesempatan itu saya berikan kepada Gus Dur tiga buah buku, yang akan dibacakan oleh assistennya, yaitu *Memoar Hario Kecik* jilid 1, 2, 3. Hanya ini yang saya dapat tulis, saya kira cukup sebagai suatu bentuk dedikasi yang saya dapat berikan pada Gus Dur. Terima kasih kepada para pembaca garis-garis sederhana ini.

PM-3.indd 411 6/12/2010 09:25:26

38 GAMBARAN SITUASI TIMUR TENGAH YANG MASIH MENJADI TEKA-TEKI MILITER

Hari ini, 6 Januari 2010

Rupanya keadaan di daerah itu belum mencapai ekuilibrium yang dapat menenangkan kedua pihak, yaitu pihak negara-negara yang aslinya berada di daerah itu dan negara-negara yang memiliki instalasi diplomasi, kantor-kantor-ekonomi-perdagangan dan instalasi militer dengan *intellegence agency*-nya, seperti negara-negara NATO, Inggris, Amerika, Australia. Sudah sejak lama RRC mempersiapkan usaha untuk memenuhi kepentigannya dalam suplai minyak dan gas alam, yang belakangan ini tercermin dalam mulai mengkonstruksi saluran sepanjang 2.000 km untuk bahan-bahan energi itu.

Pihak yang disebut sebagai Taliban dan Al Qaedah oleh Amerika dan Inggris, belakangan ini telah meningkatkan aktivitasnya di Yaman, Pakistan, dan Afganistan. Presiden Obama hari ini dikabarkan menyatakan ketidakpuasannya dengan pekerjaan CIA di Yaman dan di Afganistan, sehubungan dengan kejadian seorang teroris (Al Qaedah) asal Nigeria, dapat menyelundup masuk sebuah pesawat Amerika baru-baru ini. Di dalam negara India juga masih aktif kelompok, yang saya kira hanya untuk gampangnya saja dinyatakan sebagai "kelompok Maois", yang masih aktif di beberapa bagian negara itu.

Negara Turkmenkhistan membangun pipa saluran minyak/gas ke Iran tanpa mengadakan pembicaraan dengan Rusia. Iran rupanya ingin menentukan garis perkembangan politik sendiri

PM-3.indd 412 6/12/2010 09:25:26

dengan keaktifannya dalam perkembangan tenaga nuklirnya, seperti pernah saya singgung di atas. Baru-baru ini Iran juga mengabaikan tekanan PBB tentang pengembangan nuklirnya.

Hubungan Israel dan Palestina masih tetap tegang, seakan-akan ada pihak lain tertentu yang dapat menarik keuntungan dalam masalah ini, atau bisa memakai ketegangan dan konflik dua negara itu, sebagai 'buffer'. Mau tidak mau India, menurut hemat saya, akhirnya harus menyelesaikan hubungannya dengan Pakistan secara saling menguntungkan berhubung dengan ancaman Taliban di daerah Pakistan yang menunjukkan peningkatan serangan bom bunuh diri baru-baru ini.

Menurut siaran radio Amerika, Presiden Amerika Barack Obama menertibkan cara bekerja CIA di Yaman dan Afganistan. Khususnys di Yaman, di mana organisasi yang oleh Amerika namakan Taliban dan Al Qaedah, dapat mengkonsolidasi dirinya dan dapat mengadakan gerakan yang kuat melawan pemerintah Yaman di bagian Utara dan Selatan negara itu. Rupanya mereka sekarang tidak mempersoalkan perkara perbedaan idelogi dalam agama Suni-Siah, dan belakangan ini mereka juga dapat bekerja sama dengan satu kelompok 'sosialis' yang anti-pemerintah Yaman. Hal ini mulai juga diperhitungkan oleh Amerika dan Inggris, yang rupanya mempunyai kepentingan untuk mempertahankan kekuasaan Pemerintah Yaman, yang tercermin dalam bantuan finansial yang diberikan kepada Yaman, yang jumlahnya mencolok besarnya. Dengan sendirinya masalah itu ada hubnungannya dengan konsep militer baru yang disesuaikan dengan perkembangan keadaan baru yang telah terjadi di daerah itu.

Menghadapi Perkembangan AFTA dan Perdagangan dengan RRC

Dalam masalah ini saya berpendapat bahwa sebaiknya pemerintah kita berhubungan langsung saja dengan RRC, mengingat jalur

PM-3.indd 413 6/12/2010 09:25:26

hubungan kita dahulu yang sudah pernah ada. Hubungan negara langsung lewat suatu badan bisnis-ekonomi negara yang harus disiapkan khusus untuk itu, layak patut kita pikirkan, sesuai dengan zamannya. Sebaiknya orang-orang ahli pilihan (non-koruptor) yang memegang organisasi ekonomi khusus itu. Menurut pengalaman saya, RRC tidak begitu menaruh kepercayaan pada para Hoa Kiau di Indonesia yang pada saat ini berusaha keras untuk memegang dan menjalankan perusahaan-perusahaan dalam bentuk PT pribadi mereka, yang dapat digunakan untuk menangani meningkatnya ekspor RRC saat ini, demi kepentingan kelompok plutocrat mereka sendiri.

Sebagai sebuah negara, kita saat ini mempunyai kemampuan dan hak untuk langsung mengadakan hubungan perdagangan khusus dengan RRC. Sedangkan untuk Asean, kita bisa atur sendiri. ASEAN tidak perlu kita tinggalkan, tapi kita tidak usah menunjukkan bahwa Indonesia ingin memegang *leadership* dalam rangka itu. Garis Bung Karno tentang "The new Emerging forces" dahulu itu, secara dialektis historis tidak perlu dihidupkan lagi, karena negara-negara yang dimaksudkan itu sudah berkembang menurut pola masing-masing dengan sendirinya. Di samping itu tidak bisa disangkal bahwa keperluan negara kita dengan jumlah penduduk 250 juta, pasti sangat berbeda dengan, misalnya, Singapura dan negara Asean lainnya. Hubungan ekonomi dengan negara-negara itu sebaiknya kita atur tersendiri, terpisah dari hubungan kita dengan RRC. Dengan demikian kita tidak menjadi korban dari "Jaringan Brokers" yang sudah dibuat oleh PT-PT di Indonesia dengan Singapura dan lain-lainnya. Kita harus mengamankan kepentingan mayoritas rakyat kita yang berjumlah 250 juta dari hegemoni di bidang keuangan-ekonomi oleh minoritas yang mempunyai kapital cukup besar, yang bisa kita namakan kaum Plutokrat, yang jika mempunyai kesempatan akan tetap berusaha merebut kekuasaan untuk memegang pemerintahan di negara kita ini, seperti telah dibuktikan dalam Pemilu 2009 yang lalu. Contoh

PM-3.indd 414 6/12/2010 09:25:26

tentang hal itu dapat kita lihat dengan terjadinya Skandal Bank Century sekarang ini, di mana pihak-pihak tertentu masih ingin memakai untuk menarik keuntungan politis dan finansial tertentu. UU tentang tembakau dan rokok perlu selekasnya diselesaikan oleh pemerintah, karena hal itu ternyata tetap akan merupakan benalu dalam pohon kehidupan rakyat banyak Indonesia. Pada suatu saat kita pasti harus pilih antara menanam tembakau atau tanaman yang bisa dipakai untuk makan manusia dan hewan.

Pemerintah republik Indonesia yang diproklamirkan pada 17 Agustus 1945 dan mendapat kemerdekaannya melalui satu perang revolusi bersenjata, yang dijalankan oleh rakyat jelata**,** harus kita jaga supaya jangan sampai jatuh dalam kekuasaan segelintir kaum plutocrat, yang hampir saja terjadi pada zaman Orde Baru Soeharto dan sisa-sisanya yang masih ada.

Sekarang ini dalam abad ke-2, tahun 2010, kita harus bisa meletakan fundasi baru untuk membangun negara sesuai dengan cita-cita revolusi kemerdekaan 17-8-1945*,* 'mumpung' abad ke-21 ini merupakan abad perubahan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknik di segala bidang, tapi juga dibarengi oleh perubahan iklim secara global, seperti yang telah dibicarakan dalam KTT Kopenhagen baru-baru ini. Dalam keadaan yang kritis seperti ini, elemen korup dan manipulasi busuk di bidang ekonomi pasti akan mencoba membentangkan sayapnya dengan bermacam-macam kedok, termasuk "terorisme".

Di dalam negeri, saat ini secara menguntungkan, telah mulai terbentuk kesadaran dan tekad bersama antara rakyat dan pemerintah untuk memberantas korupsi**.** Hanya orang-orang yang t**erbelakang, egois, dan serakah** pikirannya, akan tetap tidak mengerti bahwa harus berpikir baru sesuai dengan adanya kenyataan krisis global ini, yang mengharuskan bangsa kita bergotong royong menghadapi bencana alam secara global, yang bisa mengakibatkan

PM-3.indd 415 6/12/2010 09:25:26

kekurangan makan secara global dan kemungkinan terjadinya pandemi penyakit tertentu, seperti yang pernah terjadi, yaitu "Small Pox". Kekuatan hanya dari satu partai apa pun, tidak akan dapat melaksanakan pekerjaan menghadapi masalah yang mahabesar itu. Dalam menghadapi masalah global yang mahabesar ini, bahkan diperlukan kerja sama semua negara besar dan kecil yang ada di planet ini. Hanya dengan cara itu penduduk dunia akan dapat mempertahankan keberadaannya dalam "long run".

PM-3.indd 416 6/12/2010 09:25:26

39 PEMIKIRAN FUTURISTIK DI SEGALA BIDANG BANGSA INDONESIA

I. Pemikiran Baru tentang Sebuah Akademi Militer Gaya Baru

Akhirnya saya memutuskan untuk melanjutkan menulis tentang Pemikiran Militer Bangsa Indonesia sepanjang masa. Para pembaca saya anggap dapat mengerti mengapa saya memberanikan diri untuk menyelesaikan buku jilid ke-3 ini. Dalam Prakata buku ini saya telah menulis bahwa hanya dalam kondisi yang kita andaikan bahwa pemerintah kita dikendalikan oleh orang-orang yang tidak korup, maka pemerintah bisa dinamakan suatu "Clean Government", ada artinya untuk menulis tentang pemikiran futuristik di segala bidang, termasuk tentang suatu konsep yang meliputi juga bidang militer, untuk mengatakan persisnya suatu konsep "Survival Bangsa", mengingat keadaan seluruh dunia pada saat ini. Berarti, pada saat ini saya mempunyai harapan bahwa pemerintah kita ini bisa menuju ke status suatu "Clean Government", dan karena itu saya berani melanjutkan menulis pemikiran saya ini. Mungkin untuk sementara pembaca buku ini, kata-kata saya condong dinilai sebagai terlalu dramatis. Apa boleh buat, karena menurut saya kita sekarang ini hidup dalam kedaan sangat dramatis atau secara puitis, umat manusia sekarang ini berada pada suatu "point of no return."

Bukan hanya bangsa kita saja yang harus berpikir secara baru, tapi semua bangsa dan negara-negara masing-masing harus memperbarui konsepnya di segala bidang. Yang nampak terlebih

PM-3.indd 417 6/12/2010 09:25:27

dahulu mau tidak mau adalah konsep militernya. Tentu saja yang mencerminkan hal itu dengan jelas, terutama adalah negara-negara adikuasa dan negara-negara yang mencapai kemajuan spektakuler, dari status negara-negara berkembang setelah Perang Dunia II selesai, sekarang dapat dikatakan telah menjadi negara-ngara maju yang baru, yaitu RRC dan India.

Dalam bab sebelum bab ini, saya telah sedikit banyak menguraikan tentang hal ini. Bahwa yang menonjol terlebih dahulu adalah aspek militer dari pemikiran pemerintah negara-negara itu, suatu kenyataan bahwa situasi secara global belum bisa dikatakan ideal. Bangsa-bangsa masih belum dapat menghilangkan rasa curigamencurigai atau permusuhan, sebagai suatu bentuk naluri primitf dalam kehidupan manusia purba dan dunia kehewanan. Sementara sudah ada pernyataan tentang kesadaran MAD (Mutually Assured Destruction), di antara negara-negara yang mempunyai senjata nuklir.

Baiklah kita sekarang membicarakan masalah bangsa dan negara kita terlebih dahulu, tapi tetap dalam rangka hubungan keseluruhan negara-negara lain, kedengarannya memang seperti suatu ucapan paradoksal. Sebagai permulaan kita mengadakan reorientasi yang betul-betul bersifat jujur dan mendasar. Kita mulai dengan apa yang kita jalankan di bidang militer pada tahun 1950, setelah terjadinya pengakuan kedaulatan RI dari dunia internasional. Jika para pembaca telah membaca buku *Pemikiran Militer* Jilid 2, maka dapat mengerti bahwa kaum militer dan pemerintah pada waktu itu seakan-akan ditarik maju seperti seekor kerbau dengan tali hidungnya oleh NMM (Nederlandsch Militaire Missi) lewat eks opsir-opsir KNIL yang telah menduduki posisi di eselon teratas pimpinin TNI, karena ketentuan Konferensi Meja Bundar dan sebelumnya juga oleh Dekret 5 Oktober 1945, tentang terbentuknya Tentara Keamanan Republik Indonesia (lihat apa yang tertulis tentang 5 Oktober 1945 di atas).

PM-3.indd 418 6/12/2010 09:25:27

Hanya dengan adanya golongan inteletual pejuang bersenjata yang independen dalam organisme pimpinan tentara dapat dicegah TNI menyeleweng keluar sama sekali dari rel revolusi kemerdekaan bangsa Indonesia. Tapi dampak dari kejadian itu masih lama dapat dirasakan oleh massa anggota TNI kemudian.

Jangan sampai kejadian seperti itu terulang lagi dalam menghadapi perkembangan sejarah dalam abad ke-21 pada dasawarsa-dasawarsa pertamanya. Di dalam TNI, para patriot mengharapakan bahwa masalah nasionalnya dapat tetap dipertahankan dalam jiwa dan strukturnya. Pembangunan TNI abad ke-21 harus merupakan suatu pelaksanaan dari konsep baru pembangunan yang konsekuen dengan Jiwa dan Tekad Baru seluruh bangsa Indonesia.

Saat sekarang ini dapat kita pakai untuk menghilangkan akibat penyelewengan dari KMB (Konferensi Meja Bundar**)** dan sekaligus dari penyelewengan di masa Orde Baru. Dua masalah historis ini perlu diketahui oleh generasi baru sekarang ini, supaya mereka tidak dapat terpelosok membuat kesalahan yang disebabkan karena tidak mampu menilai dengan tepat keadaan dan orang-orang yang bersangkutan dalam proses perkembangan sekarang ini. Masa lampau mengandung benih-benih masa kini.

Orde Baru selama 32 tahun telah merusak TNI secara fundamental. Tidak ada kesatuan lagi antara pimpinan pasukan dan anak buahnya, Tidak ada kesatuan antara para perwira menengah, dan tidak ada rasa kesatuan di antara perwira tinggi pada zamanya Orde Baru. Kondisi tentara seperti itu tidak dapat digunakan untuk melawan musuh dari luar. Hanya dapat digunakan untuk menindas rakyat sendiri. Buktinya dapat kita lihat dalam Perang Tim-Tim. Tentara Indonesia yang sekian kali lebih banyak, tidak dapat mengalahkan tentara "Fretilin" secara total. Tapi yang jelas hanya dapat menguras produksi dari perkebunan kopi rakyat Tim-Tim. Para jenderal zaman Orde Baru hidup secara 'jor-joran' mengikuti cara-hidup kelompok-inti Soeharto. Poligami secara

PM-3.indd 419 6/12/2010 09:25:27

demonstratif ditunjukan di antara mereka sendiri dan terhadap rakyat dengan bangga.

Di era permulaan abad ke21, semua peyimpangan kekerdilan jiwa itu, harus ditiadakan, dan TNI 'gaya baru' harus dimulai proses pembentukannya. Tentara yang sifat dan jiwanya ditentukan oleh pendidikan dan pelatihan golongan perwira atau kelompok pemimpinnya. Prinsip itu sudah dikenal dalam sejarah sejak mulai adanya negara yang mulai mempunyai tentara dalam sejarah umat manusia. Lembaga pedidikan atau organisasi yang pada zaman modern ini dinamakan "akademi militer" harus menelorkan calon-calon pemimpin tentara yang sesuai dengan panggilan zamannya. Akademi Militer Indonesia telah mengalami atau kemasukan pengaruh asing, mulai dari pengaruh kolonialis Belanda, fasis Jepang, imperialis Amerika dan Inggris. Mengingat kenyataan itu, kita harus merevisi secara revolusioner **(**istilah ini jangan dihubungkan hanya dengan suatu faset dari "Maxisme", tapi lebih harus diartikan sebagai suatu bentuk adaptasi dengan proses perkembangan keadaan global sekarang ini.)

Lembaga pendidikan militer modern ini supaya sesuai dengan panggilan zaman abad ke-21 ini. Watak dasarnya harus nasional. Pegaruh zaman kolonial Belanda dan fasis Jepang harus dikikis habis. Itu berarti jiwa superior dan angkuh sebagai kadet opsir Belanda harus dibuang jauh-jauh, kemudian juga sisa-sisa dari indoktrinasi semangat Bushido gadungan, dalam arti ajaran ideologi golongan Samurai yang sudah 'divermak' oleh Jepang untuk diberikan kepada calon-calon perwira Peta dalam latihannya. Sisa-sisa dari doktrin ini juga harus ditiadakan, mengingat bahwa pimpinan Akademi Militer pernah dipegang oleh bekas perwira Peta dan juga bekas seorang opsir KNIL. Hal ini kedengarannya memang seperti masalah sepele dan mudah, tapi untuk menghilangkan bekas-bekas pengaruh itu ternyata tidak begitu mudah. Sebab, antara lain terletak pada telah berkuasanya Orde Baru Soeharto selama 32 tahun. Selama periode

PM-3.indd 420 6/12/2010 09:25:27

yang relatif panjang itu, oleh pengikut Orde Baru dimasukkan jiwa campuran doktrin KNIL fasis Jepang dan neofeodalisme mantan "Vorstenlanden", Yogya dan Solo dahulu, ditambah dengan jiwa pengusaha Orba yang congkak dan serakah. Gaya dan watak ini semua harus dikikis habis bersamaan dengan gaya yang negatif dari Amerika, dan Belanda yang masih melekat pada generasi perwira sekarang ini. Mulai dari seragam kadet akademi yang luar biasa mencolok hiasan dan dekorasinya, sampai dengan sikap para kadet di dalam akademi dan keluar terhadap rakyatnya. Masalah-masalah ini semua sebaiknya harus mulai dipelajari oleh para filosof dan psikolog, budayawan, dan pendidik bangsa kita, supaya hasil pelajaran itu kemudian dapat digunakan untuk dapat menentukan norma-norma pendidikan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, dan dapat dijadikan pegangan untuk pembaharuan sistem, dalam bidang pendidikan militer bangsa kita sekarang.

Penting juga diadakan peninjauan kurikulum Akademi Militer gaya baru **b**angsa kita. Supaya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat menghasilkan calon-calon perwira yang dapat langsung bekerja, teristimewa dalam pembentukan masyarakat-masyarakat baru di daerah-daerah perbatasan di daratan Pulau Kalimantan dan Irian Barat (lihat bab dalam buku ini yang menjelaskan tentang konsep pembangunan futuristik daerah perbatasan di Pulau Kalimantan dan "Irian Barat").

Saya mohon pada para pembaca buku ini, supaya dapat dengan suatu "open mind" atau suatu pemikiran terbuka, menerima yang saya ajukan dalam tulisan ini. Mengingat bahwa saya tidak mempunyai maksud untuk memaksakan pemikiran saya ini, sebagai seorang Angkatan '45 yang sudah menginjak umur 90 tahun. Maksud saya dengan tulisan ini, sama sekali bukan memaksakan pemikiran saya pada saat ini, tentang menghadapi hari depan yang saya rasakan berat dan sama sekali baru, jika dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman saya di zaman yang

PM-3.indd 421 6/12/2010 09:25:27

telah lampau, sepanjang yang saya ingat. **Jadi untuk saya sendiri,** keadaan sekarang ini nampaknya baru sama sekali. Untuk dapat mempersiapkan pemikiran saya, terus terang saja telah membolak-balik banyak halaman buku-buku tulisan para ahli atau para ilmuwan Barat modern dalam bermacam-macam disiplin/ilmu. Informasi juga saya peroleh sekarang ini antara lain lewat "jasa internet." Maaf, ada kalanya terus terang saja saya mejadi agak ragu-ragu untuk menuliskan dalam buku, pemikiran yang timbul pada tingkat sadar dan bawah sadar diri saya. Akhirnya pengetahuan yang saya dapat itu toh dapat saya sajikan dalam bentuk tulisan untuk para pembaca saya yang budiman.

Setelah peninjauan di bidang militer Indonesia 'gaya baru' ini, saya ingin memindahkan pemikiran saya ke satu bidang psiko-sosiologis bangsa kita. Karena menurut hemat saya bidang inilah yang teristimewa ternyata dirusak, dipelintir, dan dikorup kolonialis Belanda, dan mungkin tanpa disadari dilanjutkan oleh elite politik kepartaian kita setelah berdirinya RI hingga saat ini, dengan cara dan bentuk agak lain. Atau secara filosofis mungkin bisa dikatakan bahwa elite partai politik sekarang ini merupakan hasil/akibat dari cara penjajahan kolonialis dahulu *(delayed result)* atau malahan sekaligus (*an accelarate product of a certain kind of evolution*) di dalam perkembangan kehidupan bangsa kita, bisa dikatakan suatu paradoks, mengingat bahwa evolusi suatu organisme terjadi yang sudah-sudah itu, setelah berjuta-juta tahun.

II. Fenomena yang Sangat Serius dalam Bidang Psikososiologis pada Saat Ini

Seperti yang telah saya uraikan di atas, hal yang terjadi sekarang ini kemungkinan besar berasal dari politik penjajahan kolonialis Belanda, yaitu "verdeel en heersch" dahulu selama dua setengah abad, paling sedikit, yang berhasil, dengan bantuan watak dan tabiat atau "keahlian", menjalankan intrik orang-orang feodal bangsa kita

PM-3.indd 422 6/12/2010 09:25:27

yang hidup di kalangan kehidupan raja-raja di Nusantara ini, sejak dahulu kala. Saya kira apa yang saya tulis ini juga dapat diterima para pembaca yang mengikuti siaran, teristimewa beberapa stasiun televisi Indonesia tiap harinya. Apakah karena disiarkan di televisi**,** misalnya, maka para "anggota DPR" pansus Skandal Bank Century memperagakan character acting yang bersifat profesional, dan adakalanya 'overacting', yang dapat mengalahkan "mimik" seorang pemain atau bintang film profesional. Penonton televisi mengharapkan suatu penjelasan tentang apa yang sebenarnya telah terjadi dalam masalah perbankan itu, bukan melihat suatu pertunjukan "interogasi" dari seorang pesakitan. Setelah melihat siaran televisi itu kita dapat membayangkan, bagaimana kejam dan arogan-sombongnya seorang anggota DPR jika menginterogasi rakyat biasa, "wong" mengajukan pertanyaan pada seorang menteri atau seorang wakil presiden saja sikapnya sudah demikian 'out off control', menyentuh perasaan halus secara begitu kasar.

Dapat dibayangkan bagaimana jika seorang anggota DPR menghadapi rakyat kecil dalam fungsi seperti suatu Pansus. Rakyat pikirannya sederhana, yaitu tentang seseorang yang dituduh koruptor itu pasti kaya atau menunjukkan kekayaan yang luar biasa. Tapi rakyat juga berpikir, kok ada orang-orang pejabat atau politikus yang menunjukan super kekayaannya tapi tidak ada yang dituduh koruptor.

Ah, bicara saya mungkin sudah keluar dari tema buku ini. Tapi setelah saya pikir lebih mendalam lagi, apa yang kita bicarakan baru saja itu akhirnya mengenai keadaan mental dan cara berpikir rakyat kita, dan perasaan keadilan rakyat kita. Justru masalah itulah yang juga menyangkut Pemikiran Militer suatu bangsa atau konkretnya bangsa kita. Tanpa mempunyai rasakeadilan walaupun berbentuk sederhana, suatu bangsa tidak sanggup mempertahankan kedaulatan, kebanggaan, dan kemerdekaannya. Hal inilah yang pernah kita alami di waktu kita berjuang angkat senjata dalam

PM-3.indd 423 6/12/2010 09:25:27

perang revolusi kemerdekaan dahulu. Jangan pemikiran yang sakral ini dikotori atau dikontaminasi oleh pemikiran yang menyimpang dari n pokok yang sederhana itu, yang dipegang teguh oleh rakyat kita. Jadi kita boleh mengungkap yang tertulis di atas tadi dalam rangka tema buku *Pemikiran Militer* jilid 3 ini.

III. Jumlah Angkatan Bersenjata Kita, Macam, dan Perlengkapan Teknis

Dalam masalah ini, dasar pemikiran kita harus sesuai dengan keadaan sebenarnya dan sesuai dengan kemampuan ekonomi negara dan bangsa kita. Kita menghindari nafsu gagah-gagahan yang supervisual atau dangkal. Terus terang saja, kita pernah mengalami situasi aneh seperti itu. Slogan yang diterikakan seorang dalang Wayang Kulit seperti: *"Iki lho, dadaku, endi dadamu!"* saya kira tidak perlu diucapkan.

Seluruh kekuatan politik dan militer suatu negara harus disesuaikan dengan prinsip yang kedengarannya sederhana tapi mempunyai kedalaman. Lebih-lebih dalam abad-21 ini (*point of no return*). Prinsip yang sederhana ini harus diimbangi dengan kekuatan semangat dan jiwa rakyatnya yang membaja. Teristimewa bagian rakyat yang memegang jabatan atau kedudukan yang dalam pemerintah memerlukan rasa tanggung jawab yang tinggi, secara perorangan harus tidak korup dan berjiwa patriot sebagai tuntutan dasar. Di samping itu, orang seperti itu harus mempunyai kepandaian yang sesuai dengan kedudukannya, tidak diangkat untuk memenuhi tuntutan suatu partai.

IV. Kita Susun Konsep Militer Sesuai dengan Keperluan yang Mendesak

Apa yang saya tulis ini merupakan garis besar dari konep pertahanan negara dan bangsa Indonesia yang titik beratnya terletak pada prinsip

PM-3.indd 424 6/12/2010 09:25:27

mempertahankan keberadaan dalam abad ke-21 dan selanjutnya. Dalam prinsip Indonesia tidak merasa mempunyai musuh dalam bentuk negara lain besar maupun kecil. Yang dianggap sebagai lawan pada saat ini adalah terutama "kebodohan" dan keterbelakangan berpikir. Kemudian kita memikirkan bagaimana menjamin supaya rakyat kita tidak menjadi korban pergantian cuaca secara langsung dan tidak langsung. Berarti kita harus secepat mungkin memikirkan untuk membangan tempat tinggal yang optimal bagi penduduk kita di kota-kota dan di pedesaan. Kita sekarang sudah mulai memikirkan pengembangan pertanian di semua bagian daratan di tanah air, teristimewa di daerah perbatasan daratan di Pulau Kalimantan dan Irian, atau Papua. Di pulau-pulau lain seperti Sumatera, Jawa, Madura, Bali, Lombok dan lain-lainnya, setiap sebidang tanah yang dapat ditanami harus ditanami. UU Pokok Agraria harus dihidupkan kembali, setelah sekian lama dibekukan oleh Orba. Secepat mungkin setiap provinsi harus membentuk lembaga pertanian dan pertanahan yang mempunyai tugas menjamin jalannya konsep penanggulangan ancaman kekurangan bahan makanan dengan segera dan konsisten. Siapa saja yang menentang, mempersulit, atau menyabot gerakan nasional menanam bahan makan ini, dapat dikenakan sanksi yang sepadan beratnya. Yang kita hadapi sekarang ini adalah masalah yang betul-betul serius dan berhubungan dengan kepentingan umum rakyat Indonesia secara langsung, dan secara tidak langsung kepentingan umat manusia di seluruh dunia. Seluruh kehidupan di dunia ini saling terkait.

Di bidang militer, seperti yang pernah kita tinjau, untuk negara berkembang seperti keadaan negara kita sekarang ini, harus mempunyai konsep praktis yang dapat memenuhi urgensi. Minimal misalnya, harus dapat mengamankan daerah perikanan kita, yaitu lautan Nusantara kita, dari bahaya "overfishing" dan kontaminasi bahan kimia atau lain-lain yang dapat memusnahkan kehidupan di karang-karang di kedalaman dan permukaan laut, seperti yang

PM-3.indd 425 6/12/2010 09:25:27

baru-baru ini terjadi dengan meledaknya pipa pengeboran minyak "offshore" Australia, yang membunuh spesies penyu, ikan dan ikan paus yang merupakan sumber kehidupan rakyat di kepulauan Indonesia Timur. Pemerintah kita harus menuntut rugi dalam bentuk yang dapat menjamin dapat berlangsungnya kehidupan rakyat di pulau itu secara berkesinambungan. Tidak hanya pembayaran satu kali saja, karena yang dirusak dan dihancurkan merupakan suatu mata rantai kehidupan yang sudah berumur jutaan tahun dari sekelompok besar penduduk kepulauan , oleh segolongan kulit putih yang ceroboh, congkak , dan meremehkan penduduk asli pulau-pulau maupun benua Australia itu sendiri. Mungkin pengusaha kulit putih Autralia ini mulai "besar kepala" karena banyak keluarga dari tokoh-tokoh Indonesia telah meminta bantuan materiil kepada pemerintah mereka. Walaupun kita cinta perdamaian, tapi semua itu mempunyai batas. Hendaknya dengan melihat kenyataan itu kita dapat memakai hal itu sebagai peringatan supaya kita tidak terus diremehkan. Hal itu harus menjadi dorongan yang kuat agar bangsa kita berusaha dengan semangat maksimum membangun bersama negara kita.

Perlu saya tekankan bahwa lautan yang letaknya di antara Papua dan Australia itu merupan lautan yang terkaya plankton dari lautan Maluku. Berarti, terkaya kehidupan lautnya dan terbanyak ikannya dalam kuantitas dan spesiesnya. Ilmu pengetahuan tentang kehidupan dalam laut menyatakan bahwa laut dan daratan pulau-pulau yang masih asli hutannya saling berhubungan dan menopang kehidupan dalam laut. Dapat dibayangkan bahwa jika hutan-hutan yang asli yang ada di Pulau Irian dan Kepulauan Maluku itu dihabiskan oleh kaum koruptor, maka kehidupan di laut sekitar Kepulauan Maluku dan Papua juga akan punah. Karena itu undang-undang untuk mengamankan hutan dan lauatan itu sangat perlu, dan jika sudah ada, implementasinya harus dijalankan dengan tindakan tegas oleh pemerintah provinsi dan diawasi dengan ketat oleh pemerintah pusat.

PM-3.indd 426 6/12/2010 09:25:27

Ternyata berbicara tentang masalah Pemikiran Militer mau tidak mau berbicara juga tentang masalah-masalah lain. Tapi kita jangan heran, karena kita tetap ingat bahwa soal militer, perang, dan pertahanan itu tidak bisa dipandang terlepas dari keseluruhan kemampuan dan potensi mental dan fisik negara dan bangsa dalam seluruh bidang kehidupannya. Saya tetap berpendirian bahwa yang terpenting adalah jatidiri bangsa itu, yang harus tidak korup dalam arti yang luas. Berarti bangsa itu harus kuat secara menyeluruh. Dengan jatidiri yang kokoh, suatu bangsa dapat, dalam keadaan seberat apa pun, mengangkat dirinya, membangun dengan gaya baru sesuai dengan kondisi baru yang berat seperti sekarang ini. Banyak korban mungkin akan jatuh tapi bangsa kita ini pasti akan bias bertahan!

V. *Survival* Inilah yang Akhirnya Harus Kita Capai Bersama

Survival inilah yang akhirnya harus dicapai oleh umat manusia (Homo sapiens) di Bumi ini. Sejarah kehidupan di planet Bumi ini menurut yang bisa kita tarik kesimpulan dari fosil-fosil 'humanoid' yang dapat kita kumpulkan dan pelajari, hanya species Homo sapiens, ya kita inilah, yang dapat bertahan hidup di Bumi, sampai zaman sekarang ini. Bentuk lain dari humanoid telah punah, karena tidak berhasil dalam proses evolusi kondisi alam yang tidak pernah statis itu. Bumi telah mengalami lebih dari dua kali Zaman Es. Manusia Neanderthal, misalnya, menurut para ilmuwan dalam bidang Antropolgi, pernah hidup dalam salah suatu Zaman Es itu.

Homo sapiens, yaitu kita ini, sekarang juga harus menghadapi kondisi alam yang tidak pernah statis ini. Bedanya hanya bahwa spesies kita mempunyai kondisi subjektif yang lain dibandingkan dengan nenek moyang yang masih primitif dahulu. Yang lain itu sebetulnya apa? Yang jelas ialah bahwa kita mempunyai ilmu pengtahuan yang sangat tinggi pada abad ke-21 ini dibandingkan dengan ilmu pengetahuan nenek moyang kita beberapa ribu tahun

PM-3.indd 427 6/12/2010 09:25:27

yang lalu. Ilmu pengetahuan kita sekarang ini mungkin dapat kita gunakan untuk melindungi kita dari ancaman yang ditimbulkan oleh tingkah laku alam yang tidak dapat diduga untuk ilmu pegetahuan manusia sekarang ini. Tapi bagaimana dengan kondisi fisik kita, jika dibandingkan dengan kondisi fisik nenek moyang kita dahulu? Apakah kita lebih superior ataukah kita malahan lebih ringkih, secara fisik?

Para pembaca yang budiman, tentang sekitar masalah inilah saya curahkan pikiran saya. Saya kira para pembaca pada saat ini juga berada dalam keadaan psikologis seperti saya ini, paling tidak setelah membaca garis-garis tulisan saya ini. Pada saat ini secara spontan timbul sejumlah pertanyaan dalam benak saya. Haruskah saya bisa menjawab pertanyaan itu terlebih dahulu, sebelumnya saya berpikir selangkah lebih masu? Ataukah sebaiknya saya endapkan pertanyaan-pertanyaan itu dahulu? Saya tahu bahwa pertanyaan itu kebanyakan bersifat filosofis. Yang jelas menurut hemat saya, paling tidak saya harus terlebih dahulu menentukan urut-urutan dari konep-konsep pemikiran itu, hampir mirip pada waktu saya menulis suatu skenario film dahulu. Saya kira para pembaca dapat menyetujui itu dan praktisnya saya sudah mulai mengerjakan pemikiran itu, jika kita tinjau kembali apa yang sudah pernah saya tulis dalam salah satu Bab di atas dalam buku jilid ke-3 ini.

Satu hal yang penting ialah, saya jangan sampai lupa bahwa saya seorang penulis yang hanya dapat mengajukan pertimbangan atau *considerations,* bukan seorang pejabat penting dalam satu pemerintahan dari satu negara berkembang, yang berada dalam situasi politik yang sangat sukar dan berada dalam serangan yang bertubi-tubi dari golongan elite politik kepartaian yang cara berpikirnya masih sangat subjektif, dan boleh dikatakan berpandangan 'myopic'. Sepertinya mereka belum sadar, prioritas apa yang mereka harus hadapi saat ini, yaitu krisis cuaca global yang dibicarakan secara internasioanal di KTT Stockholm baru-baru ini. Mereka sepertinya masih berada kondisi psikologis ketika Pemilu

PM-3.indd 428 6/12/2010 09:25:27

2009, di mana mereka akhirnya tidak berhasil dan kalah, ditambah dengan pengaruh aktivitas kader-kader "muda" partai mereka, yang belum dapat mengarahkan ambisi mereka yang meluap-meluap ke arah dan target yang tepat, dan akhirnya seakan-akan hanya menunjukkan sikap yang condong bersifat "balas dendam" yang membabi buta, dan sepertinya ingin menempuh suatu jalan pintas yang dikira mereka lebih mudah, analog seperti gerakan massa ketika menggulingkan Presiden Soekarno dahulu. Tanpa menyadari bahwa kondisi subjektif dan objektif sekarang ini sangat berbeda. Tidak hanya dipandang secara pandangan dari sudut dalam negeri, tapi juga dari *viewpoint* dari sudut pandangan internasional. Mereka yang menamakan dirinya revolusioner dan golongan radikal itu, tidak sadar bahwa dalam keadaan konkret serius seperti ini, mereka itu hanya satu kelompok yang menurut pengertian orang-orang yang sadar akan keadaan dunia yang sesungguhnya, yang condong merupakan kelompok "provocateurs", seperti yang kita pernah kenal dalam perang kemerdekaan dahulu.

Di antara celah-celah kesibukan psikologis dan fisik yang ruwet ini, dapat dilihat 'geliat'nya seperti ular-ular sekarat dari kaum koruptor-plutokrat-oportunis untuk menginfestasikan sebagian dari modal besar kotornya dalam gerakan kaum muda yang mereka perkirankan dapat digunakan dan diarahkan menuju target-target reaksioner mereka. Sedangkan mereka sendiri berusaha berada tetap terus di belakang pentas, dengan merasa dirinya sebagai "master-mind" atau "regiseur' dari suatu sandiwara melodramatis yang tidak lucu.

Pemikiran militer saya dalam keadaan seperti ini harus berorentasi kepada kepentingan rakyat kita, tidak muluk-muluk, atau melayang di awang-awang. Menganjurkan secara 'latah' membeli kapal-kapal selam, tanpa memikirkan kegunaan dan konsekuensinya, akibat tindakan gagah-gagahan itu. Secara militer taktis-teknis negara kita hanya akan mengenyam sedikit keuntungan dengan memiliki kapal-kapal selam. Daya manuver alat-alat

PM-3.indd 429 6/12/2010 09:25:27

modern itu akan mudah dibatasi oleh lawan yang agak tangguh dan mengerti ilmu militer, kaitannya dengan keadaan geografis negara kita. Negara kita tidak mempunyai niat untuk mengadakan operasi kapal selam di laut atau samudera bebas. Dan jika kita hanya bermaksud untuk mengadakan 'manuver' di antara pulau-pulau yang berjumlah ribuan itu dan beberapa selat-selat yang sempit, lawan kita dapat menyebar ranjau laut di tempat-tempat tertentu dalam jumlah yang cukup banyak untuk membekukan 'manuver' kapal-kapal silam kita itu. Apakah pembelian alat perang itu hanya untuk menakut-nakuti *fishing-trawlers* asing yang mencuri ikan, atau memberi jalan kepada golongan koruptor tingkat tinggi untuk mendapatkan keuntungan, seperti yang pernah terjadi dalam pembelian senjata dan alat perang di masa lalu, pada tahun lima puluhan dan seterusnya?

Saya mengajukan pendapat itu hanya untuk mengatakan bahwa tidak usah muluk-muluk pemikiran kita tentang pemikiran konsep pertahanan atau konsep militer negara kita saat ini. Yang jelas, kita harus berpikir secara baru seperti yang telah saya uraikan di atas.

Rangkaian pemikiran kira-kira seperti berikut:

1.) Kita harus membentuk TNI Gaya Baru abad ke-21, untuk dapat menanggulangi tantangan bencana alam dalam beberapa dasawarsa yang akan datang.

2.) Kurikulum dan jiwa AKABRI/Akademi Militer Nasional harus kita revisi disesuaikan dengan panggilan zaman sekarang ini.

3.) Pemerintah harus mencari jalan lewat jalur diplomasi untuk mendapatkan bantuan internasional dalam rangka pelaksanaan proyek-proyek pertanian besar-besaran di daerah perbatasan daratan di Pulau Kalimantan dan Papua Barat (lihat tentang hal ini di salah satu bab di atas dalam buku ini)

PM-3.indd 430 6/12/2010 09:25:27

4.) Menyusun rencana untuk mengadakan penyuluhan di semua daerah, teristimewa di Pulau Jawa, supaya kaum tani menggiatkan usaha pertaniannya yang akan dibantu oleh pemerintah, bukan oleh partai-partai, secara non-provit, bebas dari korupsi dan paksaan (supaya para ahli bidang sos-pol dapat membantu sepenunyah penyuluhan massal ini, dan supaya para dosen serta profesor dapat meninggalkan status mereka sebagai "Arm-chair theorists"

5.) ***S***upaya para aktivis yang patriotik sekarang ini, menganggap aktivitas bersama ini sebagai suatu "perjuangan gaya baru" dengan "nilai-nilai baru", bukan hanya suatu ulangan sejarah yang hanya dapat menciptakan golongan koruptor dan pemimpin rakyat gadungan, yang sekarang sedang diberantas oleh Pemerintah SBY. SBY merupakan satu-satunya seorang presiden dalam sejarah RI, yang secara terbuka berani menyatakan akan bertekad memberantas koruptor dan "mafia hukum". Hal ini telah saya sampaikan dengan suatu pernyataan yang berjudul: "Annus Mirabilis", yang dapat dibaca dalam Lampiran buku ini.

6.) Untuk sementara, ini saja dahulu pernyataan saya. Nanti sambil jalan, dalam melaksanakan garis-garis ini, saya akan menyempurnakan atau menyusun konsep-konsep pelengkap di bidang sosial dan militer TNI gaya-baru.

Saya kira sementara ini, pemikiran ini yang dapat saya ajukan. Saya ucapkan banyak terima kasih pada para pembaca, dan di samping itu saya minta maaf, mungkin saya menyinggung perasaan halus para pembaca.

Jakarta, 17 Januari 2010

Penulis

PM-3.indd 431 6/12/2010 09:25:27

LAMPIRAN

PM-3.indd 433 6/12/2010 09:25:28

1 SUMBANGAN BAHAN BACAAN DARI IR. GERINDRO

KRONOLOGI PERKEMBANGAN SEJARAH KARTOGRAFI NUSANTARA

Sudah sejak sebelum Masehi (SM) kegiatan maritim berkembang sangat intensif di kawasan laut Asia Tenggara, termasuk di Nusantara. Kegiatan maritim tersebut terutama ditujukan untuk perdagangan rempah-rempah berupa biji pala, kayumanis, cengkeh, lawang, lada hitam/putih, kapulaga, di samping itu juga wewangian dupa, kayu Cendana, kayu Gaharu, kulit kura-kura hijau. Kegiatan perdagangan rempah-rempah telah membangun satu jalur laut kuno "Selatan" yang tercatat pada kegiatan perdagangan rempah-rempah imperium Romawi pada periode tahun 29 SM-64 AD, jalur laut kuno tersebut dinamai "Jalur Laut Kayumanis "[1]. Jalur Laut Kayumanis adalah jalur laut sebelah selatan Samudera Hindia, yang merupakan jalur alternatif waktu itu, di samping jalur laut sebelah utara Samudera Hindia yang membentang dari Laut Merah, Selat Hormuz sampai Teluk Benggala, dan berakhir di Selat Malaka. Jalur laut sebelah selatan Samudera Hindia terbentang langsung dari Jawa menyeberang Samudera Hindia ke Madagaskar, dan kemudian melewati Tanga (Tanganyika) yang berada di Pantai Timur Afrika, ke Lembah Nile dan berakhir di Somali, yang terletak pada kira-kira 50 derajat Lintang selatan [2]. Pelayar-Pelayar Nusantara memiliki kemahiran berlayar di kawasan laut Samudera Hindia bagian Selatan, mereka telah berlayar dengan menggunakan kapal-

PM-3.indd 435 6/12/2010 09:25:28

kapal Layak Arung Samudra (Oceangoing Ship) yang bertiang layar 2 sampai 4 buah, bahkan terkadang lebih. Layar-layar tersebut terpasang secara empat persegi panjang miring (Layar Tanjag), yang menjadi ciri khas kapal-kapal Nusantara sekaligus membedakannya dengan kapal-kapal dari India/Sri Lanka, Arab, dan Cina. Layar Tanjag merupakan penemuan asli pelayar-pelayar Nusantara, dan merupakan bentuk awal dari "anjungan dan buritan" ("Fore and Aft") yang berabad-abad kemudian menjadi sistem pasang layar untuk kapal-kapal abad ke-16,17, dan 18 [3]. Dengan konstruksi kapal-kapal yang "layak arung samudera" dan sistem pasang layar yang demikian itu, pelayar-pelayar Nusantara mampu berlayar menyeberangi Samudera Hindia menuju Madagaskar, Pantai Timur Afrika, Tanjung Pengharapan (Afrika Selatan), bahkan sampai Pantai Barat Afrika, dan diduga menyeberangi Lautan Atlantik (pada bagian antara Pantai Barat Afrika dengan Pantai timur Amerika Selatan) ke Amerika Selatan, di mana arus laut dan angin di kawasan tersebut memungkinkan hal tersebut terjadi [4]. Pelayaran di selatan Samudera Hindia diduga merupakan suatu penemuan yang besar dan mengagumkan, yang dilakukan oleh pelayar-pelayar Nusantara (Indonesia) dan bukan ditemukan oleh pelayar-pelayar dari Arab atau Cina [5]. Penemuan besar tersebut dihubungkan dengan pengetahuan teknik navigasi yang telah dimiliki oleh pelayar-pelayar kuno Nusantara dengan menggunakan referensi sistem konstalasi bintang-bintang pada cakrawala selatan dengan Lintang Agastya (nama Sansekerta untuk bintang "Canopus") sebagai lintang utama yang paling cemerlang (di rasi bintang Carina), dan terletak pada titik paling selatan (hampir di atas Kutub Selatan), sebagai referensi bintang yang kedua digunakan Lintang Pari (Southern Cross) yang kurang cemerlang dari Lintang Agastya. Dengan referensi kedua bintang tersebut para pelayar kuno Nusantara dapat menentukan posisi mereka dengan tepat di langit malam. Pelayaran di belahan bumi bagian utara Khatulistiwa selalu menggunakan referensi Lintang Polaris sebagai patokan arah

PM-3.indd 436 6/12/2010 09:25:28

Utara. Para pelayar kuno Persia, Arab, India/Sri Lanka, dan Cina, menggunakannya, karena Lintang Polaris terletak tepat di atas Kutub Utara, akan tetapi lebih ke selatan dari Tanjung Komorin. Di ujung selatan India, Lintang Polaris tidak dapat terlihat lagi di langit malam. Di seluruh kawasan yang bergaris lintang yang sama dengan Tanjung Komorin (± 10 Lintang Utara), bintang Polaris sudah tidak tampak, hal tersebut menyebabkan keharusan untuk mencari bintang referensi yang lain bagi pelayaran di kawasan laut sebelah selatan Samudra Hindia [6]. Agastya adalah resi setengah dewa, dalam agama Hindu Syiwa, yang dilambangkan berupa Lingga. Arti lainnya dalam bahasa Sansekerta adalah bintang "Canopus" (pada Rasi Carina). Pemunculan bintang "Canopus" di cakrawala Selatan di langit malam pada bulan Desember, menandai ketenangan Samudera Hindia hingga serupa kaca layaknya, sehingga para pelayar kuno memulai pelayaran mereka menyeberangi Samudera Hindia menuju Madagaskar dan Afrika. Pemujaan terhadap Dewa Agastya dapat ditemukan pada peninggalan Arkeologi Candi Badut dan sebuah prasasti (Prasasti Dinoyo) berangka tahun 760-M. Candi tersebut terletak di Desa Kejuron. Di dalam candi ditemukan sebuah lingga, sedangkan prasasti ditemukan di Desa Dinoyo, ± 20 km dari Desa Kejuron (sebelah Barat Laut Malang, Jawa Timur) [7]. Para Arkeologi Eropa juga telah menemukan peninggalan kuno berupa "Lingga" (phali) dalam bentuk dan ukuran yang bervariasi di Madagaskar, sepanjang Pantai Timur Afrika dan Afrika Selatan [8]. Penemuan-penemuan tersebut merupakan bukti keberadaan pelayar-pelayar Nusantara di kawasan tersebut sejak berabad-abad yang lalu. Seiring dengan dikuasainya teknik navigasi di kawasan Selatan Samudera Hindia, berkembang pula teknik Kartografi untuk kawasan tersebut. Bukti-bukti sementara ini didapat dari laporan sejarah Yuan Shi (Cina), yang mengabarkan bahwa pada tahun 1293 M (Setelah penyerangan Yuan Mongol ke Jawa tahun 1292), Raden Wijaya dari Kerajaan Kediri, Jawa, telah menyerahkan sekumpulan peta navigasi

PM-3.indd 437 6/12/2010 09:25:28

Nusantara dan Asia Tenggara beserta sensus, kepada tentara Yuan Mongol. Peristiwa tersebut merupakan berita yang paling awal akan adanya sekumpulan peta mengenai Kepulauan Nusantara dan Asia Tenggara, sekaligus membuktikan bahwa pembuatan peta telah menjadi prosedur rutin di kalangan kerajaan di Jawa [9]. Bila kita membandingkan perkembangan Kartografi dunia untuk periode tahun 1293 M, tergambar sebuah ilustrasi di mana masing-masing Kartografer memasukkan visinya sendiri-sendiri mengenai suatu kawasan/daerah yang sama, dengan mengambil referensi dari para petualang, pengembara, pedagang, yang akurasinya sangat jauh dari kenyataan. Diketahui bahwa peta dunia yang pertama dibuat oleh geografer Arab-Islam (Kalif Al-Makmun) pada permulaan abad ke-3 M. Penggambaran Benua Eurasia dan Afrika masih sangat terbatas dan dikelilingi oleh lautan, yang dilarang untuk dilayari (Al-Bahr al-Muhit) dengan alasan lautan penuh kegelapan. Konsep (Al-Bahr al-Muhit) mengakibatkan tertutupnya kemungkinan percobaan petualangan laut untuk mencapai Asia, dengan melewati jalur Lautan Atlantik. Kemudian pada abad ke-6 M, konsep tersebut dikoreksi oleh Abu Abdallah al-Zuhri, yang mengubah luas kawasan laut terlarang (Kegelapan) menjadi lebih sempit. Hal ini berlangsung hingga abad ke-12 M [10]. Kalau kita telaah pada Peta Al-Makmun, daerah "lautan terlarang yang penuh kegelapan" adalah kawasan laut sebelah Selatan Samudera Hindia, yang terletak pada Lintang kurang dari 10 derajat Utara. Para pelayar Arab dan Persia menganggap kawasan laut tersebut penuh dengan kegelapan. Mereka belum mampu melayari kawasan tersebut karena belum dikuasainya "Teknik Navigasi Selatan" yang menggunakan bintang-bintang "Canopus", "Pari" (Southern Cross), dan lainnya. Percobaan pelayaran pada Lintang Selatan pernah dilakukan, yaitu pada tahun 1312 M. Sultan Muhammad Abu Bakr telah mengirim sebuah armada yang bertolak dari Mali (Afrika Barat) dengan misi yang jelas untuk mencapai sisi lain dari Lautan Atlantik, tapi menemui kegagalan. Misi kedua dipimpin

PM-3.indd 438 6/12/2010 09:25:28

sendiri oleh Sultan, armada tersebut tidak pernah kembali lagi [11]. Dari keterangan dan bukti-bukti yang ada, proses pembuatan sebuah peta laut dimulai dengan dilakukannya sebuah pelayaran di suatu kawasan laut tertentu berulang-ulang, sehingga mendapatkan beberapa bagian jalur lintasan laut yang membentuk suatu bentangan jalur lintasan laut secara menyeluruh. Para pelayar kuno Nusantara telah melayari "Jalur Laut Kayumanis" sejak tahun 29 SM atau setidaknya pada abad ke-1 M jalur laut yang membentang dari kepulauan rempah-rempah (Pulau Maluku, Pulau Banda) sampai ke Madagaskar, Afrika Timur/Barat, Afrika Utara/Selatan. Perkembangan Kartografi di kawasan ini bersifat independen untuk belahan bumi bagian Selatan. Perkembangan Kartografi untuk belahan bumi bagian Selatan Khatulistiwa, terbukti independen dengan jatuhnya seperangkat peta ke tangan Portugis pada tahun 1511, ketika terjadi penyerangan ke Malaka. Hal ini dilaporkan oleh Alfonso Dalbuquerque sebagai wakil Raja Portugis di Asia Timur kepada Raja Portugis Emanuel I, berupa sepucuk surat yang berisikan keterangan dan kekagumannya terhadap sekumpulan peta yang dinamakan "Atlas Jawa" (Javanese Atlas) dengan rincian sebagai berikut:

Peta asli terdiri dari 26 bagian terpisah, dibuat oleh navigator Jawa, menggambarkan Peta Tanjung Pengharapan (Afrika Selatan); Peta Portugal; Peta Brasilia; Peta Laut Merah; Peta Laut Persia; Peta pulau rempah-rempah (Maluku); Peta pelayaran langsung ke Cina dan Pulau Formosa; Penggambaran batas-batas wilayah di Pulau Formosa; Panduan pelayaran menuju Pulau Jawa, Pulau Banda, dan Kerajaan Siam. Semua peta tersebut berkarakter bahasa Jawa, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Portugis. Dilaporkan juga bahwa peta asli telah hilang bersama dengan tenggelamnya kapal "Flor de La Mar". Peta-Peta tersebut diduga telah dibuat sebelum abad ke-10 M, dan memiliki keakurasian yang tinggi. Sebagai contoh penggambaran Madagaskar sangat akurat, hampir mirip dengan Peta Madagaskar modern. Yang lebih mengagumkan lagi

PM-3.indd 439 6/12/2010 09:25:28

adalah penggambaran pantai Timur Brasilia pada Lintang 6 derajat 30 menit Selatan dan Lintang 27 derajat Selatan, kira-kira di wilayah Mato Grosso sekarang. Para ahli sampai saat ini masih berpolemik mengenai bagaimana para Kartografer Jawa pada tahun 1511, bahkan mungkin jauh sebelumnya, dapat mengetahui dengan baik Terra Do Brazyll. Sebagian berpendapat kemungkinan Kartografer Jawa itu telah mengadopsi peta-peta Portugis yang ada pada saat itu dibantu oleh pelaut-pelaut dari Ottoman Turki. Akan tetapi setelah mereka meneliti lebih dalam, sampai pada kesimpulan bahwa Peta Jawa tentang pantai timur Brasilia sepenuhnya independen dari peta-peta Portugis atau peta-peta lain pada saat itu. Mengenai pembahasan tingkat keakuratan Peta Jawa pada penggambaran pantai timur Brasilia, bila dibandingkan dengan peta modern terdapat pergeseran sebesar 15 derajat ke arah Barat. Hal tersebut disebabkan lemahnya metode pengukuran garis Longitudinal dengan tidak dimilikinya kronometer (pencatat waktu) dan penentu kecepatan kapal yang akurat oleh para pelayar kuno Nusantara. Pada tataran sejarah Kartografi dunia sampai saat ini terdapat suatu misteri yang belum terpecahkan dengan tuntas, yang berhubungan dengan Pantai Brasilia, yaitu Peta Piri Reis (1513), Peta Jawa (Javanese Atlas 1511), Peta Juan de la Cosa (1500), Peta Alberto Cantino (1502). Keempat peta tersebut memiliki keakuratan yang relatif tinggi dibandingkan peta-peta sezamannya. Atlas Jawa oleh Alfonso de Albuquerque diperintahkan untuk disalin sesuai aslinya, dengan terjemahan dalam bahasa Portugis. Penyalinnya adalah Francisco Rodrigues dan Pedro de Alpoim. Dengan referensi salinan peta-peta tersebut, Francisco Rodrigues menyusun sebuah buku panduan rute pelayaran bagi perdagangan di India Timur pada tahun 1513, yang menjelaskan secara detil garis- garis pantai, di antaranya yang menunjukkan untuk petama kali Latitude dari Afrika Selatan dan Afrika Timur. Buku panduan itu kemudian menjadi referensi utama bagi Portugis dalam mengembangkan supermasi dagangnya di Asia/India Timur, Cina, dan Jepang.

PM-3.indd 440 6/12/2010 09:25:28

Arti penting dari kejatuhan "Javanese Atlas" ke tangan Portugis bagi kaum kolonialis Barat adalah sejak saat itu terbukalah bagi mereka jalur-jalur laut (sea lane) yang selama itu diselimuti kabut misteri. Ada sejumlah dugaan bahwa bangsa Belanda yang datang sesudah Bangsa Portugis, telah mencuri sejumlah peta mengenai pelayaran ke Hindia Timur dari "Gudang Peta" milik Raja Portugis Emanuel I. Dugaan tersebut diperkuat bahwa kakak dari Cornelius de Houtman (orang Belanda yang pertama datang ke Hindia Timur) pada masa itu bekerja untuk raja Portugal. Pembocoran isi peta kepada pihak lain hukum adalah hukuman mati. Mengenai polemik "Siapa yang pertama kali menemukan Benua Amerika?" hal ini sangat erat dengan perkembangan Kartografi. Bermula dari sebuah pernyataan dari sejarawan Bartolome de las Cassas (1566). Ia adalah anak dari seorang pedagang yang ikut dalam pelayaran kedua Columbus. Bartolome berteman dengan anak dan kakak dari Columbus. Di dalam bukunya, *Historia de las Indias,* ia menyatakan bahwa Columbus membawa sebuah peta yang menggambarkan "Hindia" dan pulau-pulau yang bernama Zipangu (Japan). Dikatakan lagi bahwa Columbus telah mengirim kepada kapten kapal pengiring, Pinta Martin Alonso Pinzon, sebuah peta tiga hari sebelumnya, untuk cek posisi pulau-pulau yang tertera pada peta yang terlewati, dan kemudian Columbus meminta peta itu kembali. Para ahli menduga bahwa Columbus telah berlayar dengan sebuah peta Lautan Atlantik, dengan beberapa pulau Meso-Amerika yang telah tergambar dalam peta itu [12]. Ditambahkan pula bahwa pada tahun 1555, Antonio Galvao melaporkan pada "Tratado dos Descobrimentos", bahwa Selat Magellan dan Tanjung Pengharapan telah "digambarkan" sejak awal abad 9 M. Untuk semua yang telah dipaparkan, diperlukan sebuah studi lebih lanjut, dengan bukti-bukti yang baru untuk dapat disimpulkan dengan sempurna.

PM-3.indd 441 6/12/2010 09:25:28

DAFTAR CATATAN REFERENSI

[1]J. Innes Miller, *The Spice Trade of The Roman Empire 29 BC to AD 64*, Oxford, Clarendon, 1969.

[2] Catatan kaki 12, ibid, hlm. 171, 172.

[3] *Fore and Aft History*, By E. Keble Chatterton.

[4] *The Phantom Voyagers*, By Robert Dick Read .

[5] *Polynesian Navigation*, By Gibson (Wellington 1963)

[6] *Marcopolo*, hlm. 298, *Odoric of Podenone*, hlm. 146,147.

[7] *Aneka Candi Kuno*, oleh R. Sutarno Drs , penerbit Dahara Prize.

[8] *The Phantom Voyagers*, By Robert Dick Read.

[9] *Wikipedia*, "About ancient Javanese map."

[10] *The Pre-Columbian Discovery of The American Continent*, By Muslim, *Seafarers,* By Fuat Sezgin, hlm. 1.

[11] - Ibid hlm. 19.

[12] - Ibid hlm. 28.

PM-3.indd 442 6/12/2010 09:25:28

2 SAMBUTAN TERHADAP TEKAD PEMERINTAH MEMBERANTAS KORUPSI

"ANNUS MIRABILIS"

Kali ini seorang Presiden Rupulik Indonesia berani menyatakan bahkan menganjurkan supaya korupsi harus terus diberantas. Saya memakai rujukan sejarah RI sebagai landasan pernyataan ini.

Setelah kita 64 tahun merdeka, baru sekarang ini seorang Presiden RI berani mengatakan frase yang revolusioner itu. Apakah yang saya tuliskan itu merupakan kebenaran objektif?

Saya dapat dan berani mengatakan dan menulis tentang masalah ini, karena saya sendiri menyaksikan adanya fenomena psikososial ini, yang sebenarnya menyangkut bidang kriminologi dan psikiatr. Sebagai pengantar saya ajukan bahwa pada tahun 1946, pemerintah pusat RI resmi pindah dari Jakarta ke Yogyakarta.

Dalam struktur Kementerian Pertahanan di Yogyakarta dibentuk satu bagian yang mengurus dinas intelijen yang terkenal populer sebagai KP V, di dalamnya terdapat bagian yang dinamakan Anti Corrupsion Dienst (ACD), yang artinya Dinas Anti-Korupsi. Saya mendapat perintah memegang sementara pimpinan dinas itu di provinsi Jawa Timur, sebelum saya menjadi komandan Counter Intellegence, Jawa Timur.

Konsep dari Counter Intellegence itu saya sendiri yang harus bisa menyusunnya atas dorongan Jenderal Oerip Sumohardjo, karena menurut Jenderal Oerip, saya sudah pernah perang melawan tentara Inggris di Surabaya, jadi telah mendapatkan "vuurdoop"/

PM-3.indd 443 6/12/2010 09:25:28

"pembaptisan Api" dalam perang besar itu, sedangkan perwira-perwira eks KNIL dan eks Peta yang bertugas di KP itu belum ada yang pernah perang dan mengalami "vuurdoop". Jenderal Oerip mengatakan bahwa sayalah yang dapat membayangkan apa yang perlu dikerjakan dalam menghadapi musuh bangsa kita, seperti Inggris dan Belanda. Pokoknya, Counter Intellegence itu satu organisasi rahasia yang secara maksimal dapat menjalankan pekerjaan yang bersifat menyerang terhadap musuh, menggagalkan apa saja yang direncanakan musuh untuk menghantam pihak kita di segala bidang.

Korupsi di garis belakang kita, dapat kita pandang sebagai suatu bentuk kegiatan subversi, yang akhirnya akan menguntungkan musuh dan karena itu harus kita hancurkan sebelum dapat merajalela dan melemahkan garis belakang kita. Penghancuran kegiatan subversi itulah termasuk tugasnya instansi Counter Intellegence yang saya pimpin di Jawa Timur pada tahun 1946-49.

Mulai pada fase awal jalannya pemerintahan RI, sudah mulai terjadi korupsi di lapisan atas aparatur Republik kita di Yogyakarta. Kedengarannya memang aneh, tapi hal itu merupakan fakta yang tidak dapat kita pungkiri (lihat *Pemikiran Militer* jilid 1, hlm. 254-271).

Tapi mengapa ACD ditiadakan sebelum instansi Counter Intellegence didirikan? Tentu tidak hanya karena soal dana. Sesuatu tidak disangka-sangka terjadi, yaitu kita mendapat inspirasi dari ejekan yang diucapkan oleh seorang kawan kita yang memang terkenal sebagai 'arek Suroboyo' yang dapat melontarkan humor-sinis. Ia mengatakan ACD artinya "Aku Corup Dewe". Ucapan itulah yang dengan mendadak dapat memberikan jawaban atas pertanyaan tadi.

Rupanya bapak-bapak elite politik atau para pejabat pada waktu itu takut, kalau-kalau ACD menjadi "senjata makan tuan". Negara tidak lagi perlu mempunyai aparat khusus untuk pemberantasan Korupsi.

PM-3.indd 444 6/12/2010 09:25:28

Pada tahun 1950 TNI dan pelajar dan mahasiswa pejuang bersenjata dari daerah-daerah gerilya masuk kota Jakarta, yang dijadikan ibukota RI.

Mulai berkembang suatu proses sosial-politis yang meningkatkan ketegangan dalam suasana kota Jakarta, yang istimewa dirasakan oleh para pemuda eks pejuang bersenjata yang berusaha mengadaptasikan dirinya dengan suasana masyarakat. Hal kurangnya perumahan juga memicu ketegangan. Dalam mata kaum bekas pejuang ini, semua rumah mewah eks Belanda (musuh) yang ditinggalkan itu seharusnya dapat ditempati, sebagai hasil kemenangan perang, oleh mereka dan anggota TNI yang pulang perang. Tapi dalam kenyataannya rumah-rumah itu sudah 'kedahuluan' ditempati oleh kaum bisnis Cina, partner tradisional Kapitalis Belanda. Suasana tegang terus meningkat.

Satu kelompok kaum politik tertentu, memutuskan untuk memakai keadaan yang tegang di kalangan bekas pejuang dan tentara itu, untuk mengadakan gerakan menyisihkan lawannya yang menguasai pemerintahan pada waktu itu, yaitu golongan Soekarno-Hatta. Usaha mereka gagal. Gerakan mereka itu dalam sejarah terkenal sebagai **Gerakan 17 Oktober 1952.** Saya tidak akan menguraikan tentang hal itu (untuk mengetahui tentang hal itu secara mendetil, baca dalam *Memoar Hario Kecik* jilid 1 dan *Pemikiran Militer* jilid 2).

Keadaan sangat tegang dan menakutkan itu dipakai golongan eks pejuang bersenjata pelajar dan mahasiswa, didukung oleh kelompok tentara yang anti Gerakan 17 Oktober (1952) tadi, untuk mulai mengadakan Gerakan Anti Korupsi di Jakarta, yang ternyata kemudian menunjukkan tendensi bisa menjalar ke kota-kota di Jawa Tengah dan Jawa Timur, sampai di Pulau Bali.

Rakyat tertarik oleh gerakan anti korupsi itu dan mendukung sepenuhnya. Hal itu dapat dirasakan oleh semua kaum elite politik. Tapi di antara mereka itu tidak ada yang mengucapkan

PM-3.indd 445 6/12/2010 09:25:28

dengan tegas bahwa mereka mendukung gerakan anti korupsi itu. Yang jelas malah bahwa mereka dalam keadaan takut dan khawtir yang tidak wajar, jika mereka memang bersih dari tindak-pidana korupsi.

Pada waktu gerakan anti korupsi itu berada dalam puncaknya, tercermin dalam mulai berdatangan melapor kaum koruptor secara sukarela sesuai dengan pengumuman dalam pamflet-pamflet yang jumlahnya banyak dari Gerakan Anti-Korupsi.

Saya dipanggil Bung Karno supaya datang di Istana Negara pada pukul 06.00. Karena saya memang yang memimpin gerakan itu, saya datang dan diterima Bung Karno tepat pada waktunya. Saya sangat senang dan mengira Bung Karno akan merestui gerakan kita itu. Tapi dugaan saya itu meleset, Bung Karno hanya mengatakan bahwa beliau dapat "mengerti" gerakan kita dan juga motifnya, tapi secara tegas tidak mengatakan beliau setuju. Bung Karno secara "luwes" menerangkan bahwa ia akan segera berangkat keluar negeri untuk keperluan diplomasi, karena itu beliau **menitipkan negara kepada kita, pemuda.** Nanti jika beliau telah kembali, akan diadakan pembicaraan bersama.

Buat saya sudah menjadi jelas pada waktu itu, bahwa secara "blak-blakan" beliau tidak akan mengatakan setuju memberantas korupsi. Perlu saya terangkan bahwa Bung Karno mengenal diri saya sejak zaman Jepang, sebagai Komandan Resimen Mahasiswa faukultas Kedokteran (untuk mengetahui pembicaraan saya dengan Bung Karno secara mendetil, baca *Memoar Hario Kecik* jilid 1 dan *Pemikiran Militer* Jilid 2).

Saya bercerita ini semua adalah supaya bisa mengatakan dengan jelas mengapa saya anggap tahun ini istimewa, "Annus Mirabilis", tidak hanya untuk diri saya, tapi untuk seluruh bangsa Indonesia. Karena bahkan Bung Karno sebagai Presiden RI pertama tidak berani atau mau mengatakan dengan tegas beliau setuju pemberantasan korupsi.

PM-3.indd 446 6/12/2010 09:25:28

Presiden-presiden RI yang kemudian, Soeharto, Habibie, Abdurahman Wahid, Megawati, semua bungkam tentang masalah "Pemberantasan Korupsi." Saya serahkan pada para pembaca untuk menafsirkan sendiri mengapa sederet presiden itu bersikap demikian. Tapi saya anggap perlu sebagai seorang Angkatan '45 dan veteran Perang Kemerdekaan (89) menyatakan bahwa kita mempunyai keyakinan bahwa hanya jika negara kita ini bisa diurus oleh kelompok penguasa yang tidak korup, dari yang teratas sampai yang terbawah, negara dan bangsa kita ini dapat maju dan mengangkat derajatnya di tengah-tengah negara-negara lain di planet ini. Sebaliknya, jika korupsi masih saja merajalela, bangsa ini lambat-laun akan "punah secara struktural".

Menurut pendapat saya, seluruh rakyat harus dapat mengunakan fakta bahwa Presiden SBY telah tetap menjalankan strategi pemberantasan korupsi tanpa memandang bulu dan kelamin. Tiap lingkungan hidup dan aparatur negara harus secara kolektif (gotong-royong) dijaga kemurniannya.

PM-3.indd 447 6/12/2010 09:25:28

INDEKS

Abadie, Alberto, 155, 250
Abdulgani, Roeslan, 304
Afganistan, 10, 43, 61, 151, 189, 244, 246, 285, 344
Alibudiardjo, Mr., 62
Albuquerque, Alfonso de, 440
Alpoim, Pedro de, 440
Al Qaeda, 80, 81, 83, 100, 187, 196, 239, 248, 249, 398
di Indonesia, 249-250
Amerika, 10, 35, 43
dan perang jalur Gaza, 10
Anti Corruption Dienst (ACD), 163, 164, 339, 443

Badan keamanan Rakyat (BKR), 220
Badan Kerja sama Pemuda dan Militer (BKSPM), 76
Badan Rahasia Negara Indonesia (BRANI), 163, 339
Bank Dunia, 35
Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM), 16
Belanda, 210
bom, 109
bunuh diri, 110, 117-118, 122, 188
Brazil, 191
British East-Indie's Company, 60
Bureaucratic City-planning, 27
Bush, George W., 239

Cassas, Bartolome de las, 441
Castro, Fidel, 45
Ceko, 198
Clinton, Hillary, 11, 13, 80, 81
Corporation Transnational, 136-137
Counter Intellegence, 163, 444

PM-3.indd 448 6/12/2010 09:25:28

Daimyo, 232
Dalai Lama, 38
Dawkins, Richard, 369
Dekret 5 Oktober 1945, 119, 225, 233, 317
  dampak, 226-227, 233-234, 235-237
  dampak terhadap para perwira eks Peta, 227-230
Detasemen Khusus 88 (Densus 88), 104, 156
Divisi Siliwangi, 236
Djojohadikusumo, Hasyim Soemitro, 108
Duta besar, 1

elite politik, 113

flu babi, 152
Freeport, PT, 8
Front Nasional, 77

Global warming, 38, 297, 299
Golongan Karya (Golkar), 77, 94, 194, 366, 367, 392
Gonggong, Anhar, 209, 214
Grasberg, 8

Habibie, B.J., 94, 368
Hatoyama, Yukio, 283
Hatta, Mohammad, 21, 30
Henderson, D.A., 154
Hendraningrat, Latif, 228
Hendropriyono, 86

Ibramsjah, 142, 143
India, 59, 81
Indonesia, 53
  gerakan teroris di, 101
  masalah kelautan, 300
Indonesia Corruption Watch, 26
Inggris, 57
Iran, 198, 204, 207, 211

"Jalur Laut Kayumanis", 435, 439

Kalla, Jusuf, 71, 73
Kartasasmita, Didi, 217, 220
kesenjangan, 116
  hidup, 116-117
Khan, Abdul Qadeer, 59
Kirgistan, 10, 13
koalisi, 23-24
  versi baru, 140, 141-143
Kolombia, 81
Komunitas Asia Timur, 283
Konferensi Meja Bundar (KMB), 277, 278
Korea Selatan, 67

PM-3.indd 449 6/12/2010 09:25:29

Korea Utara, 67
Korporasi keamanan Swasta (KKS), xxxvi
Korporasi Militer Swasta (KMS, Private Military Corporations), xxxvi, 170, 208
korupsi, 74
  pemberantasan, 74, 84
krisis global, 35, 43

Latif, Yudi, 266, 267
Legowo, Tommi A., 142

"Macan Tamil", 63
Madagaskar, 36
"Mahasiswa Prapatan 10", 30
Maktab Al-Khidamat (MAK), 248
Malaka, Tan, 30
Mallaby, A.W.S., 118, 124
Maois, kelompok, 82
Markas Besar Tentara (MBT), 220
Martin, James, xxxii, 179
McChristal, Stanley, 199, 238
Merkel, Angela, 204
"military leadership", 205
Moerdani, Benny, 90
Mujahidin, 244-247
Muhajidin Internasional, 248
Mutually Assured Destruction (MAD), xxix, 69, 162, 211
Myanmar, 51, 61

Nasution, A.H., 157
Negara, 43
  dunia kesatu, 43
  dunia kedua, 44
  dunia ketiga, 44
Ne Win, 51, 61

Obama, Barack, xxv, 10, 12, 37, 45, 55. 67, 68, 80, 413
  dan hadiah Nobel Perdamaian 2009, 241
  dan perang Gaza, 10
  perundingan dengan Rusia, 69
On War, xxix
oportunisme, 5
Orde Baru, 23, 97, 136, 173, 185, 194, 366
Osama Bin Laden, 56, 59, 120, 240, 249, 254-255
otak, xxxiv

Pakistan, 35, 43, 55, 57, 59, 61, 151
Pandjaitan, Luhut, 90
Papua Barat, 8

PM-3.indd 450 6/12/2010 09:25:29

PDI Perjuangan (PDI P), 77, 94, 194, 366, 388, 392
dan sifat 'leadership', 78
Partai Sosialis Indonesia, 62
Pemilu 2009, 27
Pentagon, 10
Peoples Democratic Party of Afganistan (PDIPA), 246
Perelman, Grigori, 7
Perusahaan Minyak Nasional (Permina), 16
Plutocracy, xxxi
Plutocrat, xxxi
Polandia, 198
Private Military Corporations (PMC), 286, 291

rakyat, 52
kepentingan, 52
real estate, 27
pembangunan, 27
Reboisasi, 9
RRC, 35, 297
Rodrigues, Francisco, 440
Roosevelt, Theodore, 242
Rusia, 10, 36

Salang, Sebastian, 377
Santoso, Purwo, 266, 267
Sastroamidjojo, Ali, 217
SHELL, perusahaan minyak, 16, 17, 101
Shodanco, 232
Singodimedjo, Kasman, 228
Sjahrir, Sutan, 30
Sjarifuddin, Amir, 217, 218, 220, 319
'Skandal Bank Century', 349, 377, 400
'small pox', virus, 154
Soebianto, Prabowo, 72
Soedirman, Jenderal, 361
Soeharto, 94, 97, 366, 367
Soekarno, 30, 141
Soekarnoputri, Megawati, 71, 72, 77, 83, 368
Soemohardjo, Oerip, 217, 220, 235
Solo, 187
'sosialis', 61
Sri Lanka, 62
Suryadi, 368
Suseno, Magnis, 175, 266
Sutowo, Ibnu, 16
Suu Kyi, Aung San, 62, 66

Tajigistan, 13
Taliban, 10, 35, 43, 68, 81, 100, 151, 239, 242, 247, 249, 251, 256
Takwin, Bagus, 266, 267
Tentara Keamanan Rakyat (TKR), 216, 220, 222, 418
terorisme, 109-112, 117, 153
dan lingkungan hidup, 118

PM-3.indd 451 6/12/2010 09:25:29

di negara-negara yang sedang berubah, 155
domestik, 250-251
The Meaning of the 21st Century, xxxii, 179
Timur Tengah, 55, 189
masalah pertentangan agama Islam, 347
Top, Noordin M., 83, 91, 101, 187, 196
Transmigrasi Modern (TM), 292, 293
Transitional Islamic State of Afganistan, 247
Transnational Corporations, xxxvi
tropical rainforest, 9
Turki, 45

Ukraina, 11
Undang-Undang Pokok Agraria No. 50 tahun 1960, 2, 27

Venezuela, 36, 172, 191
Verenigde Oost-Indische Compagni (VOC), 60
Von Clausewitz, Karl Marie, xxix, xxxiii, 365

Wagner, Ulrich, 90
Wahid, Abdurachman, 33, 404
Wallace, Alfred Russel, 294
Wilson, Woodrow, 242
Wiryoatmodjo, Abdulkadir, 319
Wiyono, 62
"wong cilik", 113, 114
World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), 138
World's Socialist Movement, 62

Yani, Ahmad, 19
Yudhoyono, Susilo Bambang (SBY), 70, 74, 177
dan pemberantasan korupsi, 74

PM-3.indd 452 6/12/2010 09:25:29

TENTANG PENULIS

Soehario K. Padmodiwirio (nama revolusi: Hario Kecik), lahir di Surabaya, 12 Mei 1921. Ayahnya adalah R.M. Koesnendar Padmodiwirio (Alm.) dan ibunya adalah R.A. Siti Hindiah Notoprawiro (Alm.). Istri pertama adalah Lily Koestadji Maskan (menikah pada tahun 1944 dan meninggal dunia pada tahun 1996). Istri kedua adalah Kusuma Dewi Putri dari Mr. Koesoemo Soetojo dan cucu dari Mr. Hoesein Djajadiningrat (menikah pada tahun 2001). Hario Kecik mempunyai 6 orang anak, 10 orang cucu, dan 2 orang cicit. Pendidikan yang ditempuh adalah Universitas Fakultas Kedokteran (zaman Belanda dan zaman Jepang, doktoral) dan Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta.

Pendidikan Militer Hario Kecik, antara lain, Latihan Pasukan Khusus Komando Jepang (1943); Latihan Candra Dimuka (1951); Army Officers Advance Course (Komandan Pentomic Divisi Nuclear) Fort Benning, AS (1956-1958); United States Army Airborne Ranger Course (Komandan Pasukan Para/Payung) Fort Benning, AS (1958); Akademi General Staff Suvorov/Sekolah Tinggi Militer yang meliputi 4 Angkatan, Darat, Laut, Udara, dan Roket di Uni Soviet (1965-1968).

PM-3.indd 453 6/12/2010 09:25:29

Jabatan dan Pangkat di bidang Militer, antara lain, Komandan Resimen Mahasiswa Fakulas Kedokteran/Dai Tai Co Gakuto Tai Ika Dai Gaku Jakarta (1944); Dalam Revolusi Surabaya. Wakil Komandan Polisi Tentara Keamanan Rakyat Djawa Timur, Kolonel TKR (8 Oktober 1945); Komandan Counter Intelligence Daerah Besar III Djawa Timur; Mayor (1946 setelah penyesuaian pangkat secara umum); Mayor Komandan Counter Intelligence KPV, merangkap Komandan Corps Mahasiswa Djawa Timur/CMDT (pasukan tempur bersenjata sebagai cover-organization Counter/ Intelligence) (1944); Mayor masih tetap Komandan CIDB III, pada bulan-bulan akhir tahun 1948. Bagian Intel FP/ Field Preparation diperintahkan pusat untuk masuk CIDB III. Mayor di daerah gerilya menjabat sebagai Kepala Staf Security Kesatuan Komando Kawi Selatan, Komandan Combat Intelligence Troops dan Komandan CMDT (Corps Mahasiswa Djawa Timur) (1944); Merangkap Kepala Kesehatan daerah Gerilya (dokter gerilya) Gunung Kawi Selatan. Mayor, Kepala Staf Komando Pasukan Sulawesi Utara dan Maluku Utara (KOMPAS SUMU) di bawah pimpinan Letnan Kolonel J.F. Warouw (Brigade 16) di Manado (19501951); Mayor, Wakil Kepala STAF V SUAD/Staf Umum Angkatan Darat di Jakarta (1951). Letnan Kolonel, tugas belajar di Fort Benning Georgia, AS (1956); Mayor Jenderal Panglima KODAM IX Mulawarman, Kalimantan Timur (Pelaksanaan DWIKORA-Ganyang Malaysia) (1959-1965); Tugas Belajar di War College Suworof di Moskow dan oleh Perdana Menteri RI J. Leimena diberi Status Minister Counselor di Kedubes RI di Moskow (1965); Pengalaman bekerja sebagai 'Senior Associate' pada Academy of Sciences, Uni Soviet (1968-1977).

Tanda-tanda Kehormatan Militer yang diterima, antara lain, Bintang PAHLAWAN GERILYA; Bintang KARTIKA EKAPAKSI; Bintang SEWINDU KESETIAAN 'APRI'; Satya Lencana KESETIAAN 'XXIV' TH; Satya Lencana KESETIAAN 'XVI' TH; Satya Lencana KESETIAAN 'VIII' TH; Satya Lencana AKSI MIL I; Satya Lencana AKSI MIL II; Satya Lencana GOM I; Satya Lencana

PM-3.indd 454 6/12/2010 09:25:29

GOM II; Satya Lencana GOM III; Satya Lencana GOM IV; Satya Lencana GOM V; Satya Lencana BAKTI dua kali (luka dalam pertempuran/tugas); Satya Lencana SAPTA MARGA; Satya Lencana TRIKORA (IRBAR); Satya Lencana DWIKORA (KONFRONTASI MALAYSIA); Bintang Kehormtan Angkatan '45.

Karya-karya Hario Kecik berupa tulisan dalam bentuk cerpen, novel, memoar otobiografi, naskah-naskah sandiwara, skenario film, artikel-artikel di surat kabar, pamflet, surat selebaran, dan lain-lainnya mulai dari 1953 hingga kini: 1) Pamflet dan artikel surat kabar, selebaran berisi agitasi untuk pemberantasan korupsi kerja sama dengan surat kabar yang dipimpin Mochtar Lubis, *Indonesia Raya,* 1953-1954; 2) Naskah sandiwara 4 babak "Persimpangan Jalan" yang dimainkan oleh bintang-bintang terkenal (sekarang sudah berusia lanjut atau telah meninggal) seperti Zainal Abidin, Raden Ismail, dan lain-lainnya (1954); 3) Naskah Sandiwara 3 babak "Selingan Dalam Dinas" yang dimainkan oleh bintang-bintang terkenal, Toeti Soeprapto, Anggraeni, Citra Dewi, dan lain-lain (1954) dalam rangka aktivitas organisasi "Penggerak Seni Angkatan Perang"; 4) Naskah-naskah Sandiwara Radio RRI, "Akhirnya Mereka Bertemu", suatu melodrama tentang episode dalam pemberontakan melawan pemerintah RI, "Padi Mulai Menguning", suatu cuplikan dari kehidupan para transmigran berasal dari Jawa di Sumatera Selatan (1955); 5) Cerpen *Bila Mesin-Mesin Telah Berhenti,* tentang suka duka dan perjuangan kaum buruh tambang batubara yang diterlantarkan oleh kolonialis Belanda menjelang pecahnya Perang Pasifik, pada waktu Jepang akan masuk Indonesia sampai pecah perang Kemerdekaan Indonesia. Ditulis sebagai tanda peduli kepada perjuangan semua kaum buruh perusahaan minyak di Kalimantan Timur (1960); 6) Kumpulan cerita/reportase diambil dari pengalaman dalam tahap pertama sebagai Panglima Kodam IX Mulawarman di daerah pedalaman Kalimantan Timur berjudul "Tanah, Rakyat dan Tentara" (1960); Penulisan Skenario Film "Tangan-tangan Kotor" yang dasar ceritanya tentang pertanian yang

PM-3.indd 455 6/12/2010 09:25:29

dijalankan oleh kaum tani transmigrasi dari Jawa di Kalimantan Timur. Tujuan pembuatan film itu ialah sebagai penerangan dan untuk memberi semangat kepada para transmigran sekaligus mempersatukan dan asimilasi kebudayaan kaum pendatang dan rakyat asli di pedalaman. Sekaligus dalam pembuatan film kolosal itu mempertemukan empat suku besar dalam suatu festival besar suku-suku Dayak di pedalaman dan mempersatukan mereka dalam rangka politik Konfrontasi Malaysia.

Bersamaan dengan itu politik konfrontasi terhadap tentara Inggris di Sarawak dapat dengan lebih mudah disosialisasikan karena dapat "disimulasikan" untuk penduduk di pedalaman yang masih hidup dalam taraf sederhana, dan dapat digambarkan "sambil main film". Film itu dapat dikatakan kolosal tanpa dibesar-besarkan karena jumlah rakyat yang diikutsertakan main tidak kurang dari sepuluh ribu orang, terdiri atas penduduk kota dan suku-suku Dayak di pedalaman. Pengerahan masa yang begitu besar dapat terjadi berkat kerja sama dalam organisasi Front Nasional yang didukung oleh seluruh persatuan buruh dan tani yang ada di Kalimantan Timur. Yang unik dalam pembuatan film ini dijalankannya manajemen finansial yang terbuka. Berarti semua kesatuan organisasi massa pengikut serta dapat mengadakan pengawasan terhadap pengaturan dan penggunaan keuangan yang diperlukan dalam pembuatan film "Tangan-tangan Kotor" itu. Biaya yang dikeluarkan kurang lebih dua puluh juta rupiah, jumlah terbesar pada zaman itu untuk pembuatan sebuah film. Film tersebut mendapat international award, penghargaan tertinggi dalam Festival Film Asia-Afrika dan Amerika Latin pada tahun 1964 yang diselenggarakan di Jakarta, hampir semua negara Asia-Afrika dan Amerika Latin ikut serta dan memamerkan filmnya masing-masing; 7) Tulisan dalam bentuk skenario Film "Pangeran Sambernyowo" yang mengisahkan sejarah perjuangan bersenjata Pangeran Sambernyowo (Mangkunegoro I) melawan tentara kolonialis Belanda (Yayasan Obor Indonesia 1991, belum sempat

PM-3.indd 456 6/12/2010 09:25:29

dijadikan film); 8) *Memoar Hario Kecik*, Otobiografi seorang mahasiswa prajurit (Yayasan Obor Indonesia cetak ke-I Juli 1995, cetak ke-2, Agustus 2002, PT Pustaka Utan Kayu, Jakarta); 9) *Memoar Hario Kecik* ke-2 (Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, April 2001); 10) Novel sejarah *Liur Emas I* (Yayasan Obor Indonesia, 2001); 11) Novel sejarah *Liur Emas II* (Pustaka Utan Kayu, 2002); 12) Novel sejarah, ekologi dan percintaan, *Badak Terakhir* (penerbit Pustaka Utan Kayu, 2003); 13) *Memoar Hario Kecik* ke-3, Dari Moskwa ke Peking, Mei 2005, (Pustaka Utan Kayu, Jakarta); 14) Novel science fiction *Lesti* (Yayasan Obor Januari 2006, Jakarta); 15) Novel sejarah *Symbiosis Koruptor dan Pejabat Negara* (LkiS ,Yogyakarta, 2008); 17) Novel Roman/Sejarah *Si Pemburu* Jilid 1&2 (LkiS, Yogyakarta, Juli 2008).

PM-3.indd 457 6/12/2010 09:25:29